2021

Laporan Tahunan
Annual Report

OK BANK

Committed Towards Future Growth

Berkomitmen Menuju
Pertumbuhan Masa Depan



PT BANK OKE INDONESIA Tbk

Committed Towards Future Growth

Berkomitmen Menuju Pertumbuhan Masa Depan

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi sepanjang tahun 2021, OK BANK berhasil membukukan pertumbuhan kinerja yang sangat baik yang tercermin dari pertumbuhan kredit yang diberikan, dana pihak ketiga dan laba bersih yang berada di atas rata-rata pertumbuhan industri perbankan nasional.

Tahun 2021, OK BANK fokus pada peningkatan kualitas layanan dengan melakukan berbagai inovasi agar dapat terus melahirkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Selain itu, Bank juga melakukan pengembangan layanan digital agar dapat terus meningkatkan daya saing di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat. Seluruh pengembangan yang dilakukan tersebut merupakan salah satu wujud komitmen Bank untuk terus meraih pertumbuhan kinerja di masa depan.

Against all odds, OK BANK managed to record good performance in 2021, as evidenced by the growth of disbursed loans, third-party funds, and net profit, which were all above the average national banking industry growth.

In 2021, OK BANK focused on increasing service quality by applying a number of innovations to be able to produce products and services that meet customer requirements. In addition, the Bank continues to develop digital services to improve competitiveness amidst an increasingly stiffer competition in the industry. All developments are a form of manifestation of the Bank's commitment to achieving performance growth in the future.

TENTANG LAPORAN
ABOUT REPORT

Selamat datang di Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT BANK OKE INDONESIA Tbk. Laporan ini merupakan laporan ketiga yang disusun secara terintegrasi. Melalui laporan ini, Bank menyampaikan informasi kinerja Bank serta terkait dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional Bank pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Laporan ini disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan mencakup periode waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2021 dengan cakupan informasi dan data yang berasal dari kantor Pusat OK BANK dan kegiatan operasional di Indonesia. Terkait dengan data keberlanjutan, seperti mengenai data karyawan dan penggunaan listrik disampaikan dengan mencakup unit kerja dan kantor cabang di Indonesia.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. Pernyataan yang terdapat di laporan ini bukan menjadi jaminan kinerja di masa yang akan datang, mengingat kinerja aktual di masa depan dapat berbeda dengan pernyataan pada laporan ini karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di luar kendali Bank.

Data keuangan yang disampaikan sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan. Data kuantitatif dalam Laporan ini disajikan dengan menggunakan prinsip daya banding (*comparability*), minimal dalam dua tahun berturut-turut. Dengan demikian, pengguna Laporan dapat melakukan analisis tren kinerja Bank. Laporan dibuat dalam dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Khusus berkaitan dengan data keberlanjutan, penetapannya mengacu pada prinsip keterlibatan pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas, dan kelengkapan. Bank juga menggunakan

Welcome to the Annual Report and Sustainability Report of PT BANK OKE INDONESIA Tbk. This report is the third report compiled in an integrated manner. Through this report, the Bank conveys information on the Bank's performance as well as the impact caused by the Bank's operational activities on environmental, social, and economic aspects.

This report was prepared based on the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 29/POJK.04/2016 concerning the Annual Report of Issuers or Public Companies, OJK Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 Regarding the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies and OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Listed Companies.

The report covers the period from January 1 to December 31, 2021 with information and data coverage from OK BANK's head office and operational activities in Indonesia. Regarding sustainability data, such as employee data and electricity usage, it is submitted covering work units and branch offices in Indonesia.

The prospective statements in this report are made based on various assumptions regarding current and future conditions as well as the business environment in which the Bank conducts business activities. The statements contained in this report are not a guarantee of future performance, considering that actual future performance may differ from the statements in this report because they may be influenced by several factors beyond the control of the Bank.

The financial data submitted has been audited by the Public Accounting Firms of Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan and Partners. Quantitative data in this report is presented using the principle of comparability, for at least two consecutive years. Thus, Report users can perform trend analysis of the Bank's performance. Reports are made in two languages, namely Indonesian and English.

Specifically, with regard to sustainability data, the determination refers to the principles of stakeholder involvement, sustainability context, materiality, and completeness. The Bank also uses the criteria contained

kriteria yang terdapat pada Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menentukan isi laporan.

Laporan tahunan ini memuat kata "OK BANK" dan/atau "Bank" yang didefinisikan sebagai PT BANK OKE INDONESIA Tbk yang menjalankan kegiatan usaha di bidang jasa keuangan. Penyebutan satuan mata uang "Rupiah", "Rp" atau IDR merujuk pada mata uang resmi Republik Indonesia, sedangkan "Dollar AS" atau USD merujuk pada mata uang resmi Amerika Serikat. Semua informasi keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah.

Bank mengundang seluruh pemangku kepentingan dan para pembaca untuk memberikan masukan, arahan, kritik, dan saran terkait bagaimana Bank dapat meningkatkan kualitas laporan di masa yang akan datang. Silakan menyampaikan tanggapan terkait isi laporan ini ke:

Kantor Pusat PT BANK OKE INDONESIA Tbk
Jl. Ir. H. Juanda No. 12 Jakarta Pusat Indonesia.
Telp : 021-2312633
Email : corsec@okbank.co.id
Situs Web : www.okbank.co.id

in OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies in determining the contents of the report.

This annual report contains the words "OK BANK" and/or "Bank" which are defined as PT BANK OKE INDONESIA Tbk which carries out business activities in the financial services sector. The mention of the currency unit "Rupiah", "Rp" or IDR refers to the official currency of the Republic of Indonesia, while "US Dollar" or USD refers to the official currency of the United States of America. All financial information is presented in Rupiah.

The Bank invites all stakeholders and readers to provide input, direction, criticism, and suggestions regarding how the Bank can improve the quality of reports in the future. Please submit feedback regarding the contents of this report to:

Head Office PT BANK OKE INDONESIA Tbk
Jl. Ir. H. Juanda No. 12 Jakarta Pusat Indonesia.
Telp : 021-2312633
Email : corsec@okbank.co.id
Website : www.okbank.co.id

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

1 PENDAHULUAN Introduction

Penjelasan Tema Theme Explanation	3
Tentang Laporan About Report	4
Daftar Isi Table of Contents	6

2 Ikhtisar Kinerja Performance Overview

Ikhtisar Keuangan Financial Overview	10
Ikhtisar Operasional Operational Overview	14
Ikhtisar Keberlajutan Sustainability Overview	15
Ikhtisar Saham Stock Highlights	16
Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certification	18
Peristiwa Penting 2021 2021 Significant Events	18

3 Laporan Manajemen Management Report

Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report	22
Laporan Direksi Board of Directors' Report	28
Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021 PT BANK OKE INDONESIA Tbk Statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners on the Responsibility of 2021 Annual Report of PT BANK OKE INDONESIA Tbk	36

4 Profil Perusahaan Company Profile

Informasi Perusahaan Company Information	40
Sekilas OK BANK OKBANK at a Glance	41
Jejak Langkah OK BANK OK BANK's Milestones	42
Bidang Usaha Field of Business	44
Wilayah Operasi OK BANK Operating Area of OKBANK	48
Perubahan Signifikan Significant Changes	50
Keanggotaan Dalam Asosiasi Membership in Association	50
Visi, Misi dan Nilai OK BANK OK BANK Vision, Mission and Values	51
Struktur Organisasi Organization Structure	52
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioner's Profile	54
Profil Direksi Board of Director's Profile	59
Profil Anggota Komite Committee Member Profile	66
Profil Pejabat Eksekutif Executive Officer Profile	67
Pemimpin Cabang Branch Managers	67
Struktur dan Komposisi Pemegang Saham Structure and Composition of Shareholders	68
Entitas Anak dan Entitas Asosiasi Subsidiaries and Associate Entities	72
Kronologis Pencatatan Saham Share Listing Chronology	72
Kronologi Penerbitan dan Pencatatan Efek Lainnya Chronology of Issuance and Other Securities Listing	76
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions and Professions	77
Situs Web Perusahaan Company Website	79

5 Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Discussion

Tinjauan Ekonomi dan Industri Economic and Industry Overview	82
Tinjauan Operasional Operational Review	86
Tinjauan Keuangan Financial Review	98
Sumber Daya Manusia Human Resources	116
Teknologi Informasi Information Technology	133

6 Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Kebijakan Tata Kelola Governance Policy	136
Struktur Tata Kelola Governance Structure	138
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	139
Dewan Komisaris Board of Commissioners	148
Direksi Board of Directors	157
Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Nomination and Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors	169
Komite di Bawah Dewan Komisaris Committees Under the Board of Commissioners	172
Komite Audit Audit Committee	172
Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	176
Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee	179
Komite di Bawah Direksi Committees Under the Board of Directors	184
Komite Kredit Credit Committee	184

Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee	185
Komite Steering IT IT Steering Committee	187
Assets and Liability Committee (ALCO) Assets and Liability Committee (ALCO)	190
Komite Kebijakan Perkreditan Credit Policy Committee	191
Komite Pengembangan Produk Product Development Committee	193
Sekretaris Perusahaan Company Secretary	196
Satuan Kerja Audit Internal Internal Audit Work Unit	199
Penerapan Fungsi Kepatuhan Implementation of the Compliance Function	205
Audit Eksternal External Audit	212
Sistem Pengendalian Internal (*Internal Control*) Internal Control System (Internal Control)	214
Penerapan Sistem Manajemen Risiko Implementation of Risk Management System	216
Pengungkapan Permodalan dan Manajemen Risiko Disclosure of Capital and Risk Management	236
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar Provision of Funds to Related Parties and Provision of Big Funds	292
Rencana Strategis Bank Bank Strategic Plan	293
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya Transparency of Financial and Non-Financial Conditions That Have Not Been Disclosed in Other Reports	298
Informasi Lain yang Terkait Tata Kelola Bank Other Information Related to Bank Governance	299
Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Yang Mencapai 5% (Lima Persen) atau Lebih Dari Modal Disetor Pada Bank atau Lembaga Lainnya Share Ownership of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors Which Reach 5% (Five Percent) or More Than Paid-Up Capital In Banks or Other Institutions	300
Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Direksi Lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Financial Relations And Family Relations of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors with Other Members of the Board of Commissioners, Other Board of Directors and/or Controlling Shareholders of The Bank.	300
Jumlah Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*) Yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian Oleh Bank Number of Internal Fraud (Internal Fraud) Occurred and Attempt to Settlement by the Bank	301
Permasalahan Hukum Legal Problems	302
Sanksi Administrasi Administrative Sanctions	302
Akses Informasi san Data Perusahaan Access to Company Information and Data	303
Share Option yang Dimiliki Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif Share Option Owned by the Board of Commissioners, Board of Commissioners and Executive Officers	303
Pembelian Kembali (*Buyback*) Saham dan/atau Obligasi Bank Buyback of Share and/or Bank Bond	304
Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Affiliate Transactions and Conflict of Interest Transactions	304
Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial Politik Provision of Funds for Social Political Activities	306
Kode Etik & Budaya Perusahaan Code of Conduct & Corporate Culture	306
Sistem Pelaporan Pelanggaran Violation Reporting System	308
Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Application of Corporate Governance Guidelines	309
Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2021 Implementation of Governance In 2021	317

7 Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	324
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance	333
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance	340
Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	358

8 Laporan Keuangan Audit 2021
Audited Financial Report 2021

Ikhtisar Kinerja 2021

2021 Performance Highlights

OK BANK membukukan pertumbuhan kinerja yang sangat memuaskan di tahun 2021. Pencapaian ini menjadi pondasi yang kuat untuk meraih pertumbuhan yang lebih baik lagi di masa mendatang.

OK BANK booked a very satisfactory performance growth in 2021. This achievement develop a strong foundation for more growth in the future.



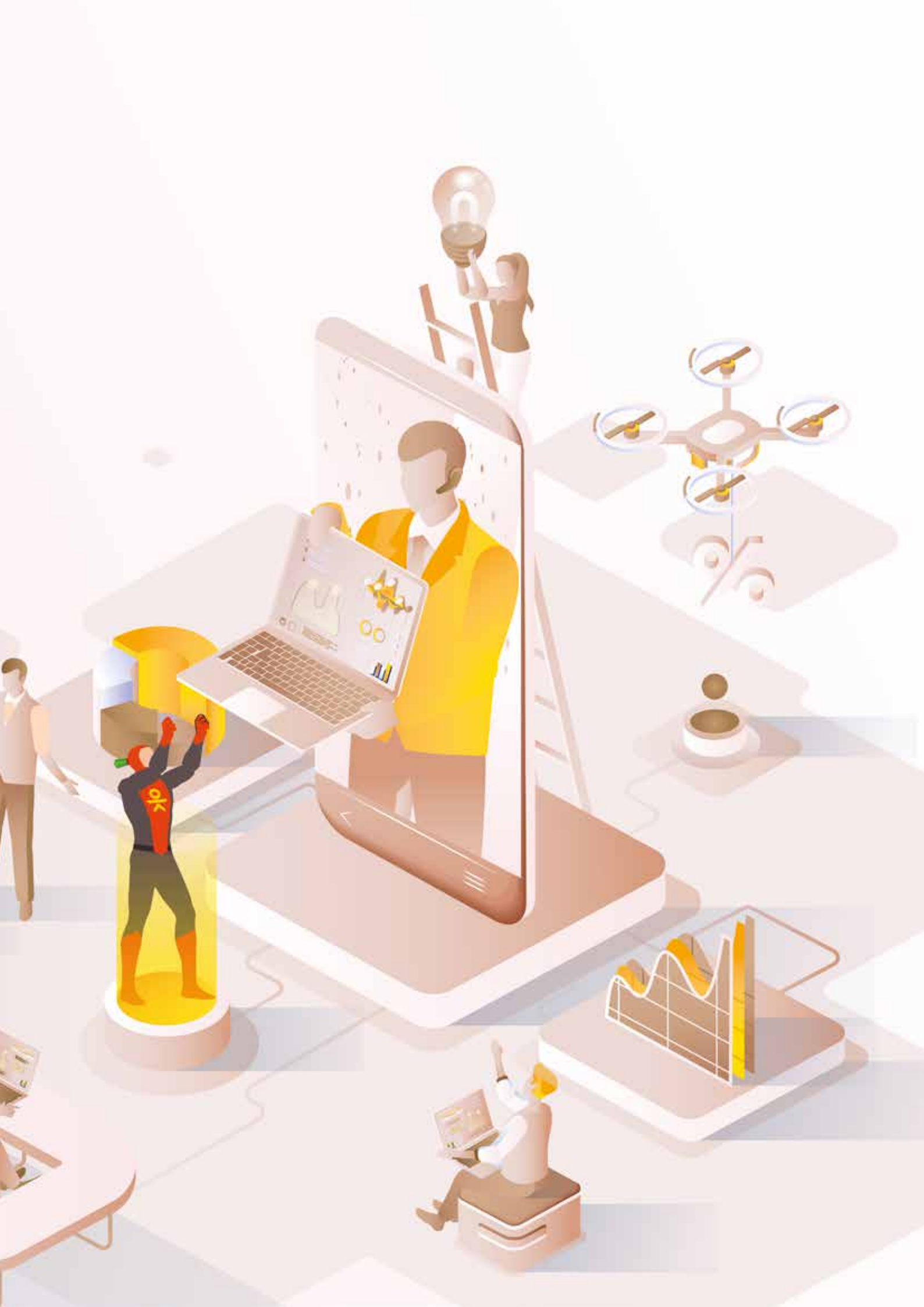

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL OVERVIEW

Posisi Keuangan
Financial Position

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain
in million rupiah, unless otherwise stated

Aset	2021	2020	2019	Assets
Kas	20.204	19.144	21.241	Cash
Penempatan pada bank lain	371.181	484.313	380.269	Placements with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	479.274	433.859	179.984	Placements with Bank Indonesia
Surat berharga (termasuk Reverse Repo)	1.041.324	687.904	884.554	Marketable securities (including Reverse Repo)
Tagihan derivatif	-	-	-	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	5.519.188	4.299.853	3.276.730	Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-				Allowance for impairment losses of financial assets -/-
a. Kredit	(86.752)	(43.014)	(19.762)	a. Loans
b. Lainnya	-	-	(115)	b. Others
Aset tidak berwujud	155.615	149.094	137.308	Intangible assets
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(114.955)	(89.110)	(62.927)	Accumulated amortization of intangible assets
Aset tetap	176.000	170.781	160.871	Fixed assets
Akumulasi penyusutan aset tetap -/-	(54.876)	(43.100)	(32.676)	Accumulated depreciation of tangible assets
Hak Guna Aset	30.700	27.911	-	Right On Use Asset Cost
Akumulasi amortisasi	(16.283)	(11.710)	-	Accumulated amortization
Agunan yang diambil alih (net)	91.964	100.655	123.731	Foreclosed assets (net)
Aset pajak tangguhan	-	-	3.133	Deferred tax assets
Aset lainnya	108.758	88.604	56.507	Other assets
Total Aset	**7.721.344**	**6.275.182**	**5.108.848**	**Total Assets**

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain
in million rupiah, unless otherwise stated

Liabilitas dan Ekuitas	2021	2020	2019	Liabilities and Equity
Giro	225.594	110.249	162.112	Demand deposits
Tabungan	521.606	519.041	330.562	Savings
Simpanan berjangka	3.216.790	2.534.760	1.844.495	Time Deposits
Liabilitas akseptasi	-	-	-	Acceptance payables
Liabilitas dari bank lain	575.663	474.268	699.913	Liabilities with other banks
Liabilitas spot dan derivatif	-	-	-	Spot and derivative payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	Securities sold under repurchase agreement

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain
in million rupiah, unless otherwise stated

Liabilitas dan Ekuitas	2021	2020	2019	Liabilities and Equity
Pinjaman yang diterima	-	-	-	Loan received
Setoran jaminan	145	138	115	Security deposits
Liabilitas lainnya	141.841	114.799	49.823	Other liabilities
Total Liabilitas	**4.681.638**	**3.753.255**	**3.087.020**	**Total Liabilities**
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.409.998	1.156.279	634.155	Issued and fully paid capital
Tambahan modal disetor	1.429.008	1.183.981	1.208.658	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(55.201)	(55.201)	(55.201)	Treasury Stock
Komponen ekuitas lain	(4.314)	(5.885)	(5.651)	Other components of equity
Kerugian aktuarial	-	-	-	Actuarial loss
Surplus revaluasi aset tetap-neto	89.209	91.976	89.986	Revaluation surplus of fixed assets-net
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	-	-	(233)	Unrealized gain (losses) on changes in fair value of available-for-sale securities
Saldo Laba/rugi	171.006	150.778	150.115	Retained Earnings
Total Ekuitas	**3.039.706**	**2.521.927**	**2.021.828**	**Total Equity**
Total Liabilitas dan Ekuitas	**7.721.344**	**6.275.182**	**5.108.848**	**Total Liabilities and Equity**

Total Aset
Total Assets

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

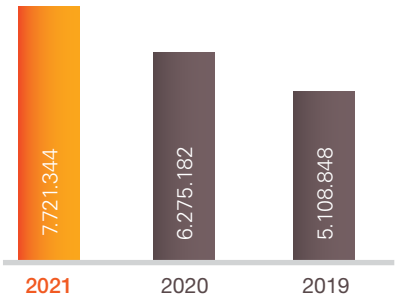

Total Liabilitas
Total Liabilities

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

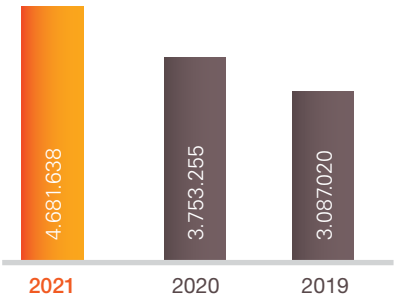

Total Ekuitas
Total Equity

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

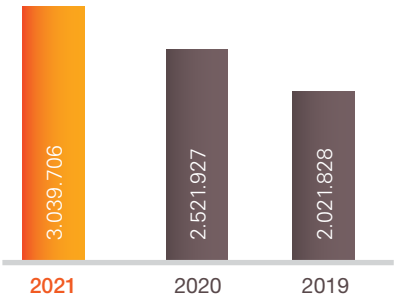

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
Profit or Loss and Other Comprehensive Income

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain
in million rupiah, unless otherwise stated

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif	2021	2020	2019	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Bunga Bersih	321.169	248.964	208.967	Net Interest Income
Beban Operasional Lainnya	(309.005)	(257.775)	(224.017)	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasional	25.356	19.825	(9.102)	Operating Profit (Loss)
Laba (Rugi) Non Operasional	473	(1.404)	(2.943)	Non-Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	25.828	18.422	(12.045)	Profit (Loss) Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(8.368)	(10.547)	(4.877)	Income Tax Expense
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	17.460	7.875	(16.922)	Net Profit (Loss) for Current Year
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya	1.571	4.755	2.551	Other Comprehensive Income (Expenses)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	19.031	12.630	(14.371)	Total Comprehensive Income (Loss)
Laba (Rugi) Per Saham (Nilai Penuh)	1,45	0,86	(3,97)	Basic Earnings (Loss) per Share (Full Amount)

Pendapatan Bunga Bersih
Net income interest

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

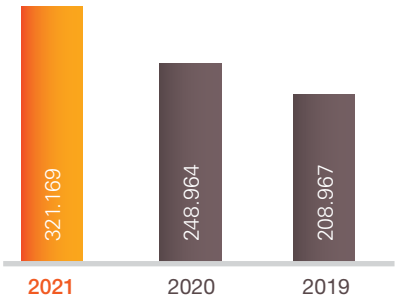

Laba (Rugi) Operasional
Operating Profit (Loss)

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

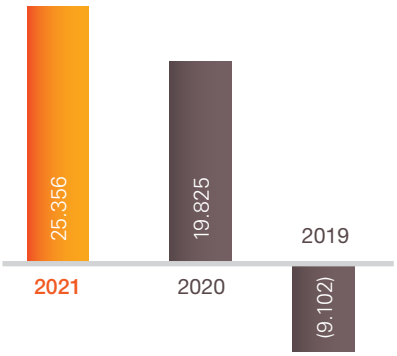

Laba (Rugi) Bersih
Net Profit (Loss)

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

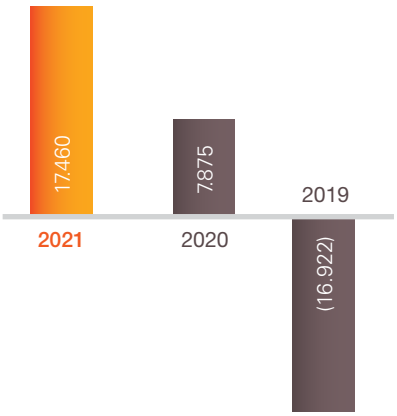

Rasio Keuangan dan Kepatuhan
Financial Ratios

dalam %, kecuali disebutkan lain
in %, unless otherwise stated

Rasio Keuangan	2021	2020	2019	Financial Ratios
Rasio KPMM	50,88%	53,98%	41,27%	Car Ratio
Rasio Tier 1	49,98%	53,04%	40,32%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	0,89%	0,95%	0,96%	Tier 2 Ratio
Aset Produktif				**Earning Assets**
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,86%	3,74%	3,72%	Performing and Non-Performing Earning Assets to to Total Productive and Non-Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,78%	2,37%	1,81%	Non-Performing Earning Assets to Total Productive Assets
Pinjaman yang Diberikan Bermasalah (Bruto)	3,58%	3,52%	2,95%	Non-Performing Loans (Gross)
Pinjaman yang Diberikan Bermasalah (Neto)	2,62%	2,98%	2,60%	Non-Performing Loans (Net)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Aset Produktif	1,27%	0,67%	0,42%	Allowance for Impairment Losses on Earning Assets
Rentabilitas				**Rentability**
Return on Asset (ROA)	0,38%	0,35%	(0,27%)	Return on Asset (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,70%	0,39%	(1,17%)	Return on Equity (ROE)
Margin Bunga Bersih (NIM)	5,09%	5,25%	5,47%	Net Interest Margin
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95,33%	95,82%	102,21%	Operating Expense to Operating Income (BOPO)
Likuiditas				**Liquidity**
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	130,25%	120,98%	115,57%	Loan to Funding Ratio (LFR)
NSFR (Net stable Funding Ratio)	118,95%	139,76%	118,25%	Net stable Funding Ratio
Kepatuhan				**Compliance**
Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	Percentage of LLL Violations
Persentase Pelampauan BMPK	-	-	-	Percentage of LLL Excess
GWM Rupiah	3,77%	3,35%	6,44%	Primary Reserve in Rupiah
GWM Valuta Asing	-	-	-	Reserve in Foreign Currencies
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	-	-	-	Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)
GWM Sekunder Rupiah	-	-	-	Secondary reserve in Rupiah
Posisi Devisa Neto (PDN)	-	-	-	Net Open Position

IKHTISAR OPERASIONAL
OPERATIONAL OVERVIEW

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain
in million rupiah, unless otherwise stated

Kinerja Operasional	2021	2020	2019	Kinerja Operasional Operational Performance
Pinjaman yang diberikan	5.519.188	4.299.853	3.276.730	Loans
Simpanan dari nasabah	3.963.989	3.164.050	2.337.169	Deposits from customers
Pendapatan bunga kredit yang diberikan	444.545	381.144	351.973	Interest income from the loans
Fee Based Income	7.389	6.514	5.949	*Fee Based Income*

Pinjaman yang Diberikan
Loans

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

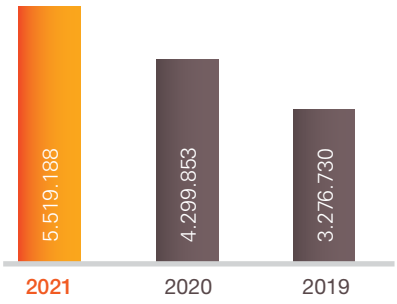

Simpanan Nasabah
Customer Savings

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

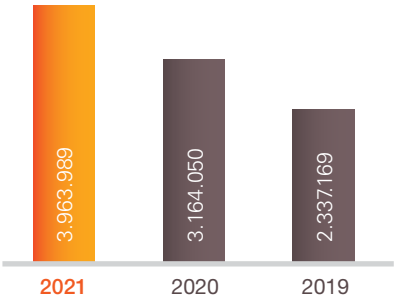

Fee Based Income
Fee Based Income

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

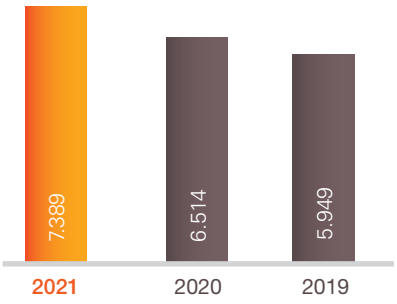

IKHTISAR KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY OVERVIEW

Aspek Ekonomi
Economic Aspect

Uraian	Satuan Unit	2021	2020	2019	Description
Jumlah Investasi pada Instrumen Keuangan Berkelanjutan	Rp Juta Million Rp	1.077.061	1.021.494	1.044.576	Investment in Sustainable Financial Instruments
Pajak yang Dibayarkan	Rp Juta Million Rp	8.893	10.547	4.877	Taxes Paid

Aspek Lingkungan
Environmental Aspect

Uraian	Satuan Unit	2021	2020	2019	Description
Biaya Listrik	Rp Juta Million Rp	1.415	1.587	537	Electricity Cost
Biaya Kertas	Rp Juta Million Rp	111	301	44	Paper Costs
Biaya Kendaraan Operasional	Rp Juta Million Rp	2.926	2.611	840	Operating Vehicle Cost
Jumlah Cabang	Unit Unit	14	19	19	Total Branches
Asums Biaya per Cabang					Cost Assumption per Branch
Biaya Listrik	Rp Juta Million Rp	101	84	134	Electricity Cost
Biaya Kertas	Rp Juta Million Rp	8	16	11	Paper Costs
Biaya Kendaraan Operasional	Rp Juta Million Rp	209	137	210	Operating Vehicle Cost

Aspek Sosial
Social Aspect

Uraian	Satuan Unit	2021	2020	2019	Description
Dana CSR	Rp Juta Million Rp	549	277,1	14,6	CSR Fund
Jumlah Karyawan	Orang People	293	323	356	Total Employees
Biaya Pengembangan Karyawan	Rp Juta Million Rp	2.570	1.791	3.431	Employee Development Cost
Kecelakaan Kerja	Kasus Case	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Occupational Accidents
Turnover Karyawan	%	31,65%	31,89%	58.47%	Employee Turnover

IKHTISAR SAHAM
STOCK HIGHLIGHTS

Tahun Years	Periode Period	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Jumlah Saham Beredar Total Shares Outstanding (lembar/shares)	Volume Perdagangan Volume of Trade	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
2014	Triwulan III/Quarter III	315	110	215	2.250.000.000	514.477.300	483.750.000.000
	Triwulan IV/Quarter IV	232	170	195	2.250.000.000	5.741.800	438.750.000.000
2015	Triwulan I/Quarter I	198	140	160	2.250.000.000	5.215.900	360.000.000.000
	Triwulan II/Quarter II	165	107	128	2.250.000.000	1.615.200	288.000.000.000
	Triwulan III/Quarter III	149	111	126	2.250.000.000	422.300	283.500.000.000
	Triwulan IV/Quarter IV	129	98	113	2.250.000.000	377.800	254.250.000.000
2016	Triwulan I/Quarter I	148	89	112	2.250.000.000	1.471.100	252.000.000.000
	Triwulan II/Quarter II	155	111	145	2.250.000.000	1.646.100	326.250.000.000
	Triwulan III/Quarter III	169	135	155	2.250.000.000	393.100	348.750.000.000
	Triwulan IV/Quarter IV	260	101	240	2.250.000.000	4.418.700	540.000.000.000
2017	Triwulan I/Quarter I	368	226	316	2.250.000.000	6.482.800	711.000.000.000
	Triwulan II/Quarter II	354	212	284	2.250.000.000	448.100	639.000.000.000
	Triwulan III/Quarter III	304	220	280	2.250.000.000	1.361.500	630.000.000.000
	Triwulan IV/Quarter IV	340	234	280	2.250.000.000	764.700	630.000.000.000
2018	Triwulan I/Quarter I	346	260	300	2.250.000.000	1.306.300	675.000.000.000
	Triwulan II/Quarter II	360	260	310	2.250.000.000	127.200	697.500.000.000
	Triwulan III/Quarter III	320	260	266	2.250.000.000	1.361.100	598.500.000.000
	Triwulan IV/Quarter IV	368	260	300	2.250.000.000	764.700	675.000.000.000
2019	Triwulan I/Quarter I	307	234	244	2.250.000.000	1.590.174	549.000.000.000
	Triwulan II/Quarter II	307	215	256	2.250.000.000	708.030	576.000.000.000
	Triwulan III/Quarter III	313	215	240	6.341.554.146	848.158	1.521.972.995.040
	Triwulan IV/Quarter IV	320	173	236	8.713.441.915	114.551	2.056.372.291.940
2020	Triwulan I/Quarter I	320	300	270	8.876.344.033	53.400	2.396.612.888.910
	Triwulan II/Quarter II	330	302	169	8.876.344.033	61.200	1.500.102.141.577
	Triwulan III/Quarter III	320	280	195	8.876.344.033	1.310.900	1.730.887.086.435
	Triwulan IV/Quarter IV	260	234	173	11.562.788.016	71.469.291	2.000.362.326.768
2021	Triwulan I/Quarter I	535	161	189	11.562.788.016	731.970.400	2.185.366.935.024
	Triwulan II/Quarter II	296	175	206	11.562.788.016	660.068.600	2.381.934.331.296
	Triwulan III/Quarter III	442	202	278	11.562.788.016	1.688.258.500	3.214.455.068.448
	Triwulan IV/Quarter IV	418	204	292	14.099.985.111	5.935.325.200	4.117.195.652.412

Grafik Penutupan Saham 2021
Stock Price Chart



Sanksi Atas Perdagangan Saham

Sepanjang tahun 2021, tidak terdapat sanksi yang diberikan otoritas bursa terhadap perdagangan saham OK BANK.

Sanctions on Stock Trading

Throughout 2021, there were no sanctions imposed by the stock exchange authority on OK BANK's stock trading.

Aksi Korporasi

Pada tahun 2021, OK BANK melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan HMETD (PUT III) dengan menerbitkan saham baru sebanyak 2.537.197.095 lembar saham.

Corporate Action

In 2021, OK BANK conducted a Limited Public Offering with Rights (LPO III) by issuing 2,537,197,095 new shares.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI
AWARDS AND CERTIFICATION

Penghargaan

Tahun 2021 OK BANK tidak menerima penghargaan.

Awards

In 2021, OK BANK did not receive any awards.

Sertifikasi

Tahun 2021, OK BANK tidak melakukan sertifikasi.

Certification

In 2021, OK BANK did not enact any certification.

PERISTIWA PENTING 2021
2021 SIGNIFICANT EVENTS



Tanggal dan Tempat
Time and Venue

12 Januari 2021, Jakarta
January 12, 2021, Jakarta

Peristiwa
Event

RUPSLB
EGMS

Keterangan
Description

RUPSLB untuk menyetujui perubahan Pengurus
EGMS to approve of management changes



Tanggal dan Tempat
Time and Venue

5 Mei 2021, Jakarta
May 5, 2021, Jakarta

Peristiwa
Event

RUPST dan RUPSLB
AGMS and EGMS

Keterangan
Description

RUPST dan RUPSLB yang salah satu keputusanya menyetujui peningkatatan modal OK BANK
AGMS and EGMS, one of the resolutions was approval of OK BANK capital increase

Tanggal dan Tempat
Time and Venue

22 Mei 2021, Surabaya
May 22, 2021, Surabaya

Peristiwa
Event

Penutupan Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office Closure

Keterangan
Description

Penutupan KCP Surabaya
Surabaya Branch Office Closure

Tanggal dan Tempat
Time and Venue

18 September 2021, Jakarta
September 18, 2021, Jakarta

Peristiwa
Event

Penutupan Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office Closure

Keterangan
Description

Penutupan KCP Palmerah dan KCP Jembatan Lima
Palmerah and Jembatan Lima Branch Offices Closure

Laporan Manajemen

Management Report

Inisiatif strategis yang dijalankan OK BANK dalam menyikapi kondisi ekonomi dan bisnis di tahun 2021 terbukti mampu membawa OK BANK meraih kinerja yang memuaskan. Sinergi yang kuat antara Dewan Komisaris dan Direksi menjadi salah satu kekuatan yang memungkinkan terwujudnya kinerja yang positif tersebut.

Strategic initiatives implemented by OK BANK in responding to economic and business conditions in 2021 proved its ability to bring OK BANK to a satisfactory performance. Strong synergy between the Board of Commissioners and the Board of Directors is one of the forces that enable the realization of this positive performance.





LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dengan rasa syukur dan bangga kami menyampaikan laporan atas pengawasan pengelolaan Bank untuk tahun buku 2021, dimana PT BANK OKE INDONESIA Tbk. Dapat meraih pertumbuhan kinerja yang sangat baik meski menghadapi sejumlah tantangan yang tidak ringan.

Esteemed Shareholders and Stakeholders,

With gratitude and pride we present this report on the supervision over the management of the Bank for the 2021 fiscal year, where PT BANK OKE INDONESIA Tbk. could accomplish a really satisfying performance growth against all odds.

23,04%
Total Aset
Total Asset
menjadi Rp7,72 triliun
total of Rp7.72 trillion

28,36%
Kredit yang diberikan
Loans
menjadi Rp5,51 triliun
total of Rp5.51 trillion

25,28%
Dana Pihak Ketiga
Third-Party Funds
menjadi Rp3,96 triliun
total of Rp3.96 trillion

Kondisi Ekonomi dan Industri Perbankan

Proses pemulihan ekonomi dari dampak Pandemi COVID-19 telah berjalan dengan cukup baik. Ekonomi global dan juga domestik telah kembali mengalami pertumbuhan positif. Ekonomi Indonesia tercatat mengalami pertumbuhan 3,69% dengan tingkat inflasi yang terjaga pada level yang rendah sebesar 1,87%.

Sejalan dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi, industri perbankan juga tumbuh positif kendati masih relatif terbatas. Namun demikian, industri perbankan menghadapi tantangan karena likuiditas yang berlebih. Hal ini tercermin dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri perbankan yang turun dari 82,54% pada Desember 2020 menjadi 77,13% pada Desember 2021. Hal ini membuat tingkat persaingan dalam penyaluran kredit menjadi semakin ketat.

Economic and Banking Industry Condition

Economic recovery process from the impacts of COVID-19 pandemic runs quite smoothly. Global and domestic economy experienced a positive growth. In Indonesia, the growth was recorded increasing by 3.69% with an inflation rate maintained a low level of 1.87%.

Along with economic recovery, banking industry also experienced a positive growth, if somewhat limited. However, the industry faced a sizeable amount of challenges from excess liquidity. This is reflected on the Loan to Deposit Ratio (LDR) of the industry that dropped from 82.54% in December 2020 to 77.13% in December 2021. This then lead to stiff competition in loan distribution.

Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan yang diamanatkan pemegang saham. Dewan Komisaris menjalin komunikasi yang baik dengan Direksi dan jajarannya dengan tetap

Implementation of the Function of Board of Commissioners

In 2021, the Board of Commissioners carried out supervisory function as per shareholders' mandate. The Board established a well-functioning communication with the Board of Directors while at the same time prioritizing



Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap setiap inisiatif strategis yang dijalankan Direksi untuk memastikan arah pengembangan Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank dan Rencana Jangka Panjang Bank.

The Board of Commissioners supervises every strategic initiative carried out by the Board of Directors, to set the direction of the Bank's development in accordance with the Bank's Business Plan and the Bank's Long-Term Plan.

Lim Cheol Jin
Komisaris Utama
President Commissioner

mengedepankan hak dan wewenang masing-masing pihak. Selain itu, Dewan Komisaris juga mengoptimalkan peran dari komite yang berada di bawah Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing komite.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris berpegang pada Rencana Bisnis Bank (RBB) yang telah disusun Direksi dan mendapat persetujuan dari pemegang saham dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dewan Komisaris senantiasa memberikan perhatian pada pengawasan pelaksanaan strategi yang telah dituangkan dalam RBB tersebut. Hal ini sejalan dengan peran Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa pelaksanaan strategi Bank berada di jalur yang tepat tanpa mengesampingkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, selain berperan untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Bank, Dewan Komisaris juga dapat memberikan nasihat kepada Direksi tanpa harus terlibat secara langsung dalam aktivitas operasional Bank.

Dalam memberikan nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris memiliki mekanisme rapat gabungan. Dalam kesempatan inilah Dewan Komisaris menyampaikan saran, nasihat serta pandangannya terkait dengan pengelolaan Bank kepada Direksi.

Sepanjang tahun 2021, rapat gabungan antara Dewan Komisaris dengan Direksi telah dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali. Selain itu, dalam menyampaikan saran serta pandangan kepada Direksi, Dewan Komisaris juga menggunakan mekanisme surat, yaitu dalam bentuk memorandum internal.

Penilaian atas Kinerja Direksi

OK BANK menghadapi sejumlah tantangan di tahun 2021. Dari sisi operasional, Bank menghadapi tantangan dengan masih berlangsungnya pandemi COVID-19 yang membuat pemerintah membuat kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat. Selain itu, kondisi ekonomi dan industri perbankan yang belum sepenuhnya pulih juga

the rights and authorities of respective parties. Apart from that, the Board of Commissioners has optimized the roles of the committees it is in charge of so that the implementation of their supervisory duties can be aligned with the tasks and responsibilities set for them.

The Board of Commissioners refers to the Bank's Business Plan (RBB) as prepared by the Board of Directors and approved upon by the shareholders and the Financial Service Authority (OJK). The Board of Commissioners continuously concerns itself with the supervision over the application of the strategies outlined within the RBB. This is in line with the role of the Board as a party that ensures all strategies are within the right path without ruling out compliance with prevailing regulations.

In conformity with OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, in addition to carrying out supervisory functions over the Bank's management, the Board of Commissioners should also be able to provide advice for the Board of Directors without needing to directly intervene with the Bank's operations.

To provide the aforementioned advice, the Board adheres to the mechanism of joint meetings. Through this opportunity, the Board conveys recommendations, advice, and insights on the management of the Bank to the Board of Directors.

In 2021, joint meetings between the Board of Commissioners and the Directors were held three times. Another way for the Board to provide advice is by letter, in the form of internal memorandum.

Assessment on the Performance of the Board of Directors

OK BANK faced a number of challenges in 2021. From an operational perspective, the Bank faces challenges With the ongoing COVID-19 pandemic, make the government make policy restrictions community activities. Besides, economic and industrial condition was not fully recovered just yet, posing as further hindrance for the

menjadi tantangan bagi OK BANK, khususnya dalam ekspansi penyaluran kredit.

Di tengah kondisi tersebut, Dewan Komisaris menilai Direksi telah mejalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai Rencana Bisnis Bank (RBB). Berbagai kebijakan strategis yang dijalankan Direksi juga masih sesuai dengan strategi yang dituangkan dalam RBB.

Tahun 2021, OK BANK membukukan pertumbuhan kinerja yang sangat baik. OK BANK mencatat pertumbuhan aset sebesar 23,04% menjadi Rp7,72 triliun. Kredit yang diberikan tumbuh 28,36% menjadi Rp5,51 triliun, sedangkan dana pihak ketiga tumbuh 25,28% menjadi Rp3,96 triliun. OK BANK juga tetap menjaga kualitas kredit yang diberikan tercermin dari Rasio Kecukupan Modal sebesar 50,88% dengan rasio NPL *gross* sebesar 3,58%. Laba bersih yang dibukukan OK BANK tahun 2021 meningkat 121,72% menjadi Rp17,46 miliar.

Kinerja OK BANK tahun 2021 secara umum berada di atas target yang ditetapkan dalam RBB 2021 dan berada di atas rata-rata pertumbuhan industri perbankan nasional.

Atas pencapaian yang sangat membanggakan tersebut, Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh jajarannya.

Bank, particularly in relation to the expansion of loan distribution.

Despite all uncertainties, the Board of Commissioners deems that the Board of Directors managed to implement their duties and fulfil their responsibilities in accordance with the RBB. Various strategic policies that the Board of Directors formulated are also within the plans outlined in the RBB.

In 2021, OK BANK recorded a promising performance growth. The Company's assets grew by 23.04%, hitting the Rp7.72 trillion mark. Loans rose by 28.36% to Rp5.51 trillion while third-party funds increased by 25.28% to Rp3.96 trillion. OK BANK managed to maintain loan quality, as reflected on a Capital Adequacy Ratio of 50.88% and an NPL gross ratio of 3.58%. Net profit in 2021 climbed towards Rp17.46 billion, going up by 121.72%.

OK BANK's 2021 performance was generally above the 2021 RBB's targets and above the average national banking industry growth.

The Board of Commissioners extends its appreciation to the Board of Directors for the tremendous achievements.

Prospek Usaha

Pertumbuhan Indonesia diprediksi akan terus meningkat di tahun 2022. Sejalan dengan itu, industri perbankan juga akan tumbuh lebih baik. Dewan Komisaris memandang bahwa OK BANK memiliki potensi yang sangat besar untuk terus berkembang.

Dewan Komisaris sepenuhnya mendukung rencana dan target yang disampaikan Direksi pada RBB 2022. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap mengingatkan Direksi untuk fokus pada sektor yang memiliki potensi yang besar namun dengan tingkat risiko yang moderat. Dengan upaya perkuatan struktur modal yang terus OK BANK oleh pemegang saham, Dewan Komisaris optimis OK BANK akan terus berkembang secara berkelanjutan.

Business Projection

Indonesia is expected to grow further ahead in 2022. In line with that, the banking industry should also move towards improvement. It is within the Board's opinion that OK BANK does indeed possess huge potentials to keep growing.

The Board fully supports all plans and targets formulated by the Board of Directors in the 2022 RBB. Nevertheless, the Board will also remind the Board of Directors of the needs to focus on sectors of promising potentials but with moderate risk levels. Through capital structure enforcement efforts by the shareholders, the Board is optimistic that OK BANK will sustainably grow.

Sumber Daya Manusia

Dewan Komisaris berpendapat, pengembangan sumber daya manusia merupakan hal yang mutlak harus dilakukan secara berkesinambungan oleh OK BANK. Keberadaan sumber daya manusia yang andal menjadi modal utama bagi OK BANK untuk tetap memiliki daya saing di tengah kondisi persaingan industri perbankan yang ketat.

Pelaksanaan program pelatihan baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal harus menjadi perhatian utama bagi Direksi. Selain itu, OK BANK juga harus dapat menjaga sumber daya manusia terbaiknya dengan menjalankan program retensi yang sesuai dengan kebutuhan.

Human Resources

It is also the Board's opinion that continuous development of human resources is an absolute necessity. The existence of reliable human resources serves as a major asset for the Bank to maintain its advantages amidst stiff competition in the industry.

Application of training programs, either internal or external ones, must be the Board of Directors' primary concern. Furthermore, OK BANK must also maintain its best talents through effective retention programs in accordance with the Bank's needs.

Teknologi Informasi

Tren industri perbankan yang semakin mengarah pada *digital banking* harus menjadi perhatian utama bagi OK BANK. Pengembangan layanan digital harus terus dijalankan agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Sistem INOAN yang telah diterapkan OK BANK harus terus dikembangkan dengan memperkaya fitur-fitur yang bernilai tambah agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah.

Information Technology

Trends in the industry lean more and more towards digital banking and this should be a priority for OK BANK. Development of digital services must be accommodated to be able to meet all customer requirements. The INOAN system applied by the Bank should be developed further with additional value-added features to be able to provide the best of services for all customers.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris berpendapat penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan OK BANK telah berjalan dengan baik. Organ tata kelola di bawah Dewan Komisaris dan Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal OK BANK.

Penerapan Fungsi Audit Internal dan Manajemen Risiko serta Fungsi Kepatuhan Bank telah berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari hasil penilaian sendiri yang dilakukan OK BANK memperoleh nilai 2 atau "Baik" dan profil risiko Bank adalah 2 atau "*Low to Moderate*".

Corporate Governance

The Board deems that the good corporate governance principles have been applied well within the Company. The entire governance components under the Board of Commissioners and Directors have all carried out their duties and fulfilled their responsibilities, pursuant to the prevailing legislation and OK BANK's internal regulations.

The functional application of the Bank's Internal Audit and Risk Management as well as Compliance was satisfying. This is evident by the results of self-assessment, yielding a grade of 2 or "Good" while the Bank's risk profile bears a grade of 2 as well, or "Low to Moderate".

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2021, komposisi Dewan Komisaris OK BANK mengalami perubahan sesuai dengan keputusan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada 12 Januari 2021 yang memberhentikan dengan hormat Sdr. Kim In Hwan sebagai Komisaris Utama dan Sdr. Moon Youngso sebagai Komisaris, untuk kemudian mengangkat Sdr. Lim Cheol Jin sebagai Komisaris Utama OK BANK.

Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris OK BANK menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Lim Cheol Jin
Komisaris Independen	: Dr. Andre Mirza Hartawan
Komisaris Independen	: Idham Aziz

Changes to the Composition of the Board of Commissioners

In 2021, OK BANK's Board of Commissioners composition changed to reflect the resolutions of Extraordinary GMS, held on January 12, 2021. The meeting saw an honorable termination of employment of Mr. Kim In Hwan and Mr. Moon Youngso from their former posts, President Commissioner and Commissioner, respectively. The meeting then proceeded to appoint Mr. Lim Cheol Jin as OK BANK President Commissioner.

Hence, the composition of OK BANK Board of Commissioner is modified into the following:

President Commissioner	: Lim Cheol Jin
Independent Commissioner	: Dr. Andre Mirza Hartawan
Independent Commissioner	: Idham Aziz

Apresiasi dan Penutup

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Direksi beserta seluruh karyawan OK BANK yang telah berhasil membawa OK BANK meraih kinerja yang membanggakan di tahun 2021. Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan penuh kepada kami untuk mengemban amanat melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Bank.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh nasabah dan seluruh pemangku kepentingan yang telah menjalin kerjasama yang baik dengan Bank. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas kerjasama yang baik ini di masa-masa mendatang.

Appreciation and Closing

Through this opportunity, the Board of Commissioners extends its gratitude to the Board of Directors and all employees, who helped OK BANK reach the best performance in 2021. The Board of Commissioners also thanks all shareholders for their confidence in and support for the Board to carry out supervisory actions over the Bank's management.

The Board also expresses its appreciation to all customers and other stakeholders that cooperate with the Bank. The Board affirms its commitment to improving quality cooperation in the coming years.

Jakarta, 18 April 2022

Atas nama Dewan komisaris
On Behalf of the Board of Commissioners



Lim Cheol Jin
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DEWAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pada kesempatan yang baik ini, marilah kita bersama-sama memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat Nya, kita bersama-sama dapat melalui berbagai tantangan di sepanjang tahun 2021, termasuk pandemi COVID-19 yang belum juga berakhir.

Di tengah dinamika tersebut, PT BANK OKE INDONESIA Tbk berhasil menutup tahun 2021 dengan kinerja yang membanggakan dan berhasil meningkatkan profitabilitas, bahkan pencapaian beberapa indikator keuangan melebihi target yang telah ditetapkan di awal 2021 dan di atas rata-rata industri. Pencapaian kinerja positif ini mencerminkan bahwa strategi bisnis yang dijalankan oleh OK BANK telah berjalan baik, dan mencerminkan bahwa strategi bisnis yang telah ditetapkan telah tepat.

Esteemed Shareholders and Stakeholders,

In this opportunity, let's say our prayers and express our gratitude tp God Almighty as it is only because of His Grace that we could rise above the many challenges posed by the year 2021, including the still ongoing COVID-19 pandemic.

Against all odds, PT BANK OKE INDONESIA Tbk managed to close the year with a satisfying performance and to increase profitability, even to bring several financial indicators to a level beyond both the targets set at the beginning of 2021 and industry average. The positive performance achievement can be translated into the fact that the business strategies OK BANK applied were fruitful and effective.

28,36%
Total Kredit
Total Credit
mencapai Rp5.519,19 miliar
total of Rp5,519.19 billion

19,88%
Bunga yang Dibukukan
Interest Income
mencapai Rp526,47 miliar
total of Rp526,47 billion

121,72%
Laba Bersih
Net Profit
menjadi Rp17,46 miliar
total of Rp17.46 billion

Tinjauan Makroekonomi dan Industri Perbankan

Tahun 2021 merupakan tahun kedua kita hidup berdampingan dengan COVID-19. Di tengah kondisi tersebut, proses pemulihan ekonomi telah berjalan dan menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Proses pemulihan ekonomi tidak hanya dilakukan parsial di masing-masing negara, tapi juga melibatkan organisasi bilateral. Dukungan stimulus, percepatan vaksinasi, serta pengendalian pandemi dilakukan untuk meningkatkan imunitas.

Macroeconomics and Banking Industry Overview

The year 2021 was the second year we lived side by side with COVID-19. Amidst the condition, economic recovery process continues and shows promising development. The recovery process did not only occur independently in each country but also involved bilateral organizations. Stimulus supports, vaccination acceleration, and pandemic control are implemented to increase immunity.



Tahun 2021, OK BANK fokus pada segmen yang relatif tidak terdampak oleh pandemi. OK BANK juga terus meningkatkan kualitas dan kapasitas layanan digitalnya untuk meningkatkan daya saing dan membuka potensi pasar baru.

In 2021, OK BANK focuses on segments that are relatively unaffected by the pandemic. OK BANK also continue to improve the quality and capacity of their digital services to increase competitiveness and unlock new market potential.

Park Young Man
Direktur Utama
President Director

Pasar keuangan global merespons positif perkembangan pandemi yang lebih terkendali dan pemulihan ekonomi, meski sempat tertahan sebagai dampak dari munculnya varian Delta. Lembaga Dana Moneter Internasional (IMF), dalam laporan *World Economic Outlook* yang dipublikasi pada Januari 2022 memprediksi ekonomi global tahun 2021 akan mengalami pertumbuhan sebesar 5,90% naik dari tahun sebelumnya yang terkontraksi 3,10%.

Penanganan COVID-19 juga berjalan dengan cukup baik di Indonesia. Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk menanggulangi pandemi COVID-19. Program vaksinasi secara gencar dilaksanakan di seluruh Indonesia dan pemerintah juga terus meningkatkan kualitas dan kapasitas fasilitas kesehatan sebagai langkah antisipasi jika terjadi gelombang selanjutnya.

Pemerintah memberikan stimulus moneter dan fiskal bagi para pelaku usaha, khususnya golongan UMKM, dan golongan masyarakat yang terdampak secara langsung oleh pandemi COVID-19 melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Demikian juga halnya dengan Bank Indonesia (BI) yang di tahun 2021 menurunkan tingkat suku bunga BI 7 *Days Repo Rate* sebesar 25 bps menjadi 3,00%, sedangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah membuat kebijakan untuk memperpanjang masa relaksasi bagi debitur yang terdampak hingga Maret 2023.

Melalui berbagai kebijakan tersebut, Pertumbuhan ekonomi Nasional terus membaik sejak Triwulan II 2021 yang didukung oleh pertumbuhan hampir seluruh wilayah Indonesia. Secara kumulatif, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan 3,69% di tahun 2021 dengan tingkat inflasi yang terjaga pada level yang cukup rendah yaitu mencapai 1,87%.

Membaiknya kondisi ekonomi turut mendorong pertumbuhan industri perbankan. Kendati hanya mengalami pertumbuhan yang relatif terbatas, namun secara umum kondisi industri perbankan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Tantangan besar yang dihadapi industri perbankan tahun 2021 adalah likuiditas yang berlebih akibat pertumbuhan simpanan nasabah yang jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit, hal ini membuat tingkat persaingan menjadi jauh lebih ketat dan tingkat suku bunga mengalami penurunan.

Global financial market responded positively to the pandemic becoming more under control and to economic recovery although the emergence of the Delta variant did slow things down a bit. In the World Economic Outlook report, published January 2022, the International Monetary Fund (IMF) predicted that global economy in 2021 will experience a growth bt 5.90%, increasing from the previous year's contraction of 3.10%.

The handling of COVID-19 run quite well in Indonesia as well. The government took many actions to mitigate the pandemic. Vaccination programs were vigorously organized across the country and the government continuously improved the quality and quantity of health facilities as an anticipative move against the next wave.

The government provided monetary and fiscal stimuli for business owners, especially of the MSME category, and members of the communities directly affected by the pandemic through the National Economic Recovery (PEN) program.

As well, Bank Indonesia (BI) in 2021 decreased the BI 7 Days Repo Rate by 25 bps to 3.00%, while the Financial Services Authority (OJK) has also made a policy to extend the relaxation period for debtors who are affected until March 2023.

Through the policies, national economic growth gradually bounced back since Q2 2021, fuelled by growth in almost all regions in Indonesia. Cumulatively, national economy grew by 3.69% in 2021 with an inflation rate maintained at quite a low level of 1.87%.

The gradual recovery of the economy drove the growth of banking industry. Although said growth was relatively limited, in general it was way better than the previous year. Huge challenges faced by the industry in 2021 were due to excess liquidity from the loan growth of customers' deposit that were higher than of loans. This lead to higher competition rate while interest rate dropped.

Tantangan dan Kebijakan Strategis

Pandemi COVID-19 yang belum berakhir dan perkembangan kasus harian yang sangat fluktuatif merupakan tantangan utama bagi OK BANK di tahun 2021. Terlebih pemerintah juga menerapkan kebijakan pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang sifatnya jangka pendek. Untuk itu, OK BANK melakukan penyesuaian operasional sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, sebagai langkah mitigasi untuk melindungi karyawan dari dampak buruk COVID-19 terhadap kesehatan, kami melaksanakan program vaksinasi bagi seluruh karyawan.

Kondisi likuiditas perbankan yang berlebih juga menjadi tantangan bagi OK BANK, khususnya dalam persaingan penyaluran kredit yang lebih ketat. OK BANK tetap fokus pada sektor-sektor yang memiliki potensi dan tidak terlalu terdampak oleh pandemi COVID-19. OK BANK tetap mengedepankan prinsip *prudential banking* dalam penyaluran kredit dengan penerapan manajemen risiko yang ketat.

OK BANK juga berupaya untuk memperkuat struktur permodalan untuk menunjang pengembangan usaha. Tahun 2021 Bank melakukan penawaran umum terbatas untuk memperkuat permodalan Bank.

Challenges and Strategic Policies

The pandemic and fluctuating daily cases were a major obstruction for OK BANK in 2021. Moreover, the government implemented social restrictions. For that reason, OK BANK adjusted its operations to the prevailing provisions. Also, as a form of mitigation to protect the employees from COVID-19's bad impacts, the Company conducted vaccination programs for them conducted vaccination program for all employee.

Excess liquidty serves as another challenge for OK BANK, especially in terms of tighter competition in credit disbursement. OK BANK still focuses on potential sectors that were not completely crippled by the COVID-19. OK BANK prioritized the principle of prudential banking in disbursement of loans with a stricter application of risk management.

OK BANK strives to reinforce capital structure to support business development. In 2021, the Bank went on to conduct limited public offering to strengthen the Bank's capital.

Kinerja OK BANK 2021

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi sepanjang tahun 2021, OK BANK berhasil membukukan kinerja yang sangat membanggakan. Kinerja OK BANK secara umum berada di atas target Rencana Bisnis Bank 2021 yang disampaikan kepada OJK dan rata-rata industri perbankan nasional.

Total kredit yang diberikan Bank sepanjang tahun 2021 mencapai Rp5.519,18 miliar, meningkat 28,35% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp4.299,85 miliar. Sedangkan dana pihak ketiga yang dihimpun Bank mencapai Rp3.963,99 miliar, tumbuh 25,28% dari tahun sebelumnya sebesar Rp3.164,05 miliar.

OK BANK 2021 Performance

Despite all challenges posed by the year 2021, OK BANK managed to record a bright performance. The Bank's performance was generally above its 2021 RBB that was submitted to the OJK as well as above national banking industry average.

The Bank disbursed loan at a total of Rp5,519.18 billion in 2021, increasing by 28.35% from Rp4,299.85 billion in the previous year. On the other hand, collected third-party funds were recorded at Rp3,963.99 billion, a 25.28% increase from Rp3,164.05 billion in the previous year.

Meningkatnya penyaluran kredit membuat pendapatan bunga yang dibukukan OK BANK meningkat menjadi Rp526,34 miliar, dari sebesar Rp439,16 miliar di tahun 2020, atau naik 19,85%. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat Bank dapat merealisasikan laba bersih sebesar Rp17,46 miliar di tahun 2021, naik 121,72%dari tahun sebelumnya Rp7,88 miliar.

Dari sisi lain NPL bruto sedikit naik dari 3,52% di tahun 2020 menjadi 3,58% di tahun 2021, namun angka ini sedikit lebih kecil dari RBB bank 2021 sebesar 3,77%, OK BANK juga tetap menjaga Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) pada level yang sangat aman yaitu sebesar 50,88%.

Increase in loan disbursement subsequently lead to increase in OK BANK interest income, recorded at Rp526.34 billion, a 19.85% increase from Rp439.16 billion in 2020. This was one of the factors that enabled the Bank to earn a net profit of Rp17.46 billion in 2021, a 121.72% increase from Rp7.88 billion in the previous year.

On the other hand, gross NPL slightly increased from 3.52% in 2020 to 3.58% in 2021, but this figure slightly smaller than the bank's 2021 RBB of 3.77%, OK BANK also maintains the Capital Adequacy Ratio (Capital Adequacy Ratio/CAR) at a very high level safe that is equal to 50.88%.

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Untuk terus meningkatkan daya saing di industri perbankan nasional, selain fokus pada inovasi dan pengembangan layanan, OK BANK juga memberikan perhatian yang sangat besar terhadap aspek pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Program pengembangan kompetensi karyawan terus dijalankan selama masa pandemi dengan lebih banyak menggunakan metode daring.

OK BANK meyakini, program pendidikan dan pelatihan yang telah secara telah dijalankan secara berkesinambungan merupakan sebuah investasi yang dapat mendukung pengembangan usaha Bank secara jangka panjang.

Improvement of Human Resource Quality

To be able to increase competitiveness in national banking industry, OK BANK pays a close attention to the aspect of Human Resources quality improvement, in addition to focus on innovation and service development. Employee competency development programs were continuously held even during the pandemic through online media.

OK BANK believes that educational and training programs are the right kind of investment to take as they can help with the Bank's business development in long term.

Pengembangan Teknologi Informasi

Sejalan dengan tren industri perbankan yang semakin mengarah pada digital banking, OK BANK berupaya untuk terus meningkatkan kualitas dan kapasitas sistem Teknologi Informasi (TI) yang dimilikinya. OK BANK melakukan investasi pada *hardware* dan *software* untuk mendukung pengembangan layanan digital yang akan semakin memanjakan nasabah. Selain itu, OK BANK juga terus meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM di bidang TI agar dapat terus melahirkan inovasi yang memberikan nilai tambah bagi Bank dan juga nasabah.

Development of Information Technology

In line with the industry leaning towards digital banking, OK BANK strives to improve the quality and capacity of its Information Technology system. The Bank invested in hardware and software capable of supporting the development of digital services, which will eventually cater to customer requirements. In addition, OK BANK continuously improve the quality and competency of Human Resources in IT area to be able to keep up by producing innovations that offers added values for the Bank itself and the customers alike.

Pengembangan layanan digital merupakan bagian dari strategi OK BANK untuk meningkatkan daya saing sekaligus membuka potensi pasar baru.

The development of digital services is part of OK BANK's strategy to increase competitiveness while opening up new market potential.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

OK BANK sepenuhnya mendukung terwujudnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Karena itu, sebagai lembaga jasa keuangan dan juga perusahaan publik, OK BANK menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan sebagaimana yang diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017. OK BANK telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2021-2026 yang telah disampaikan kepada OJK. Terdapat sejumlah program prioritas dengan langkah dan capaian yang terukur dalam RAKB tersebut.

Application of Sustainable Finance

OK BANK fully supports Sustainable Development Goals in Indonesia. For that reason, as a financial service institution and a public company, OK BANK adheres to sustainable finance principles as outlined in the OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017. OK BANK has prepared a 2021—2026 Sustainable Finance Action Plan (RAKB), already submitted to the OJK. There is a number of priority programs with measurable steps and targets within the RAKB.

Selain itu, sepanjang tahun 2021 OK BANK juga telah menjalankan berbagai program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR) yang memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Salah satu fokus program CSR Bank di tahun 2021 adalah berkontribusi dalam penanganan peduli bencana dan program pendidikan bagi mahasiswa UI yang berprestasi baik yang diadakan sendiri, maupun bekerja sama dengan *Parent Company*.

In addition, in 2021 OK BANK carried out various Corporate Social Responsibility (CSR) programs that provides tremendous benefits for the communities. One of the focuses of the Bank's CSR program in 2021 is to contribute in handling disaster care and educational programs for University of Indonesia's students who excel, either on their own or in collaboration with the Parent Company.

OK BANK juga berkomitmen untuk menciptakan operasi perbankan yang lebih ramah lingkungan dengan melakukan efisiensi dalam penggunaan energi dan kegiatan-kegiatan lain yang berdampak pada pelestarian lingkungan hidup.

OK BANK is also committed to establishing banking operations that are friendlier towards the environment through efficient use of energy and other activities that may impact on the preservation of the environment.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional OK BANK. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran telah dijalankan dengan baik di OK BANK. Selain OK BANK juga menerapkan fungsi kepatuhan untuk memastikan operasional Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tahun 2021, OK BANK telah menerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Bank Umum sesuai ketentuan dimana hasil *self-assessment* penerapan tata Kelola adalah peringkat 2 (Baik).

Corporate Governance Implementation

Good Corporate Governance (GCG) is an inseparable part of OK BANK's operations. The application of principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness has been carried out well within the Bank. In addition, the Bank also applied compliance function to ensure its operation matches the regulations. In 2021, OK BANK had applied the principles of Commercial Bank Governance in conformity with the regulations where self-assesement on the implementation yielded a rating of 2 (Good).

Prospek Usaha OK BANK

Sejalan dengan semakin baiknya penanganan pandemi COVID-19, pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi akan semakin meningkat di tahun 2022. Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada pada kisaran 4,70%-5,50%. Sejalan dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi, industri perbankan juga diprediksi akan tumbuh lebih baik di tahun 2022.

Berdasarkan asumsi tersebut, OK BANK sangat optimis menghadapi tahun 2022. OK BANK telah menyusun RBB 2022 yang berisikan target dan strategi yang akan dicapai di tahun 2022 yang telah mendapat persetujuan dari OJK.

OK BANK akan tetap fokus untuk melakukan pengembangan usaha dan ekspansi kredit pada sektor-sektor yang memiliki potensi yang besar namun memiliki tingkat risiko yang lebih terukur. Selain itu, Bank juga akan terus mengembangkan layanan digital sebagai salah satu keunggulan bersaing di tengah kompetisi di industri perbankan yang semakin ketat.

OK BANK juga akan meningkatkan porsi dana murah untuk menekan biaya dana agar profitabilitas Bank dapat tetap terjaga.

OK BANK Business Projection

As the pandemic is being handled increasingly well, Indonesia economic growth is predicted to grow equally increasingly well in 2022. Bank Indonesia projected that the economy will be within a range of 4.70%-5.50%. The gradual economic recovery will eventually lead to the recovery of banking industry as well in 2022.

By that assumption, OK BANK is optimistic in welcoming the year 2022. The Bank has prepared 2022 RBB, containing targets to accomplish and strategies to implement in 2022, which has been approved upon by the OJK.

OK BANK will still maintain focus on developing its business and expanding its loan into sectors of huge potential but with more measurable risk levels. Also, the Bank will still develop digital services as its advantage to face competition in the industry.

Another focus for the Bank is to increase the portion of affordable funds to control fund expenses in the hope of maintaining profitability.

Perubahan Komposisi Direksi

Komposisi Direksi OK BANK tahun 2021 mengalami perubahan sesuai dengan keputusan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada 12 Januari 2021. Hasil keputusan RUPSLB tersebut adalah memberhentikan dengan hormat Sdr. Lim Cheol Jin sebagai Direktur Utama dan mengangkat Park Young Man sebagai Direktur Utama. Selain itu, berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 5 Mei 2021, memberhentikan dengan hormat Sdr. Kim Dong Hoon sebagai Direktur Kredit dan mengangkat Sdr. Kim Seongtaek sebagai Direktur Kredit. Dengan demikian, komposisi Direksi OK BANK menjadi sebagai berikut:

Direktur Utama	: Park Young Man
Wakil Direktur Utama	: Hendra Lie
Direktur Kredit	: Kim Seongtaek
Direktur Opersional	: Joyo
Direktur Kepatuhan	: Efdinal Alamsyah

Changes to the Composition of Board of Directors

The composition of Board of Directors was modified in 2021 to adjust to the resolutions of Extraordinary GMS, held on January 12, 2021. Shareholders honorably terminated the employment of Mr. Lim Cheol Jin from his former post as President Director and appointed Park Young Man as the new President Director. In addition, pursuant to the resolutions of Extraordinary GMS on May 5, 2021, Mr. Kim Dong Hoon's employment as the Director of Credit was honorably terminated and he was replaced by Mr. Kim Seongtaek as the Director of Credit, the composition of OK BANK Board of Directors is as follows:

President Director	: Park Young Man
Deputy President Director	: Hendra Lie
Director of Credit	: Kim Seongtaek
Director of Operation	: Joyo
Director of Compliance	: Efdinal Alamsyah

Apresiasi dan Penutup

Kami, atas nama Direksi PT BANK OKE INDONESIA Tbk pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Dewan Komisaris, nasabah, dan para pemangku kepentingan untuk dukungan, kepercayaan dan kerja samanya.

Direksi juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh karyawan yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mewujudkan visi, misi dan target-target perusahaan.

Kami mengajak seluruh karyawan untuk terus meningkatkan *skills* agar mampu bersaingan ditengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat untuk terus menjaga kinerja bank menjadi lebih baik dan secara berkesinambungan.

Appreciation and Closing

We, on behalf of the Board of Directors of PT BANK OKE INDONESIA Tbk, we took this opportunity to express our gratitude and appreciation to the Board of Commissioners, customers and stakeholders for their support, trust and cooperation.

The Board of Directors also expresses gratitude and appreciation to all employees who have worked with dedication in carrying out their duties and responsibilities in realizing the company's vision, mission and targets.

We invite all employees to continue to improve their skills in order to be able to compete in the midst of increasingly stiff competition in the banking industry to continue to maintain bank performance for the better and on an ongoing basis.

Jakarta, 18 April 2022
Atas Nama Direksi
On Behalf of the Board of Directors



Park Young Man
Direktur Utama
President Director

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEBERLANJUTAN 2021 PT BANK OKE INDONESIA TBK.

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS ON THE RESPONSIBILITY OF 2021 ANNUAL REPORT AND SUSTAINABILITY REPORT OF PT BANK OKE INDONESIA TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT BANK OKE INDONESIA Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report and Sustainability Report of PT BANK OKE INDONESIA Tbk for 2021 is presented in its entirety and we are fully responsible for the candor of the contents in the Annual Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 18 April 2022

Jakarta, April 18, 2022

Anggota Dewan Komisaris,
Board of Commissioners



Lim Cheol Jin
Komisaris Utama
President Commissioners



Andre Mirza Hartawan
Komisaris Independen
Independent Commissioners

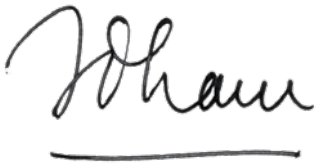

Idham Aziz
Komisaris Independen
Independent Commissioners

Anggota Direksi,
Board of Director



Park Young Man
Direktur Utama
President Director



Hendra Lie
Wakil Direktur Utama
Deputy President Director



Kim Seongtaek
Direktur Kredit
Credit Director



Joyo
Direktur Operasional
Operational Director



Efdinal Alamsyah
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Profil Perusahaan

Company Profile

Pengembangan organisasi dan penyempurnaan pada produk dan layanan menjadi bagian dari strategi OK BANK untuk dapat meraih pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

Organizational development and improvements to products and services are part of the OK BANK's strategy to achieve sustainable performance growth.







INFORMASI PERUSAHAAN
COMPANY INFORMATION

Nama Perusahaan Company name	PT BANK OKE INDONESIA Tbk		
Tanggal Pendirian Date of Establishment	22 November 1991 November 22, 1991		
Kegiatan Usaha Business activities	Jasa Perbankan Banking Services		
Modal Dasar Authorized capital	Rp2.500.000.000.000		
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Paid-up Capital	Rp1.409.998.511.100		
Tanggal Go Public Go Public Date	11 Juli 2014 July 11, 2014		
Kode Saham Share Code	DNAR		
Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition	**APRO Financial Co. Ltd** 90,47%	**Masyarakat** Public 8,50%	**Saham Treasury** Treasury Shares 1,03%
Jumlah Karyawan Tahun 2021 Number of Employees in 2021	293 Karyawan 293 Employee		
Alamat Kantor Pusat Head Office Address	Jl. Ir. H. Juanda No. 12, Jakarta Pusat Telepon/Phone : 021-2312633 Faksimile/Fax : 021-2312604		
Website	www.okbank.co.id		

SEKILAS OK BANK
OK BANK AT A GLANCE

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama PT Liman International Bank pada tahun 1990 berdasarkan akta pendirian No. 99 tanggal 15 Agustus 1990. Izin operasi sebagai Bank Umum ditetapkan melalui surat Bank Indonesia tertanggal 21 November 1991. Pada tanggal 8 November 2012 dilakukan perubahan nama menjadi PT Bank Dinar Indonesia. Perubahan nama ini diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia serta Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sejak 11 Juli 2014 saham Perseroan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DNAR sehingga nama Perseroan saat itu menjadi PT Bank Dinar Indonesia Tbk (Bank Dinar). Pada tanggal 25 Oktober 2018 Bank Dinar diakuisisi oleh APRO Financial Co.,Ltd (APRO) sebuah institusi keuangan besar yang berasal dari Korea Selatan. Transaksi akuisisi dilakukan melalui pembelian 77,38% saham Bank Dinar.

Pada tanggal 08 Juli 2019 Bank Dinar melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Oke Indonesia (OK BANK) yang juga dimiliki oleh APRO sebesar 99%. OK BANK sendiri sebelumnya bernama Bank Andara yang didirikan pada tahun 1980 dengan nama Maskapai Andil Indonesia Bank Pasar Seri Partha. Pada tahun 1989 memperoleh izin sebagai bank umum dan pada tahun 1997 berubah nama menjadi PT Bank Sri Partha yang berfokus pada pembiayaan bagi UMKM yang berada di Bali. Setelah diakuisisi oleh sekelompok pemegang saham yang memiliki reputasi internasional, baik di bidang sosial maupun perbankan, pada 20 April 2009 berubah nama menjadi Bank Andara setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Pada 18 November 2016, Bank Andara dan APRO menandatangani akta akuisisi yang menandai efektifnya akuisisi oleh APRO. Transaksi akuisisi Bank Andara dilakukan melalui pembelian saham baru Bank Andara sebesar 40,00% dan setahun setelah akuisisi, tepatnya di bulan Mei 2017, APRO melakukan pembelian saham dari Pemegang Saham yang lain sehingga kepemilikannya menjadi 99,00%. Pada bulan Agustus 2017, nama Bank Andara berubah menjadi Bank Oke Indonesia dan telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan RI.

Dalam penggabungan tersebut, OK BANK merupakan Bank yang menggabungkan diri sedangkan Bank Dinar merupakan Bank yang menerima penggabungan (*surviving Bank*) dan sejak 26 Agustus 2019 Perseroan melakukan perubahan nama dari PT Bank Dinar Indonesia Tbk menjadi PT BANK OKE INDONESIA Tbk.

The company was first established under the name PT Liman International Bank in 1990 based on the deed of establishment no. 99 dated August 15, 1990. The operating license as a Commercial Bank was stipulated through a letter from Bank Indonesia dated November 21, 1991. On November 8, 2012 the name was changed to PT Bank Dinar Indonesia. This name change was decided through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) and has received approval from Bank Indonesia and the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. Since July 11, 2014 the Company's shares have been officially listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the stock code DNAR so that the name of the Company at that time became PT Bank Dinar Indonesia Tbk (Bank Dinar). On October 25, 2018, Bank Dinar was acquired by APRO Financial Co., Ltd (APRO) a large financial institution from South Korea. The acquisition transaction was carried out through the purchase of 77.38% of Bank Dinar's shares.

On July 8, 2019 Bank Dinar merged with PT Bank Oke Indonesia (OK BANK) which is also owned by APRO for 99%. OK BANK was previously known as Bank Andara which was founded in 1980 under the name Airline Andil Indonesia Bank Pasar Seri Partha. In 1989 it obtained a license as a commercial bank and in 1997 changed its name to PT Bank Sri Partha which focuses on financing for MSMEs in Bali. After being acquired by a group of shareholders with international reputations, both in the social and banking sectors, on 20 April 2009 it changed its name to Bank Andara after obtaining approval from Bank Indonesia. On 18 November 2016, Bank Andara and APRO signed the deed of acquisition which marked the effectiveness of the acquisition by APRO. The acquisition transaction of Bank Andara was carried out through the purchase of new shares of Bank Andara by 40.00% and a year after the acquisition, precisely in May 2017, APRO purchased shares from other shareholders so that its ownership became 99.00%. In August 2017, the name of Bank Andara changed to Bank Oke Indonesia and was approved by the Indonesian Financial Services Authority.

In the merger, OK BANK is the merging bank while Bank Dinar is the surviving bank and since 26 August 2019 the Company has changed its name from PT Bank Dinar Indonesia Tbk to PT BANK OKE INDONESIA Tbk.

JEJAK LANGKAH OK BANK
OK BANK'S MILESTONES

Bank Oke Indonesia

1980 **Berdiri dengan nama Maskapai Andil Indonesia Bank Pasar Seri Partha**
Established under the name Maskapai Andil Indonesia Bank Pasar Seri Partha

1989 **Peningkatan status Maskapai Andil Indonesia Bank Pasar Seri Partha menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Seri Partha**
The status upgrade of Maskapai Andil Indonesia Bank Pasar Seri Partha to Commercial Bank namely PT Bank Seri Partha

1997 **Perubahan nama dari PT Bank Seri Partha menjadi PT Bank Sri Partha.**
Change of name from PT Bank Seri Partha to PT Bank Sri Partha

2008 **Mercy Corps, IFC, HTF, dan Catholic Organization for Relief and Development Aid (Cordaid) mengakuisisi PT Bank Sri Partha.**
Mercy Corps, IFC, HTF, and the Catholic Organization for Relief and Development Aid (Cordaid) acquired PT Bank Sri Partha.

2009 **Perubahan nama dari PT Bank Sri Partha menjadi PT Bank Andara**
Change of name from PT Bank Sri Partha to PT Bank Andara.

2016 **Diakuisisi oleh APRO Financial Co., Ltd**
Acquired by APRO Financial Co., Ltd

2017 **Perubahan nama PT Bank Andara menjadi PT Bank Oke Indonesia**
Change of name from PT Bank Andara to PT Bank Oke Indonesia

Bank Dinar Indonesia

1990 **Berdiri dengan nama PT Liman International Bank**
Established under PT Liman International Bank

1991 **Memperoleh izin operasi dari Bank Indonesia sebagai Bank Umum**
Obtained operating license from Bank Indonesia as a Commercial Bank

2012 **Perubahan nama menjadi PT Bank Dinar Indonesia**
Change of name to PT Bank Dinar Indonesia

2014 **Pencatatan perdana saham di Bursa Efek Indonesia sehingga menjadi PT Bank Dinar Indonesia Tbk dengan kode saham DNAR**
Initial shares listing on Indonesia Stock Exchange that it became PT Bank Dinar Indonesia Tbk with the stock code DNAR

2018 **Diakuisisi oleh APRO Financial Co., Ltd**
Acquired by APRO Financial Co., Ltd

OK! BANK

2021

Penambahan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)
Additional Capital through Limited Public Offering (LPO) III with Pre-emptive Rights

2020

Penambahan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)
The Capital Injection through Limited Public Offering (LPO) II with Preemptive Rights

2019

- **Penambahan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)**
  The Capital Injection through Limited Public Offering (LPO) I with Preemptive Rights
- **Perubahan nama dari PT Bank Dinar Indonesia Tbk menjadi PT BANK OKE INDONESIA Tbk.**
  Change of name from PT Bank Dinar Indonesia Tbk to PT BANK OKE INDONESIA Tbk.
- **Penggabungan usaha antara Bank Dinar Indonesia dan Bank Oke Indonesia dengan nama PT Bank Dinar Indonesia Tbk, di mana 91,33% saham dimiliki oleh APRO Financial Co., Ltd**
  A merger between Bank Dinar Indonesia and Bank Oke Indonesia under the name PT Bank Dinar Indonesia Tbk, in which 91.33% of the shares are owned by APRO Financial Co., Ltd.

BIDANG USAHA
FIELD OF BUSINESS

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir, dan tujuan utama Perseroan adalah berusaha dalam bidang bank umum. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan Usaha Utama

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit, baik untuk jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek;
3. Menerbitkan surat pengakuan utang;
4. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atau perintah nasabahnya:
   a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   b. Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
   d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   e. Obligasi;
   f. Surat dagang berjangka waktu;
   g. Instrumen surat berharga lainnya.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;

Following the latest Articles of Association of the Company, and the main objective of the Company is to do business in the field of commercial banking. To achieve these aims and objectives, the Company may carry out the following business activities:

Main Business Activities

1. Collect funds from the public in the form of deposits in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other equivalent forms;
2. Providing credit, both for the long term, medium term, and short term;
3. Issuing a debt acknowledgment letter;
4. Buying, selling, or guaranteeing at its own risk or for the benefit and or orders of its customers:
   a. Money orders, including money orders accepted by banks, have a validity period not longer than the custom in trading the said letters;
   b. Debt acknowledgment letters and other trading papers whose validity period is not longer than the custom in trading such documents;
   c. State treasury papers and government guarantee letters;
   d. Bank Indonesia Certificate (SBI);
   e. Bond;
   f. Term trade certificates;
   g. Other securities instruments.
5. Transferring money either for its own interest or for the benefit of customers;
6. Placing funds in, borrowing funds from, or lending funds to other banks, either by using letters, telecommunication facilities or by money orders, checks or other means;
7. Receive payments from claims on securities and perform calculations with or between third parties;
8. Provide a place to store goods and securities;
9. Carry out safekeeping activities for the benefit of other parties based on a contract;
10. Place funds from customers to other customers in securities that are not listed on the stock exchange;

11. Membeli melalui pelelangan agunan, baik semua maupun sebagian, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
12. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat;
13. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan
16. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan mengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

11. Purchase through auction of collateral, either in whole or in part, in the event that the debtor does not fulfill his obligations to the Bank, provided that the purchased collateral must be disbursed as soon as possible;
12. Carry out factoring activities, credit card business, and trustee activities;
13. Conducting activities in foreign currencies by complying with the provisions stipulated by Bank Indonesia and the prevailing laws and regulations;
14. Conducting equity participation in banks or other companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, securities companies, insurance and clearing, settlement and depository institutions, by complying with the provisions stipulated by Bank Indonesia;
15. Conduct temporary equity participation activities to overcome the consequences of credit failure on the condition that the participation must be withdrawn, in compliance with the provisions stipulated by Bank Indonesia; and
16. Act as the founder of the pension fund and manage the pension fund following the provisions of the applicable pension fund laws and regulations.

Kegiatan Usaha Penunjang

Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

Supporting Business Activities

Carrying out other activities that are commonly carried out by banks as long as they do not conflict with the applicable laws and regulations, including among others actions in the context of restructuring or credit rescue, including buying collateral, either in whole or in part, through auction or in other ways, in the event that the debtor does not fulfill its obligations to the bank, provided that the collateral purchased must be disbursed as soon as possible.

PRODUK DAN LAYANAN
PRODUCTS AND SERVICES

Sebagai salah satu langkah strategis dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar, Bank menyediakan beberapa produk dan layanan untuk nasabah sebagai berikut:

Pinjaman

Pinjaman Retail Bisnis
- Produk Program Kredit Potong Gaji (KPG). Merupakan pembiayaan yang dikhususkan kepada karyawan perusahaan yang bekerjasama dengan OK BANK, dalam hal kebutuhan dana untuk apa saja, bagi karyawan dan keluarganya;
- Produk Program Pembiayaan Multiguna dengan Jaminan adalah pembiayaan dengan target UMKM dan juga masyarakat umum. Pembiayaan ini menggunakan jaminan *fix asset*;
- Produk Program *Merchant Loan*, yaitu merupakan program pembiayaan tanpa jaminan untuk kebutuhan multiguna dengan limit sampai dengan Rp200 juta.

Pinjaman Bisnis Komersial
- Pinjaman Rekening Koran;
- Pinjaman Modal Kerja;
- Pinjaman Investasi.

Simpanan

Dana Pihak ketiga (DPK)
Untuk menghimpun dana dari pihak ketiga, Bank mengeluarkan produk simpanannya sebagai berikut:

Deposito Berjangka
Deposito ditawarkan dengan jangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan, serta dapat diperpanjang sesuai keinginan nasabah dan terbagi atas tiga segmen diantaranya adalah:
- Deposito berjangka LKM, yakni deposito berjangka untuk LKM agar nasabah dapat melakukan pengelolaan likuiditas yang lebih baik;
- Deposito berjangka korporasi yakni deposito berjangka yang ditujukan bagi korporasi;
- Deposito berjangka individual yakni deposito berjangka yang ditujukan bagi individu.

As one of the strategic steps to meet market needs, the Bank provides several products and services for customers as follows:

Loan

Business Retail Loans
- Salary Deduction Credit Program (KPG) product. This is a financing that is specifically for employees of companies that collaborate with OK BANK, in terms of funding needs for anything, for employees and their families;
- Multipurpose Financing Program products with Guarantees are financing with the target of MSMEs and the general public. This financing uses a fixed asset guarantee;
- Merchant Loan Program product, which is an unsecured financing program for multipurpose needs with a limit of up to Rp200 million.

Commercial Business Loans
- Current Account Loans;
- Working Capital Loans;
- Investment Loans.

Savings

Third Party Funds (TPF)
To raise funds from third parties, the Bank issues its deposit products as follows:

Time deposit
Time deposits are offered with maturities of 1, 3, 6, and 12 months, and can be extended according to the customer's wishes and are divided into three segments including:
- MFI time deposits, namely time deposits for MFIs so that customers can perform better liquidity management;
- Corporate time deposits, namely time deposits intended for corporations;
- Individual time deposits, namely time deposits intended for individuals.

Tabungan
Merupakan produk dana simpanan yang menjangkau semua kalangan, aman dan fleksibel. Saat ini produk tabungan yang sudah tersedia di antaranya;

- OK Savings
- OK Taman Savings
- OK Savings Plan
- Tabungan Bisnis

Giro
Merupakan produk dana simpanan yang relatif lebih fleksibel untuk pengaturan likuiditas dan transaksi.

Layanan

Dalam rangka menunjang bisnis, OK BANK juga menyediakan berbagai layanan yang dapat memberikan nilai tambah positif bagi *customer* OK BANK, antara lain:

1. Transfer dana melalui RTGS dan SKN;
2. *E-Channel* (*Internet Banking/Mobile Banking*)
3. Layanan ATM/Debit Bersama
4. Pembayaran Telepon;
5. Sewa *Safe Deposit Box* (SDB);
6. Bank Garansi;
7. Perdagangan Valuta Asing (*Bank Notes*);
8. OK! BPR (d/h Bank Oke Bersama BPR (OBB)) adalah suatu forum kebersamaan antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) anggota Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (PERBARINDO), dibentuk untuk melakukan kegiatan bersama mengembangkan usaha BPR dan sumber dayanya agar dapat berkembang lebih baik. Layanan OK! BPR di antaranya adalah penghimpunan dana (*pooling of funds*), penyediaan likuiditas mismatch, dan beberapa bantuan teknis (*technical assistance*). Hingga saat ini, OK! BPR telah berada di Bali, Jakarta, dan Nusa Tenggara Barat dengan jumlah anggota OBB Bali 106, OBB NTB 18 dan OBB Jakarta 31 BPR. Total 155 anggota.

Savings
It is a savings product that reaches all people, is safe and flexible. Currently available savings products include;

- OK Savings
- OK Garden Savings
- OK Savings Plan
- Business Savings

Current Account
It is a savings product that is relatively more flexible for liquidity management and transactions.

Service

To support business, OK BANK also provides various services that can provide positive added value for OK BANK customers, including:

1. Fund transfer through RTGS and SKN;
2. E-Channel (Internet Banking/Mobile Banking)
3. Shared ATM/Debit Service
4. Telephone Payments;
5. Rent a Safe Deposit Box (SDB);
6. Bank Guarantee;
7. Foreign Exchange Trading (Bank Notes);
8. OK! BPR (formerly Bank Oke Bersama BPR (OBB)) is a forum of togetherness between Rural Banks (BPR) members of the Association of Indonesian Rural Banks (PERBARINDO), formed to carry out joint activities to develop BPR businesses and their resources so that they can develop better . Service OK! BPRs include pooling of funds, provision of liquidity mismatches, and some technical assistance. So far, OK! BPRs are located in Bali, Jakarta and West Nusa Tenggara with 106 members of OBB Bali, 18 OBB NTB and 31 BPR Jakarta OBB. A total of 155 members.

WILAYAH OPERASI OK BANK
OPERATING AREA OF OK BANK



Berdasarkan Jumlah Provinsi
Based on Number of Provinces

Kantor Pusat
Head Office

1
DKI Jakarta

Kantor Cabang
Branch Office

1
DKI Jakarta

1
Jawa Tengah

1
Jawa Timur

1
Bali

Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office

10
DKI Jakarta

2
Banten

Kantor Pusat
Head Office

Jakarta
Gedung OK BANK INDONESIA
Jl. Ir. H. Juanda No 12, Jakarta Pusat
Telepon/Phone : 021-2312633
Faksimile/Fax : 021-2312604
Email : customercare@okbank.co.id

Kantor Cabang | Branch Office

Juanda
Jl. Ir. H. Juanda No. 12, Jakarta Pusat
Telepon/Phone : 021-231-2633
Faksimile/Fax : 021-231-2604
Email : customercare@okbank.co.id

Semarang
Jl. Gajahmada No. 166 G Brumbungan
Semarang Tengah, 50135 Jawa Tengah
Telepon/Phone : 024-860-41171
Faksimile/Fax : 024-860-41271
Email : customercare@okbank.co.id

Surabaya
Jl. Slompretan No. 3-5 Surabaya
Telepon/Phone : 031-352-2051, 352-2053
Faksimile/Fax : 031-352-2461
Email : customercare@okbank.co.id

Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 173 Denpasar Barat
Bali, Indonesia 80114
Telepon/Phone : 0361-227-721-4
Faksimile/Fax : 0361-236-712
Email : customercare@okbank.co.id

Kantor Cabang Pembantu | Sub Branch Office

Sudirman
Jl. Jendral Sudirman Kav. 7-8 Jakarta Pusat, Jakarta, Indonesia 10220
Telepon/Phone : 021-570-2600
Faksimile/Fax : 021-570-2626
Email : customercare@okbank.co.id

Candranaya
Jl. Jembatan Besi II No. 26, Jakarta Barat
Telepon/Phone : 021-630-1326
Faksimile/Fax : 021-634-4483
Email : customercare@okbank.co.id

Mangga Dua
Ruko Harco Mangga Dua Blok I No. 3 Jakarta Utara.
Telepon/Phone : 021-600-5588
Faksimile/Fax : 021-612-3798
Email : customercare@okbank.co.id

Pluit
Komplek Ruko Sentral Bisnis Pluit Blok. A No. 16
Jl. Pluit Sakti Raya No. 28, Jakarta Utara.
Telepon/Phone : 021-663-2481
Faksimile/Fax : 021-663-2483
Email : customercare@okbank.co.id

Puri
Komp. Puri Niaga I,Jl. Puri Kencana K7 No. 1 U Jakarta Barat
Telepon/Phone : 021-582-3077, 5823078
Faksimile/Fax : 021-582-3079
Email : customercare@okbank.co.id

Kelapa Gading
Jl. Raya Boulevard Barat Blok LC. 7 No. 16, Jakarta Utara.
Telepon/Phone : 021-451-5367,451-5368
Faksimile/Fax : 021-452-8747
Email : customercare@okbank.co.id

Wahid Hasyim
Jl. KH. Wahid Hasyim No. 212 Kel. Kampung Bali Kec. Tanah Abang Jakarta Pusat 10250
Telepon/Phone : 021-3105105, 3105106
Faksimile/Fax : 021-3161426
Email : customercare@okbank.co.id

Taman Ratu
Jl. Komplek Perumahan Taman Ratu Indah Blok AA2 No. 31
Telepon/Phone : 021-21252815
Faksimile/Fax : 021-22956462
Email : customercare@okbank.co.id

Sunter
Jl. Danau Sunter Utara Blok M No. 34 Sunter, Jakarta Utara
Telepon/Phone : 021-2956-2343
Faksimile/Fax : 021-650-2382
Email : customercare@okbank.co.id

Perniagaan
Jl. Pasar Pagi Raya No. 33 Roa Malaka, Jakarta Barat
Telepon/Phone : 021-690-7170
Faksimile/Fax : 021-692-3340
Email : customercare@okbank.co.id

Gading Serpong
Jl. Boulevard Gading Serpong Tangerang
Telepon/Phone : 021-2222-0029
Faksimile/Fax : 021-2222-0030
Email : customercare@okbank.co.id

Bintaro
Ruko Sentra Menteng Blok MN No. 25 Sektor 7 Bintaro Jaya
Telepon/Phone : 021-745-9657
Faksimile/Fax : 021-7486-3844
Email : customercare@okbank.co.id

PERUBAHAN SIGNIFIKAN
SIGNIFICANT CHANGES

Pada tahun pelaporan, terdapat beberapa perubahan di OK BANK dibandingkan tahun sebelumnya, antara lain:

1. Penutupan kantor cabang
   Guna memaksimalkan Kantor Cabang Pembantu (KCP), pada tahun 2021 Perseroan telah melakukan penutupan 3 (tiga) KCP yaitu KCP Surabaya pada tanggal 22 Mei 2021, KCP Palmerah dan KCP Jembatan Lima pada tanggal 18 September 2021.

2. Perubahan kepemilikan saham
   Perubahan kepemilikan saham terjadi pada jumlah saham dan persentase Pemegang Saham Pengendali dan masyarakat karena adanya aksi korporasi yaitu Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau PUT III.

In the reporting year, there were several changes at OK BANK compared to the previous year, including:

1. Closing of branch offices
   To maximize the Sub-Branch Offices (KCP), in 2021 the Company has closed 3 (three) KCPs namely Surabaya KCP on 22 May 2021, Palmerah KCP and Jembatan Lima KCP on 18 September 2021.

2. Change of share ownership
   Changes in share ownership occurred in the number of shares and the percentage of Controlling Shareholders and the public due to a corporate action, namely a Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (HMETD) or LPO III.

KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI
MEMBERSHIP IN ASSOCIATION

Anggota Asosiasi Industri Keuangan

Untuk kelancaran operasional OK BANK tergabung menjadi Anggota Asosiasi industri keuangan terutama terkait dengan perbankan, dengan bergabung sebagai anggota asosiasi OK BANK banyak mendapatkan informasi, peraturan, sosialisasi dan pelatihan seputar aktivitas perbankan.

Member of The Financial Industry Association

To ensure a smooth-running operation, OK BANK joined as a member of the financial industry association, particularly related to banking. By joining, OK BANK receives a lot of information, regulations, socialization and training about banking activities.

No	Nama Name	Posisi Position	Lingkup Scope
1	Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)	Anggota/Member	Nasional/National
2	FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan)	Anggota/Member	Nasional/National
3	ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia)	Anggota/Member	Nasional/National
4	ATM Bersama	Anggota/Member	Nasional/National
5	IBI (Ikatan Bankir Indonesia)	Anggota/Member	Nasional/National
6	ALTO	Anggota/Member	Nasional/National
7	Pefindo Biro Kredit	Anggota/Member	Nasional/National

VISI, MISI DAN NILAI OK BANK
OK BANK VISION, MISSION AND VALUES

Visi
Vision

Untuk menjadi bank terbaik dalam memprioritaskan pelayanan prima
To become the best bank in prioritizing service excellent.

Misi
Mission

Untuk memberikan kepercayaan kepada pelanggan serta memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan layanan terbaik
To give trust to customers and contribute to the society with the best service

Nilai-Nilai Perusahaan
Corporate Values

Budaya Kerja Yang Berorientasi Pada Keuntungan
Profit Oriented Work Culture

Berusaha keras untuk mengembangkan budaya kerja yang berorientasi pada keuntungan.
Strive to develop a profit oriented working culture.

Prioritas Dalam Layanan Pelanggan
Priority In Customer Services

Klien kami adalah alasan kehadiran kami hari ini. PT BANK OKE INDONESIA Tbk akan selalu mengutamakan kepuasan pelanggan.
Our clients are the reason for our presence today. PT BANK OKE INDONESIA Tbk will always put priority on customer satisfaction.

Kemahiran Dalam Kode Etik
Proficiency in Code of Conduct

Kode etik menghayati nilai-nilai kita dan memenuhi janji merek kita dalam segala hal yang kita lakukan.
Code of conduct live our values and deliver our brand promise in everything we do.

Kerja Tim Yang Kuat
Powerful Teamwork

Pentingnya kerja tim di tempat kerja sangat penting untuk keberhasilan bank dan untuk pengembangan karyawan.
The importance of teamwork at work is vital to the success of the bank and to the development of employees.

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE

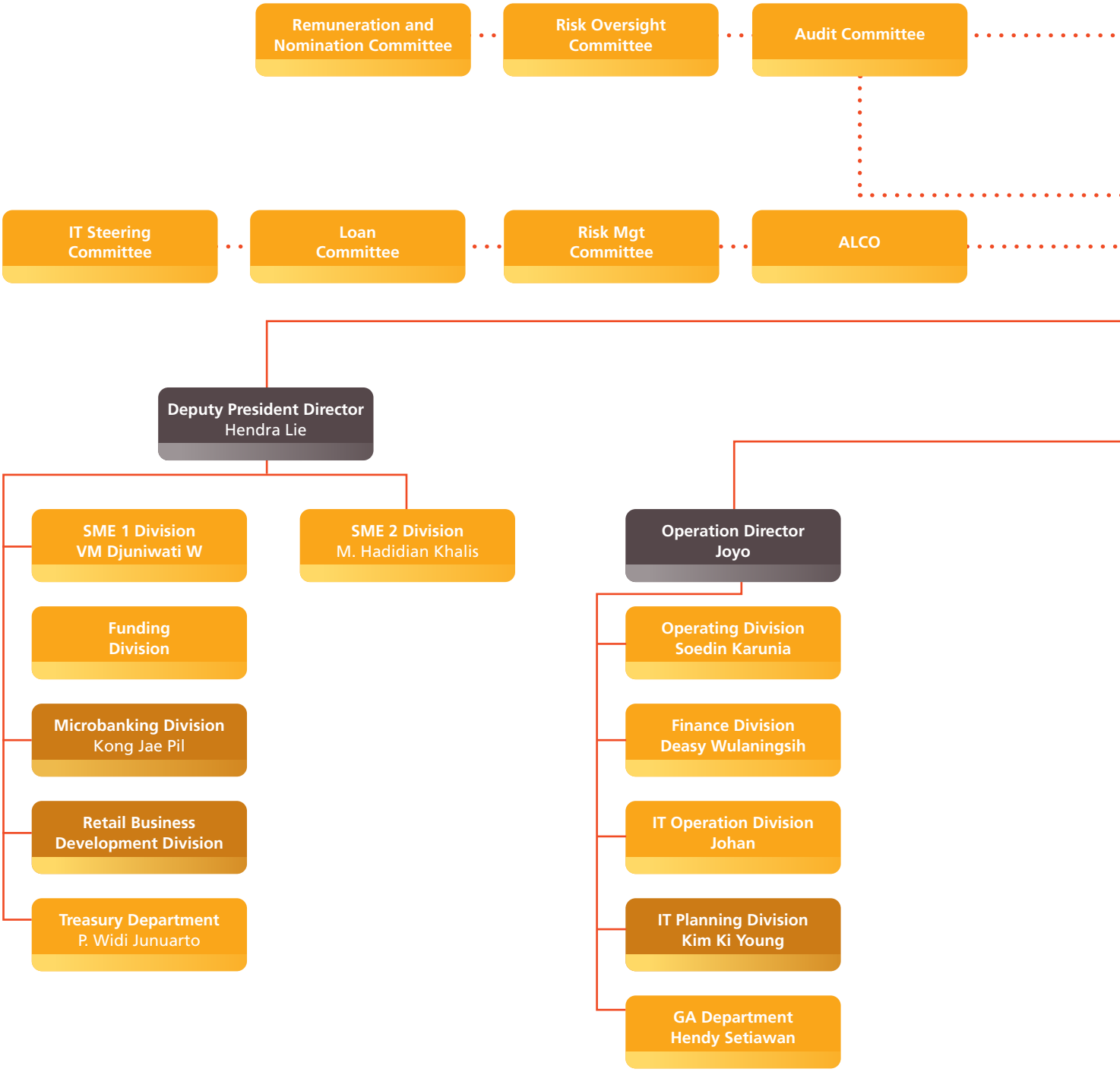

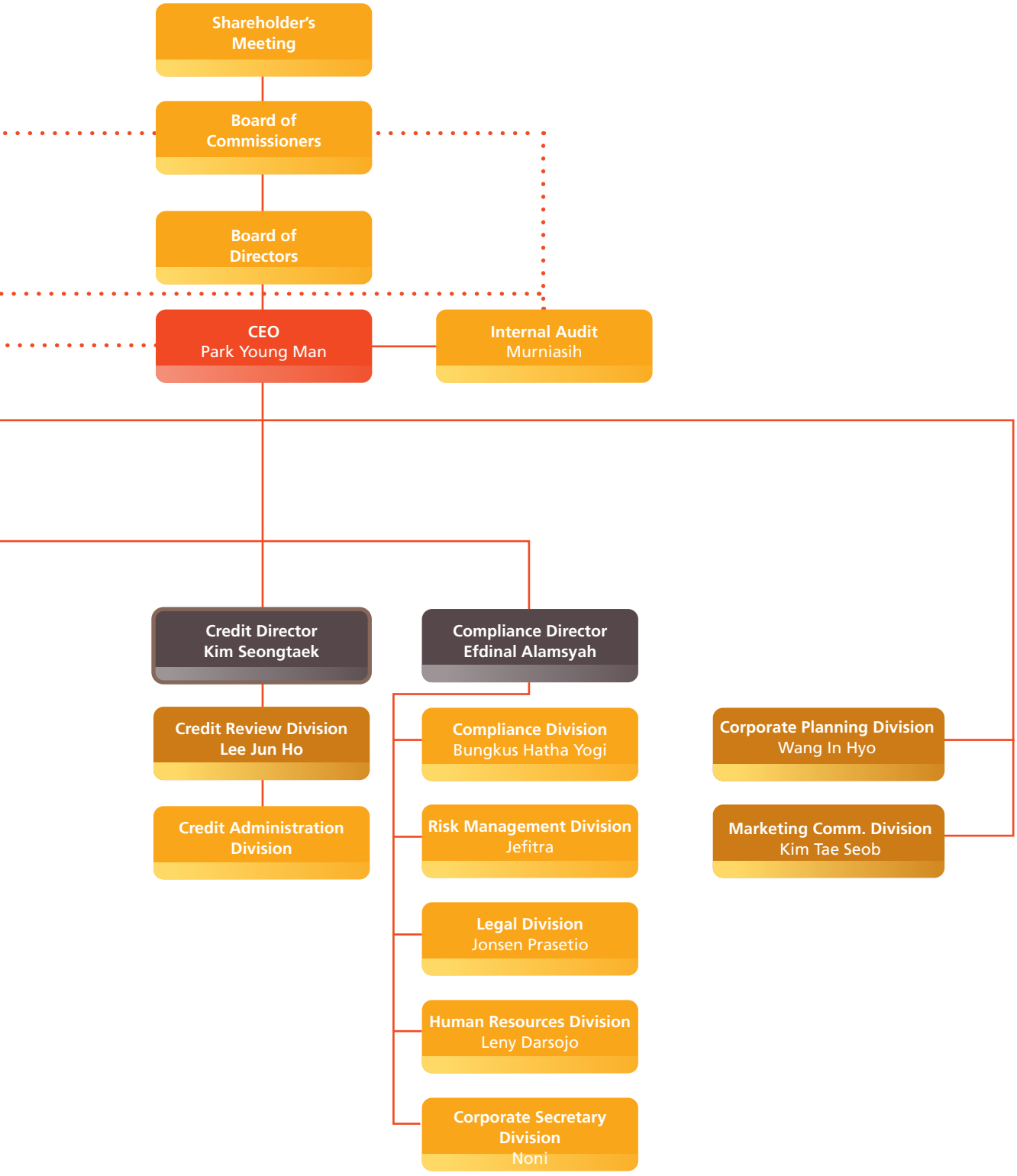
Shareholder's Meeting
Board of Commissioners
Board of Directors
CEO
Park Young Man
Internal Audit
Murniasih
Credit Director
Kim Seongtaek
Compliance Director
Efdinal Alamsyah
Credit Review Division
Lee Jun Ho
Credit Administration Division
Compliance Division
Bungkus Hatha Yogi
Risk Management Division
Jefitra
Legal Division
Jonsen Prasetio
Human Resources Division
Leny Darsojo
Corporate Secretary Division
Noni
Corporate Planning Division
Wang In Hyo
Marketing Comm. Division
Kim Tae Seob

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONER'S PROFILE



Andre Mirza Hartawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lim Cheol Jin
Komisaris Utama
President Commissioner

Idham Aziz
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Lim Cheol Jin

Komisaris Utama
President Commissioner

Kewarganegaraan **Citizenship**	Korea Selatan South Korean
Usia **Age**	64 tahun 64 years old
Domisili **Domicile**	DKI Jakarta DKI Jakarta

Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Keputusan RUPSLB tanggal 12 Januari 2021.	Resolution of the EGMS on January 12, 2021.
Persetujuan OJK OJK approval	17 Februari 2021.	February 17, 2021.
Riwayat Pendidikan Educational Background	Bachelor English Education dari Chonbuk National University, Korea Selatan.	Bachelor English Education from Chonbuk National University, South Korea.
Riwayat Jabatan Work Experience	• PT BANK OKE INDONESIA Tbk (d/h PT Bank Dinar Indonesia Tbk) sebagai Direktur Utama (Juli 2019 – Januari 2021). • PT Bank Oke Indonesia (d/h PT Bank Andara) sebagai President Director (2017-Juli 2019). • Bank Woori Saudara Indonesia sebagai Executive Vice President (2012-2017). • Woori Bank, Korea sebagai General Manager (2007-2012). • Bank Woori Indonesia (Bank Hanvit Indonesia) sebagai President Director (2003-2007). • The Commercial Bank of Korea (CBK) (1982-1998).	• PT BANK OKE INDONESIA Tbk(formerly PT Bank Dinar Indonesia Tbk) as President Director (July 2019 – January 2021). • PT Bank Oke Indonesia (formerly PT Bank Andara) as President Director (2017-July 2019). • Bank Woori Saudara Indonesia as Executive Vice President (2012-2017). • Woori Bank, Korea as General Manager (2007-2012). • Bank Woori Indonesia (Bank Hanvit Indonesia) as President Director (2003-2007). • The Commercial Bank of Korea (CBK) (1982-1998).
Jabatan Rangkap Concurrent Position	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	No concurrent positions in other companies.
Sertifikasi Sertification	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).	Level 4 Risk Management Certification by the Banking Professional Certification Institute (LSPP).
Kepemilikan Saham Share Ownership	Nihil.	None.
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya dan Pemegang Saham Utama.	Has no affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors and Major Shareholders.



Andre Mirza Hartawan

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kewarganegaraan **Citizenship**	Indonesia Indonesia
Usia **Age**	52 tahun 52 years old
Domisili **Domicile**	DKI Jakarta DKI Jakarta

Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Keputusan RUPS tanggal 11 Maret 2019	GMS resolution on March 11, 2019
Persetujuan OJK OJK approval	21 Juni 2019	June 21, 2019
Riwayat Pendidikan Educational Background	• Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung. • Master Administrasi Bisnis dari Curtin University, Perth. • Doktor Administrasi Bisnis dari Curtin University, Perth. • Doktor Manajemen Strategis Universitas Trisakti, Jakarta.	• Bachelor of Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology. • Master of Business Administration from Curtin University, Perth. • Doctor of Business Administration from Curtin University, Perth. • Doctor of Strategic Management at Trisakti University, Jakarta.
Riwayat Jabatan Work Experience	• PT Syres Power Energy dan PT Wisma Seratus Sejahtera sebagai Komisaris Utama (2014–2019). • PT Auto Daya Amara sebagai Komisaris Utama (2005 – 2019). • PT Auto Daya Keisindo sebagai Komisaris Utama (2005 – 2019). • PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai Komisaris Independen, Ketua Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko (2009–2014). • PT Amara Capital sebagai Presiden Direktur (2006–2009). • PT Panca Amara Utama sebagai Direktur Keuangan (2005–2009). • PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) sebagai Kepala Sub-Biro, Biro Pengembangan Korporasi (1998–2001). • PT Satelindo (Indosat) sebagai Staf Divisi Cellular Operation Support System, Kepala SubDiv Business Plan dan Strategic Analysis, Satellite Communication Marketing Division (1994-1998). • PT Price Waterhouse Cooper sebagai management consultant (1993-1994).	• PT Syres Power Energy and PT Wisma Hundred Sejahtera as President Commissioners (2014–2019). • PT Auto Daya Amara as President Commissioner (2005 – 2019). • PT Auto Daya Keisindo as President Commissioner (2005 – 2019). • PT Bank Muamalat Indonesia Tbk as Independent Commissioner, Chairman of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee (2009–2014). • PT Amara Capital as President Director (2006–2009). • PT Panca Amara Utama as Finance Director (2005–2009). • PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) as Head of Sub-Bureau, Corporate Development Bureau (1998–2001). • PT Satelindo (Indosat) as Staff of Cellular Operation Support System Division, Head of Sub-Div Business Plan and Strategic Analysis, Satellite Communication Marketing Division (1994-1998). • PT Price Waterhouse Cooper as management consultant (1993-1994).

Jabatan Rangkap Concurrent Position	Rangkap jabatan tidak bertentangan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.	Concurrent positions do not conflict with Financial Services Authority Regulation No.33/ POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.
Sertifikasi Sertification	• Refreshment Program, Manajemen Risiko Perbankan, Risiko Operasional & Fraud pada Sektor Perbankan, Badan Sertifikasi Manajemen Risiko. • Refreshment Program, Risiko Operasional dalam Teknologi Keuangan dan Perbankan Digital, Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan. • Sertifikasi Manajemen Risiko, Level 2 (2019). • 2013 International Conference, awarded 19 CPE (Continuing Professional Education) credits (2013). • Risk Management Certification Refreshment Program–"Getting Ready for Uncertainty in Regulation and Market Environment" (2013). • Risk Management Certification Refreshment Program–"Getting Ready for Basel II–ICAAP and Basel III" (2012). • 2012 International Conference, awarded 18 CPE (Continuing Professional Education) credits (2012). • Sertifikasi Manajemen Risiko, Level 1 (2011). • Workshop for Members of Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board of Islamic Banks (2010). • Executive Overview of Islamic Banking (2009). • Privatization, Restructuring and Corporate Governance Workshop. Presented presentation of Indonesia State Owned Enterprises road map to monetary crisis recovery in alignment with IMF assistance (1999).	• Refreshment Program, Banking Risk Management, Operational Risk & Fraud in the Banking Sector, Risk Management Certification Body. • Refreshment Program, Operational Risk in Financial Technology and Digital Banking, Banking Professional Certification Institute. • Risk Management Certification, Level 2 (2019). • 2013 International Conference, awarded 19 CPE (Continuing Professional Education) credits (2013). • Risk Management Certification Refreshment Program–"Getting Ready for Uncertainty in Regulation and Market Environment" (2013). • Risk Management Certification Refreshment Program–"Getting Ready for Basel II–ICAAP and Basel III" (2012). • 2012 International Conference, awarded 18 CPE (Continuing Professional Education) credits (2012). • Risk Management Certification, Level 1 (2011). • Workshop for Members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board of Islamic Banks (2010). • Executive Overview of Islamic Banking (2009). • Privatization, Restructuring and Corporate Governance Workshop. Presented presentation of Indonesia State Owned Enterprises road map to monetary crisis recovery in alignment with IMF assistance (1999).
Kepemilikan Saham Share Ownership	Nihil.	None.
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya dan Pemegang Saham Utama.	Has no affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors and Major Shareholders.
Pernyataan Independensi Independency Statement	Belum menjabat lebih dari 2 (dua) periode sebagai Komisaris Independen.	Has not served more than 2 (two) terms as Independent Commissioner.



Idham Aziz

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kewarganegaraan **Citizenship**	Indonesia Indonesia
Usia **Age**	65 tahun 65 years old
Domisili **Domicile**	DKI Jakarta DKI Jakarta

Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Keputusan RUPS tanggal 11 Maret 2019.	GMS resolution on March 11, 2019.
Persetujuan OJK OJK approval	21 Juni 2019.	June 21, 2019.
Riwayat Pendidikan Educational Background	Master of Arts In Economic dari Claremount Graduate School USA.	Master of Arts In Economics from Claremount Graduate School USA.
Riwayat Jabatan Work Experience	• PT Bank Dinar Indonesia Tbk sebagai Direktur Kepatuhan dan Direktur Tidak Terafilasi (2012–Juni 2019). • PT Tiga Saudara sebagai Konsultan (2010–2012). • Bank BNI mulai sebagai analis kredit sampai terakhir sebagai Vice President (1980–2009).	• PT Bank Dinar Indonesia Tbk as Compliance Director and Unaffiliated Director (2012–June 2019). • PT Tiga Saudara as Consultant (2010–2012). • Bank BNI started as a credit analyst until recently as Vice President (1980–2009).
Jabatan Rangkap Concurrent Position	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	No concurrent positions in other companies.
Sertifikasi Sertification	• Risk Management Certification Refreshment Program "Control Of Bank Operational Risk In The Digital Banking and Covid-19 Era" (2021). • Sertifikasi Kepatuhan Perbankan Level 3 oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan LSPP (2016). • Certified Compliance Manager (CPM) oleh Ikatan Bankir Indonesia (2016). • Refreshment Risk Management Certificate Executive Level V oleh Sentramark (2016). • Sertifikasi Manajemen Risiko level 5 oleh LSPP (2015).	• Risk Management Certification Refreshment Program "Control Of Bank Operational Risk In The Digital Banking and Covid-19 Era" (2021). • Level 3 Banking Compliance Certification by the LSPP Banking Professional Certification Institute (2016). • Certified Compliance Manager (CPM) by the Indonesian Bankers Association (2016). • Refreshment Risk Management Certificate Executive Level V by Sentramark (2016). • Risk Management Certification level 5 by LSPP (2015).
Kepemilikan Saham Share Ownership	Nihil.	None.
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya dan Pemegang Saham Utama.	Has no affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors and Major Shareholders.
Pernyataan Independensi Independency Statement	Belum menjabat lebih dari 2 (dua) periode sebagai Komisaris Independen.	Has not served more than 2 (two) terms as Independent Commissioner.

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTOR'S PROFILE



Joyo
Direktur Operasional
Operation Director

Hendra Lie
Wakil Direktur Utama
Deputy President Director

Park Young Man
Direktur Utama
President Director

Kim Seongtaek
Direktur Kredit
Credit Director

Efdinal Alamsyah
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



Park Young Man
Direktur Utama
President Director

Kewarganegaraan **Citizenship**	Korea Selatan South Korea
Usia **Age**	58 tahun 58 years old
Domisili **Domicile**	DKI Jakarta DKI Jakarta

Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Keputusan RUPSLB tanggal 12 Januari 2021	Resolution of the EGMS on 12 January 2021
Persetujuan OJK OJK approval	15 Maret 2021	March 15, 2021
Riwayat Pendidikan Educational Background	• Executive Master of Business Administration dari Helsinki School of Economics and Business Administration. • Bachelor of Business Administration dari Hankuk University of Foreign Studies.	• Executive Master of Business Administration from Helsinki School of Economics and Business Administration. • Bachelor of Business Administration from Hankuk University of Foreign Studies.
Riwayat Jabatan Work Experience	• Bank Woori Saudara Indonesia sebagai Direktur (2017–2020). • Woori Bank, Singapore sebagai Senior General Manager (2012–2017). • Woori Bank, Korea di Investment Banking Group dan Branch Manager dengan jabatan terakhir sebagai General Manager (2004–2012). • Woori Bank, Singapore sebagai Senior Manager (2001–2004). • Woori Bank, Korea dengan jabatan terakhir sebagai Manager (1990 – 2001).	• Bank Woori Saudara Indonesia as Director (2017–2020). • Woori Bank, Singapore as Senior General Manager (2012–2017). • Woori Bank, Korea in Investment Banking Group and Branch Manager with last position as General Manager (2004–2012). • Woori Bank, Singapore as Senior Manager (2001–2004). • Woori Bank, Korea with last position as Manager (1990 – 2001).
Jabatan Rangkap Concurrent Position	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	No concurrent positions in other companies.
Sertifikasi Sertification	• Risk Management Certification Refreshment Program "Control of Bank Operational Risk In The Digital Banking and Covid-19 Era" (2021) • Sertifikasi Manajemen Risiko level 5 oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan/LSPP.	• Risk Management Certification Refreshment Program "Control of Bank Operational Risk In The Digital Banking and Covid-19 Era" (2021) • Level 5 Risk Management Certification by the Banking Professional Certification Institute/LSPP.
Kepemilikan Saham Share Ownership	Nihil.	None.
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya dan Pemegang Saham Utama.	Has no affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors and Major Shareholders.



Hendra Lie
Wakil Direktur Utama
Deputy President Director

Kewarganegaraan **Citizenship**	Indonesia Indonesia
Usia **Age**	55 tahun 55 years old
Domisili **Domicile**	DKI Jakarta DKI Jakarta

Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Keputusan RUPS tanggal 11 Maret 2019	GMS resolution on March 11, 2019
Persetujuan OJK OJK approval	21 Juni 2019	June 21, 2019
Riwayat Pendidikan Educational Background	• Magister Hukum dari Universitas Trisakti. • Sarjana Ekonomi dari Universitas Krida Wacana.	• Master of Law from Trisakti University. • Bachelor of Economics from Krida Wacana University.
Riwayat Jabatan Work Experience	• PT Bank Dinar Indonesia Tbk sebagai Direktur Utama (2012–2019). • Bank Mutiara sebagai Head of Regional Office 2, Head of Regional Office 3 dan terakhir sebagai Division Head Network Development (2009–2012). • Bank Century hingga Bank Mutiara sebagai Branch Manager (2008–2009). • Bank Danpac sebagai Branch Manager (2000–2005). • Bank Asia Pasific (Aspac) dengan posisi terakhir sebagai Branch Manager (1990–1999). • Bank Windu Kentjana sebaagi Analis Kredit (1989).	• PT Bank Dinar Indonesia Tbk as President Director (2012–2019). • Bank Mutiara as Head of Regional Office 2, Head of Regional Office 3 and lastly as Division Head Network Development (2009–2012). • Bank Century to Bank Mutiara as Branch Manager (2008–2009). • Bank Danpac as Branch Manager (2000–2005). • Bank Asia Pacific (Aspac) with last position as Branch Manager (1990–1999). • Bank Windu Kentjana as Credit Analyst (1989).
Jabatan Rangkap Concurrent Position	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	No concurrent positions in other companies.
Sertifikasi Sertification	• Risk Management Certification Refreshment Program "Control Of Bank Operational Risk In The Digital Banking and Covid-19 Era" (2021). • Sertifikasi Kepatuhan Perbankan Level 5 oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). • Sertifikasi Treasury Level Advance oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan/LSPP.	• Risk Management Certification Refreshment Program "Control Of Bank Operational Risk In The Digital Banking and Covid-19 Era" (2021). • Level 5 Banking Compliance Certification by the Banking Professional Certification Institute (LSPP). • Advance Level Treasury Certification by the Banking Professional Certification Institute/ LSPP.
Kepemilikan Saham Share Ownership	Nihil.	None.
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya dan Pemegang Saham Utama.	Has no affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors and Major Shareholders.



Kim Seongtaek
Direktur Kredit
Credit Director

Kewarganegaraan **Citizenship**	Korea Selatan South Korea
Usia **Age**	51 tahun 51 years old
Domisili **Domicile**	DKI Jakarta DKI Jakarta

Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Keputusan RUPSLB tanggal 5 Mei 2021.	Resolution of the EGMS on May 5, 2021.
Persetujuan OJK OJK approval	14 Juni 2021.	June 14, 2021.
Riwayat Pendidikan Educational Background	• Master of Business Administration, Seoul National University. • Bachelor dari Hanyang University.	• Master of Business Administration, Seoul National University. • Bachelor from Hanyang University.
Riwayat Jabatan Work Experience	• PT Oke Asset Indonesia, CEO (2020–2021). • PT Bank Oke Indonesia, Credit Review Division Head (2016–2020). • OK Savings Bank, Director (2014–2016). • A&P Financial, Division Head (2013–2014) • Korea Investment & Securities, Team Leader (2012–2013). • National Agricultural Cooperative Federation (Bank), Senior RM (2011–2012). • Kyobo Securities, Senior RM (2008–2011). • Korea Ratings Corporation, Senior Analyst (2000–2008). • Samsung Electronics, Junior Operator (1996).	• PT Oke Asset Indonesia, CEO (2020–2021). • PT Bank Oke Indonesia, Credit Review Division Head (2016–2020). • OK Savings Bank, Director (2014–2016). • A&P Financial, Division Head (2013–2014). • Korea Investment & Securities, Team Leader (2012–2013). • National Agricultural Cooperative Federation (Bank), Senior RM (2011–2012). • Kyobo Securities, Senior RM (2008–2011). • Korea Ratings Corporation, Senior Analyst (2000–2008). • Samsung Electronics, Junior Operators (1996).
Jabatan Rangkap Concurrent Position	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain	No concurrent positions in other companies.
Sertifikasi Sertification	Sertifikasi Manajemen Risiko level 4 oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan/LSPP.	Level 4 Risk Management Certification by the Banking Professional Certification Institute/LSPP.
Kepemilikan Saham Share Ownership	Nihil.	None.
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya dan Pemegang Saham Utama.	Has no affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors and Major Shareholders.



Joyo
Direktur Operasional
Operation Director

Kewarganegaraan **Citizenship**	Indonesia Indonesia
Usia **Age**	58 tahun 58 years old
Domisili **Domicile**	Kota Bekasi Bekasi city

Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Keputusan RUPS tanggal 11 Maret 2019.	GMS resolution on March 11, 2019.
Persetujuan OJK OJK approval	21 Juli 2019.	July 21, 2019
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Ekonomi dari Universitas Negeri Jember.	Bachelor of Economics from Jember State University.
Riwayat Jabatan Work Experience	• PT Bank Dinar Indonesia Tbk sebagai Direktur Operasional (2007–2019). • PT Bank Dinar Indonesia Tbk sebagai Direktur Kepatuhan (2002–2007). • PT Bank Dinar Indonesia Tbk sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) (2000–2002). • PT Bank Prasidha Utama di Satuan Kerja Audit Intern (1996–2000). • PT Bank Prasidha Utama di bagian Akunting (1994-1996). • Pimpinan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah (1990–1994).	• PT Bank Dinar Indonesia Tbk as Director of Operations (2007–2019). • PT Bank Dinar Indonesia Tbk as Compliance Director (2002–2007). • PT Bank Dinar Indonesia Tbk as Head of Internal Audit Unit (SKAI) (2000–2002). • PT Bank Prasidha Utama in the Internal Audit Unit (1996–2000). • PT Bank Prasidha Utama in Accounting (1994-1996). • Leaders of Out-of-school Educational Institutions (1990–1994).
Jabatan Rangkap Concurrent Position	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain	No concurrent positions in other companies.
Sertifikasi Sertification	• Risk Management Certification Refreshment Program "Control of Bank Operational Risk In The Digital Banking and COVID-19 Era". • Sertifikasi Kepatuhan Perbankan Level 5 oleh Indonesia Risk Professional Association (IRPA).	• Risk Management Certification Refreshment Program "Control of Bank Operational Risk In The Digital Banking and COVID-19 Era". • Level 5 Banking Compliance Certification by the Indonesia Risk Professional Association (IRPA).
Kepemilikan Saham Share Ownership	Nihil.	None.
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya dan Pemegang Saham Utama.	Has no affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors and Major Shareholders.



Efdinal Alamsyah
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Kewarganegaraan **Citizenship**	Indonesia Indonesia
Usia **Age**	57 tahun 57 years old
Domisili **Domicile**	DKI Jakarta DKI Jakarta

Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Keputusan RUPS tanggal 11 Maret 2019.	GMS resolution on March 11, 2019.
Persetujuan OJK OJK approval	21 Juli 2019.	July 21, 2019.
Riwayat Pendidikan Educational Background	• Magister Hukum, Universitas Jayabaya. • Magister Manajemen, Universitas Katolik Atmajaya. • Sarjana Hukum, Universitas Padjajaran.	• Master of Law, Jayabaya University. • Master of Management, Atmajaya Catholic University. • Bachelor of Law, Padjadjaran University.
Riwayat Jabatan Work Experience	• PT Bank Oke Indonesia (d/h Bank Andara) sebagai Compliance Director yang juga membawahi Risk Management, Legal dan HR (2016 - Juli 2019). • PT Bank KEB Indonesia (sekarang PT Bank KEB Hana) sebagai Compliance Director yang juga membawahi Risk Management dan HR (2006 - 2016). • PT Bank BNP Paribas Indonesia sebagai Assistant to Chief Operating Officer (COO) dan sebagai Head of Human Resources & General Administration (2003 - 2006). • PT Korea Exchange Bank Danamon (sekarang PT Bank KEB Hana) menduduki berbagai posisi antara lain Manager General Affairs, Compliance, Corporate Loan, Credit Restructuring & Review, legal, dan lain–lain (1994 - 2003). • The Bank Of Tokyo, Ltd (sekarang MUFG), staff (1990 - 1994).	• PT Bank Oke Indonesia (formerly Bank Andara) as Compliance Director who also oversees Risk Management, Legal and HR (2016 - July 2019). • PT Bank KEB Indonesia (now PT Bank KEB Hana) as Compliance Director who also oversees Risk Management and HR (2006 - 2016). • PT Bank BNP Paribas Indonesia as Assistant to Chief Operating Officer (COO) and as Head of Human Resources & General Administration (2003 - 2006). • PT Korea Exchange Bank Danamon (now PT Bank KEB Hana) held various positions including Manager General Affairs, Compliance, Corporate Loan, Credit Restructuring & Review, legal, and others (1994 - 2003). • The Bank Of Tokyo, Ltd (now MUFG), staff (1990 - 1994).
Jabatan Rangkap Concurrent Position	• Merangkap sebagai Corporate Secretary OK Bank. • Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	• Concurrently as Corporate Secretary of OK Bank. • No concurrent positions in other companies.

Sertifikasi Sertification	• Sertifikasi Manajemen Risiko level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR). • Sertifikasi Kepatuhan Perbankan Level Executive oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). • Sertifikasi Pendidikan Khusus Profesi Advokat (PKPA) oleh Perhimpunan Advokat Indonesia.	• Level 5 Risk Management Certification by the Risk Management Certification Agency (BSMR). • Executive Level Banking Compliance Certification by the Banking Professional Certification Institute (LSPP). • Advocate Profession Special Education Certification (PKPA) by the Indonesian Advocates Association.
Kepemilikan Saham Share Ownership	Nihil.	None.
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya dan Pemegang Saham Utama.	Has no affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors and Major Shareholders.

PROFIL ANGGOTA KOMITE
COMMITTEE MEMBER PROFILE

Yahya

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Ditunjuk menjadi angota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko melalui Keputusan Direksi No.362/KEP/DIR/BOI/VI/2021 tanggal 2 Juni 2021 tentang Perubahan Anggota Komite. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Suryadharma, pada tahun 2010. Pada tahun 1992 memulai karir di Bank Prasidha sebagai staf akunting. Tahun 1998 bekerja di Kantor Akuntan Publik Drs.Arifin Faqih sebagai Asisten Audit. Tahun 2008 sampai dengan sekarang menjabat sebagai Konsultan Accounting & Pajak di PT Napoleon Light Industri. Tahun 2003 – 2019 bekerja di Bank Dinar dengan jabatan terakhir sebagai Komite Audit. Sejak 2019 sampai dengan sekarang bergabung dengan OK BANK sebagai anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko.

Indonesian citizen, 55 years old. Appointed as a member of the Audit Committee and a member of the Risk Monitoring Committee through the Decree of the Board of Directors No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021 dated June 2, 2021 regarding Changes in Committee Members. He earned a Bachelor's degree in Accounting from Suryadharma University, in 2010. In 1992 he started his career at Bank Prasidha as an accounting staff. In 1998, he worked at the Public Accounting Firm of Drs. Arifin Faqih as an Audit Assistant. From 2008 until now, he has served as Accounting & Tax Consultant at PT Napoleon Light Industri. In 2003 – 2019 worked at Bank Dinar with his last position as the Audit Committee. Since 2019 until now, he has joined OK BANK as a member of the Audit Committee and a member of the Risk Monitoring Committee.

Heru Subroto

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Ditunjuk menjadi angota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko melalui Keputusan Direksi No.362/KEP/DIR/BOI/VI/2021 tanggal 2 Juni 2021 tentang Perubahan Anggota Komite. Meraih gelar Master pada EDP/ IT Audit, Polytechnic University, USA tahun 1991. Pada tahun 1997-2009 memulai karir di Bank BNI sebagai AVP/ IT audit group head, Audit Division. Tahun 2009-2010 sebagai VP/ Deputy General Manager Operational Div, BNI. Tahun 2011-2013 sebagai IT Consultant di Koperasi Swardarma. Tahun 2013-2015 sebagai Project Manager dan Internal Control PT SDD Group. Tahun 2015-2018 sebagai Senior Consultant PT Mitra Bisnis Ciptakarya. Tahun 2018 sampai dengan sekarang sebagai Pengurus Internal Audit dan TI di Persatuan Pensiunan BNI. Sejak Juni 2021 sampai dengan sekarang bergabung dengan OK BANK sebagai anggota komite audit dan anggota komite pemantau risiko

Indonesian citizen, 66 years old. Appointed as a member of the Audit Committee and a member of the Risk Monitoring Committee through the Decree of the Board of Directors No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021 dated June 2, 2021 regarding Changes in Committee Members. He earned a Master's degree in EDP/IT Audit, Polytechnic University, USA in 1991. In 1997-2009 he started his career at Bank BNI as AVP/IT audit group head, Audit Division. In 2009-2010 as VP/Deputy General Manager Operational Division, BNI. In 2011-2013 as an IT Consultant at the Swardarma Cooperative. In 2013-2015 as Project Manager and Internal Control of PT SDD Group. 2015-2018 as Senior Consultant at PT Mitra Bisnis Ciptakarya. In 2018 until now as the Manager of Internal Audit and IT at the BNI Pensioner Association. Since June 2021 until now, he has joined OK BANK as a member of the audit committee and a member of the risk monitoring committee

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
EXECUTIVE OFFICER PROFILE

No	Nama Name	Jabatan Position
1.	Liliwati	Branch Manager Denpasar/ Branch Manager Denpasar
2.	Soedin Karunia	Kepala Divisi Operasional/ Head Division of Operations
3.	Muhammad Hadidian Khalis	Kepala Divisi SME 2/ Head Division of SME 2
4.	Deasy Wulaningsih	Kepala Divisi Finance/ Head Division of Finance
5.	Jefitra	Kepala Divisi Manajemen Risiko/ Head Division of Risk Management
6.	Leny Darsojo	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia/ Head Division of Human Resource
7.	Murniasih	Kepala Divisi Audit Intern (SKAI)/ Head Division of Intern Audit (SKAI)
8.	Bungkus Hathayogi	Kepala Divisi Kepatuhan/ Head Division of Compliance
9.	Kim Ki Young	Kepala Divisi IT Planning/ Head Division of IT Planning
10.	Johan	Kepala Divisi IT Operation/ Head Division of IT Operation
11.	Jonsen Prasetio	Kepala Divisi Legal/ Head Division of Legal
12.	Lee Jun Ho	Kepala Divisi Credit Review/ Head Division of Credit Review
13.	Noni	Kepala Divisi Corporate Secretary/ Head Division of Corporate Secretary
14.	Wang, Inhyo	Kepala Divisi Corporate Planning/ Head Division of Corporate Planning
15.	Kong Jaepil	Kepala Divisi Microbanking/ Head Division of Microbanking
16.	VM Djuni Wijaya	Kepala Divisi SME 1/ Head Division of SME 1
17.	Kim Tae Soeb	Kepala Divisi Marketing Communication/ Head Division of Marketing Communication

PEMIMPIN CABANG
BRANCH MANAGERS

No	Nama Name	Kantor Cabang Branch Office
1.	Liliwati	Kantor Cabang Denpasar/Denpasar Branch Office
2.	Pan Ekawati	Kantor Cabang Surabaya/Surabaya Branch Office
3.	David Fisher	Kantor Pusat Operasional Juanda (Jakarta)/Juanda (Jakarta) Operational Head Office
4.	Dedy K. Santosa	Kantor Cabang Pembantu Sudirman (Jakarta)/Sudirman (Jakarta) Sub Branch Office
5.	Demmy	Kantor Cabang Pembantu Candranaya (Jakarta)/Candranaya (Jakarta) Sub Branch Office
6.	Fitria Kristyanti	Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua (Jakarta)/Mangga Dua (Jakarta) Sub Branch Office
7.	Witono Gunawan	Kantor Cabang Pembantu Puri (Jakarta)/Puri (Jakarta) Sub Branch Office
8.	Leny Julianti	Kantor Cabang Pembantu Perniagaan (Jakarta)/Perniagaan (Jakarta) Sub Branch Office
9.	Intan Agustin Alfiani	Kantor Cabang Pembantu Wahid Hasyim (Jakarta)/Wahid Hasyim (Jakarta) Sub Branch Office
10.	Nonikha I.	Kantor Cabang Pembantu Taman Ratu (Jakarta)/Taman Ratu (Jakarta) Sub Branch Office

No	Nama Name	Kantor Cabang Branch Office
11.	Rini Astuti	Kantor Cabang Pembantu Bintaro (Tangerang)/Bintaro (Tanggerang) Sub Branch Office
12.	Novita Djumartias	Kantor Cabang Pembantu Gading Serpong (Tangerang)/Gading Serpong (Tanggerang) Sub Branch Office
13.	Natassya Nancy Valerie Na	Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading (Jakarta)/Kelapa Gading (Jakarta) Sub Branch Office
14.	Suardy	Kantor Cabang Pembantu Puri (Jakarta)/Puri (Jakarta) Sub Branch Office
15.	Susanti Siahaan	Kantor Cabang Pembantu Sunter (Jakarta)/Sunter (Jakarta) Sub Branch Office
16.	*Vacant*	Kantor Cabang Semarang/Semarang Branch Office

STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
STRUCTURE AND COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

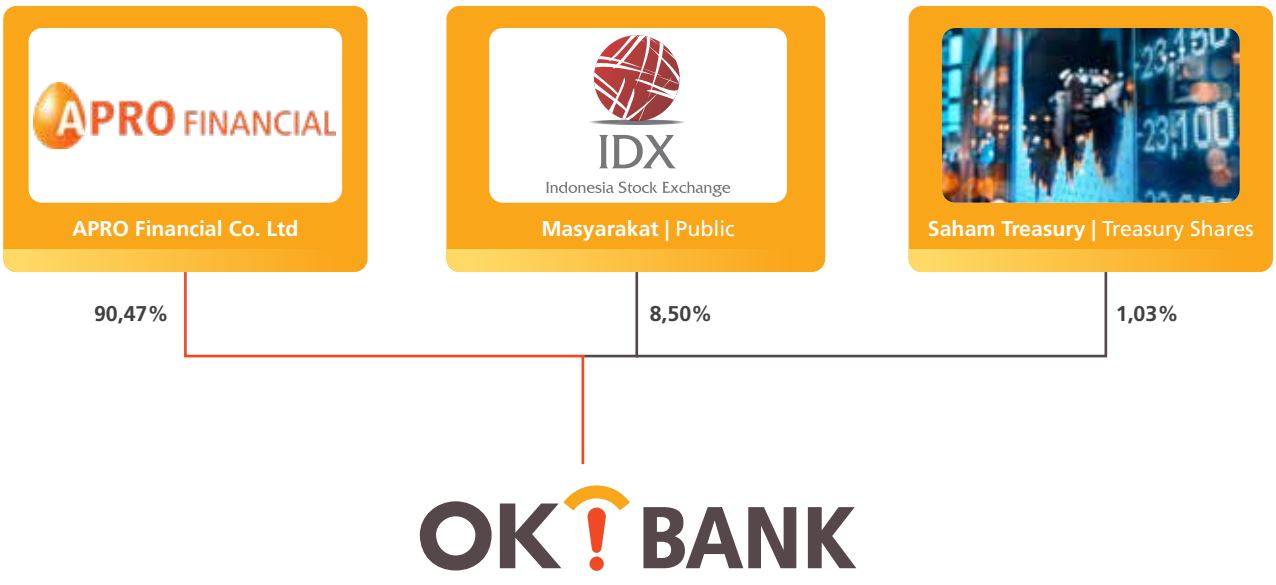

Jalur pengendali
Controlling Line

Jalur non pengendali
Non-controlling line

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDER COMPOSITION

No.	Nama Pemegang Saham Shareholder Name	01 Januari 2021 January 01, 2021		31 Desember 2021 December 31, 2021	
		Saham Share	Persentase Percentage	Saham Share	Persentase Percentage
1	APRO Financial Co.,Ltd.	10.667.645.491	92,26%	12.755.587.400	90,47%
2	Saham Treasury Treasury Shares	145.401.089	1,26%	145.401.089	1,03%
3	Masyarakat Public	749.741.436	6,48%	1.198.996.622	8,50%
Jumlah Total		**11.562.788.016**	**100,00%**	**14.099.985.111**	**100,00%**

Klasifikasi Pemegang Saham

Klasifikasi Pemegang Saham OK BANK per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Shareholder Classification

OK BANK's Shareholders classification as of December 31, 2021 is as follows:

No.	Status Pemilik Ownership Status	Pemilikan Dalam Satuan Standar Perdagangan Ownership in Standard Trading Units			Pemilikan Tidak Dalam Satuan Standar Perdagangan Ownership Not in Standard Trading Units			Jumlah Total		
		Jumlah Investor Total Investor	Jumlah Efek Total Effect	(%)	Jumlah Investor Total Investor	Jumlah Efek Total Effect	(%)	Jumlah Investor Total Investor	Jumlah Efek Total Effect	(%)
Pemodal Nasional National Investor										
1	Perorangan Individual	8.742	966.762.069	6,86%	212	9.193	0,00%	8.954	966.771.262	6,86%
2	Perseroan Terbatas Incorporated company	12	147.040.989	1,04%	1	33	0,00%	13	147.041.022	1,04%
3	Dana Pensiun Pension Fund	-	-	0,00%	-	-	0,00%	-	-	0,00%
4	Yayasan Foundation	-	-	0,00%	-	-	0,00%	-	-	0,00%
5	Koperasi Cooperative	-	-	0,00%	-	-	0,00%	-	-	0,00%
Sub Total Pemodal Nasional Sub Total National Investor		**8.754**	**1.113.803.058**	**7,90%**	**213**	**9.226**	**0,00%**	**8.967**	**1.113.812.284**	**7,90%**

No.	Status Pemilik Ownership Status	Pemilikan Dalam Satuan Standar Perdagangan Ownership in Standard Trading Units			Pemilikan Tidak Dalam Satuan Standar Perdagangan Ownership Not in Standard Trading Units			Jumlah Total		
		Jumlah Investor Total Investor	Jumlah Efek Total Effect	(%)	Jumlah Investor Total Investor	Jumlah Efek Total Effect	(%)	Jumlah Investor Total Investor	Jumlah Efek Total Effect	(%)
Pemodal Asing Foreign Investor										
1	Perorangan Individual	5	556.200	0,00%	-	-	0,00%	5	556.200	0,00%
2	Perseroan Terbatas Incorporated company	7	12.985.616.627	92,10%	-	-	0,00%	7	12.985.616.627	92,10%
Sub Total Pemodal Asing Sub Total Foreign Investor		**12**	**12.986.172.827**	**92,10%**	**-**	**-**	**0,00%**	**12**	**12.986.172.827**	**92,10%**
Jumlah Total		**8.766**	**14.099.975.885**	**100,00%**	**213**	**9.226**	**0,00%**	**8.979**	**14.099.985.111**	**100,00%**

Kepemilikan Saham Oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Per tanggal 01 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021, tidak ada anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi yang memiliki saham Perseroan.

Share Ownership by the Board of Commissioners and the Board of Directors

As of January 1, 2021 until December 31, 2021, neither member of the Board of Commissioners nor member of the Board of Directors owns the Company's shares.

Pemegang Saham Utama dan Pemegang Saham Pengendali

Major Shareholders and Controlling Shareholders

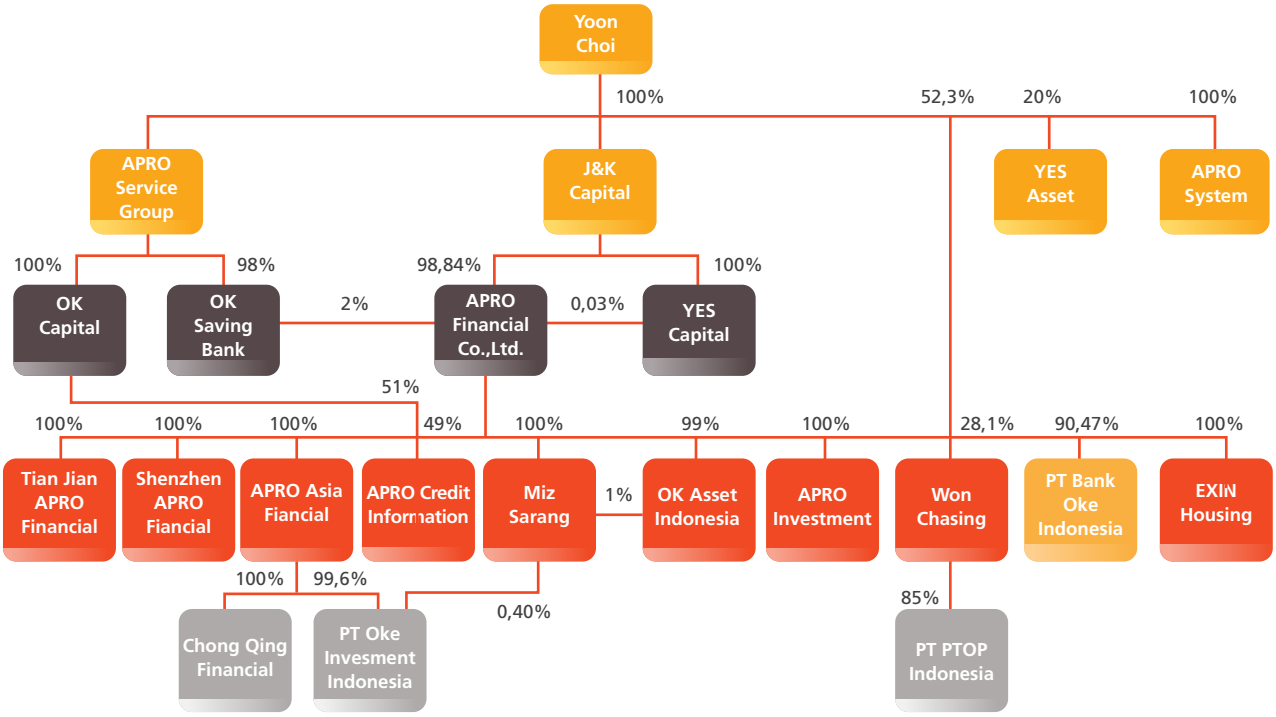

Pada 31 Desember 2021, APRO Financial Co, LTD memiliki 12.755.587.400 lembar saham atau setara dengan 90,47% dari keseluruh saham Perseroan, sehingga APRO Financial Co, LTD merupakan Pemegang Saham Utama dan Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

APRO Financial Co, LTD adalah perusahaan pembiayaan dari Korea Selatan yang berfokus di sektor consumer loan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1999 sebagai A & O Financial dan diakuisisi oleh J & K Capital pada tahun 2004 dan menjadi APLO FC Group. Kemudian berubah namanya menjadi A & P Financial pada tahun 2007. Setelah itu A & P Financial diperluas ke China dan Polandia dan selanjutnya menjadi APRO Financial Co. Ltd di 2014.

As of December 31, 2021, APRO Financial Co., LTD owns 12,755,587,400 shares or equivalent to 90.47% of the total shares of the Company, so APRO Financial Co, LTD is the Major Shareholder and Controlling Shareholder of the Company.

APRO Financial Co., LTD is a finance company from South Korea that focuses on the consumer loan sector. The company was founded in 1999 as A&O Financial and was acquired by J&K Capital in 2004 and became APLO FC Group. Then changed its name to A&P Financial in 2007. After that A&P Financial was expanded to China and Poland and subsequently became APRO Financial Co. Ltd in 2014.

ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI
SUBSIDIARIES AND ASSOCIATE ENTITIES

Hingga 31 Desember 2021, OK BANK tidak memiliki entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama.

As of December 31, 2021, OK BANK has no subsidiaries, associated companies, joint venture companies.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM
SHARE LISTING CHRONOLOGY

Penawaran Umum Perdana Saham Tahap Persiapan

Persiapan *Go Public* Perseroan dimulai sejak tahun 2013 dengan langkah awal melakukan pemilihan lembaga penunjang dan profesi yang akan digunakan untuk mendapatkan izin *Go Public*, termasuk menyelenggarakan RUPSLB dalam rangka merubah Anggaran Dasar Perseroan. Adapun kronologi secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Pemecahan nilai saham (*stock split*) berdasarkan RUPS tanggal 4 Juli 2013 dari Rp1.000,- per lembar menjadi Rp100,- per lembar.
2. Peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp200.000.000.000,- (dua ratus miliar rupiah) menjadi Rp500.000.000.000.- (lima ratus miliar rupiah) berdasarkan RUPS tanggal 23 Oktober 2013.
3. Perubahan Anggaran Dasar yang meliputi perubahan status Perseroan dari tertutup menjadi terbuka serta persetujuan pengeluaran saham yang akan dijual kepada publik sebesar Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah) sesuai dengan RUPS tanggal 5 Juni 2014.

Initial Public Offering of Preparatory Stage

The Company's Go Public preparations began in 2013 with the initial step of selecting supporting institutions and professions that will be used to obtain Go Public permits, including holding an EGMS to amend the Company's Articles of Association. The overall chronology is as follows:

1. Stock split based on the GMS on July 4, 2013 from Rp1,000 per share to Rp100,- per share.
2. Increase the authorized capital of the Company from Rp200,000,000,000.- (two hundred billion rupiah) to Rp500,000,000,000.- (five hundred billion rupiah) based on the GMS on October 23, 2013.
3. Amendment to the Articles of Association which includes changes in the status of the Company from closed to open and approval of the issuance of shares to be sold to the public in the amount of Rp50,000,000,000 (fifty billion rupiahs) in accordance with the GMS on June 5, 2014.

Lembaga Profesi Penunjang

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang ditunjuk dalam Penawaran Umum Perdana Saham adalah sebagai berikut:

- Penjamin Pelaksanaan Efek: Andalan Artha Advisindo Sekuritas (AAA)

Supporting Professional Institutions

Capital Market Supporting Institutions and Professionals appointed in the Initial Public Offering are as follows:

- Underwriter: Andalan Artha Advisindo Sekuritas (AAA)

- Kantor Akuntan Publik: KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta
- Konsultan Hukum: Adams & CO, Counsellors-at-law
- Notaris: Tjhong Sendrawan, S.H.
- Biro Administrasi Efek: Ficomindo Buana Registrar

Tahap Pelaksanaan

1. *Mini Expose*
   Berlangsung pada tanggal 26 Maret 2014 berlangsung di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. *Due Diligence Meeting & Public Expose*
   Berlangsung pada tanggal 19 Juni 2014 di Graha BIP Gatot Subroto yang dihadiri sekitar 200 tamu undangan sebagai calon investor.

3. Penawaran Saham
   Pernyataan efektif oleh Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan diperoleh pada tanggal 30 Juni 2014. Sedangkan masa penawaran umum berlangsung pada tanggal 2 Juli 2014 hingga 4 Juli 2014.

4. Penjatahan
   Dalam penawaran penjatahan pasti (*fixed allotment*) dibatasi sampai dengan jumlah sebesar 97,50% dari jumlah saham yang ditawarkan dan sisanya sebanyak-banyaknya 2,50% akan dilakukan penjatahan terpusat (*pooling*). Dari penjatahan pasti tersebut (*fixed allotment*) 97,50% dari jumlah yang ditawarkan atau sebanyak 487.500.000 lembar saham dari total penawaran sejumlah 500.000.000 lembar saham seluruhnya terserap oleh masyarakat.

5. Pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI)
   Pencatatan efektif saham Perseroan dengan kode saham DNAR di BEI dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2014.

6. Laporan ke Otoritas Jasa Keuangan
   Dengan melakukan penawaran saham kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 (lima ratus juta) saham dengan total nilai nominal sebesar Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah) atau sebesar 22,22% dari modal yang telah disetor penuh setelah IPO, maka modal disetor Perseroan setelah IPO menjadi Rp225.000.000.000,- (dua ratus dua

- Public Accounting Firm: KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta
- Legal Consultants: Adams & CO, Counselors-at-law
- Notary: Tjhong Sendrawan, S.H.
- Securities Administration Bureau: Ficomindo Buana Registrar

Implementation Stage

1. Mini Expose
   Held on March 26, 2014 took place on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

2. Due Diligence Meeting & Public Expose
   Held on June 19, 2014 at Graha BIP Gatot Subroto which was attended by around 200 invited guests as potential investors.

3. Share Offer
   The statement of effectiveness by the Capital Market Supervisory Financial Services Authority was obtained on June 30, 2014. Meanwhile, the public offering period took place from July 2, 2014 to July 4, 2014.

4. Allotment
   In the offering, the fixed allotment is limited to an amount of 97.50% of the number of shares offered and the remaining 2.50% will be pooled. From the fixed allotment, 97.50% of the total offered or 487,500,000 shares of the total offering of 500,000,000 shares were fully absorbed by the public.

5. Listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX)
   The effective listing of the Company's shares with the share code DNAR on the IDX was carried out on July 11, 2014.

6. Report to the Financial Services Authority
   By offering shares to the public as many as 500,000,000 (five hundred million) shares with a total nominal value of Rp. 50,000,000,000,- (fifty billion rupiahs) or 22.22% of the fully paid-up capital after the IPO, then the paid-up capital of the Company after the IPO becomes Rp225,000,000,000,- (two hundred and twenty-five billion rupiah). The funds obtained

puluh lima miliar rupiah). Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum ini adalah Rp110,- per lembar saham dari nilai nominal Rp100,- per lembar saham adalah sebesar Rp55.000.000.000,- (lima puluh lima miliar rupiah). Untuk perubahan komposisi kepemilikan saham setelah IPO Perseroan telah melaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan dengan No. 283/DIR/BDI/ VII/2014 tanggal 14 Juli 2014.

from this public offering are Rp110,- per share of the nominal value of Rp100,- per share amounting to Rp55,000,000,000,- (fifty five billion rupiah). For changes in the composition of share ownership after the IPO, the Company has reported to the Financial Services Authority with No. 283/DIR/BDI/VII/2014 dated 14 July 2014.

Penawaran Umum Terbatas I

Sesuai dengan prospektus final yang diterbitkan pada tanggal 09 Desember 2019, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) kepada para Pemegang Saham dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 2.534.789.887 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 22 (dua puluh dua) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 16.00 WIB mempunyai 9 (sembilan) HMETD di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp197,- (seratus sembilan puluh tujuh Rupiah). Pelaksanaan saham exercise pada Desember 2019 adalah sebanyak 2.371.887.769 lembar saham atau senilai Rp467.261.890.493,- sedangkan pelaksanaan saham tambahan sebanyak 162.902.118 lembar saham atau senilai Rp32.091.717.246.- dilaksanakan pada Januari 2020. Dari PUT I tersebut, Perseroan mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp499.353.607.739.-

Limited Public Offering I

Following the final prospectus issued on December 9, 2019, the Company conducted a Limited Public Offering I (LPO I) to Shareholders for Pre-emptive Rights (HMETD) totaling 2,534,789,887 new shares with a nominal value of Rp100,- (one hundred Rupiah) per share. Each shareholder who owns 22 (twenty two) shares whose names are recorded in the Company's Shareholders Register on December 17, 2019 at 16.00 WIB has 9 (nine) Preemptive Rights in which each 1 (one) Rights gives the holder the right to purchase 1 (one) Preemptive Rights. one) new shares offered at an exercise price of Rp197,- (one hundred and ninety-seven Rupiah). The exercise of exercise shares in December 2019 was 2,371,887,769 shares or worth Rp. 467,261,890,493, while the exercise of additional shares of 162,902,118 shares or worth Rp. 32,091,717,246.- was carried out in January 2020. From the LPO I, the Company received additional paid-in capital of Rp499,353,607,739.-

Lembaga Profesi Penunjang

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang ditunjuk dalam Penawaran Umum Terbatas I adalah sebagai berikut:

- Kantor Akuntan Publik: KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo
- Konsultan Hukum: BMD & Partners
- Notaris: Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H.
- Biro Administrasi Efek: Ficomindo Buana Registrar
- Jasa Penasehat Keuangan: PT Asta Kapital Asia
- Auditor Penjatahan Saham: KAP Helliantono & Rekan

Supporting Professional Institutions

Capital Market Supporting Institutions and Professionals appointed in the Limited Public Offering I are as follows:

- Public Accounting Firm: KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo
- Legal Consultants: BMD & Partners
- Notary: Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H.
- Securities Administration Bureau: Ficomindo Buana Registrar
- Financial Advisory Services: PT Asta Kapital Asia
- Share Allotment Auditor: KAP Heliantono & Partners

Penawaran Umum Terbatas II

Sesuai dengan prospektus final yang diterbitkan pada tanggal 15 Oktober 2020, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) kepada para Pemegang Saham dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 2.686.443.983 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 13 (tiga belas) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 26 Oktober 2020 pukul 16.00 WIB mempunyai 4 (empat) HMETD di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp186,- (seratus delapan puluh enam Rupiah). Pelaksanaan saham *exercise* pada November 2020 adalah sebanyak 2.532.263.943 lembar saham atau senilai Rp471.001.093.398.- sedangkan sisa saham sebanyak 154.180.040 lembar saham atau senilai Rp28.677.487.440,- diambil oleh APRO sebagai pembeli siaga pada tanggal 10 November 2020. Dari PUT II tersebut, Perseroan mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp499.678.580.838,-

Lembaga Profesi Penunjang

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang ditunjuk dalam Penawaran Umum Terbatas II adalah sebagai berikut:

- Kantor Akuntan Publik: KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
- Konsultan Hukum: Kh Poloan & Partners
- Notaris: Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H.
- Biro Administrasi Efek: Ficomindo Buana Registrar
- Auditor Penjatahan Saham: KAP Helliantono & Rekan

Limited Public Offering II

Following the final prospectus issued on October 15, 2020, the Company conducted a Limited Public Offering II (LPO II) to Shareholders in the context of Pre-emptive Rights (HMETD) totaling 2,686,443,983 new shares with a nominal value of Rp100,- (one hundred Rupiah) per share. Each shareholder who owns 13 (thirteen) shares whose names are recorded in the Company's Shareholders Register on October 26, 2020 at 16.00 WIB has 4 (four) Preemptive Rights in which each 1 (one) Rights gives the holder the right to purchase 1 (one) Preemptive Rights.) new shares offered at an exercise price of Rp. 186,- (one hundred and eighty six Rupiah). The exercise of shares in November 2020 was 2,532,263,943 shares or Rp.471,001,093,398.- while the remaining 154,180,040 shares or Rp.28,677,487,440,- were taken by APRO as standby buyer on November 10 2020. From the LPO II, the Company received additional paid-in capital of Rp499,678,580,838,-

Supporting Professional Institutions

Capital Market Supporting Institutions and Professionals appointed in the Limited Public Offering II are as follows:

- Public Accounting Firms: KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners
- Legal Consultants: Kh Poloan & Partners
- Notary: Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H.
- Securities Administration Bureau: Ficomindo Buana Registrar
- Share Allotment Auditor: KAP Heliantono & Partners

Penawaran Umum Terbatas (PUT) III

Sesuai dengan prospektus final yang diterbitkan pada tanggal 01 Oktober 2021, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) kepada para Pemegang Saham dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 2.537.197.095 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 9 (sembilan) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 12 Oktober

Limited Public Offering (LPO) III

Following the final prospectus issued on October 1, 2021, the Company conducted a Limited Public Offering III (LPO III) to Shareholders for Pre-emptive Rights (HMETD) totaling 2,537,197,095 new shares with a nominal value of Rp100,- (one hundred Rupiah) per share. Every shareholder who owns 9 (nine) shares whose names are recorded in the Company's Register of Shareholders on October 12, 2021 at 16.00 WIB has 2 (two) Preemptive Rights in which each 1 (one) Rights gives the holder the

2021 pukul 16.00 WIB mempunyai 2 (dua) HMETD di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp197 (seratus sembilan puluh tujuh Rupiah). Dari PUT III tersebut, Perseroan mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp499.827.827.715. Adapun komposisi pemegang saham sebelum dan sesudah PUT III adalah sebagai berikut:

right to buy 1 (one) new shares offered at an exercise price of Rp197 (one hundred and ninety-seven Rupiah). From the LPO III, the Company received additional paid-in capital of Rp499,827,827,715. The composition of shareholders before and after the LPO III is as follows:

Tabel Komposisi Pemegang Saham Sebelum dan Sesudah PUT III
Table of Shareholder Composition Before and After LPO III

No.	Nama Pemegang Saham Shareholder Name	Sebelum PUT III Before LPO III		Setelah PUT III After LPO III	
		Saham Shares	Persentase Percentage	Saham Shares	Persentase Percentage
1	APRO Financial Co.,Ltd.	10.436.389.691	90,26%	12.755.587.400	90,47%
2	Saham Treasury Treasury Shares	145.401.089	1,26%	145.401.089	1,03%
3	Masyarakat Public	980.997.236	8,48%	1.198.996.622	8,50%
Jumlah Total		**11.562.788.016**	**100,00%**	**14.099.985.111**	**100,00%**

Lembaga Profesi Penunjang

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang ditunjuk dalam Penawaran Umum Terbatas III adalah sebagai berikut:

- Kantor Akuntan Publik: KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
- Konsultan Hukum: BMD & Partners Law Firm
- Notaris: Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H.
- Biro Administrasi Efek: Ficomindo Buana Registrar
- Auditor Penjatahan Saham: KAP Helliantono & Rekan

Supporting Professional Institutions

Capital Market Supporting Institutions and Professionals appointed in the Limited Public Offering III are as follows:

- Public Accounting Firms: KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners
- Legal Consultant: BMD & Partners Law Firm
- Notary: Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H.
- Securities Administration Bureau: Ficomindo Buana Registrar
- Share Allotment Auditor: KAP Heliantono & Partners

KRONOLOGI PENERBITAN DAN PENCATATAN EFEK LAINNYA

Hingga 31 Desember 2021, OK BANK tidak pernah menerbitkan dan mencatatkan efek lain selain saham di bursa manapun.

CHRONOLOGY OF ISSUANCE AND OTHER SECURITIES LISTING

As of December 31, 2021, OK BANK has never issued and listed other securities other than shares on any exchange.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten selama tahun buku berjalan adalah sebagai berikut:

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONS

The capital market supporting professional institutions that provide services on a regular basis to Issuers during the current financial year are as follows:

Perdagangan dan Pencatatan Saham
Trading and Listing of Shares

Nama Name	PT Bursa Efek Indonesia
Alamat Address	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I Jl Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12910
Jasa yang Diberikan Services Provided	Jasa Pencatatan Tahunan Saham Shares Annual Listing Service
Periode Penugasan Assignment Period	Januari 2021–Desember 2021 January 2021–December 2021
Biaya Fee	Rp275.000.000

Kantor Akuntan Publik
Public Accounting Firm

Nama Name	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
Alamat Address	UOB Plaza 30th & 42nd Floor, Jl. MH. Thamrin Lot 8-10 Jakarta Pusat 10230
Jasa yang Diberikan Services Provided	Audit Laporan Tahunan Annual Report Audit Annual Report Audit
Periode Penugasan Assignment Period	2021
Biaya Fee	Rp235.000.000 (sebelum pajak ppn) Rp235,000,000 (before tax)

Biro Administrasi Efek
Share Registrar

Nama Name	PT Ficomindo Buana Registrar
Alamat Address	Jl. Kyai Caringin No. 2 A Rt.11/04 Cideng, Gambir, Jakarta
Jasa yang Diberikan Services Provided	Jasa Administrasi Saham Pasar Sekunder Secondary Market Share Administration Jasa
Periode Penugasan Assignment Period	2021
Biaya Fee	Rp27.000.000

Kustodian
Custodian

Nama Name	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Alamat Address	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190
Jasa yang Diberikan Services Provided	Pengelolaan administrasi efek Securities administration management
Periode Penugasan Assignment Period	2021
Biaya Fee	Rp11.000.000

Notaris
Notary

Nama Name	Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H
Alamat Address	Jl. Jati Padang Raya No. 13/A, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Jasa yang Diberikan Services Provided	Rapat Umum Pemegang Saham, dan jasa bidang kenotariatan lainnya General Meeting of Shareholders, and other notarial services
Periode Penugasan Assignment Period	2021
Biaya **Fee**	Rp44.875.000

SITUS WEB PERUSAHAAN
COMPANY WEBSITE

OK BANK berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan salah satunya adalah keterbukaan. Penerapan keterbukaan informasi di OK BANK mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten dan Perusahaan Publik. Berdasarkan ketentuan tersebut, OK BANK diwajibkan memuat informasi yang dipersyaratkan dan senantiasa dimutakhirkan secara berkala dengan memperhatikan 4 (empat) bagian utama informasi yang wajib dimuat pada website perusahaan, yaitu:

1. Informasi umum emiten atau perusahaan publik;
2. Informasi bagi pemodal atau investor
3. Informasi tata kelola perusahaan;
4. Informasi tanggung jawab sosial perusahaan

Situs web OK BANK, www.okbank.co.id, mengandung berbagai informasi untuk nasabah, serta pemegang saham dan pemangku kepentingan, yang bisa diakses secara mudah dan cepat. Situs web OK BANK memiliki 5 navigasi utama dan tampilan muka yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Beranda
Tampilan muka web resmi Bank yang berisikan dan memuat berita terkini, pengumuman, informasi produk dan layanan, dan berbagai informasi lainnya bagi nasabah atau pemangku kepentingan.

Simpanan
Informasi terkait produk simpanan yang ditawarkan OK BANK.

Pinjaman
Informasi terkait produk simpanan yang ditawarkan OK BANK.

Tentang OK BANK
Berisikan berbagai informasi penting tentang OK BANK, mulai dari profil perusahaan, tata kelola perusahaan hubungan investor, tanggung jawab sosial dan berbagi informasi korporat lainnya.

Karir
Berisikan tentang informasi kesediaan lowongan pekerjaan perusahaan diperuntukan bagi semua masyarakat yang ingin berkarir di perbankan.

Tanya Jawab
Berisikan berbagai macam pertanyaan umum beserta jawabannya untuk berbagai macam produk Bank.

OK BANK is committed to implementing the principles of corporate governance and one of them is transparency. The application of information disclosure at OK BANK refers to the Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.04/2015 concerning Websites of Issuers and Public Companies. Based on these provisions, OK BANK is required to contain the required information and is regularly updated by considering the 4 (four) main sections of information that must be posted on the company's website, namely:

1. General information of the issuer or public company;
2. Information for investors or investors
3. Corporate governance information;
4. Corporate social responsibility information

The OK BANK website, www.okbank.co.id, contains various information for customers, shareholders and stakeholders, which can be accessed easily and quickly. The OK BANK website has 5 main navigation and interfaces which can be described as follows:

Home
The Bank's official web interface which contains the latest news, announcements, product and service information, and various other information for customers or stakeholders.

Savings
Information related to savings products offered by OK BANK.

Loan
Information related to savings products offered by OK BANK.

About OK BANK
Contains various important information about OK BANK, ranging from company profile, corporate governance, investor relations, social responsibility and other corporate information sharing.

Career
Contains information about the availability of company job vacancies intended for all people who want a career in banking.

Question and answer
Contains various general questions and answers for various Bank products.

Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi, OK Bank mampu membukukan pertumbuhan kinerja yang memuaskan. Kinerja operasonal dan keuangan Bank secara umum tumbuh diatas rata-rata industri perbankan nasional.

In the midst of various challenges, OK BANK were able to book satisfactory performance growth. The Bank's operational and financial performance generally grew above the average of national banking industry.



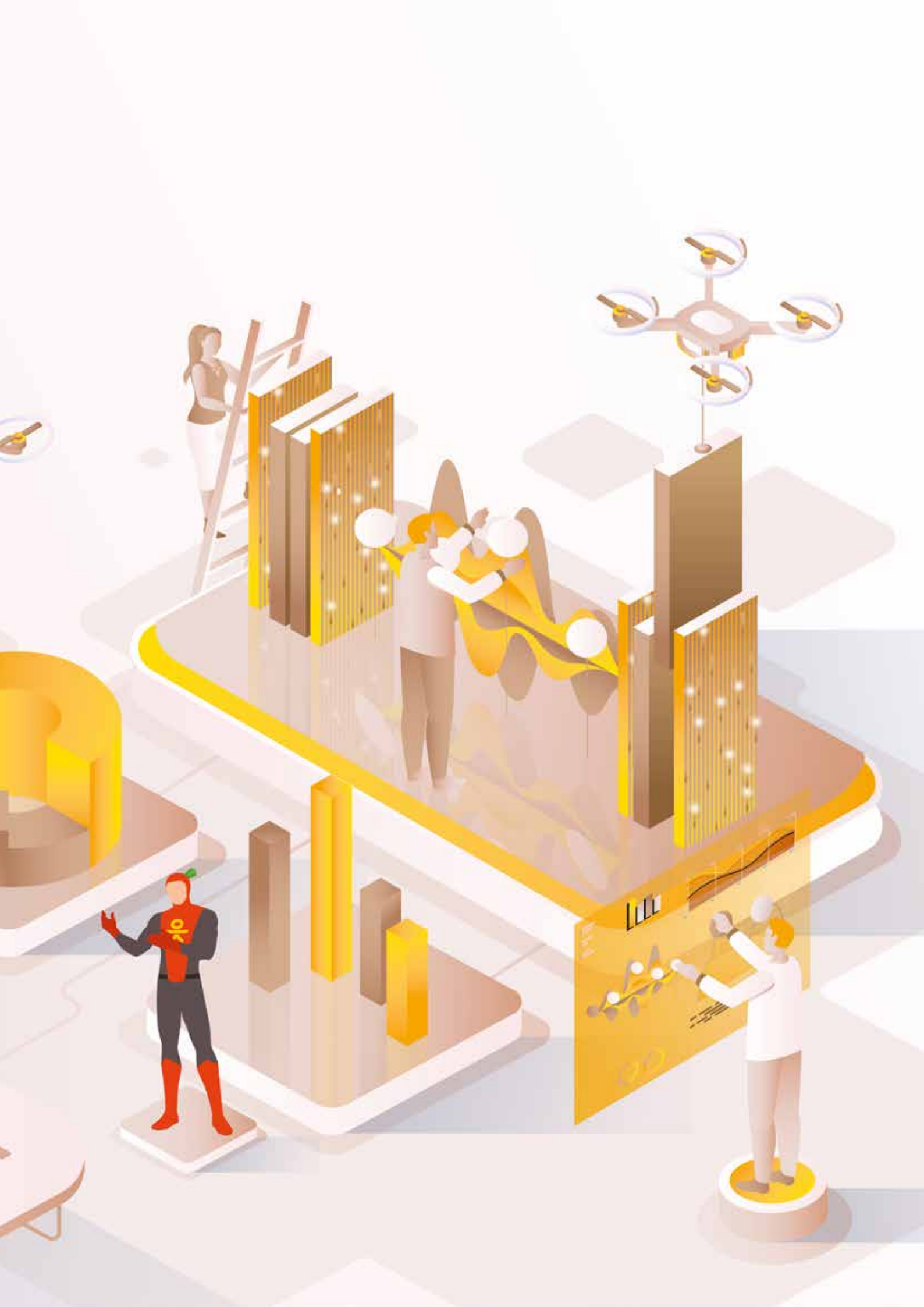

TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI
ECONOMIC AND INDUSTRY OVERVIEW



Kondisi Perekonomian Nasional

Pandemi COVID-19 masih menjadi tantangan utama bagi perekonomian global di tahun 2021. Kendati penanganan pandemi sudah berjalan dengan cukup baik, namun dampak dari pandemi COVID-19 terutama penyebaran varian Delta dan kekhawatiran kemungkinan munculnya varian-varian lain masih mempengaruhi terhadap perekonomian di berbagai negara.

Di tengah kondisi tersebut, proses pemulihan ekonomi global tetap berjalan dan tidak hanya dilakukan parsial di masing-masing negara, tapi juga melibatkan organisasi bilateral. Dukungan stimulus, percepatan vaksinasi, serta pengendalian pandemi dilakukan untuk meningkatkan imunitas.

National Economic Condition

The COVID-19 pandemic was still the main challenge for the global economy in 2021. Although the handling of the pandemic has been going quite well, the COVID-19 pandemic was still a major challenge for the global economy. The occurrence of the second wave of the spread of the Delta variant and concerns about the possibility of another wave affected the economy in various countries.

Amidst the condition, economic recovery process continues and shows promising development. The recovery process did not only occur independently in each country but also involved bilateral organizations. Stimulus supports, vaccination acceleration, and pandemic control are implemented to increase immunity.



Pasar keuangan global merespons positif perkembangan pandemi yang lebih terkendali dan pemulihan ekonomi, meski sempat tertahan sebagai dampak varian delta COVID-19. Berdasarkan perkembangan yang terjadi, IMF dalam laporan World Economic Outlook yang dipublikasi pada Januari 2022 memprediksi ekonomi global tahun 2021 akan mengalami pertumbuhan sebesar 5,90% naik dari tahun sebelumnya yang terkontraksi 3,10%.

Di Indonesia, pemerintah juga telah melakukan banyak hal dalam menanggulangi pandemi COVID-19. Program vaksinasi secara gencar dilaksanakan di seluruh Indonesia dan Pemerintah juga terus meningkatkan kualitas dan kapasitas fasilitas kesehatan sebagai langkah antisipasi jika terjadi gelombang selanjutnya dari pandemi COVID-19.

Global financial market responded positively to the pandemic becoming more under control and to economic recovery although the emergence of the Delta variant did slow things down a bit. In the World Economic Outlook report, published January 2022, the International Monetary Fund (IMF) predicted that global economy in 2021 will experience a growth bt 5.90%, increasing from the previous year's contraction of 3.10%.

The handling of COVID-19 run quite well in Indonesia as well. The government took many actions to mitigate the pandemic. Vaccination programs were vigorously organized across the country and the government continuously improved the quality and quantity of health facilities as an anticipative move against the next wave of COVID-19.

Pemerintah Indonesia juga mengambil sejumlah kebijakan untuk menekan laju penyebaran COVID-19, termasuk Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan tersebut terbukti membuahkan hasil yang sangat baik, sehingga penyebaran COVID-19 dapat ditekan dengan sangat signifikan.

Pemerintah memberikan stimulus moneter dan fiskal bagi para pelaku usaha, khususnya golongan UMKM, dan golongan masyarakat yang terdampak secara langsung oleh pandemi COVID-19. Di tahun 2021, Pemerintah meningkatkan alokasi anggaran program Pemulihan Ekonomi Nasional menjadi Rp744,7 triliun dari Rp695,2 triliun di tahun 2020.

Demikian juga halnya dengan Bank Indonesia (BI) yang di tahun 2021 menurunkan tingkat suku bunga BI 7 *Days Repo Rate* sebensar 25 bps menjadi 3,50%, sedangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah membuat kebijakan untuk memperpanjang masa relaksasi bagi debitur yang terdampak hingga Maret 2023.

Melalui berbagai kebijakan tersebut, Pertumbuhan ekonomi Nasional terus membaik sejak Triwulan II 2021 yang didukung oleh pertumbuhan hampir seluruh wilayah Indonesia. Secara kumulatif, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan 3,69% di tahun 2021 dengan tingkat inflasi yang terjaga pada level yang cukup rendah yaitu mencapai 1,87%. Hal ini membuat ekonomi nasional tidak mengalami gejolak yang berarti meski roda ekonomi masih berputar lebih lambat dibandingkan kondisi normal.

The Indonesian government has also taken a number of policies to reduce the rate of the spread of COVID-19, including the Implementation of Restrictions on Community Activities (PPKM). This policy has proven to produce very good results, so that the spread of COVID-19 can be suppressed very significantly.

The government provided monetary and fiscal stimuli for business owners, especially of the MSME category, and members of the communities directly affected by the pandemic. In 2021, the government increased budget allocation for National Economic Recovery to Rp744.7 trillion from Rp695.2 trillion in 2020.

Likewise, Bank Indonesia (BI) lowered the BI 7 Days Repo Rate 2021 by 25 bps to 3.50%, while the Financial Services Authority (OJK) has also made a policy to extend the relaxation period for debtors who are affected, until March 2023.

Through the policies, national economic growth gradually bounced back since Q2 2021, fuelled by growth in almost all regions in Indonesia. Cumulatively, national economy grew by 3.69% in 2021 with an inflation rate maintained at quite a low level of 1.87%. This prevents the national economy from experiencing significant fluctuations even though the economy was still running slower than normal conditions.

Analisis Industri Perbankan

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi sepanjang tahun 2021, industri perbankan masih dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Secara umum, kinerja industri perbankan tahun 2021 lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut juga tak lepas juga dari kebijakan pemerintah dan OJK yang memberikan berbagai stimulus bagi industri perbankan agar dapat tetap menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik.

Sepanjang tahun 2021, industri perbankan berhasil menyalurkan kredit (non bank) Rp5.768,6 triliun, meningkat 5,24% dari tahun sebelumnya Rp5.481,6 triliun. Pertumbuhan kredit terjadi di hampir seluruh sektor usaha dan untuk semua jenis penggunaan. Pertumbuhan kredit tersebut juga turut mendorong pertumbuhan aset industri perbankan yang tumbuh menjadi Rp10.112,3 triliun dari Rp9.117,9 triliun di tahun 2020.

Dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank tahun 2021 sebesar Rp7.479,5 triliun, meningkat 12,21% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp6.665,4 triliun.

Rasio kecukupan modal bank tahun 2021 juga meningkat menjadi 25,66% dari 23,89% di akhir tahun 2020. Namun demikian, di balik pertumbuhan yang baik tersebut, industri perbankan harus memberikan perhatian yang besar terhadap kualitas kredit yang diberikan. Pada akhir tahun 2021, rasio kredit bermasalah (NPL) kotor, masih relatif tinggi yaitu sebesar 3,00%.

Banking Industry Analysis

In the midst of various challenges faced throughout 2021, the banking industry was still able to carry out its intermediation function well. In general, the performance of the banking industry in 2021 was better than the previous year. This is also inseparable from the policies of the government and OJK also providing various stimuli for the banking industry so that they can continue to carry out their intermediation function properly.

Throughout 2021, the banking industry managed to disburse loans of Rp5,768.6 trillion, an increase of 5.24% from the previous year of Rp5,481.6 trillion. Credit growth occurred in almost all business sectors and for all types of use. The credit growth also contributed to the growth of banking industry assets which grew to Rp10,112.3 trillion from Rp9,117.9 trillion in 2020.

The third party funds (DPK) that the bank managed to collect in 2021 amounted to Rp7,479.5 trillion, an increase of 12.21% from the previous year, Rp6,665.4 trillion.

The bank's capital adequacy ratio in 2021 also increased to 25.66% from 23.89% at the end of 2020. However, behind this good growth, the banking industry must pay great attention to the quality of loans. At the end of 2021, the net non-performing loan (NPL) ratio was still relatively high at 3.00%.



Indikator Kinerja Bank Umum Konvensional
Conventional Bank Performance Indicators

Diolah dari Statistik Perbankan Indonesia Tabel 1.16.1. Kinerja Bank Umum Konvensional dan data NPL dari Tabel 3.13.1 Kredit dan NPL Bank Umum Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan Lokasi Dati I Bank Penyalur Kredit

Processed from Banking Statistics Indonesia Table 1.16.1 on Performance of Conventional Commercial Banks, and Table 3.13.1 on Loans and NPL Data of Commercial Banks to Non-Bank Third Parties Based on Level I Region (Dati I) of Credit Distributing Banks.

CAR	BOPO	LDR
Desember 2021 December 2021	Desember 2021 December 2021	Desember 2021 December 2021
25,66%	83,55%	77,49%

NIM	ROA	NPL
Desember 2021 December 2021	Desember 2021 December 2021	Desember 2021 December 2021
4,63%	1,85%	3,00%

TINJAUAN OPERASIONAL
OPERATIONAL REVIEW

Arah Kebijakan Bank

Secara garis besar arah kebijakan Bank selama 3 tahun ke depan masih konsisten fokus kepada pertumbuhan kredit dan pengembangan jaringan kantor secara selektif di daerah-daerah yang dinilai prospektif. Selain itu, Bank akan berkonsentrasi kepada pemulihan kualitas kredit dan menjaga stabilitas kredit restrukturisasi dan kredit yang bermasalah terutama yang terdampak COVID-19.

Dari pihak pemegang saham, sesuai dengan komitmen awal, akan melakukan penambahan modal sekitar Rp500 miliar pada tahun 2022 guna memperkuat kondisi permodalan bank dan mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

Menyesuaikan dengan kondisi pasar, arah kebijakan Bank untuk periode 2021–2024 akan difokuskan pada peningkatan profitabilitas melalui penyaluran kredit yang mana meliputi:

1. Meningkatkan daya saing dan mengembangkan infrastruktur penjualan
   a. Meningkatkan efisiensi alur kredit dengan mengembangkan LOS *(Loan Origination System)* yang menghubungkan kebutuhan nasabah dengan proses penyaluran kredit yang sederhana dan cepat dan mengembangkan *collection system*.
   b. Menggunakan Midtrans untuk penyaluran retail loan ke nasabah dan sebagai salah satu *channel* untuk pembayaran cicilan kredit melalui *minimarket*.
   c. Meningkatkan proses seleksi untuk memperoleh *Relationship Manager* ("*RM*") yang kompeten.
2. Mengembangkan pembiayaan ritel konsumen dengan stabilitas yang kuat
   a. Meningkatkan penjualan berbasis kemitraan dengan *loan agency*, *payroll loan* & *loan aggregator*.
   b. Mengekspansi penyaluran kredit melalui P2P Channeling dan bermitra dengan perusahaan *Fintech* dalam upaya percepatan inklusi keuangan.
   c. Mengelola dan menambah *call center*, organisasi penagihan, KYC Agen Internal berbasis *outsource*.

Bank Policy Direction

Broadly speaking, the Bank's policy direction for the next 3 years is still consistent with focusing on credit growth and selective network development, namely in areas that are considered very prospective. Especially for the 2021 period, the Bank will concentrate on restoring credit quality, stability of structural and non-performing loans, especially those affected by COVID-19.

On the other hand, permanent shareholders, such as the initial commitment to increase capital of around Rp500 billion in 2022, in order to strengthen the bank's capital condition and support the Bank's business growth.

Adjusting to market conditions, the Bank's policy direction for the period 2021–2024 will be focused on increasing profitability through lending, which includes:

1. Improve competitiveness and develop sales infrastructure
   a. Improve credit flow efficiency by developing LOS (Loan Origination System for Retail), which connects customer needs with a simple and fast loan disbursement process and develops a collection system.
   b. Using Midtrans for retail loan distribution to customers and as a channel for payment of credit installments through minimarkets.
   c. Improve the selection process to obtain a qualified Relationship Manager ("RM").
2. Develop consumer retail financing with strong stability
   a. Increasing partnership-based sales in collaboration with loan agencies, payroll loan, and loan aggregators.
   b. Expanding loans through P2P Channeling and partnering with Fintech companies in an effort to accelerate financial inclusion.
   c. Manage and expand call centers, billing organizations, KYC Internal Agents based on outsourced.

3. Mengembangkan teknologi digital
   a. Menggunakan teknologi berbasis digital baik dalam bentuk aplikasi *(App)*, atau *Mobile web page* dan meningkatkan kepuasan nasabah dengan menambahkan fungsi aplikasi kredit agar dapat melakukan *self assessment.*
   b. Mengembangkan *web page* terpisah yang akan digunakan untuk mendukung *Sales Referral Program* dan memberikan layanan yang membuat kenyamanan nasabah.

Dalam mengembangkan usaha, Bank juga ikut berkontribusi membangun ekonomi nasional dan terus mengembangkan aksi keuangan berkelanjutan yang meliputi: pemberian beasiswa, penyaluran kredit UMKM, peningkatan CSR, pengembangan kapasitas internal, dll.

Dari sisi manajemen asset dan liabilitas, Bank akan terus meningkatkan kerja sama dengan bank umum dan institusi keuangan lainnya untuk mengoptimalkan kinerja Bank. Dengan peningkatan aktivitas Bank di pasar uang antar bank, Bank juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan visibilitas di industri perbankan nasional.

Untuk mendukung pencapaian arah kebijakan Bank, Bank akan meningkatkan pengembangan sumber daya manusia yang handal yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan bisnis Bank ke depan. Selain itu, Bank akan terus melakukan perbaikan dalam bidang pengelolaan risiko, tata kelola perusahaan yang baik, serta meningkatkan efisiensi & produktifitas untuk meningkatkan rentabilitas.

Langkah-Langkah Strategis Bank

Sesuai dengan visi untuk menjadi bank yang memberikan layanan terbaik dalam industri perbankan *retail* di Indonesia dan objektif Bank untuk memperkuat aset, meningkatkan *profit*, dan meningkatkan manajemen risiko; Bank merencanakan strategi sebagai berikut:

3. Developing digital technology
   a. Using digital-based technology either in the form of an application, or a Mobile web page and increasing customer satisfaction by adding a credit application function to be able to carry out self-assessment.
   b. Develop a separate web page that will be used to support the Sales Referral Program and provide services that make customers comfortable.

In developing the business, the Bank also contributes to building the national economy and continues to develop sustainable financial actions which include: providing scholarships, distributing MSME loans, increasing CSR, developing internal capacity, etc.

In terms of asset and liability management, the Bank will continue to increase cooperation with commercial banks and other financial institutions to optimize the Bank's performance. By increasing the Bank's activities in the interbank money market, the Bank can also increase the level of trust and visibility in the national banking industry.

To support the achievement of the Bank's policy direction, the Bank will increase the development of reliable human resources which are expected to contribute to the Bank's business development going forward. In addition, the Bank will continue to make improvements in the areas of risk management, good corporate governance, as well as increasing efficiency & productivity to increase profitability.

Bank's Strategic Steps

In accordance with the vision to become a bank that provides the best services in the retail banking industry in Indonesia and the Bank's objective to strengthen assets, increase profits, and improve risk management; The Bank plans the following strategies:

Strategi Bank Berdasarkan Jangka Waktu

Jangka Pendek

Sektor Ritel

1. Melakukan ekspansi bisnis yang disertai dengan prinsip kehati-hatian terkait peningkatan risiko atas potensi kegagalan usaha debitur akibat COVID-19;
2. Mengembangkan layanan pembukaan rekening deposito dan pengajuan KTA melalui *internet Banking* dan *Mobile Banking*;
3. Bekerjasama dengan perusahaan *Fintech*, termasuk kredit *channeling* bekerjasama dengan P2P *lending dan Multifinance;*
4. Mengembangkan *call center* (*telemarketing*, *call center, collection management*);
5. Mengembangkan *loan origination system* dan *delivery channel* menggunakan *website* dan aplikasi;
6. Mengembangkan *Loan Application System* dengan *system mobile application* untuk mendukung kemudahan nasabah dalam mengajukan kredit kapan saja dan di mana saja;
7. Meningkatkan kehati-hatian terkait originalitas dokumen debitur termasuk pengecekan kartu identitas secara *online* melalui Dukcapil;
8. Meningkatkan OK! *Brand Awareness* melalui iklan/ *advertisement* di berbagai media termasuk *online media*.

Sektor SME (UMKM), Korporasi dan Komersial

1. Melakukan ekspansi bisnis yang disertai dengan prinsip kehati-hatian terkait peningkatan risiko atas potensi kegagalan usaha debitur akibat COVID-19;
2. Memperluas pangsa pasar dengan merekrut *Business Head*, *Relationship Manager* ("RM") dan Kepala Cabang dengan talenta terbaik;
3. Fokus pada kegiatan *marketing* dan *branding*;
4. Menyiapkan sistem *scoring* dan memperkuat sistem kontrol internal;
5. Reklasifikasi pembagian segmen portfolio kredit;
6. Melakukan *update* pada kebijakan dan prosedur perkreditan terkait pembagian segmen kredit termasuk segmen korporasi dan komersial;
7. Membuat RAC sebagai panduan perkreditan segmen komersial dan korporasi;

Bank Strategy Based on Term

Short-Term

Retail Sector

1. Expand the business accompanied by the precautionary principle regarding the increased risk of potential debtor business failure due to COVID-19;
2. Developing services for opening deposit accounts and applying for KTA through internet banking and mobile banking;
3. Cooperating with Fintech companies, including channeling credit in collaboration with P2P lending and Multifinance;
4. Develop call center (telemarketing, call center, collection magaement);
5. Develop loan origination systems and delivery channels using websites and applications;
6. Develop a Loan Application System with a mobile application system to support the convenience of customers in applying for credit anytime and anywhere;
7. Increase caution regarding the originality of debtor documents, including checking identity cards online through the Dukcapil;
8. Boost OK! Brand Awareness through advertisements/ advertisement in various media including online media.

SME sector, Corporation and Commercial

1. Continue to expand the business accompanied by the precautionary principle regarding the increased risk of potential debtor business failure due to COVID-19;
2. Expanding market share by recruiting Relationship Managers ("RM") and branch heads with the best talents;
3. Focus on marketing and branding activities;
4. Setting up a scoring system and strengthening the internal control system;
5. Reclassification of the division of credit portfolio segments;
6. Updating credit policies and procedures related to the distribution of credit segments, including the corporate and commercial segments;
7. Creating RAC as a credit guide for commercial and corporate segments;

8. Melakukan kerjasama dengan perusahaan asuransi dalam bentuk penjaminan asuransi kredit;
9. Menambah rekanan asuransi dalam produk referensi terkait produk Bank (*general, life, earthquake*).

Sektor Lainnya (Financial Institution (BPR, MFC) dan Multiguna (KMG))
1. Meningkatkan kapasitas operasi dibidang pemasaran;
2. Memastikan kepatuhan terhadap pedoman terkait restrukturisasi karena COVID-19;
3. Memonitor kondisi kredit restruktur secara berkala;
4. Melakukan efeisiensi biaya opersional dan efektivitas jam kerja (penyesuaian sementara selama pandemi COVID-19);
5. Penerapan protokol kesehatan dalam setiap lini layanan operasional Bank;
6. Besaran biaya pengembangan SDM disesuaikan dengan POJK relaksasi dengan tetap fokus pada urgensi peningkatan keterampilan karyawan;
7. Biaya CKPN dijaga sesuai dengan ketentuan PSAK 71 & 68 yang berlaku;
8. Mengamati pergerakkan kompetitor;
9. Memperbaharui kebijakan & prosedur untuk segmen *Financial Institutions* dan KMG.

Jangka Menengah

Sektor Ritel
1. Menambah jumlah kantor cabang;
2. Melakukan optimalisasi dan alokasi sumber daya cabang;
3. Melakukan *cross selling*;
4. Memberikan layanan private bank (*priority service*) kepada klien.

Sektor SME
1. Usaha Kecil Menengah ("UKM");
2. Melakukan ekspansi bisnis dan memperluas jaringan ke wilayah berkembang;
3. Memberikan jasa modifikasi produk kepada klien.

Sektor Lainnya
1. Mengembangkan produk baru seperti *Cash Management System* ("CMS") dan produk keuangan lainnya;

8. Cooperating with insurance companies in the form of credit insurance guarantees;
9. Adding insurance partners in reference products related to Bank products (general, life, earthquake).

Other Sectors (Financial Institution (BPR, MFC, Multipurpose (KMG))
1. Increase operational capacity in the field of marketing;
2. Ensure compliance with guidelines related to restructuring due to COVID-19;
3. Monitoring the condition of restructuring credit on a regular basis;
4. Perform operational cost efficiency and effectiveness of working hours (temporary adjustments during the COVID-19 pandemic);
5. Implementation of health protocols in every line of the Bank's operational services;
6. The amount of HR development costs is adjusted to the relaxation POJK while still focusing on the urgency of improving employee skills;
7. CKPN fees are maintained in accordance with the applicable provisions of PSAK 71 & 68;
8. Observing the movement of competitors.
9. Renewing the policy & procedure for Financial Institutions and KMG segments.

Medium-Term

Retail Sector
1. Increase the number of branch offices;
2. Optimizing and allocating branch resources;
3. Conducting cross selling;
4. Providing private bank services (priority service) to clients.

SME sector
1. Small and Medium Enterprises ("SMEs");
2. Conducting business expansion and expanding network to developing areas;
3. Provide product modification services to clients.

Other Sectors
1. Develop new products such as Cash Management System ("CMS") and other financial products;

2. Melakukan pengembangan *e-Channelss* yang meliputi *Internet Banking, Mobile Banking* dan ATM;
3. Meningkatkan layanan berbasis *Fintech*, seperti: teknologi QR, *contactless card*, NFC card, registrasi dan transaksi menggunakan *fingerprint*;
4. Mengembangkan bisnis dan aset Bank melalui M&A (*Merger & Acquisition*).

Strategi Bank Berdasarkan Segmen Produk

Di tahun 2022 Bank membagi segmen kredit menjadi 6: Retail, Multiguna (KMG), SME (UMKM), Korporasi dan Komersial, serta *Financial Institution*.

Pendanaan

Target: Mengembangkan pendanaan dengan biaya rendah.

1. Fokus pada peningkatan profitabilitas atas giro dan tabungan;
2. Fokus pada peningkatan jumlah DPK;
3. Mengembangkan *Corporate Branding* melalui *event gathering*;
4. Penambahan karyawan baru khususnya untuk tim pemasaran DPK non-Bank (ritel dan korporasi);
5. Memaksimalkan produktivitas tim *funding* yang sudah ada saat ini dan dibekali dengan *coaching* dan training pengembangan kemampuan dan semangat dalam pemasaran (pendampingan yang intensif) untuk membidik pasar ritel dan korporasi;
6. Pengembangan produk dan program pendanaan, khususnya tabungan;
7. Melakukan pengembangan fitur *e-Channelss* yang meliputi *Internet Banking*, *Mobile Banking*, dan ATM untuk jangka menengah.

Kredit Kepada BPR dan Perusahaan Pembiayaan

Target: Mempertahankan rasio pemberian kredit untuk segmen BPR dan Perusahaan Pembiayaan dengan tetap mengkaji risiko sektor tersebut.

1. Fokus hanya pada penyaluran kredit skala besar;
2. Menambah jumlah RM secara selektif di cabang untuk segmen BPR dan Perusahaan Pembiayaan;
3. Membuat acara-acara untuk memelihara dan memberikan layanan pendukung bagi nasabah.

2. Developing e-Channels which includes Internet Banking, Mobile Banking and ATM;
3. Improving Fintech-based services, such as: QR technology, contactless cards, NFC cards, registration and transactions using fingerprints;
4. Developing the Bank's business and assets through M&A (Merger & Acquisition).

Bank Strategy Based on Product Segment

In 2022 the Bank divides credit segments into 6: Retail, Multipurpose (KMG), SME (MSME), Corporate and Commercial and Financial Institution.

Funding

Target: Develop low-cost funding.

1. Focus on increasing profitability on current accounts and savings;
2. Focus on increasing the amount of TPF;
3. Developing Corporate Branding through event gatherings;
4. Adding new employees, especially for the marketing team of non-bank deposits (retail and corporate);
5. Maximizing the productivity of the existing funding team and equipped with coaching and training to develop skills and enthusiasm in marketing (intensive mentoring) to target the retail and corporate markets;
6. Development of funding products and programs, in particular savings;
7. Developing e-Channels features which include Internet Banking, Mobile Banking, and ATM for the medium term.

Credit to BPR and Financing Companies

Target: Maintain the ratio of lending to rural banks and finance companies by continuing to assess the risks of the sector.

1. Focus only on large-scale lending;
2. Increase the number of RM selectively in branches for the BPR and Financing Company segments;
3. Organize events to maintain and provide support services for customers.

Kredit SME/UKM

Target: Kolateral yang aman

1. Mewajibkan adanya kolateral berupa properti yang dipasang hak tanggungan;
2. Fokus pada nilai dari kolateral;
3. Memonitor pendapatan bisnis dari debitur;
4. Mengajak kerjasama kredit sindikasi dengan bank-bank lain;
5. Menambah jumlah RM termasuk rotasi RM dari kantor pusat ke cabang;
6. Memasarkan kredit untuk UKM melalui selebaran, brosur, dan beberapa media sosial lainnya;
7. Menjadikan penyaluran kredit untuk UKM sebagai bagian dari *image* Bank.

Kredit Komersial

1. Bank memilah dari kredit SME dengan nominal dan *background* terpantau akan direklasifikasi menjadi segmen komersial;
2. Bank membentuk kebijakan dan prosedur terkait pembagian segmen kredit.

Kredit Ritel dan KMG (Multiguna)

Target: Pengembangan untuk bisnis di masa depan

1. Membuka kredit KTA umum;
2. Fokus pada kredit karyawan di kota-kota besar;
3. Kerjasama kredit dengan pihak-pihak lain termasuk *fintech* melalui *channeling*;
4. Menambah jumlah RM termasuk rotasi RM dari kantor pusat ke cabang;
5. Implementasi registrasi secara *online*;
6. Memasarkan kredit melalui iklan di Facebook, Instagram, *website* dan Youtube.

SME/SME Credit

Target: Secure Collateral

1. Require the existence of collateral in the form of property with mortgage rights attached;
2. Focus on the value of the collateral;
3. Monitor business income from debtors;
4. Invite syndicated credit cooperation with other banks;
5. Increase the amount of RM including RM rotation from head office to branches;
6. Marketing credit for SMEs through leaflets, brochures, and several other social media;
7. Making credit disbursement for SMEs as part of the Bank's image.

Commercial Credit

1. Banks sorting out SME loans with certain nominal and background will be reclassified into commercial segment;
2. The Bank determines policies and procedures related to the distribution of credit segments.

Retail Loans and KMG (Multipurpose)

Target: Development for future business

1. Opening general KTA credit;
2. Focus on employee credit in big cities;
3. Credit cooperation with other parties including fintech through channeling;
4. Increase the amount of RM including RM rotation from head office to branches;
5. Implementation of online registration;
6. Marketing credit through advertising on Facebook, Instagram, website and Youtube.

Kinerja Kredit

OK BANK menawarkan beberapa jenis produk kredit kepada nasabah, baik individu maupun intitusi. Produk-produk kredit tersebut disesuai dengan kebutuhan dan karakteristik nasabah.

Tahun 2021, kinerja produk kredit OK BANK meraih hasil yang cukup memuaskan. Jumlah kredit yang diberikan mencapai Rp5.519,19 miliar, meningkat 28,36% dibandingkan tahun sebelumnya Rp4.299,85 miliar. Pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan Bank jauh di atas rata-rata pertumbuhan kredit industri perbankan yang sebesar 5,24%.

Credit Performance

OK BANK offers several types of credit products to customers, both individuals and institutions. These credit products are tailored to the needs and characteristics of customers.

In 2021, OK BANK's credit product performance achieved quite satisfactory results. The total loans disbursed reached Rp5,519.19 billion, an increase of 28.36% compared to the previous year of Rp4,299.85 billion. The growth in the number of loans extended by the Bank is far above the average credit growth of the banking industry of 5.24%.

dalam juta Rupiah
in million rupiah

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan Growth		Description
			Nominal	%	
Modal kerja	3.648.759	3.060.249	588.510	19,23%	Working Capital
Investasi	1.565.931	1.053.473	512.458	48,64%	Investment
Konsumsi	304.361	185.546	118.815	64,04%	Consumption
Karyawan	138	585	(447)	(76,41%)	Employees
Jumlah	**5.519.188**	**4.299.853**	**1.219.335**	**28,36%**	**Total**
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(86.752)	(43.014)	(43.738)	101,68%	Provision for Impairment Losses
Jumlah-bersih	**5.432.436**	**4.256.838**	**1.175.598**	**27,62%**	**Total-Net**

Berdasarkan jenis kredit, kredit yang diberkan OK BANK utamanya merupakan kredit modal kerja yang mencapai Rp3.648,76 miliar, meningkat 19,23% dibandingkan tahun sebelumnya Rp3.060,25 miliar.

OK BANK fokus pada segmen pasar yang selama ini telah menjadi pasar utama bagi Bank, yaitu di wilayah DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Bali, Jawa Timur, dan Lampung. Selain itu, Bank juga telah mulai memperluas pangsa pasar dan diversifikasi produk pembiayaan serta mengoptimalkan sumber daya manusia di cabang Jakarta, Surabaya, Denpasar, dan Semarang.

Untuk portfolio kredit per segmen, penyaluran terbesar terjadi pada segmen Komersial sebesar Rp1.982,09 miliar diikuti dengan segmen Korporasi dan SME sebesar Rp1.274,14 miliar dan Rp1.258,01 miliar. Segmen *Retail banking* juga mencatat pertumbuhan yang cukup baik, sebesar 171,17% atau menjadi Rp220,84 miliar dari yang sebelumnya Rp81,44 miliar di tahun 2020. Demikian juga dengan segmen *Financial Institution*, di mana Bank menyalurkan kredit sebesar Rp681,66 miliar dan segmen *Multipurpose* sebesar Rp102,44 miliar.

OK BANK terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan tetap memfokuskan pembiayaan kredit untuk segmen Komersial, SME dan Ritel, dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian. Pada tahun 2022 pengembangan produk *Retail Banking* akan semakin ditingkatkan melalui layanan aplikasi digital (*mobile banking* dan *internet banking*)

Based on the type of credit, loans granted by OK BANK were mainly working capital loans which reached Rp3,648.76 billion, an increase of 19.23% compared to the previous year of Rp3,060.25 billion.

OK BANK focuses on market segments that have been the main market for the Bank, namely in the areas of DKI Jakarta, Banten, West Java, Bali, East Java, and Lampung. In addition, the Bank has also begun to expand market share and diversify financing products as well as optimize human resources in the Jakarta, Surabaya, Denpasar, and Semarang branches.

For the loan portfolio per segment, the largest disbursement occurred in the Commercial segment at Rp1,982.09 billion, followed by the Corporate and SME segments with Rp1,274.14 billion and Rp1,258.01 billion, respectively. The Retail banking segment also recorded quite good growth, by 171.17% or to Rp220.84 billion from the previous Rp81.44 billion in 2020. Likewise with the Financial Institution segment, where the Bank disbursed loans of Rp681.66 billion and the Multipurpose segment amounting to Rp102.44 billion.

OK BANK continues to strive to improve the quality of human resources and continues to focus on credit financing for the Commercial, SME and Retail segments, while still applying the precautionary principle. In 2022 the development of Retail Banking products will be further enhanced through digital application services (mobile banking and internet banking) as well as collaboration

dan juga kerjasama melalui *channeling* dengan berbagai perusahaan dan lembaga keuangan rekanan yang berkualitas baik.

Untuk dapat memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik bagi para nasabahnya maka Bank ke depannya perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan penambahan infrastruktur (*electronic channel*).

Suku Bunga Dasar Kredit

OK BANK mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam mata uang Rupiah sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 37/ POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah kemudian diatur secara lebih rinci pada Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Informasi SBDK yang berlaku dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau *website* Bank www.okbank.co.id.

Bank menggunakan SBDK sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah. Akan tetapi, SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besaran suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK. Bank senantiasa meninjau ulang dan memperbaharui SBDK sesuai dengan pergerakan suku bunga acuan BI 7-day (*Reverse*) Repo Rate. SBDK di OK BANK dikelompokan berdasarkan segmentasi kredit menjadi empat kelompok, yaitu kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro, dan kredit konsumsi.

through channeling with various companies and partner financial institutions of good quality.

To be able to provide better service quality for its customers, the Bank in the future needs to improve the quality of human resources and add infrastructure (electronic channels).

Basic Loan Interest Rate

OK BANK publishes Basic Loan Interest Rate (SBDK) in Rupiah as regulated in Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 37/ POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports. The provisions of laws and regulations regarding transparency of bank product information and the use of customer personal data are then regulated in more detail in OJK Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports. Information on the applicable SBDK can be seen in publications at each Bank office and/or the Bank's website www.okbank.co.id.

Banks use the SBDK as the basis for determining the loan interest rate that will be charged to customers. However, the SBDK has not taken into account the components of the estimated risk premium, the amount of which depends on the Bank's assessment of the risk of each debtor or group of debtors. Thus, the loan interest rate charged to debtors is not necessarily the same as the SBDK. The Bank continuously reviews and updates the prime lending rate in accordance with the movement of the BI 7-day (Reverse) Repo Rate reference interest rate. The SBDK at OK BANK is grouped based on credit segmentation into four groups, namely corporate loans, retail loans, micro loans, and consumer loans.

Periode	Kredit Korporasi Corporate Loan	Kredit Ritel Retail Loan	Kredit Mikro MicroLoan	Kredit Konsumsi Consumner Loan		Period
				KPR Housing	Non KPR Non-Housing	
Desember 2020	9,50%	13,00%	14,00%	11,00%	13,00%	December 2020
Maret 2021	9,00%	12,50%	13,50%	10,50%	12,50%	March 2021
Juni 2021	8,75%	12,25%	13,25%	10,25%	12,25%	June 2021
September 2021	7,75%	12,00%	13,00%	10,00%	12,00%	September 2021
Desember 2021	7,00%	10,50%	11,50%	9,00%	10,50%	December 2021

Perbaikan Kualitas Aset

OK BANK selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan untuk memitigasi risiko kredit sedini mungkin sehingga memperkecil timbulnya kredit bermasalah. OK BANK juga melakukan pemantauan secara rutin terhadap Debitur yang ada, salah satunya dengan cara melakukan pengelompokan terhadap Debitur yang masih memiliki potensi untuk dikembangkan dan Debitur yang telah berpotensi menjadi bermasalah yang dikategorikan sebagai *Debitur watch list*.

Pengelompokan Debitur ini bertujuan untuk memudahkan Bank dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap fasilitas kredit yang telah disalurkan, di mana untuk golongan Debitur yang masih memiliki potensi bisnis akan terus dikembangkan sehingga menambah manfaat bagi Bank, sedangkan untuk Debitur yang masuk ke dalam kategori *watch list* akan segera ditentukan langkah-langkah penyelesaian sebelum kualitas kredit turun menjadi rasio kredit bermasalah/*Non-Performing Loan* (NPL). Pelaksanaan *Early Warning System* (EWS) dalam pemantauan kredit ini lebih dioptimalkan sehingga memperkecil peningkatan rasio kredit bermasalah NPL.

Asset Quality Improvement

OK BANK always prioritizes the precautionary principle in disbursing financing to mitigate credit risk as early as possible so as to minimize the incidence of non-performing loans. OK BANK also conducts regular monitoring of existing debtors, one of which is by grouping debtors who still have the potential to be developed and debtors who have the potential to become problematic which are categorized as debtors on a watch list.

Debtor grouping aims to facilitate the Bank in making decisions on credit facilities that have been disbursed, where for the group of Debtors who still have business potential will continue to be developed so as to increase the benefits for the Bank, while for Debtors who are included in the watch list category will be determined immediately. settlement steps before credit quality drops to non-performing loan (NPL) ratio. The implementation of the Early Warning System (EWS) in credit monitoring is more optimized so as to minimize the increase in the NPL ratio of non-performing loans.

Special Asset Management

Kredit Bermasalah

Penanganan kredit bermasalah di OK BANK dilakukan oleh Tim Special Asset Management (SAM) di bawah Divisi Kredit Admin, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*).

Penanganan dan tindak lanjut debitur NPL dilakukan secara proaktif dan berkesinambungan sehingga dapat menekan tingkat kredit bermasalah di OK BANK. Pengelolaan kredit bermasalah ditempuh melalui strategi penyelamatan dan penyelesaian kredit melalui restrukturisasi terhadap Debitur yang kooperatif, masih memiliki prospek usaha, memiliki kemampuan bayar dan masih dapat dilakukan tindakan penyelamatan kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada OK BANK.

Sedangkan untuk Debitur yang tidak kooperatif, tidak memiliki prospek usaha dan sudah tidak memiliki

Special Asset Management

Troubled Credit

The handling of non-performing loans at OK BANK is carried out by the Special Asset Management (SAM) Team under the Credit Admin Division, guided by applicable regulations and in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

Handling and follow-up of NPL debtors is carried out proactively and continuously so as to reduce the level of non-performing loans at OK BANK. The management of non-performing loans is pursued through a credit rescue and settlement strategy through restructuring of debtors who are cooperative, still have business prospects, have the ability to pay and can still take credit rescue actions in accordance with the provisions applicable to OK BANK.

Meanwhile, for debtors who are uncooperative, have no business prospects and no longer have the ability to

kemampuan bayar, maka OK BANK akan melakukan tindakan penyelesaian fasilitas kredit baik dengan cara eksekusi jaminan melalui proses lelang maupun tindakan penyelesaian melalui jalur hukum (litigasi).

pay, OK BANK will take action to settle credit facilities, either by executing the guarantee through the auction process or through legal action (litigation).

Adapun total kredit bermasalah per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp190,34 miliar dibandingkan periode yang sama di tahun 2020 Rp140,26 miliar. Kenaikan ini dikarenakan kondisi usaha Debitur yang mengalami hambatan akibat adanya pandemi COVID-19. Atas peningkatan rasio kredit bermasalah tersebut, manajemen terus mengupayakan mengambil langkah-langkah penyelesaian untuk menekan perkembangan yang lebih buruk atas kondisi kredit yang diberikan.

The total non-performing loans as of December 31, 2021 were IDR 190.34 billion compared to the same period in 2020 of IDR 140.26 billion. This increase was due to the Debtor's business conditions experiencing obstacles due to the COVID-19 pandemic. Due to the increase in the ratio of non-performing loans, management continues to take steps to resolve the situation to suppress worsening developments in the condition of loans.

Perbandingan Rasio kredit bermasalah (NPL) per akhir tahun 2021 dan 2020 disajikan sebagai berikut:

Comparison of the ratio of non-performing loans (NPL) as of the end of 2021 and 2020 is presented as follows:

Deskripsi	2021	Rasio Rasio	2020	Rasio Ratio	Description
Loan Bank	356.277	6,46%	472.756	10,99%	Bank Loan
Loan Non Bank	5.162.910	93,54%	3.827.096	89,01%	Non-Bank Loan
Total Loan	5.519.188	-	4.299.853	-	Total Loan
NPL Gross Bank	5.554	1,56%	5.554	1,17%	NPL Gross Bank
CKPN (NPL) Bank	-	-	-	-	CKPN (NPL) Bank
NPL Net Bank	5.554	1,56%	5.554	1,17%	NPL Net Bank
NPL Gross Non Bank	184.786	3,58%	134.704	3,52%	NPL Gross Non-Bank
CKPN (NPL) Non Bank	49.406	-	20.486	13,60%	CKPN (NPL) Non-Bank
NPL Net Non Bank	135.379	2,62%	114.218	2,98%	NPL Net Non-Bank

Kinerja Pendanaan

OK BANK menyediakan beragam produk simpanan untuk menjawab kebutuhan nasabah. Produk simpanan tersebut terbagi atas Giro, Tabungan dan Deposito. Produk simpanan tersebut dikelola Bank untuk menjaga tingkat likuiditas bank yang sehat, sejalan dengan strategi Bank untuk mempertahankan komposisi pendanaan yang kompetitif dan terjangkau.

OK BANK menjamin bahwa seluruh produknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga Penjamin Simpanan.

Funding Performance

OK BANK provides a variety of deposit products to meet customer needs. These savings products are divided into Current Accounts, Savings and Time Deposits. The deposit product is managed by the Bank to maintain a healthy level of bank liquidity, in line with the Bank's strategy to maintain a competitive and affordable funding composition.

OK BANK guarantees that all of its products comply with the prevailing laws and regulations in Indonesia as stipulated by Bank Indonesia, the Financial Services Authority and the Deposit Insurance Corporation.

Bank berupaya untuk terus meningkatkan kinerja produk simpanan, khususnya untuk memperoleh dana murah (*Current Account Saving Account*/CASA) agar dapat menunjang ekspansi kredit yang dilakukan Bank.

Adapun sumber pendanaan Bank di tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The Bank strives to continuously improve the performance of savings products, particularly to obtain low-cost funds (Current Account Saving Accounts/CASA) in order to support the Bank's credit expansion.

The Bank's funding sources in 2021 and 2020 are as follows:

dalam juta Rupiah
in million rupiah

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan Growth		Description
			Nominal	%	
Giro	225.594	110.249	115.345	104,62%	Current Accounts
Tabungan	521.606	519.041	2.565	0,49%	Savings
Deposito non Bank	3.216.790	2.534.760	682.030	26,91%	Non-Bank Deposit
Simpanan Pihak Berelasi	97.926	46.742	51.184	109,50%	Deposit from Related Parties
Deposito dari BPR dan bank lain	575.663	474.268	101.395	21,38%	Deposit from Rural Bank and Other Banks
Total Dana Pihak Ketiga	**4.539.653**	**3.638.318**	**901.335**	**24,77%**	**Total Third Party Funds**
Total Pinjaman Pihak Lain	**-**	**-**	**-**	**-**	**Total Fund Borrowing**
Total Sumber Pendanaan	**4.539.653**	**3.638.318**	**901.335**	**24,77%**	**Total Source of Fund**

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) per 31 Desember 2021 naik sebesar 24,77% atau sebesar Rp901,34 miliar dibandingkan posisi 31 Desember 2020. Peningkatan tertinggi secara persentase terjadi pada giro dengan peningkatan sebesar 104,62%. Per 31 Desember 2021, total DPK Bank adalah sebesar Rp4.539,65 miliar, yang terdiri dari; giro Rp225,59 miliar, tabungan Rp521,61 miliar, deposito Rp3.216,79 miliar, dan Deposito dari BPR/ Bank Lain sebesar Rp575,66 miliar.

Giro

Salah satu komponen DPK yang paling murah di antara jenis DPK adalah Giro. Tahun 2021, produk Giro mengalami pertumbuhan yang sangat baik, yaitu meningkat 104,62% menjadi Rp225,59 miliar. Peningkatan kinerja produk Giro utamanya berasal dari Giro pihak ketiga yang meningkat sebesar Rp69,31 miliar, sedangkan Giro pihak berelasi meningkat Rp46,03 miliar dari Rp6,27 miliar di tahun 2020, atau meningkat 733,92%.

Third Party Funds (TPF)

Third party funds (TPF) as of December 31, 2021, increased by 24.77% or Rp901.34 billion compared to the position of December 31, 2020. The highest percentage increase occurred in current accounts with an increase of 104.62%. As of December 31, 2021, the Bank's total third party funds amounted to Rp4,539.65 billion, consisting of; current accounts of Rp225.59 billion, savings of Rp521.61 billion, time of deposits of Rp3,216.79 billion, and time deposits from BPR/Other Banks of Rp575.66 billion.

Current Account

One of the cheapest TPF components among the types of TPF is Current Accounts. In 2021, Giro products experienced very good growth, which increased by 104.62% to Rp225.59 billion. The increase in current account product performance mainly came from third party Current Accounts, which increased by Rp69.31 billion, while Current Accounts for related parties increased by Rp46.03 billion from Rp6,27 billion in 2020, or an increase of 733.92%.

Tabungan
Tahun 2021, kinerja produk Tabungan tidak mengalami pertumbuhan yang berarti, yaitu sebesar 0,49% menjadi Rp521,61 miliar dari Rp519,04 miliar di tahun 2020.

Deposito
Produk Deposito mengalami pertumbuhan yang cukup baik di tahun 2021, yaitu sebesar Rp682,03 miliar atau 26,91%, yaitu dari Rp2.534,76 miliar di tahun 2020 menjadi Rp3.216,79 miliar di tahun 2021.

Simpanan Pihak Berelasi
Simpanan pihak berelasi adalah simpanan yang berasal dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan keterkaitan dengan OK BANK. Hubungan keterkaitan ini terjadi karena adanya hubungan kepemilikan, kepengurusan dan hubungan keuangan.

Simpanan Dari Bank Lain
Simpanan dari bank lain yang ada di OK BANK adalah simpanan yang bersumber dari BPR baik dalam bentuk giro, tabungan, deposito, dan *call money*. Per 31 Desember 2021, total simpanan dari bank lain adalah sebesar Rp575,66 miliar, yang terdiri dari giro Rp286,84 miliar, tabungan Rp21,21 miliar dan deposito sebesar Rp267,62 miliar.

Savings
In 2021, the performance of Savings products did not experience significant growth, which was 0.49% to Rp521.61 billion from Rp519.04 billion in 2020.

Deposit
Time Deposit products experienced quite good growth in 2021, amounting to Rp682.03 billion or 26.91%, from Rp2,534.76 billion in 2020 to Rp3,216.79 billion in 2021.

Related Party Deposits
Deposits from related parties are deposits originating from parties that have a relationship with OK BANK. This relationship occurs because of the ownership, management and financial relationships.

Deposits from Other Banks
Deposits from other banks at OK BANK are deposits sourced from BPRs in the form of demand deposits, savings deposits, time deposits, and call money. As of December 31, 2021, total deposits from other banks amounted to Rp575.66 billion, which consisted of demand deposits of Rp286.84 billion, savings of Rp21.21 billion and time deposits of Rp267.62 billion.

TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

Pembahasan pada bagian ini didasarkan pada laporan keuangan Bank untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF International) dengan pendapat laporan keuangan Bank menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun 2021 dan 2020, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The discussion in this section is based on the Bank's financial statements for the period ended December 31, 2021 which have been audited by the Public Accounting Firm of Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF International) with the opinion that the Bank's financial statements are presented fairly, in terms of all material matters, financial position and results of operations as well as cash flows for 2021 and 2020, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Statement of Financial Position

Asset

dalam juta Rupiah
in million rupiah

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan Growth		Description
			Nominal	%	
Kas	20.204	19.144	1.060	5,54%	Cash
Giro pada Bank Indonesia	149.337	93.960	55.377	58,94%	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	3.181	866	2.315	267,32%	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	697.937	823.345	(125.408)	(15,23%)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	564.413	420.219	144.194	34,31%	Marketable securities purchased under resale agreement
Efek-efek	476.912	267.684	209.228	78,16%	Securities
Pinjaman yang diberikan	5.519.188	4.299.852	1.219.335	28,36%	Loans
Aset tetap	121.125	127.681	(6.556)	(5,13%)	Fixed Assets
Aset tak berwujud	40.660	59.983	(19.323)	(32,21%)	Intangible Assets
Aset hak guna	14.418	16.200	(1.782)	(11,00%)	Right of use assets
Aset lain-lain	200.722	189.259	11.463	6,06%	Other assets
Jumlah Aset	**7.721.344**	**6.275.182**	**1.446.162**	**23,05%**	**Total Assets**

Total aset OK BANK pada akhir tahun 2021 tercatat sebesar Rp7.721,34 miliar, meningkat 23,05% dari tahun sebelumnya sebesar Rp6.275,18 miliar.

OK BANK's total assets at the end of 2021 were recorded at Rp7,721.34 billion, an increase of 23.05% from the previous year of Rp6,275.18 billion.

Kas
Jumlah kas OK BANK pada 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp20,20 miliar, meningkat 5,54% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp19,14 miliar.

Cash
OK BANK's total cash on December 31, 2021 was recorded at Rp20.20 billion, an increase of 5.54% compared to the same period the previous year of Rp19.14 billion.

Giro pada Bank Indonesia
Jumlah giro pada Bank Indonesia meningkat Rp55,38 miliar atau 58,94% menjadi Rp149,34 miliar.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain menjadi Rp697,94 miliar menurun 15,23% dari yang sebelumnya Rp823,35 miliar.

Efek-efek
Jumlah efek-efek (termasuk efek efek yang dibeli dengan janji dijual kembali) yang dimiliki OK BANK pada akhir tahun 2021 tercatat sebesar Rp1.041.32 miliar, bertambah Rp353,42 miliar atau 51,38% dari tahun sebelumnya Rp687,90 miliar.

Pinjaman yang Diberikan
Jumlah pinjaman yang diberikan OK BANK per 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp5.432,44 miliar net setelah CKPN, tumbuh 27,62% dibandingkan tahun sebelumnya Rp4.256,84 miliar.

Aset Tetap
Jumlah aset tetap OK BANK tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp6,56 miliar atau 5,13% menjadi Rp121,13 miliar.

Current Account with Bank Indonesia
Total demand deposits with Bank Indonesia increased by Rp55.38 billion or 58.94% to Rp149.34 billion.

Placements with Bank Indonesia and other banks
Total placements with Bank Indonesia and other banks became Rp697.94 billion, a decrease of 15.23% from the previous Rp823.35 billion.

Effects
Total securities (including securities purchased under agreements to resell) owned by OK BANK at the end of 2021 were recorded at Rp1,041.32 billion, an increase of Rp353.42 billion or 51.38% from the previous year of Rp687.90 billion.

Loans Granted
Loans granted by OK BANK as of December 31, 2021 reached Rp5,432.44 billion in total after allowance for impairment losses, increased by 27.62% compared to the previous year of Rp4,256.84 billion.

Fixed assets
OK BANK's total fixed assets in 2021 decreased by Rp6.56 billion or 5.13% to Rp121.13 billion.

Liabilitas

Liability

dalam juta Rupiah
in million rupiah

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan Growth		Description
			Nominal	%	
Liabilitas segera	68.122	52.208	15.914	30,48%	Liabilities immediately payable
Simpanan dari nasabah	3.963.989	3.164.050	799.939	25,28%	Deposits from Customers
Simpanan dari bank lain	575.663	474.268	101.395	21,38%	Deposits from other banks
Utang pajak	4.260	4.642	(382)	(8,23%)	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	15.725	17.338	(1.613)	(9,30%)	Post-employment benefit liabilities
Pendapatan diterima dimuka	173	55	118	214,55%	Unearned revenye
Liabilitas sewa	10.136	10.149	(13)	(0,13%)	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	12.515	3.704	8.811	237,88%	Deferred tax liabilities – net
Liabilitas lain-lain	31.053	26.840	4.213	15,70%	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	**4.681.638**	**3.753.255**	**928.383**	**24,74%**	**Total liabilities**

Jumlah liabilitas OK BANK per 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp4.682,23 miliar, meningkat Rp928,98 miliar atau 24,75% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp3.753,26 miliar.

OK BANK's total liabilities as of December 31, 2021 were recorded at Rp4,682.23 billion, an increase of Rp928.98 billion or 24.75% compared to the same period the previous year of Rp3,753.26 billion.

Liabilitas Segera

Jumlah liabilitas segera OK BANK pada akhir tahun 2021 tercatat sebesar Rp68,12 miliar, meningkat 30,48% dibandingkan tahun sebelumnya Rp52,21 miliar.

Immediate Liability

OK BANK's immediate liabilities at the end of 2021 were recorded at Rp68.12 billion, an increase of 30.48% compared to the previous year of Rp52.21 billion.

Simpanan dari Nasabah

Tahun 2021, jumlah simpanan dari nasabah meningkat 25,28% menjadi Rp3.963,99 miliar dari Rp3.164,05 miliar di tahun 2020.

Deposits from Customers

In 2021, total deposits from customers increased by 25.28% to Rp3,963.99 billion from Rp3,164.05 billion in 2020.

Simpanan dari Bank Lain

Jumlah simpanan dari bank lain mengalami peningkatan 21,38% di tahun 2021, yaitu dari Rp474,27 miliar di tahun 2020 menjadi Rp575,66 miliar di tahun 2021.

Deposits from Other Banks

Total deposits from other banks increased by 21.38% in 2021, from Rp474.27 billion in 2020 to Rp575.66 billion in 2021.

Ekuitas

Equity

dalam juta Rupiah
in million rupiah

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan Growth		Description
			Nominal	%	
Modal saham	1.409.998	1.156.279	253.719	21,94%	Share Capital
Saham *treasury*	(55.201)	(55.201)	0	0,00%	*Treasury Stock*
Tambahan modal disetor	1.429.008	1.183.981	245.027	20,70%	Additional Paid-in Capital
Surplus revaluasi aset tetap	89.209	91.976	(2.767)	(3.01%)	Fixed Asset Revaluation Surplus
Kerugian pengukuran kembali program manfaat pasti	(4.314)	(5.885)	1.571	(26,69%)	Losses remeasurement of defined benefit pension plans
Saldo laba					Retained Earnings
Telah ditentukana penggunaannya	25.622	25.622	0	0,00%	Appropriated retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	145.383	125.156	20.227	16,16%	Unappropriated retained earnings
Jumlah Ekuitas	**3.039.706**	**2.521.927**	**517.779**	**20,53%**	**Total Equity**

Jumlah ekuitas OK BANK pada akhir tahun 2021 tercatat sebesar Rp3.039,71 miliar, meningkat Rp517,78 miliar atau 20,53% dari tahun sebelumnya sebesar Rp2.521,93 miliar. Peningkatan jumlah ekuitas tersebut disebabkan oleh adanya penambahan modal sebesar Rp505,49 miliar pada triwulan IV 2021.

OK BANK's total equity at the end of 2021 was recorded at Rp3,039.71 billion, an increase of Rp517.78 billion or 20.53% from the previous year of Rp2,521.93 billion. The increase in the amount of equity was due to an additional capital of Rp505.49 billion in the fourth quarter of 2021.

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Profit and Loss and Other Comprehensive Income

dalam juta Rupiah
in million rupiah

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan Growth		Description
			Nominal	%	
Pendapatan bunga	526.345	439.160	87.185	19,85%	Interest income
Beban bunga	(205.176)	(190.196)	14.980	7,88%	Interest expense
Pendapatan bunga bersih	321.169	248.964	72.205	29,00%	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya	13.191	28.636	(15.445)	(53.94%)	Other operating income
Beban operasional lainnya					Other operating expenses
Tenaga kerja	(107.993)	(118.515)	(10.522)	(8,88%)	Personnel
Umum dan administrasi	(137.112)	(110.985)	(26.127)	23,54%	General and administrative
Penyisihan kerugian penurnan nilai atas aset keuangan	(63.899)	(28.275)	35.624	125,99%	Allowance for impairment losses on financial assets
Jumlah beban operasional lainnya	(309.005)	(257.775)	51.230	19,87%	Total other operating expenses
Laba (rugi) operasional	25.356	19.825	5.531	27,90%	Operating Income (Loss)
Pendapatan (beban) non-operasional					Non-operating income (expenses)
Pendapatan non-operasional	792	345	447	129,57%	Non-operating income
Beban non-operasional	(319)	(1.748)	(1.429)	(81,75%)	Non-operating expenses
Jumlah pendapatan (beban) non-operasional-bersih	473	(1.404)	1.877	133,69%	Total non-operating income (expenses)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	25.828	18.422	7.406	40,20%	Income (loss) before income tax expenses
Beban pajak penghasilan	(8.368)	(10.547)	2.179	(20,66%)	Income tax expense
Laba (rugi) bersih	17.460	7.875	9.585	121,71%	Net profit (loss)
Penghasilan (beban) komprehensif lain-bersih	1.571	4.755	(3.184)	(66,96%)	Other comprehensive income (expenses) – net
Jumlah laba (rugi) komprehensif	19.031	12.630	6.401	50,68%	Total comprehensive profit (loss)
Laba per saham dasar	1,45	0,86	0,59	68,60%	Basic earnings (loss) per share

Pendapatan Bunga

Tahun 2021, OK BANK membukukan pendapatan bunga sebesar Rp526,34 miliar, meningkat 19,85% atau Rp87,18 miliar dibandingkan tahun sebelumnya Rp439,16 miliar. Peningkatan bunga tersebut utamanya berasal dari bunga kredit yang diberikan yang meningkat menjadi Rp444,54 miliar di tahun 2021 dari Rp381,14 miliar di tahun 2020. Selain itu, pendapatan bunga dari efek-efek juga meningkat menjadi Rp41,70 miliar dari Rp34,67 miliar di tahun 2020.

Interest income

In 2021, OK BANK recorded interest income of Rp526.34 billion, an increase of 19.85% or Rp87.18 billion compared to the previous year of Rp439.16 billion. The increase in interest mainly came from interest on loans which increased to Rp444.54 billion in 2021 from Rp381.14 billion in 2020. In addition, interest income from securities also increased to Rp41.70 billion from Rp34.67 billion. in 2020.

Beban Bunga

Jumlah beban bunga OK BANK tahun 2021 tercatat sebesar Rp205,18 miliar, meningkat 7,88% dari tahun 2020 sebesar Rp190,20 miliar. Peningkatan beban bunga tersebut utamanya disebabkan peningkatan beban bunga untuk produk deposito berjangka yang meningkat dari Rp135,00 miliar di tahun 2020 menjadi Rp155,14 miliar di tahun 2021.

Interest expense

OK BANK's total interest expense in 2021 was recorded at Rp205.18 billion, an increase of 7.88% from 2020 of Rp190.20 billion. The increase in interest expense was mainly due to an increase in interest expense for time deposit products which increased from Rp135.00 billion in 2020 to Rp155.14 billion in 2021.

Pendapatan Bunga Bersih

Seiring dengan peningkatan pendapatan bunga yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan beban bunga, pendapatan bunga bersih OK BANK tahun 2021 meningkat 29,05% menjadi Rp321,17 miliar dari Rp248,96 miliar di tahun 2020.

Net interest income

Along with the increase in interest income which is higher than the increase in interest expense, OK BANK's net interest income in 2021 increased by 29.05% to Rp321.17 billion from Rp248.96 billion in 2020.

Pendapatan Operasional Lainnya

Tahun 2021, OK BANK membukukan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp13,19 miliar, turun 53,94% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp28,64 miliar, hal tersebut disebabkan lebih kecilnya pendapatan dari kredit modifikasian.

Other Operating Income

In 2021, OK BANK recorded other operating income of Rp13.19 billion, a decrease of 53.94% compared to the previous year of Rp28.64 billion, this was due to the smaller income from the modified credit.

Beban Operasional Lainnya

Jumlah beban operasional lainnya tercatat mengalami peningkatan 19,87% di tahun 2021, yaitu dari Rp257,77 miliar di tahun 2020 menjadi Rp309,01 miliar di tahun 2021. Peningkatan tersebut utamanya disebabkan meningkatnya beban umum dan administrasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai di tahun 2021.

Other Operating Expenses

Total other operating expenses recorded an increase of 19.87% in 2021, from Rp257.77 billion in 2020 to Rp309.01 billion in 2021. The increase was mainly due to increased general and administrative expenses and allowance for impairment losses in 2021.

Laba/Rugi Operasional

Tahun 2021, OK BANK membukukan laba operasional sebesar Rp25,36 miliar, meningkat 27,90% dari tahun sebelumnya sebesar Rp19,83 miliar.Peningkatan tersebut disebabkan lebih tingginya pendapatan operasional, terutama pendapatan dari bunga.

Operating Profit/Loss

In 2021, OK BANK posted an operating profit of Rp25.36 billion, an increase of 27.90% from the previous year of Rp19.83 billion. The increase was due to the high operational income, especially from the deposit income.

Pendapatan (Beban) Non Operasional

OK BANK membukukan pendapatan non-operasional sebesar Rp0,47 miliar di tahun 2021. Pencapaian tersebut meningkat 133,69% dibandingkan tahun sebelumnya di mana OK BANK membukukan beban non operasional sebesar Rp1,40 miliar.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp25,83 miliar, meningkat 40,20% dibandingkan dengan posisi Bank per 31 Desember 2020 yang sebesar Rp18,42 miliar.

Laba Bersih

Dengan kinerja yang cukup memuaskan di tahun 2021, OK BANK mencatat laba bersih sebesar Rp17,46 miliar, meningkat 121,71% dari tahun sebelumnya Rp7,87 miliar.

Penghasilan Komprehensif Lain

OK BANK mencatat penghasilan komprehensif lain sebesar Rp1,57 miliar di tahun 2021. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan 66,96% dimana OK BANK membukukan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp4,75 miliar. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2020 terdapat revaluasi aset tetap senilai Rp4,76 miliar.

Laba Komprehensif

Seiring dengan meningkatnya laba bersih Bank, laba komprehensif tahun 2021 juga meningkat menjadi Rp19,03 miliar, dari tahun sebelumnya Rp12,63 miliar.

Laba per Saham Dasar

Nilai laba per saham dasar OK BANK meningkat menjdi Rp1,40 dari tahun sebelumnya Rp0,86. Hal ini sejalan dengan peningkatan laba bersih Bank d tahun 2021.

Non-Operational Income (Expense)

OK BANK recorded non-operating income of Rp0.47 billion in 2021. This achievement increased by 133.69% compared to the previous year where OK BANK posted non-operating expenses of Rp1.40 billion.

Profit Before Income Tax

Profit before tax as of 31 December 2021 was Rp25.83 billion, an increase of 40.20% compared to the Bank's position as of 31 December 2020 which was Rp18.42 billion.

Net profit

With a satisfactory performance in 2021, OK BANK recorded a net profit of Rp17.46 billion, an increase of 121.71% from the previous year of Rp7.87 billion.

Other Comprehensive Income

OK BANK recorded other comprehensive income of Rp1.57 billion in 2021. When compared to the previous year, it decreased by 66.96% where OK BANK recorded other comprehensive income of Rp4.75 billion. This is because in 2020 there was a revaluation of fixed assets worth Rp4.76 billion.

Comprehensive Profit

Along with the increase in the Bank's net profit, comprehensive profit in 2021 also increased to Rp19.03 billion, from Rp12.63 billion the previous year.

Basic Earnings per Share

OK BANK's basic earnings per share increased to Rp1.40 from Rp0.86 in the previous year. This is in line with the increase in the Bank's net profit in 2021.

Laporan Arus Kas

Cash flow statement

dalam juta Rupiah
in million rupiah

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan Growth		Description
			Nominal	%	
Arus kas dari aktivitas operasi	156.926	(577.732)	734.659	127,16%	Cash Flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(235.810)	(151.995)	(83.815)	55,14%	Cash flows from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan	491.521	493.575	(2.054)	(0,42%)	Cash flows from financing activities
Kenaikan (penuruna) kas dan setara kas	412.638	(236.153)	648.791	(274,73%)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.009.535	1.245.688	(236.153)	(18,96%)	Cash and cash equivalent at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1.422.173	1.009.535	412.638	40,87%	Cash and cash equivalents at end of year

Jumlah kas dan setara kas OK BANK pada akhir tahun 2021 tercatat sebesar Rp1.422,17 miliar, meningkat 40,87% dibandingkan dengan posisi kas dan setara kas pada awal tahun yang tercatat sebesar Rp1.009,53 miliar. Peningkatan tersebut utamanya berasal dari penerimaan kas dari aktivitas pendanaan.

OK BANK's total cash and cash equivalents at the end of 2021 was recorded at Rp1,422.17 billion, an increase of 40.87% compared to the position of cash and cash equivalents at the beginning of the year which was recorded at Rp1,009.53 billion. The increase mainly came from cash receipts from financing activities.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tercatat sebesar Rp156,93 miliar. Arus kas masuk diperoleh dari penerimaan bunga, provisi dan komisi dan kenaikan saldo simpanan nasabah. Sedangkan arus kas keluar utamanya digunakan untuk pembayaran bunga dan pemberian kredit.

Cash Flow from Operating Activities

Net cash flow from operating activities was recorded at Rp156.93 billion. Cash inflows are obtained from receipts of interest, fees and commissions and increases in customer deposit balances. Meanwhile, cash outflows are mainly used for interest payments and lending.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus ks bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tercatat sebesar Rp235,81 miliar. Arus kas masuk berasal dari penjualan surat berharga, sedangkan arus kas keluar digunakan untuk pembelian aset tetap dan pembelian surat berharga.

Cash Flow from Investing Activities

Net cash flow used for investing activities was recorded at Rp235.81 billion. Cash inflows come from the sale of marketable securities, while cash outflows are used to purchase fixed assets and purchase securities.

Arus Kas dari Aktivitas Pedanaan

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp491,52 miliar, yang berasal dari penerimaan dana setoran modal sebesar Rp499,83 miliar.

Cash Flow from Financing Activities

Net cash flow obtained from financing activities was Rp491.52 billion, which came from receipts of paid-in capital of Rp499.83 billion.

Rasio Keuangan

Financial Ratio

dalam %
in %

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan Growth		Description
			Nominal	%	
Capital Adequacy Ratio (CAR)	50,88%	53,98%	(3,10%)	(5,74%)	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Return On Asset (ROA)	0,38%	0,35%	0,03%	8,57%	Return On Asset (ROA)
Return On Equity (ROE)	0,70%	0,39%	0,21%	53,88%	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	5,09%	5,25%	(0,16%	(3,05%)	Net Interest Margin (NIM)
LFR	130,25%	120,98%	9,27%	7,66%	LFR
BOPO/*Operating Expenses to Operating Income*	95,33%	95,82%	(0,49%	(0,51%)	BOPO/Operating Expenses to Operating Income
NPL *GROSS*	3,58%	3,52%	0,06%	1,70%	NPL GROSS
NPL Neto	2,62%	2,98%	(0,36%)	(12,08%)	NPL Net

Rasio Kecukupan Modal

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan Bank Indonesia sampai saat ini adalah 9,00%. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara jumlah modal tier-1 dan tier-2 terhadap jumlah total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, operasional dan pasar. Per 31 Desember 2021 jumlah modal tier-1 dan tier- 2 sebesar Rp2.933,22 miliar, sedangkan jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar Rp5.765,39 miliar, sehingga rasio kecukupan modal Perseroan per akhir tahun 2021 adalah 50,88%.

Capital Adequacy Ratio

The Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) set by Bank Indonesia to date is 9.00%. This ratio is obtained from the comparison between the amount of tier-1 and tier-2 capital to the total amount of Risk Weighted Assets (RWA) for credit, operational and market risks. As of December 31, 2021, the total capital for tier-1 and tier-2 is Rp2,933.22 billion, while the amount of Risk Weighted Assets (RWA) is Rp5,765.39 billion, so that the Company's capital adequacy ratio at the end of 2021 is 50.88%.

Imbal Hasil Aset (ROA)

ROA pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,38% dari sebelumnya 0,35% karena Bank mencatatkan peningkatan keuntungan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020.

Return on Assets (ROA)

ROA in 2021 increased to 0.38% from previously 0.35% because the Bank recorded an increase in profits in 2021 compared to 2020.

Imbal Hasil Ekuitas (ROE)

Realisasi ROE pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,70% daripada rasio tahun sebelumnya 0,39%, yang disebabkan Bank mencatatkan peningkatan keuntungan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020.

Return on Equity (ROE)

Realization of ROE in 2021 increased to 0.70% compared to the previous year's ratio of 0.39%, which was due to the Bank recording an increase in profits in 2021 compared to 2020.

Margin Pendapatan Bunga Bersih

Realisasi NIM tahun 2021 tercatat sebesar 5,09% atau lebih rendah 0,16% dari tahun sebelumnya sebesar 5,25%. Disebabkan oleh meningkatnya rata-rata aktiva produktif pada tahun 2021.

Net Interest Income Margin

NIM realization in 2021 was recorded at 5.09% or lower 0.16% from the previous year of 5.25%. Due to the increase in average earning assets in 2021.

Rasio Kredit Terhadap DPK

Realisasi LFR tahun 2021 tercatat sebesar 130,25% atau lebih tinggi 9,27% dari tahun sebelumnya sebesar 120,98%. Disebabkan oleh meningkatnya kredit yang diberikan pada tahun 2021.

Credit Ratio to Deposit

The realization of LFR in 2021 was recorded at 130.25% or 9.27% higher than the previous year of 120.98%, due to the increase in extended credit in 2021.

Rasio BOPO

Realisasi BOPO tahun 2021 tercatat sebesar 95,33% atau lebih rendah 0,49% dari tahun sebelumnya sebesar 95,82%. Disebabkan oleh lebih tinggingnya pendapatan operasional pada tahun 2021.

BOPO Ratio

The realization of BOPO in 2021 was recorded at 95,33% or 0.49% lower than the previous year of 95.82%, due to the increase of operational income in 2021.

Rasio NPL

Realisasi NPL tahun 2021 tercatat sebesar 3,58% atau lebih tinggi 0,06% dari tahun sebelumnya sebesar 3,52%. Disebabkan oleh meningkatnya kredit bermasalah pada tahun 2021.

NPL Ratio

The realization of NPL in 2021 was recorded at 3.58% or 0.06% higher than the previous year of 3.52%, due to the increase of NPL in 2021.

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan OK BANK untuk membayar utang dapat dilihat dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Kedua rasio ini sebagai alat ukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

- Likuiditas
  Rasio Kredit terhadap Simpanan Bank senantiasa memperhatikan tingkat likuiditas dengan memperhatikan rasio kredit terhadap DPK dan di sisi lain Perseroan didukung dengan permodalan yang cukup memadai. Rasio LFR per akhir tahun 2021 adalah sebesar 130,25% meningkat dari tahun 2020 yang sebesar 120,98% .

- Solvabilitas
  Sepanjang periode pelaporan, Perseroan telah mematuhi semua persyaratan permodalan yang ditetapkan regulator. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Perseroan dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar pada 2021 sebesar 50,88%, turun dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 53,98%.

Untuk Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, pasar dan operasional pada 31 Desember 2021 sebesar Rp5.765,39 miliar, meningkat sebesar Rp1.285,12 miliar dibandingkan dengan posisi 2020 yang sebesar Rp4.480,27 miliar.

Ability to Pay Debt

OK BANK's ability to pay debts can be seen from the liquidity ratio and solvency ratio. These two ratios serve as a measure of the company's ability to meet obligations, both short-term and long-term.

- Liquidity
  Ratio of Credit to Deposits The Bank always pays attention to the level of liquidity by paying attention to the ratio of credit to deposits and on the other hand the Company is supported by adequate capital. The LFR ratio at the end of 2021 is 130.25%, an increase from 2020 which was 120.98%.

- Solvency
  Throughout the reporting period, the Company has complied with all capital requirements set by the regulator. The Company's Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) taking into account credit, operational and market risks in 2021 is 50.88%, an decrease compared to 2020 which was 53.98%.

For Risk Weighted Assets (RWA) for credit, market and operational risks as of December 31, 2021 amounting to Rp5.765,39 billion, increasing by Rp1.285,12 billion compared to the 2020 position of Rp4,480.27 billion

Kebijakan Struktur Modal

OK BANK berupaya meningkatkan nilai Bank di antaranya melalui penetapan struktur modal yang optimal. Hal tersebut juga menjadi bagian dalam memenuhi ketentuan OJK mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Capital Structure Policy

OK BANK seeks to increase the value of the Bank, including by determining the optimal capital structure. This is also part of complying with OJK regulations regarding the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM).

Kebijakan Struktur Modal

Kebijakan terkait struktur permodalan bertujuan untuk memastikan bahwa OK BANK memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan bisnis dan ekspansi usaha serta mempertahankan kelangsungan pengembangan bisnis di kemudian hari. Di samping itu, kebijakan permodalan ditetapkan guna memenuhi peraturan mengenai kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan bahwa struktur permodalan Bank telah efisien. OK BANK menyusun rencana permodalan berdasarkan kebutuhan kecukupan permodalan sebagaimana yang dipersyaratkan. Rencana permodalan tersebut disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank untuk kemudian disetujui oleh Dewan Komisaris.

Capital Structure Policy

The policy regarding the capital structure aims to ensure that OK BANK has strong capital to support its business development strategy and business expansion as well as maintain the continuity of business development in the future. In addition, a capital policy is established to comply with regulations regarding capital adequacy set by the regulator and to ensure that the Bank's capital structure is efficient. OK BANK prepares a capital plan based on the need for adequate capital as required. The capital plan is prepared by the Board of Directors as part of the Bank's Business Plan to be later approved by the Board of Commissioners.

Berdasarkan ketentuan kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI), OK BANK masuk dalam KBMI 1, yaitu bank dengan modal inti di bawah Rp6 triliun. Untuk itu, bank berupaya untuk menambah modal inti yang terencana dengan estimasi yang akurat.

Based on the provisions of the bank group based on core capital (KBMI), OK BANK is included in KBMI 1, namely banks with core capital below Rp 6 trillion. For this reason, the bank seeks to increase its planned core capital with accurate estimates.

Rincian Struktur Modal

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, modal Bank terdiri dari:

- Modal Inti
  Modal inti merupakan modal bank yang terdiri dari Modal Inti Utama (Common Equity Tier – CET 1) dan Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*). Modal inti utama mencakup modal disetor dan cadangan tambahan modal (*disclose reserve*). Cadangan tambahan modal terdiri atas faktor penambah (agio, cadangan umum, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan opsi saham) dan faktor pengurang (kerugian komprehensif lainnya dari transaksi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang Penyisihan Penghapusan Aset

Capital Structure Details

In accordance with Bank Indonesia Regulations, the Bank's capital consists of:

- Core Capital
  Core capital is bank capital consisting of Main Core Capital (Common Equity Tier – CET 1) and Additional Core Capital (Additional Tier 1). The main core capital includes paid-in capital and additional capital reserves (disclosed reserves). The additional capital reserves consist of additional factors (agio, general reserves, last year's profit, current year's profit, and stock options) and deduction factors (other comprehensive losses from transactions in financial assets classified as available-for-sale, the difference less the Allowance for Asset Losses (PPA) on earning

(PPA) atas aset produktif dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, dan PPA non produktif).

Di akhir tahun 2021, Modal Inti yang dimiliki oleh OK BANK sebesar Rp2.881,67 miliar, naik 21,27% atau setara dengan Rp505,49 miliar dibandingkan Modal Inti di tahun 2020 sebesar Rp2.376,18 miliar.

- Modal Pelengkap (Maksimum 100% dari Modal Inti)

  Modal pelengkap meliputi cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah maksimum 1,25% dari ATMR Risiko Kredit dan Cadangan Tujuan.

assets with Allowance for Impairment Losses, and PPA for non-earnings).

At the end of 2021, the Core Capital owned by OK BANK was Rp2,881.67 billion, up 21.27% or equivalent to Rp505.49 billion compared to the Core Capital in 2020 of Rp2,376.18 billion.

- Supplementary Capital (Maximum 100% of Core Capital)
  Supplementary capital includes general reserves of PPA on productive assets that must be calculated with a maximum amount of 1.25% of the RWA for Credit Risk and Reserves for Purpose.

Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
Report on Calculation of Minimum Capital Adequacy Requirement for December 31, 2021 and 2020

dalam juta Rupiah
in million rupiah

Uraian	2021	2020	Description
Modal Inti (Tier 1)	2.881.666	2.376.175	Core Capital (Tier 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	51.557	42.430	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	2.933.223	2.418.605	Total Capital
Aset Tertimbang Rata Menurut Risiko Kredit, Operasional, Pasar	5.765.391	4.480.268	Credit, operational, market risk-weighted assets
Rasio KPMM (%)	50,88%	53.98%	KPMM ratio (%)

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2021 OK BANK tidak memiliki ikatan dengan pihak manapun terkait investasi barang modal.

Material Commitment for Capital Goods Investment

Throughout 2021 OK BANK has no ties to any party related to capital goods investment.

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan Pada Tahun Buku

Capital Goods Investment Realized in the Fiscal Year

dalam juta Rupiah
in million rupiah

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan Growth		Description
			Nominal	%	
Inventaris kantor	886	751	135	17,98%	Office Inventory
Peralatan kantor	4.668	2.296	2.372	103,31%	Office Equipment
Aset dalam Penyelesaian	256	2.448	(2.192)	(89,54%)	Asset Under Construction
Jumlah	**5.810**	**5.495**	**315**	**5,73%**	**Total**

Pada tahun 2021 Bank merealisasikan investasi barang modal sebesar Rp5,81 miliar, meningkat 5,73% dari tahun sebelumnya. Sebagian besar investasi barang modal ditujukan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi serta investasi untuk mendukung kegiatan operasional Bank.

In 2021 the Bank realized capital goods investment of Rp5.81 billion, an increase of 5.73% from the previous year. Most of the investment in capital goods is intended for the development of information technology infrastructure as well as investments to support the Bank's operational activities.

Perbandingan Target dan Realisasi

Kinerja OK BANK sepanjang tahun 2021 secara umum telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dalam RBB 2021 (Revisi). Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator kinerja yang belum mencapai target.

Target and Realization Comparison

OK BANK's performance throughout 2021 in general has succeeded in achieving the targets set in the 2021 RBB (Revised). However, there are still some performance indicators that have not reached the target.

Keterangan	2021		Pencapaian Achievement	Information
	Target Target	Realisasi Realization		
Aset	7.091.652	7.721.344	108,88%	Asset
Kredit	5.300.562	5.519.188	104,12%	Loan
DPK	3.450.796	3.963.989	114,87%	Third Party Fund
Giro	199.590	225.594	113,03%	Demand Deposit
Tabungan	445.200	521.606	117,16%	Saving Account
Deposito	2.806.006	3.216.790	114,64%	Time Deposit
Deposit dari Bank Lain	499.740	575.663	115,19%	Deposit from Other Banks
Profit	9.742	19.031	195,35%	Profit
CAR	50,49%	50,88%	100,77%	CAR
NIM	5,83%	5,09%	87,31%	NIM
ROE	0,36%	0,70%	194,44%	ROE
ROA	0,21%	0,38%	180,95%	ROA
LFR	143,04%	130,25%	91,06%	LFR

Keterangan	2021		Pencapaian Achievement	Information
	Target Target	Realisasi Realization		
BOPO	97,93%	95,33%	97,35%	BOPO
NPL Gross	3,49%	3,58%	102,58%	NPL Gross
NPL Neto	1,91%	2,62%	137,17%	NPL Net

Proyeksi 2022

Memasuki tahun 2022, OK BANK telah menyusun RBB 2022 yang tlah disampaikan kepada OJK. Dalam penyusunan RBB tersebut, Bank menggunakan sejumlah asumsi sebagai berikut:

2022 Projection

OK BANK has prepared 2022 RBB, already submitted to OJK. To prepare the RBB, the Bank utilized a number of assumptions including:

Asumsi	Proyeksi 2022 2022 Projection	Assumption
Asumsi Makro		**Macro-Assumption**
Pertumbuhan PDB (%)	5,50%	PDB Growth (%)
Inflasi (%)	2,00%	Inflation (%)
Kurs USD/IDR	14.500	USD/IDR Exchange Rate
BI 7D Rate	3,50%	BI 7D Rate
Asumsi Mikro		**Micro-Assumption**
Pertumbuhan Kredit (%)	4,55%	Credit Growth (%)
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (%)	6,10%	Third-Party Fund Growth (%)

Berdasarkan asumsi tersebut, OK BANK menetapkan target/proyeksi kinerja tahun 2022 sebagai berikut:

Based on those assumptions, OK BANK sets targets/ projection of performance for 2022 as follows:

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah)	Proyeksi 2022 2022 Projection	Description (in million rupiah)
Pendapatan Bunga Bersih	435.064	Net Interest Income
Laba Setelah Pajak	13.334	Profit after Tax
CAR	48,11%	CAR
NIM	4,60%	NIM
NPL Gross	3,60%	NPL Gross
NPL Neto	2,65%	NPL Net

Kebijakan Dividen

Terkait dengan pembagian dividen, sepenuhnya tergantung keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan

Dividend Policies

Disbursement of dividends is entirely dependant on the resolution of General Meeting of Shareholders (GMS). The Disbursement of dividends to all shareholders is recognized as a liability in the Bank's financial

keuangan Bank pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank. Pada periode 2020-2021 tidak ada pembagian dividen.

statement for the year the dividends are approved by all shareholders. There was no dividend disbursement for the period of 2020-2021.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum yang dilaporkan Perseroan selama tahun 2021 adalah:

Penawaran Umum Perdana Saham (IPO)

Dana hasil Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*/IPO) telah terealisasi seluruhnya sebagaimana Laporan Realisasi Penggunaan Dana per Desember 2020 dan telah dilaporkan pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 05 Mei 2021.

Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Dana hasil PUT I telah terealisasi seluruhnya sebagaimana Laporan Realisasi Penggunaan Dana per Desember 2020 dan telah dilaporkan pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 05 Mei 2021.

Penawaran Umum Terbatas (PUT) II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Dana hasil PUT II telah terealisasi seluruhnya sebagaimana Laporan Realisasi Penggunaan Dana per Juni 2021 dan akan dilaporkan pada Rapat Umum Pemegang Saham mendatang.

Realization of Use of Funds from Public Offering

Realization of use of funds from public offering reported by the Company in 2021 is as follows:

Initial Public Offering (IPO) of Shares

The funds from the IPO were realized entirely as outlined in the Report Report on Realization of Use of Proceeds as of December 2020 and was submitted in the General Meeting of Shareholders held on May 5, 2021.

Limited Public Offering (LPO) I with Preemptive Rights (HMETD)

Proceeds from LPO I had been realized entirely as outlined in the Report on Realization of Use of Proceeds as of December 2020 and was submitted in the General Meeting of Shareholders held on May 5, 2021.

Limited Public Offering (LPO) II with Preemptive Rights (HMETD)

Proceeds from LPO II had been realized entirely as outlined in the Report on Realization of Use of Proceeds as of June 2021 and will be submitted in the next General Meeting of Shareholders.

No	Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana Rencana Penggunaan Dana		Realisasi Penggunaan Dana Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Outstanding Proceeds from IPO
			Jumlah Hasil Penawaran Umum No. Proceeds	Biaya Penawaran Umum IPO Cost	Hasil Bersih Net Profit	Ekspetasi Kredit Credit Expansion	Jumlah Total	Ekspetasi Kredit Credit Expansion	Jumlah Total	
1	PUT II LPO II	2 November 2020 November 2, 2020	499.678.580.838	1.086.976.244	498.591.604.594	498.591.604.594	498.591.604.594	498.591.604.594	498.591.604.594	0
	Jumlah Total		**499.678.580.838**	**1.086.976.244**	**498.591.604.594**	**498.591.604.594**	**498.591.604.594**	**498.591.604.594**	**498.591.604.594**	**0**

Penawaran Umum Terbatas (PUT) III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Perseroan melakukan aksi korporasi berupa PUT III di bulan November 2021. Seluruh dana hasil PUT III dimaksud setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi,

Limited Public Offering (LPO) III with Preemptive Rights (HMETD)

The company takes corporate action in the form of LPO III with Pre-emptive Rights in November 2021. All proceeds from the LPO III, after deducting issuance costs, to be used

digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang diungkapkan dalam Prospektus. Per 31 Desember 2021 masih terdapat sisa dana PUT III sebesar Rp463,76 miliar yang ditempatkan pada pihak ketiga yaitu RR-SBN dan TD BI. Rincian penggunaan dana PUT III adalah sebagai berikut:

in accordance with the planned use of funds disclosed in the Prospectus. As of December 31, 2021, there were still remaining proceeds from LPO III with a total of Rp463.76 billion, issued to third parties, RR-SBN and TD BI. Details of the use of proceeds from LPO III are as follows:

No	Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana Rencana Penggunaan Dana		Realisasi Penggunaan Dana Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Penawwaran Umum Outstanding Proceeds from IPO
			Jumlah Hasil Penawaran Umum No. Proceeds	Biaya Penawaran Umum IPO Cost	Hasil Bersih Net Profit	Ekspetasi Kredit Credit Expansion	Jumlah Total	Ekspetasi Kredit Credit Expansion	Jumlah Total	
1	PUT III LPO III	14 Oktober 2021 October 14, 2021	499.827.827.715	1.065.736.985	498.762.090.730	498.762.090.730	498.762.090.730	35.000.000.000	35.000.000.000	463.762.090.730
	Jumlah Total		**499.827.827.715**	**1.065.736.985**	**498.762.090.730**	**498.762.090.730**	**498.762.090.730**	**35.000.000.000**	**35.000.000.000**	**463.762.090.730**

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Setelah pemeriksaan Laporan Keuangan Perseroan oleh Akuntan Publik untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 sampai dengan disusunnya laporan ini tidak ada fakta material yang harus diinformasikan.

Information and Material Facts that Occur after the Date of the Accountant Report

After the examination of the Company's Financial Statements by a Public Accountant for the year ended on December 31, 2021 until the preparation of this report, there are no material facts that must be informed.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tahun 2021, tidak terdapat informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal

Material Information on Investments, Expansions, Divestments, Business Merger, Acquisitions, or Restructure of Debt/Capital

In 2021, there was no material information on investments, expansions, divestments, business mergers, acquisitions, or restructuring of Debt/Capital.

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/ MSOP)

Hingga akhir tahun 2021 OK BANK tidak pernah melaksanakan Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen, atau *Management Stock Option Program* (MSOP), dan Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan, atau *Employees Stock Option Program* (ESOP).

Employee and/or Management Stock Option Programs (ESOP/MSOP)

Until the end of 2021, OK BANK did not conduct Management Stock Option Program (MSOP) or Employee Stock Option Plan (ESOP).

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Selama tahun 2021 tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Tidak ada transaksi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pemegang Saham yang merugikan kepentingan Perseroan. Transaksi dengan pihak berelasi terjadi pada transaksi penghimpunan dana dan pemberian kredit, namun semua dilakukan dengan kondisi dan persyaratan normal. Transaksi penghimpunan dana dari pihak berelasi selama tahun 2021 sebesar Rp101,09 miliar sedangkan transaksi pemberian kredit kepada pihak berelasi sebesar Rp178,16 miliar.

Material Information that Contains Conflict of Interests and/or Transactions with Affiliated Parties

In 2021, there were no transactions containing conflicts of interest. There are no transactions with members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or Shareholders that harm the interests of the Company. Transactions with related parties occur in fundraising and loan transactions, but all are carried out under normal conditions and terms. Fund-raising transactions from related parties during 2021 amounted to Rp101.09 billion, while loan transactions to related parties amounted to Rp178.16 billion.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021:

- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 13 "Properti Investasi".
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK 122 "Akuntansi Wakaf".
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis".
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- Amandemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK 73 "Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Impact of Changes in Legislation and Changes in Accounting Policies

The following are standards, amendments and interpretations effective from January 1, 2021:

- Annual adjustments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"
- Annual adjustment to PSAK 13 "Investment Properties".
- Annual adjustment to PSAK 48 "Impairment of Assets Value".
- PSAK 122 "Accounting for Waqaf".
- Amendment to PSAK 22 "Business Combination".
- Amendment to PSAK 71 "Financial Instruments".
- Amendment to PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- Amendment to PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosures".
- Amendment to PSAK 62 "Insurance Contract".
- Amendments to PSAK 73 "Leases".

The implementation of these standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and did not have a material impact on the financial statements for the current period or the previous year.

Aspek Pemasaran

Di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat, OK BANK terus berupya untuk menjangkau lebih banyak nasabah dan menjaga loyalitas nasabah. Salah satu langkah yang dijalankan OK BANK adalah terus melakukan pengembangan layanan digital. OK BANK telah memiliki layanan digital yang cukup lengkap dan kaya akan fitur, yaitu *internet banking* dan *mobile banking* OK BANK dengan nama OK Personal Internet Banking, OK Corporate Internet Banking dan OK Mobile Banking.

Selain meningkatkan layanan digital, tahun 2021 OK BANK juga mengambil sejumlah inisiatif, antara lain:
1. Fokus secara proaktif mengelola akun yang direstrukturisasi dan yang terkena dampak pandemi.
2. Bank fokus pada debitur terutama yang sudah terbukti kinerjanya baik atau lebih cepat pulih di masa pandemi.
3. Mengoptimalkan referal cabang untuk akuisisi debitur baru.
4. Mempertahankan portofolio kredit yang ada dan kualitas kredit.
5. *Commercial* dan *Corporate* telah bergabung.

Marketing Aspect

In the midst of increasingly fierce competition in the banking industry, OK BANK continues to strive to reach more customers and maintain customer loyalty. One of the steps taken by OK BANK is to continue to develop digital services. OK BANK already has digital services that are quite complete and rich in features, namely internet banking and mobile banking OK BANK under the names OK Personal Internet Banking, OK Corporate Internet Banking and OK Mobile Banking.

In addition to improving digital services, in 2021 OK BANK will also take a number of initiatives, including:
1. Focus on proactively managing restructured and pandemic-affected accounts.
2. Banks focus on debtors, especially those who have proven good performance or recover faster during the pandemic.
3. Optimizing branch referrals for new debtor acquisition.
4. Maintain existing loan portfolio and credit quality.
5. Commercialand Corporate have joined.

Strategi Pendanaan

Di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat, PT BANK OKE INDONESIA Tbk tetap berusaha untuk mempertahankan kinerja perbankan dan terus meningkatkan layanan kepada nasabah. Dengan dukungan pemegang saham dan permodalan yang solid, PT BANK OKE INDONESIA Tbk akan terus mengembangkan layanan agar sesuai dengan perkembangan jaman. Dengan begitu, maka diharapkan pangsa pasar dapat terus bertumbuh dan memberikan kontribusi *profit* kepada Bank.

Dalam hal strategi untuk penghimpunan dana pada tahun 2021, beberapa inisiatif yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:
1. Mengembangkan program untuk produk pendanaan berbiaya murah seperti *bundling program* antara tabungan dan deposito dengan proporsi tertentu.
2. Untuk mendukung *cross selling program*, maka dilakukan pengembangan layanan kepada nasabah dengan layanan *Virtual Account*.

Funding Strategy

In the midst of increasingly fierce competition in the banking industry, PT BANK OKE INDONESIA Tbk continues to strive to maintain banking performance and continue to improve services to customers. With the support of shareholders and solid capital, PT BANK OKE INDONESIA Tbk will continue to develop services to suit the times. By doing so, it is hoped that market share can continue to grow and contribute to the Bank's profit.

In terms of the strategy for raising funds in 2021, several initiatives that have been carried out are as follows:

1. Develop programs for low-cost funding products such as bundling programs between savings and time deposits with a certain proportion.
2. To support the cross selling program, the development of services to customers with Virtual Account services is carried out.

3. Bank berusaha untuk fokus kepada segmen target nasabah tertentu dengan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif.

Prospek dan Strategi 2022

Untuk tetap dapat bersaing di industri perbankan, maka dilakukan fokus pemasaran dalam beberapa bentuk program seperti bundling program atau pun juga *cross selling product* yang menarik dan kompetitif. PT Bank Oke Indonesia Tbk juga tetap fokus dalam pengembangan produk *low cost fund* untuk nasabah ritel seperti tabungan dan giro (CASA). Untuk memperbaiki struktur pendanaan dalam rangka memenuhi rasio NSFR (*Net Stable Funding Ratio*), maka akan dilakukan juga pengembangan produk pendanaan jangka panjang agar dapat memenuhi regulasi yang telah ditetapkan.

Untuk meningkatkan nilai tambah, Bank juga melakukan kerjasama dengan perusahaan asuransi untuk pengembangan *bundled product* antara produk tabungan dengan proteksi asuransi. Selain itu juga, demi memenuhi kebutuhan nasabah dan mensukseskan program pemerintah, PT BANK OKE INDONESIA Tbk juga turut andil dalam proses pemasaran dan penjualan produk SBN (Surat Berharga Negara) ritel di tahun 2022.

PT BANK OKE INDONESIA Tbk juga terus melakukan evaluasi terhadap strategi pemasaran untuk dapat terus memenuhi kebutuhan dari nasabah maupun segmentasi pasar. Di tahun 2022, dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia, PT BANK OKE INDONESIA Tbk berusaha fokus menyasar segmen industri yang saat ini sudah mulai bangkit kembali. Berbagai promosi juga akan dilakukan untuk meningkatkan *brand awareness* PT BANK OKE INDONESIA Tbk.

Selain itu, di tahun 2022, OK BANK juga akan menjalankan strategi sebagai berikut:
1. Bank menargetkan beberapa pinjaman debitur baru dari sisi top sektoral.
2. Meningkatkan portofolio pinjaman secara selektif ke perusahaan *multifinance.*
3. Peluang bisnis baru seperti pembiayaan sindikasi, perusahaan Korea.
4. Menjaga kualitas kredit dan memonitor dengan baik untuk memastikan penurunan secara signifikan *Non Performing Loan* (NPL).

3. The Bank strives to focus on certain target customer segments by providing attractive and competitive interest rates.

2022 Prospects and Strategy

To remain competitive in the banking industry, marketing focus is carried out in several forms of programs such as bundling programs or also attractive and competitive cross selling products. PT Bank Oke Indonesia Tbk also remains focused on developing low cost fund products for retail customers such as savings and current accounts (CASA). In order to improve the funding structure in order to meet the NSFR ratio (Net Stable Funding Ratio), the development of long-term funding products will also be carried out in order to meet the established regulations.

To increase added value, the Bank also cooperates with insurance companies to develop bundled products between savings products and insurance protection. In addition, in order to meet customer needs and make government programs successful, PT BANK OKE INDONESIA Tbk also takes part in the marketing and sales process of retail SBN (State Securities) products in 2022.

PT BANK OKE INDONESIA Tbk also continues to evaluate the marketing strategy to be able to continue to meet the needs of customers and market segmentation. In 2022, with the improving economic conditions in Indonesia, PT BANK OKE INDONESIA Tbk is trying to focus on targeting the industrial segment which is currently starting to bounce back. Various promotions will also be carried out to increase brand awareness of PT BANK OKE INDONESIA Tbk.

In addition, in 2022, OK BANK will also carry out the following strategies:
1. The bank is targeting several new debtor loans from the top sector.
2. Increase the loan portfolio selectively to multi-finance companies.
3. New business opportunities such as syndicated financing, Korean companies.
4. Maintain credit quality and monitor properly to ensure a significant decrease in Non Performing Loans (NPL).

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES



Di tengah tantangan bisnis yang terus berkembang, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu unsur penting yang turut serta dalam menggerakkan roda bisnis perusahaan. Pengelolaan SDM yang terintegrasi dengan diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing dan kinerja Bank.

Bank melalui bagian SDM selalu berupaya meningkatkan kompetensi karyawan, sehingga mampu menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Dengan kemampuan inilah diharapkan Bank dapat melaju dengan baik dan mampu menghadapi berbagai tantangan di era yang sangat kompetitif.

At a time where business challenges are increasingly growing, Human Resources (HR) are one of the most crucial driving forces behind Company's business. Integrated HR management is expected to be able to improve Bank's competitiveness and performance.

Through its HR Department, the Bank strives to increase employee competency so they can carry out their tasks as expected. With this capability, the Bank should be able to move forward and to face any kinds of challenge in a highly competitive era.

Strategi Pengelolaan SDM Tahun 2021

OK BANK sangat menyadari peran penting dari SDM dalam menunjang pencapaian tujuan Bank. Karena itu, OK BANK memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pengelolaan dan pengembangan SDM. Terlebih di tahun 2021, tantangan yang dihadapi Bank semakin meningkat dikarenakan pandemi COVID-19 yang masih belum juga berakhir.

2021 HR Management Strategies

OK BANK is fully aware of the crucial roles of HR in facilitating accomplishment of Bank's goals. For that reason, OK BANK emphasizes on the management and development of HR. Even more, the Bank faced increasing challenges in 2021 due to the still ongoing COVID-19 pandemic.

OK BANK telah mengambil sejumlah kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan SDM untuk menyikapi kondisi pandemi, salah satunya adalah dengan memberlakukan sistem *Work from Home* (WFH), khususnya bagi karyawan non pelayanan. Selain itu, OK BANK juga menjalankan program vaksinasi bagi seluruh karyawan agar dapat terhindar dari dampak pandemi COVID-19.

OK BANK had taken a number of policies on HR management as a response to the pandemic. Among those policies was the implementation of Work-from-Home system, especially for non-service employees. In addition, OK BANK carried out vaccination program for all employees as well in order that they can avoid being impacted by the pandemic.

Ke depannya, strategi pengelolaan SDM dalam rangka mendukung program kerja bisnis bank dalam rangka pengembangan kualitas SDM. Adapun rencana kerja SDM ke depan diantaranya adalah pembentukan budaya perusahaan, pemenuhan Sumber Daya Manusia yang kompeten, pemberian pelatihan secara berkelanjutan, jenjang karir dan skema insentif yang menarik serta selalu melakukan *review* dan perbaikan struktur organisasi perusahaan yang dinilai efektif dalam mendukung strategi dan rencana bisnis perusahaan.

In the future, HR management strategies in order to support the bank's business work program is to develop human resources quality. The HR's future work plan include the establishment of a corporate culture, the fulfillment of competent Human Resources, the provision of continuous training, an attractive career path, incentive schemes & constant reviewing, and improving the company's organizational structure. It is considered effective in supporting the company's strategy and business plan.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Di tengah iklim persaingan di industri perbankan yang semakin ketat, keberadaan SDM yang handal telah menjadi kebutuhan utama. Karena itu, OK BANK berupaya untuk terus meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM yang dimilikinya dengan menjalankan program pelatihan dan pengembangan kompetensi. Sepanjang tahun 2021, Bank mengikutsertakan karyawan dalam berbagai jenis program pelatihan dan pengembangan kompetensi baik yang diselenggarakan internal Bank maupun oleh pihak ketiga.

Competency Training and Development Programs

In relation to stiff competition in the industry, the existence of dependable HR becomes a major requirement. In that regard, the Company strives to improve HR quality and capacity through the application of competency training and development program. In 2021, the Bank encouraged all employees to take part in a variety of competency training and development programs, internally provided by the Bank or by third parties.

Total biaya yang dikeluarkan OK BANK untuk menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi tahun 2021 mencapai Rp2.569.545.527,- meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.791.001.159. Jumlah biaya program pelatihan dan pengembangan kompetensi tahun 2021 hanya mencapai 2,28% dari total biaya tenaga kerja, atau tidak mencapai 5,00% sebagaimana yang diatur oleh ketentuan OJK. Hal tersebut dikarenakan masih berlangsungnya pandemi COVID-19, pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan kompetensi dilakukan secara daring.

OK BANK allocated Rp2,569,545,527.- to carry out competency training and development programs in 2021, higher than Rp1,791,001,159 in the previous year. The total budget for the 2021 programs was accounted for 2.28% of the total employment budget, did not accomplish the 5.00% target as per OJK regulation. This was due to the ongoing pandemic, leading to the programs to be carried out online instead.

Adapun program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang dijalankan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Competency training and development programs in 2021 include:

Daftar Pelatihan Januari - Desember 2021
Training List January - December 2021

No	Pelatihan Training		Metode Pelatihan Training Method
1	Sosialisasi Digitalisasi Laporan Perbankan Socialization Digitization of Banking Reports	*Technical Skill*	Publik/Public
2	Sosialisasi Digitalisasi Laporan Perbankan Socialization Digitization of Banking Reports	*Technical Skill*	Publik/Public
3	Sosialisasi Ketentuan Bank Umum Socialization of Commercial Bank Regulations	*Technical Skill*	Publik/Public
4	Komunikasi Bersama Persiapan Implementasi Laporan Bank Umum Terintegrasi (BI-ANTASENA) Joint Communication Preparation of Integrated Commercial Bank Report Implementation (BI-ANTASENA)	*Technical Skill*	Publik/Public
5	Sosialisasi *Regulatory Reform* Peraturan Bank Indonesia Sistem Pembayaran (Level Teknis) Socialization of Regulatory Reform of Bank Indonesia Payment System Regulations (Technical Level)	*Technical Skill*	Publik/Public
6	Webinar *Launching* Implementasi Aplikasi Pelaporan goAML Webinar Launching the Implementation of the goAML Reporting Application	*Technical Skill*	Publik/Public
7	*Development, Security & Operations*	*Technical Skill*	Publik/Public
8	*Socialization BI FAST - Future payment system*	*Technical Skill*	Publik/Public
9	Persiapan Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Level 1 Risk Management Certification Training Preparation	*Technical Skill*	*In House*
10	Implementasi Program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) Implementation of the One Account One Student Program (KEJAR)	*Technical Skill*	Publik/Public
11	*Incident Report*	*Technical Skill*	Publik/Public
12	*Risk Based Audit*	*Technical Skill*	Publik/Public
13	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "*Operational Risk and Fraud on Banking Sector*" Refreshment of "Operational Risk and Fraud on Banking Sector" Risk Management Certification	*Technical Skill*	*In House*
14	*Open Banking is about creating opportunities for new solutions rather than losing customers*	*Technical Skill*	Publik/Public
15	*E-Card Reader Training*	*Technical Skill*	*In House*
16	*Training of Countering Illicit Financial Activity by Sanctioned Weapons Proliferators*	*Technical Skill*	Publik/Public
17	*Anti Fraud* Forum Perbankan Anti Fraud Banking Forum	*Technical Skill*	Publik/Public
18	Tetap Terhubung dengan Pelanggan Menjadi Mudah dengan Whatsapp Business API Staying Connected with Customers Made Easy with Whatsapp Business API	Technical Skill	Publik/Public

Daftar Pelatihan Januari - Desember 2021

Training List January - December 2021

No	Pelatihan Training		Metode Pelatihan Training Method
19	Sosialisasi Peraturan Menteri Keuangan No. 4/PMK.03/2021 Dissemination of the Minister of Finance Regulation No. 4/PMK.03/2021	*Technical Skill*	Publik/Public
20	Sosialisasi Meterai Peraturan PER-01/PJ/2021 Socialization of the Seal of Regulation PER-01/PJ/2021	*Technical Skill*	Publik/Public
21	Sosialisasi Peraturan Menteri Keuangan No. 21/PMK.010/2021 Socialization Dissemination of the Minister of Finance Regulation No. 21/ PMK.010/2021	*Technical Skill*	Publik/Public
22	Tantangan dan Strategi Penerapan Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Challenges and Strategies for Implementing Credit and Financing Restructuring in the Context of Economic Recovery	*Technical Skill*	Publik/Public
23	Sosialisasi SPT Tahunan Socialization of Annual SPT	*Technical Skill*	Publik/Public
24	*Induction Training Batch* VII	*Technical Skill*	Internal
25	*Induction Training Batch* VIII	*Technical Skill*	Internal
26	Sosialisasi POJK No. 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Socialization of POJK No. 3/POJK.04/2021 concerning Implementation of Activities in the Capital Market Sector	*Technical Skill*	Publik/Public
27	*Data Privacy Webinar Series* I - *Personal Data Protection* di Era Digital Data Privacy Webinar Series I - Personal Data Protection in the Digital Age	*Technical Skill*	Publik/Public
28	*Induction Training Batch* IX	*Technical Skill*	Internal
29	*Personal Data Protection* di Era Digital Personal Data Protection in the Digital Age	*Technical Skill*	Publik/Public
30	QRIS Tahun 2021: *Expanding the Opportunities, Let's Collaborate!*	*Technical Skill*	Publik/Public
31	Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan *Principle Based* The Effectiveness of Supervision of the Board of Commissioners in Maintaining Bank Compliance in Towards the Era of Principle Based Regulation	*Technical Skill*	Publik/Public
32	Uji Kompetensi *Risk Management* Level 1 Risk Management Competency Test Level 1	*Technical Skill*	Publik/Public
33	*World Financial Innovation Series*	*Technical Skill*	Publik/Public
34	*Workshop* sistem informasi pelaporan edukasi dan perlindungan konsumen (Sipeduli) Workshop on consumer education and protection reporting information system (Sipeduli)	*Technical Skill*	Publik/Public
35	Pelaksanaan Sosialisasi Ketentuan LTV/FTV dan Uang Muka serta Ketentuan RIM PLM Implementation of Dissemination of LTV/FTV Provisions and Advances and RIM PLM Provisions	*Technical Skill*	Publik/Public
36	*Monthly Quiz*	*Technical Skill*	*E-learning*
37	*Introduction of OK Bank Indonesia (Who's who in the organization, General Banking)*	*Technical Skill*	Internal
38	*Company Regulation, Career path, Professional Behaviour, Grooming and Service Quality*	*Soft Skill*	Internal

Daftar Pelatihan Januari - Desember 2021

Training List January - December 2021

No	Pelatihan Training		Metode Pelatihan Training Method
39	*Compliance* (APU PPT & KYC)	*Technical Skill*	Internal
40	*Risk Management*	*Technical Skill*	Internal
41	*Internal Audit /Anti Fraud*	*Technical Skill*	Internal
42	*Basic Legal*	*Technical Skill*	Internal
43	*Financial Banking*	*Technical Skill*	Internal
44	*Banking Operational & E-Channel*	*Technical Skill*	Internal
45	*Leadership & Service on 5.0 era*	*Soft Skill*	*In House*
46	ALMA (*Asset and Liability Management*)	*Technical Skill*	*In House*
47	*Lending Product* (SME, BPR, *Multifinance*)	*Technical Skill*	Internal
48	*Credit review*	*Technical Skill*	Internal
49	*Credit Appraisal*	*Technical Skill*	Internal
50	*Credit legal*	*Technical Skill*	Internal
51	*Credit Administration*	*Technical Skill*	Internal
52	SAM	*Technical Skill*	Internal
53	*Credit Monitoring*	*Technical Skill*	Internal
54	*Retail Loan Product & Process*	*Technical Skill*	Internal
55	*SME, Commercial, Corporate Banking and Retail Banking - Unsecured Loan (Products, Credit Analysis, Credit Proposal Writing, Account Monitoring)*	*Technical Skill*	*In House*
56	*Selling Skill*	*Soft Skill*	*In House*
57	*Professional Presentation Skill*	*Soft Skill*	*In House*
58	*Strategy and Corporate Planning*	*Technical Skill*	Internal
59	*Funding Product*	*Technical Skill*	Internal
60	*Operational Banking Knowledge Training for Operation Support Staff & New Head Operational*	*Technical Skill*	Internal
61	*Retail Credit Related Theory and How to Audit*	*Technical Skill*	Publik/Public
62	Deteksi Risiko Operasional & *Stress Test* Model Dalam Menguji Akurasi Manajemen Risiko Operasional Operational Risk Detection & Stress Test Model in Testing Operational Risk Management Accuracy	*Technical Skill*	Publik/Public
63	*Webinar: 'Race Ahead of Modern Financial Crimes with AI and Dynamic Data Intelligence*	*Technical Skill*	Publik/Public
64	Webinar: 2nd PPATK Legal Forum "Rancangan Undang-Undang Perampasan Aset Tindak Pidana: Pantaskah Masuk Prioritas? Webinar: 2nd PPATK Legal Forum "The Draft Law on the Confiscation of Assets for Crime: Should it be Priority?	*Technical Skill*	Publik/Public
65	*Secure Remote Access*	*Technical Skill*	Publik/Public
66	Implementasi ISO 20022 untuk *real time payment* Implementation of ISO 20022 for real time payment	*Technical Skill*	Publik/Public
67	*Monthly Quiz*	*Technical Skill*	*E-learning*
68	*Funding Product Refreshment*	*Technical Skill*	Zoom

Daftar Pelatihan Januari - Desember 2021

Training List January - December 2021

No	Pelatihan Training		Metode Pelatihan Training Method
69	*Leadership & Service on 5.0 era*	*Soft Skill*	*In House*
70	*Retail Loan Product Knowlegde (1st Batch)*	*Technical Skill*	Internal
71	*Retail Loan Product Knowlegde (2nd Batch)*	*Technical Skill*	Internal
72	*APU PPT Online Training*	*Technical Skill*	*E-learning*
73	*Identification of Suspicious Financial Transactions and Determination of Indications of Predicate Crimes (3rd Batch)*	*Technical Skill*	Publik/Public
74	Sosialisasi Pedoman Iklan dan Klausul dalam Perjanjian Baku Sektor Jasa Keuangan Socialization of Advertising Guidelines and Clauses in Standard Financial Services Sector Agreements	*Technical Skill*	Publik/Public
75	*Review of USKP A,B,C related preparation of Certified Examination Tax*	*Technical Skill*	Publik/Public
76	*Marketing Universal Program for BM Funding, BPR, MFC (Preparation, Implementation, monitoring, etc (1st Batch)*	*Technical Skill*	*In House*
77	*Couching Clinic* Anatasena	*Technical Skill*	Publik/Public
78	Sosialisasi Ketentuan dan Aplikasi APOLO Modul Laporan APU/PPT Bank Umum Dissemination of APOLO Terms and Applications for Commercial Bank APU/PPT Report Modules	*Technical Skill*	Publik/Public
79	Sosialisasi Perubahan Metode Penyampaian *Invoice* Layanan ATM Bersama Dissemination of Changes in ATM Bersama Service Invoice Submission Method	*Technical Skill*	Publik/Public
80	Undangan Sosialisasi "Sistem Pembayaran Indonesia 2025:BI-FAST" Socialization Invitation "Indonesian Payment System 2025: BI-FAST"	*Technical Skill*	Publik/Public
81	Rapat Koordinasi Terkait Persiapan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR) Coordination Meeting Related to Preparation for Implementation of Information System Application for Suspected Terrorism Financing (SIPENDAR)	*Technical Skill*	Publik/Public
82	Pelatihan terkait Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal Training related to the Prevention of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction	*Technical Skill*	Publik/Public
83	Webinar Pajak tentang Aturan Pelaksanaan Undang-Undang Cipta Kerja Bidang Perpajakan Tax Webinar on Implementing Rules for the Job Creation Act in the Taxation Sector	*Technical Skill*	Publik/Public
84	Webinar Aturan Pelaksanaan Undang-Undang Cipta Kerja Bidang Perpajakan Webinar on the Implementation Rules of the Taxation Sector Job Creation Law	*Technical Skill*	Publik/Public
85	Pertemuan Tahunan Forum Komunikasi Kliring Jakarta 2021 ' - aspek hukum Cek/ BG, Fraud dalam SP, Pengembangan BI-Fast 2021 Jakarta Clearing Communication Forum Annual Meeting - Legal aspects of Check/BG, Fraud in SP, BI-Fast Development	*Technical Skill*	Publik/Public
86	Undangan Sosialisasi Teknis Penguatan SISMONTAVAR Invitation to Technical Socialization of SISMONTAVAR Strengthening	*Technical Skill*	Publik/Public
87	Rancangan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum Draft Financial Services Authority Circular Letter on Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach for Commercial Banks	*Technical Skill*	Publik/Public

Daftar Pelatihan Januari - Desember 2021

Training List January - December 2021

No	Pelatihan Training		Metode Pelatihan Training Method
88	*Monthly Quiz*	*Technical Skill*	*E-learning*
89	Simpanan Pelajar Student Savings	*Technical Skill*	Publik/Public
90	Webinar Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) Webinar on Prevention of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction (PPSPM)	*Technical Skill*	Publik/Public
91	*Asset Liability Management* (ALM) & *Fund Transfer Pricing* (FTP)	*Technical Skill*	Publik/Public
92	Lokakarya Pelaksanaan dan Kepatuhan bagi Perwakilan Sektor Swasta Indonesia mengenai Proliferasi Teknologi Rudal Balistik Implementation and Compliance Workshop for Indonesian Private Sector Representatives on the Proliferation of Ballistic Missile Technology	*Technical Skill*	Publik/Public
93	*Examination of Certification* CAFM	*Technical Skill*	Publik/Public
94	*Preparation of Certification* CAFM	*Technical Skill*	Publik/Public
95	Strategi Pengembangan Produk Keuangan di Era Digital Financial Product Development Strategy in the Digital Age	*Technical Skill*	Webinar
96	Pengalihan Piutang melalui Cessie dalam Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah Transfer of Receivables through Cessie in Efforts to Settle Non-performing Loans	*Technical Skill*	Webinar
97	Strategi Pengembangan Produk Keuangan di Era Digital Financial Product Development Strategy in the Digital Age	*Technical Skill*	Webinar
98	2 (*Two*) *Days online workshop Training* "*Stress Test* Likuidasi Basel III"	*Technical Skill*	Publik/Public
99	*Examination of Tax Certification (Certification A)*	*Technical Skill*	Publik/Public
100	UU pajak cipta kerja Job creation tax law	*Technical Skill*	Publik/Public
101	*How to Maximize Indonesia's SME Ecosystem?*	*Technical Skill*	Webinar
102	*Global Developments in Digital Finance*	*Technical Skill*	Webinar
103	Koordinasi Implementasi *Platform* Pertukaran Informasi Dalam Rangka Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme di Indonesia Coordination of Information Exchange Platform Implementation in the Context of Prevention and Eradication of Terrorism Financing Crimes in Indonesia	*Technical Skill*	Webinar
104	*Sharring Session with Anti Fraud Bank Community*	*Technical Skill*	Webinar
105	*Refreshment* dan *Post Test* EUT CBS Bank Indonesia Refreshment and Post Test EUT CBS Bank Indonesia	*Technical Skill*	Publik/Public
106	Undangan Peluncuran Naskah NRA TPPU/TPPT/PPSPM Holistik Tahun 2021 Kepada Pihak Pelapor dan Asosiasi Invitation for the Launch of the 2021 Holistic TPPU/TPPT/PPSPM NRA Manuscripts to Reporting Parties and Associations	*Technical Skill*	Publik/Public
107	Undangan Rapat Koordinasi SIPENDAR SIPENDAR Coordination Meeting Invitation	*Technical Skill*	Publik/Public
108	Menjaga Hati yang Gembira di Tengah Pandemic Keeping a happy heart in the midst of a pandemic	*Soft Skill*	Publik/Public
109	Webinar Strategi Pengembangan Produk Keuangan di Era Digital Webinar on Financial Product Development Strategy in the Digital Age	*Technical Skill*	Publik/Public
110	Pelaksanaan Pembekalan Materi Sertifikasi Kepatuhan Level 1 Batch 3/2021 Delivery of Level 1 Compliance Certification Materials for Batch 3/2021	*Technical Skill*	Publik/Public

Daftar Pelatihan Januari - Desember 2021

Training List January - December 2021

No	Pelatihan Training		Metode Pelatihan Training Method
111	Uji Kompetensi Kepatuhan Perbankan Level 1 - *Officer* Banking Compliance Competency Test Level 1 - Officer	*Technical Skill*	Publik/Public
112	*Monthly Quiz*	*Technical Skill*	*E-learning*
113	Sosialisasi SEOJK No. 6/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Socialization of SEOJK No. 6/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies	*Technical Skill*	Publik/Public
114	*Webinar: Business Integrity in Small and Medium Enterprises - Corruption Prevention and Risk Assessment*	*Technical Skill*	Publik/Public
115	Undangan Pertemuan Koordinasi optimalisasi pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dengan skema *Business Email Compromise* (BEC) Invitation to the Coordination Meeting for the optimization of the prevention and eradication of money laundering crimes with the Business Email Compromise (BEC) scheme	*Technical Skill*	Publik/Public
116	*CFO Breakfast Club - CFOs Definitive Guide to Hyperautomation in Business Modernisation*	*Technical Skill*	Publik/Public
117	Sosialisasi SEOJK 16 /SEOJK.04/2021 Bentuk isi Laporan tahunan emiten Socialization of SEOJK 16 /SEOJK.04/2021 Form of contents of the issuer's annual report	*Technical Skill*	Publik/Public
118	*Time Management*	*Soft Skill*	*Inhouse*
119	*Marketing Universal Batch 2*	*Technical Skill*	*Inhouse*
120	Strategi Pengembangan Produk Keuangan di Era Digital Financial Product Development Strategy in the Digital Age	*Technical Skill*	Webinar
121	*How to Maximize Indonesia's SME Ecosystem?*	*Technical Skill*	Webinar
122	*Webinar Digital Marketing For Financial Sector*	*Technical Skill*	Webinar
123	*Provision of Compliance Certification Test*	*Technical Skill*	Publik/Public
124	*Examination of Compliance Certification (Level 2)*	*Technical Skill*	Publik/Public
125	*Marketing Universal Batch 2*	*Technical Skill*	*Inhouse*
126	*Marketing Universal Batch 3*	*Technical Skill*	*Inhouse*
127	Kasus *Fraud* Digital Perbankan Digital Banking Fraud Case	*Technical Skill*	FGD
128	Optimalisasi Pemanfaatan *Big Data* pada Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan Optimizing the Utilization of Big Data in the Development of Financial Products and Services	*Technical Skill*	Webinar
129	OJK - POJK Bank Umum/Produk Bank OJK - POJK Commercial Banks/Bank Products	*Technical Skill*	Webinar
130	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 BSMR Batch 1 Providing Risk Management Certification Level 1 BSMR Batch 1	*Technical Skill*	*Inhouse*
131	Ujian BSMR Level 1 *Batch* 1 BSMR Level 1 Exam Batch 1	*Technical Skill*	Publik/Public

Daftar Pelatihan Januari - Desember 2021

Training List January - December 2021

No	Pelatihan Training		Metode Pelatihan Training Method
132	Webinar Hukum Pertanahan Land Law Webinar	*Technical Skill*	Publik/Public
133	*Induction Batch X*	*Technical Skill*	Internal
134	*Induction Batch XI*	*Technical Skill*	Internal
135	*Monthly Quiz - September*	*Technical Skill*	Internal
136	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 BSMR *Batch* 2 Providing Risk Management Certification Level 1 BSMR Batch 2	*Technical Skill*	*Inhouse*
137	Ujian BSMR Level 1 *Batch* 2 BSMR Exam Level 1 Batch 2	*Technical Skill*	Publik/Public
138	Perbanas_Undangan Sosialisasi Implementasi Sistem Pembayaran Indonesia 2025 BI FAST Perbanas_Invitation to Socialize Indonesia Payment System Implementation 2025 BI FAST	*Technical Skill*	Webinar
139	Sosialisasi interkoneksi antara e-BOCS dengan BI-SSSS Interconnection socialization between e-BOCS and BI-SSSS	*Technical Skill*	Webinar
140	Menuju *Digital Marketing for Financial Sector* Towards Digital Marketing for the Financial Sector	*Technical Skill*	Webinar
141	Pencegahan Penyuapan Melalui Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) berbasis ISO 37001 dan Pemaparan SE KPK tentang Pengendalian Gratifikasi terkait Industri Jasa Keuangan Prevention of Bribery through the Implementation of an Anti-Bribery Management System (SMAP) based on ISO 37001 and Presentation of the KPK SE on Gratification Control related to the Financial Services Industry	*Technical Skill*	Webinar
142	Forum Komunikasi Penanganan Tindak Kejahatan *Cyber* Cyber Crime Handling Communication Forum	*Technical Skill*	Webinar
143	Pelaporan Data Implementasi Cetak Biru Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Jasa Keuangan Data Reporting on Implementation of the Human Resources Development Blueprint for the Financial Services Sector	*Technical Skill*	Webinar
144	Perkembangan Inovasi Keuangan Digital dan Waspada Investasi Ilegal di Indonesia The Development of Digital Financial Innovation and Beware of Illegal Investments in Indonesia	*Technical Skill*	Webinar
145	*Elearning SOP Operation*	*Technical Skill*	*E-learning*
146	*Elearning SOP Risk Management*	*Technical Skill*	*E-learning*
147	*Becoming Extraordinary Leader*	*Soft Skill*	*Inhouse*
148	*Business Leadership for Operation Head Training Program Quiz*	*Technical Skill*	*E-learning*
149	*Monthly Quiz*	*Technical Skill*	*E-learning*
150	*Mastering* COBIT 2019 *Fundamental and Exam Preparation: A Practical Approach*	*Technical Skill*	Publik/Public
151	Pembahasan Format Pengisian Pelaporan Data Implementasi Cetak Biru Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Jasa Keuangan Discussion of the Format for Filling in Data Reporting Implementation of the Blueprint for Human Resource Development in the Financial Services Sector	*Technical Skill*	Webinar

Daftar Pelatihan Januari - Desember 2021

Training List January - December 2021

No	Pelatihan Training		Metode Pelatihan Training Method
152	Perkembangan Inovasi Keuangan Digital dan Waspada Investasi Ilegal di Indonesia The Development of Digital Financial Innovation and Beware of Illegal Investments in Indonesia	*Technical Skill*	Webinar
153	Pelatihan Pendidikan Dasar Penilaian 2 (PDP 2) Properti *Online* – Mappi Basic Education Training Assessment 2 (PDP 2) Property Online - Mappi	*Technical Skill*	Publik/Public
154	*Building Robust and Sustainable Digital Finance Ecosystem Amid COVID-19 Pandemic*	*Technical Skill*	Webinar
155	*Digitalization and Automatization of Currency Management*	*Technical Skill*	Publik/Public
156	Undangan Sosialisasi Meterai Elektronik Electronic Seal Socialization Invitation	*Technical Skill*	Webinar
157	Masa Depan Bank Digital di Indonesia The Future of Digital Banks in Indonesia	*Technical Skill*	Webinar
158	Peluang, Tantangan, dan Peranan OJK dalam Penerapan Teknologi Informasi di Industri Keuangan Nonbank" Opportunities, Challenges, and the Role of OJK in the Application of Information Technology in the Non-Bank Financial Industry"	*Technical Skill*	Webinar
159	*Leadership Under Uncertainties*	*Soft Skill*	Publik/Public
160	Transformasi Perbankan di Era Digital Banking Transformation in the Digital Age	*Technical Skill*	Webinar
161	Cetak Biru transformasi digitalisasi perbankan Blueprint for banking digitalization transformation	*Technical Skill*	Webinar
162	Ekosistem *Fintech* di Indonesia Fintech Ecosystem in Indonesia	*Technical Skill*	Webinar
163	Sosialisasi pengisian aplikasi wajib lapor ketenagakerjaan di perusahaan secara *online* Socialization of filling out the mandatory employment report application at the company online	*Technical Skill*	Webinar
164	*Focus Group Discussion* (FGD) terkait Analisis atau Kajian Tematik Kehumasan Focus Group Discussion (FGD) related to Public Relations Thematic Analysis or Studies	*Technical Skill*	Webinar
165	Pelatihan Brevet Pajak A dan B Tax Brevet Training A and B	*Technical Skill*	Publik/Public
166	Pelatihan *Mastering* COBIT 2019 *Fundamental and Exam Preparation*: *A Practical Approach* COBIT Mastering Training 2019 Fundamentals and Exam Preparation: A Practical Approach	*Technical Skill*	Publik/Public
167	Pelatihan TOGAF 9 *Foundation with International Exam Preparation* (*Version* 9.2) TOGAF 9 Foundation Training with International Exam Preparation (Version 9.2)	*Technical Skill*	Publik/Public
168	*Focus Group Discussion* (FGD) terkait Analisis atau Kajian Tematik Kehumasan Focus Group Discussion (FGD) related to Public Relations Thematic Analysis or Studies	*Technical Skill*	Publik/Public
169	*Oracle Database* 12c - *Administration Workshop*	*Technical Skill*	Publik/Public
170	Pelatihan *Developing Mobile Application with React Native* Developing Mobile Application with React Native Training	*Technical Skill*	Publik/Public

Daftar Pelatihan Januari - Desember 2021

Training List January - December 2021

No	Pelatihan Training		Metode Pelatihan Training Method
171	*Data Management and Analysis in* Excel 2013	*Technical Skill*	Publik/Public
172	*Creative Thinking Strategies Training Program*	*Soft Skill*	*Inhouse*
173	*Refreshment* terkait dengan Alat Ukur dan Aspek Mitigasi Refreshment related to Measurement Tool and Mitigation Aspect	*Technical Skill*	Publik/Public
174	Pelatihan dan Sertifikasi Praktisi Hukum Perusahaan dan Hubungan Industrial Corporate Law and Industrial Relations Practitioner Training and Certification	*Technical Skill*	Publik/Public
175	Pelatihan dan Sertifikasi Perancangan Kontrak Contract Designing Training and Certification	*Technical Skill*	Publik/Public
176	Pelatihan Pendidikan Dasar Penilaian 2 (PDP 2) Properti *Online* – Mappi Basic Education Training Assessment 2 (PDP 2) Property Online - Mappi	*Technical Skill*	Publik/Public
177	Edukasi Perpajakan dengan Tema UU Harmonisasi Peraturan Tax Education with the Theme of the Harmonization of Regulations	*Technical Skill*	Publik/Public
178	*Climate Related Financial Disclosures* dan *Forward Looking Macro-Economy Scenario* Climate Related Financial Disclosures and Forward Looking Macro-Economy Scenario	*Technical Skill*	Publik/Public
179	Bank Indonesia Bersama Masyarakat Bank Indonesia with the Community	*Technical Skill*	Publik/Public
180	*Capital Market seminar* TCFD *in Finance (Sustainable Report)*	*Technical Skill*	Publik/Public
181	*Invitation: Digital Bank in Indonesia | A framework for a post-COVID-19 era*	*Technical Skill*	Publik/Public
182	*Leadership Sharing Session*: Pengembangan SDM di Era Digital Leadership Sharing Session: HR Development in the Digital Age	*Soft Skill*	Publik/Public
183	Membangun Kolaborasi Pelaku Industri Sistem Pembayaran dalam Menangani Tindak Kejahatan Pembayaran Digital Building Collaboration with Payment System Industry Players in Handling Digital Payment Crimes	*Technical Skill*	Webinar
184	Pengawasan *Market Conduct* pada Sektor Jasa Keuangan dan korelasi pelaksanaan pengawasan *Market Conduct* terhadap perlindungan konsumen di Sektor Jasa Keuangan Supervision of Market Conduct in the Financial Services Sector and the correlation of the implementation of Market Conduct supervision on consumer protection in the Financial Services Sector	*Technical Skill*	Webinar
185	Cara Cerdas Bertransaksi Aman di Era Digital Smart Ways for Safe Transactions in the Digital Age	*Technical Skill*	Webinar
186	*Kick Off* Pengawasan Perilaku Penyelenggara dan Sosialisasi PADG Perlindungan Konsumen Bank Indonesia *Confirmation* Kick Off Supervision of Operator Behavior and Socialization of PADG Consumer Protection Bank Indonesia Confirmation	*Technical Skill*	Webinar
187	Undangan Rapat Evaluasi program KEJAR (SIMPEL KEJAR) Invitation to the KEJAR program evaluation meeting (SIMPEL KEJAR)	*Technical Skill*	Webinar
188	*Leadership Sharing Session*: Pengembangan SDM di Era Digital Leadership Sharing Session: HR Development in the Digital Age	*Technical Skill*	Webinar
189	Pertemuan Tahunan *User Group Meeting* SP dan FMI Bank Indonesia 2021 Annual Meeting of SP and FMI Bank Indonesia User Group Meeting 2021	*Technical Skill*	Webinar

Daftar Pelatihan Januari - Desember 2021

Training List January - December 2021

No	Pelatihan Training		Metode Pelatihan Training Method
190	Pelatihan Guest Bank Sistem Pembayaran Bank Indonesia Bank Indonesia Payment System Guest Bank Training	*Technical Skill*	Webinar
191	Pertemuan Tahunan Kantor Pengelola DHN Tahun 2021 2021 DHN Management Office Annual Meeting	*Technical Skill*	Webinar
192	*Digital ID* dan *Digital Signature* Digital ID and Digital Signature	*Technical Skill*	Webinar
193	Adopsi Digitalisasi Perbankan dan Kolaborasi dengan *Fintech* dalam Rangka Mendukung UMKM Nasional Adoption of Banking Digitization and Collaboration with Fintech to Support National MSMEs	*Technical Skill*	Webinar
194	*Hop, Skip and Jump: NeoBanks and Innovation in Digital Financial Services*	*Technical Skill*	Webinar
195	*Embracing Innovation in Payments System for MSMEs*	*Technical Skill*	Webinar
196	Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Perlindungan Konsumen Utilization of Digital Technology in Improving Consumer Protection	*Technical Skill*	Webinar
197	Dampak Pandemi terhadap Perekonomian dan Sistem Keuangan, serta Peran OJK dalam Pemulihan Ekonomi Nasional The Impact of the Pandemic on the Economy and Financial System, and the Role of OJK in National Economic Recovery	*Technical Skill*	Webinar
198	Penguatan Pengawasan *Market Conduct* Pada Sektor Jasa Keuangan Strengthening Market Conduct Supervision in the Financial Services Sector	*Technical Skill*	Webinar
199	Sinergi Pemerintah, BI, dan OJK Dalam Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional Synergy of the Government, BI, and OJK in Accelerating National Economic Recovery	*Technical Skill*	Webinar
200	Bijak Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Investor Pemula Investing Wisely in the Capital Market for Beginner Investors	*Technical Skill*	Webinar
201	Apolo dan ATMR Risiko Operasional menutur SE OJK No. 6/SEOJK.03/2020 Apollo and Operational Risk ATMR according to SE OJK No. 6/SEOJK.03/2020	*Technical Skill*	Publik/Public
202	Sosialisasi LHPK, SP dan FMI Socialization of LHPK, SP and FMI	*Technical Skill*	Webinar
203	*Agile Auditing*	*Technical Skill*	Webinar
204	*Elearning APU PPT for Business Team*	*Technical Skill*	*E-learning*
205	*Elearning APU PPT for Operational Team*	*Technical Skill*	*E-learning*
206	*Refreshment Risk Management*	*Technical Skill*	*Online*
207	*Capital Market* Webinar, Kerja Sama *Global Reporting Initiative* dan PT Bursa Efek Indonesa Tahun 2021 Capital Market Webinar, Global Reporting Initiative Cooperation and Indonesia Stock Exchange 2021	*Technical Skill*	Webinar
208	*Leadership Sharing Session*: Pengembangan SDM di Era Digital Leadership Sharing Session: HR Development in the Digital Age	*Soft Skill*	Webinar

Daftar Pelatihan Januari - Desember 2021

Training List January - December 2021

No	Pelatihan Training		Metode Pelatihan Training Method
209	Bedah Buku: "The Great Demographic Reversal: Ageing Societies, Waning Inequality, and an Inflation Revival" karya Mr. Charles Goodhart dan Mr. Manoj Pradhan Book Review: "The Great Demographic Reversal: Aging Societies, Waning Inequality, and an Inflation Revival" by Mr. Charles Goodhart and Mr. Manoj Pradhan	*Technical Skill*	Webinar
210	Sosialisasi Laporan Sertifikasi *Treasury* Treasury Certification Report Socialization	*Technical Skill*	Webinar
211	FGD Risiko Pasar Basel III *Reforms* Basel III Reforms Market Risk FGD	*Technical Skill*	Webinar
212	Webinar Sosialisasi/Diseminasi SRA TPPU/TPPT/PPSPM Tahun 2021 Webinar Socialization/Dissemination of SRA TPPU/TPPT/PPSPM 2021	*Technical Skill*	Webinar
213	Webinar Nasional Penguatan Keuangan Hijau Dalam Menjawab Tantangan dan Peluang Perubahan Iklim bagi Stabilitas Sistem Keuangan National Webinar on Strengthening Green Finance in Responding to Climate Change Challenges and Opportunities for Financial System Stability	*Technical Skill*	Webinar
214	Sosialisasi LHPK Sistem Pembayaran Payment System LHPK Socialization	*Technical Skill*	Webinar
215	Webinar Kesiapan SDM SJK Menyongsong Tahun 2022 Webinar SJK HR Readiness Welcoming 2022	*Soft Skill*	Webinar
216	Sosialisasi Program Penjaminan LPS Socialization of LPS Guarantee Program	*Technical Skill*	Webinar
217	Diseminasi Peraturan PPATK No. 15 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Permintaan Informasi ke PPATK Dissemination of Ppatk Regulation No. 15 Year 2021 Concerning Procedures for Requesting Information to PPATK	*Technical Skill*	Webinar
218	Seminar Tantangan Intermediasi Perbankan di Era Pandemi Seminar on Banking Intermediation Challenges in the Pandemic Era	*Technical Skill*	Webinar
219	Evaluasi Perbankan 2021–2022 Banking Evaluation 2021–2022	*Technical Skill*	Webinar
220	Sosialisasi Laporan Hasil Penilaian Kepatuhan (LHPK) Sistem Pembayaran dan *Financial Market Infrastructure* Bank Indonesia serta Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (SP dan FMI BI serta KPDHN) Tahun 2021 Dissemination of the Compliance Assessment Report (LHPK) Payment System and Financial Market Infrastructure of Bank Indonesia and the Office for Managing the National Black List (SP and FMI BI and KPDHN) in 2021	*Technical Skill*	Webinar
221	Sosialisasi Tahunan Program Penjaminan LPS 2021 2021 LPS Guarantee Program Annual Socialization	*Technical Skill*	Webinar
222	Evaluasi Hak Akses Data Kependudukan Evaluation of Population Data Access Rights	*Technical Skill*	Webinar

Kesejahteraan Karyawan

OK BANK berupaya untuk terus meningkatkan kesejahteraan karyawan. Bank mematuhi ketentuan peraturan perundang-undnagan yang berlaku dalam hal pemberian upah kepada karyawan, dalam hal ini adalah Undang Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum dan ketentuan Upah Minimum Provinsi/ Kabupaten/Kota.

Selain itu, OK BANK juga memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi yang secara berkala melakukan *review* terhadap kebijakan remunerasi Bank.

Bank juga menerapkan perubahan skema pemberian insentif yang lebih menarik dan kompetitif bagi tenaga pemasaran atas pencapaian target yang diberikan. Asuransi Kesehatan dengan skema yang telah berlaku selama ini terus diperpanjang dan diperbaiki.

Tahun 2021, total biaya tenagakerja yang dikeluarkan Bank mencapai Rp112.496.482.360,74.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Dalam memberikan kompensasi kepada karyawannya, OK BANK berpegang pada prinsip gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan/pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji di bawah ini adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan per bulan. Karyawan adalah pegawai tetap PT BANK OKE INDONESIA Tbk, dari tingkat pelaksana hingga Kepala Divisi.

Employee Welfare

OK BANK makes efforts to improve employee welfare. The Bank has been compliant with the legislation regulating remuneration for the employees, in particular the 2003 Law No. 13 on Manpower, OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015 on Application of Governance in Remuneration for Commercial Banks, and provisions of Minimum Wage in Provinces/Regencies/Cities.

Apart from that, OK BANK possesses Remuneration and Nomination Committee that periodically reviews the Bank's remuneration policies.

The Bank implements changes to the scheme for providing incentives for marketing force over targets achieved. Health insurance is still relevant with its current scheme and is extended and corrected as needed.

In 2021, the total employment budget spent by the Bank reached Rp112,496,482,360.74.

Ratios of the Highest to the Lowest Salaries

OK BANK compensates its employees by referring to one important principle that salaries are employees' rights, received and stated in the form of cash as a reward from a company providing jobs for an employee, which is stipulated and paid in accordance with a work covenant, an agreement, or regulations of legislation, including benefits for the employee and their family members over a work and/or service the employee has carried out.

Salaries being compared in salary ratios below are rewards received by members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, and employees on monthly basis. Employees are permanent staff at PT BANK OKE INDONESIA Tbk, from the level of managers to Division Head.

Keterangan	2021	2020	Description
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	21,47	28,61	Highest to Lowest Employee Salaries Ratio
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1,6	1,56	Highest to Lowest Board of Directors Salaries Ratio
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,33	1,67	Highest to Lowest Board of Commissioners Salaries Ratio
Rasio gaji tertinggi Direksi dan Pegawai	1,44	2,16	Highest Board of Directors and Employee Salaries Ratio

Hubungan Industrial

Terciptanya hubungan industrial yang harmonis antara Bank dan karyawan merupakan cita-cita bersama untuk menunjang kelancaran operasional Bank. Karena itu, Bank dan Karyawan berkomitmen untuk memenuhi hak dan kewajiban masing-masing pihak, dan bersama-sama berusaha menjalankan ketentuan yang telah ditetapkan dan mensosialisasikan kebijakan, Peraturan Perusahaan (PP). Menjalankan reward dan tindakan disiplin bagi seluruh karyawan terhadap kepatuhan pelaksanaan ketentuan yang berlaku, sehingga mendorong produktivitas/kinerja sesuai harapan sebagaimana mestinya.

Industrial Relations

Established harmonious industrial relations between the Bank and the employees are a collective aspiration in support of Company's business continuity. Therefore, the Bank and the employees must each comply with all stipulated rights and obligations and jointly implement all stipulated provisions and disseminate Company's policies and regulations. Reward and disciplinary acts must applied to all employees to ensure compliance with all provisions to encourage productivity/performance that matches expectations.

Rencana Kerja SDM ke Depan

Terdapat beberapa rencana kerja SDM dalam rangka mendukung strategi bisnis bank dalam rangka pengembangan kualitas SDM. Adapun rencana kerja SDM ke depan diantaranya adalah pembentukan budaya perusahaan, pemenuhan Sumber Daya Manusia yang kompeten, pemberian pelatihan secara berkelanjutan, jenjang karir dan skema insentif yang menarik serta selalu melakukan review dan perbaikan struktur organisasi perusahaan yang dinilai efektif dalam mendukung strategi dan rencana bisnis perusahaan.

Future HR Work Plans

There are several HR work plans in order to support the bank's business strategy in the context of developing the quality of HR. The HR work plans for the future include the establishment of a corporate culture, fulfillment of competent Human Resources, continuous provision of training, attractive career paths and incentive schemes as well as always reviewing and improving the company's organizational structure which is considered effective in supporting the company's strategy and business plan.

Demografi Karyawan

Jumlah karyawan OK BANK pada akhir tahun 2021 tercatat sebanyak 293 orang, jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun sebelumnya sebanyak 323 orang.

Employee Demographics

Total OK BANK employees at the end of 2021 were 293. The number increased/decreased from 323 in the previous year.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kekaryawanan
Employee Composition by Employment Status

Status Karyawan	2021		2020		Employment Status
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	
Karyawan Tetap	284	96,93%	314	97,21%	Permanent
Karyawan Kontrak	9	3,07%	9	2,79%	Contract
Jumlah	**293**	**100,00%**	**323**	**100,00%**	**Total**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender
Employee Composition by Gender

Gender	2021		2020		Gender
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	
Pria	166	56,66%	181	56,04%	Male
Wanita	127	43,34%	142	43,96%	Female
Jumlah	**293**	**100,00%**	**323**	**100,00%**	**Total**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employee Composition by Educational Levels

Tingkat Pendidikan	2021		2020		Educational Levels
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	
Pasca Sarjana	16	5,46%	19	5,88%	Postgraduate
Sarjana	244	82,28%	270	83,59%	Undergraduate
Akademi	19	6,48%	21	6,50%	Academy
SMU atau sederajat	14	5,78%	13	4,02%	High School or equivalent
Jumlah	**293**	**100,00%**	**323**	**100,00%**	**Total**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia
Employee Composition by Age

Rentang Usia	2021		2020		Age Range
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	
20 – 29 tahun	77	26,28%	92	28,48%	20 – 29 Years Old
30 – 39 tahun	130	44,37%	141	43,65%	30 – 39 Years Old
40 – 49 tahun	58	19,80%	62	19,20%	40 – 49 Years Old
>50 tahun	28	9,56%	28	8,67%	>50 Years Old
Jumlah	**293**	**100,00%**	**323**	**100,00%**	**Total**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan
Employee Composition by Position Levels

Level Jabatan	2021		2020		Position Level
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	
Kepala Divisi	16	5,46%	16	4,95%	Division Head
Kepala Departemen	20	6,83%	15	4,64%	Department Head
Pimpinan Cabang	14	4,78%	19	5,88%	Branch Manager
Kepala Bagian Operasional	16	5,46%	19	5,88%	Operations Head
Officer/Staff	227	77,47%	254	78,64%	Officer/Staff
Jumlah	**293**	**100,00%**	**323**	**100,00%**	**Total**

TEKNOLOGI INFORMASI
INFORMATION TECHNOLOGY

Kemajuan Teknologi digital perbankan saat ini berkembang sangat cepat dan pesat, bank berlomba seiring dengan kebutuhan masyarakat terkini di era serba digital. Untuk menunjang Visi bank yaitu "Menjadi Bank terbaik dalam mengutamakan keunggulan layanan", maka bank berkomitmen untuk bersinergi dengan perkembangan teknologi untuk menunjang pencapaian visi bank.

Advances in digital banking technology are currently developing very quickly and rapidly, banks are competing in line with the needs of the latest community in the all-digital era. To support the bank's vision, namely "Being the best bank in prioritizing service excellence", the bank is committed to synergizing with technological developments to support the achievement of the bank's vision.

Sejak diluncurkannya layanan publik *Internet/mobile banking* di tahun 2020, bank terus melakukan inovasi dan bekerja sama dengan pihak ketiga khususnya pembayaran *bill payment* dan lainnya untuk mempermudah kebutuhan *customer*.

Since the launch of public Internet/mobile banking services in 2020, banks have continued to innovate and collaborate with third parties, especially bill payments and others to facilitate customer needs.

Sesuai arah bisinis bank khususnya di bidang kredit, untuk mempercepat dan mempermudah realisasi kredit retail, bank sudah melakukan pengembangan *retail Loan* yang dapat diakses menggunakan fasilitas internet oleh pihak *loan agency* sehingga proses realisasi kredit dapat lebih cepat dan efisien. Percepatan realisasi kredit tentunya tidak terhindar dari keterlibatan teknologi khususnya pengecekan keabsahan kartu identitas calon debitur yang sudah dikoneksikan dengan aplikasi Dukcapil, sedangkan pengecekan skoring kredit dikoneksikan dengan aplikasi pihak Pefindo secara *real time* untuk menghasilkan hasil skoring yang lebih cepat untuk membantu keputusan kredit.

In accordance with the direction of the bank's business, especially in the field of credit, to accelerate and facilitate the realization of retail credit, the bank has developed a retail loan that can be accessed using internet facilities by the loan agency so that the loan realization process can be faster and more efficient. Acceleration of credit realization certainly cannot be avoided from the involvement of technology, especially checking the validity of the identity cards of prospective debtors that have been connected to the Dukcapil application, while checking credit scores is connected to the Pefindo application in real time to produce faster scoring results to assist credit decisions.

Dalam era digital banking yang mengharuskan setiap bank memberikan pelayanan yang prima, PT BANK OKE INDONESIA Tbk sedang mempersiapkan pengembangan sistem (LOS) *Loan Origination System* dan *Collection System*, dimana sistem LOS ini dikembangkan secara khusus untuk mendukung pemrosesan aplikasi kredit yang dibutuhkan agar menjadi lebih mudah dan cepat, sedangkan *Collection System* berfungsi sebagai *automatic reminder* atas kredit yang akan jatuh tempo maupun sudah jatuh tempo agar dapat dikelola dan dijaga dengan baik sehingga tingkat kolektibilitas dapat terjaga dengan baik.

In the era of digital banking, which requires every bank to provide excellent service, PT BANK OKE INDONESIA Tbk is preparing to develop a Loan Origination System (LOS) and Collection System, where the LOS system was developed specifically to support credit application processing needed to make it more efficient, easy and fast, while the Collection System functions as an automatic reminder for loans that are due or have matured so that they can be managed and maintained properly so that the collectability level can be maintained properly.

Hal diatas sebagai bukti bank untuk selalu berkomitmen terus memberikan layanan terbaik kepada nasabah baik dalam kondisi perekonomian global maupun lokal saat ini sangat kurang bersahabat akibat dampak pandemic COVID-19.

The above is proof of the bank's commitment to continue to provide the best service to customers, both in global and local economic conditions that are currently very unfriendly due to the impact of the COVID-19 pandemic.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

OK BANK terus berupaya untuk meningkatkan kualitas penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai bagian dari strategi Bank untuk dapat meraih pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

OK BANK continued to improve the quality of implementing the principles of Good Corporate Governance as part of the Bank's strategy to achieve sustainable business growth.





KEBIJAKAN TATA KELOLA
GOVERNANCE POLICY

Dasar Penerapan Tata Kelola

OK BANK berkomitmen untuk menjadikan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai acuan dalam setiap aktivitas operasional Bank. Penerapan prinsip tata kelola di OK BANK mengacu pada sejumlah peraturan perundang-undangan, antara lain:

1. Undang Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/ POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/ SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Fundamentals of Implementation of Governance

OK BANK is committed to making the principles of Good Corporate Governance a reference in every operational activity of the Bank. The application of governance principles at OK BANK refers to a number of laws and regulations, including:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
2. Financial Services Authority Regulation No. 55/ POJK.03/2016 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks;
3. Financial Services Authority Regulation No. 21/ POJK.04/2015 concerning Implementation of Public Company Governance Guidelines;
4. Financial Services Authority Circular No. 32/ SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for the Governance of Public Companies;
5. Financial Services Authority Circular No. 13/ SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Prinsip Tata Kelola

Governance Principles

 **Transparansi** **Transparency**	• Bank telah mengungkapkan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan kondisi keuangan dan non keuangan; • Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan mudah diperbandingkan, serta mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya; • Prinsip keterbukaan oleh Bank tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia Bank sesuai Undang-Undang yang berlaku. • The Bank has disclosed material and relevant information and disclosure of financial and non-financial conditions; • The Bank discloses information in a timely, adequate, clear, accurate and easily comparable manner, and is easily accessible by stakeholders following their rights; • The principle of transparency by the Bank does not reduce the obligation to comply with the provisions of the Bank's secrecy following the applicable law.
 **Akuntabilitas** **Accountability**	• Bank telah menetapkan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif; • Bank memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran berdasarkan ukuran-ukuran yang konsisten dengan *corporate values*, sasaran dan usaha dan strategi Bank sebagai pencerminan akuntabilitas Bank; • Bank telah menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan; • Bank telah memastikan terdapatnya *check and balance* dalam pengelolaan Bank. • The Bank has determined the clarity of the functions and implementation of the responsibilities of the Bank's organs so that their management runs effectively; • The Bank has performance measures from all levels based on measures that are consistent with corporate values, goals and the Bank's business and strategy as a reflection of the Bank's accountability; • The Bank has established clear responsibilities for each organ of the organization that are in line with the company's vision, mission, business objectives and strategy; • The Bank has ensured that there are checks and balances in the management of the Bank.



Pertanggungjawaban **Responsibility**	• Kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat sebagai wujud pertanggungjawaban untuk menjaga kelangsungan usahanya; • Bank harus berpegang pada prinsip-prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku; • Bank telah bertindak sebagai *good corporate citizen* (warga Negara perusahaan yang baik) termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial. • Conformity of the Bank's management with the prevailing laws and regulations and the principles of sound Bank management as a form of accountability to maintain its business continuity; • Banks must adhere to prudential banking practices and comply with applicable laws and regulations; • The Bank has acted as a good corporate citizen, including caring for the environment and carrying out social responsibilities.
Independensi **Independence**	• Pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun; • Bank menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholders* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak, serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*); • Bank mengambil setiap keputusan berdasarkan obyektifitas serta bebas dari tekanan dari pihak manapun. • Professional Bank management without influence or pressure from any party; • The Bank avoids unreasonable domination by any stakeholders and is not affected by unilateral interests, and is free from conflicts of interest; • The Bank makes every decision based on objectivity and free from pressure from any party.
Kewajaran **Fairness**	• Bank memberikan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak para Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan; • Bank memperhatikan kepentingan seluruh Pemangku Kepentingan berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*) serta memberikan atau menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank atau mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan. • The Bank provides justice and equality in fulfilling the rights of the Stakeholders based on agreements and laws and regulations; • The Bank pays attention to the interests of all Stakeholders based on the principle of equality and fairness (equal treatment) and provides or expresses opinions for the interest of the Bank or has access to information under the principle of transparency.

STRUKTUR TATA KELOLA
GOVERNANCE STRUCTURE

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur tata kelola perusahaan secara garis besar tergambarkan pada tiga organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.

RUPS merupakan forum tertinggi di perusahaan, sedangkan keberadaan Dewan Komisaris dan Direksi merupakan pengejawantahan dari sistem kepengurusan perusahaan dua badan (*two tier system*). Dewan Komisaris bertindak sebagai pengawas dan pengarah, Direksi bertindak sebagai pelaksana pengurusan perusahaan.

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Dewan Komisaris yang dibentuk untuk membantu dan meningkatkan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, terdiri dari:

1. Komite Audit;
2. Komite Pemantau Risiko;
3. Komite Remunerasi dan Nominasi.

Direksi bertugas untuk mengelola dan mengendalikan operasional bisnis, serta bertanggung jawab atas implementasi tata kelola di OK BANK. Direksi dibantu oleh organ penunjang yang bersifat struktural, yaitu:

1. Sekretaris Perusahaan.
2. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
3. Compliance Division.
4. Risk Management Division.
5. Legal Division.
6. Human Resources Division.
7. Credit Review Division.
8. Operation Division.
9. Finance Division.
10. IT Operation Division.
11. IT Planning Division.
12. SME Division.

Selain itu, dalam pelaksanaan tugasnya Direksi juga dibantu oleh Komite di bawah Direksi. Komite-komite tersebut antara lain adalah:
1. Komite Kredit;
2. Komite Manajemen Risiko;
3. Komite Steering IT;
4. Assets and Liability Committee (ALCO);
5. Komite Kebijakan Perkreditan;
6. Komite Pengembangan Produk.

Following the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the corporate governance structure is broadly described in three main organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The GMS is the highest forum in the company, while the existence of the Board of Commissioners and the Board of Directors is the embodiment of the two-tier system of corporate management. The Board of Commissioners acts as a supervisor and director, the Board of Directors acts as the executor of the company's management.

In carrying out its duties, the Board of Commissioners is assisted by a Committee of the Board of Commissioners which was formed to assist and improve the supervisory function carried out by the Board of Commissioners, consisting of:
1. Audit Committee;
2. Risk Monitoring Committee;
3. Remuneration and Nomination Committee.

The Board of Directors is tasked with managing and controlling business operations, and being responsible for the implementation of governance at OK BANK. The Board of Directors is assisted by structural supporting organs, namely:
1. Corporate Secretary.
2. Internal Audit Unit (SKAI).
3. Compliance Division.
4. Risk Management Division.
5. Legal Division.
6. Human Resources Division.
7. Credit Review Division.
8. Operation Division.
9. Finance Division.
10. IT Operations Division.
11. IT Planning Division.
12. SME Division.

Besides, in carrying out their duties, the Board of Directors is also assisted by a committee under the Board of Directors. These committees include:
1. Credit Committee;
2. Risk Management Committee;
3. IT Steering Committee;
4. Assets and Liability Committee (ALCO);
5. Credit Policy Committee;
6. Product Development Committee.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan badan pengambil keputusan tertinggi dalam Bank dan memiliki wewenang yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris ataupun Direksi. RUPS juga merupakan sarana bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting dan strategis terkait keberlanjutan jangka panjang Bank, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundangundangan yang berlaku, termasuk menyetujui perubahan Anggaran Dasar, membagi dividen dan laporan tahunan. RUPS juga memiliki wewenang untuk menunjuk dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mendelegasikan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi serta mengambil keputusan terkait tindakan Bank yang membutuhkan persetujuan pemegang saham.

RUPS meliputi RUPS Tahunan (RUPST), yang diadakan satu kali dalam satu tahun dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB), yang dapat diadakan kapan saja berdasarkan kebutuhan Bank. Hasil dan keputusan RUPS akan diterapkan secara wajar dan transparan. Namun, RUPS dan pemegang saham tidak berwenang untuk melakukan intervensi dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan otoritas Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan kewajibannya dan menggunakan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.

Dasar Hukum Penyelenggaraan RUPS

Penyelenggaraan RUPS mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Perencanaan dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Publik (POJK 15/2020).
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Publik Secara Elektronik (POJK 16/2020).

Pelaksanaan RUPS Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021 OK BANK menyelenggarakan RUPS sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan secara bersamaan pada 5 Mei 2021 dan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada 12 Januari 2021.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest decision-making body in the Bank and has authority that is not owned by the Board of Commissioners or the Board of Directors. The GMS is also a means for shareholders to make important and strategic decisions related to the long-term sustainability of the Bank, considering the provisions of the Articles of Association and applicable laws and regulations, including approving amendments to the Articles of Association, distributing dividends and annual reports. The GMS also has the authority to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, delegate authority to the Board of Commissioners and the Board of Directors and make decisions regarding Bank actions that require shareholder approval.

The GMS includes the Annual GMS (AGMS), which is held once a year and the Extraordinary GMS (EGMS), which can be held at any time based on the needs of the Bank. The results and decisions of the GMS will be applied fairly and transparently. However, the GMS and shareholders are not authorized to intervene in the implementation of the duties, functions and authorities of the Board of Commissioners and the Board of Directors in carrying out their obligations and exercising their rights following the Articles of Association and applicable regulations.

Legal Basis for Holding GMS

The holding of the GMS refers to the provisions of the laws and regulations as follows:

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies (POJK 15/2020).
3. Financial Services Authority Regulation No. 16/POJK.04/2020 concerning the Electronic Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies (POJK 16/2020).

Implementation of the 2021 GMS

Throughout 2021 OK BANK held a GMS for 3 (three) times, namely the Annual GMS and Extraordinary GMS which were held simultaneously on 5 May 2021 and the Extraordinary GMS which was held on 12 January 2021.

Adapun agenda dan keputusan RUPS tersebut adalah sebagai berikut:

The agenda and resolutions of the GMS are as follows:

RUPS Luar Biasa 12 Januari 2021

OK BANK menyelenggarakan RUPS Luar Biasa pada 12 Januari 2021 yang bertempat di Gedung PT BANK OKE INDONESIA Tbk, Jl. Ir. H. Juanda No. 12 Lantai 2 Jakarta Pusat 10120. Mekanisme penyelenggaraan RUPS tersebut telah sesuai dengan ketentuan POJK 15/2020 dengan rincian sebagai berikut:

Extraordinary GMS January 12, 2021

OK BANK held an Extraordinary GMS on January 12, 2021 at PT BANK OKE INDONESIA Tbk Jl. Ir. H. Juanda No. 12 Floor 2 Central Jakarta 10120. The mechanism for holding the GMS is following the provisions of POJK 15/2020 with the following details:

Kegiatan Activity		Tanggal Date	Keterangan Description
Pemberitahuan Agenda RUPS kepada OJK Announcement of GMS Agenda to OJK		13 November 2020 November 13, 2020	
Pengumuman RUPS GMS Announcement	Website KSEI	04 Desember 2020 December 04, 2020	Pada tanggal 07 Desember 2020 terdapat koreksi Pengumuman RUPS **Semula:** Sedangkan jumlah Pemegang Saham atau Penerima Kuasa yang dapat hadir secara fisik adalah pemegang saham yang memiliki saham sebanyak 1% (satu per seratus) dari jumlah saham yang beredar. **Menjadi:** Sedangkan jumlah Pemegang Saham atau Penerima Kuasa yang dapat hadir secara fisik adalah Pemegang Saham yang memiliki saham minimal sebanyak 1% (satu per seratus) dari jumlah saham yang beredar. On December 7, 2020 there was a correction to the GMS Announcement **Before:** Meanwhile, the number of Shareholders or Proxy who can physically attend are shareholders who own 1% (one percent) of the total outstanding shares. **After:** While the number of Shareholders or Proxy who can physically attend are Shareholders who own shares of at least 1% (one percent) of the total outstanding shares. Pada tanggal 17 Desember 2020 terdapat koreksi Pengumuman RUPS **Semula:** Sedangkan jumlah Pemegang Saham atau Penerima Kuasa yang dapat hadir secara fisik adalah Pemegang Saham yang memiliki saham minimal sebanyak 1% (satu per seratus) dari jumlah saham yang beredar. **Menjadi:** Pemegang Saham Perseroan yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat adalah Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham yang dikelola oleh Biro Administrasi Efek ("BAE") Perseroan, per tanggal 18 Desember 2020 pukul 16.00 WIB On December 17, 2020 there was a correction to the GMS Announcement **Before:** Meanwhile, the number of Shareholders or Proxy who can physically attend are shareholders who own 1% (one percent) of the total outstanding shares. **After:** Shareholders of the Company who are entitled to attend or be represented at the Meeting are the Shareholders of the Company whose names are registered in the Register of Shareholders managed by the Company's Securities Administration Bureau ("BAE"), as of December 18, 2020 at 16.00 WIB
	Website OK BANK	04 Desember 2020 December 04, 2020	
	Website Bursa Efek Indonesia	04 Desember 2020 December 04, 2020	

Kegiatan Activity		Tanggal Date	Keterangan Description
Pemanggilan RUPS GMS invitation	Website KSEI	21 Desember 2020 December 21, 2020	
	Website OK BANK	21 Desember 2020 December 21, 2020	
	Website Bursa Efek Indonesia	21 Desember 2020 December 21, 2020	
Pelaksanaan RUPS GMS Implementation		12 Januari 2021 January 12, 2021	
Pengumuman Hasil dan Keputusan Announcement of Results and Decisions		13 Januari 2021 January 13, 2021	

RUPS Luar Biasa dihadiri oleh 10.667.651.088 saham setara dengan 93,56% dan seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank. Selain itu, RUPS Luar Biasa juga dihadiri secara fisik oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Dewan Komisaris
- Komisaris Independen : Idham Aziz

Direksi
- Direktur Utama : Lim Cheol Jin
- Direktur Kepatuhan : Efdinal Alamsyah

Pihak Independen yang Melakukan Penghitungan dan/atau Validasi Suara dalam RUPST dan RUPSLB tahun 2021 adalah PT Ficomindo Buana Registra selaku Biro Administrasi Efek dan Perseroan telah menunjuk pihak independen yaitu Agung Iriantoro, SH, MH selaku Notaris Publik untuk melakukan verifikasi penghitungan suara tersebut.

The Extraordinary GMS was attended by 10,667,651,088 shares equal to 93.56% and the total number of shares with valid voting rights issued by the Bank. Besides, the Extraordinary GMS was also physically attended by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Board of Commissioners
- Independent Commissioner : Idham Aziz

Board of Directors
- President Director : Lim Cheol Jin
- Compliance Director : Efdinal Alamsyah

The Independent Party Performing the Counting and/or Validation of Votes at the 2021 AGMS and EGMS is PT Ficomindo Buana Registra as the Securities Administration Bureau and the Company has appointed an independent party, namely Agung Iriantoro, SH, MH as a Public Notary to verify the vote count.

Agenda dan Keputusan RUPS Luar Biasa 12 Januari 2021

Agenda and Resolutions of the Extraordinary GMS January 12, 2021

Agenda Agenda	Perubahan Susunan Pengurus PT BANK OKE INDONESIA Tbk Changes in the Composition of the Management of PT BANK OKE INDONESIA Tbk
Keputusan Resolutions	• Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat: a. Sdr. Kim In Hwan dari jabatannya sebagai Presiden Komisaris. b. Sdr. Moon Youngso dari jabatannya sebagai Komisaris. c. Sdr. Lim Cheol Jin dari jabatannya sebagai Direktur Utama. • Menyetujui untuk mengangkat pengurus baru sebagai berikut PT BANK OKE INDONESIA Tbk, dimana pengangkatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris baru akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan instansi berwenang lainnya. Dengan demikian susunan kepengurusan PT BANK OKE INDONESIA Tbk menjadi: Dewan Komisaris Komisaris Utama : Lim Cheol Jin Komisaris Independen : Andre Mirza Hartawan Komisaris Independen : Idham Aziz Direksi Direktur Utama : Park Young Man Wakil Direktur Utama : Hendra Lie Direktur Kredit : Kim Dong Hoon Direktur Opersional : Joyo Direktur Kepatuhan : Efdinal Alamsyah • Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan segala keputusan dalam Agenda Rapat dalam suatu akta notaris tersendiri, mengenai keputusan dalam agenda rapat tersebut di atas termasuk untuk menegaskan kembali hasil keputusan rapat tersebut di atas. • Agree to honorably dismiss: a. Mr. Kim In Hwan from his position as President Commissioner. b. Mr. Moon Youngso from his position as Commissioner. c. Mr. Lim Cheol Jin from his position as President Director • Approved the appointment of new management as follows: PT BANK OKE INDONESIA Tbk, wherein the appointment of new members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners will become effective after obtaining approval from the Financial Services Authority (OJK) and other authorized agencies. Thus, the composition of the management of PT BANK OKE INDONESIA Tbk becomes: Board of Commissioners President Commissioner : Lim Cheol Jin Independent Commissioner : Andre Mirza Hartawan Independent Commissioner : Idham Aziz Board of Directors President Director : Park Young Man Deputy President Director : Hendra Lie Credit Director : Kim Dong Hoon Operations Director : Joyo Compliance Director : Efdinal Alamsyah • Approved the granting of power of attorney to the Board of Directors of the Company to state all decisions in the Meeting Agenda in a separate notarial deed, regarding the decisions in the above meeting agenda including to reaffirm the results of the above meeting decisions.

RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa 5 Mei 2021

OK BANK menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan secara bersamaan pada 5 Mei 2021 yang bertempat di Gedung PT BANK OKE INDONESIA Tbk, Jl. Ir. H. Juanda No. 12 Lantai 2 Jakarta

Annual GMS and Extraordinary GMS 5 May 2021

OK BANK held the Annual GMS and Extraordinary GMS to be held simultaneously on May 5, 2021 at PT BANK OKE INDONESIA Tbk Building, Jl. Ir. H. Juanda No. 12 Floor 2 Central Jakarta 10120. The mechanism for holding the

Pusat 10120. Mekanisme penyelenggaraan RUPS tersebut telah sesuai dengan ketentuan POJK 15/2020 dengan rincian sebagai berikut:

GMS is following the provisions of POJK 15/2020 with the following details:

Kegiatan Activity		Tanggal Date
Pemberitahuan Agenda RUPS kepada OJK Announcement of GMS Agenda to OJK		22 Maret 2021 March 22, 2021
Pengumuman RUPS GMS Announcement	Website KSEI	29 Maret 2021 March 29, 2021
	Website OK BANK	29 Maret 2021 March 29, 2021
	Website Bursa Efek Indonesia	29 Maret 2021 March 29, 2021
Pemanggilan RUPS GMS invitation	Website KSEI	13 April 2021 April 13, 2021
	Website OK BANK	13 April 2021 April 13, 2021
	Website Bursa Efek Indonesia	13 April 2021 April 13, 2021
Pelaksanaan RUPS GMS Implementation		05 Mei 2021 May 05, 2021
Pengumuman Hasil dan Keputusan Announcement of Results and Decisions		06 Mei 2021 May 06, 2021

RUPS Tahunan dihadiri oleh 10.667.663.124 saham setara dengan 93,565%, dan RUPS Luar Biasa dihadiri oleh 10.667.683.124 saham setara dengan 93,565% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

The Annual GMS was attended by 10,667,663,124 shares, equivalent to 93.565%. The Extraordinary GMS was attended by 10,667,683,124 shares. equivalent to 93.565% of the total number of shares with valid voting rights issued by the Bank.

Dewan Komisaris
- Komisaris Independen : Andre Mirza Hartawan

Board of Commissioners
- Independent Commissioner : Andre Mirza Hartawan

Direksi
- Direktur Utama : Park Young Man
- Wakil Direktur Utama : Hendra Lie
- Direktur Kepatuhan : Efdinal Alamsyah

Board of Directors
- President Director : Park Young Man
- Deputy President Director : Hendra Lie
- Compliance Director : Efdinal Alamsyah

Pihak Independen yang Melakukan Penghitungan dan/atau Validasi Suara dalam RUPST dan RUPSLB tahun 2021 adalah PT Ficomindo Buana Registrar selaku Biro Administrasi Efek dan Perseroan telah menunjuk pihak independen yaitu Agung Iriantoro, SH, MH selaku Notaris Publik untuk melakukan verifikasi penghitungan suara tersebut.

The Independent Party Performing the Counting and/or Validation of Votes at the 2021 AGMS and EGMS is PT Ficomindo Buana Registrar as the Securities Administration Bureau and the Company has appointed an independent party, namely Agung Iriantoro, SH, MH as a Public Notary to verify the vote count.

Agenda dan Keputusan RUPS Tahunan

Annual GMS Agenda and Resolutions

Agenda Pertama First Agenda	Penyampaian Laporan Neraca & Perhitungan Rugi/Laba Tahun 2020 untuk mendapatkan persetujuan dan pemberian pelunasan serta pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Submission of the 2020 Balance Sheet & Loss/Profit Report to obtain approval and grant settlement and release of responsibility (acquit et decharge) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners for management and supervisory actions in the financial year ending 31 December 2020.
Keputusan Resolution	• Menerima baik dan menyetujui serta mengesahkan laporan neraca dan perhitungan laba rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno,Palilingan & Rekan sesuai dengan laporan No. 00257/2.1133/AU.1/07/0354-3/1/III/2021 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) bagi seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasannya selama tahun buku 2020, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan. • Menerima baik dan menyetujui laporan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 termasuk laporan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris. • Accepted and approved and ratified the Company's balance sheet and profit and loss statements for the financial year ended December 31, 2020 which was audited by the Public Accounting Firm of Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners following report No. 00257/2.1133/AU.1/07/0354-3/1/III/2021 and provide full discharge and release of responsibility (acquit et de charge) for all members of the Board of Directors for their management actions and members of the Board of Commissioners of the Company for their supervisory actions during the 2020 financial year, to the extent that such actions are reflected in annual reports and financial statements. • Received and approved the Company's annual report for the financial year ending on December 31, 2020 including the report of the Board of Directors and the report on the supervisory duties of the Board of Commissioners.
Agenda Kedua Second Agenda	Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Stipulation of the use of the Company's profits for the financial year ending December 31, 2020
Keputusan Resolution	Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut: • Sampai dengan 20% (dua puluh persen) disisihkan sebagai cadangan. • Sisanya masuk ke saido laba tahun lalu untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan OJK terkait persyaratan modal minimum serta pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan, sebagaimana telah dikemukakan. Approved the stipulation of the use of the Company's net profit for the financial year ended December 31, 2020 as follows: • Up to 20% (twenty percent) set aside as reserves. • The rest went into profit last year to strengthen the Company's capital structure to comply with OJK regulations regarding minimum capital requirements and to authorize the Company's Board of Directors to take all necessary actions, as stated above.
Agenda Ketiga Third Agenda	Penunjukan Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 Appointment of a Public Accountant who will examine the Financial Statements for the financial year ending on December 31, 2021
Keputusan Resolution	Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK dan LK yang akan mengaudit pembukuan Perseroan untuk tahun buku 2021 yang penunjukannya dikuasakan kepada Dewan Komisaris termasuk namun tidak terbatas pada besaran honorariumnya. Penunjukan akuntan publik harus memperhatikan rekomendasi dari komite audit. Approved the appointment of a Public Accounting Firm registered with OJK and LK that will audit the Company's books for the 2021 financial year whose appointment is authorized to the Board of Commissioners including but not limited to the amount of the honorarium. The appointment of a public accountant must take into account the recommendations of the audit committee.

Agenda Keempat Fourth Agenda	Laporan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Accountability report on the realization of the use of proceeds from the public offering
Keputusan Resolution	Menerima baik laporan Direksi mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum perdana dan dana hasil PUT I yang sudah terealisasi, sedangkan dana hasil PUT II masih tersisa sebesar Rp22.648.604.594,- (dua puluh dua milliar enam ratus empat puluh delapan juta enam ratus empat ribu lima ratus sembilan puluh empat rupiah) dana tersebut pada akhir tahun 2020 ditempatkan pada RR-SBN BI 7 days dan akan dipergunakan untuk penyaluran kredit. Received the report of the Board of Directors regarding the realization of the use of the proceeds from the initial public offering and the proceeds from the LPO I which had already been realized, while the remaining proceeds from the LPO II amounted to Rp22,648,604,594,- (twenty-two billion six hundred forty-eight million six hundred four thousand five hundred ninety four rupiahs) the funds at the end of 2020 will be placed in the RR-SBN BI 7 days and will be used for credit distribution.
Agenda Kelima Fifth Agenda	Peninjauan kembali gaji dan honorarium Direksi dan Dewan Komisaris PT BANK OKE INDONESIA Tbk. Review of salaries and honorarium for the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT BANK OKE INDONESIA Tbk.
Keputusan Resolution	Menyetujui memberikan kuasa serta wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan peninjauan kembali besarnya gaji dan honorarium bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Approved to give power and authority to the Board of Commissioners of the Company to review the amount of salary and honorarium for members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

Agenda dan Keputusan RUPS Luar Biasa 5 Mei 2021

Agenda and Resolutions of the Extraordinary GMS 5 May 2021

Agenda Pertama First Agenda	Pengeluaran Saham Dalam Simpanan Melalui Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan EfekTerlebih Dahulu (HMETD) Issuance of Shares in Deposits through Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights (HMETD)
Keputusan Resolution	Menyetujui Pengeluaran Saham Dalam Simpanan Melalui Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan sebanyak-banyaknya Rp500.000.000.000 (lima ratus milliar rupiah) dengan harga per lembar akan ditetapkan kemudian dan dengan ini: 1. Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas III tapi tidak terbatas pada: a. Menetapkan alokasi penggunaan atas dana hasil dari Penawaran Umum Terbatas III. b. Mendaftarkan saham-saham Perseroan dalam penitipan kolektif sesuai dengan ketentuan-ketentuan KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia). c. Mencatat seluruh saham Perseroan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada PT Bursa Efek Indonesia (BEI). 2. Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan dalam Akta Notaris mengenai peningkatan modal disetor dan ditempatkan Perseroan sebagai realisasi pengeluaran saham melalui PUT III dan menyatakan komposisi kepemilikan saham terakhir setelah proses PUT III selesai dilaksanakan. Approved the Issuance of Shares in Deposits through a Limited Public Offering 111 with Pre-emptive Rights (HMETD) with a maximum of Rp500,000,000,000,000 (five hundred billion rupiahs) with the price per share to be determined later and hereby: 1. Approved the granting of power of attorney to the Board of Directors of the Company to carry out all actions related to the implementation of the Limited Public Offering III but not limited to: a. Determine the allocation of the use of the proceeds from the Limited Public Offering III. b. Register the Company's shares in collective custody following the provisions of KSEI (Indonesian Central Securities Depository). c. To record all of the Company's shares which are shares that have been issued and fully paid up at the Indonesia Stock Exchange (IDX). 2. Approved to give authority to the Board of Directors of the Company to state in the Notary Deed regarding the increase in the Company's paid-in and issued capital as the realization of the issuance of shares through the LPO III and to state the composition of the final share ownership after the LPO III process is completed.

Agenda Kedua Second Agenda	Perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka junto POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara elektronik Amendments to the Company's Articles of Association to adjusted to POJK No. 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of a Public Company junto POJK No. 16/POJK.04/2020 concerning the Electronic Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies
Keputusan Resolution	Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menyusun serta menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan Approved changes to the Company's Articles of Association and authorized the Company's Board of Directors to compile and restate all of the Company's Articles of Association
Agenda Ketiga	Perubahan susunan pengurus PT BANK OKE INDONESIA Tbk Changes in the composition of the management of PT BANK OKE INDONESIA Tbk.
Keputusan Resolution	• Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat Sdr. Kim Dong Hoon, selaku Direktur Kredit dan berlaku efektif sejak RUPSLB ini ditutup. • Menyetujui untuk mengangkat Sdr. Kim Seongtaek selaku Direktur Kredit dan akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan instansi berwenang lainnya. • Dengan demikian susunan kepengurusan PT BANK OKE INDONESIA Tbk menjadi: <u>Dewan Komisaris</u> Komisaris Utama : Lim Cheol Jin Komisaris Independen : Andre Mirza Hartawan Komisaris Independen : Idham Aziz <u>Direksi</u> Direktur Utama : Park Young Man Wakil Direktur Utama : Hendra Lie Direktur Kredit : Kim Seongtaek Direktur Opersional : Joyo Direktur Kepatuhan : Efdinal Alamsyah • Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan segala keputusan dalam Agenda Rapat dalam suatu akta notaris tersendiri, mengenai keputusan dalam agenda Rapat tersebut di atas termasuk untuk menegaskan kembali hasil keputusan Rapat tersebut di atas. • Agree to honorably dismiss Mr. Kim Dong Hoon, as Director of Credit and effective as of the closing of this EGMS. • Agree to appoint Br. Kim Seongtaek as Director of Credit and will be effective after obtaining approval from the Financial Services Authority (OJK) and other authorized agencies. • Thus, the composition of the management of PT BANK OKE INDONESIA Tbk becomes: <u>Board of Commissioners</u> President Commissioner : Lim Cheol Jin Independent Commissioner : Andre Mirza Hartawan Independent Commissioner : Idham Aziz <u>Board of Directors</u> President Director : Park Young Man Deputy President Director : Hendra Lie Credit Director : Kim Seongtaek Operations Director : Joyo Compliance Director : Efdinal Alamsyah • Approved the granting of power of attorney to the Board of Directors of the Company to state all decisions in the Meeting Agenda in a separate notarial deed, regarding the decisions in the Meeting agenda mentioned above, including to reaffirm the results of the Meeting decisions mentioned above.

Keputusan RUPS baik RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tahun 2021 telah direalisasikan pada tahun buku.

The resolutions of the GMS, both the Annual GMS and Extraordinary GMS in 2021, have been realized in the financial year.

RUPS Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2020, OK BANK menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan secara bersamaan pada 8 Mei 2020.

Previous Year's GMS

In 2020, OK BANK held the Annual GMS and Extraordinary GMS which were held simultaneously on 8 May 2020.

Seluruh keputusan pada RUPS tersebut telah direalisasikan pada tahun buku 2020.

All decisions at the GMS have been realized in the 2020 financial year.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris merupakan organ utama Bank yang memiliki fungsi dalam hal pengawasan, pemberian nasihat dan persetujuan, serta fungsi lainnya yang diberikan berdasarkan anggaran dasar, ketentuan dan peraturan perundang-undangan. Dengan tanggung jawab secara kolektif, Dewan Komisaris memastikan bahwa Bank senantiasa melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan organisasi.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; dan
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Piagam Dewan Komisaris

OK BANK telah menyusun Piagam Dewan Komisaris sebagai acuan bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Piagam Dewan Komisaris disahkan oleh Dewan Komisaris pada 10 Mei 2021.

Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Kriteria dari Dewan Komisaris OK BANK telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan kondisi sebagai berikut:

1. Setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
2. Bank memiliki 3 (tiga) orang Dewan Komisaris, 2 (dua) orang Komisaris Independen merupakan Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

The Board of Commissioners is the main organ of the Bank that has functions in terms of supervision, providing advice and approval, and other functions provided based on the articles of association, provisions and laws and regulations. With collective responsibility, the Board of Commissioners ensures that the Bank always implements GCG at all levels of the organization.

Legal basis

1. Law no. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
2. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
3. Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning Implementation of Public Company Governance Guidelines;
4. Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks; and
5. Financial Services Authority Circular No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Board of Commissioners Charter

OK BANK has prepared a Board of Commissioners Charter as a reference for the Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities. The Board of Commissioners Charter was ratified by the Board of Commissioners on 10 May 2021.

Criteria and Independence of the Board of Commissioners

The criteria from the Board of Commissioners of OK BANK have complied with the applicable regulations with the following conditions:

1. Every appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners has taken into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee by considering integrity, competence and adequate financial reputation.
2. The Bank has 3 (three) Board of Commissioners, 2 (two) Independent Commissioners are Indonesian citizens and domiciled in Indonesia.

3. Komisaris Utama merupakan mantan Direktur Utama pada OK BANK dan telah lulus *fit and proper test*.
4. Komisaris Utama dan 1 (satu) Komisaris Independen tidak ada yang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan lain baik Bank maupun bukan Bank baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri tetapi ada 1 (satu) Komisaris Independen yang merangkap jabatan sebagai Komisaris diperusahaan lain yang berkedudukan di dalam negeri.
5. Anggota Dewan Komisaris tidak ada yang saling memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.
6. Memiliki Komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
7. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan oleh PT BANK OKE INDONESIA Tbk.

3. The President Commissioner is a former President Director at OK BANK and has passed the fit and proper test.
4. The President Commissioner and 1 (one) Independent Commissioner do not hold concurrent positions as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or Executive Officers in other companies, both Bank and non-Bank, both domiciled at home and abroad, but there is 1 (one) Independent Commissioner who holds concurrent positions as Commissioner in another company domiciled in the country.
5. None of the members of the Board of Commissioners have family relations to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.
6. Have a commitment to comply with the laws and regulations.
7. Have knowledge and/or expertise in the fields required by PT BANK OKE INDONESIA Tbk.

Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 12 Januari 2021, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 02 oleh Notaris Agung Irianto, SH, MH. di Jakarta. Maka susunan Dewan Komisaris PT BANK OKE INDONESIA Tbk sampai dengan Desember 2021, adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Commissioners

Based on the resolution of the Extraordinary GMS on January 12, 2021, as stated in the Deed No. 02 by Notary Agung Irianto, SH, MH. in Jakarta. Then the composition of the Board of Commissioners of PT BANK OKE INDONESIA Tbk until December 2021, is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Terakhir Latest Basis of Appointment	Persetujuan OJK OJK Approval
Lim Cheol Jin	Komisaris Utama President Commissioner	RUPSLB 12 Januari 2021 EGMS January 12, 2021	No. Kep-15/PB.1/2021, tanggal 17 Februari 2021 No. Kep-15/PB.1/2021, February 17, 2021
Andre Mirza Hartawan	Komisaris Independen Independent Commissioner	RUPSLB 12 Januari 2021 EGMS January 12, 2021	No. Kep-108/D.03/2019, tanggal 21 Juni 2019 No. Kep-108/D.03/2019, June 21, 2019
Idham Aziz	Komisaris Independen Independent Commissioner	RUPSLB 12 Januari 2021 EGMS January 12, 2021	No. Kep-107/D.03/2019, tanggal 21 Juni 2019 No. Kep-107/D.03/2019, dated June 21, 2019

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang sudah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris telah memiliki pedoman, tata tertib kerja termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat dan piagam (*charter*).
2. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan menyediakan waktu yang cukup untuk optimalkan tugasnya serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali kredit kepada pihak terkait dan hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
3. Dewan Komisaris telah memastikan penerapan tata kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dengan senantiasa melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi baik secara berkala maupun sewaktu-waktu, termasuk dalam pelaksanaan kebijakan strategis PT BANK OKE INDONESIA Tbk. Apabila terdapat pelanggaran terhadap undang-undang dan peraturan perbankan maka dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja
4. Sebagai bagian dari pelaksanaan tugasnya Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Intern Bank (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Untuk mengoptimalkan tugas Dewan Komisaris telah dibentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Sedangkan Pengangkatan anggota Komite telah dilakukan Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris namun untuk pelaksanaan tugas dari masing-masing komite tersebut agar efektif dipantau oleh Dewan Komisaris.
6. Dewan Komisaris telah melakukan penilaian terhadap komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has duties and responsibilities that have been carried out as follows:

1. In carrying out its duties, the Board of Commissioners has guidelines, work procedures including work ethics arrangements, working hours and meetings and charters.
2. The Board of Commissioners has carried out its duties and responsibilities independently and provided sufficient time to optimize its duties and is not involved in making decisions on the Bank's operational activities except for loans to related parties and other matters stipulated in the Bank's Articles of Association and/or applicable laws and regulations. to carry out the supervisory function.
3. The Board of Commissioners has ensured the implementation of good governance in every business activity of the Bank at all levels or levels of the organization by continuously supervising the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors both periodically and from time to time, including in the implementation of strategic policies PT BANK OKE INDONESIA Tbk. If there is a violation of banking laws and regulations, it is reported to the Financial Services Authority no later than 7 (seven) working days
4. As part of carrying out its duties, the Board of Commissioners has ensured that the Board of Directors follows up on audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Unit (SKAI), external auditors, results of OJK supervision and/or results of supervision by other authorities.
5. To optimize the duties of the Board of Commissioners, the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee have been established. Meanwhile, the appointment of members of the Committee has been carried out by the Board of Directors based on the decision of the meeting of the Board of Commissioners, but for the implementation of the duties of each committee to be effectively monitored by the Board of Commissioners.
6. The Board of Commissioners has assessed the committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Nomination and Remuneration Committee.

7. Dewan Komisaris telah memiliki kebijakan penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris yaitu Kinerja anggota Direksi dan Komisaris dilakukan melalui mekanisme penilaian sendiri (*self assessment*) sebagai bentuk akuntabilitas Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Hasil penilaian sendiri (*self assessment*) dievaluasi oleh Dewan Komisaris di dalam rapat berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
8. Rapat Dewan Komisaris telah diselenggarakan secara berkala sebanyak 6 kali dalam setahun, rapat-rapat Dewan Komisaris dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yaitu Komisaris Independen dan Komisaris Utama. Untuk pengambilan keputusan rapat dilakukan secara musyawarah untuk mufakat dan apabila tidak mufakat maka dibatalkan.
9. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan ditanda tangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat Dewan Komisaris.
10. Dewan Komisaris melaksanakan tugas secara independen tanpa intervensi dari siapapun termasuk dari Pemegang Saham yang dapat mengurangi keuntungan Perseroan, tidak memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan siapapun termasuk mengambil atau menerima keuntungan pribadi.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Bank yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank, yang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di antaranya:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan/atau pemegang saham atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.

7. The Board of Commissioners has a policy of assessing the performance of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, namely the performance of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners is carried out through a self-assessment mechanism as a form of accountability for the Board of Directors and Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities referring to the Bank's Business Plan that has been approved. approved by the Board of Commissioners. The results of the self-assessment are evaluated by the Board of Commissioners in a meeting based on recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.
8. Meetings of the Board of Commissioners have been held regularly 6 times a year, the meetings of the Board of Commissioners are attended by all members of the Board of Commissioners, namely the Independent Commissioner and the President Commissioner. Meeting decisions are made by deliberation to reach consensus and if there is no consensus, it is canceled.
9. Prepare the minutes of the Board of Commissioners meeting and be signed by all members of the Board of Commissioners who are present at the meeting of the Board of Commissioners.
10. The Board of Commissioners carries out their duties independently without intervention from anyone including the Shareholders which can reduce the Company's profits, does not use the Company for the benefit of anyone including taking or receiving personal benefits.

Independent Commissioner

Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who comes from outside the Bank who has no affiliation with the Bank, who fulfills the requirements to be appointed as Independent Commissioner following the applicable laws and regulations including:

1. Do not have financial, management, share ownership and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or shareholders or any relationship with the Bank that may affect their ability to act independently.
2. Does not own shares either directly or indirectly in the Bank.

3. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.
4. Merupakan pihak yang independen dan bersedia bertindak independen terhadap pemilik bank atau PSP.

Sesuai ketentuan pasal 20 ayat (3) POJK 33/2014, minimal 30% dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Pada tahun 2021, Bank memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen dari total 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris, yaitu Andre Mirza Hartawan dan Idham Aziz. Dengan demikian, OK BANK telah memenuhi ketentuan POJK 33/2014.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai POJK 33/2014 dan Piagam Dewan Komisaris OK BANK, Dewan Komisaris wajib melakukan rapat berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Rapat juga dapat diselenggarakan sewaktu-waktu atas permintaan anggota Dewa Komisaris selama memenuhi aturan yang telah ditetapkan.

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris OK BANK telah menyelenggarakan rapat Dewan komisaris sebanyak 6 (enam) kali, dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

3. Does not have a business relationship, either directly or indirectly, related to the Bank's business activities.
4. Is an independent party and is willing to act independently of the owner of the bank or PSP.

Following the provisions of article 20 paragraph (3) of POJK 33/2014, a minimum of 30% of the members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.

In 2021, the Bank has 2 (two) Independent Commissioners from a total of 3 (three) members of the Board of Commissioners, namely Andre Mirza Hartawan and Idham Aziz. Thus, OK BANK has complied with the provisions of POJK 33/2014.

Board of Commissioners Meeting

Following POJK 33/2014 and OK BANK's Board of Commissioners Charter, the Board of Commissioners is required to hold regular meetings at least 1 (one) time in 2 (two) months. Meetings can be held at any time at the request of members of the Board of Commissioners as long as they comply with the established rules.

Throughout 2021, OK BANK's Board of Commissioners has held 6 (six) meetings of the Board of Commissioners, with the following frequency of attendance:

Nama Name	Jabatan Jabatan	Jumlah rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Lim Cheol Jin*	Komisaris Utama President Commissioner	6	5	83,33%
Andre Mirza Hartawan	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100,00%
Idham Aziz	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100,00%

* Efektif Persetujuan OJK per tanggal 17 Februari 2021
Financial Services Authority Approval, effective as of February 17, 2021

Rapat Bersama Dewan Komisaris dan Direksi

Selain melakukan rapat internal Dewan Komisaris, Dewan Komisaris juga wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors

In addition to holding internal meetings of the Board of Commissioners, the Board of Commissioners is also required to hold regular meetings with the Board of Directors at least 1 (one) time in 4 (four) months.

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris OK BANK telah menyelenggarakan rapat bersama Direksi sebanyak 3 (tiga) kali dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Throughout 2021, OK BANK's Board of Commissioners has held 3 (three) joint meetings with the Board of Directors with the following frequency of attendance:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Lim Cheol Jin*	Komisaris Utama President Commissioner	3	2	66,67%
Andre Mirza Hartawan	Komisaris Independen Independent Commissioner	3	3	100,00%
Idham Aziz	Komisaris Independen Independent Commissioner	3	3	100,00%
Park Young Man**	Direktur Utama President Director	3	1	33,33%
Hendra Lie	Wakil Direktur Utama Deputy President Director	3	3	100,00%
Joyo	Direktur Operasional Operations Director	3	3	100,00%
Efdinal Alamsyah	Direktur Kepatuhan Compliance Director	3	3	100,00%
Kim Dong Hoon***	Direktur Kredit Credit Director	3	2	66,67%
Kim Seongtaek****	Direktur Kredit Credit Director	3	1	33,33%

* Efektif Persetujuan OJK per tanggal 17 Februari 2021
** Aktif per tanggal 10 Mei 2021
*** Non aktif per tanggal 05 Mei 2021
**** Aktif per tanggal 09 Agustus 2021

* Effective Financial Services Authority Approval as of 17 February 2021
** Active as of May 10, 2021
*** Inactive as of May 5, 2021
**** Active as of August 9, 2021

Pengembangan Kompetensi

OK BANK memberikan kesempatan kepada anggota Dewan Komisaris untuk mengembangkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan/pendidikan/seminar. Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris OK BANK telah mengikuti beberapa program pengembangan kompetensi yaitu:

Competency Development

OK BANK provides opportunities for members of the Board of Commissioners to develop competence by participating in training/education/seminars. Throughout 2021, OK BANK's Board of Commissioners has participated in several competency development programs, namely:

Nama Name	Jabatan Position	Program yang Diikuti Participated Program	Penyelenggara Organizer	Waktu dan Tempat Time and Place
Lim Cheol Jin	Komisaris Commissioner	Refreshment Risk Management	Arfaidham	*Online* – 24 Februari 2021 Online – February 24, 2021
Andre Mirza	Komisaris Commissioner	Refreshment Risk Management	Arfaidham	*Online* – 24 Februari 2021 Online – February 24, 2021

Nama Name	Jabatan Position	Program yang Diikuti Participated Program	Penyelenggara Organizer	Waktu dan Tempat Time and Place
Idham Aziz	Komisaris Commissioner	Efektifitas Pengawasan Dewan Komisaris Dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan *Principle Based* The Effectiveness of Supervision of the Board of Commissioners in Maintaining Bank Compliance in Towards the Era of Principle Based Regulation	FKDKP	*Online* – 25 Maret 2021 Online – March 25, 2021
Andre Mirza	Komisaris Commissioner	Efektifitas Pengawasan Dewan Komisaris Dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan *Principle Based* The Effectiveness of Supervision of the Board of Commissioners in Maintaining Bank Compliance in Towards the Era of Principle Based Regulation	FKDKP	*Online* – 25 Maret 2021 Online – March 25, 2021
Idham Aziz	Komisaris Commissioner	Refreshment Risk Management	Arfaidham	*Online* – 22 Dec 2021 Online – December 22, 2021

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

1. Penilaian kinerja Dewan Komisaris oleh RUPS.
   Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan yang dituangkan dalam Laporan Tahunan Perseroan, di mana berdasarkan laporan tersebut RUPS menyatakan memberikan pembebasan sepenuhnya pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris atas tugas pengawasan yang dilakukan sepanjang tahun buku yang bersangkutan.

   Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Bank, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara *self assessment* setiap tahun
   Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui *self assessment* berdasarkan Peraturan Otoritas

Board of Commissioners Performance Assessment

1. Assessment of the performance of the Board of Commissioners by the GMS.
   The performance appraisal of the Board of Commissioners is carried out by the shareholders at the Annual GMS as outlined in the Company's Annual Report, where based on the report the GMS declares to give full release of responsibility to the Board of Commissioners for the supervisory duties carried out during the relevant financial year.

   The Board of Commissioners carries out its duties and responsibilities independently In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners pays attention to the provisions of the Bank's Articles of Association, Guidelines and Work Rules of the Board of Commissioners, and applicable laws and regulations.
2. Performance appraisal of the Board of Commissioners is carried out by self-assessment every year
   The performance assessment of the Board of Commissioners is carried out through self-

Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris:

a. Pelaksanaan tugas dan fungsi pengawas Dewan Komisaris.
b. Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
c. Tingkan kesehatan Bank.
d. Tingkat kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris maupun rapat dalam komite-komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris.
e. Keterlibatan Dewan Komisaris dalam penugasan-penugasan tertentu.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Setiap tahun Dewan Komisaris menilai kinerja dari Komite tersebut.

Dewan Komisaris secara periodik (tahunan) melakukan penilaian atas efektivitas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2021 komite-komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan cukup efektif.

1. Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal (*internal control system*), efektivitas pemeriksaan oleh auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selama tahun 2021, Komite Audit telah memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupun pengendalian internal.
2. Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan atas penerapan manajemen risiko Perseroan tetap memenuhi unsur-

assessment based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 regarding the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Board of Commissioners Performance Evaluation Criteria:

a. Implementation of the duties and functions of the Board of Commissioners' supervisors.
b. Compliance with applicable regulations.
c. Improve bank soundess.
d. The level of attendance of members of the Board of Commissioners in the Board of Commissioners' Meetings and meetings in committees under the supervision of the Board of Commissioners.
e. Involvement of the Board of Commissioners in certain assignments.

Performance Assessment of Committees Under the Board of Commissioners

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners are assisted by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee. Every year the Board of Commissioners assesses the performance of the Committee.

The Board of Commissioners periodically (annually) evaluates the effectiveness of the performance of the committees under the Board of Commissioners. The Board of Commissioners considers that during 2021 the committees have carried out their duties and responsibilities quite effectively.

1. The Audit Committee has the duties and responsibilities of supervising matters related to financial information, the internal control system, the effectiveness of audits by external and internal auditors, the effectiveness of risk management implementation and compliance with applicable laws and regulations. During 2021, the Audit Committee has monitored and evaluated the planning and implementation of the audit and the follow-up to the audit results to assess the adequacy of internal control.

2. The Risk Monitoring Committee has duties and responsibilities in supervising the implementation of the Company's risk management while still meeting

unsur kecukupan prosedur pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Perseroan tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat diterima dan menguntungkan. Selama tahun 2021, Komite Pemantau Risiko telah mengevaluasi terkait penyediaan kredit dan penyediaan dana kepada pihak terkait, *recovery plan* PT BANK OKE INDONESIA Tbk serta *review* atas pelaksanaan manajemen risiko di PT BANK OKE INDONESIA Tbk.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan nominasi dan remunerasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Selama tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi telah membantu Dewan Komisaris terkait dengan perubahan susunan Anggota Direksi untuk meningkatkan kinerja Bank.

the elements of the adequacy of risk management procedures, so that the Company's business activities can still be controlled at acceptable and profitable limits. During 2021, the Risk Monitoring Committee has evaluated the provision of credit and the provision of funds to related parties, the recovery plan of PT BANK OKE INDONESIA Tbk and a review of the implementation of risk management at PT BANK OKE INDONESIA Tbk.

3. The Remuneration and Nomination Committee has duties and responsibilities to assist the Board of Commissioners in carrying out its functions and duties in areas related to the nomination and remuneration of members of the Board of Directors and Board of Commissioners. During 2021, the Remuneration and Nomination Committee has assisted the Board of Commissioners related to the changes in the composition of the Board of Directors to improve the Bank's performance.

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ utama Bank yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana dijelaskan di Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku. Direksi bertanggung jawab secara kolektif Kolegial melakukan pengurusan Bank untuk kepentingan dan tujuan Bank serta mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar. Sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugasnya selama satu tahun, Direksi mempertanggungjawabkan pengurusan Bank dalam RUPS.

The Board of Directors is the main organ of the Bank that is fully responsible for the implementation of the Bank's management following its authorities and responsibilities as described in the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations. The Board of Directors is collectively responsible for managing the Bank for the interests and objectives of the Bank and representing the Bank inside and outside the court following the Articles of Association. As a form of accountability in carrying out their duties for one year, the Board of Directors is responsible for the management of the Bank in the GMS.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; dan
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Legal basis

1. Law no. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
2. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
3. Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning Implementation of Public Company Governance Guidelines;
4. Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks; and
5. Financial Services Authority Circular No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Piagam Direksi

OK BANK telah menyusun Piagam Direksi sebagai acuan bagi Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Piagam Direksi disahkan oleh Direksi pada 12 Agustus 2021.

Board of Directors Charter

OK BANK has prepared a Board of Directors Charter as a reference for the Board of Directors in carrying out their duties and responsibilities. The Board of Directors Charter was ratified by the Board of Directors on 12 August 2021.

Kriteria dan independensi Direksi

Kriteria dan Independensi Direksi PT BANK OKE INDONESIA Tbk telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan kondisi sebagai berikut:

1. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas tinggi dan mempunyai reputasi keuangan yang memadai;
2. Direksi memiliki kompetensi yang memadai yaitu mempunyai pengalaman di perbankan lebih dari lima tahun sehingga mampu melakukan pengelolaan bank yang sehat;

Criteria and Independence of the Board of Directors

The criteria and independence of the Board of Directors of PT BANK OKE INDONESIA Tbk have complied with the applicable regulations under the following conditions:

1. All members of the Board of Directors have high integrity and have an adequate financial reputation;
2. The Board of Directors has adequate competence, namely having experience in banking for more than five years so that they are able to carry out sound bank management;

3. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia;
4. Setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada RUPS telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi;
5. Anggota Direksi baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama tidak ada yang memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada perusahaan lain;
6. Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen;
7. Anggota Direksi tidak memiliki jabatan rangkap sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada bank maupun institusi lainnya.

3. All members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia;
4. Any proposed replacement and/or appointment of members of the Board of Directors by the Board of Commissioners to the GMS has taken into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee;
5. None of the members of the Board of Directors, individually or jointly, own shares more than 25% of the paid-up capital in other companies;
6. The Board of Directors has no financial relationship, family relationship to the second degree with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and/or Controlling Shareholders which may affect their ability to act independently;
7. Members of the Board of Directors do not hold concurrent positions as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or Executive Officers at banks or other institutions.

Komposisi Direksi

Berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 5 Mei 2021, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 17 tanggal 21 Juni 2021 oleh Notaris DR. Agung Irianto, SH, MH di Jakarta dengan AHU-AH. 01.03-0389101 . Maka susunan Direksi PT BANK OKE INDONESIA Tbk adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Directors

Based on the resolution of the Extraordinary GMS on May 5, 2021, as stated in the Deed No. 17 dated June 21, 2021 by Notary DR. Agung Irianto, SH, MH in Jakarta with AHU-AH. 01.03-0389101 . Then the composition of the Board of Directors of PT BANK OKE INDONESIA Tbk is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Terakhir Latest Basis of Appointment	Persetujuan OJK OJK Approval
Park Young Man	Direktur Utama President Director	RUPSLB 5 Mei 2021 EGMS May 5, 2021	No. KEP -21/PB.1/2021, tanggal 15 Maret 2021 No. KEP -21/PB.1/2021, dated March 15, 2021
Hendra Lie	Wakil Direktur Utama Deputy President Director	RUPSLB 5 Mei 2021 EGMS May 5, 2021	No. KEP -110/D.03/2019, tanggal 21 Juni 2019 No. KEP -110/D.03/2019, dated June 21, 2019
Kim Seongtaek*	Direktur Kredit Credit Director	RUPSLB 5 Mei 2021 EGMS May 5, 2021	No. KEP-46/PB.1/2021, tanggal 14 Juni 2021 No. KEP-46/PB.1/2021, dated June 14, 2021

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Terakhir Latest Basis of Appointment	Persetujuan OJK OJK Approval
Joyo	Direktur Opersional Operations Director	RUPSLB 5 Mei 2021 EGMS May 5, 2021	No. KEP -111/D.03/2019, tanggal 21 Juni 2019 No. KEP -111/D.03/2019, dated June 21, 2019
Efdinal Alamsyah	Direktur Kepatuhan Compliance Director	RUPSLB 5 Mei 2021 EGMS May 5, 2021	No. KEP-113/D.03/2019, tanggal 21 Juni 2019 No. KEP-113/D.03/2019, dated June 21, 2019

* Aktif menjadi Direktur Kredit Agustus 2021
* Active as Credit Director as of August 2021

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang sudah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Direksi telah memiliki pedoman kerja dan piagam (*charter*).
2. Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS.
3. Direksi melakukan pengelolaan Perseroan sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku.
4. Direksi telah menerapkan pelaksanaan prinsip-prinsip tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan/jenjang organisasi PT BANK OKE INDONESIA Tbk.
5. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari audit intern Bank maupun ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Direksi telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite ALCO, Komite Kredit dan Komite IT.
7. Direksi telah melakukan penilaian sesuai ketentuan yang berlaku terhadap komite-komite di bawah Direksi seperti Komite Kredit, ALCO IT Stering, Risk Management.
8. Direksi telah mengungkapkan secara terbuka kebijakan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada karyawan melalui pertemuan dengan seluruh karyawan, Surat Keputusan maupun Surat Edaran dan *email*.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors has duties and responsibilities that have been carried out as follows:

1. The Board of Directors has had work guidelines and charters.
2. The Board of Directors has been responsible for the implementation of its duties to the Shareholders through the GMS.
3. The Board of Directors manages the Company following the authorities stipulated in the Articles of Association and the applicable laws.
4. The Board of Directors has implemented the implementation of Good Corporate Governance principles in each of the Bank's business activities at all levels/levels of the organization of PT BANK OKE INDONESIA Tbk.
5. The Board of Directors always follows up on audit findings and recommendations from the Bank's internal and external audits, the results of the supervision of the Financial Services Authority and/or the results of the supervision of other authorities.
6. The Board of Directors has established an Internal Audit Unit, Compliance Unit, Risk Management Unit, Risk Management Committee, ALCO Committee, Credit Committee and IT Committee.
7. The Board of Directors has conducted an assessment following the applicable provisions of the committees under the Board of Directors such as the Credit Committee, ALCO IT Stering, Risk Management.
8. The Board of Directors has publicly disclosed strategic policies in the field of personnel to employees through meetings with all employees, Decrees and Circulars and emails.

9. Direksi menyediakan data dan informasi yang lengkap dan akurat kepada Komisaris secara tepat waktu.
10. Keputusan-keputusan strategis senantiasa diputuskan melalui rapat Direksi yang pengambilan keputusannya dilakukan secara musyawarah mufakat, dibuat risalah rapatnya dan didokumentasikan dengan baik, serta diimplementasikan sesuai keputusan rapat, serta didasarkan pada pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku. Keputusan diambil apabila seluruh Direksi yang hadir menyetujui dan dibatalkan jika terjadi *dissenting opinions*.
11. Direksi tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi keluarga atau pihak lain serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan dalam RUPS.
12. Direksi melaksanakan tugas secara independen tanpa intervensi dari pihak manapun yang dapat menyebabkan kegiatan operasional Bank terganggu sehingga berdampak pada berkurangnya keuntungan Bank dan/atau menyebabkan kerugian Bank.

9. The Board of Directors provides complete and accurate data and information to the Commissioners in a timely manner.
10. Strategic decisions are always decided through a meeting of the Board of Directors whose decisions are made by consensus, minutes of the meeting are made and well documented, and implemented according to meeting decisions, and are based on applicable guidelines and work rules and regulations. Decisions are taken if all the Directors present agree and are canceled if there is a dissenting opinion.
11. The Board of Directors does not use the Bank for the personal interest of the family or other parties and does not take and/or receive personal benefits other than the remuneration and other facilities stipulated in the GMS.
12. The Board of Directors carries out their duties independently without intervention from any party which may cause the Bank's operational activities to be disrupted, thereby reducing the Bank's profits and/or causing the Bank's losses.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Direktur Utama

- Direktur Utama bertanggung jawab atas perencanaan dan pengembangan taktis dan strategis Bank, membentuk tim manajemen yang efektif dan terpadu dan mengembangkan struktur serta budaya organisasi untuk mendorong pertumbuhan bisnis berdasarkan pada rencana bisnis Bank.
- Direktur Utama memiliki hak dan wewenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Bank sesuai dengan Anggaran Dasar Bank.
- Direktur Utama bertanggung jawab terhadap pengendalian utama atas seluruh operasi Bank dan memimpin, membimbing, mengawasi semua unit organisasi Bank.
- Menentukan dan menerapkan strategi Bank sesuai amanat Rapat Umum Pemegang Saham.

Duties and Responsibilities of Each Member of the Board of Directors

President Director

- The President Director is responsible for the Bank's tactical and strategic planning and development, forming an effective and integrated management team and developing an organizational structure and culture to encourage business growth based on the Bank's business plan.
- The President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Bank following the Bank's Articles of Association.
- The President Director is responsible for the main control over all operations of the Bank and leads, guides, supervises all organizational units of the Bank.
- Determine and implement the Bank's strategy following the mandate of the General Meeting of Shareholders.

- Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- Memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mensupervisi Divisi-Divisi di bawah lingkup supervisinya termasuk memastikan dilaksanakannya rencana strategis (Rencana Bisnis Bank) dan pencapaian target kinerja, pelaksanaan kepatuhan pada regulasi, peraturan perundangan-undangan dan ketentuan internal Perseroan.
- Mengawasi dan memastikan koordinasi berbagai komite, unit kerja dalam Bank yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
- Menilai/mengevaluasi dan menganalisa perkembangan Bank bersama-sama anggota Direksi yang lain, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
- Menjaga Bank selalu dalam kondisi sehat dan bersama anggota Direksi menyelesaikan masalah-masalah lain yang berpotensi dapat menurunkan tingkat kesehatan Bank.
- Menetapkan bahwa Bank berada dalam kondisi krisis likuiditas dan mengaktifkan fungsi *Business Continuity Plan* serta menyusun strategi penanganan yang segera, sistematis, pragmatis dan terintegrasi.
- Tugas-tugas lain seperti yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Perundang-undangan lain yang berlaku di Indonesia serta Pedoman dari *Parent Company*.

- Lead and coordinate the implementation of the Company's management as stipulated in the Articles of Association and the Decision of the General Meeting of Shareholders (GMS) based on applicable regulations.
- Leading, coordinating, directing and supervising the Divisions under the scope of his supervision including ensuring the implementation of strategic plans (Bank Business Plans) and achievement of performance targets, implementation of compliance with regulations, laws and internal regulations of the Company.
- Supervise and ensure the coordination of various committees, work units within the Bank that are responsible to the President Director.
- Assess/evaluate and analyze the development of the Bank together with other members of the Board of Directors, and formulate the necessary corrective measures.
- Keeping the Bank in a healthy condition and together with the members of the Board of Directors to resolve other problems that could potentially reduce the soundness of the Bank.
- Determine that the Bank is in a liquidity crisis condition and activate the Business Continuity Plan function and develop an immediate, systematic, pragmatic and integrated handling strategy.
- Other duties as regulated in the provisions of Bank Indonesia/Financial Services Authority and other laws and regulations applicable in Indonesia and Guidelines from Parent Company.

Wakil Direktur Utama

- Wakil Direktur Utama bertanggung jawab mendukung pelaksanaan rencana strategis yang ditetapkan oleh Direktur Utama.
- Wakil Direktur Utama bertanggung jawab dalam mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan di semua bidang untuk mencapai tujuan perusahaan dan kelangsungan bisnis.
- Bertanggung jawab mengembangkan dan memperkuat image Perusahaan dan membangun *relationship* dengan nasabah, bank-bank koresponden serta lembaga keuangan.
- Bersama Direktur kredit bertanggung jawab terhadap pencapaian target kredit dan pendanaan bank

Vice Director

- The Deputy President Director is responsible for supporting the implementation of the strategic plan determined by the President Director.
- The Deputy President Director is responsible for directing the necessary change processes in all areas to achieve company goals and business continuity.
- Responsible for developing and strengthening the Company's image and building relationships with customers, correspondent banks and financial institutions.
- Together with the Credit Director, they are responsible for achieving credit and bank funding

serta memastikan jalannya penerapan Manajemen Risiko Perkreditan.
- Bersama Direktur Kredit merencanakan, mengkoordinir dan menetapkan strategi dalam kegiatan bisnis dan pendanaan.
- Bersama Direktur Kredit memonitor, mengevaluasi portofolio kredit dalam hubungannya dengan kualitas kredit dan pencapaian target sesuai dengan rencana kerja bank serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dalam perbaikan kualitas dan penyelamatan kredit.
- Mengembangkan bisnis *Treasury* melalui aliansi *strategic* dengan pihak lain dengan tujuan untuk mengembangkan bisnis bank.
- Memonitor sumber dan penggunaan dana baik yang terkait dengan pencapaian target yang telah ditetapkan maupun dalam menjaga keamanan likuiditas sehari-hari.
- Memimpin, mengawasi dan memonitor jalannya bisnis bank terkait segment kredit retail seperti kredit multi-guna, *payroll loan*, dll.
- Memimpin pengembangan inisiatif baru untuk produk-produk dan jasa perbankan yang belum ada di bank baik di bidang *lending*, *funding* maupun *transactional base business* sesuai dengan tujuan Bank.
- Menilai/mengevaluasi dan menganalisa perkembangan Bank bersama-sama Direksi yang lain, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
- Memimpin dan mengarahkan serta mensupervisi penerapan kebijakan pada divisi yang langsung berada di bawah koordinasi Wakil Direktur Utama.

- Tugas-tugas lain seperti yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Perundang-undangan lain yang berlaku di Indonesia serta Pedoman dari *Parent Company*.

targets and ensuring the implementation of Credit Risk Management.
- Together with the Credit Director, plan, coordinate and determine strategies in business activities and funding.
- Together with the Credit Director, to monitor, evaluate the loan portfolio in relation to credit quality and target achievement following the bank's work plan and determine the steps needed to improve credit quality and rescue.

- Developing the Treasury business through strategic alliances with other parties with the aim of developing the bank's business.
- Monitor the source and use of funds, both related to the achievement of the targets that have been set and in maintaining the security of daily liquidity.

- Leading, supervising and monitoring the bank's business related to the retail credit segment such as multi-purpose loans, payroll loans, etc.
- Leading the development of new initiatives for banking products and services that are not yet available in the bank, both in the field of lending, funding and transactional base business following the Bank's objectives.
- Assess/evaluate and analyze the development of the Bank together with other Directors, and formulate the necessary corrective measures.

- Leading and directing and supervising the implementation of policies in divisions that are directly under the coordination of the Deputy President Director.
- Other duties as regulated in the provisions of Bank Indonesia/Financial Services Authority and other laws and regulations applicable in Indonesia and Guidelines from Parent Company.

Direktur Kredit

- Bertanggung jawab dalam merumuskan dan merencanakan kebijakan perkreditan yang akan ditempuh oleh Bank sesuai dengan perkembangan perekonomian dan kemampuan internal bank serta mempertimbangkan faktor keamanan risiko kredit bank.
- Bersama Wakil Direktur Utama bertanggung jawab terhadap tercapainya target kredit baik kualitas maupun kuantitas sesuai rencana bisnis bank berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Memastikan pelaksanaan prinsip kehati-hatian di bidang perkreditan dengan menjamin terlaksananya ketentuan dalam Pedoman Kebijaksanaan Perkreditan Bank (PKPB), Kualitas Aktiva Produksi (KAP), Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP), Batas Maksimal Pemberian Kredit (BMPK), Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) dan ketentuan lainnya yang berlaku di bidang perkreditan.
- Bertanggung jawab mengoptimalkan penerimaan pendapatan dari sektor perkreditan termasuk mengupayakan penjualan kembali Agunan Yang Diambil Alih (AYDA).
- Memimpin Komite Kredit dalam membahas permohonan kredit nasabah dan memberikan keputusan dalam Komite Kredit.
- Mengawasi dan bertanggung jawab atas penyelesaian kredit bermasalah termasuk melaksanakan usaha penyelesaian kredit bermasalah baik di Kantor Pusat maupun di kantor cabang sesuai dengan program kerja dan sasaran yang telah ditetapkan.
- Memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mensupervisi Divisi-Divisi di bawah lingkup supervisinya termasuk memastikan dilaksanakannya rencana strategis (Rencana Bisnis Bank) dan pencapaian target kinerja, pelaksanaan kepatuhan pada regulasi, peraturan perundangan-undangan dan ketentuan internal Perseroan.
- Menilai/mengevaluasi dan menganalisa perkembangan Bank bersama-sama Direksi yang lain, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
- Tugas-tugas lain seperti yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Perundang-undangan lain yang berlaku serta Pedoman dari *Parent Company.*

Credit Director

- Responsible for formulating and planning credit policies to be taken by the Bank following economic developments and the bank's internal capabilities and considering the security factor of bank credit risk.
- Together with the Deputy President Director, they are responsible for achieving credit targets both in quality and quantity according to the bank's business plan based on the prudential principle.
- Ensuring the implementation of prudential principles in the credit sector by ensuring the implementation of the provisions in the Bank's Credit Policy Guidelines (PKPB), Production Asset Quality (KAP), Establishment of Earning Assets Allowance (PPAP), Maximum Lending Limit (BMPK), Non-Performing Loans Ratio (Non Performing Loan) and other provisions applicable in the credit sector.
- Responsible for optimizing revenue receipts from the credit sector including seeking resale of Foreclosed Collateral (AYDA).
- Leading the Credit Committee in discussing customer credit applications and making decisions in the Credit Committee.
- Supervise and be responsible for the settlement of non-performing loans, including carrying out non-performing loan settlement efforts both at the Head Office and at branch offices following the work program and targets that have been set.
- Leading, coordinating, directing and supervising the Divisions under the scope of his supervision including ensuring the implementation of strategic plans (Bank Business Plans) and achievement of performance targets, implementation of compliance with regulations, laws and internal regulations of the Company.
- Assess/evaluate and analyze the development of the Bank together with other Directors, and formulate the necessary corrective measures.
- Other duties as regulated in the provisions of Bank Indonesia/Financial Services Authority and other applicable laws and regulations and Guidelines from Parent Company.

Direktur Operasional

- Bertanggung jawab mengatur, mengarahkan dan memastikan kegiatan operasional Bank agar senantiasa mengikuti ketentuan yang berlaku serta berpegang pada prinsip-prinsip kehati-hatian termasuk memastikan dijalankannya penerapan Manajemen Risiko terkait dengan operasional Bank.
- Mengkoordinir satuan/unit kerja untuk menciptakan sistem dan prosedur administrasi yang memenuhi syarat internal kontrol.
- Menilai/mengevaluasi dan menganalisa perkembangan Bank bersama-sama anggota Direksi yang lain, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, dalam masalah operasional.
- Membahas dan mengkoordinasi pelaksanaan tindak lanjut atas temuan audit intern maupun temuan audit extern yang terkait dengan operasional.
- Menekan pos-pos pembiayaan dan mengoptimalkan pendapatan dalam rangka mencapai target keuntungan yang telah ditetapkan.
- Memastikan tersedianya kebijakan dan prosedur operasional secara tertulis dan komprehensif.
- Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang melampaui kewenangan pejabat Bank satu tingkat di bawah Direksi atau transaksi yang memerlukan persetujuan sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern yang berlaku.
- Memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mensupervisi Divisi-Divisi di bawah lingkup supervisinya termasuk memastikan dilaksanakannya rencana strategis (Rencana Bisnis Bank) dan pencapaian target kinerja, pelaksanaan kepatuhan pada regulasi, peraturan perundangan-undangan dan ketentuan internal Perseroan.
- Tugas-tugas lain seperti yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Perundang-undangan lain yang berlaku serta Pedoman dari *Parent Company*.

Direktur Kepatuhan

- Membantu Direksi dalam memastikan bahwa kegiatan bisnis dan internal Bank dikelola dan dilaksanakan secara bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memastikan Direksi membuat kebijakan dan/atau keputusan, yang sejalan dengan Bank Indonesia/OJK dan peraturan lain yang berlaku.

Operations Director

- Responsible for regulating, directing and ensuring that the Bank's operational activities always comply with applicable regulations and adhere to prudential principles, including ensuring the implementation of Risk Management related to the Bank's operations.
- Coordinate work units to create administrative systems and procedures that meet internal control requirements.
- Assess/evaluate and analyze the development of the Bank together with other members of the Board of Directors, and formulate the necessary corrective measures, in operational matters.
- Discussing and coordinating the implementation of follow-up on internal audit findings and external audit findings related to operations.
- Pressing financing posts and optimizing income to achieve the profit targets that have been set.
- Ensure the availability of written and comprehensive operational policies and procedures.
- Evaluate and decide on transactions that exceed the authority of Bank officials one level below the Board of Directors or transactions that require approval following applicable internal policies and procedures.
- Leading, coordinating, directing and supervising the Divisions under the scope of his supervision including ensuring the implementation of strategic plans (Bank Business Plans) and achievement of performance targets, implementation of compliance with regulations, laws and internal regulations of the Company.
- Other duties as regulated in the provisions of Bank Indonesia/Financial Services Authority and other applicable laws and regulations and the Guidelines from the Parent Company.

Compliance Director

- Assist the Board of Directors in ensuring that the Bank's business and internal activities are managed and carried out responsibly following applicable regulations.
- Ensure that the Board of Directors makes policies and/or decisions, which are in line with Bank Indonesia/OJK and other applicable regulations.

- Bertanggung jawab menetapkan prosedur untuk memastikan kepatuhan bank terhadap semua peraturan (Bank Indonesia/OJK/Peraturan lainnya) dalam rangka praktik perbankan yang sehat dan penuh kehati-hatian.
- Bertanggung jawab untuk memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap semua perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank dengan Bank Indonesia/OJK/Institusi lainnya.
- Bertanggung jawab untuk memantau dan menjaga agar kegiatan/aktivitas Bank tidak melanggar peraturan yang berlaku.
- Bertanggung jawab mengembangkan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara tertulis.
- Memastikan dan memantau penerapan Manajemen Risiko di dalam Bank serta mengembangkan budaya manajemen risiko di semua tingkatan organisasi
- Bertanggung jawab untuk memberikan keputusan akhir atas transaksi yang mencurigakan.
- Bersama-sama dengan anggota Direksi lain menetapkan sistem, sarana dan prasarana untuk penerapan Manajemen Risiko pada seluruh unit kegiatan Bank dengan menyusun kebijakan, prosedur dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif.
- Bersama-sama anggota Direksi lain memastikan dijalankannya berbagai aspek ketentuan dalam manajemen risiko yang meliputi risiko operasional, kredit, pasar, likuiditas dan kepatuhan termasuk mengelola risko yang melekat pada aktivitas baru.
- Menilai/mengevaluasi dan menganalisa perkembangan Bank bersama-sama Direksi yang lain, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
- Menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh Komite Manajemen Risiko.
- Membuat laporan tahunan sebagai pertanggungjawaban Direksi kepada Pemegang Saham, serta mengatur penyelenggaraan RUPS/RUPSLB dan melaksanakan hasil keputusannya.
- Memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mensupervisi Divisi-Divisi di bawah lingkup supervisinya termasuk memastikan dilaksanakannya rencana strategis (Rencana Bisnis Bank) dan pencapaian target kinerja, pelaksanaan kepatuhan pada regulasi, peraturan perundangan-undangan dan ketentuan internal Perseroan.

- Responsible for establishing procedures to ensure bank compliance with all regulations (Bank Indonesia/OJK/other regulations) in the context of sound and prudent banking practices.
- Responsible for monitoring and maintaining bank compliance with all agreements and commitments made by the Bank with Bank Indonesia/OJK/other institutions.
- Responsible for monitoring and maintaining that the Bank's activities do not violate applicable regulations.
- Responsible for developing written Risk Management policies and strategies.
- Ensure and monitor the implementation of Risk Management within the bank and develop a risk management culture at all levels of the organization
- Responsible for providing final decisions on suspicious transactions.
- Together with other members of the Board of Directors establish systems, facilities and infrastructure for the implementation of Risk Management in all bank activity units by compiling written and comprehensive risk management policies, procedures and strategies.
- Together with other members of the Board of Directors, ensure the implementation of various aspects of the provisions in risk management which include operational, credit, market, liquidity and compliance risks including managing the risks inherent in new activities.
- Assess/evaluate and analyze the development of the Bank together with other Directors, and formulate the necessary corrective measures.
- Follow up on recommendations given by the Risk Management Committee.
- Prepare an annual report as the accountability of the Board of Directors to the Shareholders, and regulate the holding of the GMS/EGMS and implement the results of its decisions.
- Leading, coordinating, directing and supervising the Divisions under the scope of his supervision including ensuring the implementation of strategic plans (Bank Business Plans) and achievement of performance targets, implementation of compliance with regulations, laws and internal regulations of the Company.

- Tugas-tugas lain seperti yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Perundang-undangan lain yang berlaku serta Pedoman dari *Parent Company.*

- Other duties as regulated in the provisions of Bank Indonesia/Financial Services Authority and other applicable laws and regulations and Guidelines from Parent Company.

Rapat Direksi

Sesuai POJK 33/2014 dan Piagam Direksi OK BANK, Direksi wajib melakukan rapat berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Rapat juga dapat diselenggarakan sewaktu-waktu atas permintaan anggota Direksi selama memenuhi aturan yang telah ditetapkan.

Sepanjang tahun 2021, Direksi OK BANK telah menyelenggarakan rapat Direksi sebanyak 42 (empat puluh dua) kali, dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Board of Directors Meeting

Following POJK 33/2014 and OK BANK's Board of Directors Charter, the Board of Directors is required to hold regular meetings at least 1 (one) time in 1 (one) month. Meetings can also be held at any time at the request of members of the Board of Directors as long as they comply with the established rules.

Throughout 2021, OK BANK's Board of Directors has held 42 (forty two) Board of Directors meetings, with the following frequency of attendance:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Park Young Man*	Direktur Utama President Director	42	29	69,05%
Hendra Lie	Wakil Direktur Utama Deputy President Director	42	42	100,00%
Kim Dong Hoon**	Direktur Kredit Credit Director	42	12	100,00%
Joyo	Direktur Opersional Operations Director	42	40	95,24%
Efdinal Alamsyah	Direktur Kepatuhan Compliance Director	42	41	97,62%
Kim Seongtaek***	Direktur Kredit Credit Director	42	18	42,86%

* Aktif per tanggal 10 Mei 2021
** Non aktif per tanggal 05 Mei 2021
*** Aktif per tanggal 09 Agustus 2021

* Active as of May 10, 2021
** Non-Active as of May 5, 2021
**** Active as of August 9, 2021

Pengembangan Kompetensi

OK BANK memberikan kesempatan kepada anggota Direksi untuk mengembangkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan/pendidikan/seminar. Sepanjang tahun 2021, Direksi OK BANK telah mengikuti beberapa program pengembangan kompetensi yaitu:

Competency Development

OK BANK provides opportunities for members of the Board of Directors to develop competence by participating in training/education/seminars. Throughout 2021, OK BANK's Board of Directors has participated in several competency development programs, namely:

Nama Name	Jabatan Position	Program yang Diikuti Participated Program	Penyelenggara Organizer	Waktu dan Tempat Time and Place
Efdinal Alamsyah	Direktur Director	Refreshment Risk Management	Arfaidham	*Online* – 22 Dec 2021 Online – December 22, 2021
Hendra Lie	Direktur Director	Refreshment Risk Management	Arfaidham	*Online* – 22 Dec 2021 Online – December 22, 2021
Joyo	Direktur Director	Refreshment Risk Management	Arfaidham	*Online* – 22 Dec 2021 Online – December 22, 2021
Park Young Man	CEO	Refreshment Risk Management	Arfaidham	*Online* – 22 Dec 2021 Online – December 22, 2021
Efdinal Alamsyah	Direktur Director	Refreshment Risk Management	Arfaidham	*Online* – 24 Februari 2021 Online – February 24, 2021
Park Young Man	CEO	Refreshment Risk Management	Arfaidham	*Online* – 24 Februari 2021 Online – February 24, 2021

Penilaian Kinerja Direksi

Proses pelaksanaan penilaian kinerja Direksi dapat dilihat dari pencapaian *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi secara Individu serta KPI Direksi secara kolegial.

Dalam melakukan penilaian kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator KPI.

Prosedur dan tata cara penilaian kinerja Direksi meliputi:

- Metode Penilaian *Self assessment* dilakukan oleh Direksi dengan menggunakan Formulir *Self Assessment*.
- Waktu pelaksanaan: wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Kriteria atau tolok ukur yang digunakan mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Pihak yang melakukan penilaian kinerja Direksi adalah Direksi itu sendiri, melalui metode *self-assessment*, yang kemudian hasilnya dievaluasi oleh Dewan Komisaris.

Board of Directors Performance Assessment

The process of implementing the performance appraisal of the Board of Directors can be seen from the achievement of the Key Performance Indicators (KPI) of the Directors individually and the KPI of the Board of Directors collegially.

In assessing the performance of the Board of Directors, the Board of Commissioners refers to the KPI indicators.

The procedures for evaluating the performance of the Board of Directors include:

- Self-assessment method is carried out by the Board of Directors using the Self-Assessment Form.
- Implementation time: mandatory self-assessment at least 1 (one) time in 1 (one) year.
- The criteria or benchmarks used refer to the Bank's Business Plan which has been approved by the Board of Commissioners.
- The party that evaluates the performance of the Board of Directors is the Board of Directors themselves, through the self-assessment method, which results are then evaluated by the Board of Commissioners.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Steering IT, Assets and Liability Committee (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan dan Komite Pengembangan Produk. Setiap tahun Direksi menilai kinerja dari Komite tersebut.

Adapun penilaian untuk tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Penilaian kinerja dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi, dengan kriteria target kinerja yang dituangkan dalam kertas kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota komite. Dewan DIreksi menilai bahwa selama tahun 2021 komite-komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan cukup efektif.

Performance Assessment of Committees Under the Board of Directors

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors is assisted by the Credit Committee, Risk Management Committee, IT Steering Committee, Assets and Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee and Product Development Committee. Every year the Board of Directors assesses the performance of the Committee.

The assessment for 2021 is as follows:

Performance appraisal is carried out by each member of the Board of Directors, with the criteria for performance targets as outlined in a working paper following the duties and responsibilities of each member of the committee. The Board of Directors considers that during 2021 the committees have carried out their duties and responsibilities quite effectively.

NOMINASI DAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
NOMINATION AND REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan wewenang pemegang saham yang dilakukan melalui mekanisme RUPS. Pemegang saham juga berwenang untuk mendelegasikan penetapan besaran remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

The appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is the authority of the shareholders which is carried out through the GMS mechanism. Shareholders are also authorized to delegate the determination of the amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners considering the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.

Prosedur Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi OK BANK diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Pemegang Saham Pengendali dapat mengusulkan nama-nama calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk kemudian dilakukan pembahasan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Selain itu, calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi juga dapat berasal dari sumber lainnya.

Nomination Procedures for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Members of the Board of Commissioners and Board of Directors of OK BANK are appointed and dismissed by the GMS. The Controlling Shareholder may propose the names of the candidates for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Bank for discussion by the Remuneration and Nomination Committee. In addition, candidates for members of the Board of Commissioners and Board of Directors can also come from other sources.

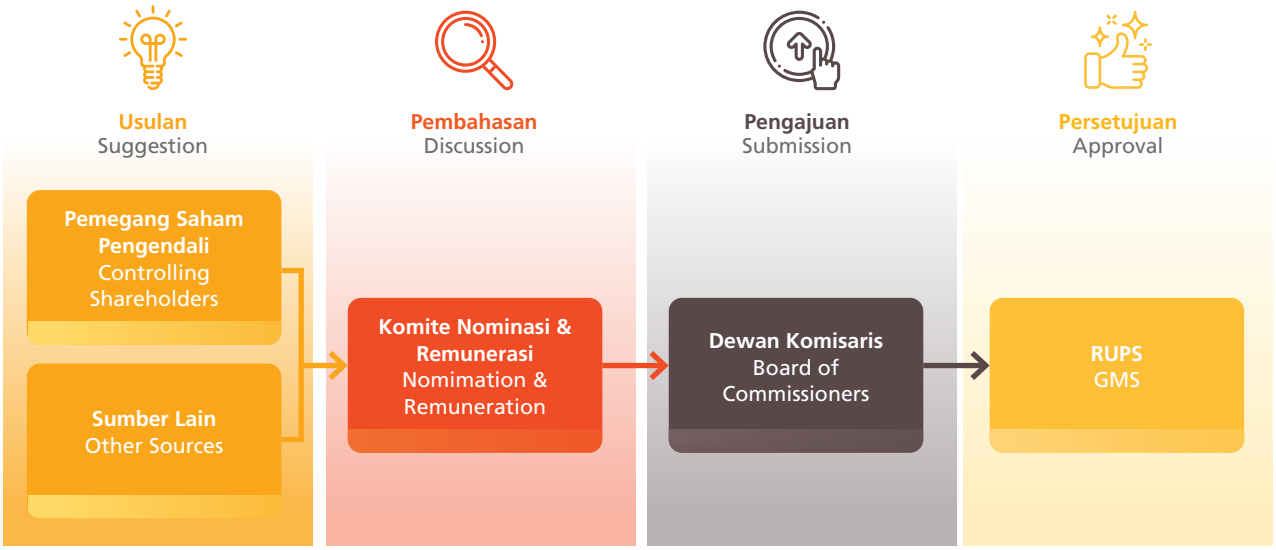

Setelah dilakukan pembahasan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, kemudian nama calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi diajukan kepada Dewan Komisaris untuk dimintakan persetujuannya pada saat RUPS.

After discussion by the Nomination and Remuneration Committee, the names of candidates for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are submitted to the Board of Commissioners for approval at the GMS.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penerapan kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi OK BANK mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum.

Berdasarkan kebijakan tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi menerima paket remunerasi yang terdiri dari:

1. Remunerasi yang bersifat tetap yaitu remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain honorarium dan tunjangan hari raya.
2. Remunerasi yang bersifat variabel yaitu Remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain jasa produksi atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Kebijakan remunerasi baik bagi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi yang memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait prosedur untuk meninjau struktur, kebijakan dan rencana remunerasi serta syarat dan ketentuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk kemudian diajukan kepada RUPS.

Remuneration Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors

The implementation of the remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors of OK BANK refers to the provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 concerning Implementation of Good Corporate Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.

Based on this policy, the Board of Commissioners and the Board of Directors receive a remuneration package consisting of:

1. Fixed remuneration, namely remuneration that is not related to performance and risks, including honorarium and holiday allowances.
2. Variable remuneration, namely remuneration related to performance and risk, including production services or other equivalent forms.

The remuneration policy for both the Board of Commissioners and the Board of Directors refers to the recommendation from the Nomination and Remuneration Committee which provides recommendations to the Board of Commissioners regarding procedures for reviewing the structure, policies and remuneration plans and terms and conditions for the Board of Commissioners and Directors to be submitted to the GMS.

No	Jenis Penghasilan/Fasilitas Type of Income/Facilities	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
		Orang Person	Rp (gross)	Orang Person	Rp (gross)
1	Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salaries, bonuses, routine allowances, bonuses and other facilities in the form of asset	3	1.489.	5	10.590
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura yang: • Dapat dimiliki • Tidak dapat dimiliki Other facilities in kind that: • Can be owned • Cannot be owned	-	-	-	-
	Jumlah Total	**3**	**1.489**	**5**	**10.590**

Jumlah Remunerasi dalam setahun Amount of Remuneration in a year	Jumlah Direksi Number of Board of Directors	Jumlah Dewan Komisaris Number of Board of Commissioners
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	1	0
Di antara Rp1 sampai Rp2 miliar Between Rp1 to Rp2 billion	3	0
Di antara Rp500 juta-di bawah Rp1 miliar Between Rp500 million-under Rp1 billion	1	1
Di bawah Rp500 juta Under Rp500 million	0	2

Uraian Description	Rasio Ratio
Gaji Pegawai tertinggi dan terendah Highest and lowest Employee Salary	21.47
Gaji Direksi tertinggi dan terendah Highest and lowest Board of Directors salaries	1.6
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah Highest and lowest Board of Commissioners salaries	1.33
Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai Tertinggi The highest salary for the Board of Directors and the highest employee salary	1.4

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS
COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite-komite di bawah Dewan Komisaris adalah:
- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- Komite Remunerasi dan Nominasi.

To support the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the Committees under the Board of Commissioners are:
- Audit Committee;
- Risk Monitoring Committee;
- Remuneration and Nomination Committee.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan. Lingkup pengawasan Komite Audit meliputi hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern (*internal control system*), efektivitas pemeriksaan oleh Auditor Ekstern dan Intern, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko (bersama dengan pemantau risiko) serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar Hukum
1. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang penerapan tata Kelola bagi Bank Umum.
3. Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan Kerja Komite audit.

Piagam Komite Audit
Agar Komite Audit dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, OK BANK telah menyusun Piagam Komite Audit yang disahkan pada 4 September 2019. Piagam Komite Audit OK BANK mengatur tugas dan tanggung jawab, wewenang dan berbagai hal lain terkait Komite Audit.

Periode Jabatan Anggota Komite Audit
Masa tugas anggota Komite Audit tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya. Periode jabatan Komite Audit sudah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee was formed with the aim of assisting and facilitating the Board of Commissioners in carrying out their supervisory duties and functions. The scope of supervision of the Audit Committee includes matters relating to financial information, the internal control system, the effectiveness of audits by External and Internal Auditors, the effectiveness of risk management implementation (together with risk monitoring) and compliance with applicable laws and regulations.

Legal basis
1. OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
2. OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
3. OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the establishment and implementation guidelines of the Audit Committee.

Audit Committee Charter
For the Audit Committee to carry out its duties and responsibilities properly, OK BANK has prepared an Audit Committee Charter which was ratified on September 4, 2019. The OK BANK Audit Committee Charter regulates the duties and responsibilities, authorities and various other matters related to the Audit Committee.

Term of Office of the Audit Committee Member
The term of office of members of the Audit Committee is not longer than the term of office of the Board of Commissioners and is re-elected only for one further period. The term of office of the Audit Committee has complied with the provisions of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014.

Komposisi Anggota Komite Audit

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari 4 (Orang) orang: yang terdiri dari seorang Komisaris independen merangkap Ketua Komite Audit dan 3 (tiga) orang anggota yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan perbankan.

Seluruh anggota Komite Audit tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independent.

Susunan Anggota Komite Audit per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Composition of Audit Committee Members

The membership of the Audit Committee consists of 4 (person) persons: consisting of an independent Commissioner concurrently the Chairman of the Audit Committee and 3 (three) members consisting of 1 (one) Independent Commissioner and 2 (two) Independent Parties who have expertise in accounting and banking.

All members of the Audit Committee do not have financial, management, share ownership and/or family relationships with the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relationships with the Bank that may affect their ability to act independently.

The composition of the Audit Committee members as of December 31, 2021 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Terakhir Latest Basis of Appointment	Keterangan Description
Andre Mirza Hartawan	Ketua Komite Audit Audit Committee Chairman	Keputusan Direksi No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021 Board of Directors Decree No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021	Komisaris Independen Independent Commissioner
Idham Aziz	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	Keputusan Direksi No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021 Board of Directors Decree No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021	Komisaris Independen Independent Commissioner
Yahya	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	Keputusan Direksi No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021 Board of Directors Decree No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021	Pihak Independen Independent Party
Heru Subroto*	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	Keputusan Direksi No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021 Board of Directors Decree No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021	Pihak Independen Independent Party
Nugroho Sulistio Waluyo**	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	Keputusan Direksi No. 003/KEP/DIR/BOI/VI/2020 Board of Directors Decree No. 003/KEP/DIR/BOI/VI/2020	Pihak Independen Independent Party

* Efektif menjadi anggota komite tanggal 2 Juni 2021.
** Efektif berhenti dari keanggotaan komite tanggal 2 Juni 2021.
* Effective as committee member on June 2, 2021.
** Effectively resign from committee membership on June 2, 2021.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern dan proses pelaporan keuangan;

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The duties and responsibilities of the Audit Committee are to provide recommendations to the Board of Commissioners:

1. Monitoring and evaluating the planning and implementation of the audit and monitoring the follow-up to the audit results to assess the adequacy of internal control and financial reporting processes;

2. Melakukan *review* terhadap:
   a. Pelaksanaan tugas SKAI;
   b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dengan standar audit yang berlaku;
   c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku; dan
   d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

3. Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai ketentuan yang berlaku kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

2. Conduct a review of:
   a. Implementation of the duties of SKAI;
   b. Conformity of audit by KAP with applicable audit standards;
   c. Conformity of financial statements with applicable accounting standards; and
   d. Implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings of SKAI, Public Accountants and the results of the Financial Services Authority and Bank Indonesia.
3. Provide recommendations for the appointment of a Public Accountant and Public Accounting Firm (KAP) following applicable regulations to the GMS through the Board of Commissioners.

Independensi Komite Audit

Setiap anggota Komite Audit diwajibkan memberikan pernyataan independensi, yang diperbarui setiap tahun. pernyataan independensi Komite Audit disusun sesuai POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan Kerja Komite audit pasal 7, terkait persyaratan Keanggotaan dan Masa tugas Komite Audit.

Independence of the Audit Committee

Each member of the Audit Committee is required to provide an independence statement, which is updated annually. The statement of independence of the Audit Committee is prepared following POJK No. 55/POJK.04/2015 concerning the establishment and implementation guidelines of the Audit Committee Article 7, regarding the requirements for Membership and the term of office of the Audit Committee.

Aspek Independensi Independence Aspect	Andre Mirza H	Idham Aziz	Yahya	Heru Subroto
Tidak memiliki memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, serta Direksi. Has no affiliation with the Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors.	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan usaha secara langsung dan tidak langsung dengan perusahaan Does not have a direct or indirect business relationship with the company	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan perusahaan. Has no management relationship with the company.	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki saham langsung maupun tidak langsung di perusahaan. Does not own direct or indirect shares in the company.	✓	✓	✓	✓

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit diadakan minimal satu kali dalam 3 bulan. Apabila diperlukan, rapat Komite Audit dapat dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau auditor eksternal Bank.

Audit Committee Meeting

The Audit Committee meeting is held at least once in 3 months. If necessary, the Audit Committee meeting may be attended by members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the Bank's external auditors.

Sepanjang tahun 2021, Komite Audit OK BANK telah menyelenggarakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan frekuensi kehadiran anggota sebagai berikut:

Throughout 2021, the OK BANK Audit Committee has held 6 (six) meetings with the following frequency of member attendance:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Andre Mirza Hartawan	Ketua Komite Audit Audit Committee Chairman	6	6	100%
Idham Aziz	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	6	6	100%
Yahya	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	6	6	100%
Heru Subroto*	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	2	2	100%
Nugroho Sulistio Waluyo**	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	4	1	25%

* Efektif menjadi anggota komite tanggal 2 Juni 2021.
** Efektif berhenti dari keanggotaan komite tanggal 2 Juni 2021.
* Effective as committee member on June 2, 2021.
** Effectively resign from committee membership on June 2, 2021.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Dalam tahun 2021, Komite Audit telah merealisasikan program kerja di antaranya:

1. Membuat laporan evaluasi Akuntan Publik atas hasil audit tahun 2020.
2. Evaluasi dan pembahasan pokok-pokok temuan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) semester I dan II tahun 2020.
3. Rencana Kerja SKAI tahun 2020.
4. Pencapaian Kinerja Keuangan PT BANK OKE INDONESIA Tbk.
5. Mengkaji laporan hasil pemeriksaan Akuntan Publik terkait dengan kecukupan cakupan aspek-aspek yang diperiksa.
6. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris atas Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan laporan keuangan Perseroan.
7. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas hasil pelaksanaan audit SKAI serta pelaksanaan tindak lanjut atas hasil audit SKAI tersebut oleh Manajemen.

Program Pengembangan Kompetensi

Untuk 2021 Tidak ada pengembangan kompetensi untuk Pihak Independen, pengembangan kompetensi dilaksanakan oleh anggota merangkap Komisaris Independen.

Audit Committee Duties Implementation Report

In 2021, the Audit Committee has realized work programs including:

1. Prepare a Public Accountant evaluation report on the results of the 2020 audit.
2. Evaluation and discussion of the main findings of the Internal Audit Work Unit (SKAI) semester I and II in 2020.
3. SKAI Work Plan for 2020.
4. Achievement of PT BANK OKE INDONESIA Tbk's Financial Performance.
5. Reviewing the report on the results of the examination of the Public Accountant related to the adequacy of the coverage of the aspects examined.
6. Recommend to the Board of Commissioners on a Public Accounting Firm that will conduct an audit of the Company's financial statements.
7. Monitoring and evaluating the results of the SKAI audit and the implementation of follow-up on the results of the SKAI audit by the Management.

Competency Development Program

For 2021 there is no competency development for Independent Parties, competency development is carried out by members concurrently as Independent Commissioners.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Pembentukan Komite Pemantau Risiko dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan OJK No 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang berhubungan dengan pengawasan manajemen risiko, berdirinya budaya manajemen risiko dan teridentifikasinya risiko-risiko signifikan yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Dasar Hukum

1. Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 penerapan Manajemen risiko Bagi Bank Umum.
2. Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2016 tentang penerapan Manajemen risiko dan Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
3. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan Tata Kelola Bank Umum.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Untuk saat ini Bank hanya memiliki kebijakan Komite Pemantau Risiko.

Periode Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Masa tugas anggota Komite Pemantau Risiko tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya. Periode jabatan Komite Pemantau Risiko masih memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014.

Komposisi Anggota Komite Pemantau Risiko

Keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebanyak 4 (empat) orang yang terdiri dari seorang Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko dan 3 (tiga) orang anggota yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan keuangan.

RISK MONITORING COMMITTEE

The establishment of the Risk Monitoring Committee is carried out by the Board of Commissioners with due observance of the prevailing laws and regulations, namely Law no. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks to support the implementation of duties and responsibilities related to risk management supervision, the establishment of a risk management culture and the identification of significant risks that require the attention of the Board of Commissioners.

Legal basis

1. OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
2. OJK Regulation No. 38/POJK.03/2016 concerning the implementation of risk management and the use of information technology by commercial banks.
3. OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Commercial Bank Governance.

Risk Monitoring Committee Charter

For now, the Bank only has a Risk Monitoring Committee policy.

Term of Office of Risk Monitoring Committee Member

The term of office of members of the Risk Monitoring Committee is not longer than the term of office of the Board of Commissioners and is re-elected only for one subsequent period. The term of office of the Risk Monitoring Committee still complies with the provisions of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014.

Composition of Risk Monitoring Committee Members

The membership of the Risk Monitoring Committee is 4 (four) people consisting of an Independent Commissioner who is also the Chairperson of the Risk Monitoring Committee and 3 (three) members consisting of 1 (one) Independent Commissioner and 2 (two) Independent Parties who have expertise in risk management and finance.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

None of the members of the Risk Monitoring Committee have financial, management, share ownership and/or family relationships with the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or any relationship with the Bank that may affect their ability to act independently.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of the Risk Monitoring Committee Members as of December 31, 2021 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Terakhir Latest Basis of Appointment	Keterangan Description
Idham Aziz	Ketua Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member Chairman	Keputusan Direksi No. 362/ KEP/DIR/BOI/VI/2021 Board of Directors Decree No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021	Komisaris Independen Independent Commissioner
Andre Mirza Hartawan	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	Keputusan Direksi No. 362/ KEP/DIR/BOI/VI/2021 Board of Directors Decree No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021	Komisaris Independen Independent Commissioner
Yahya	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	Keputusan Direksi No. 362/ KEP/DIR/BOI/VI/2021 Board of Directors Decree No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021	Pihak Independen Independent Party
Heru Subroto*	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	Keputusan Direksi No. 362/ KEP/DIR/BOI/VI/2021 Board of Directors Decree No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021	Pihak Independen Independent Party
Nugroho Sulistio Waluyo**	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	Keputusan Direksi No. 003/ KEP/DIR/BOI/VIII/2020 Board of Directors Decree No. 003/KEP/DIR/BOI/VIII/2020	Pihak Independen Independent Party

* Efektif menjadi anggota komite tanggal 2 Juni 2021.
** Efektif berhenti dari keanggotaan komite tanggal 2 Juni 2021.
* Effective as committee member on June 2, 2021.
** Effectively resign from committee membership on June 2, 2021.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait hasil evaluasi kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komiasaris terkait hasil pantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

1. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the results of policy evaluation and implementation of risk management;
2. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the results of monitoring and evaluation of the implementation of the tasks of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko bertindak secara independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari luar bank tidak boleh memiliki kepentingan serta keterkaitan yang bersifat pribadi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Bank. Aspek-aspek keanggotaan telah terpenuhi sebagai berikut:

Independence of the Risk Monitoring Committee

In carrying out its duties and responsibilities, the Risk Monitoring Committee acts independently, and does not accept/intervene from/to other parties. Members of the Risk Monitoring Committee who come from outside the bank may not have personal interests and relationships that have the potential to cause a conflict of interest with the Bank. Aspects of membership have been met as follows:

Aspek Independensi Independent Aspect	Idham Aziz	Andre Mirza H	Yahya	Heru Subroto
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan sesama anggota Komite Audit, Komite Lainnya, Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Has no financial relationship with other members of the Audit Committee, Other Committees, Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afilias Does not have a management relationship in the company, subsidiary, or affiliated company	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have a share ownership relationship in the company	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko Does not have a family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or fellow members of the Risk Monitoring Committee	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Do not serve as administrators of political parties, officials and government	✓	✓	✓	✓

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko diadakan minimal satu kali dalam 3 bulan. Apabila diperlukan, rapat Komite Pemantau Risiko dapat dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi Bank.

Sepanjang tahun 2021, Komite Pemantau Risiko OK BANK telah menyelenggarakan rapat sebanyak 5 (lima) kali dengan frekuensi kehadiran anggota sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee Meeting

The Risk Monitoring Committee meeting is held at least once in 3 months. If necessary, the Risk Monitoring Committee meeting may be attended by members of the Board of Commissioners or members of the Board of Directors of the Bank.

Throughout 2021, the OK BANK Risk Monitoring Committee has held 5 (five) meetings with the frequency of attendance of members as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Idham Aziz	Ketua Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Chairman	5	5	100,00%
Andre Mirza Hartawan	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	5	5	100,00%
Yahya	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	5	5	100,00%
Heru Subroto*	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	2	2	100,00%
Nugroho Sulistio Waluyo**	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	3	1	33,33%

* Efektif menjadi anggota komite tanggal 2 Juni 2021.
** Efektif berhenti dari keanggotaan komite tanggal 2 Juni 2021.
* Effective as committee member on June 2, 2021.
** Effectively resign from committee membership on June 2, 2021.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Dalam tahun 2021, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan *monitoring* risiko per posisi laporan Bank.
2. Melakukan pembahasan Laporan Profil Risiko Triwulan IV tahun 2020 dan Triwulan I 2021, Triwulan II 2021 serta rekomendasi untuk perbaikan profil risiko pada triwulan berikutnya.
3. Melakukan monitor posisi akhir Januari, Februari dan Oktober 2021 dan rekomendasi perbaikan risiko.

Report on the Implementation of the Tasks of the Risk Monitoring Committee

In 2021, the Risk Monitoring Committee has carried out the following activities:

1. Monitoring risk monitoring per position of the Bank's report.
2. Discussing the Risk Profile Report for Quarter IV 2020 and Quarter I 2021, Quarter II 2021 and recommendations for improving the risk profile in the following quarter.
3. Monitor the position of the end of January, February and October 2021 and recommendations for risk improvement.

Program Pengembangan Kompetensi

Untuk 2021 Tidak ada pengembangan kompetensi untuk Pihak Independen, pengembangan kompetensi dilaksanakan oleh anggota merangkap Komisaris Independen.

Competency Development Program

For 2021 there is no competency development for Independent Parties, competency development is carried out by members concurrently as Independent Commissioners.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan Komite di tingkat Dewan Komisaris yang dibentuk untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kebijakan remunerasi di OK BANK dan pencalonan nominasi anggota Dewan Komisaris maupun Direksi OK BANK sesuai dengan Anggaran Dasar, peraturan Bank Indonesia, peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The Remuneration and Nomination Committee is a Committee at the Board of Commissioners level which was formed to review and provide recommendations to the Board of Commissioners related to the remuneration policy at OK BANK and the nominations for members of the Board of Commissioners and Board of Directors of OK BANK following the Articles of Association, Bank Indonesia regulations, Financial Services Authority regulations and applicable laws.

Dasar Hukum

1. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
3. Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi

Penerapan Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi mengacu kepada Kebijakan Komite Remunerasi dan Nominasi PT BANK OKE INDONESIA Tbk No. 004/POL/HRD/V/2018.

Periode Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar. Periode jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi sudah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014.

Komposisi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi ketentuan OJK yaitu 3 (tiga) orang, yang terdiri dari seorang Komisaris Independen merangkap sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi, Seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Divisi Sumber Daya Manusia.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi PT BANK OKE INDONESIA Tbk dalam memberikan pendapat/rekomendasi kepada Komisaris, Komite tidak dipengaruhi pihak lain yang mempunyai kepentingan karena Ketua Komite dan Anggota Komite merupakan pihak independen yang tidak ada hubungan keuangan, hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan Direksi.

Legal basis

1. OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
2. OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015 concerning Implementation of Good Corporate Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks.
3. OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee for Issuers or Public Companies.

Remuneration and Nomination Committee Charter

The implementation of the Remuneration and Nomination Committee Charter refers to the Remuneration and Nomination Committee Policy of PT BANK OKE INDONESIA Tbk No. 004/POL/HRD/V/2018.

Term of Office for Remuneration and Nomination Committee Members

The term of office of the members of the Remuneration and Nomination Committee is not longer than the term of office of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association. The term of office of the Remuneration and Nomination Committee has complied with the provisions of OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014.

Composition of Remuneration and Nomination Committee Members

The membership of the Remuneration and Nomination Committee has complied with OJK regulations, namely 3 (three) people, consisting of an Independent Commissioner who also serves as the Chairman of the Remuneration and Nomination Committee, a Commissioner and an Executive Officer in charge of the Human Resources Division.

The independence of the Remuneration and Nomination Committee of PT BANK OKE INDONESIA Tbk in providing opinions/recommendations to the Commissioners, the Committee is not influenced by other parties who have an interest because the Chair of the Committee and Committee Members are independent parties who have no financial relationship, family relationship with other members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 sebagai berikut:

The composition of the Remuneration and Nomination Committee membership as of December 31, 2021 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Terakhir Latest Basis of Appointment	Keterangan Description
Andre Mirza Hartawan	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Chairman	Keputusan Direksi No. 362/ KEP/DIR/BOI/VI/2021 Board of Directors Decree No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021	Komisaris Independen Independent Commissioner
Lim Cheol Jin	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee member	Keputusan Direksi No. 362/ KEP/DIR/BOI/VI/2021 Board of Directors Decree No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021	Komisaris Utama President Commissioner
Kepala Divisi HR HR Division Head	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee member	Keputusan Direksi No. 362/ KEP/DIR/BOI/VI/2021 Board of Directors Decree No. 362/KEP/DIR/BOI/VI/2021	Kepala Divisi HR HR Division Head

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Komite Remunerasi telah mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi:
   - Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
   - Pejabat Eksekutif dan pegawai untuk disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi.
2. Menyusun kebijakan dan sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
3. Memberikan rekomendasi nama-nama calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Perseroan untuk disampaikan kepada RUPS;
4. Memberikan rekomendasi Pihak Independen yang dapat menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

Remuneration and Nomination Committee Duties and Responsibilities

1. The Remuneration Committee has evaluated the remuneration policy for:
   - Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS;
   - Executive Officers and employees to be submitted by the Board of Commissioners to the Board of Directors.
2. Develop policies and systems and procedures for selecting and/or replacing members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS;
3. Provide recommendations on the names of candidates for members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors following the size and complexity of the Company's business to be submitted to the GMS;
4. Provide recommendations for Independent Parties who can become members of the Committee to the Board of Commissioners.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko bertindak secara independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari luar bank tidak boleh memiliki kepentingan

Independence of the Remuneration and Nomination Committee

In carrying out its duties and responsibilities, the Risk Monitoring Committee acts independently, and does not accept/intervene from/to other parties. Members of the Risk Monitoring Committee who come from outside the bank may not have personal interests and relationships

serta keterkaitan yang bersifat pribadi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Bank.

that have the potential to cause a conflict of interest with the Bank.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diadakan minimal satu kali dalam 3 bulan. Apabila diperlukan, rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi Bank.

Remuneration and Nomination Committee Meeting

Remuneration and Nomination Committee meetings are held at least once in 3 months. If necessary, the Remuneration and Nomination Committee meeting may be attended by members of the Board of Commissioners or members of the Bank's Board of Directors.

Sepanjang tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi OK BANK telah menyelenggarakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali dengan frekuensi kehadiran anggota sebagai berikut:

Throughout 2021, OK BANK's Remuneration and Nomination Committee has held 3 (three) meetings with the frequency of attendance of members as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Andre Mirza Hartawan	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Chairman	3	3	100,00%
Lim Cheol Jin	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee member	3	3	100,00%
Kepala Divisi HR HR Division Head	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee member	3	3	100,00%

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Merekomendasikan perubahan susunan Anggota Direksi untuk meningkatkan kinerja Bank.
- Merekomendasikan pencalonan anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
- Merekomendasikan pembayaran Bonus Kinerja Tahun 2020 untuk seluruh karyawan PT BANK OKE INDONESIA Tbk termasuk karyawan tetap yang telah menjalani masa kerja minimal 1 (satu) tahun dan prorata bagi karyawan tetap yang mempunyai masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun.

Report on the Implementation of the Remuneration and Nomination Committee Duties

In 2021, the Remuneration and Nomination Committee has carried out the following activities:

- Recommend changes to the composition of the Board of Directors to improve the Bank's performance.
- Recommend the nomination of members of the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee.
- Recommend payment of 2020 Performance Bonus for all employees of PT BANK OKE INDONESIA Tbk including permanent employees who have served a minimum of 1 (one) year of service and prorated for permanent employees who have less than 1 (one) year of service.

Program Pengembangan Kompetensi — Competency Development Program

Nama Name	Jabatan Position	Program yang Diikuti Participated Program	Penyelenggara Organizer	Waktu dan Tempat Time and Place
Lim Cheol Jin	Komisaris Commissioner	Refreshment Risk Management	Arfaidham	*Online* – 24 Februari 2021 Online – February 24, 2021
Andre Mirza	Komisaris Commissioner	Refreshment Risk Management	Arfaidham	*Online* – 24 Februari 2021 Online – February 24, 2021
Andre Mirza	Komisaris Commissioner	Efektifitas Pengawasan Dewan Komisaris Dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan *Principle Based* The Effectiveness of Supervision of the Board of Commissioners in Maintaining Bank Compliance Towards the Era of Principle Based Regulation	FKDKP	*Online* – 25 Maret 2021 Online – March 25, 2021

KOMITE DI BAWAH DIREKSI
COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

Untuk mendukung efektivitas tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk Komite-komite di bawah Direksi yaitu:
- Komite Kredit;
- Komite Manajemen Risiko;
- Komite Steering IT;
- Assets and Liability Committee (ALCO);
- Komite Kebijakan Perkreditan;
- Komite Pengembangan Produk.

To support the effectiveness of its duties and responsibilities, the Board of Directors has established committees under the Board of Directors, namely:
- Credit Committee;
- Risk Management Committee;
- IT Steering Committee;
- Assets and Liability Committee (ALCO);
- Credit Policy Committee;
- Product Development Committee.

KOMITE KREDIT

Sebagaimana Internal Memo No. 020/IM-BOI/CR/VIII/2021 tanggal 6 Agustus 2021 Tentang Susunan dan Ketentuan Komite Kredit, di mana Komite Kredit (KK) adalah suatu komite yang beranggotakan pemegang kewenangan kredit untuk melakukan pemutusan kredit termasuk restrukturisasi kredit, dimana kewenangan memutus kredit tersebut melekat pada individu yang memiliki kemampuan, kompetensi dan integritas.

Rapat Komite Kredit (RKK) adalah rapat yang diselenggarakan untuk tujuan memberikan keputusan atas permohonan kredit debitur/calon debitur dimana dalam ketentuannya memiliki struktur sebagai berikut:

CREDIT COMMITTEE

As in Internal Memo No. 020/IM-BOI/CR/VIII/2021 dated August 6, 2021 Regarding the Structure and Provisions of the Credit Committee, where the Credit Committee (KK) is a committee consisting of credit authority holders to make credit decisions including credit restructuring, where the authority to decide credit It is inherent in individuals who have the ability, competence and integrity.

Credit Committee Meeting (RKK) is a meeting held for the purpose of giving a decision on a debtor/prospective debtor credit application which in its provisions has the following structure:

Ketua (merangkap anggota) Chairman (concurrently member)	Direktur Kredit Credit Director	
Anggota Member	• Wakil Direktur Utama (memiliki hak suara); • Kepala Divisi Credit Review (memiliki hak suara); • Kepala Divisi Perencanaan Perusahaan (memiliki hak suara) • Kepala Divisi Risk Management; • Kepala Departemen Credit Review. • Kepala Divisi Bisnis (menghadiri agenda divisi lain)	• Deputy President Director (have voting rights); • Head of Credit Review Division (has voting rights); • Head of Corporate Planning Division (has voting rights) • Head of Risk Management Division; • Head of Credit Review Department. • Head of Business Division (attending the agenda of other divisions)

Tugas Komite Kredit

Komite Kredit pada prinsipnya memiliki tugas yang sama meliputi hal-hal sebagai berikut:
1. Memutuskan pemberian kredit untuk semua limit sesuai kewenangan;
2. Mengatur efisiensi, efektivitas, serta melakukan evaluasi terhadap pengelolaan portofolio kredit;

Credit Committee Duties

In principle, the Credit Committee has the same duties covering the following matters:
1. Decide on the granting of credit for all limits according to the authority;
2. Regulate efficiency, effectiveness, and evaluate the management of the credit portfolio;

3. Memberikan wewenang BWMK kepada anggota komite pemegang hak suara.

Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Kredit

1. Menetapkan batas kewenangan pemutus kredit sesuai dengan jenjang jabatan;
2. Melakukan evaluasi dan memberikan persetujuan atas proposal kredit dan memo yang diajukan sesuai dengan batas kewenangan yang telah ditetapkan;
3. Menetapkan akselerasi penurunan kolektibilitas pinjaman untuk kolektibilitas 1 atau 2 menjadi non-*performing loan* dan/atau bersama Departemen Special Asset Management dan Divisi Bisnis untuk pinjaman kolektibilitas 1 atau 2;
4. Melakukan evaluasi pengelolaan portofolio kredit yang diberikan, termasuk kredit bermasalah, pencadangannya dan kecukupan agunan/jaminan bagi setiap debitur, tetapi tidak terbatas terhadap hal-hal berikut:
   - Pertumbuhan dan kualitas portofolio kredit yang diberikan secara keseluruhan maupun per jenis kredit dan target *market*;
   - Efektivitas pelaksanaan kewenangan pemutus kredit sesuai jabatan;
   - Implementasi kebijakan dan prosedur pemberian dan pengendalian risiko kredit;
   - Kepatuhan pelaksanaan peraturan regulator atau undang-undang yang berlaku seperti peraturan Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penilaian Kualitas Aset.

Pelaksanaan Tugas Komite Kredit

Rapat Komite Kredit (RKK) diadakan 2 (dua) kali dalam seminggu di hari Selasa dan Kamis, atau waktu lain yang ditentukan.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko adalah komite dalam struktur organisasi Manajemen Risiko Bank yang bersifat non-struktural, berkedudukan di Kantor Pusat yang merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau saran-saran dan langkah perbaikan dan atau penyempurnaan. Komite Manajemen Risiko pada bank telah dikinikan dan disetujui Direksi melalui Internal Memo No.012/IM-BOI/RMA/VIII/2020 tanggal 24

3. Granting BWMK authority to members of the voting right holder committee.

Credit Committee Responsibilities and Authorities

1. Determine the limit of authority of credit breaker following the level of position;
2. Evaluate and give approval for credit proposals and memos submitted following the established authority limits;
3. Determine the acceleration of the decrease in collectibility of loans for collectibility 1 or 2 to non-performing loans and/or with the Special Asset Management Department and the Business Division for collectibility loans 1 or 2
4. Evaluate the management of the loan portfolio, including non-performing loans, their reserves and the adequacy of collateral/guarantee for each debtor, but not limited to the following:
   - Growth and quality of the loan portfolio as a whole and by type of loan and target market;
   - The effectiveness of the implementation of the authority of credit breaker according to the position;
   - Implementation of policies and procedures for granting and controlling credit risk;
   - Compliance with the implementation of regulatory regulations or applicable laws such as the regulation on the Maximum Lending Limit and Asset Quality Assessment.

Implementation of Credit Committee Duties

Credit Committee Meetings (RKK) are held 2 (two) times a week on Tuesdays and Thursdays, or at other specified times.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee is a non-structural committee within the Bank's Risk Management organizational structure, located at the Head Office, which formulates policies, oversees the implementation of policies, monitors suggestions and steps for improvement and/or completion. The Risk Management Committee at the bank has been updated and approved by the Board of Directors through Internal Memo No.012/IM-BOI/RMA/

Agustus 2020 keanggotaan Komite Manajemen Risiko terdiri dari:

Anggota Tetap:

- Direktur Utama;
- Wakil Direktur Utama;
- Direktur Kepatuhan;
- Direktur Operasional;
- Direktur Kredit;
- Kepala Divisi Manajemen Risiko;
- Kepala Divisi SKAI;
- Kepala Divisi Operasional;
- Kepala Divisi Kepatuhan.

Anggota Undangan

Kepala Divisi atau Pejabat pengganti terkait materi rapat yang dibahas.

Tugas dan Tanggung Jawab

Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dan Direksi terkait Manajemen Risiko, meliputi:

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat Risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi, toleransi Risiko (*risk tolerance*), kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil Risiko Bank dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi atau eksposur Risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan;
4. Pengembangan infrastruktur dan budaya manajemen risiko.

VIII/2020 dated August 24, 2020, the membership of the Risk Management Committee consists of:

Permanent member:

- President director;
- Vice director;
- Compliance Director;
- Director of Operations;
- Credit Director;
- Head of Risk Management Division;
- Head of SKAI Division;
- Head of Operations Division;
- Head of Compliance Division.

Invited Member

Head of Division or Substitute Officer regarding the meeting material discussed.

Duties and responsibilities

Evaluate and provide recommendations to the President Director and the Board of Directors regarding Risk Management, including:

1. Formulation of Risk Management policies and their changes including Risk Management strategy, risk appetite and tolerance, risk tolerance, Risk Management framework and contingency plans to anticipate abnormal conditions;
2. Improving the Risk Management process periodically or incidentally as a result of a change in the Bank's external and internal conditions that affect the capital adequacy, the Bank's Risk profile and the ineffectiveness of Risk Management implementation based on the evaluation results;
3. Determination of policies and or business decisions that deviate from normal procedures, such as exceeding a significant business expansion compared to the Bank's previously determined business plan or taking a position or risk exposure that exceeds the predetermined limit;
4. Development of infrastructure and risk management culture.

Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko selama tahun 2021 melaksanakan rapat sebanyak 12 kali dalam satu tahun yang dihadiri oleh anggota komite dan dalam pertemuan tersebut komite memutuskan beberapa hal di antaranya:

1. Memberikan persetujuan profil risiko triwulanan;
2. Memutuskan untuk menghindari pemberian kredit dengan agunan berada di luar jangkauan cabang;
3. Memutuskan untuk lebih selektif memutuskan pemberian kredit dengan agunan berada di luar jangkauan cabang;
4. Memutuskan menyesuaikan limit LCR internal Bank sesuai dengan kondisi Bank;
5. Memutuskan perubahan limit beberapa sektor ekonomi;
6. Memutuskan perubahan limit segmen;
7. Sehubungan dengan penerapan POJK 48/POJK.03/2020 maka diputuskan untuk mengeluarkan komponen kredit restrukturisasi COVID dalam perhitungan Kredit Kualitas Rendah;
8. Divisi Manajemen Risiko diminta untuk melakukan *review* RAC atas segmen-segmen kredit yang dimiliki Bank;
9. Memutuskan untuk menghapus *bankwide appepite internal limit* NPL sebesar 3% dan mengikuti limit kehati-hatian NPL dari regulator sebesar 5%;
10. Memutuskan untuk menjalankan penerapan dan pengembangan *key risk indicator* sebagai salah satu alat risiko operasional.

Implementation of the Tasks of the Risk Management Committee

During 2021 the Risk Management Committee held 12 meetings a year attended by committee members and in these meetings the committee decided several things including:

1. Approval of risk profiles on a quarterly basis;
2. Decided to avoid providing credit with collateral outside the reach of the branch;
3. Decided to be more selective in deciding to provide credit with collateral outside the reach of the branch;
4. Decided to adjust the Bank's internal LCR limit following the Bank's conditions;
5. Decided on changes to the limits of several economic sectors;
6. Decided on changes to segment limits;
7. In connection with the implementation of POJK 48/POJK.03/2020, it was decided to issue a COVID restructuring credit component in the calculation of Low Quality Credit;
8. The Risk Management Division is requested to review the RAC on the credit segments owned by the Bank;
9. Decided to remove the bankwide appepte internal NPL limit of 3% and follow the prudential limit of NPL from the regulator of 5%;
10. Decided to implement and develop key risk indicators as an operational risk tool.

KOMITE STEERING IT

Untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan tugas Direksi serta memberikan rekomendasi terkait dengan penggunaan Teknologi Informasi, maka telah dibentuk IT Steering Comitee berdasarkan IT Steering Committee Policy No. 001/POL/IT/VIII/2020 Tanggal 26 Agustus 2020 dengan keanggotaan sebagai berikut:

IT STEERING COMMITTEE

To further optimize the implementation of the duties of the Board of Directors and provide recommendations related to the use of Information Technology, an IT Steering Committee has been established based on the IT Steering Committee Policy No. 001/POL/IT/VIII/2020 On August 26, 2020 with the following membership:

Ketua Chairman	Direktur yang membawahi Satuan Kerja Teknologi Informasi (merangkap anggota) The Director in charge of the Information Technology Work Unit (concurrently a member)
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi IT Operation Head of IT Operations Division

Anggota Member	• Direktur Kepatuhan • Kepala Divisi IT Operation • Kepala Divisi IT Planning • Kepala Divisi Operation	• Compliance Director • Head of IT Operations Division • Head of IT Planning Division • Head of Operations Division
Undangan Invitation	Sesuai materi rapat As per meeting material	

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Kebijakan Komite Pengarah IT, tugas wewenang dan tanggung jawab IT Steering Comitee adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan rencana strategis teknologi informasi yang sesuai dengan strategis kegiatan usaha Bank dengan memperhatikan faktor-faktor efisiensi dan efektifitas, serta hal-hal berikut:
   - Peta jalan (*road map*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis yang tertera pada visi dan misi Bank, di mana *road map* terdiri dari kondisi saat ini, kondisi yang ingin dicapai, serta langkah-langkah ke depan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut.
   - Sumber daya yang dibutuhkan.
   - Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan; dan
   - Kendala yang mungkin timbul dalam penerapan rencana strategis Bank.
2. Merumuskan kebijakan, standar dan prosedur Teknologi Informasi;
3. Memastikan kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI yang disetujui dengan rencana strategis TI. Komite juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank) misalnya: pergantian *core banking*, *server production* dan topologi jaringan;
4. Memastikan kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati dalam *Service Level Agreement* (SLA);
5. Memastikan kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank;
6. Menetapkan langkah-langah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank;
7. Memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya, misalnya dengan mendeteksi keuangan TI, keamanan informasi, serta mengukur efektifitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI;

Duties, Authorities and Responsibilities

Based on the IT Steering Committee Policy, the duties and responsibilities of the IT Steering Committee are as follows:

1. Establish a strategic information technology plan that is following the Bank's strategic business activities by considering the factors of efficiency and effectiveness, and the following:
   - A road map to achieve IT needs that support the business strategy stated in the Bank's vision and mission, where the road map consists of current conditions, conditions to be achieved, and future steps to be taken to achieve these goals.
   - Required resources.
   - Profit/benefits that will be obtained when the plan is implemented; and
   - Constraints that may arise in the implementation of the Bank's strategic plan.
2. Formulate Information Technology policies, standards and procedures;
3. Ensure the conformity of the implementation of the approved IT projects with the IT strategic plan. The Committee also determines the priority status of critical IT projects (significant impact on the Bank's operational activities), for example: changing core banking, server production and network topology;
4. Ensure the conformity of the implementation of IT projects with the project plan agreed in the Service Level Agreement (SLA);
5. Ensuring the conformity of IT with the needs of management information systems that support the management of the Bank's business activities;
6. Establish risk minimization measures for the Bank's investment in the IT sector and that the investment contributes to the achievement of the Bank's business objectives;
7. Monitor IT performance and efforts to improve it, for example by detecting IT finance, information security, and measuring the effectiveness and efficiency of IT security policy implementation;

8. Memutuskan penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara;
9. Memastikan kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Dalam hal sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI, Komite Pengarah TI harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang dibutuhkan;
10. Memberikan rekomendasi kepada Direksi paling sedikit terkait dengan:
    - Rencana strategis TI yang sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
    - Perumusan kebijakan, standar dan prosedur Teknologi Informasi;
    - Kesesuaian antara proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI;
    - Kesesuaian antara pelaksanaan proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*);
    - Kesesuaian antara TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank;
    - Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi Bank sektor TI agar investasi Bank pada sektor TI memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank;
    - Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI;
    - Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien dan tepat waktu;
    - Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.

Pelaksanaan Tugas Komite Steering IT

Pada tanggal 5 Agustus 2021 Komite Steering IT mengadakan rapat dengan agenda:

1. Laporan Budget versus Realisasi IT Planning dan IT Operation sampai dengan Juli 2021;
2. Proposal Aplikasi Vulnerability SANGFOR yang berfungsi untuk mendeteksi tingkat kerentanan system Aplikasi bank berbasis jaringan internet;
3. Tindak lanjut temuan eksternal Auditor terkait Server PSAK 71 di DRC.

8. Decide on the resolution of various IT-related problems, which cannot be resolved by the user work unit and the organizing work unit;
9. Ensuring the adequacy and allocation of the Bank's resources. In the event that the available resources are inadequate and the Bank will use the services of another party in IT administration, the IT Steering Committee must ensure that the Bank has the required policies and procedures;
10. Provide recommendations to the Board of Directors at least related to:
    - IT strategic plan that is in line with the Bank's business activity strategic plan;
    - Formulation of Information Technology policies, standards and procedures;
    - Conformity between the approved IT project and the IT Strategic Plan;
    - Conformity between the implementation of IT projects with the agreed project plan (project charter);
    - Conformity between IT and the needs of management information systems and the needs of the Bank's business activities;
    - Effectiveness of measures to minimize risk on the Bank's IT sector investment so that the Bank's investment in the IT sector contributes to the achievement of the Bank's business objectives;
    - Monitoring of IT performance and efforts to improve IT performance;
    - Efforts to resolve various IT-related problems that cannot be resolved by the work unit of users and IT providers in an effective, efficient and timely manner;
    - Adequacy and allocation of resources owned by the Bank.

Implementation of IT Steering Committee Duties

On August 5, 2021, the IT Steering Committee held a meeting with the following agenda:

1. Report on Budget versus Realization of IT Planning and IT Operation until July 2021;
2. SANGFOR Vulnerability Application Proposal which functions to detect the level of vulnerability of the internet network-based banking application system;
3. Follow up on external auditor's findings related to PSAK 71 Server in DRC.

ASSETS AND LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

Dalam melaksanakan fungsi pengendalian risiko likuiditas, risiko suku bunga dan resiko pasar, Bank sekurang-kurangnya harus menerapkan Asset Liabilities Management (ALMA). Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan ALMA, Bank membentuk Assets and Liabilities Committee (ALCO) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 005/KEP/DIR/BOI/VIII/2020 Tentang Pembentukan Komite ALCO (Assets and Liability Committee) yang terdiri dari:

ASSETS AND LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

In carrying out the function of controlling liquidity risk, interest rate risk and market risk, Banks must at least implement Asset Liabilities Management (ALMA). To support the effectiveness of ALMA implementation, the Bank established an Assets and Libilities Committee (ALCO) based on the Decree of the Board of Directors No. 005/KEP/DIR/BOI/VIII/2020 Regarding the Establishment of the ALCO Committee (Assets and Liability Committee), which consists of:

Ketua Chairman	Direktur Utama (merangkap anggota) President Director (concurrently a member)	
Anggota Member	• Wakil Direktur Utama • Direktur Kredit • Kepala Divisi Funding	• Deputy President Director • Credit Director • Head of Funding Division
Sekretaris Secretary	Treasury	
Observer	• Direktur Kepatuhan • Kepala Divisi Risk Manajement • Kepala Divisi Satuan Kerja Audit Intern • Divisi Corporate Planning	• Compliance Director • Head of Risk Management Division • Head of Internal Audit Division • Corporate Planning Division

Note: Observer tidak memiliki hak suara dalam Komite ALCO
Note: Observers do not have voting rights in the ALCO Committee

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk mencukupi kebutuhan likuiditas Bank dan meminimalisasi *idle funds*;
2. Menetapkan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, strategi harga serta strategi dalam penataan portofolio investasi dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga sehingga dapat dicapai tingkat marjin bunga bersih (*Net Interest Margin*-NIM) yang optimal;
3. Melaporkan realisasi kerjanya melalui rapat rutin dan rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

Wewenang ALCO

1. Menetapkan suku bunga deposito, tabungan dan giro;
2. Menetapkan suku bunga pinjaman;
3. Menetapkan strategi pendanaan dan investasi;
4. Menetapkan limit yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko suku bunga dan sesuai kebijakan pengambilan risiko secara keseluruhan.

Duties and responsibilities

1. Establish policies and strategies for liquidity management to meet the Bank's liquidity needs and minimize idle funds;
2. Establish policies and strategies related to market risk, pricing strategies and strategies in structuring investment portfolios and strategies for structuring the balance sheet through anticipating changes in interest rates so that an optimal level of net interest margin (Net Interest Margin-NIM) can be achieved;
3. Reporting the realization of its work through regular meetings and special meetings held to discuss certain matters.

ALCO's Authority

1. Determine interest rates for time deposits, savings and demand deposits;
2. Setting loan interest rates;
3. Establish funding and investment strategies;
4. Setting limits related to liquidity risk, interest rate risk and following the overall risk-taking policy.

Rapat ALCO

Rapat ALCO diadakan minimal 1 (satu) kali dalam sebulan atau sesuai dengan kebutuhan Bank. *Minutes of Meeting* rapat ALCO setelah ditanda tangani oleh yang hadir rapat yaitu Ketua, Anggota, sekretaris dan *Observer*, kemudian diedarkan kepada seluruh peserta rapat, Branch Manager dan bagian terkait lainnya.

Pokok Bahasan Rapat ALCO:
1. Kondisi pasar terakhir;
2. Pemantauan atas Keputusan ALCO sebelumnya;
3. Kaji ulang deviasi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Bank;
4. Penyampaian informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.

Dalam menjalankan tugasnya ALCO juga harus melakukan pembahasan dan pengambilan keputusan terkait:
1. Risiko Likuiditas
   a. Memastikan kegiatan usaha Bank sesuai dengan struktur neraca, termasuk besarnya modal;
   b. Memastikan bahwa risiko likuiditas yang melekat dalam sistem pembayaran dievaluasi, diukur dan dikelola;
   c. Memastikan terpenuhinya aspek kepatuhan atas seluruh persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, regulator terkait lainnya, kebijakan Bank dan prosedur internal lainnya.
2. Risiko Pasar
   a. Meninjau dampak kondisi pasar terhadap kinerja Bank;
   b. Memastikan terpenuhinya aspek kepatuhan terhadap persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan regulator terkait lainnya.

Pelaksanaan Tugas ALCO

Selama tahun 2021 ALCO telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Komite Kebijakan Perkreditan dibentuk untuk mendukung kelancaran tugas Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran langkah

ALCO meeting

ALCO meeting is held at least 1 (one) time a month or according to the needs of the Bank. Minutes of Meeting of the ALCO meeting after being signed by those present at the meeting, namely the Chairman, Members, Secretaries and Observers, then circulated to all meeting participants, Branch Managers and other related departments.

ALCO Meeting Highlights:
1. Recent market conditions;
2. Monitoring of previous ALCO Decisions;
3. Review the deviation between the actual results with the projected budget and the Bank's business plan;
4. Submission of information to the Board of Directors regarding any developments in related provisions and regulations that affect ALMA's strategy and policies.

In carrying out its duties, ALCO must also conduct discussions and make decisions related to:
1. Liquidity Risk
   a. Ensure that the Bank's business activities are following the balance sheet structure, including the amount of capital;
   b. Ensuring that the liquidity risk inherent in the payment system is evaluated, measured and managed;
   c. Ensure compliance with all requirements set by Bank Indonesia, other relevant regulators, Bank policies and other internal procedures.
2. Market Risk
   a. Reviewing the impact of market conditions on the Bank's performance;
   b. Ensuring the fulfillment of aspects of compliance with the requirements set by Bank Indonesia and other relevant regulators.

Implementation of ALCO's Tasks

During 2021 ALCO has held 12 (twelve) meetings

CREDIT POLICY COMMITTEE

The Credit Policy Committee was formed to support the smooth functioning of the Board of Directors in formulating policies, supervising the implementation of credit policies, monitoring the development and condition of the credit portfolio and providing suggestions for

perbaikan. Dasar Pembentukan Komite Kebijakan Perkreditan adalah Surat Keputusan Direksi PT BANK OKE INDONESIA Tbkk No. 001/KEP/DIR/BOI/VIII/2020, dengan struktur keanggotaan sebagai berikut:

improvement. The basis for the establishment of the Credit Policy Committee is the Decree of the Board of Directors of PT BANK OKE INDONESIA Tbk No. 001/KEP/DIR/BOI/VIII/2020, with the following membership structure:

Ketua Chairman	Direktur Utama (merangkap anggota) President Director (concurrently a member)	
Anggota Member	• Wakil Presiden Direktur* • Direktur Kredit* • Direktur Kepatuhan • Kepala Divisi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) • Kepala Divisi Credit Review* • Kepala Divisi Kepatuhan • Kepala Divisi Risk Management (Sekretaris)* • Kepala Divisi Bisnis** • Kepala Divisi Finance** • Kepala Divisi Corporate Planning** • Pejabat lain sesuai kebutuhan**	• Deputy President Director* • Credit Director* • Compliance Director • Head of Internal Audit Division (SKAI) • Head of Credit Review Division* • Head of Compliance Division • Head of Risk Management Division (Secretary)* • Head of Business Division** • Head of Finance Division** • Head of Corporate Planning Division** • Other officials as needed**

Catatan: *) Mempunyai Hak Suara **) Berdasarkan Undangan
Note: *) Have Voting Rights **) By Invitation

Fungsi Komite Kebijakan Perkreditan

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan atau pembiayaan;
2. Mengawasi agar Kebijakan Perkreditan Bank dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan Kebijakan Perkreditan Bank;
3. Memantau dan mengevaluasi:
   a. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan;
   b. Kebenaran pelaksanaan ke wenangan memutus Kredit atau Pembiayaan;
   c. Kebenaran proses pemberian perkembangan dan kualitas Kredit atau Pembiayaan yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu;
   d. Kebenaran pelaksanaan ketentuan BMPK;
   e. Ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain dalam pelaksanaan pemberian Kredit atau Pembiayaan;
   f. Penyelesaian Kredit atau Pembiayaan bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB; dan
   g. Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan Kredit atau Pembiayaan;

Functions of the Credit Policy Committee

1. Provide input to the Board of Directors in the preparation of the Bank's Credit Policy, especially with regard to the formulation of prudential principles in credit or financing;
2. Supervise that the Bank's Credit Policy can be applied and implemented consistently and consistently and formulate solutions in the event of obstacles or obstacles in the implementation of the Bank's Credit Policy;
3. Monitor and evaluate:
   a. The overall development and quality of the loan or financing portfolio;
   b. The truth of the implementation of the authority to decide on Credit or Financing;
   c. The truth of the process of granting the development and quality of Credit or Financing granted to parties related to the Bank and certain large debtors;
   d. The truth of the implementation of the LLL provisions;
   e. Compliance with the provisions of laws and regulations and other regulations in the implementation of the provision of Credit or Financing;
   f. Settlement of non-performing loans or financing following those stipulated in the KPB; and
   g. The Bank's efforts to meet the adequacy of the allowance for credit or financing losses;

4. Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank dan memberikan saran kepada Direksi dalam hal diperlukan perubahan atau perbaikan Kebijakan Perkreditan Bank;

Tugas dan Tanggung jawab Komite Kebijakan Perkreditan

1. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada direksi dengan tembusan kepada dewan komisaris mengenai:
   a. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KPB;
   b. Hasil pemantauan dan evaluasi.
2. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada direksi dengan tembusan kepada dewan komisaris.

Pelaksanaan Tugas Komite Kebijakan Perkreditan

1. Pada Tanggal 30 Maret 2021 mengadakan rapat dengan agenda pengkinian kebijakan perkreditan Bank tahunan.
2. Pada Tanggal 5 Oktober 2021 mengadakan rapat dengan agenda pembahasan pengelolaan NPL Kredit.

KOMITE PENGEMBANGAN PRODUK

Komite Pengembangan Produk dibentuk untuk mendukung kelancaran tugas Direksi dalam pengembangan produk yang dan mengandung unsur pengendalian intern mulai tahap awal proses kegiatan perencanaan pengembangan.

Dasar pembentukan Komite Pengembangan Produk adalah Surat Keputusan Direksi PT BANK OKE INDONESIA Tbk No. 023/KEP/DIR/BOI/I/2022, dengan Struktur Keanggotaan sebagai berikut:

4. Conduct periodic reviews of the Bank's Credit Policy and provide advice to the Board of Directors in the event that changes or improvements are needed to the Bank's Credit Policy;

Duties and Responsibilities of the Credit Policy Committee

1. Submit periodic written reports to the board of directors with a copy to the board of commissioners regarding:
   a. The results of supervision over the implementation and implementation of the CDE;
   b. Monitoring and evaluation results.
2. Provide suggestions for corrective measures to the board of directors with a copy to the board of commissioners.

Implementation of the Duties of the Credit Policy Committee

1. On March 30, 2021, a meeting will be held with the agenda of updating the Bank's annual credit policy.
2. On October 5, 2021, a meeting will be held with the agenda of discussing the management of NPL Credit.

PRODUCT DEVELOPMENT COMMITTEE

The Product Development Committee was formed to support the smooth functioning of the Board of Directors in product development which contains elements of internal control from the early stages of the development planning process.

The basis for the formation of the Product Development Committee is the Decree of the Board of Directors of PT BANK OKE INDONESIA Tbk No. 023/KEP/DIR/BOI/I/2022, with the following Membership Structure:

Ketua (merangkap anggota) Chairman {concurrently member)	Presiden Direktur*) President Director*)	
Anggota	• Wakil Presiden Direktur*) • Direktur Kredit*) • Direktur Kepatuhan*) • Direktur Operasional*) • Kepala Divisi Finance*) • Kepala Divisi Corporate Planning*) • Kepala Divisi Risk Management**) • Kepala Divisi Credit Review**) • Kepala Divisi Kepatuhan • Kepala Divisi Legal**) • Kepala Divisi Bisnis**) • Kepala Divisi IT**) • Kepala Divisi Operation**) • Pejabat lain sesuai kebutuhan**)	• Deputy President Director*) • Credit Director*) • Compliance Director*) • Operations Director*) • Head of Finance Division*) • Head of Corporate Planning Division*) • Head of Risk Management Division**) • Head of Credit Review Division**) • Head of Compliance Division • Head of Legal Division**) • Head of Business Division**) • Head of IT Division**) • Head of Operations Division**) • Other officials as needed**)

Catatan:
*) mempunyai hak suara
**) berdasarkan undangan

Notes:
*) have voting rights
**) by invitation

Fungsi Komite Pengembangan Produk

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan produk Bank, terutama yang berkaitan dengan perencanaan, prospek bisnis serta risiko produk.
2. Mengevaluasi produk Bank yang diajukan dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta memberikan nilai tambah dan keuntungan bagi bisnis Bank.
3. Mengevaluasi ketaan terhadap ketentuan peraturan perundang-undang dan peraturan lain terkait produk Bank.

Tugas dan tanggung jawab Komite Pengembangan Produk

Melakukan evaluasi dan memberikan persetujuan atas proposal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Pengembangan Produk

Selama tahun 2021 Komite Pengembangan produk telah menyelenggarakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali dengan agenda pembahasan:

1. *Loan Collection System & Loan Origination System Separation Development.*
2. *Saving Plan Bundling Life Insurance.*
3. *Virtual Account.*

Product Development Committee Functions

1. Provide input to the Board of Directors in the preparation of the Bank's products, especially those related to planning, business prospects and product risk.
2. Evaluating the proposed Bank products can be applied and implemented consistently and consistently and providing added value and benefits for the Bank's business.
3. Evaluating compliance with the provisions of laws and regulations and other regulations related to Bank products.

Product Development Committee Duties and Responsibilities

Evaluate and provide approval for new product development proposals and/or activities.

Implementation of Product Development Committee Activities

During 2021 the Product Development Committee held 3 (three) meetings with the following discussion agenda:

1. Loan Collection System & Loan Origination System Separation Development.
2. Saving Plan Bundling Life Insurance.
3. Virtual Account

Rapat Komite Pengembangan Produk diadakan jika ada pengajuan produk dan/atau aktivitas baru. Hasil rapat Komite Pengembangan Produk dituangkan dalam Risalah rapat dan ditanda tangani oleh seluruh anggota Komite Pengembangan Produk yang hadir rapat, kemudian diedarkan kepada seluruh peserta rapat dan bagian terkait lainnya.

Product Development Committee meetings are held if there are new product and/or activity submissions. The results of the Product Development Committee meeting are stated in the Minutes of the meeting and signed by all members of the Product Development Committee present at the meeting, then circulated to all meeting participants and other related departments.

SEKRETARIS PERUSAHAAN
COMPANY SECRETARY

Sekretaris perusahaan Bank berfungsi sebagai penghubung antara Bank dengan lembaga/instansi terkait, otoritas pasar modal, komunitas pemodal dan masyarakat umum. Sekretaris perusahaan bertanggung jawab menyediakan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat umum maupun untuk kepentingan investor yang berhubungan dengan kinerja Bank secara tepat waktu, akurat dan transparan sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku bagi bank maupun bagi perusahaan publik.

Dasar Hukum

1. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Pihak Yang Mengangkat Dan Memberhentikan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi serta diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Direksi berdasarkan mekanisme internal Bank. Pengangkatan Sekretaris perusahaan dengan mempertimbangkan kemampuan profesional serta integritasnya di masyarakat dan bisnis.

Profil Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2021, Sekretaris Perusahaan OK BANK dijabat oleh Efdinal Alamsyah yang merangkap sebagai Direktur Kepatuhan yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 020/SK/DIR/VII/2019 tanggal 09 Juli 2019. Profil beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di bagian Profil Perusahaan pada laporan tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Uraian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan, antara lain sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;

The Bank's corporate secretary functions as a liaison between the Bank and related institutions/agencies, capital market authorities, the investor community and the general public. The Corporate Secretary is responsible for providing and conveying information to the general public and for the benefit of investors related to the Bank's performance in a timely, accurate and transparent manner following the provisions and laws that apply to banks and public companies.

Legal basis

1. OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
2. OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.

The Party that Appoints and Dismisses the Corporate Secretary

The corporate secretary is directly responsible to the Board of Directors and is appointed and dismissed based on the Decree of the Board of Directors based on the Bank's internal mechanisms. Appointment of Corporate Secretary by considering his professional ability and integrity in society and business.

Corporate Secretary Profile

In 2021, OK BANK's Corporate Secretary is held by Efdinal Alamsyah who serves as Director of Compliance who was appointed based on the Decree of the Board of Directors No. 020/SK/DIR/VII/2019 dated 09 July 2019. His profile can be seen in the Board of Directors Profile section in the Company Profile section of this annual report.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

The description of the duties and responsibilities of the Corporate Secretary, among others, are as follows:

1. Following the development of the capital market, especially the regulations in force in the capital market sector;
2. Provide services to the public for any information needed by the financier related to the condition of the Company;

3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak-pihak berwenang (Bapepam dan LK, BEI dan lainnya) serta publik;
5. Melaksanakan Keterbukaan Informasi termasuk pelaporan-pelaporan kepada Regulator sehubungan status Bank sebagai Perusahaan Terbuka;
6. Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Umum Pemegang Saham;
7. Melaksanakan pelaporan-pelaporan sesuai ketentuan perundangan lainnya yang menjadi kewenangan unit Kerja Corporate Secretary;
8. Mengelola administrasi pemegang saham Perseroan;
9. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan Aksi Korporasi dan/atau keterbukaan informasi lainnya;
10. Melaksanakan fungsi kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan di bidang Pasar Modal;
11. Melaksanakan kegiatan-kegiatan aktivitas *Corporate Social Responsibility*.
12. Melaksanakan kegiatan lainnya yang sejenis baik yang merupakan pelaksanaan program pemerintah maupun kerja sama dengan pihak ketiga seperti Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan pemberian sumbangan atau donasi sehubungan dengan bencana alam.
13. Memastikan penyampaian laporan berkala kepada OJK serta BEI baik melalui surat tercatat ataupun secara elektronik melalui laman www.idxnet.co.id dan www.spe.ojk.go.id.

Laporan Pelaksanaan Tugas

Selama tahun 2021 Sekretaris Perusahaan OK BANK telah melaksanakan fungsi dan tugas yang berkaitan dengan pemangku kepentingan, antara lain:

1. Mengikuti perkembangan peraturan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal, antara lain dengan memastikan kepatuhan atas peraturan baru yang dikeluarkan oleh OJK, Bursa Efek Indonesia dan Regulator lain yang terkait dengan Pasar Modal.

3. Provide input to the Board of Directors of the Company to comply with the provisions of Law no. 8 of 1995 concerning the capital market and its implementing regulations;
4. As a liaison between the Company and the authorities (Bapepam and LK, IDX and others) and the public;
5. Implement Information Disclosure, including reports to Regulators regarding the Bank's status as a Public Company;
6. Organizing and documenting the General Meeting of Shareholders;
7. Carry out reports following other laws and regulations that are under the authority of the Corporate Secretary work unit;
8. Manage the administration of the Company's shareholders;
9. Organizing other activities related to Corporate Action and/or other disclosure of information;
10. Carry out the Bank's compliance function with regulations in the Capital Market sector;
11. Carry out Corporate Social Responsibility activities.
12. Carrying out other similar activities, whether it is the implementation of government programs or cooperation with third parties such as the Partnership and Community Development Program and the provision of donations or donations in connection with natural disasters).
13. Ensure the submission of periodic reports to the OJK and the IDX either through registered mail or electronically via the www.idxnet.co.id and www.spe.ojk.go.id pages.

Task Implementation Report

During 2021 the Corporate Secretary of OK BANK has carried out functions and duties related to stakeholders, including:

1. Following the development of Capital Market regulations, especially the laws and regulations that apply in the Capital Market, among others by ensuring compliance with new regulations issued by the OJK, the Indonesia Stock Exchange and other Regulators related to the Capital Market.

2. Membangun GCG *Awareness* untuk Direksi dan Dewan Komisaris OK BANK termasuk menginformasikan adanya kebijakan baru dan isu mengenai GCG.
3. Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 Januari 2021, serta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 05 Mei 2021, serta melaksanakan *Public Expose* pada tanggal 05 Mei 2021.
4. Menyelenggarakan dan menghadiri Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Rapat gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris. Pada tahun 2021 telah terselenggara masing-masing sebanyak 42 (empat puluh dua) kali, 6 (enam) kali dan 3 (tiga) kali rapat.
5. Melakukan *review* secara periodik terhadap kebijakan Pokok Perusahaan, Anggaran Dasar perusahaan, Pedoman dan Tata Tertib kerja Direksi, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan kebijakan lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan pelaksanaan tata kelola OK BANK.
6. Melakukan Keterbukaan Informasi kepada masyarakat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
7. Menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2021 serta menyampaikan kepada Regulator terkait secara tepat waktu, serta memonitor laporan lainnya.
8. Pengurusan Uji Kemampuan dan Kepatutan 2 (dua) Direksi dan 1 (satu) Dewan Komisaris.
9. Menyalurkan program *Corporate Social Responsibility.*
10. Sebagai penghubung antara OK BANK dengan pemegang saham, investor, regulator maupun para pemangku kepentingan lainnya.

2. Building GCG Awareness for OK BANK's Board of Directors and Board of Commissioners, including informing them of new policies and issues regarding GCG.
3. Organizing and documenting the Extraordinary General Meeting of Shareholders on January 12, 2021, and the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders on May 5, 2021, and conducting a Public Expose on May 5, 2021.
4. Organizing and attending Board of Directors Meetings, Board of Commissioners Meetings and joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners. In 2021, 42 (forty two) times, 6 (six) meetings and 3 (three) meetings have been held respectively.
5. Conduct a periodic review of the Company's Principal policies, the company's Articles of Association, the Board of Directors' Guidelines and Work Rules, the Board of Commissioners' Work Guidelines and Code of Conduct and other policies following applicable laws and regulations and the implementation of OK BANK's governance.
6. Conduct Information Disclosure to the public in following applicable laws and regulations.
7. Prepare the Annual Report and Sustainability Report for the 2021 Fiscal Year and submit it to the relevant Regulators in a timely manner, and monitor other reports.
8. Management of fit and proper test of 2 (two) Directors and 1 (one) Board of Commissioners.
9. Distributing Corporate Social Responsibility programs.
10. As a liaison between OK BANK and shareholders, investors, regulators and other stakeholders.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Competency Training and Development

Nama Name	Jabatan Position	Program yang Diikuti Participated Program	Penyelenggara Organizeer	Waktu dan Tempat Time and Place
Efdinal Alamsyah	Direktur Director	Refreshment Risk Management	Arfaidham	*Online* – 22 Dec 2021 Online – December 22, 2021
Efdinal Alamsyah	Direktur Director	Refreshment Risk Management	Arfaidhamvw	*Online* – 24 Februari 2021 Online – February 2021

SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT WORK UNIT

Satuan Kerja Audit Intern OK BANK yang dibentuk diharapkan mampu menjadi satuan kerja independen dalam melaksanakan visinya yaitu menjadi partner terpercaya bagi semua pemangku kepentingan serta misinya dalam memberikan jasa pemeriksaan dan konsultasi dengan menjunjung prinsip *Transparant*, *Accountable*, *Responsible Independent* dan *Fairness* untuk memberikan nilai tambah dan peningkatan kualitas organisasi.

Dasar Hukum

1. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Peraturan OJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
3. Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal

Pihak Yang Mengangkat Dan Memberhentikan Kepala Satuan Kerja Audit Internal

Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit, selanjutnya dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Struktur dan Kedudukan Satuan Kerja Audit Internal

Dalam struktur organisasi Bank, unit Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dipimpin oleh Kepala SKAI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Piagam Audit Internal

Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Audit Internal berpedoman pada Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang tertuang dalam Keputusan Direksi No. 024/IM/BOI/IA/VI/2021 tanggal 29 Juni 2021.

Profil Kepala Satuan Kerja Audit Internal

Pada tahun 2021, Kepala Satuan Kerja Audit Internal dijabat oleh Murniasih, yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 106/INT-HRD/XI/2020 tanggal 2 November 2020 perihal Perubahan Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) PT BANK OKE INDONESIA Tbk.

The OK BANK Internal Audit Unit that was formed is expected to be able to become an independent work unit in carrying out its vision of being a trusted partner for all stakeholders and its mission in providing inspection and consulting services by upholding the principles of Transparent, Accountable, Responsible Independent and Fairness to provide added value and organizational quality improvement.

Legal basis

1. OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
2. OJK Regulation No. 1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks.
3. OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for Drafting an Internal Audit Unit Charter

The Party Who Appoints and Dismisses the Head of the Internal Audit Unit

The Head of SKAI is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners and/or the Audit Committee, then reported to the Financial Services Authority.

Structure and Position of the Internal Audit Unit

In the Bank's organizational structure, the Internal Audit Unit (SKAI) is led by the Head of SKAI who reports directly to the President Director.

Internal Audit Charter

In carrying out its duties, the Internal Audit Unit is guided by the Internal Audit Charter as stated in the Decree of the Board of Directors No. 024/IM/BOI/IA/VI/2021 dated June 29, 2021.

Profile of the Head of the Internal Audit Unit

In 2021, the Head of the Internal Audit Unit will be held by Murniasih, who was appointed based on the Decree of the Board of Directors No. 106/INT-HRD/XI/2020 dated November 2, 2020 regarding the Change of Head of the Internal Audit Work Unit (SKAI) of PT BANK OKE INDONESIA Tbk.

Sebelumnya Murniasih merupakan Kepala Departemen Internal Audit OK BANK sejak tahun 2019 dan berkarir di Bank Andara sejak tahun 2014 serta Bank of India Indonesia sejak tahun 2002

Previously, Murniasih was the Head of the Internal Audit Department of OK BANK since 2019 and had a career at Bank Andara since 2014 and Bank Of India Indonesia since 2002.

Fungsi Audit Intern

1. Membantu memperbaiki dan memperkuat lingkungan pengendalian Intern di Bank;
2. Memberikan pandangan yang independen kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit dan Direksi terhadap kecukupan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur;
3. Menyediakan jasa konsultasi yang memberikan nilai tambah dan memperbaiki kegiatan operasional;
4. Membantu Manajemen untuk mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektifitas dari manajemen risiko, kontrol dan proses tata kelola yang baik.

Internal Audit Function

1. Help improve and strengthen the internal control environment in the Bank;
2. Provide an independent view to the Board of Commissioners through the Audit Committee and the Board of Directors on the adequacy of internal control and compliance with policies and procedures;
3. Provide consulting services that provide added value and improve operational activities;
4. Assist Management to achieve its objectives with a systematic and disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and good governance processes.

Ruang Lingkup Tugas Satuan Kerja Audit Intern

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta wewenangnya maka pelaksanaan pemeriksaan dan evaluasi Satuan Kerja Audit Intern mencakup:

1. Pemeriksaan dan evaluasi terhadap efektivitas, efisiensi dan kecukupan pengendalian intern, manajemen risiko serta tata kelola secara berkesinambungan;
2. Pemeriksaan dan evaluasi terhadap keandalan, efektivitas, integritas dari proses dan sistem informasi manajemen;
3. Pemeriksaan dan evaluasi kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan;
4. Pemeriksaan dan evaluasi terhadap kinerja organisasi;
5. Memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian intern dan sistem manajemen risiko;
6. Mengidentifikasi alternatif perbaikan dan peningkatan efisiensi serta efektivitas penggunaan sumber daya dan dana;
7. Melakukan investigasi atas kasus-kasus yang cukup signifikan yang terjadi di Bank atau berdasarkan permintaan Direksi, Dewan Komisaris dan atau Komite Audit;
8. Melakukan pemeriksaan yang meliputi kegiatan segenap area Unit Kerja Kantor Pusat dan Kantor Cabang/Cabang Pembantu.

Scope of Duties of the Internal Audit Work Unit

In carrying out its duties and functions and its authority, the inspection and evaluation of the Internal Audit Work Unit includes:

1. Examination and evaluation of the effectiveness, efficiency and adequacy of internal control, risk management and governance on an ongoing basis;
2. Examination and evaluation of the reliability, effectiveness, integrity of management information systems and processes;
3. Examination and evaluation of compliance with statutory provisions;
4. Examination and evaluation of organizational performance;
5. Provide recommendations to the Board of Directors to improve the effectiveness of internal control and risk management systems;
6. Identify alternative improvements and increase efficiency and effectiveness in the use of resources and funds;
7. Conduct investigations into significant cases that occurred in the Bank or at the request of the Board of Directors, Board of Commissioners and or the Audit Committee;
8. Conduct inspections covering all areas of the Head Office Work Unit and Branch/Sub-Branch Offices.

Kewenangan

1. SKAI diberi kebebasan dalam menetapkan metode, cara, teknik dan pendekatan audit yang dilakukan sesuai dengan profesi dan standar internal audit;
2. SKAI dalam melaksanakan tugasnya diberikan wewenang penuh untuk mendapatkan akses terhadap seluruh informasi yang relevan tentang Bank terkait dengan tugas dan fungsi SKAI;
3. SKAI menyelenggarakan rapat secara berkala dan insidentil dengan BOD, BOC, serta Komite Audit;
4. Melakukan komunikasi langsung dengan BOD, BOC dan Komite Audit;
5. Melakukan koordinasi dengan auditor ekstern;
6. Mengikuti rapat yang bersifat stategis;
7. SKAI mendapat dukungan sepenuhnya dari Direksi untuk dapat bekerja dengan bebas tanpa campur tangan dari pihak manapun;
8. SKAI dalam melaksanakan tugasnya berwenang untuk mendapat bantuan personil dari unit-unit kerja di Bank dimana audit dilaksanakan, juga jasa khusus lainnya dari dalam maupun luar Bank;
9. SKAI tidak memiliki wewenang dan atau tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional Bank;
10. SKAI berwenang untuk memberikan tanggapan atas usulan kebijakan atau sistem dan prosedur untuk dapat memastikan bahwa dalam kebijakan ataupun sistem yang baru tersebut telah dimasukkan pula aspek-aspek pengendalian intern;
11. SKAI berwenang untuk memberikan Konfirmasi Hasil Audit (KHA) kepada *auditee*.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab dari Satuan Kerja Audit Intern PT BANK OKE INDONESIA Tbk antara lain:

1. Membantu melakukan pengawasan dengan melakukan penjabaran operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit;
2. Membuat analisa dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lain melalui audit;
3. Mengidentifikasikan kemungkinan pelaksanaan perbaikan dan peningkatan efisiensi sumber daya;
4. Memberikan saran/rekomendasi perbaikan dan informasi objektif terkait dengan objek yang diaudit.

Authority

1. SKAI is given the freedom to determine the methods, methods, techniques and audit approaches that are carried out following the profession and internal audit standards;
2. In carrying out its duties, SKAI is given full authority to gain access to all relevant information about the Bank related to the duties and functions of SKAI;
3. SKAI holds regular and incidental meetings with the BOD, BOC, and the Audit Committee;
4. Conduct direct communication with BOD, BOC and Audit Committee;
5. Coordinate with external auditors;
6. Participate in strategic meetings;
7. SKAI has full support from the Board of Directors to be able to work freely without interference from any party;
8. In carrying out its duties, SKAI is authorized to obtain personnel assistance from work units in the Bank where the audit is carried out, and other special services from within and outside the Bank;
9. SKAI does not have the authority and or responsibility to carry out the Bank's operational activities;
10. SKAI is authorized to provide feedback on proposed policies or systems and procedures to ensure that the new policies or systems include aspects of internal control;
11. SKAI has the authority to provide Audit Result Confirmation (KHA) to the auditee.

Responsibility

The responsibilities of the Internal Audit Unit of PT BANK OKE INDONESIA Tbk include:

1. Assist in supervising by elaborating on operational planning, implementation and monitoring of audit results;
2. Make analysis and assessment in the field of finance, accounting, operations and other activities through audits;
3. Identifying the possibility of implementing improvements and improving resource efficiency;
4. Provide suggestions/recommendations for improvement and objective information related to the object being audited.

Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) tersebut dikoordinasi oleh seorang kepala SKAI yang dipandang memiliki kompetensi dan kemampuan memadai dan bertanggung jawab untuk:

1. Memastikan pelaksanaan fungsi audit intern sesuai dengan Standar Profesional Audit Intern dan Kode Etik Audit Intern;
2. Memilih sumber daya manusia yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan tugas SKAI;
3. Memastikan anggota SKAI mengikuti pengembangan profesional berkelanjutan serta pelatihan lain sesuai dengan perkembangan kompleksitas dan kegiatan usaha Bank;
4. Menyusun dan mengkaji piagam audit intern secara periodik;
5. Menyusun rencana audit tahunan dan alokasi anggaran untuk pelaksanaan fungsi audit intern;
6. Memastikan pelaksanaan audit intern sesuai dengan rencana audit intern;
7. Melaporkan temuan yang signifikan kepada Direksi untuk dilakukan tindakan perbaikan dalam waktu yang cepat;
8. Memantau tindakan perbaikan atas temuan yang signifikan;
9. Melaporkan hasil pemantauan tindak lanjut perbaikan atas temuan yang signifikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, dengan tembusan kepada Komite Audit dan direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.

The implementation of the duties of the Internal Audit Work Unit (SKAI) is coordinated by a head of SKAI who is deemed to have adequate competence and ability and is responsible for:

1. Ensure the implementation of the internal audit function following the Internal Audit Professional Standards and the Internal Audit Code of Ethics;
2. Select competent human resources following the needs in implementing the duties of SKAI;
3. Ensure that SKAI members participate in continuous professional development and other training following the development of complexity and the Bank's business activities;
4. Prepare and review the internal audit charter periodically;
5. Prepare an annual audit plan and budget allocation for the implementation of the internal audit function;
6. Ensure that the internal audit is carried out following the internal audit plan;
7. Report significant findings to the Board of Directors for corrective action in a timely manner;
8. Monitor corrective actions on significant findings;
9. Report the results of monitoring follow-up improvements on significant findings to the Board of Directors and the Board of Commissioners, with a copy to the Audit Committee and the director in charge of the compliance function.

Independensi

Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut maka Kepala SKAI dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan atau Komite Audit yang diketuai oleh seorang Komisaris Independen untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit. Pemberian informasi tersebut harus dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

Independence

To support independence and ensure a smooth audit and the authority to monitor follow-up actions, the Head of SKAI can communicate directly with the Board of Commissioners and/or the Audit Committee chaired by an Independent Commissioner to inform various matters related to the audit. The provision of such information must be reported to the President Director with a copy to the Compliance Director.

Dalam menegakkan independensinya, Satuan Kerja Audit Internal harus:

1. Mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari pihak lain;
2. Memiliki kebebasan dalam menetapkan metode, cara dan teknik pendekatan audit yang dilakukan;

In upholding its independence, the Internal Audit Unit must:

1. Able to express his views and thoughts without influence or pressure from other parties;
2. Have the freedom to determine the methods, methods and techniques of the audit approach carried out;

3. Melaksanakan fungsinya dengan obyektif, tercermin pada laporan yang lengkap, obyektif serta berdasarkan analisis yang cermat dan tidak memihak;
4. Bebas dari pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) atas obyek atau kegiatan yang diperiksa.

Larangan Perangkapan Tugas

Untuk menjaga independensi dan obyektifitasnya, maka auditor dilarang:

1. Merangkap jabatan lain yang berkaitan dengan kegiatan operasional Bank;
2. Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan unit kerja yang merupakan obyek audit.

Kualifikasi atau Sertifikasi Profesi Audit Internal

Untuk memastikan profesionalisme dari petugas di Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), baik Kepala SKAI maupun seluruh anggota SKAI yang ada telah memiliki pengetahuan yang memadai melalui sertifikasi Manajemen Risiko dan Sertifikasi Profesi serta bentuk pelatihan lain baik Internal maupun Eskternal. Untuk tahun 2021 porsi pelatihan lebih banyak dalam bentuk pelatihan secara Virtual antara lain Pelatihan Audit Kredit Komersil dan Korporasi , webinar terkait *Anti Fraud* dan *Cyber Crime* serta Sertifikasi *Anti Fraud* Manajemen (CAFM) oleh personil SKAI.

Penilaian Lembaga Independen

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019, tanggal 29 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, bahwa Bank wajib melakukan kaji ulang terhadap fungsi audit intern atas penggunaan Teknologi Informasi.

Dalam memenuhi kewajiban kaji ulang sebagaimana peraturan dimaksud, PT Bank Dinar Indonesia Tbk (saat ini PT BANK OKE INDONESIA Tbk) telah melakukan kaji ulang 3 tahunan secara berkala, dimana kaji ulang terakhir telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 oleh KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (Laporan No. 001/BAMS-A/SKAI/S/VII/2019 Tanggal 28 Agustus 2019, perihal: Laporan Hasil *Review*/Kaji Ulang Fungsi Satuan Kerja

3. Carry out its functions objectively, reflected in a complete, objective report based on a careful and impartial analysis;
4. Free from conflict of interest on the object or activity being examined.

Prohibition of concurrent positions

To maintain their independence and objectivity, the auditor is prohibited from:

1. Concurrently in other positions related to the Bank's operational activities;
2. Carry out tasks related directly or indirectly to the work unit which is the object of the audit.

Internal Audit Professional Qualification or Certification

To ensure the professionalism of the officers in the Internal Audit Unit (SKAI), both the Head of SKAI and all existing SKAI members have adequate knowledge through Risk Management certification and Professional Certification and other forms of training both internal and external. For 2021, the training portion will be more in the form of virtual training, including Commercial and Corporate Credit Audit Training, webinars related to Anti Fraud and Cyber Crime and Anti Fraud Management Certification (CAFM) by SKAI personnel.

Independent Assessment

Following the Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.03/2019, dated January 29, 2019 regarding the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks and Financial Services Authority Regulation No. 38/POJK.03/2016 dated December 1, 2016 concerning the Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks, that Banks are required to review the internal audit function on the use of Information Technology.

In fulfilling the review obligations as referred to in the regulations, PT Bank Dinar Indonesia Tbk (currently PT BANK OKE INDONESIA Tbk) has conducted periodic 3-year reviews, where the last review was carried out in August 2019 by KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (Report No. 001/BAMS-A/SKAI/S/VII/2019 dated 28 August 2019, regarding: Report on the Results of the Review of the Functions of the Internal Audit Work Unit and

Audit Intern dan Fungsi Audit Intern Dalam Penggunaan Teknologi Informasi untuk Periode tahun 2017-2019, sebagaimana telah disampaikan kepada OJK-Pengawas Bank. Penilaian Lembaga Independen berikutnya akan dilaksanakan kembali untuk periode Juli 2019 – Juni 2022.

Laporan Pelaksanaan Tugas SKAI

Selama tahun 2021, SKAI telah merealisasikan seluruh Rencana Audit 2021. Adanya Pandemi COVID-19 menyebabkan beberapa objek audit secara parsial diperiksa dengan menggunakan metode virtual namun tetap mengedepankan aspek pengendalian internal. Hasil audit yang ada telah dikomunikasikan dengan seluruh pihak terkait untuk dapat dilakukan upaya-upaya perbaikan/tindak lanjut sesuai dengan target *date* yang telah ditetapkan dan pemenuhan tindak lanjut tersebut akan senantiasa dipantau oleh SKAI.

the Internal Audit Function in the Use of Information Technology-for the period 2017 to 2019, as submitted to the OJK-Bank Supervisor.The next independent assessment will be carried out again for the period July 2019 – June 2022.

SKAI Task Implementation Report

During 2021, SKAI has realized the entire 2021 Audit Plan. Due to the COVID-19 pandemic, several audit objects have been partially examined using virtual methods but still prioritize internal control aspects. The results of the existing audits have been communicated to all related parties so that improvement/follow-up efforts can be made following the predetermined target date and the fulfillment of these follow-ups will be continuously monitored by SKAI.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN
IMPLEMENTATION OF THE COMPLIANCE FUNCTION

Dengan berpedoman pada POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, OK BANK senantiasa melakukan pengelolaan risiko kepatuhan serta memastikan terlaksananya budaya kepatuhan dalam kegiatan aktivitas bank melalui berbagai cara. Fungsi Kepatuhan Bank Umum yaitu mengelola langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang (regulator).

OK BANK telah menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Dan untuk membantu tugas Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, Bank telah membentuk Divisi Compliance yang independen dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya.

Divisi Compliance juga bertanggung jawab atas ketentuan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU&PPT). Untuk memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank, Direksi dan Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan secara aktif dalam bentuk antara lain persetujuan atas kebijakan dan prosedur dan pelaporan secara periodik.

Satuan Kerja Kepatuhan melaksanakan fungsi kepatuhan Bank meliputi tindakan untuk:
1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
2. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Otoritas Pengawas lain;

By referring to POJK No. 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, OK BANK always manages compliance risk and ensures the implementation of a compliance culture in bank activities through various means. The Compliance Function of Commercial Banks is to manage measures that are ex-ante (preventive) to ensure that policies, provisions, systems and procedures, and business activities carried out by the Bank are following the provisions of the Regulator and applicable laws and regulations, and ensuring the bank's compliance with the commitments made by the bank to the Financial Services Authority and/or other competent supervisory authorities (regulators).

OK BANK has appointed a member of the Board of Directors as the Director in charge of the compliance function. And to assist the duties of the Director in charge of the compliance function, the Bank has established a Compliance Division which is independent and free from the influence of other work units.

The Compliance Division is also responsible for the provisions of the Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML&CFT) Program Implementation. To ensure the implementation of the compliance function in the Bank, the Board of Directors and the Board of Commissioners have carried out active supervision in the form of, among others, approval of policies and procedures and periodic reporting.

The Compliance Unit carries out the Bank's compliance function, including actions to:
1. Realizing the implementation of a compliance culture at all levels of the Bank's organization and business activities;
2. Managing the Compliance Risk faced by the Bank;
3. Ensure that the policies, provisions, systems and procedures and the business activities carried out by the Bank are following the provisions of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and the prevailing laws and regulations;
4. Ensure the Company's compliance with the commitments made by the Bank to the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other Supervisory Authorities;

5. Memastikan seluruh permintaan data dan atau informasi dari OJK atau regulator telah ditindak lanjuti dan disampaikan secara tepat waktu.

Aktivitas Kepatuhan Tahun 2021

1. Melakukan kaji ulang kebijakan dan prosedur yang sudah ada serta kebijakan dan prosedur baru sebanyak 43 kaji ulang kebijakan dan prosedur sebagai berikut:
   - Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kredit Bermasalah Ver 1.3.
   - Kebijakan dan Prosedur Informasi Data Nasabah Ver 1.4.
   - Manual Produk KPG Ver 1.3.
   - Kebijakan dan Prosedur Rekening Giro Ver 1.3.
   - Kebijakan dan Prosedur Rekening Tidak Aktif Ver 1.2.
   - Kebijakan Perkreditan Ver 1.2.
   - *Guidelines of COVID19 Restructure Based on* POJK 48/POJK.03/2020
   - Kebijakan dan Prosedur Rekonsiliasi Bank Ver 2.0
   - Kebijakan dan Prosedur RTGS (*Real Time Gross Settlement*) Ver 1.3
   - Kebijakan dan Prosedur SKNBI (Bank Indonesia National Kliring System) Ver 1.3.
   - Kebijakan dan Prosedur ATM Ver 1.1.
   - Kebijakan dan Prosedur *Petty Cash* Ver 2.0.
   - Kebijakan dan Prosedur Penerapan Perlindungan Nasabah Ver 1.2
   - Prosedur Tata Kelola IT Ver 1.1
   - Kebijakan dan Prosedur Deposito Berjangka Ver 1.4.
   - Kebijakan dan Prosedur Biaya Dibayar Dimuka Ver 2.0.
   - Kebijakan dan Prosedur *Corporate Internet Banking and Mobile Banking*
   - Kebijakan dan Prosedur Personal *Internet Banking and Mobile Banking*
   - Kebijakan dan Prosedur Nasabah Berkebutuhan Khusus Ver 1.2
   - Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Materai Ver 1.2
   - Kebijakan dan Prosedur Transaksi Pasar Uang
   - Kebijakan dan Prosedur SLIK Ver 1.2
   - Prosedur Pencatatan Setoran Modal Ver 1.1
   - Kebijakan BMPK Ver 1.2.

5. Ensure that all requests for data and or information from OJK or regulators have been followed up and submitted in a timely manner.

2021 Compliance Activities

1. Reviewing existing policies and procedures and 43 new policies and procedures reviewing the following policies and procedures:
   - Non-performing Credit Management Policies and Procedures Ver 1.3.
   - Policies and Procedures for Customer Data Information Ver 1.4.
   - KPG Product Manual Ver 1.3.
   - Current Account Policies and Procedures Ver 1.3.
   - Inactive Account Policies and Procedures Ver 1.2.
   - Credit Policy Ver 1.2.
   - Guidelines of COVID19 Restructure Based on POJK 48/POJK.03/2020
   - Bank Reconciliation Policy and Procedure Ver 2.0
   - RTGS (Real Time Gross Settlement) Policies and Procedures Ver 1.3
   - SKNBI (Bank Indonesia National Clearing System) Policies and Procedures Ver 1.3.
   - ATM Policies and Procedures Ver 1.1.
   - Petty Cash Ver 2.0 Policies and Procedures.
   - Policy and Procedure for Application of Customer Protection Ver 1.2
   - IT Governance Procedure Ver 1.1
   - Time Deposit Policies and Procedures Ver 1.4.
   - Prepaid Expenses Policy and Procedure Ver 2.0.
   - Corporate Internet Banking and Mobile Banking Policies and Procedures
   - Personal Internet Banking and Mobile Banking Policies and Procedures
   - Policies and Procedures for Customers with Special Needs Ver 1.2
   - Stamp Management Policy and Procedure Ver 1.2
   - Money Market Transaction Policies and Procedures
   - SLIK Ver 1.2 Kebijakan Policies and Procedures
   - Procedure for Registration of Capital Deposit Ver 1.1
   - LLL Policy Ver 1.2.

- Kebijakan dan Prosedur Bilyet Giro dan DHN Ver 1.2.	- Bilyet Giro and DHN Ver 1.2 Policies and Procedures.
- Kebijakan dan Prosedur Tabungan Ver 1.4	- Savings Policies and Procedures Ver 1.4
- Kebijakan dan Prosedur *Safe Deposit Box* Ver 1.2	- Safe Deposit Box Ver 1.2 Kebijakan Policies and Procedures
- Prosedur Penilaian Agunan Ver1.1	- Collateral Valuation Procedure Ver1.1
- Kebijakan dan Prosedur *Voice Recording* Ver 1.2.	- Voice Recording Policies and Procedures Ver 1.2.
- Prosedur Perkreditan Ver 3.1	- Credit Procedure Ver 3.1
- Kebijakan dan Prosedur BI-SSSS Ver 1.3.	- BI-SSSS Ver 1.3 Policies and Procedures.
- Kebijakan dan Prosedur Penilaian Kinerja Pegawai Ver 1.1	- Employee Performance Appraisal Policies and Procedures Ver 1.1
- Kebijakan dan Prosedur Specimen Tanda Tangan Ver 1.2.	- Specimen Signature Policy and Procedure Ver 1.2.
- Kebijakan Pelatihan Ver 1.2.	- Training Policy Ver 1.2.
- Prosedur Pengikatan Perjanjian Kredit dan Jaminan Ver 1.2.	- Procedure for binding credit agreements and guarantees Ver 1.2.
- Kebijakan Dokumen Hukum	- Legal Document Policy
- Kebijakan dan Prosedur Posisi Harian dan Tutup buku Akhir Bulan Ver 2.0.	- Policy and Procedure of Daily Position and End of Month Book Closing Ver 2.0.
- Kebijakan dan Prosedur ANTASENA	- ANTASENA Policies and Procedures
- Kebijakan dan Prosedur Remunerasi Pegawai	- Employee Remuneration Policies and Procedures
- Kebijakan dan Prosedur Rekening Tidak Aktif Ver 1.3.	- Inactive Account Policies and Procedures Ver 1.3.
- Prosedur Kerja Sama Dengan *Loan Agency Retail*	- Procedures for Cooperation with Retail Loan Agencies
- Kebijakan dan Prosedur *Know Your Employee* (KYE)	- Know Your Employee (KYE) Policies and Procedures
- Kebijakan dan Prosedur *Watchlist* Ver 1.2	- Watchlist Ver 1.2 Kebijakan Policies and Procedures
2. Melakukan pengiriman pemenuhan komitmen hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan posisi Agustus 2020 dan 31 Juli 2021 kepada Pengawas OJK.	2. Sending the fulfillment of commitments to the results of the Financial Services Authority inspections for the positions of August 2020 and July 31, 2021 to the OJK Supervisor.
3. Memantau peraturan-peraturan baru dan melakukan diseminasi peraturan OJK/BI khususnya yang berdampak kepada kegiatan usaha Bank kepada seluruh Karyawan dan Direksi sebanyak 48 Diseminasi.	3. Monitor new regulations and disseminate OJK/BI regulations, especially those that have an impact on the Bank's business activities to all employees and the Board of Directors as many as 48 Dissemination.
4. Menyelesaiakan 2 kebijakan dan 2 Prosedur yaitu Kebijakan dan Prosedur Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan serta Kebijakan dan Prosedur Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha	4. Completed 2 policies and 2 Procedures, namely Policies and Procedures for Affiliated Transactions and Conflicts of Interest and Policies and Procedures for Material Transactions and Changes in Business Activities
5. Setiap bulan mengingatkan divisi yang terkait untuk melaksanakan pemenuhan kewajiban pelaporan kepada regulator baik untuk pelaporan bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan.	5. Every month remind the relevant divisions to fulfill their reporting obligations to regulators for monthly, quarterly, semi-annual and annual reporting.

6. Mengeluarkan Internal Memo untuk Penunjukan PIC Pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan instansi terkait lainnya.
7. Memberikan advis baik lisan dan tulisan antara lain terkait permasalahan kewajiban pelaporan Bank, kegiatan perkreditan, bisnis dan kegiatan Bank lainnya.

Indikator Kepatuhan Tahun 2021

- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 50,88% berada jauh di atas ketentuan OJK (KPMM berdasarkan profil risiko PT. Bank Oke Indonesia yaitu peringkat 2).
- Rasio NPL Gross posisi per 31 Desember 2021 adalah 3,58% dan NPL Net adalah 2,62%, berada dalam batas yang diperkenankan ketentuan Bank Indonesia maksimal sebesar 5%.
- Tidak ada pelampauan maupun pelanggaran BMPK dalam pemberian kredit di PT. Bank Oke Indonesia baik kepada nasabah maupun kepada pihak terkait.
- Pemenuhan GWM dan PLM di atas ketentuan regulator.
- Komitmen terhadap OJK, Bank Indonesia dan regulator lainnya telah dipenuhi dengan baik.

Aktivitas Penerapan APU&PPT yang dilakukan selama tahun 2021

- Pemenuhan pengkinian data nasabah sampai dengan akhir semester II/2020 sebanyak 1.750 CIF dari total target 1.750 CIF (100%).
- Telah mengeluarkan Internal Memo sebanyak 37 Internal Memo.
- Selama tahun 2021 OK BANK telah melaporkan transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan mencurigakan ke PPATK.

Sosialisasi Program APU-PPT ke seluruh kantor cabang, Training APU-PPT, AML Forum APU-PPT selama 2021 beserta waktu pelaksanaannya sebagai berikut:

6. Issued Internal Memo for Appointment of Reporting PIC to the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other relevant agencies.
7. Provide advice both verbally and in writing, among others, related to issues related to the Bank's reporting obligations, credit activities, business and other Bank activities.

2021 Compliance Indicators

- Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM) covering credit risk, market risk and operational risk is 50.88% which is far above the OJK regulations (KPMM based on the risk profile of PT. Bank Oke Indonesia, which is ranked 2).
- Gross NPL ratio as of 31 December 2021 was 3.58% and Net NPL was 2.62%, within the limit permitted by Bank Indonesia regulations of a maximum of 5%.
- There is no exceeding or violation of the LLL in lending at PT. Bank Oke Indonesia both to customers and to related parties.
- Fulfillment of Statutory Reserves and PLM above regulatory requirements.
- Commitments to OJK, Bank Indonesia and other regulators have been well fulfilled.

AML & CFT Implementation Activities carried out during 2021

- Fulfillment of customer data updates until the end of semester II/2020 as much as 1,750 CIF of the total target of 1,750 CIF (100%).
- Has issued 37 Internal Memos.
- During 2021 OK BANK has reported cash financial transactions and suspicious financial transactions to PPATK.

Socialization of the APU-PPT Program to all branch offices, APU-PPT Training, AML Forum APU-PPT during 2021 along with the implementation time as follows:

Bulan Month		Internal
Maret March	:	Induction Training Batch VII, VIII, IX
April	:	• Training APU PPT kepada OK BANK Talent Development Program • AML Forum I bersama KBO, CS dan Teller • On the Job Training APU PPT kepada OK BANK Talent Development Program • APU PPT training for OK BANK Talent Development Program • AML Forum I with KBO, CS and Teller • On the Job Training APU PPT for OK BANK Talent Development Program
Mei May	:	Pelatihan APU PPT Self Learning/e-learning Batch 1 APU PPT Self Learning/e-learning Training Batch 1
Juni June	:	Pelatihan APU PPT Self Learning/e-learning Batch 2 APU PPT Self Learning/e-learning Training Batch 2
September	:	Induction Training Batch X, XI
Desember December	:	• Pelatihan APU PPT Self Learning/e-learning Batch 3 • Pelatihan APU PPT Self Learning/e-learning Batch 4 • APU PPT Self Learning/e-learning Training Batch 3 • APU PPT Self Learning/e-learning Training Batch 4

Bulan Month		Eksternal External
Juni June	:	• Training Identifikasi Transkasi Keuangan Mencurigakan Batch 3 – FKDKP Tahun 2021 • Pelatihan terkait Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal bersama OJK, PPATK dan UNODC • Training on Identification of Suspicious Financial Transactions Batch 3 – FKDKP 2021 • Training related to the Prevention of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction with OJK, PPATK and UNODC
Oktober October	:	Pelatihan Penerapan Program APU PPT di Sektor Jasa Keuangan sebagai Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang yang berasal dari Tindak Pidana Kehutanan dan Tindak Pidana Lingkungan Hidup yang diselenggarakan OJK Training on the Implementation of the AML and CFT Program in the Financial Services Sector as a Prevention of Money Laundering Crimes from Forestry Crimes and Environmental Crimes organized by OJK
November	:	*Focus Group Discussion* (FGD) Upaya Deteksi, Cegah dan Berantas Pinjaman *Online* Ilegal yang diselenggarakan PPATK Focus Group Discussion (FGD) Efforts to Detect, Prevent and Erase Illegal Online Loans organized by PPATK
Desember December	:	Diseminasi SRA TPPU/TPPT/PPSPM Tahun 2021 yang diselenggarakan OJK Dissemination of SRA TPPU/TPPT/PPSPM 2021 organized by OJK

- Divisi Kepatuhan telah melakukan pembaharuan daftar *name screening* setiap terdapat daftar terbaru dari lembaga berwenang. Bank juga telah mendapatkan akses Penggunaan Aplikasi *Politically Exposed Persons* (PEP) untuk proses penyaringan nama Calon Nasabah, Nasabah, *Walk in Customer* (WIC) dan *Beneficial Owner* (BO). Pada tanggal 21 Oktober 2021, Bank telah menerima hasil *screening* pemadanan data nasabah PEP dari PPATK. Dengan berlakunya Aplikasi PEP PPATK, maka Divisi Kepatuhan telah mulai melakukan *screening* PEP dengan mempergunakan aplikasi tersebut untuk nasabah baru mulai bulan April 2021.

- The Compliance Division has updated the name screening list every time there is an updated list from the authorized institution. The Bank has also obtained access to the Use of Politically Exposed Persons (PEP) Applications for the process of screening the names of Prospective Customers, Customers, Walk in Customers (WIC) and Beneficial Owners (BO). On October 21, 2021, the Bank has received the results of the PEP customer data matching screening from PPATK. With the entry into force of the PEP PPATK Application, the Compliance Division has started conducting PEP screening by using the application for new customers starting in April 2021.

- Melaporkan data nasabah baru kepada PPATK melalui SIPESAT.
- Penguatan organisasi UKK APU PPT Kantor Pusat dengan melakukan penambahan personil pada posisi AML *officer*.
- Mengikutkan pejabat dan staff Unit Kerja Khusus Penerapan APU&PPT dalam pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh PPATK, FKDKP, OJK dan Regulator lainnya.
- Selama tahun 2021, Bank berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh regulator, antara lain:
  - Pelaksanaan Survei Nasional Penilaian Indeks Efektivitas Peranan PPATK dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT) Tahun 2021.
  - Penyelenggaraan *Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorist Financing* (FIR on ML/TF) Tahun 2021.
  - Industrial Test Aplikasi Pelaporan APU dan PPT Melalui APOLO OJK.
- Pelaksanaan Uji Coba Aplikasi SIPENDAR (Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme) PPATK.
- Pada tahun 2021, Compliance telah melakukan AML Compliance Testing pada 4 Kantor Cabang yaitu Cabang Juanda, Cabang Denpasar, Cabang Semarang dan Cabang Surabaya. *Compliance Testing* bertujuan untuk memastikan pembukaan rekening di kantor cabang telah sesuai dengan prosedur yang berlaku sekaligus sebagai wadah tanya jawab antara pegawai cabang dengan UKK Pusat.
- Selama tahun 2021, Divisi Kepatuhan bersama IT melakukan *development* AML System baru untuk menjadikan sistem pemantauan Bank lebih handal. Selain itu proses penilaian *risk profile* nasabah akan dilakukan secara otomatis. *Kick-off meeting* telah dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2021. Dengan adanya AML System baru ini maka akan menggantikan MIS AML *Report* dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemantauan dan analisa transaksi, serta menunjang pelaporan goAML secara lebih memadai.

- Report new customer data to PPATK through SIPESAT.
- Strengthening the Head Office UKK APU PPT organization by adding personnel to the AML officer position.
- Involving officials and staff of the APU&PPT Special Work Unit in training and seminars organized by PPATK, FKDKP, OJK and other regulators.
- During 2021, the Bank will play an active role in activities organized by the regulator, including:
  - Implementation of the National Survey on the Assessment of the Effectiveness of the Role of PPATK in the Prevention and Eradication of Money Laundering (TPPU) and Terrorism Financing (TPPT) in 2021.
  - Implementation of Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorist Financing (FIR on ML/TF) 2021.
  - Industrial Test of APU and PPT Reporting Applications through APOLO OJK.
- Implementation of PPATK's SIPENDAR (Information System for the Financing of Terrorism) Application Trial.
- In 2021, Compliance has conducted AML Compliance Testing at 4 Branch Offices, namely Juanda Branch, Denpasar Branch, Semarang Branch and Surabaya Branch. Compliance Testing aims to ensure that the opening of an account at a branch office is following applicable procedures and a forum for questions and answers between branch employees and the Central UKK.
- During 2021, the Compliance Division together with IT will develop a new AML System to make the Bank's monitoring system more reliable. In addition, the customer risk profile assessment process will be carried out automatically. The kick-off meeting was held on June 4, 2021. With this new AML System, it will replace the MIS AML Report and is expected to improve the quality of transaction monitoring and analysis, and support more adequate goAML reporting.

- Selama semester 2/2021, Bank juga melakukan pengembangan dari aspek sistem internal untuk kebutuhan APU PPT. Pengembangan sistem tersebut berdasarkan ketentuan dalam POJK No. 23/POJK.01/2019, serta terkait dengan kebutuhan penyusunan laporan APU PPT melalui APOLO dan penyempurnaan sistem internal untuk mendukung laporan goAML, seperti: Implementasi field *Risk Based Approach* untuk jenis *customer Walk in Customer* (WIC) dan *Beneficial Owner* (BO), Implementasi *thickmark* PEP pada form Register CIF di INOAN, *Enhancement Name Screening* di Sistem MIS Report dengan menyempurnakan metode screening berdasarkan *similarity-By Name & Birth Date* serta proses *Name Screening* yang dijalankan secara otomatis, UAT Database Conductor dan UAT status Transaksi *Cash Physic* dan *Non Physic*. Meski demikian, pengembangan sistem masih perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan program APU dan PPT di Bank.

- During semester 2/2021, the Bank also developed aspects of the internal system for APU PPT needs. The development of the system is based on the provisions in POJK No. 23/POJK.01/2019, and related to the need for preparing APU PPT reports through APOLO and improving internal systems to support goAML reports, such as: Implementation of the Risk Based Approach field for Walk in Customer (WIC) and Beneficial Owner (BO) customers. Implementation of the PEP thickmark on the CIF Register form at INOAN, Enhancement Name Screening in the MIS Report System by improving the screening method based on similarity-By Name & Birth Date and the Name Screening process that is run automatically, UAT Database Conductor and UAT Cash Transaction status Physic and Non-Physic . However, system development still needs to be carried out on an ongoing basis to support the implementation of the APU and PPT programs at the Bank.

AUDIT EKSTERNAL
EXTERNAL AUDIT

Dalam melaksanakan fungsinya, Satuan Kerja Audit Intern senantiasa melakukan komunikasi aktif dan kerja sama dengan unit pengendalian internal Bank lainnya serta Eksternal Auditor untuk mendukung pelaksanaan pemberian jasa auditor ekstern kepada Bank. Pelaksanaan pemberian jasa tersebut sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.37/POJK.03/2019 Jo Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan Jo Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 36/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan maka:

1. Laporan Keuangan Bank telah diaudit oleh Akuntan Publik yang independen, kompeten, professional dan obyektif;
2. Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Bank untuk melakukan audit sesuai dengan standar professional, perjanjian kerja dan ruang lingkup audit;
3. Sesuai keputusan RUPS Tahunan, penunjukan Kantor Akuntan Publik dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit;
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku antara lain:
    - Merupakan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan;
    - Akuntan Publik hanya memberikan jasa audit paling lama untuk periode audit 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

In carrying out its functions, the Internal Audit Unit always maintains active communication and cooperation with other internal control units of the Bank and the External Auditor to support the implementation of providing external auditor services to the Bank. The implementation of the provision of these services is in line with the Financial Services Authority Regulation No.37/POJK.03/2019 in conjunction with the Financial Services Authority Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports and Financial Services Authority Regulation No. 13/POJK.03/2017 concerning the Use of Public Accountants and Public Accounting Firms in Financial Services Activities Jo Circular Letter of the Financial Services Authority No. 36/SEOJK.03/2017 concerning Procedures for Using the Services of Public Accountants and Public Accounting Firms in Financial Services Activities:

1. The Bank's Financial Statements have been audited by an independent, competent, professional and objective Public Accountant;
2. Public Accountant appointed by the Bank to conduct audits following professional standards, work agreements and audit scope;
3. Following the decision of the Annual GMS, the appointment of a Public Accounting Firm is carried out by the Board of Commissioners by considering the recommendations of the Audit Committee;
4. The appointment of a Public Accounting Firm is carried out following the applicable provisions, including:
    - Is a Public Accounting Firm registered with the Financial Services Authority;
    - Public Accountants only provide audit services for a maximum audit period of 3 (three) consecutive financial years.

Nama Dan Tahun Kantor Akuntan Publik Serta Akuntan Publik 2019-2021

Name and Year of Public Accounting Firm and Public Accountant 2019-2021

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public accounting firm	Nama Akuntan (Partner PenanggungJawab) Accountant Name (Responsible Partner)	Fee (Rp)	Opini Opinion
2019	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Ary Daniel Hartanto	231,000,000. (include PPN)	Wajar Fair
2020	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Ary Daniel Hartanto	258,500,000, (include PPN)	Wajar Fair
2021	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Frendy Susanto	258,500,000 (include PPN)	Wajar Fair

Jasa Audit Lain yang Diberikan

KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dan nama Akuntan Frendy Susanto juga memberikan audit untuk melakukan Penawan Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Other Audit Services Provided

KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan and Accountant Frendy Susanto also provided audits to conduct Limited Public Offering with Pre-emptive Rights.

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public accounting firm	Nama Akuntan (Partner PenanggungJawab) Accountant Name (Responsible Partner)	Fee (Rp)	Opini Opinion
2020 Posisi 31 Juli	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Ary Daniel Hartanto	231,000,000. (include PPN)	Wajar Fair
2021 Posisi 30 Juni	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Frendy Susanto	231,000,000, (include PPN)	Wajar Fair

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (INTERNAL CONTROL)
INTERNAL CONTROL SYSTEM (INTERNAL CONTROL)

Penetapan sistem pengendalian internal (*internal control*) dalam kegiatan Bank dilakukan untuk memastikan adanya mitigasi yang memadai terhadap potensi risiko yang mungkin muncul dari kegiatan Bank. Beberapa bentuk Pengendalian Internal di antaranya dilakukan antara lain melalui:

- Penetapan limit dan kewenangan;
- *Review* berjenjang;
- Pemisahan fungsi (*Segregation of Duties*);
- *Compliance Review;*
- *Three line of Defense.*

Dalam pelaksanaan tugasnya SKAI telah menetapkan Rencana Kerja SKAI di awal tahun dan hingga akhir tahun 2021, SKAI telah merealisasikan seluruh Rencana Kerja SKAI yang ada sebagaimana telah dilaporkan dalam Laporan Pokok-pokok Hasil Audit Intern semester I dan II di setiap tahunnya.

Monitoring berkala di luar jadwal tahunan audit juga dilakukan melalui kunjungan *random* ke Cabang maupun pemantauan melalui media elektronik lainnya.

Tinjauan atas efektifitas Sistem Pengendalian Internal

Secara umum efektivitas pengendalian internal dalam aktivitas bisnis Bank telah cukup memadai hal ini tercermin tersedianya kebijakan dan Prosedur sebagai atas segala kegiatan. *Review* berkala telah dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa kegiatan telah berjalan sesuai dengan Kebijakan dan Prosedur yang telah ditetapkan. Rekomendasi dan saran perbaikan dilaksanakan untuk meningkatkan kontrol internal Bank.

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal

Secara Umum Kecukupan Sistem Pengendalian Internal Bank telah berjalan cukup baik hal ini tercermin dari adanya *review* berkala pada Kebijakan dan Prosedur Bank serta ketentuan internal lainnya yang menjadi payung hukum bagi kegiatan operasional Bank serta telah berjalannya evaluasi berkala atas sistem pengendalian

The establishment of an internal control system in the Bank's activities is carried out to ensure adequate mitigation of potential risks that may arise from the Bank's activities. Several forms of Internal Control are carried out, among others, through:

- Determination of limits and authorities;
- Tiered review;
- Separation of functions (Segregation of Duties);
- Compliance Review;
- Three lines of Defense.

In carrying out its duties, SKAI has determined the SKAI Work Plan at the beginning of the year and until the end of 2021, SKAI has realized all the existing SKAI Work Plans as reported in the Main Reports of Internal Audit Results semester I and II every year.

Periodic monitoring outside the annual audit schedule is also carried out through random visits to Branches and monitoring through other electronic media.

Overview of the effectiveness of the Internal Control System

In general, the effectiveness of internal control in the Bank's business activities is adequate, this is reflected in the availability of policies and procedures for all activities. Periodic reviews have been carried out to gain confidence that the activities have been carried out following the established Policies and Procedures. Recommendations and suggestions for improvement are implemented to improve the Bank's internal control.

Statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the adequacy of the internal control system

In general, the adequacy of the Bank's Internal Control System has been running quite well, this is reflected in the periodic reviews of the Bank's Policies and Procedures and other internal regulations that serve as the legal umbrella for the Bank's operational activities and periodic evaluations of the Bank's internal control system carried

internal Bank yang dilakukan oleh masing-masing fungsi organisasi dan Internal Audit sebagai *third line of defense*. Bank melalui unit-unit kerjanya telah melakukan berbagai langkah mitigasi risiko dan perbaikan apabila dalam hasil evaluasinya terdapat hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan maupun peningkatan. Direksi dan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan atas pemenuhan tindak perbaikan dari hasil evaluasi yang ada sehingga diharapkan tidak terjadi risiko yang lebih besar dan telah dilakukan langkah-langkah perbaikan secara tepat waktu.

out by each of the Bank's internal control systems. each organizational function and Internal Audit as the third line of defense. The Bank through its work units has carried out various risk mitigation measures and improvements if the results of the evaluation show things that need to be improved or improved. The Board of Directors and Commissioners always monitor the fulfillment of corrective actions from the existing evaluation results so that it is hoped that there will be no greater risk and corrective measures have been taken in a timely manner.

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO
IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT SYSTEM



PT BANK OKE INDONESIA Tbk melakukan prinsip pengelolaan risiko secara berkesinambungan antara pertumbuhan keuangan dan bisnis dengan *risk appetite* yang dipilih oleh Bank. Penerapan Sistem Manajemen Risiko OK BANK mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran (SE) Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tanggal 17 Maret 2017.

Beberapa perkembangan penting yang mempengaruhi profil Risiko Bank pada periode tahun 2021, antara lain:
1. Restrukturisasi Kredit terkait pandemi COVID-19
2. Perkembangan kualitas portofolio kredit Bank;
3. Penambahan segmentasi kredit baru (Korporasi)
4. Penerapan Strategi *Contingency plan* layanan Operasional terkait situasi pandemi;
5. Perubahan komposisi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris

PT BANK OKE INDONESIA Tbk applies the principle of sustainable risk management between financial and business growth with the risk appetite chosen by the Bank. The implementation of OK BANK's Risk Management System refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks dated March 16, 2016 and Circular Letter (SE) of the Financial Services Authority No. 14/SEOJK.03/2017 concerning Assessment of the Soundness Level of Commercial Banks dated March 17, 2017.

Several important developments that affect the Bank's Risk profile in the period 2021, among others:
1. Credit restructuring related to the COVID-19 pandemic
2. Development of the Bank's credit portfolio quality;
3. Added new credit segmentation (Corporate)
4. Implementation of the Strategy Operational service contingency plan related to the pandemic situation;
5. Changes in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners

Eksposur Risiko OK BANK

Sepanjang tahun 2021 terdapat beberapa eksposur risiko utama pada Bank, antara lain:

1. Risiko Kredit khususnya yang bersumber dari kualitas portofolio kredit akibat tunggakan pembayaran debitur serta meningkatnya portofolio restrukturisasi kredit akibat dampak situasi pandemi.
2. Risiko Operasional khususnya terkait proses pelaksanaan strategi *contingency plan* akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada layanan operasional di kantor pusat dan kantor cabang

Kerangka Manajemen Risiko

Kerangka Manajemen Risiko pada OK BANK terdiri dari aspek-aspek tujuan dan strategi pengelolaan, infrastruktur, lingkungan dan proses yang digunakan Bank untuk mengelola risiko.

Manajemen Bank khususnya Dewan Direksi dan Komisaris, bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pengelolaan lingkungan risiko Bank, termasuk proses, tata kelola, budaya risiko dan komunikasi yang transparan mengikuti proses pengelolaan yang memadai.

Tujuan dan Strategi Manajemen Risiko

Pada periode 2021, tujuan utama manajemen risiko Bank adalah untuk mendukung pencapaian tujuan bisnis Bank dengan:

1. Memberdayakan *early warning system* atas kondisi debitur sehingga Bank dapat secara tepat dan cepat melakukan antsipasi terhadap debitur lancar yang memiliki potensi penurunan kualitas kredit. Antisipasi menurunnya kualitas aset juga dilakukan terhadap kondisi debitur yang mengalami restrukturisasi akibat situasi pandemi COVID-19.
2. Meningkatkan *awareness* atas pengendalian internal yang harus dilakukan untuk memitigasi terjadinya risiko pada Bank termasuk risiko kredit dan risiko operasional.
3. Optimalisasi penggunaan sistem informasi (*core Banking*) Inoan untuk mencapai rencana bisnis Bank.

OK BANK Risk Exposure

Throughout 2021 there are several main risk exposures to the Bank, including:

1. Credit risk in particular stems from the quality of the credit portfolio due to arrears in debtor payments and the increase in the loan restructuring portfolio due to the impact of the pandemic situation.
2. Operational risk, especially related to the process of implementing the contingency plan strategy due to the COVID-19 pandemic which has an impact on operational services at the head office and branch offices

Risk Management Framework

The Risk Management Framework at OK BANK consists of aspects of management objectives and strategies, infrastructure, environment and processes used by the Bank to manage risk.

The Bank's management, especially the Board of Directors and Commissioners, are responsible for ensuring that the management of the Bank's risk environment, including processes, governance, risk culture and transparent communication follows an adequate management process.

Risk Management Objectives and Strategies

In the period of 2021, the main objective of the Bank's risk management is to support the achievement of the Bank's business objectives by:

1. Empowering an early warning system on the condition of debtors so that the Bank can accurately and quickly anticipate current debtors who have the potential to decrease credit quality. Anticipation of declining asset quality is also carried out on the condition of debtors undergoing restructuring due to the COVID-19 pandemic situation.
2. Increase awareness of internal controls that must be implemented to mitigate risks to the Bank, including credit risk and operational risk.
3. Optimizing the use of Inoan's information system (core Banking) to achieve the Bank's business plan.

Strategi Bank untuk mengelola risiko kredit difokuskan, antara lain:
1. Peningkatan kredit kepada segmen SME secara hati-hati didasarkan pada seleksi debitur yang memadai;
2. Penyelarasan segmen kredit antara kedua Bank setalah proses merger dan pengkajian terhadap segmen baru yaitu segmen retail;
3. Melakukan penyempurnaan pada proses *review* kredit serta pengambilan putusan kredit;
4. Memperkenalkan serangkaian perbaikan teknis dalam analisis kredit, manajemen hubungan dan pemantauan kredit;
5. Mengoptimalkan *early warning system* yang telah disempurnakan sehingga Bank mampu secara efektif dan efisien menetapkan langkah-langkah dalam memitigasi kerugian karena Risiko Kredit.
6. Menetapkan dan *monitoring* atas profil risiko debitur yang mengelami restrukturisasi kredit akibat situasi pandemi COVID-19.

Strategi Bank untuk mengelola risiko likuiditas dan pasar pada tahun 2021 antara lain
1. Menggiatkan pendanaan yang memiliki biaya dana murah seperti tabungan dan giro, meningkatkan deposito non BPR.
2. Mengoptimalkan kepemilikan aset liquid Bank yang cukup besar setelah adanya penambahan modal untuk memaksimalkan Net Interest Margin.
3. Melakukan penyesuaian suku bunga Dana pihak ketiga mengikuti perkembangan kebijakan suku bunga Bank Indonesia serta menurunkan biaya dana.
4. Mengoptimalkan kerja sama antar Bank melalui pasar uang (*money market*).

Strategi Bank untuk mengelola risiko operasional dan risiko lainnya pada tahun 2021, antara lain:
1. Mengoptimalkan *core Banking system* guna mendukung bisnis bank.
2. Melakukan penyesuaian dan penyempurnaan prosedur operasional agar sesuai dengan proses kerja pada *core Banking system* maupun produk yang digunakan Bank.
3. Melakukan pemantauan kinerja *core Banking system* ini tetap dapat optimal.
4. Melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait *core Banking system* dan ketentuan operasional terkait produk dan aktivitas baru.

The Bank's strategy to manage credit risk is focused on, among others:
1. Increasing credit to the SME segment is based on an adequate selection of debtors;
2. Alignment of credit segments between the two Banks after the merger process and review of new segments, namely the retail segment;
3. Making improvements to the credit review process and making credit decisions;
4. Introduced a series of technical improvements in credit analysis, relationship management and credit monitoring;
5. Optimizing the improved early warning system so that the Bank is able to effectively and efficiently determine steps to mitigate losses due to Credit Risk.
6. Establish and monitor the risk profile of debtors undergoing credit restructuring due to the COVID-19 pandemic situation.

The Bank's strategies to manage liquidity and market risks in 2021 include
1. Promote funding with low cost of funds such as savings and current accounts, increase non-BPR deposits.
2. Optimizing the ownership of liquid assets of the Bank which is quite large after the addition of capital to maximize the Net Interest Margin.
3. Adjusting the interest rate for third party funds following the development of Bank Indonesia's interest rate policy and reducing the cost of funds.
4. Optimizing inter-bank cooperation through the money market.

The Bank's strategy to manage operational risk and other risks in 2021, among others:
1. Optimizing the core Banking system to support the bank's business.
2. Adjusting and perfecting operational procedures to suit the work processes of the core Banking system and products used by the Bank.
3. Monitoring the performance of this core Banking system can still be optimal.
4. Conduct socialization and training related to core Banking system and operational provisions related to new products and activities.

5. Meningkatkan pengendalian internal terhadap proses kerja operasional.
6. Melakukan sosialisasi tentang regulasi-regulasi terbaru kepada seluruh karyawan.
7. Melakukan kajian aspek hukum terhadap setiap perjanjian dengan pihak ketiga bank untuk menghindari sengketa/permasalahan hukum.
8. Melakukan *monitoring* terhadap seluruh kinerja bisnis terhadap rencana bisnis yang telah ditetapkan.
9. Meningkatkan strategi pemasaran dan *brand awareness* produk dan layanan bank kepada masyarakat luas lewat berbagai media termasuk media sosial.

Sistem Manajemen Risiko yang Diterapkan Oleh OK BANK

Penerapan manajemen risiko di OK BANK mengacu pada peraturan yang berlaku yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yaitu mencakup 4 (empat) pilar, yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Infrastruktur Manajemen Risiko

Struktur tata kelola dan pengawasan Bank terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite-Komite.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mempertimbangkan dan menyetujui kerangka manajemen risiko dan kebijakan terkait serta melakukan evaluasi dan arahan atas pelaksanaan manajemen risiko Bank melalui forum-forum Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit.

Dewan Direksi bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan dan strategi risiko secara tertulis menetapkan dan mengkinikan prosedur dalam hal pelaksanaan

5. Improve internal control over operational work processes.
6. Disseminate the latest regulations to all employees.
7. Reviewing the legal aspects of every agreement with a third party bank to avoid legal disputes/problems.
8. Monitoring all business performance against the established business plan.
9. Improving marketing strategies and brand awareness of bank products and services to the wider community through various media including social media.

Risk Management System Implemented By OK BANK

The implementation of risk management at OK BANK refers to the applicable regulations, namely the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 34/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which includes 4 (four) pillars, namely:

1. Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
2. Adequacy of policies, procedures and limit setting;
3. Adequacy of Risk identification, measurement, monitoring and control processes and Risk Management information systems; and
4. Comprehensive internal control system.

Risk Management Infrastructure

The Bank's governance and supervisory structure consists of the Board of Commissioners, Board of Directors and Committees.

The Board of Commissioners is responsible for considering and approving the risk management framework and related policies and evaluating and directing the implementation of the Bank's risk management through the Risk Monitoring Committee and Audit Committee forums.

The Board of Directors is responsible for formulating risk policies and strategies in writing, establishing and updating procedures for implementing the Bank's risk

kebijakan dan strategi risiko Bank. Pelaksanaan pengawasan aktif dilakukan baik langsung atau melalui forum Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit dan Komite Asset & Liability (ALCO) serta IT Steering Committee.

policies and strategies. Active supervision is carried out either directly or through the Risk Management Committee, Credit Committee and Asset & Liability Committee (ALCO) and the IT Steering Committee.

Bank memiliki seperangkat aturan penerapan manajemen risiko yang terdiri dari Kebijakan dan Prosedur-prosedur pengelolaan manajemen risiko sesuai jenis risiko. Secara umum seperangkat aturan tersebut menjabarkan proses manajemen risiko yang terdiri dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan hingga pengendalian risiko. Penetapan limit-limit yang digunakan sebagai proses manajemen risiko harus mendapatkan persetujuan dari Direksi. Limit yang ditetapkan per jenis risiko dan sesuai aktivitas fungsional diselaraskan dengan *risk appetite* tingkat risiko yang akan diambil dan strategi bank dalam menyesuaikan kemampuan modal dalam menyerap eksposur risiko dan pengalaman kerugian di masa lalu, kemampuan sumber daya manusia serta kepatuhan terhadap ketentuan eksternal yang berlaku.

The Bank has a set of rules for implementing risk management consisting of policies and procedures for managing risk management according to the type of risk. In general, this set of rules describes the risk management process which consists of the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risk. Determination of limits used as a risk management process must obtain approval from the Board of Directors. The limits set per type of risk and according to functional activities are aligned with the risk apetite/level of risk to be taken and the bank's strategy in adjusting capital capacity to absorb risk exposure and experience of past losses, human resource capabilities and compliance with applicable external regulations.

Sistem pengendalian internal pada bank merupakan perwujudan dari mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh Direksi secara berkesinambungan dengan tujuan untuk menjaga dan mengamankan aset Bank, informasi yang terpercaya, mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

The internal control system at the bank is a manifestation of the supervisory mechanism established by the Board of Directors on an ongoing basis with the aim of maintaining and securing the Bank's assets, reliable information, reducing potential losses and increasing organizational effectiveness and cost efficiency.

Di bawah struktur tata kelola dan pengawasan, penerapan manajemen risiko di OK BANK terorganisir dalam tiga "lini pertahanan" Bank.

Under the governance and supervision structure, the implementation of risk management at OK BANK is organized into three "lines of defense" of the Bank.

Lini pertama terletak pada masing-masing unit dimana setiap *Risk Owner* (RO) dan setiap orang di Bank bertanggung jawab atas pengelolaan risiko sesuai jenis risiko dan tanggung jawabnya. Lini kedua adalah Pengendalian Intern (yang menjadi bagian pada Divisi Operasional) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK). Pengendalian Intern dan SKK akan memberikan rekomendasi tindakan yang harus dilakukan guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan internal dan eksternal.

The first line is located in each unit where each Risk Owner (RO) and everyone in the Bank is responsible for risk management according to the type of risk and responsibility. The second line is Internal Control (which is part of the Operational Division) and the Compliance Unit (SKK). Internal Control and SKK will provide recommendations for actions to be taken to ensure compliance with internal and external regulations.

Divisi Manajemen Risiko juga merupakan bagian dari lini kedua dan bertindak secara profesional dan independen untuk membantu penerapan kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank, melakukan analisa dan memberikan rekomendasi terutama kepada Dewan Direksi dan Komite Pemantau Risiko dan sampai kepada seluruh unit kerja yang ada di Bank. Divisi Manajemen Risiko bernaung di bawah Direktorat Kepatuhan Bank dengan struktur organisasi sebagai berikut:

The Risk Management Division is also part of the second line and acts professionally and independently to assist the implementation of the Bank's risk management policies and strategies, conduct analysis and provide recommendations, especially to the Board of Directors and the Risk Monitoring Committee and to all work units in the Bank. The Risk Management Division is under the Bank's Compliance Directorate with the following organizational structure:



Lini ketiga adalah Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang melakukan audit berbasis risiko dengan mempertimbangkan hasil *self-assessment* dan hasil *review* Pengendalian Intern dan SKK.

The third line is the Internal Audit Unit (SKAI) which conducts risk-based audits by considering the results of self-assessment and the results of reviews of Internal Control and SKK.

Penerapan Manajemen Risiko

Dalam mengelola risiko terutama pada risiko kredit periode 2021, Bank tetap selektif dalam memilih debitur didasarkan pada pengalaman Bank atas debitur bermasalah yang muncul serta segmentasi kredit yang terpengaruh oleh kondisi pandemi. Bank juga terus melakukan upaya untuk melakukan penyempurnaan alat analisa kredit yang digunakan serta berupaya agar komposisi kredit diselaraskan dengan *business appetite* serta kondisi perkembangan perekonomian.

Pada akhir tahun 2021 konsentrasi kredit Bank kepada segmen Komersial meningkat sejalan dengan *business appetite* yang dipih. Pada akhir periode 2021 Bank menambah segmen baru di bidang Korporasi yang sebelumnya menjadi bagian dari segmen Komersial.

Application of Risk Management

In managing risk, especially for credit risk for the 2021 period, the Bank remains selective in selecting debtors based on the Bank's experience with emerging non-performing debtors and credit segmentation affected by pandemic conditions. The Bank also continues to make efforts to improve the credit analysis tools used and strives for the composition of credit to be aligned with business appetite and economic development conditions.

At the end of 2021 the concentration of the Bank's credit to the Commercial segment increased in line with the selected business appetite. At the end of the 2021 period, the Bank added a new segment in the Corporate sector which was previously part of the Commercial segment.

Risiko Utama di tahun 2021

Pada tahun 2021, Bank menempatkan risiko kredit tetap menjadi risiko utama bagi Bank. Bank menyesuaikan dengan kondisi pasar melalui penyaluran kredit dengan meningkatkan tetap meningkatkan kehati-hatian akibat kondisi pandemi COVID-19 yang belum mengalami perkembangan. Bank tetap melaksanakan prinsip selektif dalam memilih segmen debitur dan sektor yang akan dibiayai terutama pada segmen maupun sektor yang bertahan maupun meningkat pada kondisi pandemi. Di sisi internal, Bank tetap memperkuat mekanisme pemantauan debitur agar debitur yang ada tidak menurun kualitas kreditnya.

Risiko Operasional menjadi risiko utama selain risiko kredit pada tahun 2021. Beberapa faktor yang harus diperhatikan Bank terkait risiko operasional pada tahun 2021, antara lain penyempurnaan *core banking* sebagai sarana pendukung aktivitas bisnis, perkembangan produk dan aktivitas baru pada bank serta pelaksanaan strategi *contingency plan* di sisi operasional selama pandemi agar layanan operasional dapat tetap berjalan.

Tinjauan atas Efektifitas Sistem Manajemen Risiko Perusahaan

Secara umum efektivitas Sistem Manajemen Risiko dalam pengelolaan aktivitas bisnis Bank telah cukup memadai. Bank telah memiliki seluruh perangkat Sistem Manajemen Risiko yang terdiri diri Struktur Organisanisi, Kebijakan dan Prosedur, Limit-limit risiko hingga Sistem Pengendalian Internal. Dalam mengelola aktivitas bisnis, bank menyesuaikan dengan *Risk Appetite* yang telah ditetapkan. Setiap pelampauan terhadap limit-limit risiko selalu dilaporkan kepada Manajemen Bank untuk dilakukan respon terhadap setiap potensi risiko yang dapat timbul dan menentukan langkah penyesuaian maupun perbaikan terhadap kondisi tersebut. Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Komite Pemantau Risiko atas kecukupan efektivitas Sistem Manajemen Risiko.

Secara umum Kecukupan Sistem Manajemen Risiko Bank telah berjalan cukup baik hal ini tercermin dari adanya *review* berkala pada Kebijakan dan Prosedur Bank serta Limit-limit Risiko yang menjadi dasar *risk appetite* bagi aktivitas bisnis dan operasional Bank. Evaluasi berkala

Key Risks in 2021

In 2021, the Bank places credit risk as the main risk for the Bank. The Bank adjusts to market conditions through lending by increasing and increasing prudence due to the undeveloped COVID-19 pandemic conditions. The Bank continues to implement the principle of being selective in selecting debtor segments and sectors to be financed, especially in segments and sectors that survive or increase in pandemic conditions. On the internal side, the Bank continues to strengthen the debtor monitoring mechanism so that existing debtors do not decrease their credit quality.

Operational risk is the main risk in addition to credit risk in 2021. Several factors must be considered by the Bank regarding operational risk in 2021, including improving core banking as a means of supporting business activities, developing new products and activities at the bank and implementing a contingency plan strategy on the financial side. operational during the pandemic so that operational services can continue to run.

Overview of the Effectiveness of the Company's Risk Management System

In general, the effectiveness of the Risk Management System in managing the Bank's business activities is adequate. The Bank already has all of the Risk Management System tools consisting of the Organizational Structure, Policies and Procedures, Risk Limits to the Internal Control System. In managing business activities, the bank adjusts to the predetermined Risk Appetite. Any exceedances of risk limits are always reported to the Bank's Management to respond to any potential risks that may arise and determine steps for adjustments or improvements to these conditions. Statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners of the Risk Monitoring Committee on the adequacy of the effectiveness of the Risk Management System.

In general, the adequacy of the Bank's Risk Management System has been running quite well, this is reflected in the periodic reviews of the Bank's Policies and Procedures and Risk Limits which are the basis for risk appetite for the Bank's business and operational activities. Periodic

atas kondisi risiko Bank telah dilakukan melalui laporan *monitoring* posisi risiko secara teratur. Unit-unit kerja telah melakukan berbagai langkah mitigasi risiko dan perbaikan apabila dalam hasil evaluasinya terdapat hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan maupun peningkatan. Direksi dan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan kondisi potensi risiko yang timbul serta memberikan respon terhadap kondisi potensi risiko tersebut dan selanjutnya melakukan pemantauan atas pemenuhan langkah-langkah perbaikan secara tepat waktu.

evaluation of the Bank's risk conditions has been carried out through regular risk position monitoring reports. The work units have carried out various risk mitigation and improvement measures if the results of the evaluation contain things that need to be improved or improved. The Board of Directors and Commissioners continuously monitor the conditions of potential risks that arise and provide responses to these potential risk conditions and subsequently monitor the fulfillment of corrective measures in a timely manner.

Kecukupan Infrastruktur Manajemen Risiko Bank

Sampai akhir tahun 2021, analisa oleh Divisi Manajemen Risiko Bank (SKMR) menunjukkan bahwa Organisasi, Kebijakan dan Prosedur, Sumber Daya Manusia, Permodalan dan Sistem Bank cukup memadai dalam pengelolaan risiko yang terkait dengan pelaksanakan kegiatan usaha Bank.

Adequacy of Bank Risk Management Infrastructure

Until the end of 2021, analysis by the Bank's Risk Management Division (SKMR) shows that the Bank's Organization, Policies and Procedures, Human Resources, Capital and System are adequate in managing risks related to the implementation of the Bank's business activities.

Penerapan Manajemen Risiko Untuk Setiap Jenis Risiko

Application of Risk Management for Each Type of Risk

Risiko Kredit

Rsiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya (default) dan tetap tidak dapat membayar kewajibannya baik pinjaman pokok maupun bunganya setelah melewati jumlah hari tertentu sesuai dengan perjanjian/ketentuan berlaku.

Credit Risk

Credit risk is the risk that occurs due to the failure of the counterparty to fulfill its obligations (default) and still cannot pay its obligations, both principal and interest, after a certain number of days has passed following the applicable agreement/condition.

Infrastruktur/Organisasi

Unit bisnis Bank sebagai *risk owner* bertanggung jawab atas eksposur kredit Bank dan bertindak sebagai lini pertahanan pertama dalam mengelola risiko kredit Bank.

Infrastructure/Organization

The Bank's business unit as risk owner is responsible for the Bank's credit exposure and acts as the first line of defense in managing the Bank's credit risk.

Dalam memenuhi governance yang baik, Bank juga memiliki unit pemantauan (*monitoring*) yang terpisah dari unit bisnis sehingga diharapkan dapat bekerja secara independent sebagai pelaksana pengawasan portofolio kredit Bank.

In fulfilling good governance, the Bank also has a monitoring unit that is separate from the business unit so that it is expected to work independently as the executor of supervision of the Bank's credit portfolio.

Pemantauan atas Risiko Kredit dilakukan dengan menggunakan laporan pemantauan yang dihasilkan oleh Divisi Manajemen Risiko dan dilakukan secara periodik.

Monitoring of Credit Risk is carried out using monitoring reports produced by the Risk Management Division and carried out periodically.

Berdasarkan laporan ini maka manajemen Bank melalui Komite Kredit akan menetapkan arah kebijakan dan melakukan langkah-langkah yang harus dilakukan Bank secara tepat dan cepat untuk memitigasi Risiko Kredit yang dapat timbul.

Based on this report, the Bank's management through the Credit Committee will determine the policy direction and take steps that must be taken by the Bank appropriately and quickly to mitigate Credit Risk that may arise.

Strategi Dan Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Unit bisnis Bank sebagai *risk owner* bertanggung jawab atas eksposur kredit Bank dan bertindak sebagai lini pertahanan pertama dalam mengelola risiko kredit Bank.

Dalam memenuhi *governance* yang baik, Bank juga memiliki unit pemantauan (*monitoring*) yang terpisah dari unit bisnis sehingga diharapkan dapat bekerja secara independent sebagai pelaksana pengawasan portofolio kredit Bank.

Pemantauan atas Risiko Kredit dilakukan dengan menggunakan laporan pemantauan yang dihasilkan oleh Divisi Manajemen Risiko dan dilakukan secara periodik. Pemantauan eksposur terkait risiko kredit akibat pandemi COVID-19 dilakukan dengan terhadap profil risiko debitur-debitur yang mengalami restrukturisasi.

Strategy and Implementation of Credit Risk Management

The Bank's business unit as the risk owner is responsible for the Bank's credit exposure and acts as the first line of defense in managing the Bank's credit risk.

In fulfilling good governance, the Bank also has a monitoring unit that is separate from the business unit so that it is expected to work independently as the executor of supervision of the Bank's credit portfolio.

Monitoring of Credit Risk is carried out using monitoring reports produced by the Risk Management Division and carried out periodically. Exposure monitoring related to credit risk due to the COVID-19 pandemic is carried out with the risk profile of debtors undergoing restructuring.

Berdasarkan laporan ini maka manajemen Bank melalui Komite Kredit akan menetapkan arah kebijakan dan melakukan langkah-langkah yang harus dilakukan Bank secara tepat dan cepat untuk memitigasi Risiko Kredit yang dapat timbul.

Based on this report, the Bank's management through the Credit Committee will determine the policy direction and take steps that must be taken by the Bank appropriately and quickly to mitigate Credit Risk that may arise.

Selama tahun 2021 risiko komposit kredit yang dimiliki Bank secara umum masih berada pada tingkat Moderat. Faktor utama yang mempengaruhi hasil penilaian ini, adalah:

1. Meningkatnya kredit kualitas rendah terutama akibat debitur-debitur yang mengalami restrukturisasi akibat terdampak kondisi pandemi COVID-19.
2. Meningkatnya konsentrasi pada segmen Komersial. Peningkatan konsentrasi ini juga disebabkan adanya penyaluran kredit berjumlah besar kepada korporasi. Selanjutnya bank telah memisahkan segmentasi Komersial dan Korporasi tersebut di akhir tahun. Peningkatan segmentasi-segmentasi tersebut merupakan penyelarasan dengan business appetite Bank;

During 2021 the composite credit risk owned by the Bank in general is still at a Moderate level. The main factors that influence the results of this assessment are:

1. Increasing low quality loans, especially due to debtors undergoing restructuring due to the impact of the COVID-19 pandemic.
2. Increased concentration in the Commercial segment. This increase in concentration was also due to the large amount of credit disbursement to corporations. Furthermore, the bank has separated the Commercial and Corporate segmentation at the end of the year. The increase in these segments is in alignment with the Bank's business appetite;

Pada tahun 2021, strategi Bank untuk mengelola risiko kredit, adalah:

- Melaksanakan prosedur *watchlist* yang telah disempurnakan agar pemantauan kinerja debitur dapat berjalan optimal dan Bank dapat melakukan langkah antisipasi apabila ditemukan kondisi-kondisi debitur yang dapat mempengaruhi kualitas kredit debitur.
- Menetapkan dan mengawasi profil risiko debitur yang mengalami restrukturisasi kredit akibat situasi pandemic COVID-19 dan membentuk pencadangan kerugian.
- Menetapkan dan melakukan *review* terhadap *Risk Acceptance Criteria* bagi seluruh segmen debitur sebagai panduan dalam pemilihan debitur.
- Melakukan penyempurnaan seluruh kebijakan dan prosedur terkait proses kredit termasuk kertas kerja analisa yang digunakan dalam menilai kelayakan kredit.
- Mengoptimalkan tim/unit pemantauan kredit (*monitoring*) sehingga Bank dapat menetapkan langkah antsipasi secara tepat dan cepat apabila terdapat indikasi penurunan kualitas kredit debitur.
- Meningkatkan kualitas pemantauan portfolio kredit Bank melalui laporan pemantauan kredit.

Kebijakan Pengelolaan Limit Risiko Kredit
Sampai dengan akhir tahun 2021, Bank telah memperbarui segmenatasi kredit yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan bisnis pada bank. Pada akhir tahun 2021, bank memiliki segmen kredit baru (Korporasi) yang telah didukung dengan penetapan *Risk Acceptance Criteria* pada segmen tersebut.

Pertumbuhan kredit ini didukung juga dengan penyempurnaan kertas kerja analisa yang digunakan baik pada unit bisnis ataupun pada unit credit *reviewer*.

Bank secara periodik melakukan pemantauan terhadap kinerja portofolio kredit yang ada dan menetapkan beberapa limit terkait risiko kredit seperti limit tingkat pembiayaan bermasalah, limit konsentrasi kredit per sektor ekonomi dan per segmen debitur.

In 2021, the Bank's strategy to manage credit risk is:

- Implement watchlist procedures that have been improved so that monitoring of debtor performance can run optimally and the Bank can take anticipatory steps if debtor conditions are found that can affect debtor credit quality.
- Determine and supervise the risk profile of debtors who are undergoing credit restructuring due to the COVID-19 pandemic situation and establish a loss allowance.
- Establish and review the Risk Acceptance Criteria for all debtor segments as a guide in the selection of debtors.
- Improve all policies and procedures related to the credit process, including analytical working papers used in assessing creditworthiness.
- Optimizing the credit monitoring team/unit (monitoring) so that the Bank can determine appropriate and fast anticipatory steps if there are indications of a decline in debtor credit quality.
- Improving the quality of monitoring of the Bank's credit portfolio through credit monitoring reports.

Credit Risk Limit Management Policy
Until the end of 2021, the Bank has updated the credit segmentation that is adjusted to the development and business needs of the bank. At the end of 2021, the bank has a new credit segment (Corporate) which has been supported by the determination of the Risk Acceptance Criteria for that segment.

This credit growth was also supported by the improvement of analytical working papers used both in business units and in credit reviewer units.

The Bank periodically monitors the performance of the existing credit portfolio and sets several limits related to credit risk, such as non-performing financing level limits, credit concentration limits per economic sector and per debtor segment.

Proses Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit
Pendekatan Bank untuk mengukur dan mengendalikan risiko kredit dimulai jauh sebelum pinjaman diberikan. Aktifitas analisa pasar dan segmentasi, pengembangan produk, standar untuk konsentrasi pinjaman dan kriteria penerimaan, dilakukan Bank secara hati-hati sehingga diharapkan pemilihan debitur pada tahap awal dilakukan secara tepat.

Bank secara internal telah menetapkan beberapa limit untuk membantu Bank dalam memitigasi Risiko Kredit.

Secara rutin Bank membuat laporan pemantauan posisi Bank terhadap limit Risiko Kredit yang telah ditetapkan. Laporan dihasilkan dengan cara membandingkan angka neraca harian dengan limit Bank dan dikirimkan kepada unit bisnis dan unit terkait lainnya dengan setiap bulannya.

Hasil pantauan dibahas dalam rapat komite manajemen risiko dan dilanjutkan dengan melakukan pembahasan lebih detail pada Komite Kredit dan rekomendasi yang dihasilkan dari pembahasan pada Komite Kredit akan disampaikan kembali kepada Rapat Komite Manajemen Risiko untuk ditetapkan tindak lanjutnya.

Pendekatan untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
Sesuai dengan peraturan OJK, Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai didasarkan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang memenui kriteria signifikan secara individu dilakukan secara individu (per nasabah). Semua aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetapi tidak signifikan secara individual, maka dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari data historis atas kemungkinan gagal bayar, saat pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi

Credit Risk Measurement and Control Process
The Bank's approach to measuring and controlling credit risk begins long before loans are granted. Market analysis and segmentation activities, product development, standards for loan concentration and acceptance criteria, are carried out by the Bank carefully so that it is hoped that the selection of debtors at the initial stage is carried out correctly.

The Bank internally has set several limits to assist the Bank in mitigating Credit Risk.

The Bank routinely makes a monitoring report on the Bank's position against the predetermined Credit Risk limit. Reports are generated by comparing daily balance figures with Bank limits and sent to business units and other related units on a monthly basis.

The results of the monitoring are discussed in the risk management committee meeting and followed by a more detailed discussion at the Credit Committee and the recommendations resulting from the discussion at the Credit Committee will be submitted back to the Risk Management Committee Meeting for follow up.

Approach to Establishment of Allowance for Impairment Losses (CKPN)
Following OJK regulations, the Bank determines the allowance for impairment losses based on evidence of impairment of financial assets individually and collectively. Evaluation of impairment of financial assets that meet the criteria of individual significance is carried out individually (per customer). All financial assets that are impaired but not individually significant are evaluated collectively to determine impairment by grouping the financial assets based on similar risk characteristics.

In determining collective impairment, the Bank uses statistical models from historical data on the probability of default, the time of recovery and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions may

ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh data historis dalam model statistik. Dalam menghitung CKPN kolektif, aset tertentu diklasifikasikan sebagai aset yang telah jatuh tempo (aset standar).

Untuk perhitungan penurunan nilai secara individual dilakukan berdasarkan perbedaan nilai sekarang (*present value*) dari proyeksi *cash flow* awal dengan proyeksi cash flow berdasarkan rencana restrukturisasi kredit. *Asset impairment* adalah penurunan nilai aset karena nilai tercatat aset (*carrying amount*) melebihi nilai yang akan dipulihkan (*recoverable amount*) melalui penggunaan atau penjualan aset.

Sehubungan dengan meningkatnya jumlah restrukturi kredit akibat situasi pandemi COVID-19, bank telah membentuk CKPN tambahan guna mengantisipasi memburuknya kualitas kredit yang diselaraskan dengan profil risiko debitur yang mengalami restrukturisasi tersebut.

Perhitungan ATMR dengan Pendekatan Standar
Kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit digunakan Bank untuk mengukur tingkat kecukupan modal, dimana metode yang digunakan adalah pendekatan standar secara individual dari OJK.

Selain pembobotan Bank juga memperhitungkan bagian kredit yang dijamin (pengakuan teknik mitigasi risiko kredit) untuk memperoleh nilai ATMR setelah mitigasi risiko kredit yang digunakan untuk perhitungan kecukupan modal.

Risiko Pasar
Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi *derivative*, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

OK BANK hingga saat ini belum memasuki aktivitas trading dan tidak memiliki aset dan kewajiban dalam valuta asing, *structured product*, derivatif dan ekuitas, sehingga hanya risiko pasar akibat perubahan suku bunga yang diperhitungkan.

cause actual losses to be greater or less than generated by historical data in statistical models. In calculating collective CKPN, certain assets are classified as assets that have matured (standard assets).

For individual impairment calculations, it is based on the difference between the present value of the initial cash flow projections and the cash flow projections based on the credit restructuring plan. Asset impairment is a decrease in the value of an asset because the carrying amount of the asset exceeds the recoverable amount through the use or sale of the asset.

In connection with the increasing number of credit restructuring due to the COVID-19 pandemic situation, the bank has established additional CKPN to anticipate the deterioration of credit quality which is aligned with the risk profile of the debtor undergoing the restructuring.

RWA Calculation with Standard Approach
The policy on the use of ratings in the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk is used by the Bank to measure the level of capital adequacy, where the method used is an individual standard approach from the OJK.

In addition to the weighting, the Bank also takes into account the portion of the guaranteed credit (recognition of credit risk mitigation techniques) to obtain the RWA value after mitigating credit risk which is used for calculating capital adequacy.

Market Risk
Market risk is the risk in the balance sheet and off balance sheet positions, including derivative transactions, due to changes in overall market conditions, including the risk of changes in option prices.

OK BANK has not yet entered trading activities and has no assets and liabilities in foreign exchange, structured products, derivatives and equities, so only market risk due to changes in interest rates is taken into account.

Komponen utama kewajiban OK BANK yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan nasabah, sedangkan aset OK BANK yang sensitif adalah Obligasi Pemerintah, surat berharga dan kredit yang diberikan. Bank secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit.

Strategi Dan Penerapan Manajemen Risiko Pasar
Dalam rangka pengelolaan risiko akibat pergerakan suku bunga yang berpengaruh terhadap pendapatan dan permodalan (*Interest Rate Risk in Banking Book*/ IRRBB). Sesuai dengan ketentuan OJK dalam SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum. OK BANK telah mengimplementasikan penerapan ketentuan IRRBB tersebut, meliputi perbaikan atas sistem yang dimiliki, penyesuaian kebijakan internal, *review* metodologi beserta limitnya, *review* asumsi dan model. Hasil pengukuran IRRBB sesuai dengan ketentuan telah dilaporkan secara triwulanan kepada OJK.

Dalam rangka pemantantauan Bank menetapkan *Stop Loss Limit* dengan penerapan *Management Action Trigger* atas instrumen surat berharga yang dimiliki Bank sehingga Bank dapat secara tepat dan cepat menetapkan langkah-langkah yang akan diambil terkait risiko pasar yang dihadapi.

Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam memonitor penggunaan limit risiko pasar. Unit kerja bisnis berkewajiban mematuhi limit risiko pasar dan setiap pelampauan limit harus dilaporkan dan dimintakan persetujuan kepada ALCO.

Tata Kelola dan Organisasi
Dalam rangka pengembangan organisasi yang independen dan obyektif, pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh unit kerja yang independent dengan menerapkan prinsip *segregation of duties* yaitu pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang terdiri dari *front Office, Middle Office* dan *Back Office*.

The main components of OK BANK's liabilities that are sensitive to movements in interest rates are customer deposits, while OK BANK's assets which are sensitive are Government Bonds, securities and loans. The Bank regularly monitors market developments and adjusts deposit and loan interest rates.

Market Risk Management Strategy and Implementation
To manage risk due to interest rate movements that affect income and capital (Interest Rate Risk in Banking Book/IRRBB). Following OJK provisions in SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 concerning the Application of Risk Management and Risk Measurement of the Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book) for Commercial Banks. OK BANK has implemented the implementation of the IRRBB provisions, including improvements to the system it has, adjustments to internal policies, a review of the methodology and its limits, a review of assumptions and models. The results of the IRRBB measurement following the provisions have been reported quarterly to the OJK.

In the context of monitoring the Bank sets a Stop Loss Limit by implementing a Management Action Trigger on securities owned by the Bank so that the Bank can accurately and quickly determine the steps to be taken regarding the market risks it faces.

The Risk Management Division is responsible for monitoring the use of market risk limits. The business work unit is obliged to comply with market risk limits and any exceedances of the limit must be reported and approved by ALCO.

Governance and Organization
To develop an independent and objective organization, market risk management is carried out by an independent work unit by applying the principle of segregation of duties, namely the separation of functions and responsibilities consisting of the Front Office, Middle Office and Back Office.

Front Office melakukan aktivitas bisnis dan berhubungan dengan transaksi. Dalam melakukan aktivitasnya, fungsi *Front Office* dijalankan oleh Divisi Tresuri. Fungsi ini dibatasi dengan limit risiko yang ditetapkan oleh Bank.

Middle Office merupakan satuan kerja yang melakukan fungsi manjemen risiko dalam bidang *treasury*. *Middle Office* melakukan fungsi kaji ulang risiko (*risk review function*) pada kegiatan *treasury* sehari-hari.

Back Office melaksanakan fungsi pengendalian terhadap penyelesaian transaksi *treasury* yang dilakukan Divisi Operasional. *Back Office* terpisah dari *Dealing Room* sebagai pemisahan tugas (*segregation of duty*) antara kegiatan yang dilakukan *Staff Dealing Room* dengan *Staff Back Office.*

Pengelolaan dan Pengukuran Risiko Pasar – Banking Book
Risiko pasar Banking book merupakan risiko yang muncul karena terjadi perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *Banking book* yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank dan nilai ekonomis modal Bank. Pengelolaan risiko pasar *Banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur neraca. OK BANK juga telah menetapkan limit internal sesuai dengan ketentuan regulator dan dimonitor secara berkala. Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab melakukan pemantauan atas kepatuhan limit risiko pasar yang telah ditetapkan. Setiap pelampauan limit harus dilakukan kajian serta dibahas pada Komite ALCO dan apabila dari hasil pembahasan terdapat rekomendasi tertentu maka rekomendasi disampaikan pada Komite Manajemen Risiko.

Risiko Likuiditas
Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Strategi Dan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas ini bertujuan untuk meminimalkan risiko ketidakmampuan Bank dalam

Front Office performs business activities and deals with transactions. In carrying out its activities, the Front Office function is carried out by the Treasury Division. This function is limited by the risk limit set by the Bank.

The Middle Office is a work unit that performs risk management functions in the treasury sector. The Middle Office performs a risk review function in daily treasury activities.

The Back Office carries out the control function on the settlement of treasury transactions carried out by the Operations Division. The Back Office is separated from the Dealing Room as a segregation of duty between the activities carried out by the Dealing Room Staff and the Back Office Staff.

Market Risk Management and Measurement – Banking Book
Banking book market risk is a risk that arises due to changes in interest rates and exchange rates on Banking book activities that can affect the profitability of the Bank and the economic value of the Bank's capital. Banking book market risk management is carried out by optimizing the balance sheet structure. OK BANK has also set an internal limit following the provisions of the regulator and is monitored regularly. The Risk Management Division is responsible for monitoring compliance with the market risk limits that have been set. Any exceeding of the limit must be reviewed and discussed at the ALCO Committee and if from the results of the discussion there are certain recommendations, the recommendations are submitted to the Risk Management Committee.

Liquidity Risk
Liquidity risk is the risk due to the Bank's inability to meet maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high quality liquid assets that can be pledged as collateral, without disrupting the Bank's activities and financial condition.

Strategy and Implementation of Liquidity Risk Management
This liquidity risk management aims to minimize the risk of the Bank's inability to obtain cash flow funding sources

memperoleh sumber pendanaan arus kas dan membangun kekuatan likuiditas struktural neraca Bank untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan. Bank secara proaktif melakukan kajian tingkat suku bunga dana deposito yang tepat sesuai dengan kondisi likuiditas untuk menjaga posisi dana pihak ketiga secara keseluruhan.

and build the structural liquidity strength of the Bank's balance sheet to support long-term sustainable growth. The Bank proactively reviews the appropriate deposit interest rate following liquidity conditions to maintain the overall position of third party funds.

Dalam rangka mengelola risiko likuiditas secara terukur dan komprehensif, Bank menerapkan strategi, antara lain sebagai berikut:

- Menetapkan limit rasio likuiditas yang mengacu kepada ketentuan regulator;
- Melakukan *Stress Testing* risiko likuiditas secara berkala untuk mengetahui efek perubahan factor internal maupun faktor pasar pada kondisi krisis terhadap kondisi likuiditas Bank dalam 30 hari ke depan dan menambahkan skenario dampak memburuknya kualitas kredit terhadap likuiditas bank.
- Pemenuhan dan menjaga *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) secara harian di atas 100% dan Net Stable Funding Ratio (NSFR) secara triwulanan di atas 100%.

To manage liquidity risk in a measurable and comprehensive manner, the Bank implements the following strategies:

- Establishing a liquidity ratio limit that refers to the provisions of the regulator;
- Conducting Stress Testing of liquidity risk on a regular basis to determine the effect of changes in internal factors and market factors in crisis conditions on the Bank's liquidity conditions in the next 30 days and adding scenarios for the impact of worsening credit quality on bank liquidity.
- Fulfillment and maintain daily Liqudity Coverage Ratio (LCR) above 100% and Net Stable Funding Ratio (NSFR) quarterly above 100%.

Tata Kelola dan Organisasi

Divisi Manajemen Risiko secara rutin melakukan analisis dan siapkan laporan terhadap posisi likuiditas Bank, selanjutnya menyampaikan hasil tersebut secara mingguan dan bulanan kepada manajemen Bank.

Governance and Organization

The Risk Management Division routinely analyzes and prepares reports on the Bank's liquidity position, then submits the results weekly and monthly to the Bank's management.

Ketentuan mengenai kepatuhan terhadap limit, dilakukan oleh:

1. Divisi Tresuri dan dipantau oleh DIvisi Manajemen Risiko melalui laporan pemantauan posisi Bank terhadap limit Risiko likuiditas mingguan dan bulanan;
2. Hasil pantauan akan dibahas dalam Komite Manajemen Risiko dan Komite ALCO bila diperlukan.

Provisions regarding compliance with limits are carried out by:

1. Treasury Division and monitored by the Risk Management Division through monitoring reports on the Bank's position against the weekly and monthly liquidity Risk limits;
2. Monitoring results will be discussed in the Risk Management Committee and the ALCO Committee if necessary.

Hasil pembahasan pada Komite ALCO akan diajukan kepada Komite Manajemen Risiko apabila terdapat rekomendasi yang perlu dibahas dan diputuskan.

The results of the discussion at the ALCO Committee will be submitted to the Risk Management Committee if there are recommendations that need to be discussed and decided.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan atau tidak berfungsinya sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Strategi Dan Penerapan Manajemen Risiko

Tingkat risiko Operasional Bank sepanjang tahun 2021 banyak dipengaruhi oleh penerapan produk dan aktivitas baru serta pelaksanaan srategi contingency plan untuk mengatasi situasi pandemi COVID-19. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi Risiko Operasional Bank tersebut, yaitu:

1. Pelaksanaan produk dan aktivitas baru;
2. Kondisi dan situasi pandemic COVID-19 yang berdampak pada penutupan sementara operasional pada kantor pusat maupun di kantor cabang;
3. Peningkatan pemahaman terkait pengendalian Risiko Operasional pada risk owner masing-masing;
4. Peningkatan jumlah dan komposisi karyawan alih daya untuk mendukung operasional Bank.

Beberapa penerapan manajemen risiko untuk memitigasi Risiko Operasional pada periode 2021, antara lain:

1. Penyempurnaan dan penyesuaian kebijakan, prosedur hingga sistim operasional Bank untuk mendukung pelaksanaan produk dan aktivitas baru pada Bank;
2. Melakukan sosialisasi dan diskusi kepada seluruh unit kerja atas implementasi Manajemen Risiko Operasional yang berlaku di internal Bank;
3. Melakukan uji coba *Disaster Recovery Planning* pada *server* DRC Bank yang ada dan tidak terdapat kendala yang signifikan pada hasil pelaksanaan uji coba;
4. Pemantauan keluhan dan pengaduan nasabah pengguna layanan Bank secara khusus melalui *customer care*;
5. Meningkatkan pemahanan kepada karyawan terkait pengendalian internal pada proses kerja.

Operational Risk

Operational Risk is the risk due to inadequate and/or malfunctioning internal processes, human error, system failure or malfunction and/or external events that affect the Bank's operations.

Strategy and Implementation of Risk Management

The Bank's operational risk level throughout 2021 was heavily influenced by the implementation of new products and activities and the implementation of a contingency plan strategy to overcome the COVID-19 pandemic situation. Several important factors that affect the Bank's Operational Risk, namely:

1. Implementation of new products and activities;
2. The conditions and situation of the COVID-19 pandemic that have an impact on the temporary closure of operations at the head office and at branch offices;
3. Improved understanding related to Operational Risk control for each risk owner;
4. Increasing the number and composition of outsourced employees to support the Bank's operations.

Several risk management implementations to mitigate Operational Risk in the 2021 period, among others:

1. Completion and adjustment of policies, procedures, to the Bank's operational system to support the implementation of new products and activities at the Bank;
2. Conduct socialization and discussion to all work units on the implementation of Operational Risk Management that applies internally to the Bank;
3. Conducted a Disaster Recovery Planning trial on the existing DRC Bank server and there were no significant problems with the results of the trial implementation;
4. Monitoring of customer complaints and complaints using the Bank's services specifically through customer care;
5. Improve understanding of employees related to internal control in work processes.

Secara keseluruhan kualitas penerapan manajemen risiko operasional Bank tetap terus ditingkatkan, dimulai dari penyusunan kerangka kerja manajemen risiko yang lebih integratif dan meningkatkan sistem pengendalian internal di semua tahapan bisnis proses unit, peningkatan efisiensi kerja dengan mengurangi pekerjaan yang dilakukan secara manual.

Overall, the quality of the implementation of the Bank's operational risk management continues to be improved, starting from the preparation of a more integrated risk management framework and improving the internal control system at all stages of the business process unit, increasing work efficiency by reducing manual work.

Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Legal Risk

Legal Risk is the risk due to lawsuits and/or the weakness of the juridical aspect.

Sepanjang tahun 2021 terdapat adanya beberapa kasus litigasi ataupun permasalahan hukum yang sebagian besar terkait dengan gugatan dari debitur gagal bayar, namun sebagian besar tuntutan tersebut tidak berpotensi mengakibatkan Bank mengalami kerugian.

Throughout 2021 there were several litigation cases or legal problems, most of which were related to claims from defaulted debtors, but most of these claims did not have the potential to cause the Bank to suffer losses.

Strategi Dan Penerapan Manajemen Risiko Hukum

Bank melalui Divisi Hukum tetap melakukan dan mendokumentasikan pemantauan terhadap dokumen hukum yang masih tertunda khususnya untuk nasabah penerima kredit Bank, Kajian terhadap perjanjian-perjanjian dengan pihak lain terutama dalam kaitan pemberian kredit dan bentuk jaminan yang diterima oleh Bank dilakukan secara berkala oleh Bank agar posisi Bank dapat tetap terlindungi.

Strategy and Implementation of Legal Risk Management

The Bank through the Legal Division continues to carry out and document monitoring of pending legal documents, especially for customers who receive bank loans. Review of agreements with other parties, especially in terms of granting credit and forms of guarantees received by the Bank, is carried out periodically by the Bank so that the Bank's position can stay protected.

Secara keseluruhan kualitas penerapan manajemen risiko hukum Bank telah dilaksanakan dengan baik.

Overall the quality of the implementation of the Bank's legal risk management has been carried out well.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko stratejik dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh faktor stratejik.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in making and/or implementing a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment. Strategic risk identification is carried out periodically according to the experience of past losses caused by strategic factors.

Pada tahun 2021 Bank membukukan laba sebesar Rp19 Miliar dengan total aset yang meningkat menjadi Rp7,72 Triliun. Bank masih didukung dengan permodalan yang kuat dengan nilai Capital Adequacy (CAR) sebesar 50,85%.

In 2021, the Bank book a profit of Rp19 billion with total assets increased to Rp7.72 trillion. The Bank is still supported by strong capital with a Capital Adequacy (CAR) value of 50.85%.

Secara rasio Bank belum mengalami perbaikan kualitas kredit terhadap rasio NPL bruto dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada akhir tahun 2021 rasio bruto NPL (termasuk pembiayaan ke BPR) sebesar 3,45% dan rasio bruto (non BPR) sebesar 3,58%. Sedangan rasio NPL bersih (net) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana rasio net (termasuk BPR) sebesar 2,55% dan rasio net (non BPR) sebesar 2,62%.

Strategi dan Penerapan Manajemen Risiko Stratejik

Pencapaian kinerja Bank terutama beberapa rasio keuangan seperti pertumbuhan aset, portofilio pinjaman dan rasio gagal bayar dibahas secara teratur antara kepala divisi dan direktur.

Divisi manajemen risiko juga telah melakukan pemantauan dan pengukuran indikator risiko strategis dan secara berkala dilaporkan ke semua unit yang ada di Bank.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko inheren kepatuhan terdiri dari risiko inheren yang bersifat kuantitatif dan risiko inheren yang bersifat kualitatif.

Risiko inheren yang bersifat kuantitatif direpresentasikan melalui rasio-rasio Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Giro Wajib Minimum (GWM) dan tingkat kecukupan modal berdasarkan risiko. Sedangkan risiko inheren yang bersifat kualitatif direpresentasikan dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang mencakup *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* dari operasional Bank.

Strategi Dan Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Secara aktif Bank melakukan sosialisasi ketentuan baru, baik yang berasal dari regulator ataupun instansi terkait lainnya secara periodik baik dengan menggunakan media *e-mail* ataupun pertemuan antar unit yang terkait. Pelaksanaan APU-PPT juga mengalami perbaikan yang

In terms of ratio, the Bank has not experienced any improvement in credit quality to gross NPL ratio compared to the previous year. At the end of 2021, the gross NPL ratio (including financing to Rural Bank) was 3.45% and the gross ratio (non Rural Bank) was 3.58%. Meanwhile, the net NPL ratio (net) decreased compared to the previous year where the net ratio (including Rural Bank) was 2.55% and the net ratio (non Rural Bank) was 2.62%.

Strategy and Implementation of Strategic Risk Management

The Bank's performance achievements, especially several financial ratios such as asset growth, loan portfolio and default ratios are discussed regularly between the division heads and directors.

The risk management division has also monitored and measured strategic risk indicators and reported them regularly to all units in the Bank.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk that the Bank does not comply with and/or does not implement the applicable laws and regulations. The inherent compliance risk consists of quantitative inherent risk and qualitative inherent risk.

Quantitative inherent risk is represented through the ratios of the Maximum Lending Limit (LLL), Statutory Reserves (GWM) and risk-based capital adequacy levels. Meanwhile, qualitative inherent risk is represented in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) which includes the governance structure, governance process and governance outcome of the Bank's operations.

Strategy and Implementation of Compliance Risk Management

The Bank actively disseminates new provisions, whether from regulators or other relevant agencies periodically, using e-mail media or meetings between related units. The implementation of APU-PPT has also improved quite well with active and good coordination between the

cukup baik dengan adanya koordinasi aktif dan baik antara Unit Kerja Kepatuhan (UKK) yang ada di setiap kantor cabang Bank dengan team bisnis yang ada

Compliance Unit (UKK) in every branch office of the Bank and the existing business team.

Sebagai komitmen Bank dalam menjaga aspek *governance process* maka:

- Bank berupaya mulai dari Dewan Komisaris, komite-komite, Direksi dan seluruh karyawan Bank untuk melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berlaku serta melakukan proses pengkinian dan kaji ulang secara berkelanjutan sesuai perkembangan kegiatan usaha dan kompleksitas kegiatan operasional Bank;
- Bank melaksanakan diseminasi dan sosialisasi peraturan baru, melaksanakan beberapa pelatihan internal, mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diadakan oleh regulator.

As the Bank's commitment in maintaining the governance process aspects, then:

- The Bank strives from the Board of Commissioners, committees, Directors and all employees of the Bank to implement the applicable policies and procedures and carry out the updating and review process on an ongoing basis following the development of business activities and the complexity of the Bank's operational activities;
- The Bank carries out dissemination and socialization of new regulations, carries out several internal trainings, participates in training and socialization held by the regulator.

Pencapaian pemenuhan pengkinian data mencapai pada akhir tahun 2021 telah tercapai. Metode pengkinian data yang dilakukan Bank cukup membantu pencapaian pemenuhan pengkinian data.

The achievement of the fulfillment of data updating by the end of 2021 has been achieved. The data updating method carried out by the Bank is quite helpful in achieving the fulfillment of data updating.

Bank juga terus melakukan perbaikan di sisi operasional Bank terutama terkait dengan pemenuhan komitmen penyelesaian temuan dari OJK sesuai dengan komitmen yang disepakati

The Bank also continues to make improvements on the operational side of the Bank, especially related to the fulfillment of the commitment to the completion of findings from the OJK following the agreed commitments

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Reputational Risk

Reputation risk is the risk due to a decrease in the level of stakeholder trust originating from negative perceptions of the Bank.

Dengan didukung permodalan yang kuat bank terus melakukan peningkatan usaha dengan melakukan pengembangan segmentasi penyaluran kredit. Selain itu bank juga menyalurkan produk-produk *retail* yang dapat dinikmati masyarakat luas. Dengan terus meningkatkan

Supported by strong capital, the bank continues to increase its business by developing segmentation of credit distribution. In addition, the bank also distributes retail products that can be enjoyed by the wider community. By continuing to improve business development and broaden

pengembangan usaha dan promosi usaha secara luas diharapkan akan semakin memperkokoh kinerja bank dan memperkuat reputasi Bank.

Strategi Dan Penerapan Manajemen Risiko Reputasi

Bank terus melakukan pemantauan terhadap segala macam pemberitaan yang berkaitan dengan reputasi Bank. Upaya meminimalisasi risiko reputasi yang terjadi, seperti pemberitaan negatif terhadap Bank, dilakukan dengan kebijakan dan prosedur mekanisme pelaporan pengaduan nasabah dan juga melalui laporan pemantauan pemberitaan/publikasi Bank di media masa. Selain itu Bank juga memperluas *brand* perusahaan melalui pemasaran dan sosialisasi melalui media sosial.

Bank secara periodik melakukan pemantauan terhadap keluhan dan pengaduan nasabah melalui rapat manajemen risiko dan sampai saat ini strategi Bank dengan menggunakan *customer care* dan *customer service* untuk melayani keluhan dan pengaduan nasabah terlihat cukup efektif. Keluhan dan pengaduan nasabah yang ditangani dicatat dalam aplikasi khusus (aplikasi *ticketing*) sehingga data historis dari keluhan dan pelayanan nasabah tercatat secara baik termasuk proses penyelesaiannya.

business promotion, it is hoped that it will further strengthen the bank's performance and strengthen the Bank's reputation.

Strategy and Implementation of Reputational Risk Management

The Bank continues to monitor all kinds of news related to the Bank's reputation. Efforts to minimize reputational risk that occur, such as negative news about the Bank, are carried out through the policies and procedures of the customer complaint reporting mechanism and also through monitoring reports on the Bank's news/publications in the mass media. In addition, the Bank also expands the company's brand through marketing and socialization through social media.

The Bank periodically monitors customer complaints and complaints through risk management meetings and until now the Bank's strategy of using customer care and customer service to serve customer complaints and complaints seems quite effective. Complaints and customer complaints handled are recorded in a special application (ticketing application) so that historical data from customer complaints and services are recorded properly including the settlement process.v

PENGUNGKAPAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF CAPITAL AND RISK MANAGEMENT

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Region - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31-Dec-21				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region				
		Jawa Java	Kalimantan	Sumatera	Sulawesi dan sekitarnya Sulawesi and surroundings	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	963.651	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	606.119	23.853	-	93.565	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	86.657	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/retired loans	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	267.801	73	1.214	1.998	
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on corperate	4.468.677	12.513	68.742	59.181	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	133.740	7.194	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	320.019	-	-	1.276	
	Jumlah Total	**6.846.664**	**43.633**	**69.956**	**156.020**	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

	31-Dec-20					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region					
	Jumlah Total	**Jawa** Java	**Kalimantan**	**Sumatera**	**Sulawesi dan sekitarnya** Sulawesi and surroundings	**Jumlah** Total
	(7)	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**
	963.651	707.386	-	-	-	707.386
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	723.537	847.699	16.598	-	89.173	953.470
	86.657	110.893	548	-	-	111.441
	-	7.059	-	-	-	7.059
	-	-	-	-	-	-
	271.086	143.929	222	1.724	663	146.538
	4.609.113	3.296.601	-	67.495	79.392	3.443.488
	140.934	97.297	-	-	5.554	102.851
	321.295	277.478	3.849	608	43.101	325.036
	7.116.273	**5.488.342**	**21.217**	**69.827**	**217.883**	**5.797.269**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31-Dec-21				
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net invoice based on remaining contract term				
		< 1 tahun < 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 yrs to 3 yrs	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	517.831	259.335	21.487	164.998	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	457.632	154.605	111.300	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	2.292	4.784	9.209	70.372	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/retired loans	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	63.833	179.898	19.993	7.362	
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on corperate	1.775.622	361.366	1.022.438	1.449.687	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	81.285	15.209	5.963	38.477	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	
	Jumlah Total	**2.898.495**	**975.197**	**1.190.390**	**1.730.896**	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

			31-Dec-20					
			Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net invoice based on remaining contract term					
	Non Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total	< 1 tahun < 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 yrs to 3 yrs	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	963.651	579.734	40.119	44.010	43.523	-	707.386
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	723.537	537.012	83.458	34.465	298.535	-	953.470
	-	86.657	683	-	231	110.527	-	111.441
	-	-	-	-	-	7.059	-	7.059
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	271.086	7.884	2.190	917	135.547	-	146.538
	-	4.609.113	112.854	3.446	24.236	3.302.952	-	3.443.488
	-	140.934	10.786	292	-	91.773	-	102.851
	321.295	321.295	-	-	-	-	325.036	325.036
	321.295	**7.116.273**	**1.248.953**	**129.505**	**103.859**	**3.989.916**	**325.036**	**5.797.269**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economy Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Receivables on public sector entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	31-Dec-21					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fishing	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan Processing Industry	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-	
6	Konstruksi Supervision	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Retail and Trade; Repair and Maintenance of Cars and Motorcycle;	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing;	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation, Food, and Beverages	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and insurance activities;	963.651	-	-	723.537	
12	Real Estat Real Estate	-	-	-	-	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	**Kredit Beragun Properti Komersial** Loans secured by commercial real estate	**Kredit Pegawai/ Pensiunan** Employee/ Retired Loans	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on micro, small business & retail portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Korporasi/ Receivables on corporate	**Tagihan yang Telah Jatuh** Past due receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
	(7)	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**
	-	-	-	932	29.680	-	-
	20.959	-	-	-	104.281	-	-
	-	-	-	5.908	803.421	25.043	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	401.806	6.734	-
	3.397	-	-	42.382	834.516	51.111	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	1.251	308.826	-	-
	-	-	-	-	229.912	18.267	-
	-	-	-	-	310.523	13.528	-
	-	-	-	103	1.112.227	13.421	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economy Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Receivables on public sector entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Lease Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	
16	Pendidikan Education Services	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Public Health Activities and Social Activities	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Activities of Households as Employers	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra-International Agencies	-	-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	-	-	-	-	
23	Lainnya Others	-	-	-	-	
	Jumlah Total	**963.651**	**-**	**-**	**723.537**	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	**Kredit Beragun Properti Komersial** Loans secured by commercial real estate	**Kredit Pegawai/ Pensiunan** Employee/ Retired Loans	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on micro, small business & retail portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Korporasi/ Receivables on corporate	**Tagihan yang Telah Jatuh** Past due receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
	(7)	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	26.839	-	-
	18.608	-	-	495	252.678	-	-
	-	-	-	1.689	166.348	6.937	-
	-	-	-	-	-	-	-
	43.693	-	-	218.326	28.055	5.894	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	321.295
	86.657	**-**	**-**	**271.086**	**4.609.112**	**140.935**	**321.295**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economy Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Receivables on public sector entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	31-Dec-20					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fishing	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan Processing Industry	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-	
6	Konstruksi Supervision	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Retail and Trade; Repair and Maintenance of Cars and Motorcycle	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing;	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation, Food, and Beverages	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and insurance activities;	707.386	-	-	953.470	
12	Real Estat Real Estate	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-	-	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	**Kredit Beragun Properti Komersial** Loans secured by commercial real estate	**Kredit Pegawai/ Pensiunan** Employee/ Retired Loans	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on micro, small business & retail portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Korporasi/ Receivables on corporate	**Tagihan yang Telah Jatuh** Past due receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
	(7)	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**
	-	-	-	978	12.438	-	-
	21.752	-	-	-	71.490	-	-
	595	-	-	5.969	356.467	15.541	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	4.691	7.059	-	1.038	426.186	-	-
	4.528	-	-	29.627	1.080.308	61.812	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	1.517	101.102	-	-
	-	-	-	1.425	234.359	217	-
	-	-	-	3.095	454.858	16.887	-
	845	-	-	960	496.733	1.687	-
	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economy Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Receivables on public sector entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Lease Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	
16	Pendidikan Education Services	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Public Health Activities and Social Activities	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities					
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Activities of Households as Employers	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra-International Agencies	-	-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	-	-	-	-	
23	Lainnya Others	-	-	-	-	
	Jumlah Total	**707.386**	**-**	**-**	**953.470**	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	**Kredit Beragun Properti Komersial** Loans secured by commercial real estate	**Kredit Pegawai/ Pensiunan** Employee/ Retired Loans	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on micro, small business & retail portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Korporasi/ Receivables on corporate	**Tagihan yang Telah Jatuh** Past due receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
	(7)	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	2.205	-	-	-	24.988	-	-
	19.213	-	-	1.258	36.304	220	-
	1.384	-	-	2.892	123.434	1.398	-
	56.229	-	-	97.779	24.820	5.089	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	325.036
	111.442	**7.059**	**-**	**146.538**	**3.443.487**	**102.851**	**325.036**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning by Region - Bank Only

No.	Keterangan Description	31-Dec-21				
		Wilayah Region				
		Jawa Java	Kalimantan	Sumatera	Sulawesi dan sekitarnya Sulawesi and surroundings	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan Gross Financial Assets	6.932.311	36.442	61.410	172.863	
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3) Impaired Receivables (Stage 2 and Stage 3)	-	-	-	-	
	a. Belum jatuh tempo Non Past Due	159.749	-	36	102	
	b. Telah jatuh tempo Past Due	182.965	-	7.256	121	
3	CKPN - Stage 1	19.886	3	93	70	
4	CKPN - Stage 2	17.272	-	17	-	
5	CKPN - Stage 3	49.225	-	121	66	
6	Tagihan yang dihapus buku Written-off Receivables	111.535	-	-	22.914	
	Jumlah Total	**7.472.943**	**36.445**	**68.933**	**196.136**	

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
	31/12/21				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fishing	30.617	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	125.306	-	-	
3	Industri pengolahan Processing Industry	845.510	11.848	33.259	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	-	-	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

		31-Dec-20				
		Wilayah Region				
	Jumlah Total	**Jawa** Java	**Kalimantan**	**Sumatera**	**Sulawesi dan sekitarnya** Sulawesi and surroundings	**Jumlah** Total
	(7)	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**
	7.203.026	5.534.752	19.153	69.887	216.491	5.840.283
	-	-	-	-	-	-
	159.887	117.589	536	61	-	118.186
	190.342	115.743	-	-	5.554	121.297
	20.052	21.258	11	132	147	21.548
	17.289	410	-	-	-	410
	49.412	21.056	-	-		21.056
	134.449	95.992	22.914	-	-	118.906
	7.774.457	**5.906.800**	**42.614**	**70.080**	**222.192**	**6.241.686**

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1 Allowance for impairment losses - Stage 1	**Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2** Allowance for impairment losses - Stage 2	**Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3** Allowance for impairment losses - Stage 3	**Tagihan yang dihapus buku** Written-off Claims
	(6)	**(7)**		**(8)**
	5	-	-	-
	66	-	-	-
	1.007	1.915	8.216	-
	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-
6	Konstruksi Supervision	415.479	26.050	10.000
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Retail and Trade; Repair and Maintenance of Cars and Motorcycle;	965.324	88.642	73.237
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing;	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation, Food, and Beverages	310.270	377	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	250.939	1.413	20.931
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and insurance activities;	2.023.948	-	19.079
12	Real Estat Real Estate	1.130.783	7.482	17.831
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Lease Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-
16	Pendidikan Education Services	26.857	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Public Health Activities and Social Activities	271.948	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	176.086	1.700	6.990
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1 Allowance for impairment losses - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for impairment losses - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for impairment losses - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-off Claims
	(6)	(7)		(8)
	-	-	-	-
	2.068	1.606	3.266	-
	1.259	10.531	22.127	-
	-	-	-	-
	193	-	-	-
	96	-	2.664	110.278
	7.159	-	5.550	-
	589	33	4.410	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	18	-	-	-
	167	-	-	-
	889	170	54	-
	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Activities of Household as Employers	308.664	22.375	9.014
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra-International Agencies	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	-	-	-
23	Lainnya Others	321.295	-	-
	Jumlah Total	**7.203.026**	**159.887**	**190.341**
	31/12/20			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fishing	13.418	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	93.353	-	-
3	Industri pengolahan Processing Industry	-	5.444	19.763
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-
6	Konstruksi Supervision	440.483	7.693	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Retail and Trade; Repair and Maintenance of Cars and Motorcycle	1.191.773	72.047	73.098
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation, Food, and Beverages	102.722	413	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	236.654	1.414	232

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1 Allowance for impairment losses - Stage 1	**Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2** Allowance for impairment losses - Stage 2	**Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3** Allowance for impairment losses - Stage 3	**Tagihan yang dihapus buku** Written-off Claims
	(6)	**(7)**		**(8)**
	6.536	3.039	3.120	24.171
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	20.052	**17.294**	**49.407**	**134.449**
	2	-	-	-
	111	-	-	-
	931	124	5.708	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	278		1.231	-
	5.059	285	10.154	-
	-	-		-
	103	-	-	-
	654	-	-	-

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and insurance activities;	2.533.630	-	19.077
12	Real Estat Real Estate	500.833	4.589	1.803
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Lease Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-
16	Pendidikan Education Services	27.226	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Public Health Activities and Social Activities	58.521	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	129.315	-	1.494
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Activities of Household as Employers	187.319	5.640	5.569
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra-International Agencies	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	-	-	-
23	Lainnya Others	325.036	-	-
	Jumlah Total	**5.840.283**	**97.240**	**121.036**

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1 Allowance for impairment losses - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for impairment losses - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for impairment losses - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-off Claims
	(6)	(7)		(8)
	10.411	-	2.190	110.277
	608	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	33	-	-	-
	79	-	1.446	-
	207	-	-	-
	-	-	-	-
	3.072	-	328	8.629
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	21.548	**409**	**21.057**	**118.906**

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

Disclosure of Movements of Allowance for Impairment Losses - Bank Only

No.	Keterangan Description	31-Dec-21		
		Stage 1	Stage 2	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Saldo awal CKPN Beginning balance - allowance for impairment losses	21.549	410	
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (Net)	(1.497)	16.885	
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan Additional allowance for impairment losses during the year	(1.497)	16.885	
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	-	-	
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year	-	-	
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other additional (reversal) of allowance during the year	-	-	
Saldo akhir CKPN Ending Balance - Allowance for Impairment Loss		**20.052**	**17.295**	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

	31-Dec-20			
	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
	(5)	(6)	(8)	(9)
	21.057	5.875	-	21.466
	98.690	15.674	410	112.364
	98.690	15.674	410	112.364
	-	-	-	
	70.342	-	-	112.773
	-	-	-	-
	49.405	**21.549**	**410**	**21.057**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31/12/21						
		Tagihan Bersih Net Receivable						
		Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka panjang Long-term Ratings					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/retired loans	-	-	-	-	-	-	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

			Peringkat Jangka Pendek Short-Term Ratings					
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less than A-3	Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less than F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less than P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less than F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Less than idA-4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	963.651	963.651
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	723.537	723.537
	-	-	-	-	-	-	86.657	86.657
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31/12/21						
		Tagihan Bersih Net Receivable						
		Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka panjang Long-term Ratings					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on corperate	-	-	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah Total	-	-	-	-	-	-	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

			Peringkat Jangka Pendek Short-Term Ratings					
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less than A-3	Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less than F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less than P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less than F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Less than idA-4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	271.086	271.086
	-	-	-	-	-	-	4.609.113	4.609.113
	-	-	-	-	-	-	140.934	140.934
	-	-	-	-	-	-	321.295	321.295
	-	-	-	-	-	-	**7.116.273**	**7.116.273**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables Based on Portfolio Category And Rating Scale - Bank Individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31/12/20						
		Tagihan Bersih Net Receivable						
		Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka panjang Long-term Ratings					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/retired loans	-	-	-	-	-	-	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

			Peringkat Jangka Pendek Short-Term Ratings					
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less than A-3	Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less than F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less than P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less than F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Less than idA-4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	313.360	313.360
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	950.850	950.850
	-	-	-	-	-	-	290.200	290.200
	-	-	-	-	-	-	48.459	48.459
	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables Based on Portfolio Category And Rating Scale - Bank Individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31/12/20						
		Tagihan Bersih Net Receivable						
		Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka panjang Long-term Ratings					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on corperate	-	-	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah Total	-	-	-	-	-	-	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

			Peringkat Jangka Pendek Short-Term Ratings					
	B+ s.d B-	**Kurang dari B-** Below B-	**A-1**	**A-2**	**A-3**	**Kurang dari A-3** Less than A-3	**Tanpa Peringkat** Unrated	**Jumlah** Total
	B+ s.d B-	**Kurang dari B-** Below B-	**F1+ s.d F1**	**F2**	**F3**	**Kurang dari F3** Less than F3		
	B1 s.d B3	**Kurang dari B3** Below B3	**P-1**	**P-2**	**P-3**	**Kurang dari P-3** Less than P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	**Kurang dari B-(idn)** Below B-(idn)	**F1+(idn) s.d F1(idn)**	**F2(idn)**	**F3(idn)**	**Kurang dari F3(idn)** Less than F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	**Kurang dari idB-** Below idB-	**idA1**	**idA2**	**idA3 s.d id A4**	**Kurang dari idA4** Less than idA-4		
	(9)	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14)**	**(15)**	**(16)**
	-	-	-	-	-	-	116.406	116.406
	-	-	-	-	-	-	2.177.124	2.177.124
	-	-	-	-	-	-	75.792	75.792
	-	-	-	-	-	-	307.947	307.947
							-	-
	-	-	-	-	-	-	**4.280.138**	**4.280.138**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31/12/21										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
A	**Eksposur Laporan Posisi Keuangan** Balance Sheet Exposure											
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	963.651	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	371.815	-	-	-	224.703	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	63.256	15.054	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/retired loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	-	-	-	-	264.966	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on corperate	-	-	-	-	-	-	-	4.289.579	-	-	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	31/12/20										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
			Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact											
			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
	-	-	707.386	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	186.715	16.804	-	485.660	-	-	-	354.615	-	-	-	-	274.440	24.700
	20.005	1.800	-	24.629	5.369	-	-	-	-	-	-		27.165	2.445
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.059	-	-	7.059	635
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	198.725	17.885	-	-	-	-	-	-	138.718	-	-	-	104.039	9.364
	4.289.579	386.062	-	-	-	-	-	-	-	3.106.537	-	-	3.106.537	279.588

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31/12/21										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	-	-	-	-	-	5.477	135.457	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	20.204	-	-	-	-	-	-	209.127	91.964	-	
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan Total Exposure-Balance Sheet	**983.855**	**435.071**	**15.054**	**-**	**-**	**224.703**	**264.966**	**4.504.183**	**227.421**	**-**	
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif** Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures											
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/retired loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	31/12/20										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
			Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact											
			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
	208.663	18.780	-	-	-	-	-	-	-	4.565	98.286	-	151.994	13.679
	347.073	31.237	19.144						-	205.236	100.656	-	356.220	32.060
	5.250.760	**472.568**	**726.530**	**510.289**	**5.369**	**-**	**-**	**354.615**	**138.718**	**3.323.397**	**198.942**	**-**	**4.027.454**	**362.471**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	5.000	-	-	-	-	2.500	225
	-	-	-	51	-	-	-	-	-	-	-	-	10	1
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	240	-	-	240	22
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31/12/21										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	-	-	-	-	588	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on corperate	-	-	-	-	-	-	-	37	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif Total Exposure - Off Balance Sheet	-	-	-	-	-	-	588	37	-	-	
C	**Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)** Counterparty Credit Risk Exposures											
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	31/12/20										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
			Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact											
			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
	441	40	-	-	-	-	-	-	2.204	-	-	-	1.653	149
	37	3	-	-	-	-	-	-	-	8.364	-	-	8.364	753
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	478	**43**	**-**	**51**	**-**	**-**	**-**	**5.000**	**2.204**	**8.604**	**-**	**-**	**12.767**	**1.150**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31/12/21										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on corperate	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	31/12/20										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
			Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact											
			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21.102	-	-	21.102	1.899
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21.102	-	-	21.102	1.899

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31/12/21					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured With				
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A	**Eksposur Laporan Posisi Keuangan** Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	963.651	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	723.537	127.019	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	86.657	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/retired loans		-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	271.086	6.120	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on corperate	4.609.113	319.534	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	140.934	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	321.295	-	-	-	-	
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan Total Exposures - Balance Sheet	**7.116.273**	**452.673**	**-**	**-**	**-**	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

	31/12/20						
	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**Bagian Yang Dijamin Dengan** Secured By				**Bagian Yang Tidak Dijamin** Unsecured Portion
			Agunan Collateral	**Garansi** Guarantee	**Asuransi Kredit** Credit Insurance	**Lainnya** Others	
	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]**
	963.651	707.386	-	-	-	-	707.386
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	596.518	953.470	113.195	-	-	-	1.066.665
	86.657	111.441	-	-	-	-	111.441
	-	7.059	-	-	-	-	7.059
	-	-	-	-	-	-	-
	264.966	146.538	7.820	-	-	-	154.358
	4.289.579	3.443.488	336.950	-	-	-	3.780.438
	140.934	102.851	-	-	-	-	102.851
	321.295	325.036	-	-	-	-	325.036
	6.663.600	**5.797.269**	**457.965**	**-**	**-**	**-**	**6.255.234**

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31/12/21					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured With				
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
B	**Eksposur Transaksi Rekening Adminsitratif** Administrative Account Transaction Exposure						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/retired loans	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	588	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on corperate	37	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif Total Exposures - Administrative Account Transactions (TRA)	**625**	-	-	-	-	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

		31/12/20					
	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	5.000	-	-	-	-	5.000
	-	51	-	-	-	-	51
	-	240	-	-	-	-	240
	-	-	-	-	-	-	-
	-	2.204	-	-	-	-	2.204
	-	8.364	-	-	-	-	8.364
	-	-	-	-	-	-	-
	-	**15.858**	-	-	-	-	**15.858**

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31/12/21					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured With				
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
C	**Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)** Counterparty Credit Risk Exposures						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	564.413	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on corperate	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Total Exposures Credit Risk Exposures	**564.413**	-	-	-	-	
Jumlah (A+B+C) Total (A+B+C)		**7.681.311**	**452.673**	-	-	-	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

		31/12/20					
	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**Bagian Yang Dijamin Dengan** Secured By				**Bagian Yang Tidak Dijamin** Unsecured Portion
			Agunan Collateral	**Garansi** Guarantee	**Asuransi Kredit** Credit Insurance	**Lainnya** Others	
	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]**
	-	399.118	-	-	-	-	399.118
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	21.102	-	-	-	-	21.102
	-	420.220	-	-	-	-	420.220
	6.663.600	6.233.347	457.965	-	-	-	6.691.312

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Risk Weighted Asset Calculation for credit risk with Standard Approach - Consolidated with Subsidiaries

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi
Disclosure of Balance Sheets, except Securitization Exposure

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31/12/21		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Receivables on the Government of Indonesia	963.651	-	
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Receivables on Governments of Other Countries	-	-	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	
	a. Tagihan Jangka Pendek Short Term Receivables	371.815	74.363	
	b. Tagihan Jangka Panjang Long Term Receivables	351.722	175.861	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	86.657	20.007	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	271.086	203.315	
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporations	4.609.113	4.609.113	
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	5.477	5.477	
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans not secured by residential property	135.457	203.186	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

		31/12/20		
	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA after CRM
	(5)	**(6)**	**(7)**	**(8)**
	-	-	-	-
	-	707.386	-	-
		-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
		953.470	331.037	274.440
	74.363	-	-	-
	112.352	-	-	-
	20.007	111.441	27.165	27.165
	-	7.059	7.059	7.059
	-	-	-	-
	198.725	146.538	109.904	104.039
	4.289.579	3.443.488	3.443.488	3.106.538
		102.851	151.994	151.994
	5.477	-	-	-
	203.186	-	-	-

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Risk Weighted Asset Calculation for credit risk with Standard Approach - Consolidated with Subsidiaries

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi
Disclosure of Balance Sheets, except Securitization Exposure

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31/12/21		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	
(1)	(2)	(3)	(4)	
11.	Aset Lainnya Other Assets	-	-	
	a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin Cash, gold, and commemorative coins	20.204	-	
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal) Investments (other than those reduced by capital)	-	-	
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit Temporary capital investment in the context of credit restructuring	-	-	
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa Investments in financial companies not listed on exchanges	-	-	
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa Investments in exchange-listed financial companies	-	-	
	c. Aset tetap dan inventaris neto Fixed assets and inventory	135.544	-	
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) Foreclosed Collateral	91.964	-	
	e. Antar kantor neto Inter-office net	-	-	
	f. Lainnya Others	73.583	-	
Jumlah Total		**7.116.273**	**5.291.321**	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

		31/12/20		
	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA after CRM
	(5)	**(6)**	**(7)**	**(8)**
	-	325.036	-	356.220
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	135.544	-	-	-
	137.946	-	-	-
	-	-	-	-
	73.583	-	-	-
	5.250.760	**5.797.269**	**4.070.647**	**4.027.454**

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Risk Weighted Asset Calculation for credit risk with Standard Approach - Consolidated with Subsidiaries

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.
Disclosure of Off Balance Sheets Commitment/Contingency Receivables Exposures

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31/12/21		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Receivables on the Government of Indonesia	-	-	
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Receivables on Governments of Other Countries	-	-	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank Receivables on banks	-	-	
	a. Tagihan Jangka Pendek Short Term Receivables	-	-	
	b. Tagihan Jangka Panjang Long Term Receivables	-	-	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	37	37	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	588	441	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporations	-	-	
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	-	
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans not secured by residential property	-	-	
Jumlah Total		**625**	**478**	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

		31/12/20		
	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA after CRM
	(5)	**(6)**	**(7)**	**(8)**
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	5.000	2.500	2.500
	-	-	-	-
	37	51	10	10
	441	240	240	240
	-	-	-	-
	-	2.204	1.653	1.653
	-	8.364	8.364	8.364
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	478	**15.858**	**12.766**	**12.766**

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Risk Weighted Asset Calculation for credit risk with Standard Approach - Consolidated with Subsidiaries

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)
Counterparty Credit Risk Exposures

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31/12/21		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Receivables on the Government of Indonesia	564.413	-	
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Receivables on Governments of Other Countries	-	-	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank Receivables on banks	-	-	
	a. Tagihan Jangka Pendek Short Term Receivables	-	-	
	b. Tagihan Jangka Panjang Long Term Receivables	-	-	
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	
6.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporations	-	-	
Jumlah Total		**564.413**	**-**	

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

		31/12/20		
	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA after CRM
	(5)	**(6)**	**(7)**	**(8)**
	-	-	-	-
	-	399.118	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	21.102	21.102	21.102
	-	**420.220**	**21.102**	**21.102**

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Risk Weighted Asset Calculation for credit risk with Standard Approach - Consolidated with Subsidiaries

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)
Settlement Risk Eksposures

No	Jenis Transaksi Type of Transaction	31/12/21		
		Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deducting Factor	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Delivery versus payment	-	-	
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) Capital Charge 8% (5-15 days)	-	-	
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) 50% Charge Expenses (16-30 days)	-	-	
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) Capital Charge 75% (31-45 days)	-	-	
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) 100% Capital Charge (more than 45 days)	-	-	
2.	Non-delivery versus payment	-	-	
Jumlah Total		-	-	

5. Eksposur Sekuritisasi
Securitization Risk Exposures

No	Jenis Transaksi Type of Transaction	
(1)	(2)	
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA) RWA for securitization exposures calculated by External Rating Base Approach (ERBA) method	
	a. First Loss Facility	
	b. Second Loss Facility	
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA) RWA for securitization exposures calculated by Standardized Approach (SA) method	
	a. Bank merupakan Kreditur Asal The Bank is an Original Creditor	
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal The Bank is not an Original Creditor	
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama Securitization exposures as deduction factor of core capital	
Jumlah Total		

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

		31/12/20		
	ATMR RWA	**Nilai Eksposur** Exposure Value	**Faktor Pengurang Modal** Capital Deducting Factor	**ATMR** RWA
	(5)	**(6)**	**(7)**	**(8)**
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

	31/12/21		31/12/20	
	Faktor Pengurang Modal Capital Deducting Factor	**ATMR** RWA	**Faktor Pengurang Modal** Capital Deducting Factor	**ATMR** RWA
	(3)	**(4)**	**(5)**	**(6)**
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Risk Weighted Asset Calculation for credit risk with Standard Approach - Consolidated with Subsidiaries

6. Eksposur Derivatif
Derivative Credit Risk Exposures

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31/12/21	
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Receivables on the Government of Indonesia	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Receivables on Governments of Other Countries	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Receivables on banks	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek Short Term Receivables	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang Long Term Receivables	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporations	-	-
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets) Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-
Jumlah Total		-	-

7 Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)
Total Credit Risk Measurement (1+2+3+4+5+6)

Total ATMR Risiko Kredit Total RWA Credit Risk
Faktor Pengurang ATMR Risiko Kredit: Risk-Reducing Factors of Credit Risk:
Total ATMR Risiko Kredit (A) - (B) Total RWA Credit Risk (A) - (B)
Total Faktor Pengurang Modal Total Capital Deduction Factor

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

		31/12/20		
	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA after CRM
	(5)	**(6)**	**(7)**	**(8)**
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)
(in milllion Rupiah)

		31/12/21	31/12/20
	(A)	5.253.144	4.061.323
	(B)	-	-
	(C)	5.253.144	4.061.323
	(D)	162.396	91.655

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTIES AND PROVISION OF BIG FUNDS

PT BANK OKE INDONESIA Tbk memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar telah ditetapkan ketentuan intern yang mengatur jumlah penyediaan dana maksimal kepada masing-masing kelompok tersebut melalui Kebijakan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Agustus 2021 dan juga berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian kredit Bank serta memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku. Hal ini terbukti dari laporan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan tidak pernah terjadi pelanggaran maupun pelampauan penyediaan dana baik kepada Pihak tidak terkait maupun pihak terkait selama periode Laporan Tahun 2021.

PT BANK OKE INDONESIA Tbk Indonesia has a policy regarding the provision of funds to related parties and the provision of large funds has established internal regulations that regulate the maximum amount of funds provided to each group through the Maximum Lending Limit Policy (BMPK) August 2021 and is also guided by the provisions of the Financial Services Authority. concerning the Maximum Limit for Bank lending and considering prudential principles and applicable laws and regulations. This is evident from the periodic reports to the Financial Services Authority that there has never been a violation or exceedance of the provision of funds to both unrelated parties and related parties during the 2021 Report period.

Total penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana kepada debitur inti per posisi 31 Desember 2021 adalah sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

The total provision of funds to related parties and provision of funds to core debtors as of December 31, 2021 is as described in the following table:

No	Penyediaan Dana Provision of Funds	Debitur Debtors	Jumlah Total
1	Terkat	4	179.085
2	Kepada Debitur Inti To Core Debtors		
	Individu Individual	9	1.203.535
	Group	6	1.057.386

Posisi Desember 2021 Bank terdapat penyediaan dana besar kepada satu Group Debitur dengan penyediaan dana besar sebesar Rp431.779 Juta.

As of December 2021, the Bank has a large provision of funds to one Debtor Group with a large provision of Rp.431,779 million.

RENCANA STRATEGIS BANK
BANK STRATEGIC PLAN

Di tahun 2022 Bank akan tetap fokus mengembangkan sistem untuk mendukung bisnis kredit retail konsumen, kredit komersial dan korporasi, melakukan penyempurnaan fungsi *E-Banking* yang telah diluncurkan di periode April 2020 (*Internet Banking* dan *Mobile Banking*), serta peningkatan pengawasan terhadap kredit restrukturisasi untuk nasabah terdampak COVID-19. Guna mendukung pencapaian target bisnis, bank akan bermitra dengan perusahaan iklan untuk membangun *Brand Identity* pada SNS (Youtube, Instagram, Facebook, dll) dan akan terus mengembangkan karakter (OKMAN) dengan membuat konten video. Bermitra dengan *Public Relation* (PR) dan melalui *Press Release/Mass* Media menguatkan promosi OK BANK. Meningkatkan performa penjualan melalui Google, Tiktok dan *Influencer*.

In 2022 the Bank will continue to focus on developing systems to support consumer retail credit, commercial and corporate loans, improving the E-Banking function which was launched in April 2020 (Internet Banking and Mobile Banking), and increasing supervision on restructuring loans for customers. affected by COVID-19. To support the achievement of business targets, the bank will partner with advertising companies to build Brand Identity on SNS (Youtube, Instagram, Facebook, etc.) and will continue to develop character (OKMAN) by creating video content. Partnering with Public Relations (PR) and through Press Release/Mass Media strengthens the promotion of OK BANK. Improve sales performance through Google, Tiktok and Influencers.

Di sisi permodalan, pada triwulan ke-4 2022 pemegang saham Bank akan melakukan penambahan modal sesuai dengan komitmen kepada OJK pada awal *merger*.

On the capital side, in the 4th quarter of 2022, the Bank's shareholders will increase their capital following their commitment to the OJK at the beginning of the merger.

Menyesuaikan dengan kondisi pasar, arah kebijakan Bank akan difokuskan pada peningkatan profitabilitas melalui penyaluran kredit yang mana meliputi:

1. Meningkatkan daya saing dan mengembangkan infrastruktur penjualan
   a. Mengembangkan *Loan Application System* dengan *system mobile application* untuk mendukung kemudahan nasabah dalam mengajukan kredit kapan saja dan di mana saja.
   b. Meningkatkan proses seleksi untuk memperoleh *Relationship Manager* ("RM") yang mumpuni untuk segmen komersial dan korporasi.
   c. Meningkatkan kehati-hatian terkait originalitas dokumen debitur termasuk pengecekan kartu identitas secara online melalui Dukcapil.
   d. Meningkatkan OK! *Brand Awareness* melalui iklan/*advertisement* di berbagai media termasuk *online* media.
2. Mengembangkan pembiayaan ritel konsumen dengan stabilitas yang kuat
   a. Menambah kerja sama dengan *loan agency* dan *loan agregator*.
   b. Memperkuat organisasi penagihan berbasis *outsource*.
   c. Memperkuat *call center* (*telemarketing, call center, collection management*).

Adjusting to market conditions, the Bank's policy direction will be focused on increasing profitability through lending which includes:

1. Improve competitiveness and develop sales infrastructure
   a. Develop a Loan Application System with a mobile application system to support customer convenience in applying for credit anytime and anywhere.
   b. Improve the selection process to obtain a qualified Relationship Manager ("RM") for the commercial and corporate segments.
   c. Increase caution regarding the originality of debtor documents, including checking identity cards online through Dukcapil.
   d. Boost OK! Brand Awareness through advertisements/advertisement in various media including online media.
2. Develop consumer retail financing with strong stability
   a. Increase cooperation with loan agencies and loan aggregators.
   b. Strengthening outsourced billing organization.
   c. Strengthening call centers (telemarketing, call centers, collection management).

d. Mengembangkan layanan pembukaan rekening deposito dan pengajuan KTA melalui *Internet Banking* dan *Mobile Banking*.
e. Bekerja sama dengan perusahaan *Fintech*, termasuk kredit *channeling* bekerja sama dengan P2P *lending* dan *Multifinance*.

Dalam mengembangkan usaha, Bank juga ikut berkontribusi membangun ekonomi nasional dan terus mengembangkan aksi keuangan berkelanjutan yang meliputi: penyaluran kredit UMKM, peningkatan CSR, pengembangan kapasitas internal dan lain lain.

Dari sisi manajemen aset dan liabilitas, Bank akan terus meningkatkan kerja sama dengan bank umum dan institusi keuangan lainnya untuk mengoptimalkan kinerja Bank. Dengan peningkatan aktivitas Bank di pasar uang antar bank, Bank juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan visibilitas di industri perbankan nasional.

Untuk mendukung pencapaian arah kebijakan Bank, Bank akan meningkatkan pengembangan sumber daya manusia yang handal yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan bisnis Bank ke depan. Selain itu, Bank akan terus melakukan perbaikan dalam bidang pengelolaan risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, serta meningkatkan efisiensi & produktifitas untuk meningkatkan rentabilitas

Langkah-Langkah Strategis Bank

Sesuai dengan visi untuk menjadi bank yang memberikan layanan terbaik dalam industri perbankan retail di Indonesia dan objektif Bank untuk memperkuat aset, meningkatkan *profit* dan meningkatkan manajemen risiko; Bank merencanakan strategi sebagai berikut:

1. Strategi Bank Berdasarkan Jangka Waktu
   a. Jangka Pendek:
      i. Sektor Ritel
         - Menambah fitur *E-Channel* (*internet banking* dan *mobile banking*) yang mendukung kredit retail;
         - Menambah kerja sama dengan perusahaan *Fintech*, termasuk kredit *channeling* bekerja sama dengan P2P *lending*;
         - Memperkuat *call center*;

d. Developing services for opening deposit accounts and applying for KTA through Internet Banking and Mobile Banking.
e. Cooperating with Fintech companies, including channeling credit in collaboration with P2P lending and Multifinance.

In developing its business, the Bank also contributes to building the national economy and continues to develop sustainable financial actions which include: channeling MSME loans, increasing CSR, developing internal capacity and others.

In terms of asset and liability management, the Bank will continue to increase cooperation with commercial banks and other financial institutions to optimize the Bank's performance. By increasing the Bank's activities in the interbank money market, the Bank can also increase the level of trust and visibility in the national banking industry.

To support the achievement of the Bank's policy direction, the Bank will increase the development of reliable human resources which are expected to contribute to the Bank's business development going forward. In addition, the Bank will continue to make improvements in the areas of risk management, Good Corporate Governance, and increasing efficiency & productivity to increase profitability.

Bank's Strategic Steps

Following the vision to become a bank that provides the best service in the retail banking industry in Indonesia and the Bank's objective to strengthen assets, increase profits and improve risk management; The Bank plans the following strategies:

1. Bank Strategy Based on Term
   a. Short-term:
      i. Retail Sector
         - Adding E-Channel features (internet banking and mobile banking) that support retail credit;
         - Increase cooperation with Fintech companies, including channeling credit in collaboration with P2P lending;
         - Strengthening call centers;

- Memperkuat *outsource* untuk *collection management*;
- Mengembangkan *loan origination system* dan *delivery channel* menggunakan *website* dan aplikasi;
- Meningkatkan kehati-hatian terkait originalitas dokumen debitur termasuk pengecekan kartu identitas secara *online* melalui dukcapil.

ii. Sektor Usaha Kecil Menengah ("UKM"), Korporasi dan Komersial
- Tetap melakukan ekspansi bisnis yang disertai dengan prinsip kehati-hatian terkait peningkatan risiko atas potensi kegagalan usaha debitur akibat COVID-19;
- Melakukan ekspansi dengan merekrut *Relationship Manager* ("RM") dan kepala cabang dengan talenta terbaik;
- Reklasifikasi pembagian segmen portfolio kredit
- Membuat RAC sebagai panduan perkreditan segmen komersial dan korporasi
- Melakukan kerja sama dengan perusahaan asuransi dalam bentuk penjaminan asuransi kredit.
- Menambah rekanan asuransi dalam produk referensi terkait produk Bank (*general, life, earthquake*).
- Fokus pada kegiatan *marketing* dan *branding*.
- Menyiapkan sistem *scoring* dan memperkuat sistem kontrol internal.

iii. Sektor Lainnya
- Meningkatkan kapasitas operasi di bidang pemasaran;
- Membentuk pedoman terkait restrukturisasi karena COVID-19;
- Memonitor kondisi kredit restruktur secara berkala
- Melakukan efeisiensi biaya operasional
- Penerapan protokol kesehatan dalam setiap lini layanan operasional bank;
- Besaran biaya pengembangan SDM disesuaikan dengan POJK relaksasi dengan tetap fokus pada urgensi peningkatan keterampilan karyawan;

- Strengthening outsourcing for collection management;
- Develop loan origination systems and delivery channels using websites and applications;
- Increase caution regarding the originality of debtor documents, including checking identity cards online through the dukcapil.

ii. Small and Medium Enterprises ("SME"), Corporate and Commercial Sector
- Continue to expand the business accompanied by the precautionary principle regarding the increased risk of potential debtor business failure due to COVID-19;
- Expansion by recruiting Relationship Managers ("RM") and branch heads with the best talents;
- Reclassification of the division of credit portfolio segments
- Making RAC as a credit guide for commercial and corporate segments
- Cooperating with insurance companies in the form of credit insurance guarantees.
- Adding insurance partners in reference products related to Bank products (general, life, earthquake).
- Focus on marketing and branding activities.
- Setting up a scoring system and strengthening the internal control system.

iii. Other Sectors
- Increasing operational capacity in the field of marketing;
- Establish guidelines related to restructuring due to COVID-19;
- Monitoring the condition of restructuring credit on a regular basis
- Perform operational cost efficiency
- Application of health protocols in every line of bank operational services;
- The amount of HR development costs is adjusted to the relaxation POJK while still focusing on the urgency of improving employee skills;

- Biaya CKPN dijaga sesuai dengan ketentuan PSAK 71 & 68 yang berlaku;
- Menganggapi pergerakkan kompetitor;
- Memperbaharui kebijakan & prosedur untuk segmen *Financial Institutions* dan KMG.

b. Jangka Menengah:
   i. Sektor Ritel
      - Menambah jumlah kantor cabang;
      - Melakukan *Cross-Sell*;
      - Memberikan layanan private bank (*priority service*) kepada klien.
   ii. Sektor Usaha Kecil Menengah ("UKM"), Komersial dan Korporasi
      - Melakukan ekspansi bisnis dan memperluas jaringan ke wilayah berkembang;
      - Memberikan jasa modifikasi produk kepada klien.
   iii. Sektor Lainnya
      - Mengembangkan produk baru seperti *Cash Management System* ("CMS") dan produk keuangan lainnya;
      - Meningkatkan layanan berbasis *Fintech*, seperti: teknologi QR, *contactless card*, NFC *card*, registrasi dan transaksi menggunakan *fingerprint*;
      - Mengembangkan bisnis dan *asset* Bank melalui M&A (*Merger & Acquisition*)

2. Strategi Bank Berdasarkan Segmen Produk
   a. Pendanaan
      Target: Mengembangkan pendanaan dengan biaya rendah.
      i. Fokus pada peningkatan profitabilitas atas giro dan tabungan;
      ii. Fokus pada peningkatan jumlah DPK retail dan korporasi ;
      iii. Pengembangan produk dan program pendanaan khususnya tabungan, salah satunya dengan pengembangan produk *Virtual Account* untuk keperluan pembayaran billing atau angsuran.
      iv. Penambahan karyawan baru khususnya untuk tim pemasaran DPK non Bank (ritel dan korporasi);
      v. Memaksimalkan produktivitas tim funding yang sudah ada saat ini dan dibekali dengan *coaching* dan *training* pengembangan

- CKPN fees are maintained following the applicable provisions of PSAK 71 & 68;
- Responding to competitor moves;
- Updating policies & procedures for the Financial Institutions and KMG segments.

b. Medium-term:
   i. Retail Sector
      - Increase the number of branch offices;
      - Cross-Selling;
      - Providing private bank services (priority service) to clients.
   ii. Small and Medium Enterprises ("SME"), Commercial and Corporate Sector
      - Conduct business expansion and expand network to developing areas;
      - Provide product modification services to clients.
   iii. Other Sectors
      - Develop new products such as Cash Management System ("CMS") and other financial products;
      - Improving Fintech-based services, such as: QR technology, contactless cards, NFC cards, registration and transactions using fingerprints;
      - Develop the Bank's business and assets through M&A (Merger & Acquisition)

2. Bank Strategy Based on Product Segment
   a. Funding
      Target: Develop low-cost funding.
      i. Focus on increasing the profitability of current accounts and savings;
      ii. Focus on increasing the number of retail and corporate deposits;
      iii. Development of funding products and programs, especially savings, one of which is the development of Virtual Account products for billing or installment payments.
      iv. Adding new employees, especially for the marketing team of non-Bank deposits (retail and corporate);
      v. Maximizing the productivity of the existing funding team and equipped with coaching and training to develop skills and enthusiasm

kemampuan dan semangat dalam pemasaran (pendampingan yang intensif) untuk membidik pasar ritel dan korporasi;
vi. Meningkatkan *fee base* melalui sub agen penjualan SUN RR
vii. Mengembangkan produk *bancassuranse* skema referensi life insurance melalui Bundling produk CASA. (OK Saving Plan).

b. Kredit Kepada BPR dan Perusahaan Pembiayaan
Target: Menurunkan rasio pemberian kredit untuk segmen BPR dan Perusahaan Pembiayaan dngan tetap mengkaji risiko sektor tersebut dengan fokus hanya pada penyaluran kredit skala besar;

c. Kredit UKM
Target: Kolateral yang aman
i. Mewajibkan adanya kolateral berupa properti yang dipasang hak tanggungan;
ii. Fokus pada nilai dari kolateral;
iii. Memonitor pendapatan bisnis dari debitur;
iv. Mengajak kerja sama kredit sindikasi dengan bank-bank lain;
v. Menambah jumlah RM termasuk rotasi RM dari kantor pusat ke cabang;
vi. Memasarkan kredit untuk UKM melalui selebaran, brosur dan beberapa media sosial lainnya;
vii. Menjadikan penyaluran kredit untuk UKM sebagai bagian dari *image* Bank.

d. Kredit Ritel Konsumen
Target: Pengembangan untuk bisnis di masa depan
i. Membuka kredit KTA umum;
ii. Fokus pada kredit karyawan di kota-kota besar;
iii. Kerja sama kredit dengan pihak-pihak lain termasuk fintech;
iv. Menambah jumlah RM termasuk rotasi RM dari kantor pusat ke cabang;
v. Implementasi registrasi secara *online*.

e. Kredit Komersial & Korporasi
i. Memilah segmen kredit komersial & korporasi untuk debitur-debitur dengan plafon di atas 20 miliar dan di atas 150 miliar.
ii. Melakukan *update* pada kebijakan dan prosedur perkreditan terkait pembagian segmen kredit.

in marketing (intensive mentoring) to target the retail and corporate markets;
vi. Increase fee base through SUN RR sales sub-agents
vii. Develop a bancassurance product with a life insurance reference scheme through CASA product bundling. (OK Saving Plan).

b. Credit to BPR and Financing Companies
Target: Lowering the ratio of lending to rural banks and finance companies while still assessing the sector's risks with a focus on large-scale lending;

c. SME Credit
Target: Secure Collateral
i. Require the existence of collateral in the form of property with mortgage rights attached;
ii. Focus on the value of the collateral;
iii. Monitor business income from debtors;
iv. Invite syndicated credit cooperation with other banks;
v. Increase the number of RM including the rotation of RM from the head office to branches;
vi. Marketing credit for SMEs through leaflets, brochures and several other social media;
vii. Making lending to SMEs a part of the Bank's image.

d. Consumer Retail Credit
Target: Development for future business
i. Opening general KTA credit;
ii. Focus on employee credit in big cities;
iii. Credit cooperation with other parties including fintech;
iv. Increase the amount of RM including the rotation of RM from the head office to branches;
v. Implementation of online registration;

e. Commercial & Corporate Loans
i. Segregating the commercial & corporate credit segment for debtors with a ceiling above 20 billion and above 150 billion.
ii. Update credit policies and procedures related to the distribution of credit segments.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

TRANSPARENCY OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS THAT HAVE NOT BEEN DISCLOSED IN OTHER REPORTS

Transparansi kondisi keuangan Perseroan senantiasa dikomunikasikan dengan para *stakeholder* dengan membuat laporan secara rutin yang dimuat dalam *website* Bank dan secara berkala dipublikasikan melalui media massa yang mempunyai peredaran luas. Laporan tersebut disampaikan sebagai wujud transparansi kondisi keuangan Bank kepada pihak ketiga, adapun laporannya di antaranya sebagai berikut:

1. Laporan Tahunan antara lain mencakup:
   a. Ikhtisar data keuangan, informasi saham, laporan Dewan Komisaris, Laporan Direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.
   b. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan. Laporan Keuangan Tahunan dibuat untuk 1 (satu) Tahun Buku dan disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya.
   c. Pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan. Pernyataan tersebut dituangkan dalam lembar pernyataan yang ditanda tangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi.

2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulan
   Bank telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulan yang ditandatangani oleh 2 (dua) Direksi Bank dan telah diumumkan di 1 (satu) surat kabar nasional yang mempunyai peredaran luas untuk posisi bulan Juni dan Desember. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan diumumkan juga pada situs web Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
   Bank menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dalam Sistem laporan Otoritas Jasa Keuangan dan dalam *website* Bank (www.okbank. co.id)

The transparency of the Company's financial condition is always communicated with stakeholders by making regular reports published on the Bank's website and regularly published through mass media that have wide circulation. The report is submitted as a form of transparency of the Bank's financial condition to third parties, while the reports include the following:

1. The Annual Report includes, among others:
   a. Summary of financial data, stock information, reports from the Board of Commissioners, Directors' reports, company profiles, analysis and management discussion regarding business and financial performance, corporate governance and corporate social responsibility.
   b. Annual financial reports that have been audited by a Public Accountant and a Public Accounting Firm registered with the Financial Services Authority. Annual Financial Statements are prepared for 1 (one) Fiscal Year and are presented with a comparison of 1 (one) previous financial year.
   c. Statement of responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors for the correctness of the contents of the Annual Report. The statement is stated in a statement sheet signed by all members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.
2. Quarterly Published Financial Report
   The Bank has announced the Published Financial Report on a quarterly basis signed by 2 (two) Directors of the Bank and has been announced in 1 (one) national newspaper with wide circulation for the positions of June and December. Quarterly Published Financial Reports are also announced on the Bank's website following applicable regulations.

3. Monthly Published Financial Report
   The Bank submits the Monthly Published Financial Report in the Financial Services Authority Report System and on the Bank's website (www.okbank. co.id)

Transparansi Kondisi Non Keuangan

OK BANK memberikan informasi mengenai produk Bank Oke Indonesia secara jelas berupa brosur, leaflet dan bentuk tertulis lainnya, informasi tersebut dapat diperoleh nasabah disetiap kantor Bank Oke Indonesia, di *customer service* di setiap kantor OK BANK atau *website*.

OK BANK juga menyediakan tata cara pengaduan nasabah serta penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dengan membuat pengumuman tertulis yang diletakkan di tempat yang mudah terlihat oleh nasabah.

OK BANK juga menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan instansi atau lembaga yang dipandang perlu mendapat Laporan Tahunan.

Transparency of Non-Financial Conditions

OK BANK provides information about Bank Oke Indonesia products clearly in the form of brochures, leaflets and other written forms, this information can be obtained by customers at every Bank Oke Indonesia office, at customer service at every OK BANK office or website.

OK BANK also provides procedures for customer complaints and dispute resolution to customers following the provisions of the Financial Services Authority and Bank Indonesia by making written announcements that are placed in a place that is easily visible to customers.

OK BANK also submits an Annual Report to the Financial Services Authority, Bank Indonesia and agencies or institutions deemed necessary to obtain the Annual Report.

INFORMASI LAIN YANG TERKAIT TATA KELOLA BANK
OTHER INFORMATION RELATED TO BANK GOVERNANCE

Praktek penerapan tata kelola di OK BANK senantiasa menerapkan seluruh unsur yang ada pada konsep tata kelola usaha yang sehat dan seluruh informasi terkait penerapan Tata Kelola telah diungkap dalam Laporan Tata Kelola Bank, sehingga tidak ada hal-hal lain yang perlu diungkapkan kembali. Selama tahun 2021 tidak ada kejadian atau transaksi yang mengalami benturan kepentingan ataupun intevensi dari pemilik ataupun pihak-pihak lain. Semua keputusan senantiasa didasarkan pada prinsip tata kelola Bank yang sehat. Sejauh ini tidak terdapat perselisihan internal baik di antara pengurus ataupun para pemegang sahamnya. Sementara semua kebijakan terkait remunerasi telah diungkapkan secara terbuka kepada karyawan.

The practice of implementing good governance at OK BANK always applies all the elements contained in the concept of sound business governance and all information related to the implementation of Good Corporate Governance has been disclosed in the Bank's Governance Report, so that there are no other matters that need to be re-disclosed. During 2021 there were no events or transactions that experienced conflicts of interest or intervention from the owner or other parties. All decisions are always based on the principles of sound Bank governance. So far, there have been no internal disputes between the management and shareholders. Meanwhile, all policies related to remuneration have been disclosed publicly to employees.

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI YANG MENCAPAI 5% (LIMA PERSEN) ATAU LEBIH DARI MODAL DISETOR PADA BANK ATAU LEMBAGA LAINNYA

SHARE OWNERSHIP OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS WHICH REACH 5% (FIVE PERCENT) OR MORE THAN PAID-UP CAPITAL IN BANKS OR OTHER INSTITUTIONS

Per tanggal 31 Desember 2021, tidak ada Anggota Dewan Komisaris maupun Anggota Direksi yang memiliki saham PT BANK OKE INDONESIA Tbk, Bank lain, Lembaga keuangan bukan Bank dan Perusahaan lain, kecuali Bapak Andre Mirza Hartawan selaku Komisaris Independen memiliki saham pada perusahaan lain yang mencapai di atas 5% (lima persen) yaitu:

1. PT Auto Daya Keisindo sebesar 33,40%
2. PT Auto Daya Amara sebesar 33,47%
3. PT Amara Mutiara Tiga sebesar 25%
4. PT Amara Mutiara Land sebesar 31,25%
5. PT Amara Kapital International sebesar 33,60%.

As of December 31, 2021, there are no members of the Board of Commissioners or members of the Board of Directors who own shares in PT BANK OKE INDONESIA Tbk, other banks, non-bank financial institutions and other companies, except for Mr. Andre Mirza Hartawan as Independent Commissioner who owns shares in other companies that reach above 5% (five percent) namely:

1. PT Auto Daya Keisindo 33.40%
2. PT Auto Daya Amara by 33.47%
3. PT Amara Mutiara Tiga by 25%
4. PT Amara Mutiara Land by 31.25%
5. PT Amara Kapital International by 33.60%.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAINNYA, DIREKSI LAINNYA DAN/ATAU PEMEGANG SAHAM PENGENDALI BANK.

FINANCIAL RELATIONS AND FAMILY RELATIONS OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS WITH OTHER MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, OTHER BOARD OF DIRECTORS AND/OR CONTROLLING SHAREHOLDERS OF THE BANK.

Seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Perseroan tidak ada yang memiliki Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga dengan sesama Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali.

All members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company do not have financial and family relationships with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and/or Controlling Shareholders.

JUMLAH PENYIMPANGAN INTERNAL (INTERNAL FRAUD) YANG TERJADI DAN UPAYA PENYELESAIAN OLEH BANK.

NUMBER OF INTERNAL FRAUD (INTERNAL FRAUD) OCCURRED AND ATTEMPT TO SETTLEMENT BY THE BANK

Penyimpangan internal (*internal fraud*) adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai tetap dan pegawai tidak tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional. Selama tahun 2021 tidak terjadi *internal fraud* di Bank.

Internal fraud is a deviation or fraud committed by members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, permanent employees and non-permanent employees related to work processes and operational activities. During 2021 there was no internal fraud at the Bank.

***Internal Fraud* dalam 1 tahun** Internal Fraud in 1 year	**Jumlah Kasus yang dilakukan oleh** Number of Cases committed by					
	Pengurus Management		**Pegawai Tetap** Permanent Employee		**Pegawai Tidak Tetap** Temporary employees	
	Tahun sebelumnya Previous year	**Tahun berjalan** Current Year	**Tahun sebelumnya** Previous year	**Tahun berjalan** Current Year	**Tahun sebelumnya** Previous year	**Tahun berjalan** Current Year
Total Fraud Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Diselesaikan Solved	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of completion at the Bank's internal	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya Not in the process of completion	-	-	-	-	-	-
Ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed up through the legal process	-	-	-	-	-	-

PERMASALAHAN HUKUM
LEGAL PROBLEMS

Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum perdata, pidana, PKPU dan Pailit yang dihadapi OK BANK selama periode tahun 2021 dan diajukan melalui proses hukum:

Legal issues are civil, criminal, PKPU and Bankrupt legal issues faced by OK BANK during the 2021 period and are submitted through a legal process:

Permasalahan Hukum Legal Issues	Perdata Civil	Pidana Criminal	PKPU	Pailit Bankrupt
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Have been completed (has had permanent legal force)	8	0	0	0
Dalam proses penyelesaian In the process of completion	11	0	2	1
Jumlah Total	**19**	**0**	**2**	**1**

SANKSI ADMINISTRASI
ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Selama tahun 2021 tidak ada sanksi administratif yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris maupun oleh Direksi, sanksi administratif berupa denda kepada OK BANK adalah sebagai berikut:

During 2021 there will be no administrative sanctions given to members of the Board of Commissioners or by the Board of Directors, administrative sanctions in the form of fines to OK BANK are as follows:

Bulan Month	Laporan Report	Denda (Rupiah) Fines (Rupiah)
April	Sanksi Pelaporan kredit restrukturisasi Restructuring credit reporting sanctions	100.000
Mei May	Sanksi Pelaporan SDM HR Reporting Sanctions	400.000
Mei May	Sanksi Keterlambatan LHBU form 102 dan form 301 (BI) Sanctions for Late LHBU form 102 and form 301 (BI)	2.000.000
Juni June	Keterlambatan penyampaian koreksi laporan SLIK posisi Oktober 2020 Delay in submitting corrections to the SLIK report for the position of October 2020	2.300.000
Desember December	Sanksi Pemeriksaan audit OJK terkait Pelaporan SLIK dan keterlambatan koreksi laporan Sanctions OJK audit audits related to SLIK Reporting and delays in report correction	50.000.000
Desember December	Keterlambatan penyampaian koreksi SLIK periode bulan April 2021 Delay in submitting SLIK corrections for the period April 2021	50.000
Jumlah Total		**54.850.000**

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN
ACCESS TO COMPANY INFORMATION AND DATA

OK BANK menyediakan akses dan kemudahan informasi bagi para pemangku kepentingan melalui media komunikasi seperti siaran pers, media sosial, bulletin, laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Akses Informasi maupun data terkait *corporate action* dapat diakses melalui situs resmi *website* OK BANK di www.okbank.co.id yang disajikan baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

OK BANK provides access and ease of information for stakeholders through communication media such as press releases, social media, bulletins, annual reports and sustainability reports. Access Information and data related to corporate actions can be accessed through the official OK BANK website at www.okbank.co.id which is presented in both Indonesian and English.

SHARE OPTION YANG DIMILIKI DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN PEJABAT EKSEKUTIF
SHARE OPTION OWNED BY THE BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF COMMISSIONERS AND EXECUTIVE OFFICERS

Sampai dengan 31 Desember 2021 OK BANK belum pernah mengeluarkan kebijakan tentang program *share option* (kepemilikan saham) oleh Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif.

As of December 31, 2021 OK BANK has never issued a policy regarding the share option program (share ownership) by the Board of Directors, Board of Commissioners and Executive Officers.

Nama/Keterangan Name/Description		**Jumlah Saham yang Dimiliki** (lembar saham) Number of Shares Owned (shares)	**Jumlah Opsi** Number of Options		**Harga Opsi** (Rupiah) Option Price (Rupiah)	**Jangka Waktu** Time period
			Yang diberikan (lembar saham) Granted (shares)	**Yang telah Dieksekusi** (lembar saham) Executed (shares)		
Komisaris Commissioner	-	-	-	-	-	-
Direksi Board of Director	-	-	-	-	-	-
Pejabat Eksekutif Executive Officer	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	-	-	-	-	-	-

PEMBELIAN KEMBALI (BUYBACK) SAHAM DAN/ATAU OBLIGASI BANK
BUYBACK OF SHARE AND/OR BANK BOND

Selama tahun 2021 OK BANK tidak mengambil kebijakan melakukan *Buy back* Saham dan sampai saat ini Bank belum pernah menerbitkan Obligasi.

During 2021 OK BANK did not take a policy to buy back shares and until now the Bank has never issued bonds.

TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN
AFFILIATE TRANSACTIONS AND CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS

Transaksi Afiliasi

Transaksi afiliasi yang dilakukan dengan pihak terafiliasi dilakukan dalam rangka kegiatan normal usaha untuk kepentingan bisnis OK BANK. Seluruh transaksi afiliasi yang terjadi di tahun 2021 telah melalui prosedur yang sesuai dengan kebijakan terkait transaksi afiliasi yang telah ditetapkan Perseroan.

Affiliate Transaction

Affiliated transactions with affiliated parties are carried out within the framework of normal business activities for the business interests of OK BANK. All affiliated transactions that occurred in 2021 have gone through procedures following the policies related to affiliate transactions that have been determined by the Company.

Tanggal Date	Jenis Transaksi Transaction Type	Pihak Terafiliasi Affiliated Parties	Nilai Transakti Transaction Value	Sifat Hubungan Nature of relationship
20 Januari 2021 January 20, 2021	Fasilitas Pinjaman Rekening Koran Current Account Loan Facility	PT Oke Asset Indonesia	Rp50.000.000.000	Transaksi antara OK BANK dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Pemegang Saham Utama Perseroan Transactions between OK BANK and companies controlled by the Company's Major Shareholders
29 Maret 2021 March 29, 2021	Fasilitas Pinjaman Rekening Koran Current Account Loan Facility	PT Oke Asset Indonesia	Rp50.000.000.000	Transaksi antara OK BANK dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Pemegang Saham Utama Perseroan Transactions between OK BANK and companies controlled by the Company's Major Shareholders
15 Juni 2021 June 15, 2021	Fasilitas Pinjaman Rekening Koran Current Account Loan Facility	PT Oke Asset Indonesia	Rp50.000.000.000	Transaksi antara OK BANK dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Pemegang Saham Utama Perseroan Transactions between OK BANK and companies controlled by the Company's Major Shareholders
15 November 2021 November 15, 2021	Fasilitas Pinjaman Rekening Koran Current Account Loan Facility	PT Oke Asset Indonesia	Rp30.000. 000. 000	Transaksi antara OK BANK dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Pemegang Saham Utama Perseroan Transactions between OK BANK and companies controlled by the Company's Major Shareholders

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2021, tidak ada pengambilan keputusan yang diwarnai benturan kepentingan antar pengurus, termasuk benturan kepentingan yang dapat merugikan atau menurunkan keuntungan Bank.

Transactions Containing Conflict of Interest

During 2021, there was no decision making that was marked by a conflict of interest between the management, including a conflict of interest that could harm or reduce the Bank's profits.

No	Nama dan Jabatan yang memiliki benturan kepentingan Name and Position with conflict of interest	Nama dan jabatan pengambil keputusan Name and position of decision maker	Jenis transaksi Transaction type	Nilai transaksi (Jutaan Rp) Transaction value (Million IDR)	Keterangan Information
-	-	-	-	-	-

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL POLITIK
PROVISION OF FUNDS FOR SOCIAL POLITICAL ACTIVITIES

OK BANK tidak memberikan dana untuk kegiatan politik selama tahun 2021, sedangkan untuk kegiatan sosial disalurkan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

OK BANK did not provide funds for political activities during 2021, while for social activities it was channeled through the Corporate Social Responsibility (CSR) program.

KODE ETIK & BUDAYA PERUSAHAAN
CODE OF CONDUCT & CORPORATE CULTURE

Untuk memastikan kegiatan operasional Perseroan pada seluruh lini aktifitas berjalan secara tertib, konsisten dan terbebas dari unsur risiko yang dapat merugikan Perseroan baik secara material maupun immaterial maka perlu diterapkan standar etika sesuai dengan Kode Etik Perilaku Karyawan demi menunjang terlaksananya Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

To ensure that the Company's operational activities in all lines of activity run in an orderly, consistent manner and are free from elements of risk that can harm the Company both materially and immaterially, it is necessary to apply ethical standards following the Code of Ethics for Employee Behavior to support the implementation of Good Corporate Governance.

Kode Etik merupakan panduan bagi setiap karyawan Perseroan dalam bersikap dan bertindak yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai mengenai hal yang dianggap baik dan tidak baik, serta hal-hal yang benar dan tidak benar atau bertentangan dengan budaya serta nilai-nilai lokal. Keberadaan Kode Etik Perilaku Karyawan diharapkan dapat menjadi panduan bagi karyawan untuk selalu bersikap hati-hati dalam setiap pelayanan atau menjalankan kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko serta mendukung terciptanya suasana kerja yang kondusif.

The Code of Ethics is a guide for every employee of the Company in behaving and acting following moral principles or values regarding things that are considered good and bad, and things that are right and wrong or contrary to local culture and values. . The existence of the Code of Ethics for Employee Behavior is expected to be a guide for employees to always be careful in every service or carrying out activities that have the potential to cause risks and support the creation of a conducive working atmosphere.

Sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya Bank melakukan sosialisasi kode etik kepada seluruh karyawan dalam bentuk *email*, tatap muka serta dilanjutkan dengan penandatanganan piagam kode etik bagi seluruh karyawan, Direksi dan Anggota Dewan Komisaris.

Dissemination of the code of ethics and its enforcement efforts. The Bank conducts socialization of the code of ethics to all employees in the form of email, face to face and followed by the signing of a code of ethics charter for all employees, Directors and Members of the Board of Commissioners.

Upaya penegakan kode etik dilakukan dengan disiplin sejalan dengan nilai-nilai kode etik itu sendiri yaitu dengan cara pemberian sanksi terhadap pelanggaran kode etik tersebut.

Efforts to enforce the code of ethics are carried out with discipline in line with the values of the code of ethics itself, namely by providing sanctions for violations of the code of ethics.

Kode Etik

- Seorang bankir patuh dan taat pada ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku;
- Seorang bankir melakukan pencatatan yang benar mengenai segala transaksi yang berhubungan dengan kegiatan banknya;
- Seorang bankir menghindarkan diri dari persaingan yang tidak sehat;
- Seorang bankir tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi;
- Seorang bankir menghindarkan diri dari keterlibatan pengambilan keputusan dalam hal terdapat pertentangan kepentingan;
- Seorang bankir menjaga kerahasiaan nasabah dan banknya;
- Seorang bankir memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan banknya terhadap keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan;
- Seorang bankir tidak menerima hadiah atau imbalan yang memperkaya diri pribadi maupun keluarganya;
- Seorang bankir tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya.

Code of Ethics

- A banker is obedient and obedient to the prevailing laws and regulations;
- A banker keeps proper records of all transactions related to his bank's activities;
- A banker refrains from unfair competition;
- A banker does not abuse his authority for personal gain;
- A banker refrains from involvement in decision making in the event of a conflict of interest;
- A banker maintains the confidentiality of his customers and his bank;
- A banker takes into account the adverse impact of any policies adopted by his bank on economic, social and environmental conditions;
- A banker does not accept gifts or rewards that enrich himself or his family;
- A banker does not commit a disgraceful act that can harm the image of his profession.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN
VIOLATION REPORTING SYSTEM

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Bank, pelaksanaan prinsip kehati-hatian serta dukungan Manajemen terhadap penerapan *anti fraud* maka Bank telah membentuk saluran pengaduan *fraud* melalui *Whistleblowing System* (WBS). WBS di*design* sedemikian rupa untuk memberikan jaminan keamanan serta kerahasiaan bagi penyampaian informasi adanya segala bentuk penyimpangan/pelanggaran kode etik dan tindakan/kejadian yang diindikasikan sebagai bentuk kecurangan (*fraud*) yang berpotensi merugikan Bank serta mendorong peran aktif dan *awareness* seluruh jajaran Bank untuk melaporkan adanya tindak penyimpangan/pelanggaran tersebut.

Cara penyampaian Laporan Pelanggaran
Pengaduan terkait adanya pelanggaran serta indikasi *fraud* dan/atau *non fraud* yang dapat merugikan baik nasabah maupun OK BANK dapat disampaikan melalui "*Whistleblowing System*" yang ada, yaitu:
E-Mail : ok-wbs@okbank.co.id
Telepon : 021-231 2633 eks. 4000

Perlindungan Bagi Pelapor
Setiap laporan yang disampaikan akan senantiasa terjaga kerahasiaanya dan apabila terdapat bukti yang meyakinkan maka proses investigasi lanjutan akan dilakukan dengan tetap merahasiakan identitas pelapor dan isi laporan. *Punishment* akan ditetapkan kepada seluruh pihak yang terbukti melakukan pelanggaran.

Penanganan Pengaduan
Pengaduan atas tindakan *fraud* maupun dugaan *fraud* dilaporkan melalui saluran WBS yang dikelola oleh Divisi Internal Audit sebagai Unit Anti Fraud yang ditetapkan oleh Bank.

Jumlah Laporan Tahun 2021 dan Tindaklanjutnya
Selama tahun 2021 tidak terdapat pengaduan *fraud* yang masuk melalui saluran WBS untuk dapat diproses lebih lanjut.

In the context of implementing Bank Governance, implementing prudential principles and Management support for anti-fraud implementation, the Bank has established a fraud complaint channel through the Whistleblowing System (WBS). The WBS is designed in such a way as to provide security and confidentiality guarantees for the delivery of information regarding all forms of irregularities/violations of the code of ethics and actions/events indicated as a form of fraud that has the potential to harm the Bank and encouraging an active role and awareness of all levels of the Bank to report any acts of fraud. the deviation/violation.

How to submit a Violation Report
Complaints related to violations and indications of fraud and/or non-fraud that can harm both customers and OK BANK can be submitted through the existing "Whistleblowing System", namely:
E-Mail : ok-wbs@okbank.co.id
Telephon : 021-231 2633 ex. 4000

Protection for Whistleblowers
Every report submitted will always be kept confidential and if there is convincing evidence, a further investigation process will be carried out while keeping the identity of the reporter and the contents of the report confidential. Punishment will be assigned to all parties who are proven to have committed violations.

The handling of complaints
Complaints about acts of fraud or suspected fraud are reported through the WBS channel which is managed by the Internal Audit Division as the Anti Fraud Unit established by the Bank.

Number of Reports for 2021 and Follow-up
During 2021 there were no fraud complaints that came through the WBS channel for further processing.

PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
APPLICATION OF CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES

Berdasarkan Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, pedoman tata kelola mencakup 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Based on OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning Implementation of Public Company Governance Guidelines and OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Public Company Governance Guidelines, the governance guidelines cover 5 (five) aspects, 8 (eight) principles and 25 (twenty five) recommendations for the implementation of Good Corporate Governance aspects and principles.

Rekomendasi penerapan aspek dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam Pedoman Tata Kelola adalah standar penerapan aspek dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang harus diterapkan oleh Perseroan.

Recommendations for the application of Good Corporate Governance aspects and principles in the Governance Guidelines are standards for implementing Good Corporate Governance aspects and principles that must be applied by the Company.

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan di OK BANK Implementation Explanation at OK BANK	Keterangan Information
I	**Aspek 1: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam menjamin hak-hak Pemegang Saham.** Aspect 1: The relationship between the Public Company and the Shareholders in guaranteeing the rights of the Shareholders.			
	Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.	Teknis pengumpulan suara dalam RUPS diatur dalam Tata Tertib RUPS (dibacakan sebelum penyelenggaraan RUPS) dan dalam Anggaran Dasar untuk mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Sebagai bentuk transparansi perseroan, pemegang saham dan masyarakat luas dapat mengunduh hasil RUPS OK BANK pada situs web www.okbank.co.id Pada RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 12 Januari 2021, RUPST dan RUPSLB pada tanggal 5 Mei 2021. Pengambilan keputusan seluruh mata acara dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara. Pemungutan suara mengenai usul yang diajukan dalam setiap mata acara Rapat dilakukan secara lisan dengan metode pooling suara yang dilakukan dengan cara para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya yang tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara dan kemudian surat suara dihitung oleh Notaris. Suara abstain mengikuti suara terbanyak antara suara setuju dan suara tidak setuju untuk masing-masing agenda Rapat.	

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan di OK BANK Implementation Explanation at OK BANK	Keterangan Information
	Principle 1 Increasing the Value of the GMS	1. A Public Company has a technical method or procedure for voting, both openly and privately, that prioritizes the independence and interests of shareholders.	The technique for collecting votes at the GMS is regulated in the GMS Rules of Conduct (read before the GMS) and in the Articles of Association to promote the independence and interests of shareholders. As a form of company transparency, shareholders and the general public can download the results of the OK BANK GMS on the website www.okbank.co.id At the EGMS held on January 12, 2021, the AGMS and EGMS on May 5, 2021. Decision making on all agenda items carried out based on deliberation for consensus, in the event that deliberation for consensus is not reached, the decision is made by voting. Voting on the proposals submitted in each agenda item of the Meeting is conducted orally using the voting pooling method, which is conducted by the shareholders or their representatives who disagree or abstain from the proposed proposal raising their hands to submit the ballots and then the ballots are counted by the Notary Public. The abstention vote follows the majority vote between the affirmative vote and the disapproving vote for each Meeting agenda.	
		2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of a Public Company attend the Annual GMS.	Kehadiran anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada saat RUPS Luar Biasa tanggal 12 Januari 2021 adalah sebagai berikut 2 (dua) anggota Direksi dan 1 (satu) anggota Dewan Komisaris. Untuk RUPST dan RUPSLB pada tanggal 5 Mei 2021 yang hadir 3 (tiga) anggota Direksi dan 1 (satu) anggota Dewan Komisaris. The attendance of members of the Board of Directors and Board of Commissioners at the Extraordinary GMS on January 12, 2021 is as follows: 2 (two) members of the Board of Directors and 1 (one) member of the Board of Commissioners. For the AGMS and EGMS on May 5, 2021, 3 (three) members of the Board of Directors and 1 (one) member of the Board of Commissioners were present.	
		3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. A summary of the minutes of the GMS is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.	Ringkasan Risalah RUPS telah dipublikasikan dalam situs web perseroan dan tersedia selama lebih dari 1 (satu) tahun. The summary of the minutes of the GMS has been published on the company's website and is available for more than 1 (one) year.	

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan di OK BANK Implementation Explanation at OK BANK	Keterangan Information
	Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. **Principle 2** Improving the Quality of Public Company Communication with Shareholders or Investors.	4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. The Public Company has a communication policy with shareholders or investors.	Kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau investor melalui situs web OK BANK bagian hubungan investor dan dalam Laporan Tahunan yang dikirimkan kepada Pemegang Saham atau Investor. Communication policy with Shareholders or investors through the website of OK BANK in the investor relations section and in the Annual Report sent to Shareholders or Investors.	
		5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. The Public Company discloses the Public Company's communication policies with shareholders or investors on the Website.	Perseroan telah mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham dalam situs web OK BANK pada https://www.okbank.co.id The Company has disclosed its communication policy with Shareholders on the OK BANK website at https://www.okbank.co.id	
II	**Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris** Aspect 2: Functions and Roles of the Board of Commissioners			
	Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris **Principle 3** Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners	6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. The determination of the number of members of the Board of Commissioners takes into account the conditions of the Public Company.	Penentuan jumlah angota Dewan Komisaris telah mempertimbangkan Kondisi OK BANK. Posisi anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2021 adalah sebanyak 3 (tiga) orang anggota termasuk 2 (dua) anggota Komisaris Independen. The determination of the number of members of the Board of Commissioners has taken into account the condition of OK BANK. The position of the members of the Board of Commissioners as of December 31, 2021 is 3 (three) members including 2 (two) Independent Commissioners.	
		7. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of the composition of the members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of expertise, knowledge and experience required.	Penentuan Komposisi anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan keberagaman, keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan yang berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. The determination of the composition of the members of the Board of Commissioners has taken into account the diversity, expertise, knowledge and experience required based on recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.	

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan di OK BANK Implementation Explanation at OK BANK	Keterangan Information
	Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. **Principle 4** Improving the Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners.	8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	Dewan Komisaris mempunyai kebijkan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	
		9. Kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Public Company Annual Report.	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Company's Annual Report.	
		10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of members of the Board of Commissioners if they are involved in financial crimes.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduranan diri anggota Dewan komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of members of the Board of Commissioners if they are involved in financial crimes.	
		11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or the Committee that carries out the Nomination and Remuneration function shall formulate a succession policy in the process of nominating members of the Board of Directors.	Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi yaitu pemberian rekomendasi mengenai pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS. The Remuneration and Nomination Committee formulates a succession policy in the nomination process for members of the Board of Directors, namely providing recommendations regarding the selection and/or replacement of members of the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted at the GMS.	

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan di OK BANK Implementation Explanation at OK BANK	Keterangan Information
III	**Aspek 3: Fungsi dan Peran Direksi** Aspect 3: Functions and Roles of the Board of Directors			
	Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. **Principle 5** Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors.	12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. The determination of the number of members of the Board of Directors takes into account the conditions of the Public Company and the effectiveness in making decisions.	Penentuan jumlah angota Direksi telah mempertimbangkan Kondisi Bank Oke serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. Penentuan jumlah anggota Direksi diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris untuk dimintakan persetujuan kepada RUPS. Posisi anggota Direksi per 31 Desember 2021 adalah sebanyak 5 (lima) orang. The determination of the number of members of the Board of Directors has taken into account the Bank's condition and effectiveness in decision making. The determination of the number of members of the Board of Directors is proposed by the Remuneration and Nomination Committee to the Board of Commissioners for approval at the GMS. The position of members of the Board of Directors as of December 31, 2021 is 5 (five) people.	
		13. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of the composition of the members of the Board of Directors takes into account the diversity of expertise, knowledge and experience required.	Penentuan komposisi anggota direksi berdasarkan usulan dari Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris untuk dimintakan persetujuan RUPS telah memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of the composition of the members of the board of directors based on the recommendation from the Remuneration and Nomination Committee to the Board of Commissioners for approval from the GMS has taken into account the diversity of expertise, knowledge and experience required.	
		14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntasi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.	

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan di OK BANK Implementation Explanation at OK BANK	Keterangan Information
	Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. **Principle 6** Improving the Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Directors.	15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi. *Self assessment* dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. Kriteria atau tolak ukur yang digunakan mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. The Board of Directors has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors. Self-assessment is carried out at least 1 (one) time in 1 (one) year. The criteria or benchmarks used refer to the Bank's Business Plan which has been approved by the Board of Commissioners.	
		16. Kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the Public Company's annual report.	Penilaian kinerja Direksi telah diungkapkan pada Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka ini. The performance appraisal of the Board of Directors has been disclosed in this Public Company Annual Report.	
		17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy regarding the resignation of members of the Board of Directors if they are involved in financial crimes.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy regarding the resignation of members of the Board of Directors if they are involved in financial crimes.	
IV	**Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan** Aspect 4: Stakeholder Participation			
	Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. **Principle 7** Improving Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation.	18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. The Public Company has a policy to avoid insider trading occurred.	Perseroan belum memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. Dikarenakan transaksi saham memakai jasa pihak ketiga. The company has no policy to prevent the insider trading. It was due to third party services usage for stock transactions.	explain

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan di OK BANK Implementation Explanation at OK BANK	Keterangan Information
		19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan *anti fraud*. The Public Company has anti-corruption and antifraud policies.	Dalam rangka pelaksanaan anti korupsi dan *anti fraud*, Perseroan senantiasa mendukung penuh segala upaya untuk mengimplementasikan strategi anti korupsi, anti fraud dan anti suap sebagaimana disampaikan dalam Pakta Integritas Anti Fraud, Anti Korupsi dan Anti Suap serta Kebijakan Strategi Anti Fraud PT BANK OKE INDONESIA Tbk. To implement anti-corruption and anti-fraud, the Company continued its fully support to all efforts to implement the strategy of anti-corruption, anti-fraud and anti-bribery as stated in the Integrity Pact Anti-Fraud, Anti-Corruption and Anti-Bribery and Strategic Policy Anti Fraud PT BANK OKE INDONESIA Tbk.	
		20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*. The Public Company has a policy on suppliers or vendors selection and capacity building.	Perseroan belum memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. Sampai saat ini pemilihan vendor berdasarkan persetujuan dari Direksi berdasarkan Resume yang dibuat oleh divisi yang bersangkutan untuk pemilihan vendor. The company has no policy on suppliers or vendors selection and capacity building. Up to the date, the vendor's selection has been based on the approval of the Board of Directors based on the resume made by the division concerned.	
		21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The Public Company has a policy on the creditors' rights fulfillment.	Perseroaan menjamin pemenuhan hak-hak kreditur di antaranya hak untuk mendapatkan Laporan Tahunan dan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit, hak untuk mendapatkan informasi dan kemudahaan akses pengumuman, pemanggilan dan hasil RUPS. The Company guaranteed the creditors' rights fulfillment including the rights to obtain audited Annual Reports and Financial Statements, the rights to obtain information and ease of access to announcements, summons and the results of the GMS.	
		22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *Whistleblowing*. The Public Company has a whistleblowing system policy.	Bank telah menetapkan saluran penyampaian pengaduan serta laporan dugaan *fraud* melalui *Whistleblowing System* (WBS). Pengaturan lebih lanjut atas WBS tersebut manjadi bagian dari Prosedur Anti Fraud. Saluran ini dikelola oleh Divisi Internal Audit sebagai Unit Anti Fraud. The Bank has established a channel for submitting complaints and reports of suspected fraud through the whistleblowing system (WBS). Further regulation of the WBS was part of the Anti-Fraud Procedure. This channel was managed by the Internal Audit Division as Anti-Fraud Unit.	

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan di OK BANK Implementation Explanation at OK BANK	Keterangan Information
		23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan The Public Company has a policy of providing longterm incentives to Board of Directors and employees.	Perseroan telah mengungkapkan Kebijakan Pemberian Insentif kepada Direksi pada Laporan Tahunan ini. Kebijakan Pemberian Insentif kepada Karyawan telah dituangkan dalam Kebijakan tentang Sistem Penilaian Prestasi, Jabatan/Kepangkatan dan Penggajian The Company has disclosed its Policy on Incentives to Directors in this Annual Report. The Policy on Incentives Provision to Employees has been stated in the Policy on Achievement Assessment System, Position/Rank, and Payroll.	
V	**Aspek 5: Keterbukaan Informasi** Aspect 5: Information Disclosure			
	Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. **Principle 8** Improving the Implementation of Information Disclosure.	24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. Public Companies utilize the use of information technology more broadly than the Website as a medium for information disclosure.	Perseroan memanfaatkan pengggunaan teknologi informasi sebagai media keterbukaan informasi yaitu Situs Web (www.okbank.co.id), Instragram, *Customer Care call center* 150112. The Company utilizes the use of information technology as a medium for information disclosure, namely the Website (www.okbank.co.id), Instragram, Customer Care call center 150112.	
		25. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Public Company's Annual Report discloses the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial owner in the Public Company's share ownership through the major and controlling shareholders.	Sesuai Laporan Tahunan Perseroan telah mengungkapkan daftar Pemegang Saham Perseroan yang memiliki saham 5 % dan Pemegang Saham Utama/Pengendali Perseroan. Following the Annual Report, the Company has disclosed a list of the Company's Shareholders who own 5% shares and the Company's Main/ Controlling Shareholders.	

PELAKSANAAN TATA KELOLA TAHUN 2021
IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE IN 2021

Dalam rangka melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governace*/GCG) tahun 2021 dan untuk memenuhi Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, OK BANK telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penerapan GCG Bank untuk periode semester I dan II tahun 2021. Hasil penilaian sendiri oleh Bank merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan tata kelola.

To evaluate the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in 2021 and to comply with OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, OK BANK, have conducted a self-assessment of the Bank's GCG implementation for the first and second semesters of 2021. The results of the Bank's self-assessment are an integral part of the governance implementation report.

Pelaksana Penilaian

Penilaian Tata Kelola Bank dilakukan secara komprehensif dan terstruktur terhadap *governance system*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcomes* untuk 11 faktor penilaian sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Appraisal

The assessment of Bank Governance is carried out in a comprehensive and structured manner on the governance system, namely the governance structure, governance process and governance outcomes for the 11 assessment factors as stipulated in the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola
Results of Self Assessment of Governance Implementation

	Peringkat Rating	**Definisi Peringkat** Rank Definition
Individual Individual	2	Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. The Bank's management has implemented GCG with result: GOOD. It was reflected in the adequate fulfilment of the Corporate Governance principles. When there was any weakness in the application of Corporate Governance principles, in general these weaknesses was not significant and can be resolved by normal actions by the Bank's management.
Konsolidasi Consolidation	-	-

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola
Results of Self Assessment of Governance Implementation

Analisis
Analysis

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, maka pelaksanaan kegiatan usaha Bank wajib berpedoman pada prinsip Tata Kelola, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Berikut ringkasan hasil analisis pelaksanaan Tata Kelola Bank yang mencakup 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola sebagai berikut:

To improve the Bank's performance, protect the stakeholders' interests, and improve compliance with applicable laws and regulations and ethical values generally accepted by the banking industry, the implementation of Bank business activities is subject to be guided by the Governance principles, namely transparency, accountability, and and accountability, independence, and fairness.

Following is a summary of the analysis result of Bank Corporate Governance implementation which includes 11 (eleven) GCG Implementation Assessment Factors:

• **Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris** Dewan Komisaris telah melaksanakan seluruh tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sampai dengan akhir semester II/2020 jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 4 (empat) orang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen.	• **The Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners** The Board of Commissioners have performed all duties and responsibilities as stipulated in the prevailing laws and regulations. By end of semester II / 2020, the number of the Board of Commissioners was 4 (four) members consisting of 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 2 (two) Independent Commissioners.
• **Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi** Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai bidang tugas masing-masing. Sampai dengan akhir semester II/2020, telah ada 5 (lima) orang anggota Direksi Bank yaitu Direktur Utama, Wakil Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, Direktur Operasional dan Direktur Kredit.	• **The Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors** The Board of Directors have performed their duties and responsibilities according to their respective duties. By end of semester II / 2020, the number of the Board of Directors was 5 (five) members consisting of President Director, Vice President, Director of Compliance, Director of Operational and Director of Credit.
• **Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite** Komposisi komite telah lengkap dan pelaksanaan tugas komite telah berjalan sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku.	• **Completeness and Implementation of Committee Duties** The composition of the committee is complete and the implementation of the duties has been performed as stipulated in the prevailing laws and regulations.
• **Penanganan Benturan Kepentingan** Secara keseluruhan tidak terdapat permasalahan dalam penanganan benturan kepentingan pada Bank. Terhadap Kebijakan dan Prosedur Penanganan Benturan Kepentingan dilakukan kaji ulang secara berkala, baik berdasarkan masukan yang diterima dan/atau berdasarkan perkembangan lingkup usaha dan kapasitas internal Bank.	• **Conflict of Interest Handling** Overall, there were no issue in conflicts of interest handling at the Bank. The policies and procedures for conflicts of interest handling has been reviewed periodically, either based on input received and/ or based on the scope of business development and internal capacity of the Bank.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Results of Self Assessment of Governance Implementation	
• **Penerapan Fungsi Kepatuhan** Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk memastikan dipatuhinya peraturan perundang-undangan yang berlaku yang diimplementasikan, melakukan *review* terhadap kebijakan dan/atau prosedur internal Bank, termasuk dalam kaitannya dengan pelaksanaan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), seperti mengadakan pelatihan internal mengenai APU dan PPT berikut ujiannya dan pelaksanaan *refreshment training* APU-PPT di setiap cabang setiap bulan.	• **Compliance Function Application** The Compliance Unit has performed the duties and responsibilities to ensure compliance with the implemented applicable laws and regulations, reviews the Bank's internal policies and/ or procedures, including the relation to the implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Funding Prevention Program (AML and CFT) such as conducting internal training on AML and CFT completed with the exams and conducting a refreshment on AML-CFT training in branches in monthly basis.
• **Penerapan Fungsi Audit Intern** Struktur organisasi SKAI telah sesuai dengan kompleksitas Bank yaitu terdiri dari 1 (satu) orang Kepala SKAI yang membawahi 7 (tujuh) orang yang memiliki pengalaman di bidang audit maupun berlatar belakang operasional perbankan. SKAI independen terhadap satuan kerja operasional Bank.	• **Internal Audit Function Application** The SKAI organizational structure was following the Bank's complexity, which consists of 1 (one) SKAI Head to oversee 7 (seven) staff having experience in auditing and banking operations background. SKAI is independent from the Bank's operational work units.
• **Penerapan Fungsi Audit Ekstern** Pada periode Semester II tahun 2020 Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Bank per 31 Desember 2020, yaitu Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF) yang telah terdaftar di OJK.	• **External Audit Function Application** In Semester II / 2020 the Bank has appointed Public Accounting Firm to audit the Bank's Financial Statements as of December 31, 2020, they were Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners (PKF) who have registered in OJK.
• **Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern** Penerapan Manajemen Risiko khususnya risiko kredit terus menerus ditingkatkan, termasuk perbaikan dalam berbagai aspek antara lain limit risiko, pelaporan, *watchlist* dan pemenuhan kepatuhan debitur. Dengan rencana perkembangan segmen pasar, maka persiapan perangkat pemberian kredit untuk segmen tertentu perlu terus diselesaikan.	• **Management Risk Application Including the Internal Control System** The implementation of Risk Management, particularly Credit Risk, has been continuously improved, including improvements in various aspects such as risk limits, reporting, watchlists, and compliance with debtors. With the planned market segment development, the preparation of credit extension instruments in certain segments needs to be completed.
• **Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*)** Terhadap penyediaan dana dalam jumlah besar telah dilakukan pengelolaan yang baik dengan memperhatikan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) internal Bank yang lebih ketat dibandingkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Tidak terdapat permasalahan terkait penyediaan dana kepada pihak terkait Bank.	• **Funding Provision to Related Party and Large Exposure** The proper management of large exposure provision has been performed by observing the Bank's internal Legal Lending Limit (BMPK) which is more stringent than the applicable Financial Services Authority regulations. There have been no problems occurred related to the provision of funds to parties related to the Bank.
• **Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal** Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank telah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, demikian pula dengan pelaporan pelaksanaan Tata Kelola baik secara internal maupun eksternal kepada OJK, Bank Indonesia dan pihak-pihak lain sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.	• **Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions, Governance Implementation Report and Internal Reporting** The transparency of the Bank's financial and non-financial conditions has been performed following the applicable laws and regulations, and reporting on the Corporate Governance implementation both internally and externally to OJK, Bank Indonesia, and other parties following the prevailing laws and regulations.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Results of Self Assessment of Governance Implementation	
• **Rencana Strategis Bank** Bank telah menyusun dan menyampaikan Rencana Bisnis Bank tahun 2022-2024 yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan telah dikomunikasikan kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi Bank. Pemilik menunjukkan keseriusan dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka mendukung Rencana strategis bank termasuk upaya memperkuat permodalan Bank dengan melakukan penambahan modal yang ditargetkan sampai dengan IDR 3 triliun pada tahun 2022. RUPSLB Tanggal 5 Mei 2021 memutuskan menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan melalui penawaran umum terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan sebanyak-banyaknya Rp500.000.000.000,- (Lima Ratus Miliar Rupiah). Dan menyetujui pelepasan Saham Treasury.	• Bank Strategic Plan The Bank has prepared and submitted the Bank's Business Plan for 2022-2024 which has been approved by the Board of Commissioners and has been communicated to shareholders and all levels of the Bank's organization. The owner shows seriousness in taking the necessary steps to support the bank's strategic plan including efforts to strengthen the Bank's capital by adding a targeted capital of up to IDR 3 trillion by 2022. The EGMS on 5 May 2021 decided to approve the issuance of shares in savings through a public offering limited II with Pre-emptive Rights (HMETD) with a maximum of Rp500,000,000,000,000 (Five Hundred Billion Rupiah). And approved the release of Treasury Shares.
Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian tersebut di atas, disimpulkan bahwa:	Based on the analysis of the above criteria/ indicators assessment, it is concluded that:
Governance Structure Faktor-faktor positif aspek *governance structure* Bank di antaranya adalah, sampai dengan Desember 2021 Komposisi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris telah lengkap, yaitu 5 (lima) orang anggota Dewan Direksi dan 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris. Komposisi anggota Komite di bawah Dewan Komisaris telah lengkap dengan adanya keputusan Direksi terhadap penetapan anggota Komite di bawah Dewan Komisaris. Kebijakan dan prosedur operasional telah dan selalu dilakukan pengkinian sesuai ketentuan perundangan. Bank juga telah memiliki sistem *monitoring* APU PPT untuk meningkatkan pengendalian risiko kepatuhan.	**Governance Structure** - Positive factors in the aspect of the Bank's governance structure, including, as of December 2021, the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners is complete, namely 5 (five) members of the Board of Directors and 3 (three) members of the Board of Commissioners. The composition of the Committee members under the Board of Commissioners is complete with the decision of the Board of Directors on the appointment of members of the Committee under the Board of Commissioners. Operational policies and procedures have been and are always updated following statutory provisions. The Bank also has a APU PPT monitoring system to improve compliance risk control.
Governance Process • Faktor-faktor positif aspek *governance process* Bank di antaranya adalah adanya upaya dari seluruh jenjang organisasi Bank mulai dari Dewan Komisaris, komite-komite, Direksi dan seluruh karyawan Bank untuk melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berlaku serta melakukan proses pengkinian dan kaji ulang secara berkelanjutan sesuai perkembangan kegiatan usaha dan kompleksitas kegiatan operasional Bank. Selain itu, Bank telah melaksanakan diseminasi dan sosialisasi peraturan baru, melaksanakan beberapa pelatihan internal, mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diadakan oleh regulator. • Faktor-faktor negatif aspek *governance process* Bank di antaranya adalah tingkat pemahaman dan kesadaran pengendalian intern di setiap jenjang organisasi Bank masih perlu ditingkatkan dalam rangka mengendalikan risiko terkait operasional kegiatan usaha Bank. Namun, Bank telah melakukan upaya-upaya di antaranya peningkatan *dual control* dalam setiap unit kerja, sosialisasi, pelatihan dan Kampanye Budaya Kepatuhan.	**Governance Process** • Positive factors in the aspects of the Bank's governance process include efforts from all levels of the Bank's organization, starting from the Board of Commissioners, committees, Directors and all employees of the Bank to implement applicable policies and procedures and carry out ongoing updating and review processes according to developments. business activities and the complexity of the Bank's operational activities. In addition, the Bank has carried out dissemination and socialization of new regulations, conducted several internal trainings, participated in training and socialization held by the regulator. • Negative factors in aspects of the Bank's governance process include the level of understanding and awareness of internal control at every level of the Bank's organization that still needs to be improved to control risks related to the Bank's business activities. However, the Bank has made efforts including increasing dual control in each work unit, socialization, training and a Compliance Culture Campaign.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola
Results of Self Assessment of Governance Implementation

Governance Outcome

- Faktor-faktor positif aspek *governance outcome* Bank di antaranya adalah ketersediaan, kelengkapan dan ketepatan waktu serta akurasi data dan/atau informasi terkait transparansi kondisi keuangan Bank yang disampaikan kepada stakeholders sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemilik menunjukkan keseriusan dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka mendukung Rencana strategis bank termasuk upaya memperkuat permodalan Bank dengan melakukan penambahan modal yang ditargetkan sampai dengan IDR 3 triliun pada tahun 2022. RUPSLB Tanggal 5 Mei 2021 memutuskan menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan melalui penawaran umum terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan sebanyak-banyaknya Rp500.000.000.000,- (Lima Ratus Miliar Rupiah). Berdasarkan surat OJK No. S-162/PB.32/2021 tertanggal 27 Desember 2021 di mana setoran modal yang berasal dari hasil pelaksanaan Penawan Umum Terbatas (PUT) III sebesar Rp499.827.827.715,- telah dicatat sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp253.719.709.500,- dan tambahan agio. Perhitungan agio belum final karena belum memperhitungkan realisasi biaya PUT III.
- Faktor-faktor negatif aspek *governance outcome* Bank pada semester II/2020 adalah, terdapat denda/sanksi dari regulator yaitu sebagai berikut:
  - Terdapat pembayaran denda di bulan Juli 2021 sebesar Rp2.300.000,- atas keterlambatan koreksi laporan SLIK November sampai dengan Desember 2020.
  - Pembayaran denda di bulan Desember 2021 sebesar Rp50.000.000,- atas denda SLIK dari Laporan Hasil Pemeriksaan PT BANK OKE INDONESIA Tbk, yaitu kesalahan dan keterlambatan dalam menyampaikan laporan melalui SLIK.
  - Pembayaran denda di bulan Desember 2021 sebesar Rp50.000,- atas keterlambatan koreksi laporan SLIK periode penyampaian koreksi April 2021

  Untuk memperbaiki hal ini, ke depannya Bank akan mengintensifkan kampanye "Ayo Membaca" untuk meningkatkan kesadaran setiap karyawan akan kewajibannya untuk melakukan pengisian laporan secara benar sesuai ketentuan yang berlaku, selain itu Bank terus menerapkan *double check* dalam setiap team untuk saling mengingatkan.

Governance Outcome

- Positive factors in the Bank's governance outcome aspects include the availability, completeness and timeliness and accuracy of data and/or information related to the transparency of the Bank's financial condition which is submitted to stakeholders following applicable laws and regulations. The owner shows seriousness in taking the necessary steps to support the bank's strategic plan including efforts to strengthen the Bank's capital by adding a targeted capital of up to IDR 3 trillion by 2022. The EGMS on 5 May 2021 decided to approve the issuance of shares in savings through a public offering limited II with Pre-emptive Rights (HMETD) with a maximum of Rp500,000,000,000,000 (Five Hundred Billion Rupiah). Based on OJK letter No. S-162/PB.32/2021 dated 27 December 2021 where the paid-up capital from the results of the Limited Public Offering (LPO) III of Rp499,827,827,715,- has been recorded as additional paid-in capital of Rp253,719,709,500,- and additional premium. The premium calculation is not final because it has not taken into account the realization of the costs of the LPO III.
- The negative factors in the aspect of the Bank's governance outcome in semester II/2020 are, there are fines/sanctions from the regulator, which are as follows:
  - There is a payment of a fine in July 2021 in the amount of Rp. 2,300,000,- for late correction of the November to December 2020 SLIK report.
  - Payment of fines in December 2021 in the amount of Rp50,000,000 for the SLIK fine from the PT BANK OKE INDONESIA Tbk Inspection Report, namely errors and delays in submitting reports through SLIK.
  - Payment of fines in December 2021 in the amount of Rp50,000 for late correction of the SLIK report for the April 2021 correction submission period

  To improve this, in the future the Bank will intensify the "Let's Read" campaign to raise awareness of every employee of his obligation to fill out reports correctly following applicable regulations, in addition the Bank continues to implement double checks in each team to remind each other.

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan merupakan wujud komitmen OK BANK terhadap keberlajutan usaha dan generasi yang akan datang.

The implementation of the sustainable finance principle is a manifestation of OK BANK's commitment to the success of the business and future generations.



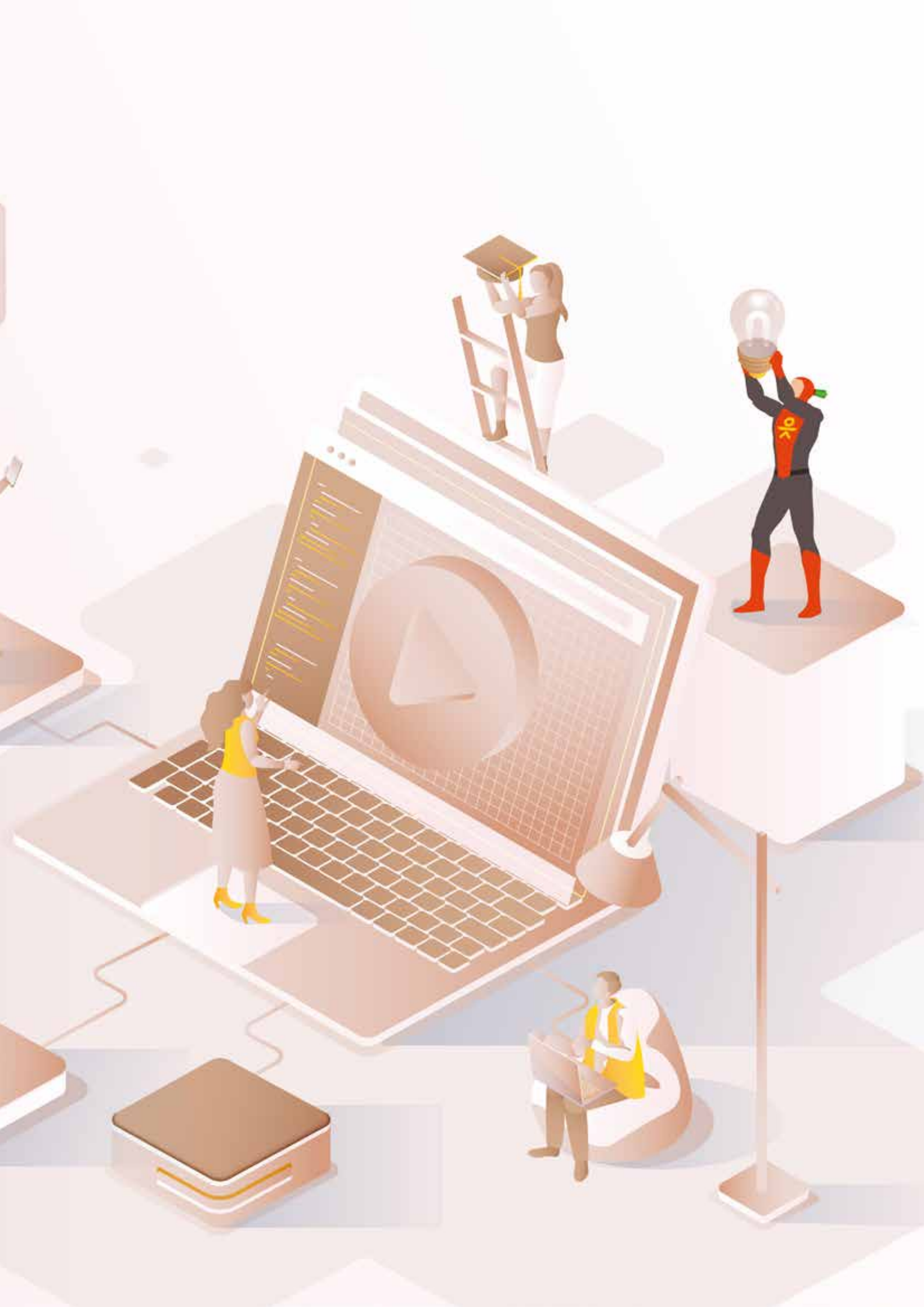

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Terlebih pada aspek ekonomi, pandemi COVID-19 telah membuat ekonomi global mengalami keterpurukkan yang sangat dalam di tahun 2020 lalu.

The COVID-19 pandemic has had a huge impact on all aspects of human life. Especially on the economic aspect, the COVID-19 pandemic has made the global economy experience a very deep slump in 2020.

Berkaca pada pengalaman di tahun 2020 lalu, di tahun 2021 ekonomi dunia mulai kembali pulih. Terlebih dengan telah berjalannya program vaksinasi di seluruh dunia, aktivitas ekonomi masyarakat telah berangsur pulih.

Reflecting on the experience in 2020, in 2021 the world economy began to recover. Moreover, with the implementation of vaccination programs throughout the world, people's economic activities have gradually recovered.

Tanggapan global terhadap wabah COVID-19 fokus untuk mengatasi krisis dimana investor, bisnis, dan lembaga keuangan harus berdampingan menuju model ekonomi baru yang lebih berkelanjutan. Efek pandemi akan mengubah sistem keuangan, dimana ketika perusahaan mengalami penurunan laba, investasi baru dalam bisnis ramah lingkungan berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan dan menciptakan lapangan kerja. Strategi bisnis ini tidak hanya positif bagi lingkungan, tetapi juga baik untuk masyarakat dan profitabilitas (*people, profit, planet*).

The global response to the COVID-19 outbreak is focused on overcoming the crisis in which investors, businesses and financial institutions must co-exist towards a new, more sustainable economic model. The effects of the pandemic will change the financial system, where when companies experience a decline in profits, new investment in environmentally friendly businesses has the potential to increase growth and create jobs. This business strategy is not only positive for the environment, but also good for society and profitability (people, profit, planet).

Industri perbankan memiliki peran penting dalam mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional dari dampak pandemi COVID-19. Peranan itu terkait erat dengan penyaluran kredit bagi pelaku usaha di Tanah Air dikarenakan perbankan menjadi tulang punggung atau kunci untuk pemulihan (*recovery*) ekonomi. Perbankan dapat menyalurkan kredit kepada beberapa sektor yang mempunyai *impact* tinggi dari sisi permintaan. Termasuk sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan menyumbang ekonomi dalam jumlah besar. Pemulihan ekonomi sejalan dengan prinsip keuangan berkelanjutan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesejahteraan masyarakat terutama dalam masa sulit setelah pandemi.

The banking industry has an important role in supporting efforts to recover the national economy from the impact of the COVID-19 pandemic. This role is closely related to lending to business actors in the country because banking is the backbone or key to economic recovery. Banks can channel credit to several sectors that have a high impact on the demand side. Including sectors that are able to absorb labor and contribute to the economy in large numbers. Economic recovery is in line with the principle of sustainable finance to improve and maintain people's welfare, especially in the difficult times after the pandemic.

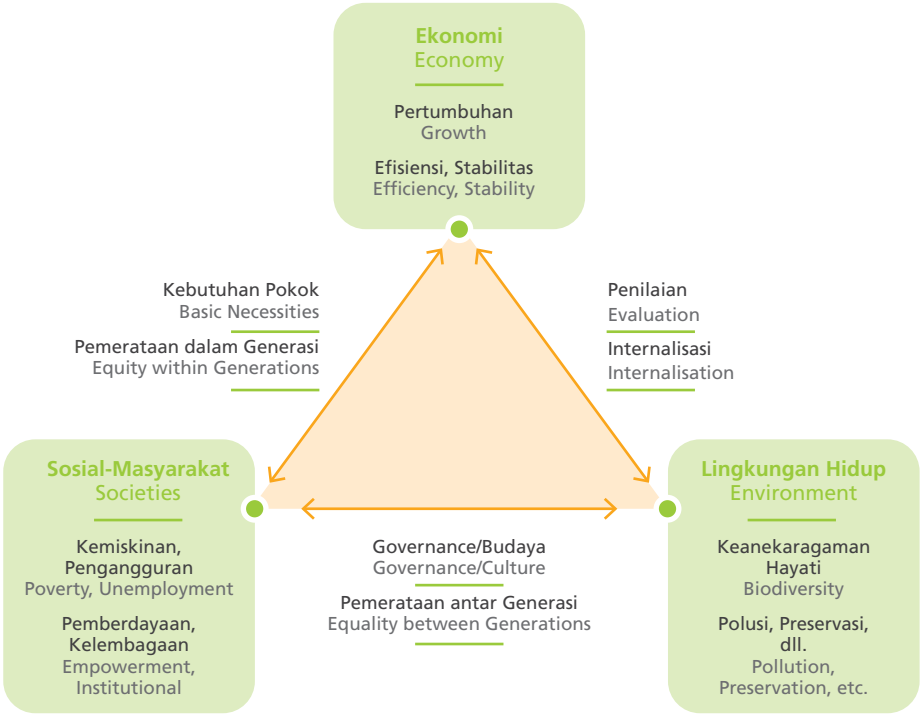

Sejalan dengan hal tersebut, OJK memiliki peran mewujudkan pembangunan berkelanjutan dengan mendorong Keuangan Berkelanjutan dengan menetapkan sector prioritas yaitu industri, energi, pertanian dan infrastruktur serta UMKM sebagai sektor yang perlu ditingkatkan porsi pendanaannya. OJK memandang dengan menerapkan etika bisnis, bank dapat meningkatkan nilai sekaligus menurunkan risiko reputasi. Mengutamakan investasi untuk aktivitas bisnis yang ramah lingkungan merupakan salah satu kontribusi bank dalam perkembangan Indonesia di jangka panjang.

In line with this, OJK has a role in realizing sustainable development by encouraging Sustainable Finance by setting priority sectors, namely industry, energy, agriculture and infrastructure and MSMEs as sectors that need to increase their funding portion. OJK views that by applying business ethics, banks can increase value while reducing reputation risk. Prioritizing investment for environmentally friendly business activities is one of the bank's contributions to the long-term development of Indonesia.

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) bagi OK BANK adalah komitmen untuk menjaga keberlanjutan usaha Bank dengan bertindak dalam kerangka tanggung jawab terhadap nasabah, pegawai, pemegang saham, lingkungan serta memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi setempat dan masyarakat luas pada umumnya Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

The Sustainable Finance Action Plan (RAKB) for OK BANK is a commitment to maintain the sustainability of the Bank's business by acting within the framework of responsibility to customers, employees, shareholders, the environment and contributing to the development of the local economy and the wider community in general following Financial Fervices Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies.

Sebagai salah satu institusi perbankan, Bank berkomitmen penuh mendukung program pemerintah dalam pemulihan ekonomi salah satunya dengan memberikan restruktur fasilitas kredit bagi UMKM terdampak pandemi demi menjaga kelangsungan usaha nasabah khususnya dan masyarakat pada umumnya. Bank juga tetap menyalurkan kredit dengan selalu memperhatikan prinsip kehati-hatian karena akan berpengaruh kepada tingkat kesehatan Bank secara signifikan. Implementasi keuangan berkelanjutan Bank juga berfokus pada pengembangan kredit UMKM untuk meningkatkan peran Bank dalam membangun ekonomi masyarakat. OK BANK menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan penerapan prinsip *triple bottom line* dalam kegiatan usaha bank, *people, profit*, dan *planet*, dimana aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup merupakan tiga hal yang seharusnya berjalan dengan selaras.

As a banking institution, the Bank is fully committed to supporting government programs in economic recovery, one of which is by providing credit facility restructuring for MSMEs affected by the pandemic to maintain business continuity for customers in particular and society in general. The Bank also continues to disburse credit by always paying attention to the precautionary principle because it will significantly affect the soundness of the Bank. The Bank's implementation of sustainable finance also focuses on developing MSME loans to increase the Bank's role in building the community's economy. OK BANK realizes the importance of sustainable financial management issues by prioritizing the application of the triple bottom line principle in bank, people, profit, and planetary business activities, where economic, social and environmental aspects are three things that should work in harmony.

Visi dan Misi Keuangan Berkelanjutan

OK BANK dalam hal ini akan menerapkan visi dan misi terkait implementasi RAKB secara keseluruhan dan keterkaitannya dengan visi OK BANK, yaitu:

Vision and Mission of Sustainable Finance

OK BANK in this case will implement the vision and mission related to the implementation of the RAKB as a whole and its relation to OK BANK's vision, namely:

Menjadi Bank pilihan utama dalam keunggulan pelayanan dalam keuangan berkelanjutan.
To become the bank of choice for service excellence in sustainable finance.

Sedangkan Misi OK BANK dalam implementasi keuangan berkelanjutan:

Meanwhile, OK BANK's Mission in implementing sustainable finance:

1. **Memberikan manfaat yang besar bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).**
   Provide great benefits for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) actors.
2. **Meningkatkan efisiensi aktivitas operasional serta mendukung pemberdayaan lingkungan.**
   Increase the efficiency of operational activities and support environmental empowerment.
3. **Menciptakan produk dan/atau jasa perbankan dalam keuangan berkelanjutan.**
   Creating banking products and/or services in sustainable finance.

Roadmap Keuangan Berkelanjutan

OK BANK membagi penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan menjadi empat tahap yaitu:

- Tahap 1: Tahap persiapan pada tahun 2020.
- Tahap 2: Tahap implementasi awal pada tahun 2021-2022.
- Tahap 3: Tahap implementasi lanjutan pada tahun 2023-2024.
- Tahap 4: Tahap implementasi penuh, atau tahapan dimana Bank ditargetkan telah mencapai visi misi keuangan berkelanjutan pada tahun 2025-2026.

Bank menetapkan rencana aksi dalam jangka panjang (Lima tahun) dan jangka pendek (satu tahun).

Sustainable Finance Roadmap

OK BANK divides the implementation of Sustainable Finance Action into four stages, namely:

- Stage 1: Preparation stage in 2020.
- Phase 2: Initial implementation phase in 2021-2022.
- Phase 3: Advanced implementation phase in 2023-2024.
- Stage 4: Full implementation stage, or the stage where the Bank is targeted to achieve its vision and mission of sustainable finance in 2025-2026.

The Bank establishes an action plan in the long term (Five years) and short term (one year).

Tahapan Implementasi Keuangan Berkelanjutan
Stages of Sustainable Finance Implementation

No	Tahun Year	Target Kegiatan Prioritas Priority Activity Target	Indikator Keberhasilan Success Indicator
1	2021	Penyusunan Pedoman Perusahaan Keuangan Berkelanjutan. Preparation of Guidelines for Sustainable Finance Companies.	PP Keuangan Berkelanjutan telah disetujui direksi. PP on Sustainable Finance has been approved by the board of directors.
		Pelaksanaan edukasi internal bekerjasama dengan berbagai pihak eksternal seperti Regulator dan Lembaga/Instansi terkait lainnya. Implementation of internal education in collaboration with various external parties such as regulators and other related institutions/agencies.	a. Sebanyak 80% dari total pengurus dan pejabat eksekutif Bank telah mengikuti training lingkungan hidup tingkat dasar atau pelatihan sejenis lainnya. As many as 80% of the total management and executive officers of the Bank have attended basic environmental training or other similar training. b. Peningkatan kompetensi Karyawan Satuan Kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan. Improving the competence of the Sustainable Finance Action Unit Employees. c. Melakukan pelatihan kepada karyawan analis kredit tentang penyaluran kredit berkelanjutan. Conduct training for credit analyst employees on sustainable lending. d. Pelatihan Penyusunan Laporan Keberlanjutan kepada divisi Risk Management, Compliance dan Corporate Secretary, masing-masing 1 orang. Sustainability Report Preparation Training for Risk Management, Compliance and Corporate Secretary divisions, 1 person each. e. Terlaksananya kampanye efisiensi dan peduli lingkungan kepada karyawan. Implementation of efficiency and environmental care campaigns for employees. f. Terbitnya 1 *newsletter* kepada seluruh karyawan tentang aksi keuangan keberlanjutan. Issuance of 1 newsletter to all employees regarding sustainability financial actions.
		Implementasi target dan Alokasi Dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Hidup (TJSL). Implementation of targets and Allocation of Social and Environmental Responsibility (TJSL) Fund.	Realisasi tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) kepada Kategori Usaha Keuangan Berkelanjutan sebanyak 20% dari total realisasi dana CSR Bank. Realization of Social and Environmental Responsibility (TJSL) for the Sustainable Finance Business Category as much as 20% of the total realization of the Bank's CSR funds.

Tahapan Implementasi Keuangan Berkelanjutan
Stages of Sustainable Finance Implementation

No	Tahun Year	Target Kegiatan Prioritas Priority Activity Target	Indikator Keberhasilan Success Indicator
2	2022	Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola fungsi keuangan berkelanjutan. Human Resource Development (HR) to manage the sustainable finance function.	a. Peningkatan kompetensi (lanjutan) Karyawan Satuan Kerja Keuangan Berkelanjutan. Competency improvement (continued) for Sustainable Finance Work Unit employees. b. Melakukan pelatihan kepada analis kredit tentang penyaluran kredit berkelanjutan. Conduct training to credit analysts on sustainable lending.
		Penyusunan Standar Operasional dan Prosedur keuangan berkelanjutan. Preparation of Operating Standards and Procedures for sustainable finance.	Standar Operasional dan Prosedur keuangan berkelanjutan telah disetujui Direksi. Standard Operating and Procedures for sustainable finance have been approved by the Board of Directors.
		Pelaksanaan *review* dan penyesuaian PP terkait. Reviews and adjustments on related PP.	1. *Review* dan penyesuaian PP *Risk Management.* PP Risk Management review and adjustment. 2. *Review* dan Penyesuaian PP unit lainnya. Review and Adjustment of other PP units.
3	2023	Penyusunan pedoman internal yang mendukung praktik ramah lingkungan dalam kegiatan operasional Bank. Preparation of internal guidelines that support environmentally friendly practices in the Bank's operational activities.	Disusunnya 1 pedoman internal terkait praktik ramah lingkungan dalam kegiatan operasional Bank. Formulation of 1 internal guideline related to environmentally friendly practices in the Bank's operational activities.
		Penyesuaian klasifikasi kegiatan usaha Bank. Adjustment of the classification of Bank's business activities.	Disesuaikannya klasifikasi kegiatan usaha Bank sesuai keuangan berkelanjutan. Adjusted the classification of the Bank's business activities according to sustainable finance.

Tahapan Implementasi Keuangan Berkelanjutan
Stages of Sustainable Finance Implementation

No	Tahun Year	Target Kegiatan Prioritas Priority Activity Target	Indikator Keberhasilan Success Indicator
4	2024	Desain, pengembangan dan inovasi produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan. Design, development and innovation of sustainable financial products and/or services.	Diluncurkannya 1 produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan. Launch of 1 sustainable financial product and/or service.
		Inisiasi portfolio produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan. Initiation of sustainable financial product and/or service portfolio.	Pertumbuhan kinerja produk keuangan berkelanjutan sebesar 20%. Sustainable financial product performance growth of 20%.
		Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) tingkat lanjutan. Advanced Human Resources (HR) Development.	a. Peningkatan kompetensi (lanjutan) Karyawan Satuan Kerja Keuangan Berkelanjutan. Competency improvement (continued) for Sustainable Finance Work Unit employees. b. Melakukan pelatihan kepada analis kredit tentang penyaluran kredit berkelanjutan. Conduct training to credit analysts on sustainable lending.
		Pelaksanaan edukasi nasabah terkait produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan. Implementation of customer education related to sustainable financial products and/or services.	Pembuatan media komunikasi produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan. Making communication media for sustainable financial products and/or services.
5	2025	Pengembangan portfolio produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan. Development of a portfolio of sustainable financial products and/or services.	Dilakukannya pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan. Carry out the development of sustainable financial products and/or services.
		Penyusunan sistem pengawasan dan pelaporan penerapan keuangan berkelanjutan. Preparation of a monitoring and reporting system for the implementation of sustainable finance.	Diluncurkannya sistem pengawasan dan pelaporan penerapan keuangan berkelanjutan. Launched a monitoring and reporting system for the implementation of sustainable finance.
		Penyusunan system pengelolaan bisnis yang terintegrasi antara komponen lingkungan hidup, social dan tata kelola dalam pengelolaan risiko. Preparation of an integrated business management system between environmental, social and governance components in risk management.	Diluncurkannya system pengelolaan bisnis yang terintegrasi antara komponen lingkungan hidup, social dan tata kelola dalam pengelolaan risiko. Launched an integrated business management system between environmental, social and governance components in risk management.

Tahapan Implementasi Keuangan Berkelanjutan
Stages of Sustainable Finance Implementation

No	Tahun Year	Target Kegiatan Prioritas Priority Activity Target	Indikator Keberhasilan Success Indicator
6	2026	Mewujudkan penerapan keuangan berkelanjutan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Realizing the implementation of sustainable finance that is able to encourage sustainable economic growth.	Akselerasi penyaluran kredit kepada kegiatan usaha kategori berkelanjutan. Acceleration of lending to business activities in the sustainable category.

Realisasi RAKB 2021

Kegiatan usaha berkelanjutan Bank difokuskan pada sektor UMKM dalam hal penyaluran maupun penghimpunan dana. Sektor UMKM merupakan sector prioritas pemerintah dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional pasca pandemi. Penyaluran dana Bank dalam kegiatan berkelanjutan pada posisi Desember 2021 mencapai Rp1 Triliun, sedangkan penghimpunan dana kegiatan berkelanjutan sebesar Rp405 miliar.

Realization of RAKB 2021

The Bank's sustainable business activities are focused on the MSME sector in terms of distribution and collection of funds. The MSME sector is the government's priority sector in the post-pandemic National Economic Recovery program. The Bank's distribution of funds for sustainable activities in the position of December 2021 reached Rp. 1 trillion, while the collection of funds for sustainable activities was Rp. 405 billion.

No.	Uraian Description	Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan Category of Sustainable Business Activities	Realisasi Realization	Keterangan Information
			Desember 2021 (Rp Juta) December 2021 (Rp million)	
1	Penghimpunan Dana yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan Fundraising that meets the criteria for sustainable business activities		405.773	Penghiimpunan Dana yang mendukung pengembangan nasabah UMKM Fundraising that supports the development of MSME customers
2	Penyaluran Dana: Kredit/ Pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan Disbursement of Funds: Credit/Financing for sustainable business activities	Energi Terbarukan Renewable energy	0	
3		Efisiensi Energi Energy Efficiency	0	
4		Pencegahan dan Pengendalian Polusi Pollution Prevention and Control	0	

No.	Uraian Description	Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan Category of Sustainable Business Activities	Realisasi Realization	Keterangan Information
			Desember 2021 (Rp Juta) December 2021 (Rp million)	
5		Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan Management of Biological Resources and Sustainable Land Use	0	
6		Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air Land and Water Biodiversity Conservation	0	
7		Transportasi Ramah Lingkungan Eco-Friendly Transportation	0	
8		Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan Sustainable Water and Wastewater Management	0	
9		Adaptasi Perubahan Iklim Climate Change Adaptation	0	
10		Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (*Ecoefficient*) Products That Can Reduce Resource Use and Produce Less Pollution (Ecoefficient)	0	
11		Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional atau Internasional Environmentally Friendly Buildings That Meet Nationally, Regionally or Internationally Recognized Standards or Certifications	0	
12		Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya Business Activities and/or Other Environmentally Friendly Activities	7.240	Penyaluran dana ke perorangan konsumsi untuk kegiatan produktif Distribution of funds to individual consumption for productive activities
13		Kegiatan UMKM MSME Activities	1.077.061	Penyaluran dana ke nasabah UMKM Distribution of funds to MSME customers

No.	Uraian Description	Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan Category of Sustainable Business Activities	Realisasi Realization Desember 2021 (Rp Juta) December 2021 (Rp million)	Keterangan Information
14	Penyaluran Dana: Non Kredit/Non Pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan Fund Distribution: Non Credit/Non Financing for sustainable business activities		4.434.885	
15	Total Kredit/Pembiayaan Bank Total Credit/Bank Financing		5.519.187	

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY GOVERNANCE



OK BANK sepenuhnya mendukung untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang telah menjadi Resolusi Perserikatan Bangsa Bangsa dan menjadi agenda internasional berkaitan dengan lingkungan, sosial dan ekonomi.

OK BANK fully supports the realization of the Sustainable Development Goals (SDGs) which have become United Nations Resolutions and become international agendas related to the environment, social and economy.

Bank berupaya untuk mewujudkan 17 tujuan dan 169 capaian yang tercantum dalam SDG's tersebut. Terlebih, pemerintah juga telah menyatakan komitmen untuk mewujudkan SDG's yang dituangkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 59 tahun 2017 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Langkah tersebut kemudian diikuti oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang bertujuan untuk mendorong dunia usaha, khususnya emiten dan perusahaan publik untuk juga berperan aktif dalam mewujudkan TPB tersebut.

The Bank strives to realize the 17 goals and 169 achievements listed in the SDGs. Moreover, the government has also expressed a commitment to realize the SDGs as outlined in Presidential Regulation (Perpres) No. 59 of 2017 concerning the Sustainable Development Goals (TPB). This step was followed by the Financial Services Authority (OJK) which issued OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies, which aims to encourage the business industry, especially issuers and public companies to also play an active role in realizing the TPB.

OK BANK sebagai entitas usaha yang bergerak di industri jasa keuangan senantiasa berupaya untuk turut berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan.

OK BANK as a business entity engaged in the financial services industry always strives to participate in sustainable development.

Sesuai dengan statusnya sebagai lembaga jasa keuangan dan perusahaan publik, OK BANK terkena kewajiban untuk menjalankan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan adanya pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Following its status as a financial services institution and a public company, OK BANK is subject to the obligation to carry out OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 which requires employees, officials and/or work units to be in charge of implementing Sustainable Finance.

OK BANK menugaskan *Corporate Planning* sebagai unit *in charge* Pengelola Program Aksi Keuangan Berkelanjutan dengan didukung oleh Divisi Finance dan Risk Management sebagai *counter part* untuk melakukan *monitoring* realisasi penyaluran Kredit kepada Kegiatan Usaha Berkelanjutan.

OK BANK assigned Corporate Planning as the unit in charge of the Sustainable Finance Action Program Manager, supported by the Finance and Risk Management Divisions as a counter part to monitor the realization of credit disbursement to Sustainable Business Activities.

Dalam merealisasikan program dan aktivitas aksi keuangan berkelanjutan, Bank berencana menunjuk pengelola aksi keuangan berkelanjutan, yang merupakan tim gabungan dari Corporate Planning, Finance, Risk Management, Compliance HRD, Marcomm dan Corporate Secretary.

In realizing sustainable financial action programs and activities, the Bank plans to appoint a sustainable financial action manager, which is a joint team from Corporate Planning, Finance, Risk Management, Compliance HRD, Marcomm and Corporate Secretary.

Adapun rincian unit kerja berikut dengan pejabat yang berkaitan dengan Penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan adalah sebagai berikut:

The details of the following work units with officials related to the Implementation of Sustainable Finance Actions are as follows:

Pejabat Officer	Tugas dan Wewenang	Duties and Authorities
Direksi Bank *Bank Directors*	Bertanggung jawab terhadap Pengelolaan Program Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank secara keseluruhan.	Responsible for the overall Management of the Bank's Sustainable Finance Action Program.
Corporate Planning	a. Bertanggung jawab terhadap Direksi terhadap Pengelolaan Program Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank secara keseluruhan. b. Mengelola Program Aksi Keuangan Berkelanjutan di Bank. c. Menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank. d. Memproyeksikan Pertumbuhan Penyaluran Kredit kepada Kegiatan Usaha Berkelanjutan. e. Menyusun Laporan Keberlanjutan Bank.	a. Responsible to the Board of Directors for the overall Management of the Bank's Sustainable Finance Action Program. b. Managing the Sustainable Finance Action Program at the Bank. c. Prepare the Bank's Sustainable Finance Action Plan. d. Projecting the Growth of Credit Distribution to Sustainable Business Activities. e. Prepare Bank Sustainability Report.
Finance	a. *Support* Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank. b. Memonitoring Pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan di Bank. c. Pelaporan Bulanan Realisasi Penyaluran Kredit kepada Kegiatan Usaha Kategori Berkelanjutan.	a. Support for the Preparation of the Bank's Sustainable Finance Action Plan. b. Monitoring the Implementation of Sustainable Finance Actions at the Bank. c. Monthly Reporting on the Realization of Credit Distribution to Business Activities in the Sustainable Category.
Complience	a. Menyusun Pedoman Perusahaan Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank. b. Melakukan *review* dan rekomendasi terkait aspek kepatuhan terhadap Program Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank.	a. Develop Guidelines for Bank Sustainable Finance Action Companies. b. Conduct reviews and recommendations regarding compliance aspects with the Bank's Sustainable Finance Action Program.

Pejabat Officer	Tugas dan Wewenang	Duties and Authorities
Risk Management	a. Menyusun Pedoman Perusahaan Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank. b. Melakukan monitoring risiko kredit dan risiko lainnya terkait penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank.	a. Develop Guidelines for Bank Sustainable Finance Action Companies. b. Monitoring credit risk and other risks related to the implementation of the Bank's Sustainable Finance Action.
HRD	a. Melakukan rekruitmen untuk unit khusus pengelola keuangan berkelanjutan (apabila diperlukan). b. Melakukan pelatihan peningkatan kompetensi terkait Program Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank.	a. Conducting recruitment for a special unit for sustainable finance management (if needed). b. Conduct competency improvement training related to the Bank's Sustainable Finance Action Program.
Bisnis Business	a. Penyaluran kredit kepada Kegiatan Usaha Berkelanjutan. b. Penerbitan produk/jasa keuangan berkelanjutan.	a. Credit disbursement to Sustainable Business Activities. b. Issuance of sustainable financial products/ services.
Marketing Communication	a. Melakukan Publikasi *via email, banner* dan *social media*. b. Mengadakan program terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR). c. Koordinasi penyusunan SR (*Sustainable Report*).	a. Publication via email, banner and social media. b. Holding programs related to Corporate Social Responsibility (CSR). c. Coordination of the preparation of SR (Sustainable Report).
Corporate Secretary	Memastikan semua aktivitas terinformasikan kepada semua jajaran pemegang saham, Komisaris, Direksi dan pegawai bank, dan masyarakat (aspek keterbukaan).	Ensure that all activities are informed to all levels of shareholders, Commissioners, Directors and bank employees, and the public (openness aspect).

Pengembangan Kompetensi Keberlanjutan

Sejak tahun 2019 Bank telah mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan Keuangan Berkelanjutan yang diselenggarakan oleh OJK dan Perbanas, dan juga diharapkan pada tahun 2021 minimal satu karyawan per divisi telah ikut serta dalam pelatihan keuangan berkelanjutan. Pelatihan kepada karyawan Bank diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan implementasi aspek keberlanjutan dalam kegiatan usaha Bank.

Bank akan terus mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan keuangan berkelanjutan dan juga pelatihan mengenai analisis lingkungan, risiko dan dampak sosial penyaluran kredit ke depannya, termasuk juga Direksi Bank.

Sustainability Competency Development

Since 2019 the Bank has included employees in Sustainable Finance training organized by OJK and Perbanas, and it is also expected that by 2021 at least one employee per division has participated in sustainable finance training. Training for Bank employees is expected to improve understanding and implementation of sustainability aspects in the Bank's business activities.

The Bank will continue to engage employees in sustainable finance training and training on environmental analysis, risks and social impacts of lending in the future, including the Bank's Directors.

Sistem Monitoring, Evaluasi dan Mitigasi

Sistem *Monitoring* dan Evaluasi Dalam rangka melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program kerja seluruh unit kerja, Bank telah memiliki sejumlah mekanisme *monitoring*, antara lain:

1. Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Direksi
   Dalam rangka me*monitoring* perkembangan terkini terhadap berbagai program kerja dari seluruh unit kerja serta me*monitoring* kinerja keuangan dan non keuangan, Bank menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta Rapat Direksi.

2. *Performance Management System*
   Dalam memastikan target bisnis maupun program kerja selaras dengan visi dan misi Bank, telah terdapat unit *Performance* dan *Management* untuk mengukur dan memonitor kinerja bisnis serta memberikan evaluasi yang lebih obyektif dan terukur sebagai dasar pemberian *reward* dan *punishment* sehingga karyawan lebih termotivasi dalam bekerja.

3. *Business Meeting*
   Bank melaksanakan *business meeting* secara rutin dalam rangka memonitor kinerja unit bisnis dan juga cabang.

4. *Division meeting*
   Bank melaksanakan *division meeting* secara rutin dalam rangka memonitor kinerja seluruh unit kerja Bank dan juga membahas permasalahan terkait bisnis dan juga operasional.

Mitigasi

Mitigasi yang dilakukan oleh Bank sebagai berikut:

1. *Three Lines of Defense*
   Bank telah menerapkan system pengendalian internal yang merujuk kepada konsep *Three Lines of Defense* yang sesuai dengan *Internal Control Framework* yang melibatkan seluruh satuan kerja.
   a. *First Line of Defense*
      First Line of Defense dikelola oleh masing-masing unit atau satuan kerja sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing, sebagai berikut:
      i. Peningkatan penguasaan untuk proses bisnis/ kerja utama

Monitoring, Evaluation and Mitigation System

Monitoring and Evaluation System to monitor the implementation of work programs for all work units, the Bank has a number of monitoring mechanisms, including:

1. Board of Commissioners Meeting and Board of Directors Meeting
   To monitor the latest developments on various work programs from all work units and to monitor financial and non-financial performance, the Bank holds Board of Commissioners and Board of Directors Meetings and Board of Directors Meetings.

2. Performance Management System
   In ensuring that business targets and work programs are in line with the Bank's vision and mission, there are Performance and Management units to measure and monitor business performance and provide more objective and measurable evaluations as the basis for providing rewards and punishments so that employees are more motivated at work.

3. Business Meeting
   The Bank conducts regular business meetings to monitor the performance of business units and branches.

4. Division meeting
   The Bank holds regular division meetings to monitor the performance of all Bank work units and also discuss issues related to business and operations.

Mitigation

Mitigation carried out by the Bank is as follows:

1. Three Lines of Defense
   The Bank has implemented an internal control system that refers to the Three Lines of Defense concept following the Internal Control Framework which involves all work units.
   a. First Line of Defense
      The First Line of Defense is managed by each unit or work unit following their respective functions and duties, as follows:
      i. Improved mastery of main business/work processes

ii. Melakukan identifikasi dan pengukuran kembali terhadap risiko operasional utama yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sehari-hari.
iii. Peningkatan kontrol dan pelaksanaan tindakan preventif yang diperlukan agar dampak dan frekuensi risiko dapat diminimalisir.

b. *Second Line of Defense*
Second Line of Defense dikelola oleh *Risk Manajemen* dan *Compliance* sebagai berikut:
i. Peningkatan fungsi *check & balance* guna mendukung operasi bisnis yang *prudent*.
ii. Sosialisasi program pengembangan budaya risiko dan kepatuhan kepada semua jenjang/tingkatan organisasi
iii. Implementasi *Enterprise Risk* Manajemen untuk mengelola risiko secara menyeluruh dan terintegrasi
iv. Penyempurnaan kebijakan, pedoman, prosedur, dan kerangka manajemen risiko yang komprehensif.

c. *Third Line of Defense*
Third Line of Defense dikelola oleh Internal Audit sebagai berikut:
i. Pelaksanaan mekanisme *Whistleblowing System* serta kebijakannya.
ii. Pelaksanaan *review* dan sosialisasi/*refreshment*/*role play* secara berkala untuk meningkatkan budaya sadar risiko (*Risk Awareness*) dan budaya *anti fraud* (*Zero Fraud & Tolerance*).
iii. Pelaksanaan *surprise* audit secara berkala terhadap *auditee* yang tidak termasuk dalam Rencana Kerja Audit Tahunan.

2. Manajemen Risiko
Bank secara konsisten menerapkan manajemen risiko dalam setiap aktivitas usaha termasuk pada aktivitas operasional dan non operasional.

Pengelolaan risiko Bank mencakup 8 (delapan) jenis risiko sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

ii. Identify and re-measure the main operational risks related to day-to-day duties and responsibilities.
iii. Improved control and implementation of necessary preventive actions so that the impact and frequency of risks can be minimized.

b. Second Line of Defense
The Second Line of Defense is managed by Risk Management and Compliance as follows:
i. Improved check & balance function to support prudent business operations.
ii. Socialization of risk and compliance culture development programs to all levels/levels of the organization
iii. Implementation of Enterprise Risk Management to manage risk in a comprehensive and integrated manner
iv. Completion of comprehensive risk management policies, guidelines, procedures and frameworks.

c. Third Line of Defense
The Third Line of Defense is managed by Internal Audit as follows:
i. Implementation of the Whistleblowing System mechanism and its policies.
ii. Periodic review and socialization/refreshment/role play to improve risk awareness and anti-fraud culture (Zero Fraud & Tolerance).
iii. Implementation of periodic surprise audits for auditees that are not included in the Annual Audit Work Plan.

2. Risk Management
The Bank consistently applies risk management in every business activity, including operational and non-operational activities.

The Bank's risk management includes 8 (eight) types of risk following the provisions of the Financial Services Authority as follows:

Perkembangan Profil Risiko berdasarkan Jenis Risiko Bank
Development of Risk Profile by Type of Bank's Risk

Profil Risiko Risk Profile	2019	2020	2021
Risiko Kredit Credit Risk	*Low to Moderate*	*Moderate*	*Moderate*
Risiko Pasar Market Risk	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*
Risiko Operasional Operational Risk	*Moderate*	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*
Risiko Hukum Legal Risk	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*
Risiko Stratejik Strategic Risk	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*
Risiko Reputasi Reputational Risk	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

OK BANK mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai entitas atau individu yang terpengaruh oleh kegiatan, produk, dan jasa yang ditawarkan Bank. Di sisi lain, keberadaan mereka juga mempengaruhi OK BANK dalam mewujudkan keberhasilan penerapan strategi dan pencapaian tujuan.

Pelibatan pemangku kepentingan diarahkan pada kepentingan OK BANK dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan, kepedulian terhadap masalah-masalah lingkungan, serta memperhatikan skala prioritas dalam membangun komunikasi dengan berbagai mitra strategis.

Proses pelibatan pemangku kepentingan mencakup upaya OK BANK untuk memenuhi harapan dari setiap pemangku kepentingan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, dengan cara yang tepat, dapat dipertanggungjawabkan, serta tidak bertentangan dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Stakeholder Relations

OK BANK defines stakeholders as entities or individuals who are affected by the activities, products and services offered by the Bank. Besides, their presence also influences OK BANK in realizing the successful implementation of strategies and achieving goals.

Stakeholder involvement is directed at OK BANK's interests by paying attention to corporate social responsibility, concern for environmental issues, and paying attention to the priority scale in building communication with various strategic partners.

The stakeholder engagement process includes OK BANK's efforts to meet the expectations of each stakeholder by using the available resources, in an appropriate, accountable manner, and not contradicting the provisions stipulated in the applicable laws and regulations.

Permasalahan Terkait Penerapan Prinsip Keberlanjutan

Pandemi COVID-19 memperlambat pertumbuhan ekonomi pada umumnya dan juga Bank pada khususnya. Restrukturisasi nasabah meningkatkan risiko Bank dan menuntut mitigasi yang lebih ketat terutama untuk sektor-sektor terdampak termasuk UMKM. Dalam hal penerapan prinsip keberlanjutan di internal Bank juga turut mengalami kendala dikarenakan pembatasan mobilitas dan *social distancing* sehingga target pelatihan keuangan berkelanjutan Bank kepada karyawan menjadi kurang maksimal.

Sektor usaha keberlanjutan di Indonesia masih dirasa kurang bersaing dan kurang *profitable* sebagai sektor prioritas Bank. Dukungan pemerintah untuk pengembangan usaha berkelanjutan di berbagai sektor termasuk sektor swasta sangat dibutuhkan antara lain regulasi, perijinan, insentif, akses keterbukaan informasi dan yang lainnya, sehingga sektor tersebut tetap dapat bersaing di industri. Dengan pertumbuhan, performa keuangan yang baik dan risiko kredit yang rendah di sektor berkelanjutan, Bank dapat terus mendukung pertumbuhan sektor-sektor tersebut dengan tetap memegang tiga prinsip *people, planet* dan *profit.*

Problems Related to the Implementation of Sustainability Principles

The COVID-19 pandemic has slowed economic growth in general and the Bank in particular. Customer restructuring increases the Bank's risk and demands stricter mitigation, especially for affected sectors including MSMEs. In terms of implementing sustainability principles internally, the Bank also experienced obstacles due to restrictions on mobility and social distancing so that the Bank's sustainable financial training targets for employees were less than optimal.

The sustainability business sector in Indonesia is still considered less competitive and less profitable as the Bank's priority sector. Government support for sustainable business development in various sectors including the private sector is needed, including regulations, permits, incentives, access to information disclosure and others, so that the sector can still compete in the industry. With growth, good financial performance and low credit risk in the sustainable sector, the Bank can continue to support the growth of these sectors while still adhering to the three principles of people, planet and profit.

Membangun Budaya Berkelanjutan

Bank secara terus-menerus berkomitmen untuk mengembangkan budaya keberlanjutan di internal maupun eksternal. Langkah Bank dalam membangun budaya keberlanjutan di internal Bank antara lain:

1. Melakukan sosialisasi dan kampanye kepedulian lingkungan di kantor melalui *email* secara rutin kepada seluruh karyawan antara lain penghematan air, listrik, kertas.
2. Penerapan penggunaan kendaraan operasional satu pintu dalam kampanye pengurangan emisi karbon kendaraan.
3. Kampanye *meeting online* untuk mengurangi mobilitas dan meningkatkan efisiensi biaya.
4. Mengikutsertakan karyawan dalam berbagai pelatihan keuangan berkelanjutan.

Building a Sustainable Culture

The Bank is continuously committed to developing a culture of sustainability both internally and externally. The Bank's steps in building a sustainability culture within the Bank include:

1. Conducting socialization and environmental awareness campaigns in the office via email regularly to all employees, including saving water, electricity, paper.
2. Implementing the use of one-door operational vehicles in the vehicle carbon emission reduction campaign.
3. Online meeting campaign to reduce mobility and increase cost efficiency.
4. Engage employees in various sustainable finance trainings.

KINERJA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY PERFORMANCE

Kinerja Ekonomi dan Inklusi Keuangan

Pendekatan Manajemen
Bank turut berperan serta dalam sektor perbankan nasional dan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan sistem perekonomian masyarakat. Pencapaian kinerja ekonomi Bank menjadi salah satu tolok ukur kepercayaan serta menjadi dasar bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan investasinya.

Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Dalam RAKB tersebut, Bank berupaya untuk menyelaraskan tiga aspek keberlanjutan yang umumnya disebut dengan *triple bottom line,* yang terdiri dari *profit* (ekonomi), *people* (sosial), dan *planet* (lingkungan) sebagai landasan komitmen berkelanjutan yang akan diterapkan Bank dalam memberikan kontribusi nyata bagi kelestarian lingkungan hidup dan peningkatan aspek sosial ekonomi masyarakat, melalui peningkatan taraf hidup seluruh karyawan Bank beserta keluarga pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya yang sejalan dengan program pembangunan pemerintah Indonesia.

Sepanjang tahun 2021, walaupun masih terdampak oleh pandemic COVID-19, Bank membukukan penyaluran kredit sebesar Rp5.519,19 miliar, naik 28,36% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp4.299,85 miliar. Di sisi lain, total aset Bank pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp7.721,34 miliar. Dalam hal Dana Pihak Ketiga (DPK), Bank mampu menghimpun dana nasabah mencapai Rp3.963,99 miliar di tahun 2021, naik 25,28% dibandingkan DPK tahun 2020 sebesar Rp3.164,05 miliar.

Bank juga mampu mencatatkan Laba Bersih setelah Pajak sebesar Rp17,46 miliar pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya 2020 yang mencatatkan Laba setelah Pajak sebesar Rp 7,88 miliar. Pertumbuhan laba bersih setelah pajak tersebut terutama didukung oleh pendapatan operasional lainnya. Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank mengalami sedikit penurunan di tahun 2021 sebesar 50,88% dibandingkan tingkat CAR di tahun 2020 yaitu sebesar 53,98%, sedangkan untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) tercatat sebesar 5,09% pada akhir tahun 2021.

Economic Performance and Financial Inclusion

Management Approach
Banks participate in the national banking sector and have an influence on the sustainability of the community's economic system. The achievement of the Bank's economic performance is one of the benchmarks for trust and the basis for investors and other stakeholders to make investment decisions.

The Bank has prepared a Sustainable Finance Action Plan (SFAP). In the SFAP, the Bank seeks to align three aspects of sustainability which are generally referred to as the triple bottom line, which consists of profit (economy), people (social), and planet (environment) as the basis for a sustainable commitment that will be implemented by the Bank in making a real contribution to the environmental sustainability and improvement of the socio-economic aspects of the community, through standard living of all Bank employees and their families in particular and the wider community in general which is in line with the development program of the Indonesian government.

Throughout 2021, although still affected by the COVID-19 pandemic, the Bank recorded credit disbursement of Rp.5,519.19 billion, an increase of 28.36% compared to 2020 which was Rp.4,299.85 billion. On the other hand, the Bank's total assets in 2021 were recorded at Rp7,721.34 billion. In terms of Third Party Funds (TPF), the Bank was able to collect customer funds reaching Rp3,963.99 billion in 2021, an increase of 25.28% compared to TPF in 2020 of Rp3,164.05 billion.

The Bank was also able to record a Net Profit after Tax of IDR 17.46 billion in 2021 compared to the previous year 2020 which recorded a Profit after Tax of IDR 7.88 billion. The growth in net profit after tax was mainly supported by other operating income. The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) decreased slightly in 2021 by 50.88% compared to the CAR level in 2020 which was 53.98%, while the Net Interest Margin (NIM) ratio was recorded at 5.09% at the end of 2021.

Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan

Produk dan jasa keuangan Bank terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan industri perbankan, dan ditawarkan dengan tujuan, antara lain, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas keuangannya, serta mendorong terciptanya dampak positif bagi para pemangku kepentingan.

Economic Value Received and Distributed

The Bank's financial products and services continue to be developed in line with the development of the banking industry, and are offered with the aim of, among others, improving the quality of life of the community and providing convenience for the public in carrying out their financial activities, as well as encouraging the creation of positive impacts for stakeholders.

Distribusi Nilai Ekonomi

Distribution of Economic Value

Angka dalam Jutaan Rupiah
Number in Millions Rupiah

Uraian	Periode Pelaporan Reporting Period			Description
	2021	2020	2019	
I. Nilai Ekonomi Langung yang Diterima				I. Received Direct Economic Value
Pendapatan Bunga	526.345	439.160	403.755	Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	13.191	28.636	5.949	Other Operating Income
Jumlah Nilai Ekonomi yang Diterima	539.536	467.796	409.704	Total Direct Economic Value Received
II. Nilai Ekonomi yang Didistribusikan				II. Distributed Economic Value
Beban Bunga	(205.176)	(190.196)	(194.788)	Interest Expense
Beban Operasional Lainnya	(309.005)	(257.775)	(224.018)	Other Operating Expense
Pembayaran kepada penyandang dana (pembayaran dividen)	-	-	-	Payment to the funder (dividend payment)
Pembayaran kepada Pemerintah (pajak, retribusi dan lain-lain)	(8.368)	(10.547)	(4.877)	Payment to the Government (tax, retribution, etc)
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	(522.549)	(458.518)	(423.682)	Total Economic Value Distributed
III. Nilai Ekonomi yang Ditahan				III. Retained Economic Value
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan	16.988	9.279	(13.979)	Total Economic Value Retained

Portofolio Kredit dan Kualitas Pinjaman

Pendekatan Manajemen

Portofolio usaha Bank meliputi kegiatan pinjaman dan simpanan. Bank terus meningkatkan pertumbuhan portofolio dan menjaga kualitas pinjaman menjadi dasar yang penting bagi perkembangan usaha Bank. Bank juga telah menerapkan strategi dan kebijakan dalam menghadapi tantangan industri perbankan, serta memberikan pelayanan yang terbaik. Evaluasi kinerja

Credit Portfolio and Loan Quality

Management Approach

The Bank's business portfolio includes loans and deposit activities. The Bank continues to increase portfolio growth and maintain loan quality, which is an important basis for the Bank's business development. The Bank has also implemented strategies and policies in facing the challenges of the banking industry, as well as providing the best service. Evaluation of credit performance and

perkreditan dan kualitas aktiva menjadi tanggung jawab unit-unit kerja terkait seperti unit bisnis, unit kredit dan unit manajemen risiko. Masing masing unit kerja bertanggung jawab kepada Direksi.

asset quality is the responsibility of related work units such as business units, credit units and risk management units. Each work unit is responsible to the Board of Directors.

Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi

Lending by Economic Sector

Portofolio Kredit berdasarkan Sektor dan Kategori

Bank turut mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional antara lain melalui penyaluran kredit produktif bagi debitur-debitur di berbagai segmen usaha dan sektor ekonomi. Penyaluran kredit untuk debitur non-individual dimulai dari segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hingga korporasi yang merupakan salah satu fokus layanan Bank. Nilai jangka panjang dari kegiatan penyaluran kredit tersebut adalah pertumbuhan kredit yang berkesinambungan pada segmen-segmen utama Bank.

Loan Portfolio by Sector and Category

The Bank also supports the achievement of national development goals, among others, through the distribution of productive loans to debtors in various business segments and economic sectors. Credit disbursement for non-individual debtors starts from the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) segment to corporations which is one of the Bank's service focuses. The long-term value of these lending activities is sustainable credit growth in the Bank's main segments.

Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (Rp juta)
Loans by Economic Sector (Rp Million)

Angka dalam Jutaan Rupiah
Number in Millions Rupiah

Uraian	2021	2020	2019	Pertumbuhan (%) Growth		Description
				2021-2020	2020-2019	
Perantara keuangan	686.657	952.230	865.464	(27,89%)	10,03%	Financial intermediary
Perdagangan besar dan eceran	959.839	921.980	682.716	4,11%	35,05%	Wholesale and retail trading
Real estate, usaha persewaan	-	-	-	0,00%	0,00%	Real estate, leasing services
dan jasa perusahaan	1.125.772	498.441	284.293	125,86%	75,33%	and servicing companies
Konstruksi	412.650	437.362	344.077	(5,65%)	27,11%	Construction
Industri pengolahan	842.577	382.498	287.458	120,28%	33,06%	Manufacturing
Penyediaan akomodasi dan	-	-	-	0,00%	0,00%	Accommodation and
penyediaan makan minum	308.888	365.734	203.541	(15,54%)	79,69%	food and baverages
Transportasi, pergudangan	-	-	-	0,00%	0,00%	Transportation, warehousing
dan komunikasi	249.850	235.554	195.488	6,07%	20,50%	and communication
Rumah tangga	304.499	186.131	138.782	63,59%	34,12%	Households
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya,	-	-	-	0,00%	0,00%	Services in social, art culture, recreation

Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (Rp juta)
Loans by Economic Sector (Rp Million)

Angka dalam Jutaan Rupiah
Number in Millions Rupiah

Uraian	2021	2020	2019	Pertumbuhan (%) Growth		Description
				2021-2020	2020-2019	
hiburan dan perorangan lainnya	175.065	128.465	100.824	36,27%	27,42%	and other individual services
Pertambangan dan penggalian	124.831	92.709	89.170	34,65%	3,97%	Mining and excavation
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	271.482	58.196	49.007	366,50%	18,75%	Health and social services
Jasa pendidikan	26.680	27.185	30.272	(1,86%)	(10,20%)	Education services
Perikanan	18.800	9.358	-	100,89%	0,00%	Fishing
Pertanian, perburuan dan kehutanan	11.598	4.010	1.998	189,20%	100,72%	Argiculture, hunting and forestry
Listrik, gas dan air	-	-	2.917	0,00%	(100,00%)	Electricity, gas and water
Bukan usaha lainnya	-	-	723	0,00%	(100,00%)	Other non business

Pemberian Kredit Berdasarkan Segmen (Rp juta)
Loans by Segmentation (Rp Millions)

Pemberian Kredit	2021	2020	2019	Pertumbuhan (%) Growth		Loans
				2021-2020	2019-2018	
Modal Kerja	3.648.759	3.060.249	2.372.434	19,23%	28,99%	Working capital
Investasi	1.565.931	1.053.473	764.791	48,64%	37,75%	Investment
Konsumsi	304.361	185.546	138.654	64,04%	33,82%	Consumer
Karyawan	138	585	851	(76,46%)	(31,29%)	Employee

Non Performing Loan (NPL)

Efek pandemi COVID-19 masih terdampak pada rasio pinjaman bermasalah (*Non-Performing Loans* (NPL) di mana periode 31 Desember 2021, tercatat sebesar 3,58% (gross) dan 2,62% (net) sedangkan pada periode 31 Desember 2020 adalah sebesar 3,52% (gross) dan 2,98% (net). Meski demikian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masih sangat mencukupi untuk meminimalisir risiko dari pinjaman bermasalah.

Non Performing Loan (NPL)

The effects of the COVID-19 pandemic are still affected by the ratio of Non-Performing Loans (NPL) where for the December 31, 2021 period, it was recorded at 3.58% (gross) and 2.62% (net) while in the December 31, 2020 period it was amounted to 3.52% (gross) and 2.98% (net) However, the Capital Adequacy Ratio (CAR) is still sufficient to minimize the risk of non-performing loans.

Dampak Nilai Ekonomi Tidak Langsung

Pendekatan Manajemen

Bank senantiasa memberikan perhatian terhadap keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui aktivitas tanggung jawab sosial di bidang inklusi dan literasi keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan pada Bank dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Program inklusi dan literasi keuangan unggulan yang diluncurkan oleh bank seperti sosialisasi dan webinar, kegiatan ini bertujuan sebagai edukasi pengenalan mengenai pengenalan produk, layanan, dan transaksi perbankan.

Produk/Program Inklusi dan Literasi Keuangan

Program inklusi keuangan merupakan salah satu kebijakan yang diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu suatu bentuk pendalaman layanan keuangan *(financial service deepening)* yang ditujukan kepada masyarakat di lapisan bawah *(the bottom of the pyramid)* untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal, seperti sarana menyimpan uang yang aman, pengiriman uang *(transfer)*, menabung maupun pinjaman dan asuransi.

Bank secara konsisten menjalankan produk/program inklusi dan literasi keuangan sebagai bentuk komitmen dalam mendukung program inklusi dan literasi keuangan yang dicanangkan oleh Pemerintah.

Indirect Economic Value Impact

Management Approach

The Bank always pays attention to the sustainability and welfare of the community. This is evidenced through social responsibility activities in the fields of financial inclusion and literacy. This is also in line with the implementation of sustainable finance at the Bank with the aim of increasing inclusive and sustainable economic growth.

Excellent financial inclusion and literacy programs launched by the Bank, such as socialization and webinars, these activities are aimed as an introduction education regarding the introduction of products, services, and banking transactions.

Product/Program Inclusion and Financial

The financial inclusion program is one of the policies implemented by the Financial Services Authority, which is a form of financial service deepening aimed at people at the bottom of the pyramid to take advantage of formal financial products and services, such as a safe means of storing money, remittances (transfers), savings and loans and insurance.

The Bank consistently implements financial inclusion and literacy products/programs as a form of commitment in supporting financial inclusion and literacy programs launched by the Government.

Kinerja Lingkungan Berkelanjutan

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri jasa perbankan, kegiatan operasional OK BANK tidak bersinggungan secara langsung dengan lingkungan. Dampak yang ditimbulkan dari operasional Bank terhadap lingkungan juga relatif kecil. Namun demikian, OK BANK memiliki kepedulian yang besar terhadap upaya pelestarian lingkungan. Bank juga berupaya untuk terus menekan dampak yang ditimbulkan dari operasional Bank terhadap lingkungan.

Sustainable Environmental Performance

As a company engaged in the banking services industry, OK BANK's operational activities do not have direct contact with the environment. The impact of the Bank's operations on the environment is also relatively small. However, OK BANK has great concern for environmental conservation efforts. The Bank also strives to continue to suppress the impact of the Bank's operations on the environment.

Pemerintah Indonesia, dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup, Bank Indonesia dan OJK telah mencanangkan sistem ekonomi yang lebih ramah lingkungan dan ramah bagi iklim (*green economy*) dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan mewajibkan semua aktivitas ekonomi untuk mematuhinya dalam rangka mewujudkan kelestarian lingkungan untuk jangka panjang dan berkesinambungan.

The Indonesian government, in this case the Ministry of Environment, Bank Indonesia and OJK, has launched an economic system that is more environmentally friendly and climate friendly (green economy) by issuing Law no. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management, and requires all economic activities to comply with it to realize long-term and sustainable environmental sustainability.

Kabijakan Bank untuk meningkatkan efisiensi dan budaya kerja berkelanjutan antara lain:

1. Kampanye penghematan air, listrik dan kertas:
   a. Menggunakan air seperlunya.
   b. Penggunaan kertas bolak-balik untuk keperluan internal.
   c. Mematikan listrik pada ruangan yang tidak digunakan.
2. Penerapan penggunaan kendaraan operasional satu pintu untuk penghematan BBM.

The Bank's policies to improve efficiency and a sustainable work culture include:

1. Water, electricity and paper saving campaign:
   a. Use water sparingly.
   b. Use of double-sided paper for internal purposes.
   c. Turning off electricity in unused rooms.
2. Application of the use of one-door operational vehicles for fuel savings.

Melalui berbagai upaya tersebut, OK BANK dapat mengendalikan biaya untuk kebutuhan penggunaan listrik, kertas dan BBM sebagai mana terlihat dalam tabel berikut:

Through these various efforts, OK BANK was able to control costs for the use of electricity, paper and fuel as shown in the following table:

Uraian	Satuan Unit	2021	2020	2019*	Description
Biaya Listrik	Rp juta Rp million	1.415	1.587	537	Electricity cost
Biaya Kertas	Rp juta Rp million	111	301	44	Paper Cost
Biaya Kendaraan Operasional	Rp juta Rp million	2.926	2.611	840	Operating Vehicle Cost
Jumlah Cabang	Unit	14	15	4	Total Branches
Asums Biaya per Cabang					Assumption of Cost per Branch
Biaya Listrik	Rp juta Rp million	101	106	134	Electricity cost
Biaya Kertas	Rp juta Rp million	8	20	11	Paper Cost
Biaya Kendaraan Operasional	Rp juta Rp million	209	174	210	Operating Vehicle Cost

*Hanya data OK BANK sebelum *merger*
*Only OK BANK data before merger

Kepatuhan Lingkungan

OK BANK senantiasa taat dan patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku di bidang lingkungan. Selain itu, Bank juga berkomitmen untuk peduli dan turut menjaga kelestarian lingkungan melalui berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan selama tahun pelaporan. Kesungguhan Bank dalam mentaati berbagai ketentuan dan peraturan lingkungan membawa hasil dengan tidak adanya denda dan sanksi *non-moneter* akibat ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup. Selain itu, juga tidak terdapat kasus pengaduan lingkungan yang penyelesaiannya diajukan melalui mekanisme penyelesaian sengketa, seperti ke pengadilan.

Environmental Compliance

OK BANK always obeys and complies with various applicable regulations and provisions in the environmental sector. Besides, the Bank is also committed to caring for and participating in preserving the environment through various programs and activities held during the reporting year. The Bank's seriousness in complying with various environmental provisions and regulations has resulted in the absence of fines and non-monetary sanctions due to non-compliance with environmental laws and regulations. Besides, there are also no cases of environmental complaints whose resolutions were submitted through dispute resolution mechanisms, such as to the courts.

Kinerja Sosial Berkelanjutan

OK BANK berhasil melalui tahun 2021 yang penuh tantangan, dengan capaian kinerja yang cukup baik. Keberhasilan ini menjadi sangat istimewa mengingat kondisi perekonomian dan bisnis berada dalam ketidakpastian akibat pandemi COVID-19. Hal ini tak lepas dari dukungan dari seluruh pemangku kepentingan Bank.

Sejalan dengan itu, OK BANK juga memberikan perhatian yang sangat besar kepada seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, yaitu karyawan, nasabah dan masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar wilayah operasional Bank.

Sustainable Social Performance

OK BANK succeeded in going through 2021 which was full of challenges, with a fairly good performance. This success is very special considering that economic and business conditions are in uncertainty due to the COVID-19 pandemic. This can not be separated from the support of all stakeholders of the Bank.

In line with that, OK BANK also pays great attention to all stakeholders, both internal and external, namely employees, customers and the community, especially the community around the Bank's operational areas.

Pengelolaan Karyawan

OK BANK menyadari bahwa karyawan merupakan aset utama Bank yang sangat penting dan harus dijaga dan diperlakukan dengan baik. Dalam berkarier, setiap karyawan diberikan kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi di dalam Bank. OK BANK menjamin hak-hak karyawan untuk mengeluarkan pendapat dan berserikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan norma-norma yang berlaku.

OK BANK memiliki kebijakan untuk memberikan perlakuan yang sama bagi seluruh karyawan baik dalam kesempatan kerja, remunerasi, pelatihan serta pengembangan. Hal tersebut tertuang dalam kebijakan Sumber Daya Manusia dan Peraturan Perusahaan (PP).

Employee Management

OK BANK realizes that employees are the main asset of the Bank which is very important and must be maintained and treated properly. In their career, every employee is given equal opportunities without any discrimination within the Bank. OK BANK guarantees the rights of employees to express opinions and form associations following the prevailing laws and regulations and norms.

OK BANK has a policy to provide equal treatment for all employees in terms of employment opportunities, remuneration, training and development. This is stated in the Human Resources and Company Regulations (PP) policy.

OK BANK berupaya untuk memenuhi hak-hak normatif karyawan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk dalam hal pemberian upah layak kepada karyawan. Selain mengacu pada Undang Undang Ketengakerjaan, OK BANK juga mematuhi ketentuan-ketentuan yang terdapat pada Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015. Tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

OK BANK memastikan bahwa upah terendah karyawan yang baru direkrut telah memenuhi ketentuan Upah Minimum yang berlaku di wilayah Bank beroperasi. Tahun 2021, upah terendah karyawan baru OK BANK adalah sebesar Rp4.822.893 lebih tinggi 193,38% dari upah minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah setempat. Penjabaran kesesuaian upah minimum karyawan OK BANK terhadap upah minimum yang berlaku di lokasi wilayah operasi adalah sebagai berikut:

OK BANK strives to fulfill the normative rights of employees following applicable laws and regulations, including in terms of providing living wages to employees. In addition to referring to the Manpower Act, OK BANK also complies with the provisions contained in OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015. Regarding the Implementation of Good Corporate Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks.

OK BANK ensures that the lowest wage for newly recruited employees has complied with the applicable Minimum Wage requirements in the area where the Bank operates. In 2021, the lowest wage for new OK BANK employees is Rp.4,822,893, 193.38% higher than the minimum wage set by the local government. The description of the suitability of the minimum wage for OK BANK employees with the applicable minimum wage in the area of operation is as follows:

No	Wilayah Operasi Operation Area	Upah Minimum Setempat Local Minimum Wage	Upah Karyawan Golongan Terendah Lowest Employee Wages	Persentase Percentage
1	DKI Jakarta	4.416.186	4.500.000	101,90%
2	Jawa Tengah Central Java	2.810.025	5.302.943	188,72%
3	Jawa Timur East Java	4.300.479	4.780.655	111,17%
4	Bali	2.494.000	4.822.893	193,38%

Di samping itu, OK BANK juga memberikan berbagai jenis fasilitas dan *benefit* bagi karyawan yang jenis dan besarannya disesuaikan dengan level jabatan karyawan. Beberapa jenis fasilitas dan *benefit* yang diberikan OK BANK kepada karyawan antara lain:

Jenis-jenis *benefit* yang diberikan OK BANK kepada karyawan selain gaji:
1. Manfaat Kesehatan Rawat Jalan.
2. Manfaat Kesehatan Rawat Inap dengan Asuransi.
3. Tunjangan-tunjangan, seperti Tunjangan Jabatan, Tunjangan Transportasi, Tunjangan Komunikasi, dll.
4. Fasilitas Pinjaman Karyawan.
5. Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Akhir Tahun.

Kesetaraan Kesempatan Bekerja

Penerapan kesetaraan kesempatan dalam bekerja diterapkan di OK BANK sebagai bentuk ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Besides, OK BANK also provides various types of facilities and benefits for employees whose types and amounts are adjusted to the level of the employee's position. Several types of facilities and benefits provided by OK BANK to employees include:

The types of benefits that OK BANK provides to employees other than salary:
1. Outpatient Health Benefits.
2. Inpatient Health Benefits with Insurance.
3. Allowances, such as Position Allowance, Transportation Allowance, Communication Allowance, etc.
4. Employee Loan Facility.
5. Holiday Allowance, Year-End Allowance.

Equal Employment Opportunity

The application of equality of opportunity in work is implemented at OK BANK as a form of the Bank's compliance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

OK BANK senantiasa memberikan hak dan kesempatan kerja yang sama dan seluas-luasnya kepada seluruh karyawan tanpa memandang perbedaan agama, etnis, ras, status sosial, warna kulit, *gender* ataupun kondisi fisik lainnya, sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku. Komitmen OK BANK tersebut tercantum dalam Kode Etik Perusahaan yakni tidak berat sebelah dan adil serta menghargai keragaman dan menyediakan kesempatan yang sama.

OK BANK always provides equal and broadest rights and work opportunities to all employees regardless of religion, ethnicity, race, social status, skin color, gender or other physical conditions, following applicable labor laws and regulations. OK BANK's commitment is stated in the Company's Code of Ethics which is impartial and fair and respects diversity and provides equal opportunities.

OK BANK berupaya untuk memberikan hak dan kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan dalam program pengembangan karier, di mana sistem pengembangan SDM yang berlaku pada internal Bank memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi mengikuti jenjang struktur organisasi Bank.

OK BANK strives to provide equal rights and opportunities for all employees in career development programs, where the HR development system that applies to the Bank's internal provides equal opportunities for every employee to be promoted to a higher position following the levels of the Bank's organizational structure.

Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa

OK BANK senantiasa mematuhi berbagai regulasi ketenagakerjaan di Indonesia, termasuk yang berkaitan dengan usia minimal dan jam kerja karyawan. Untuk itu, Bank memastikan bahwa seluruh karyawan, baik tetap maupun kontrak, telah berusia di atas 21 tahun. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan rekrutmen Bank, yaitu untuk pendidikan kandidat minimal Sarjana-S1, sedangkan usia minimal 21 tahun.

Child Labor and Forced Labor

OK BANK always complies with various labor regulations in Indonesia, including those relating to the minimum age and working hours of employees. To that end, the Bank ensures that all employees, both permanent and contractual, are over 21 years of age. This is following the Bank's recruitment policy, which is for candidates to have a minimum education of Bachelor-S1, while the minimum age is 21 years.

Sementara itu, berkaitan dengan jam kerja, OK BANK menentukan bahwa jam kerja karyawan adalah 40 jam per minggu. Ketentuan tersebut selaras dengan ketentuan dalam pasal 77, Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dengan ketentuan seperti itu, maka setiap karyawan memiliki waktu istirahat yang cukup, sehingga terhindar dari kerja paksa.

Meanwhile, with regard to working hours, OK BANK determines that the working hours of employees are 40 hours per week. These provisions are in line with the provisions in article 77, Law no. 13 of 2003 concerning Manpower. With such provisions, every employee has sufficient rest time, thus avoiding forced labor.

Kepatuhan Bank terhadap regulasi ketenagakerjaan dengan tidak mempekerjakan anak serta tidak ada kerja paksa membawa hasil dengan tidak adanya sanksi atau denda dari regulator terkait kedua isu tersebut. Selain itu, selama tahun pelaporan, OK BANK juga tidak mencatat adanya pengaduan dari masyarakat terkait pekerja anak dan kerja paksa.

The Bank's compliance with labor regulations by not employing children and no forced labor has resulted in no sanctions or fines from the regulator related to these two issues. Besides, during the reporting year, OK BANK also did not record any complaints from the public regarding child labor and forced labor.



Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Terciptanya lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat dan bebas cidera merupakan tujuan dari Bank. Untuk itu, OK BANK berupaya untuk menyiapkan langkah-langkah mitigasi terhadap semua jenis risiko yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan keselamatan karyawan, maupun mitra kerja, pelanggan, serta tamu yang mengunjungi fasilitas Bank.

Sebagai bentuk komitmen Bank terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) karyawannya, kebijakan mengenai K3 tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Bank dengan karyawan. Bank menerapkan sistem manajemen K3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen Bank dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun kebijakan dan sarana K3 yang telah diterapkan di lingkungan Bank antara lain:

- Karyawan mengetahui prosedur menyelamatkan diri dalam keadaan darurat;
- Adanya informasi nomor telepon penting seperti pemadam kebakaran, dan kepolisian;

Occupational Health and Safety Management

The creation of a safe, comfortable, healthy and injury-free work environment is the goal of the Bank. For this reason, OK BANK strives to prepare mitigation measures against all types of risks that can have a negative impact on the health and safety of employees, and business partners, customers, and guests who visit the Bank's facilities.

As a form of the Bank's commitment to the Occupational Health and Safety (OHS) of its employees, policies regarding OHS are stated in the Bank's Collective Labor Agreement (PKB) with employees. The Bank implements an OHS management system that is integrated with the Bank's management system and is implemented following the prevailing laws and regulations.

The OHS policies and facilities that have been implemented within the Bank include:

- Employees know the procedures for saving themselves in an emergency;
- The existence of information on important telephone numbers such as the fire department, and the police;

- Kewajiban untuk menggunakan kartu identitas selama di lingkungan kerja;
- Kewajiban identifikasi tamu tidak dikenal yang berada dalam lokasi Bank;
- Penyediaan fasilitas kesehatan asuransi jiwa dan fasilitas pendukung kerja karyawan;
- Pemeriksaan kesehatan badan dan kemampuan fisik karyawan, salah satunya melalui medical *check-up* secara rutin;
- Kewajiban pengecekan APAR secara rutin;
- Penyediaan ruang P3K;
- Penyediaan titik kumpul di area terbuka halaman depan dan belakang kantor;
- Terdapat sistem alarm dan *smoke detector* yang berfungsi dengan baik;
- Terdapat tangga darurat di area belakang gedung.

- The obligation to use an identity card while in the work environment;
- Obligation to identify unknown guests who are within the Bank's premises;
- Provision of life insurance health facilities and employee work support facilities;
- Checking the employee's physical health and physical abilities, one of which is through regular medical check-ups;
- Obligation to check APAR regularly;
- Provision of first aid room;
- Provision of meeting points in the open area of the front and back of the office;
- There is a functioning alarm system and smoke detector;
- There is an emergency staircase at the back of the building.

Kinerja K3 Tahun 2021

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, tujuan akhir dari upaya OK BANK mewujudkan lingkungan kerja yang layak dan aman sesuai kaidah K3 adalah tercapainya kecelakaan nihil atau *zero accident*. Upaya tersebut membawa hasil, sebagaimana tabel berikut:

OHS Performance in 2021

As previously mentioned, the ultimate goal of OK BANK's efforts to create a decent and safe work environment following OHS rules is to achieve zero accidents. These efforts brought results, as shown in the following table:

Tabel Kinerja K3 Tahun 2019-2021
OHS Performance Table for 2019-2021

No.	Tahun Year	Tingkat Kecelakaan Kerja Work Accident Level				Jumlah Hari Kerja Hilang Number of Work Days Lost	Ketidakhadiran Pegawai Employee Absence
		Ringan Light	Sedang Medium	Berat Heavy	Fatal/ Kematian Fatal/Death		
1.	2021	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	0	0
2.	2020	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	0	0
3.	2019	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	0	0

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

OK BANK berkomitmen agar kehadirannya memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk para pemangku kepentingan. Di antara manfaat yang bisa dirasakan

Social and Community Development

OK BANK is committed that its presence will provide the maximum benefit to stakeholders. Among the benefits that can be felt by the community around the Bank is the

masyarakat di sekitar Bank adalah terbukanya lapangan kerja dengan mengikuti proses dan memenuhi syarat-syarat rekrutmen yang berlaku. Tak hanya itu, keberadaan Bank juga membuka peluang bagi pelaku usaha lokal untuk menjadi pemasok atau *vendor* barang dan jasa yang dibutuhkan Bank. Dengan adanya dampak positif tersebut, maka akan membuka peluang terjadinya peningkatan taraf hidup dan perekonomian masyarakat setempat.

creation of job opportunities by following the process and fulfilling the applicable recruitment requirements. Not only that, the existence of the Bank also opens up opportunities for local business actors to become suppliers or vendors of goods and services needed by the Bank. With this positive impact, it will open up opportunities for an increase in the standard of living and the economy of the local community.

Selain membuka lapangan kerja dan membuka peluang para pengusaha lokal menjadi pemasok, manfaat atas keberadaan OK BANK juga dirasakan masyarakat melalui penerapan berbagai program kegiatan sebagai implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR).

In addition to creating job opportunities and opening up opportunities for local entrepreneurs to become suppliers, the benefits of OK BANK's existence are also felt by the community through the implementation of various activity programs as the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR).

Program tanggung jawab sosial masyarakat dapat dirasakan oleh masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu, baik yang berada di sekitar lokasi dimana Perseroan berada maupun dengan cakupan yang lebih luas. Selain itu, Program tanggung jawab sosial ini juga dilaksanakan guna memupuk rasa persaudaraan dan mendukung terjalinnya hubungan yang serasi dan seimbang antara Perseroan dengan masyarakat.

Community social responsibility programs can be felt by the community, especially the underprivileged, both in the vicinity of the location where the Company is located and with a wider scope. Besides, this social responsibility program is also implemented to foster a sense of brotherhood and support the establishment of a harmonious and balanced relationship between the Company and the community.

Kegiatan CSR OK BANK

Pelaksanaan program CSR OK BANK dijalankan oleh Divisi Corporate Secretary Sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, OK BANK harus melakukan pemetaan pelaksanaan CSR dengan pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di Indonesia. Dalam hal ini, OK BANK menyusun prioritas TPB dengan menganalisa risiko dan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan-kegiatan CSR tersebut. Hingga akhir tahun 2021, implementasi program CSR terbukti membawa manfaat positif bagi masyarakat sebagai penerima manfaat.

OK BANK CSR Activities

The implementation of OK BANK's CSR program is carried out by the Corporate Secretary Division following POJK No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies, OK BANK must map the implementation of CSR with the achievement of 17 Sustainable Development Goals (TPB) in Indonesia. In this case, OK BANK sets priorities for TPB by analyzing the risks and impacts arising from these CSR activities. Until the end of 2021, the implementation of CSR programs has proven to bring positive benefits to the community as beneficiaries.

Sejalan dengan bisnis utama dan aktivitas sosial lingkungan yang dijalankan OK BANK, prioritas kegiatan CSR dan tautannya dalam mendukung TPB adalah sebagai berikut:

In line with OK BANK's main business and social and environmental activities, the priority of CSR activities and their links in supporting TPB are as follows:

Tabel CSR Tahun 2021
CSR Table for 2021

No	Jenis Kegiatan Type of activity	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Penjelasan Description	Capaian Achievements
1	Dana Sosial untuk Bencana Social Fund for Disaster	Mendukung pemulihan ekonomi pasca bencana Supporting post-disaster economic recovery	Pemberian bantuan dana sosial untuk bencana di berbagai daerah melalui program OJK Peduli Bencana Providing social fund assistance for disasters in various regions through the OJK Cares for Disaster program	25.000.000
2	Beasiswa FIB UI FIB UI Scholarship	Mendukung peningkatan akses biaya pendidikan bagi mahasiswa berpotensi Support increasing access to education costs for potential students	OK Bae & Jung Scholarship OK Bae & Jung Scholarship	255.000.000
3	Beasiswa UI UI Scholarship	Mendukung peningkatan akses biaya pendidikan bagi mahasiswa berpotensi Support increasing access to education costs for potential students	OK Bae & Jung Scolarship OK Bae & Jung Scholarship	244.000.000
4	Dana Sosial untuk Bencana Social Fund for Disaster	Mendukung pemulihan ekonomi pasca bencana Supporting post-disaster economic recovery	Pemberian bantuan dana social untuk bencana di berbagai daerah melalui program OJK Peduli Bencana Providing social fund assistance for disasters in various regions through the OJK Cares for Disaster program	25.000.000

Pengaduan Masyarakat

Bagi OK BANK, penerapan kegiatan CSR tak sekadar menuntaskan rencana yang telah disusun sebelumnya, namun juga menjadi momentum untuk menjalin komunikasi dan hubungan langsung dengan masyarakat. Pada kesempatan tersebut, masyarakat bisa mengadukan secara langsung jika ada masalah atau dampak negatif dari operasional perusahaan. Selain menyampaikan secara langsung, pengaduan masyarakat, termasuk konsumen, juga bisa dilakukan melalui:

- *Email* :customercare@okbank.co.id
- *Hotline* :150112
- Media sosial :okbank indonesia

Pada tahun pelaporan, tidak terdapat pengaduan masyarakat yang diterima OK BANK.

Public Complaints

For OK BANK, the implementation of CSR activities does not only complete the plans that have been prepared previously, but also becomes a momentum to establish communication and direct relationships with the community. On this occasion, the public can complain directly if there are problems or negative impacts from the company's operations. In addition to submitting directly, public complaints, including consumers, can also be made through:

- Email : customercare@okbank.co.id
- Hotline : 150112
- Social media : okbank indonesia

In the reporting year, there were no public complaints received by OK BANK.



Menjaga Kepuasan dan Loyalitas Nasabah

Bank berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan CSR tanggung jawab terhadap nasabah dengan menjalankan kebijakan internal dan pemenuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan terkait. Sebagai bagian dari komitmen, Bank juga memastikan kualitas layanan perbankan Bank senantiasa diberikan secara prima serta memastikan akan menangani setiap keluhan yang disampaikan nasabah kepada Bank.

Selaras dengan upaya memberikan layanan terbaik, selama tahun 2021, OK BANK telah mengeluarkan berbagai program dan inovasi untuk nasabah. Antara lain pembukaan rekening tabungan dan deposito melalui *mobile banking* dan *internet banking*, *mobile* aplikasi untuk pengajuan KTA dan produk tabungan rencana.

Maintaining Customer Satisfaction and Loyalty

The Bank is committed to carrying out CSR activities that are responsible for customers by implementing internal policies and compliance with related laws and regulations. As part of the commitment, the Bank also ensures that the quality of the Bank's banking services is always provided in an excellent manner and ensures that it will handle any complaints submitted by customers to the Bank.

In line with efforts to provide the best service, during 2021, OK BANK has issued various programs and innovations for customers. These include opening savings and time deposit accounts through mobile banking and internet banking, mobile applications for applying for KTA and plan savings products.

Seperti produk dan layanan yang sudah ada sebelumnya, OK BANK senantiasa memberikan informasi yang jelas mengenai produk dan inovasi yang dilakukan sehingga nasabah merasa aman dengan pilihannya. Dengan demikian, selama tahun pelaporan, tidak terdapat dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan OK BANK, termasuk dari sisi keamanan produk bagi nasabah. Selain itu, juga tidak terdapat produk dan layanan Bank yang ditarik atau dibatalkan karena alasan tertentu.

Like existing products and services, OK BANK always provides clear information about products and innovations so that customers feel safe with their choices. Thus, during the reporting year, there was no negative impact on the products and services issued by OK BANK, including in terms of product safety for customers. Besides, there are also no Bank products and services that are withdrawn or canceled for certain reasons.

Komitmen OK BANK dalam memberikan layanan dan produk terbaik, serta setara kepada seluruh nasabah merupakan implementasi dan ketaatan terhadap regulasi perlindungan nasabah sebagai konsumen. Regulasi itu, antara lain, Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.

OK BANK's commitment to providing the best and equal services and products to all customers is the implementation and compliance with customer protection regulations as consumers. The regulations, among others, the Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 1999 concerning Consumer Protection, Law No. 10 of 1998 concerning Banking, and Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.07/2013 concerning Consumer Protection in the Financial Services Sector.

Pengaduan Nasabah

Sebagaimana Peraturan Bank Indonesia (BI) yaitu PBI No. 10/10/PBI/2008 tanggal 28 Februari 2008 tentang perubahan atas PBI No. 7/7/PBI/2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (OJK) yaitu SEOJK No. 2/SEOJK 07/2014 tanggal 14 Februari 2014 tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada Pelaku Usaha Jasa keuangan, maka Bank diwajibkan untuk menginformasikan mekanisme pelayanan dan penyelesaian pengaduan dan POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan pengaduan Konsumen di sektor Jasa Keuangan tanggal 10 September 2018.

Customer Complaint

As per Bank Indonesia (BI) Regulation, namely PBI No. 10/10/PBI/2008 dated February 28, 2008 regarding amendments to PBI No. 7/7/PBI/2005 concerning Settlement of Customer Complaints and Circular Letter of the Financial Services Authority (OJK), namely SEOJK No. 2/SEOJK 07/2014 dated February 14, 2014 concerning Service and Settlement of Consumer Complaints to Financial Services Businesses, Banks are required to inform the mechanism for service and settlement of complaints and POJK No. 18/POJK.07/2018 concerning Consumer Complaint Services in the Financial Services sector dated September 10, 2018.

Penyampaian mekanisme penyelesaian pengaduan ini merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah yang berhubungan dengan bank.

The submission of this complaint settlement mechanism is one form of increasing customer protection to guarantee the rights of customers related to banks.

Untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai tata cara pengajuan pengaduan nasabah, berikut hal-hal yang perlu diketahui:

1. Pihak yang Berhak untuk Menyampaikan Pengaduan
   Seluruh nasabah termasuk pemangku kepentingan lainnya berhak untuk melaporkan pengaduan.

To get a complete picture of the procedure for submitting customer complaints, the following things need to be known:

1. Parties Who are Entitled to Submit Complaints
   All customers including other stakeholders have the right to report complaints. Complaints can

Pengaduan dapat disampaikan langsung oleh nasabah atau perwakilannya.

Apabila pengaduan nasabah disampaikan oleh perwakilan nasabah harus disertai dengan dokumen sebagai berikut:
a. Fotokopi bukti identitas nasabah dan perwakilan nasabah;
b. Surat kuasa dari nasabah kepada perwakilan nasabah yang menyatakan bahwa nasabah memberikan kewenangan bertindak untuk dan atas nama nasabah.

Jika perwakilan nasabah adalah lembaga atau badan hukum maka harus dilampiri dengan dokumen yang menyatakan dari pihak berwenang untuk mewakili lembaga dan/atau badan hukum tersebut.

2. Tata Cara Pengaduan
Pengaduan Lisan yaitu pengaduan melalui Telepon ke *Customer Care* di Nomor 150-112 atau telepon ke *Customer Service* cabang.

Pengaduan secara tertulis, yaitu pengaduan yang disampaikan oleh nasabah atau perwakilan nasabah dengan mengunjungi kantor OK BANK, atau melalui sarana/media tertulis seperti surat yang dikirim ke kantor OK BANK melalui pos, *website* OK BANK, Media Sosial, surat kabar, Majalah atau melalui *email* ke customercare@okbank.co.id.

3. Jenis Pengaduan
Pengaduan transaksional, yaitu pengaduan yang berdampak pada kerugian secara finansial. Pengaduan non transaksional, yaitu pengaduan yang tidak berdampak pada kerugian secara finansial.

4. Informasi dan Dokumen Pendukung
Menyampaikan secara lengkap identitas nasabah, yaitu: nama, alamat, nomor rekening (apabila ada), telepon yang dapat dihubungi dan deskripsi singkat pengaduan serta melampirkan dokumen pendukung yaitu dokumen yang sesuai dengan jenis pengaduannya atau yang terkait dengan permasalahan yang diadukan, seperti:

be submitted directly by the customer or his representative.

If a customer complaint is submitted by a customer representative, it must be accompanied by the following documents:
a. Photocopy of proof of customer identity and customer representatives;
b. Power of attorney from the customer to the customer's representative stating that the customer has authorized to act for and on behalf of the customer.

If the customer's representative is an institution or legal entity, then it must be attached with a document stating from the authorities to represent the institution and/or legal entity.

2. Procedure for Complaints
Oral Complaints, namely complaints by telephone to Customer Care at Number 150-112 or telephone to branch Customer Service.

Written complaints, namely complaints submitted by customers or customer representatives by visiting the OK BANK office, or through written means/media such as letters sent to OK BANK offices by post, OK BANK website, Social Media, newspapers, magazines or via email to customercare@okbank.co.id.

3. Type of Complaint
Transactional complaints, namely complaints that have an impact on financial losses. Non-transactional complaints, namely complaints that do not have an impact on financial losses.

4. Information and Supporting Documents
Completely submitting the identity of the customer, namely: name, address, account number (if any), telephone that can be contacted and a brief description of the complaint and attaching supporting documents, namely documents that match the type of complaint or those related to the problem being complained of, such as:

a. Fotokopi (sesuai asli) bukti identitas yang masih berlaku (wajib);
b. Fotokopi (sesuai asli) buku tabungan/rekening koran, atau;
c. Fotokopi (sesuai asli) bukti transaksi keuangan terkait permasalahan yang diadukan atau;
d. Fotokopi (sesuai asli) dokumen pendukung lainnya;
e. Surat Kuasa dari Nasabah yang diwakili (dokumen tambahan untuk perwakilan nasabah);
f. Dan bukti lain yang dibutuhkan untuk penyelidikan.

5. Penyelesaian Pengaduan
Bank akan menindaklanjuti pengaduan yang diajukan oleh nasabah dan akan diselesaikan dalam jangka waktu 20 (dua puluh) hari kerja dan dapat diperpanjang sampai dengan 20 (dua puluh) hari kerja berikutnya dalam hal terdapat kondisi tertentu. Apabila bank akan memperpanjang jangka waktu penyelesaian pengaduan, maka bank akan menginformasikan hal tersebut terlebih dahulu kepada nasabah dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, sebelum jangka waktu 20 (dua puluh) hari kerja pertama berakhir.

6. Hal-Hal yang harus Diperhatikan
Agar pengaduan dapat segera diselesaikan oleh Bank, maka perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:
a. Tentukan inti permasalahan yang akan diadukan;
b. Siapkan dokumen pendukung yang terkait dengan permasalahan yang akan diadukan;
c. Simpan dengan baik dokumen-dokumen asli yang Anda miliki dan sampaikan kepada bank *photocopy* dokumen tersebut bersamaan dengan pengajuan pengaduan tertulis;

a. Photocopy (as original) valid proof of identity (mandatory);
b. Photocopy (according to the original) passbook/ current account, or;
c. Photocopy (following the original) evidence of financial transactions related to the problem being complained of or;
d. Photocopy (according to the original) other supporting documents;
e. Power of attorney from the customer represented (additional document for customer representative);
f. And other evidence required for investigation.

5. Complaint Resolution
The Bank will follow up on complaints submitted by customers and will be resolved within 20 (twenty) working days and can be extended for the next 20 (twenty) working days in the event of certain conditions. If the bank will extend the period of complaint settlement, the bank will inform the customer in advance of this by considering the applicable provisions, before the first 20 (twenty) working days expires.

6. Things that must be considered
In order for the complaint to be immediately resolved by the Bank, it is necessary to pay attention to the following points:
a. Determine the essence of the problem to be reported;
b. Prepare supporting documents related to the problem to be reported;
c. Keep the original documents that you have and submit to the bank a photocopy of the documents together with the submission of a written complaint;

d. Catat nomor registrasi yang diberikan bank. Nomor registrasi tersebut digunakan untuk mengetahui status penyelesaian pengaduan nasabah;
e. Simpan bukti *email* jika pengaduan dilakukan melalui *email* customercare@okbank.co.id;
f. Simpan dengan baik dokumen surat menyurat dengan bank, termasuk surat hasil penyelesaian pengaduan yang disampaikan bank kepada nasabah;
g. Pastikan nasabah membaca syarat dan ketentuan yang berlaku dari setiap produk dan/atau layanan yang akan digunakan oleh nasabah. Pelayanan penyelesaian pengaduan tidak dikenakan biaya apapun.

Selama tahun 2021, OK BANK menerima pengaduan sebanyak 118 pengaduan, dari jumlah tersebut 100,00% telah diselesaikan dengan baik.

Survei Kepuasan Nasabah

OK BANK berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi seluruh nasabahnya. Untuk mengetahui tingkat kepuasan nasabah terhadap kualitas produk dan layanan yang telah diberikan, Bank melakukan survei kepuasan nasabah.

Pada tahun pelaporan OK BANK belum melakukan survei kepuasan nasabah, namun OK BANK berkomitmen untuk terus melakukan upaya peningkatan kualitas produk dan layanan agar kepuasan nasabah dapat tetap terjaga.

d. Record the registration number provided by the bank. The registration number is used to determine the settlement status of customer complaints;
e. Save the email proof if the complaint is made via email customercare@okbank.co.id;
f. Properly store correspondence with the bank, including the complaint settlement letter submitted by the bank to the customer;
g. Make sure the customer reads the terms and conditions that apply to each product and/or service that will be used by the customer. Complaint resolution services are free of charge.

During 2021, OK BANK received 118 complaints, of which 100.00% were resolved properly.

Customer Satisfaction Survey

OK BANK is committed to providing the best service for all of its customers. To determine the level of customer satisfaction with the quality of the products and services provided, the Bank conducts a customer satisfaction survey.

In the reporting year OK BANK has not conducted a customer satisfaction survey, but OK BANK is committed to continuing to make efforts to improve the quality of products and services so that customer satisfaction can be maintained.

LEMBAR UMPAN BALIK
FEEDBACK SHEET

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan 2021 ini. Guna meningkatkan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

Thank you for your willingness to read this 2021 Sustainability Report. To improve the Sustainability Report in the coming years, we hope that you are willing to fill out the Feedback Sheet that has been prepared, and send it back to us.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah memberikan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT BANK OKE INDONESIA Tbk dalam pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan.
This Sustainability Report has provided information on various things that have been implemented by PT BANK OKE INDONESIA Tbk in fulfilling corporate social responsibility.

☐ setuju agree ☐ tidak setuju disagree ☐ tidak tahu don't know

2. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini termasuk data dan informasi yang disajikan mudah dimengerti dan dipahami.
The material in this Sustainability Report includes data and information that is presented in an easy to understand and understandable manner.

☐ setuju agree ☐ tidak setuju disagree ☐ tidak tahu don't know

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.
The material in this Sustainability Report, including the data and information presented is quite complete.

☐ setuju agree ☐ tidak setuju disagree ☐ tidak tahu don't know

4. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
The material in this Sustainability Report, including the data and information presented can be justified.

☐ setuju agree ☐ tidak setuju disagree ☐ tidak tahu don't know

5. Bagaimana dengan tampilan Laporan Keberlanjutan ini, baik dari isi, desain dan tata letak, serta foto-foto?
How about the appearance of this Sustainability Report, both in terms of content, design and layout, and photos?

☐ setuju agree ☐ tidak setuju disagree ☐ tidak tahu don't know

Informasi apa saja yang dirasakan bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?
What information do you find useful from this Sustainability Report?

.....

.....

.....

Informasi apa saja yang dirasakan kurang bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?
What information do you feel is less useful than this Sustainability Report?

.....

.....

.....

Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan mendatang?
What information do you feel is lacking and should be included in the next Sustainability Report?

.....

.....

.....

Profil Anda | Your Profile

Nama Lengkap
Full name : .....

Institusi/Perusahaan
Institution/Company : .....

Email : .....

Identifikasi Pemangku
Identification of Stakeholders : Pemerintah / LSM / Masyarakat / Lain-lain Kepentingan
Government / NGOs / Communities / Others Interest
(pilih salah satu) (select one)

Mohon formulir ini dapat dikirimkan kembali kepada:
Please send this form back to:

Kantor Pusat PT BANK OKE INDONESIA Tbk
Regional Office PT BANK OKE INDONESIA Tbk
Jl. Ir. H. Juanda No. 12
Jakarta Pusat, Indonesia
Telp : 021-2312633
Email : corsec@okbank.ci,id
Situr : www.okbank.co.id

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Laporan Keuangan Audit 2021

Audited Financial Report 2021

OK BANK bukan hanya berhasil meraih pertumbuhan kinerja yang membanggakan di tahun 2021, laporan keuangn OK BANK juga meraih opini wajar dalam semua hal yang material.

Not only managed to achieve a proud performance growth in 2021, OK BANK's financial statement also achieved a reasonable opinion in all material respects.





PT BANK OKE INDONESIA Tbk

Laporan Keuangan
tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Financial Statements
as of December 31, 2021 and 2020
and for the years then ended
with independent auditors' report

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman / *Pages*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		***BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT***
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		***INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***
LAPORAN KEUANGAN		***FINANCIAL STATEMENTS***
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1 - 2	*STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3	*STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	4	*STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY*
LAPORAN ARUS KAS	5 - 6	*STATEMENTS OF CASHFLOWS*
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	7 - 112	*NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT

PT BANK OKE INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Park Young Man
   Alamat kantor : Jl. Ir. H. Juanda No. 12 Jakarta Pusat
   Alamat domisili : The Ritz - Carlton Jakarta, Pasific Place (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Unit 3601, Jakarta Selatan
   Nomor telepon : (021) 2312633
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Drs. Ec. Joyo
   Alamat kantor : Jl. Ir. H. Juanda No. 12 Jakarta Pusat
   Alamat domisili : Jl. Gardena II B 5/5, RT 005 RW 014, Kota Baru, Bekasi Barat
   Nomor telepon : (021) 2312633
   Jabatan : Direktur Operasional

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Oke Indonesia Tbk;

2. Laporan keuangan PT Bank Oke Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Oke Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT Bank Oke Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR ENDED

PT BANK OKE INDONESIA TBK

We, the undersigned:

1. *Name* : *Park Young Man*
   Office address : *Jl. Ir. H. Juanda No. 12 Central Jakarta*
   Residential address : *The Ritz - Carlton Jakarta, Pasific Place (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Unit 3601, Jakarta Selatan*
   Telephone : *(021) 2312633*
   Title : *Vice President Director*

2. *Name* : *Drs. Ec. Joyo*
   Office address : *Jl. Ir. H. Juanda No. 12 Central Jakarta*
   Residential address : *I. Gardena II B 5/59, RT 005 RW 014, Kota Baru, Bekasi Barat*
   Telephone : *(021) 2312633*
   Title : *Operational Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Oke Indonesia Tbk;*

2. *The financial statements of PT Bank Oke Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information in the financial statements of PT Bank Oke Indonesia Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The financial statements of PT Bank Oke Indonesia Tbk do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Oke Indonesia Tbk.

4. *We are responsible for PT Bank Oke Indonesia Tbk internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 18 Maret 2022/*March 18, 2022*



Park Young Man
Direktur Utama/
President Director

Drs. Ec. Joyo
Direktur Operasional/
Operational Director

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan
Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

No : 00270/2.1133/AU.1/07/1244-1/1/III/2022

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank Oke Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Oke Indonesia Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Bank Oke Indonesia Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Oke Indonesia Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Tel: 021 - 3000 7879 • Fax: 021 - 3000 7898 • Email: jkt-office@pkfhadiwinata.com • www.pkf.co.id
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan • UOB Plaza 30th & 42nd Floor • Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan is a member firm of the PKF International Limited family of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm or firms.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan
Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Oke Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Oke Indonesia Tbk as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

00270

Frendy Susanto, S.E, Ak., CPA, CA
Registrasi Akuntan Publik / *Public Accountant Registration* No. AP.1244

18 Maret 2022 / *March 18, 2022*

PT BANK OKE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OKE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2021	2020	
ASET				***ASSETS***
Kas	2e, 4	20.203.882.900	19.144.298.500	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2c, 2d, 2f, 5	149.337.509.366	93.960.513.681	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2c, 2d, 2f, 6	3.181.252.302	866.344.664	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c, 2d, 2g, 7	697.937.017.500	823.344.937.471	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2c, 2d, 2h, 8	564.413.174.537	420.219.185.871	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Efek-efek	2c, 2d, 2i, 9	476.911.556.306	267.684.404.749	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	2c, 2d, 2j, 2y, 10, 36			*Loans*
Pihak berelasi		178.161.605.693	30.058.679.675	*Related parties*
Pihak ketiga		5.341.026.503.696	4.269.794.077.086	*Third parties*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(86.752.383.658)	(43.014.437.424)	*Allowance for impairment losses*
		5.432.435.725.731	4.256.838.319.337	
Aset tetap	2k, 11, 41			*Fixed assets*
Biaya perolehan		176.000.359.757	170.781.421.128	*Cost*
Akumulasi penyusutan		(54.875.610.446)	(43.100.265.122)	*Accumulated depreciation*
		121.124.749.311	127.681.156.006	
Aset takberwujud	2l, 12			*Intangible assets*
Biaya perolehan		155.615.247.725	149.093.781.850	*Cost*
Akumulasi amortisasi		(114.955.439.091)	(89.110.540.937)	*Accumulated amortization*
		40.659.808.634	59.983.240.913	
Aset hak guna				*Right of use assets*
Biaya perolehan	2v, 13	30.700.254.819	27.910.911.905	*Cost*
Akumulasi penyusutan		(16.282.578.552)	(11.710.485.613)	*Accumulated depreciation*
		14.417.676.267	16.200.426.292	
Aset lain-lain	2c, 2n, 14	200.721.853.527	189.259.538.682	*Other assets*
JUMLAH ASET		**7.721.344.206.381**	**6.275.182.366.166**	***TOTAL ASSETS***

PT BANK OKE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OKE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2c, 2o, 15	68.122.263.394	52.208.178.876	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	2c, 2p, 2y, 16, 36			*Deposits from customers*
Pihak berelasi		101.088.142.116	46.742.032.703	*Related parties*
Pihak ketiga		3.862.901.312.921	3.117.308.031.583	*Third parties*
		3.963.989.455.037	3.164.050.064.286	
Simpanan dari bank lain	2c, 2q, 17, 36	575.663.144.357	474.268.534.801	*Deposits from other banks*
Utang pajak	2w, 18b	4.259.981.868	4.641.969.628	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan pasca kerja	2x, 19	15.725.338.277	17.338.013.222	*Post-employment benefit liabilities*
Pendapatan diterima dimuka	2c, 20	173.534.559	55.001.025	*Unearned revenue*
Liabilitas sewa	2v, 21	10.135.771.297	10.149.168.519	*Lease liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2w, 18f	12.515.294.774	3.704.084.007	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas lain-lain	22	31.053.336.319	26.840.331.964	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**4.681.638.119.882**	**3.753.255.346.328**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar terdiri dari 25.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham				*Authorised capital consist of 25,000,000,000 shares with par value of Rp100 per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 14.099.985.111 saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham (2020: 11.562.788.016 saham)	2r, 23	1.409.998.511.100	1.156.278.801.600	*Issued and fully paid capital 14,099,985,111 shares with par value of Rp100 per share (2020: 11,562,788,016 shares)*
Saham treasuri	2r, 24	(55.201.439.696)	(55.201.439.696)	*Treasury stock*
Tambahan modal disetor	25	1.429.008.469.465	1.183.980.592.336	*Additional paid in capital*
Surplus revaluasi aset tetap	27	89.209.065.621	91.976.261.113	*Revaluation surplus of fixed asset*
Kerugian pengukuran kembali program manfaat pasti	2x, 19	(4.314.314.385)	(5.885.487.214)	*Losses remeasurement of defined benefit pension plans*
Saldo laba	2s, 26			*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya		25.622.000.000	25.622.000.000	*Appropriated retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya		145.383.794.394	125.156.291.699	*Unappropriated retained earnings*
JUMLAH EKUITAS		**3.039.706.086.499**	**2.521.927.019.838**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**7.721.344.206.381**	**6.275.182.366.166**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK OKE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OKE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended
December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2021	2020	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	2t, 2u, 2y, 28, 36	526.345.100.512	439.160.114.675	*Interest income*
Beban bunga	2t, 2u, 2y, 29, 36	(205.175.706.118)	(190.196.007.728)	*Interest expense*
Pendapatan bunga - bersih		**321.169.394.394**	**248.964.106.947**	***Interest income - net***
Pendapatan operasional lainnya	30	**13.191.064.870**	**28.636.350.459**	***Other operating income***
Beban operasional lainnya				***Other operating expenses***
Tenaga kerja	2x, 19, 31, 36	(107.992.939.119)	(118.514.953.198)	*Personnel*
Umum dan administrasi	32	(137.112.461.222)	(110.985.100.472)	*General and administrative*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	2d, 33	(63.899.400.914)	(28.275.007.455)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Jumlah beban operasional lainnya		**(309.004.801.255)**	**(257.775.061.125)**	***Total other operating expenses***
LABA OPERASIONAL		**25.355.658.009**	**19.825.396.281**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL	34			***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan non-operasional		792.014.870	344.842.424	*Non-operating income*
Beban non-operasional		(319.306.220)	(1.748.544.827)	*Non-operating expenses*
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - BERSIH		**472.708.650**	**(1.403.702.403)**	***TOTAL NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**25.828.366.659**	**18.421.693.878**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2w, 18c	**(8.368.059.456)**	**(10.546.638.015)**	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH		**17.460.307.203**	**7.875.055.863**	***NET PROFIT***
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:***
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2x, 19	2.014.324.140	(10.859.569)	*Remeasurements of defined benefit plans*
Dampak perubahan tarif pajak		-	(226.039.108)	*Impact on changes of tax rate*
Pajak penghasilan terkait		(443.151.311)	2.389.105	*Related income taxes*
		1.571.172.829	(234.509.572)	
Surplus revaluasi aset tetap	11, 27, 41	-	4.757.058.976	*Revaluation surplus of fixed assets*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:***
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9e	-	310.215.380	*Unrealised gain on marketable securities at fair value through other comprehensive income*
Dampak perubahan tarif pajak		-	(9.306.461)	*Impact on changes of tax rate*
Pajak penghasilan terkait		-	(68.247.384)	*Related income taxes*
		-	232.661.535	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH		**1.571.172.829**	**4.755.210.939**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		**19.031.480.032**	**12.630.266.802**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
LABA PER SAHAM DASAR	2z, 42	**1,45**	**0,86**	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK OKE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OKE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Surplus revaluasi aset tetap/ *Revaluation surplus of fixed assets*	Rugi yang belum direalisasi atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Unrealized losses on marketable securities at fair value through other comprehensive income*	Kerugian pengukuran kembali program manfaat pasti/ *Losses remeasurement of defined benefit pension plans*	Saldo laba/*Retained earnings*		Saham treasuri/ *Treasury stock*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
							Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*			
Saldo 31 Desember 2019		**634.155.414.600**	**1.208.657.809.142**	**89.985.687.868**	**(232.661.535)**	**(5.650.977.642)**	**25.622.000.000**	**124.492.584.804**	**(55.201.439.696)**	**2.021.828.417.541**	***Balance as of December 31, 2019***
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan PSAK 73		-	-	-	-	-	-	(9.977.834.699)	-	(9.977.834.699)	*Effect on initial implementation of PSAK 71 and PSAK 73*
Saldo 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 dan PSAK 73		**634.155.414.600**	**1.208.657.809.142**	**89.985.687.868**	**(232.661.535)**	**(5.650.977.642)**	**25.622.000.000**	**114.514.750.105**	**(55.201.439.696)**	**2.011.850.582.842**	***Balance as of January 1, 2020 after effect on initial implementation PSAK 71 and PSAK 73***
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	7.875.055.863	-	7.875.055.863	*Net income for the period*
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	25	522.123.387.000	(522.123.387.000)	-	-	-	-	-	-	-	*Reclassified to issued and fully paid in capital*
Dana setoran modal setelah dikurangi biaya emisi saham	25	-	520.026.990.851	-	-	-	-	-	-	520.026.990.851	*Paid in capital fund after deducting shares issuance costs*
Pengembalian dana setoran modal		-	(22.580.820.657)	-	-	-	-	-	-	(22.580.820.657)	*Refund of paid in capital fund*
Dipindahkan ke saldo laba	27	-	-	(2.766.485.731)	-	-	-	2.766.485.731	-	-	*Transferred to retained earnings*
Penghasilan komprehensif lain, neto		-	-	4.757.058.976	232.661.535	(234.509.572)	-	-	-	4.755.210.939	*Other comprehensive income, net*
Saldo 31 Desember 2020		**1.156.278.801.600**	**1.183.980.592.336**	**91.976.261.113**	**-**	**(5.885.487.214)**	**25.622.000.000**	**125.156.291.699**	**(55.201.439.696)**	**2.521.927.019.838**	***Balance as of December 31, 2020***
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	17.460.307.203	-	17.460.307.203	*Net income for the period*
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	25	253.719.709.500	(253.719.709.500)	-	-	-	-	-	-	-	*Reclassified to issued and fully paid in capital*
Dana setoran modal setelah dikurangi biaya emisi saham	25	-	498.747.586.629	-	-	-	-	-	-	498.747.586.629	*Paid in capital fund after deducting shares issuance costs*
Dipindahkan ke saldo laba	27	-	-	(2.767.195.492)	-	-	-	2.767.195.492	-	-	*Transferred to retained earnings*
Penghasilan komprehensif lain, neto		-	-	-	-	1.571.172.829	-	-	-	1.571.172.829	*Other comprehensive income, net*
Saldo 31 Desember 2021		**1.409.998.511.100**	**1.429.008.469.465**	**89.209.065.621**	**-**	**(4.314.314.385)**	**25.622.000.000**	**145.383.794.394**	**(55.201.439.696)**	**3.039.706.086.499**	***Balance as of December 31, 2021***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK OKE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OKE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		532.809.338.493	436.330.407.437	*Interest, fees and commissions received*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi		(206.721.020.267)	(188.063.918.688)	*Interest, fees and commissions paid*
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		7.264.005.807	6.514.829.038	*Other operating income received*
Pembayaran gaji dan imbalan kerja		(103.097.014.761)	(105.488.079.574)	*Salary and employee benefits paid*
Pembayaran beban umum dan administrasi		(83.456.058.025)	(67.385.031.874)	*General and administrative expenses paid*
Penerimaan (pembayaran) lainnya		378.764.116	(128.829.788)	*Other received (paid)*
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		147.178.015.363	81.779.376.551	*Cash received before changes in operating assets and liabilities*
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				***Decrease (increase) in operating assets:***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		334.998.552.460	(260.903.273.568)	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pinjaman yang diberikan		(1.229.976.847.382)	(1.017.551.524.768)	*Loans*
Aset hak guna		(2.101.699.531)	(5.175.024.100)	*Right of use assets*
Agunan yang diambil alih		5.127.469.999	18.801.858.454	*Foreclosed assets*
Aset lain-lain		194.560.948	2.893.987.335	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				***Increase (decrease) in operating liabilities:***
Liabilitas segera		513.306.611	(96.882.652)	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah:				*Deposits from customers:*
Giro		115.344.631.625	(51.863.079.954)	*Current accounts*
Tabungan		2.564.824.939	188.479.765.417	*Savings deposits*
Deposito		682.029.934.187	690.264.456.015	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain		101.394.609.556	(225.644.180.362)	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain		(340.967.833)	1.281.817.261	*Other liabilities*
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		**156.926.390.942**	**(577.732.704.371)**	***Net cash provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	11	(5.809.767.504)	(5.494.977.775)	*Acquisitions of fixed assets*
Penerimaan atas penjualan aset tetap	11	9.120.000	4.000.000	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset takberwujud	12	(6.555.152.500)	(11.518.379.000)	*Acquisitions of intangible assets*
Pembelian surat berharga		(373.909.499.386)	(191.568.145.193)	*Acquisitions of marketable securities*
Penerimaan dari surat berharga yang telah jatuh tempo		150.455.196.272	56.582.282.766	*Proceeds from matured marketable securities*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		**(235.810.103.118)**	**(151.995.219.202)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari dana setoran modal		499.827.827.715	521.101.402.992	*Proceeds from paid-in capital funds*
Beban emisi saham		(1.080.241.086)	(1.074.412.141)	*Shares issuance cost*
Pengembalian dana setoran modal		-	(22.580.820.657)	*Refund of paid in capital funds*
Pembayaran liabilitas sewa	21	(7.226.318.035)	(3.871.254.758)	*Payment of lease liabilities*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		**491.521.268.594**	**493.574.915.436**	***Net cash provided by investing activities***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK OKE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OKE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended
December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2021	2020	
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		**412.637.556.418**	**(236.153.008.137)**	***Net increase (decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun		1.009.535.280.187	1.245.688.288.324	*Cash and cash equivalent at beginning of year*
Kas dan setara kas pada akhir tahun		**1.422.172.836.605**	**1.009.535.280.187**	***Cash and cash equivalents at end of year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				***Cash and cash equivalents at end of the year consisted of:***
Kas	4	20.203.882.900	19.144.298.500	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	149.337.509.366	93.960.513.681	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	3.181.252.302	866.344.664	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (dengan jatuh tempo kurang dari 3 bulan sejak tanggal perolehan)	7	685.037.017.500	475.344.937.471	*Placements with Bank Indonesia and other banks (with maturities of less than 3 months from acquisition date)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (dengan jatuh tempo kurang dari 3 bulan sejak tanggal perolehan)	8	564.413.174.537	420.219.185.871	*Marketable securities purchased under resale agreement (with maturitiesof less than 3 months from acquisition date)*
Jumlah kas dan setara kas		**1.422.172.836.605**	**1.009.535.280.187**	***Total cash and cash equivalents***

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Oke Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Liman International) ("Bank") berkedudukan di Jakarta Pusat didirikan pada tanggal 15 Agustus 1990 berdasarkan akta notaris James Herman Rahardjo, S.H., No.99 tanggal 15 Agustus 1990. Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1098/KMK.013/1991 tanggal 9 November 1991. Bank memulai operasi komersilnya pada tahun 1991. Untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, telah dilakukan penyesuaian terhadap Anggaran Dasar Bank. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta Notaris James Herman Rahardjo, S.H., No.56 tanggal 17 September 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-89275.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 24 November 2008.

Berdasarkan akta notaris Dewi Kusumawati, S.H., No.27 tanggal 23 Mei 2012 tentang perubahan Anggaran Dasar mengenai penerbitan saham dalam portepel guna penambahan modal disetor Bank, perubahan susunan Direksi dan Komisaris Bank, serta pengajuan dan persetujuan nama Bank yang baru yaitu PT Bank Dinar Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-33753.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 20 Juni 2012 dan dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No.AHU-AH.01.10-24622 dan No.AHU-AH.01.10-24621 tanggal 5 Juli 2012. Pergantian nama Bank tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.14/75/KEP.GBI/2012, tanggal 25 Oktober 2012.

Bank telah merubah Anggaran Dasar berdasarkan akta notaris No.22 tanggal 9 Februari 2012 dari Notaris Hizmelina, S.H., mengenai perubahan modal dasar dari Rp50.000.000.000 menjadi Rp200.000.000.000 dan telah mendapat persertujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-07717.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 14 Februari 2012 dan dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No.AHU-AH.01.10-05949 tanggal 21 Februari 2012.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Oke Indonesia Tbk (formerly PT Bank Liman International) (the "Bank") domiciled in Central Jakarta was established on August 15, 1990 based on notarial deed No.99 dated August 15, 1990 of James Herman Rahardjo, S.H. The Bank obtained a business license to operate as a commercial bank under the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.1098/KMK.013/1991 dated November 9, 1991. The Bank started commercial operations in 1991. In order to meet the provisions of Law No.40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, the Bank has made amendments to its Articles of Association. The amendments is stated in the notarial deed No.56 dated September 17, 2008 of James Herman Rahardjo, S.H., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.AHU-89275.AH.01.02 Year 2008 dated November 24, 2008.

Based on notarial deed No.27 dated May 23, 2012 of Dewi Kusumawati, S.H., on amendments to the Articles of Association regarding the issuance of shares in portepel for increase paid-in capital, changes in composition of the Board of Directors and Commissioners of the Bank, as well as the submission and approval new corporate name of the Bank, PT Bank Dinar Indonesia. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-33753.AH.01.02 Year 2012 dated June 20, 2012 and recorded in the Sisminbakum database Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No.AHU-AH.01.10-24622 and No.AHU-AH.01.10-24621 dated July 5, 2012. The change in corporate Bank name was approved from Bank Indonesia based on Decree of the Governor of Bank Indonesia No.14/75/KEP.GBI/2012, dated October 25, 2012.

The Bank amended its Articles of Association based on notarial deed No.22 dated February 9, 2012 of Notary Hizmelina, S.H., regarding the change in the authorized share capital from the Rp50,000,000,000 to Rp200,000,000,000, and has received approval from Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-07717.AH.01.02 Year 2012 dated February 14, 2012 and recorded in the Sisminbakum database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No.AHU-AH.01.10-05949 dated February 21, 2012.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan akta notaris Tjhong Sendrawan, S.H., No.2 tanggal 9 Desember 2013 mengenai peningkatan modal dasar menjadi Rp500.000.000.000, peningkatan modal disetor menjadi Rp175.000.000.000 dan perubahan status bank dari tertutup menjadi terbuka dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-66790.AH.01.02 Tahun 2013, tanggal 19 Desember 2013, terakhir berdasarkan akta notaris Tjhong Sendrawan, S.H., No.15 tanggal 17 Oktober 2014 mengenai peningkatan modal disetor menjadi Rp225.000.000.000 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-07586.40.21.2014 tanggal 21 Oktober 2014.

Pada tanggal 8 Juli 2019, Bank melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Oke Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Keputusan Merger ini dituangkan dalam akta No.5 tanggal 5 Juli 2019 yang dibuat dihadapan Dewi Kusumawati, S.H., notaris di Jakarta.

Selain itu, terdapat perubahan anggaran dasar Bank sesuai akta No.6 tanggal 5 Juli 2019 yang dibuat dihadapan Dewi Kusumawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai persetujuan:

1. Rencana penggabungan usaha PT Bank Dinar Indonesia Tbk dan PT Bank Oke Indonesia,
2. Pembelian saham kembali dari pemegang saham yang tidak menyetujui Rencana Penggabungan,
3. Perubahan anggaran dasar Bank,
4. Peningkatan modal Bank,
5. Tanggal efektif penggabungan direncanakan dua Mei dua ribu sembilan belas (2-5-2019) atau tanggal lain yang disetujui oleh PT Bank Dinar Indonesia Tbk dan PT Bank Oke Indonesia yang merupakan tanggal pertama dari bulan sebagaimana disetujui tersebut,
6. Penunjukan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank hasil penggabungan dan pemberhentian anggota,
7. Nama Bank hasil penggabungan adalah PT Bank Dinar Indonesia Tbk,
8. Jangka waktu masa jabatan pengurus Bank selama 3 tahun,
9. Gaji dan honorarium bagi Direksi dan Komisaris serta fasilitas pengurus,
10. Peninjauan kembali batasan rekomendasi Dewan Komisaris atas nominal kredit yang diputuskan oleh Direksi.

Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0035514.AH.01.02. tanggal 8 Juli 2019.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank's Articles of Association have been amended several times, based on notarial deed No.2 dated December 9, 2013 of Tjhong Sendrawan, S.H., increase of capital to Rp500,000,000,000, the increase in paid-up capital to Rp175,000,000,000, and change for the status from private to listed bank which has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-66790.AH.01.02 Year 2013, dated December 19, 2013. The most recent amendment was based on notarial deed No.15 dated October 17, 2014 of Tjhong Sendrawan, S.H., regarding the increase in paid-up capital to Rp225,000,000,000 which has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-07586.40.21.2014 dated October 21, 2014.

On July 8, 2019, the Bank entered into a merger with PT Bank Oke Indonesia domiciled in Jakarta. The decision of the Merger was stated in deed No.5 dated July 5, 2019, which was made by Dewi Kusumawati, S.H., notary in Jakarta.

In addition, there was a change in the Bank's articles of association in accordance with deed No.6 dated July 5, 2019, which was made by Dewi Kusumawati, S.H., notary in Jakarta, regarding approval:

1. *The planned merger of PT Bank Dinar Indonesia Tbk and PT Bank Oke Indonesia,*
2. *Buy back shares from shareholders who do not approve the Merger Plan,*
3. *Changes in the Bank's articles of association,*
4. *Increase in Bank capital,*
5. *The effective date of the merger is planned for May second, two thousand and nineteen (2-5-2019) or other date agreed by PT Bank Dinar Indonesia Tbk and PT Bank Oke Indonesia which is the first date of the month as agreed,*
6. *Appointment of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Bank resulting from the merger and dismissal of members,*
7. *The name of the merged bank is PT Bank Dinar Indonesia Tbk,*
8. *The term of office of the Bank management for 3 years,*
9. *Salary and honorarium for Directors and Commissioners and management facilities,*
10. *Review the limits of the Board of Commissioners recommendations for the nominal credit decided by the Directors.*

This deed of amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-0035514.AH.01.02. dated July 8, 2019.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya akta No.23 tanggal 22 Juli 2019 yang dibuat dihadapan Dewi Kusumawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Bank Dinar Indonesia Tbk menjadi PT Bank Oke Indonesia Tbk. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0040123.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 22 Juli 2019.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta No.3 tanggal 7 Juni 2021 yang dibuat dihadapan Dr. Agung Irianto, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 11, Pasal 12 dan Pasal 14 PT Bank Oke Indonesia Tbk. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0359070 tanggal 8 Juni 2021.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha dalam bidang usaha bank umum dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha perbankan antara lain seperti:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Memberikan kredit, baik untuk jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
- Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.

Entitas pemegang saham pengendali dari Bank adalah APRO Financial Co., Ltd.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No.12, Jakarta Pusat 10120. Jumlah kantor pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Kantor pusat	1	1	*Head office*
Kantor cabang	4	4	*Branch offices*
Kantor cabang pembantu	12	15	*Sub-branch offices*

b. Penawaran umum saham

Penawaran umum perdana

Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-334/D.04/2014 tanggal 30 Juni 2014, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 500.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (seratus sepuluh Rupiah) per saham telah menjadi efektif pada tanggal 30 Juni 2014. Saham yang ditawarkan tersebut dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juli 2014.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank's Articles of Association have been amended several times, including deed No.23 dated July 22, 2019 which made by Dewi Kusumawati, S.H., notary in Jakarta, regarding the change of the Company's name from PT Bank Dinar Indonesia Tbk to PT Bank Oke Indonesia Tbk. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-0040123.AH.01.02 Year 2019 dated July 22, 2019.

The latest amandement Bank's Articles of Association deed No.3 dated June 7, 2021 which made by Dr. Agung Irianto, S.H., M.H., notary in Jakarta, regarding amendments to Article 11, Article 12 and Article 14 of PT Bank Oke Indonesia Tbk. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-AH.01.03-0359070 dated June 8, 2021.

In accordance with the Articles of Association of the Bank, the intent and purpose of the Bank is to engage in the business of commercial banks and to carry out banking business activities such as:

- *Raise funds from the public in the form of deposits such as demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other equivalent forms with it.*
- *Providing credit, both for the long term, medium term and short term.*
- *To publish letter of credit.*
- *Offer deposit boxes for the interested parties pursuant to a contract.*

The controlling shareholder entity of the Bank is APRO Financial Co., Ltd.

The Bank's head office is located at Jl. Ir. H. Juanda No.12, Jakarta Pusat 10120. The total number of offices as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

b. Public offering of shares

Initial public offering

As stated in the letter of the Financial Services Authority (OJK) No.S-334/D.04/2014 dated June 30, 2014, the registration statement submitted by the Bank relating to the Initial Public Offering of 500,000,000 shares with a nominal value of Rp100 (a hundred Rupiah) per share at the offering price of Rp110 per share (a hundred and ten Rupiah) became effective on June 30, 2014. The offered shares were listed and began trading in the Indonesian Stock Exchange on July 11, 2014.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham (lanjutan)

Penawaran umum perdana (lanjutan)

Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal persaham dicatat sebagai "Tambahan modal disetor, setelah dikurangi dengan biaya emisi saham", yang disajikan pada bagian Ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan.

Penawaran umum terbatas I

Pada tahun 2019, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada para pemegang saham dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar 2.534.789.887 (dua miliar lima ratus tiga puluh empat juta tujuh ratus delapan puluh sembilan ribu delapan ratus delapan puluh tujuh) saham baru atas nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp197 (seratus sembilan puluh tujuh Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah sebesar Rp499.353.607.739 (empat ratus sembilan puluh sembilan miliar tiga ratus lima puluh tiga juta enam ratus tujuh ribu tujuh ratus tiga puluh sembilan Rupiah). PUT yang dilakukan Bank telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No.S-188/D.04/2019 tanggal 5 Desember 2019 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

Penawaran umum terbatas II

Pada tahun 2020, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) kepada para pemegang saham dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar 2.686.443.983 (dua miliar enam ratus delapan puluh enam juta empat ratus empat puluh tiga ribu sembilan ratus delapan puluh tiga) saham baru atas nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp186 (seratus delapan puluh enam Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah sebesar Rp499.678.580.838 (empat ratus sembilan puluh sembilan miliar enam ratus tujuh puluh delapan juta lima ratus delapan puluh ribu delapan ratus tiga puluh delapan Rupiah). PUT II yang dilakukan Bank telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No.S-258/D.04/2020 tanggal 14 Oktober 2020 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

Penawaran umum terbatas III

Pada tahun 2021, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) kepada para pemegang saham dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar 2.537.197.095 (dua miliar lima ratus tiga puluh tujuh juta seratus sembilan puluh tujuh ribu sembilan puluh lima) saham baru atas nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp197 (seratus sembilan puluh tujuh Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah sebesar Rp499.827.827.715 (empat ratus sembilan puluh sembilan miliar delapan ratus dua puluh tujuh juta delapan ratus dua puluh tujuh ribu tujuh ratus lima belas Rupiah).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public offering of shares (continued)

Initial public offering (continued)

The excess of the share offer price over the par value per share was recognized as "Additional paid-in capital, net of share issuance cost", which is presented under the Equity section of the Statement of Financial Position.

Limited public offering I

In 2019, the Bank conducted a Limited Public Offering (PUT) to shareholders in the context of Pre-emptive Rights (HMETD) totaling 2,534,789,887 (two billion five hundred thirty four million seven hundred eighty nine thousand eight hundred eighty seven) new shares in the name with a nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share, which are offered at an Exercise Price of Rp197 (one hundred ninety-seven Rupiah) per share so that the total amount is Rp499,353,607,739 (four hundred ninety-nine billion three hundred and fifty three million six hundred seven thousand seven hundred thirty nine Rupiah). The PUT conducted by the Bank has been declared effective based on the Financial Services Authority Letter No.S-188/D.04/2019 dated December 5, 2019 regarding Notification of the Effectiveness of the Registration Statement.

Limited public offering II

In 2020, the Bank conducted a Limited Public Offering II (PUT II) to shareholders in the context of Pre-emptive Rights (HMETD) totaling 2,686,443,983 (two billion six hundred eighty six million four hundred forty three thousand nine hundred eight thirty-three) new shares with a nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share, which are offered at an Exercise Price of Rp186 (one hundred and eighty-six Rupiah) per share so that a total of Rp499,678,580,838 (four hundred ninety-nine billion six hundred seventy eight million five hundred eighty thousand eight hundred thirty eight Rupiah). The PUT II carried out by the Bank has been declared effective based on the Financial Services Authority Letter No.S-258/D.04/2020 dated October 14, 2020 regarding Notification of the Effectiveness of the Registration Statement.

Limited public offering III

In 2021, the Bank conducted a Limited Public Offering III (PUT III) to shareholders in the context of Pre-emptive Rights (HMETD) totaling 2,537,197,095 (two billion five hundred thirty seven million one hundred ninety seven thousand ninety-five) new shares with a nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share, which are offered at an Exercise Price of Rp197 (one hundred and ninety-seven Rupiah) per share so that a total of Rp499,827,827,715 (four hundred ninety-nine billion eight hundred twenty seven million eight hundred twenty seven thousand seven hundred and fifteen Rupiah).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham (lanjutan)

Penawaran umum terbatas III (lanjutan)

PUT III yang dilakukan Bank telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No.S-178/D.04/2021 tanggal 30 September 2021 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public offering of shares (continued)

Limited public offering III (continued)

The PUT III carried out by the Bank has been declared effective based on the Financial Services Authority Letter No.S-178/D.04/2021 dated September 30, 2021 regarding Notification of the Effectiveness of the Registration Statement.

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

c. Board of Commissioners and Directors

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

	2021	**2020**	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Liem Cheol Jin	Kim In Hwan	*President Commissioner*
Komisaris	-	Moon Youngso	*Commissioner*
Komisaris Independen	Andre Mirza Hartawan	Andre Mirza Hartawan	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Idham Aziz	Idham Aziz	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Park Young Man	Liem Cheol Jin	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Hendra Lie	Hendra Lie	*Vice President Director*
Direktur Kredit	Kim Seongtaek	Kim Dong Hoon	*Loan Director*
Direktur Operasional	Joyo	Joyo	*Operational Director*
Direktur Kepatuhan	Efdinal Alamsyah	Efdinal Alamsyah	*Compliance Director*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan akta No.17 tanggal 21 Juni 2021 yang dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Direksi dan Komisaris PT Bank Oke Indonesia Tbk, perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0389101 tanggal 21 Juni 2021.

The composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors is in accordance with deed No.17 dated June 21, 2021, which made by Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., notary in Jakarta, regarding the changes to the Board of Directors and Commissioners of PT Bank Oke Indonesia Tbk, this amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Decree No.AHU-AH.01.03-0389101 dated June 21, 2021.

d. Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

d. Audit Committee

As of December 31, 2021 and 2020 the members of the Audit Committee are as follows:

	2021	**2020**	
Ketua	Andre Mirza Hartawan	Andre Mirza Hartawan	*Chairman*
Anggota	Idham Aziz	Idham Aziz	*Member*
Anggota	Yahya	Nugroho Sulistio Waluyo	*Member*
Anggota	Heru Subroto	Yahya	*Member*
Sekretaris	Kepala SKAI/ *The Head of Internal Audit Unit*	Kepala SKAI/ *The Head of Internal Audit Unit*	*Secretary*

e. Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Bank adalah sebagai berikut:

e. Nomination and Remuneration Committee

As of December 31, 2021 and 2020 the members of the Bank's Nomination and Remuneration Committee are as follows:

	2021	**2020**	
Ketua	Andre Mirza Hartawan	Andre Mirza Hartawan	*Chairman*
Anggota	Liem Cheol Jin	Kim In Hwan	*Member*
Anggota merangkap sekretaris	Kepala Divisi SDM/ *Division Head of HR*	Kepala Divisi SDM/ *Division Head of HR*	*Member concurrently of secretary*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Komite Pemantau Risiko

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 susunan Komite Pemantau Risiko Bank adalah sebagai berikut:

Ketua	Idham Aziz
Anggota	Andre Mirza Hartawan
Anggota	Yahya
Anggota	Heru Subroto
Sekretaris	Kepala Divisi MR/ *Division Head of RM*

g. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No.020/SK/DIR/VII/2019 tanggal 9 Juli 2019, adalah Efdinal Alamsyah.

h. Satuan Kerja Audit Internal

Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Murniasih.

i. Penggabungan usaha PT Bank Dinar Indonesia Tbk (BDI) dengan PT Bank Oke Indonesia (BOI)

Berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.KEP-171/D.03/2018 tanggal 2 Oktober 2018 tentang Izin Rencana Akuisisi 77,38% saham PT Bank Dinar Indonesia Tbk oleh APRO Financial Co., Ltd. sehingga pada tanggal 31 Oktober 2018 pemegang saham pengendali adalah APRO Financial Co., Ltd. sebanyak 1.741.070.435 lembar saham (77,38%) atau sebesar Rp174.107.043.500.

Dalam rangka mengedepankan pemenuhan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan rencana strategis usaha, manajemen kedua bank mengajukan permohonan penggabungan usaha. Pada tanggal 28 Mei 2019, OJK telah memberikan izin penggabungan usaha (merger) kepada BOI ke dalam BDI, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK No.KEP-104/D.03/2019.

Dalam penggabungan usaha, pemegang saham kedua bank, APRO Financial Co., Ltd. melakukan pembelian dan konversi 100% saham BOI sehingga APRO Financial Co., Ltd. memiliki 91,33% saham dari bank hasil penggabungan. Akibat dari penggabungan ini, BOI akan berakhir demi hukum tanpa dilakukan likuidasi sebelumnya dan seluruhnya aset dan kewajiban BOI akan beralih demi hukum kepada BDI sebagai Bank yang menerima penggabungan. Penggabungan usaha ini dilakukan dengan metode penyatuan kepentingan *(polling of interest)*.

Pengesahan penggabungan badan hukum PT Bank Dinar Indonesia Tbk disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.10-0008817 Tahun 2019 tanggal 8 Juli 2019.

j. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 293 dan 323.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Risk Monitoring Committee

As of December 31, 2021 and 2020 the members of the Bank's Risk Monitoring Committee are as follows:

Idham Aziz	*Chairman*
Andre Mirza Hartawan	*Member*
Nugroho Sulistio Waluyo	*Member*
Yahya	*Member*
Kepala Divisi MR/ *Division Head of RM*	*Secretary*

g. Corporate Secretary

The Corporate Secretary as of December 31, 2021 and 2020 based on the Decision Letter of Board of Directors of the BankNo.020/SK/DIR/VII/2019 dated July 9, 2019, are Efdinal Alamsyah.

h. Internal Audit

The Head of Internal Audit Unit as of December 31, 2021 and 2020 are Murniasih.

i. Merger of PT Bank Dinar Indonesia Tbk (BDI) with PT Bank Oke Indonesia (BOI)

Based on the Decree of the Financial Services Authority (OJK) No.KEP-171/D.03/2018 dated October 2, 2018 regarding the Permitt of Acquisition Plan of 77.38% shares of PT Bank Dinar Indonesia Tbk by APRO Financial Co., Ltd. therefore on October 31, 2018 the controlling shareholder was APRO Financial Co., Ltd. as many as 1,741,070,435 shares (77.38%) or amounted of Rp174,107,043,500.

In order to prioritize the fulfillment of the principles of good corporate governance and business strategic plans, the management of the two banks submitted a request for a business combination. On May 28, 2019, OJK has given permission for merger of BOI into BDI, based on OJK Board of Commissioners Decree No.KEP-104/D.03/2019.

In the business combination, the shareholders of both banks, APRO Financial Co., Ltd. bought and converted 100% of BOI's shares so that APRO Financial Co., Ltd. owns 91.33% shares of the merged bank. As a result of this merger, BOI will be dissolved by law without prior liquidation and all its assets and obligations will be transferred by law to BDI as the surviving entity in the merger. This business combination transactions is accounted for polling of interest method using book value.

The merger legalization of the legal entity of PT Bank Dinar Indonesia Tbk was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.10-0008817 Year 2019 dated July 8, 2019.

j. Number of employees

As of December 31, 2021 dan 2020 the Bank had 293 and 323 employees, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan dan pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK–IAI). Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan Peraturan No.VIII.G.7 tentang ”Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis dan disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk yang berikut ini:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.
- Aset tetap menggunakan model revaluasi.
- Liabilitas untuk imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected unit credit.*
- Laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Laporan keuangan ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan keuangan dalam bahasa Indonesia.

Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan menggunakan Rupiah penuh, kecuali bila dinyatakan secara khusus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows:

a. Basis of preparation of the financial statements and statement of compliance

The Bank's financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI). The financial statements have also been prepared in accordance with Regulation No.VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of Publicly Listed Companies".

The financial statements have been prepared on a historical cost basis and under the accrual basis of accounting, except for the following:

- *Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income.*
- *Property and equipment using revaluation model.*
- *Liabilities for defined benefit obligations calculated using the projected unit credit method.*
- *Statement of cash flows.*

The statements of cash flows are prepared using the direct method and are classified into cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The financial statements are presented in Indonesian and English. In the event that there are differences in interpretation due to the language translation, then used as a reference are the financial statements in Indonesian.

Functional and presentation currency

The Bank's financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is also the Bank's functional currency amounts presented in the financial statements are expressed in Rupiah, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan dan pernyataan kepatuhan (lanjutan)

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021:

a. Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
b. Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 13 "Properti Investasi".
c. Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset".
d. PSAK 122 "Akuntansi Wakaf".
e. Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis".
f. Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
g. Amandemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
h. Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
i. Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi".
j. Amandemen PSAK 73 "Sewa".

implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, efek-efek, pinjaman yang diberikan dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements and statement of compliance (continued)

Transaction and balances in foreign currency

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at that date.

Gains and losses arising from foreign currency transactions and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the statement of profit or loss for the year.

b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the Statements of Financial Accounting Standard

The following standards, amendments and interpretations became effective since January 1, 2021:

a. Annual improvements to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements".
b. Annual improvements to PSAK 13 "Investment Properties".
c. Annual improvements to PSAK 48 "Assets Impairment".
d. PSAK 122 "Accounting for Endowments".
e. Amendment to PSAK 22 "Business Combination".
f. Amendment to PSAK 71 "Financial Instruments".
g. Amendment to PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
h. Amendment to PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosure".
i. Amendment to PSAK 62 "Insurance Contract".
j. Amendment to PSAK 73 "Lease".

the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

c. Financial assets and liabilities

Financial assets consist of cash, current account with Bank Indonesia, current account with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities purchased under resale agreement, marketable securities, loans and other assets.

Financial liabilities consist of liabilities immediately payable, depostits from customers, deposits from other banks and other liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- Biaya perolehan diamortisasi;
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual *(held to collect)* ; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan *(held to collect and sell)* ; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch* .

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification

In accordance with PSAK 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- *Amortised cost;*
- *Fair value through profit or loss (FVTPL);*
- *Fair value through other comprehensive income (FVOCI).*

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- *The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverege* ;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat *desk* yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extention terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. subportfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for PSAK 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan

- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious* .

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

(ii) Pengakuan awal

Bank pada awalnya mengakui pinjaman yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*

- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model for PSAK 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Bank can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

(ii) Initial recognition

The Bank initially recognises loans and deposits on the date of origination.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual, FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

(iii) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets, FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

(iii) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as impairment losses on financial assets.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur *(orderly transaction)* antara pelaku pasar *(market participants)* pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada *level* kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

(v) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur pinjaman yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Fair value measurement (continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

(v) Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan *(12-month ECL)* atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan *(lifetime ECL)* . *Lifetime* ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses* (ECL) diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/ hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD) dan *exposure at default* (EAD), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

- *Probability of Default* (PD)
  Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankcruptcy or the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

d. Identification and measurement of impairment on financial assets

PSAK 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses (ECL) or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses (ECL) are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposureat default (EAD) metrics, discounted using the effective interest rate.

- *Probability of Default (PD)*
  The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- *Loss Given Default* (LGD)
  Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.
- *Exposure at Default* (EAD)
  Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)
ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (*Stage* 2)
Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan faktor kuantitatif. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

- *Loss Given Default (LGD)*
  The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.
- *Exposure at Default (EAD)*
  The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)
ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)
If a financial asset experiences a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using quantitative factors. Financial assets that are 30 or more days past due and not creditimpaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Specifically for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (*Stage* 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio revolving tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (*Stage* 3) (lanjutan)

Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit *Stage* 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai *Stage* 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan tiga skenario (antara lain dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau yang paling mungkin) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang *(forward looking)* . Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen pinjaman yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 3 scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors. The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia (BI) No.13/658/DPNP/DPnP (SE-BI) tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan atas aset non-produktif dan transaksi rekening administrasi (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Nilai tercatat aset ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif disajikan sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada laporan posisi keuangan.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif dan penambahan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Transaksi komitmen dan kontinjensi dihapusbukukan dari penyisihan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa transaksi komitmen dan kontinjensi tersebut tidak dapat tertagih lagi.

e. Kas dan setara kas

Komponen kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

Impairment of commitments and contingencies

In accordance with Bank Indonesia Letter No.13/658/DPNP/DPnP (SE-BI) dated December 23, 2011, Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-productive assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

In compliance with PSAK 48 (revised 2014), "Impairment in Asset Value", asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to their fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recovered. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognised whenever there is indication that the asset is not impaired anymore. The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognised in the current period's statements of profit or loss and other comprehensive income.

The carrying values of assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. Any impairment loss is recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current period.

Estimated losses from off-balance-sheet transactions are presented as estimated losses on commitments and contingencies on the statements of financial position.

Adjustments to the allowance for impairment losses from the estimated losses from administrative accounts transaction are reported in the period such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses from productive assets and additional estimated losses from administrative accounts transactions, as well as recoveries of previously written-off assets.

The commitment and contingent transactions written-off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible.

e. Cash and cash equivalent

Components of cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, deposits which can be withdrawn at any time and other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less from the date of acquisition.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari *deposit facility, Negotiable Certificate of Deposit (NCD)* dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)* disajikan sebagai sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

i Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Obligasi Pemerintah dan instrumen utang lainnya yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal.

Obligasi Pemerintah terdiri dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan kepada Bank dan bank lainnya berkaitan dengan program rekapitalisasi Pemerintah dan obligasi lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dan negara lainnya yang tidak berkaitan dengan program rekapitalisasi yang diperoleh melalui pasar perdana dan sekunder.

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI).

- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi
  Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biasa perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Diukur pada FVOCI
  Setelah pengakuan awal, diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasian diakui laba rugi dan diakumulasi pada ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placement with Bank Indonesia and other banks consists of deposit facility, Negotiable Certificate of Deposit (NCD) and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances net of unearned interest income.

Placements with other banks are stated at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

h. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received.

Securities purchased under resale agreements are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

i Marketable securities

Marketable securities consist of Government Bonds and other debt instruments traded in the money market and stock exchanges.

Government Bonds consist of Government Recapitalization Bonds issued to Bank and other banks with respect to the recapitalization program of the Government and other bonds issued by the Government of Indonesia and other countries, that are not related to the recapitalization program, acquired through the primary and secondary markets.

Subsequently accounted for, depending on their respective classifications, as either measured at amortised cost or measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI).

- *Measured at amortised cost*
  Subsequently, investment measured at amortised cost using effective interest rate method.
- *Measured at FVOCI*
  Subsequently, investment carried at fair value with all unrealized gains and losses arising from changes in fair value recognised in other comprehensive income. Changing in expected credit losses recognised in the profit or loss and are accumulated in equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairmen losses, are transferred to the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pinjaman yang diberikan

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing. Untuk pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif. Sedangkan untuk pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada pendapatan transaksi perdagangan-bersih.

Bank mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi.

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan penerimaan aset (termasuk kepentingan ekuitas debitur), Bank mencatat aset tersebut (termasuk kepentingan ekuitas) sebesar nilai wajarnya pada saat restrukturisasi. Kelebihan nilai tercatat pinjaman yang diberikan di atas nilai wajar aset yang diterima setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual aset tersebut, diakui sebagai kerugian dalam laba rugi tahun berjalan.

Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi dan renegosiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Bank menghitung ulang jumlah tercatat bruto aset keuangan dan mengakui keuntungan atau kerugian yang timbul dari modifikasi dalam laporan laba rugi. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung ulang sebagai nilai kini dari arus kas kontraktual yang telah direnegosiasi atau dimodifikasi yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awal aset keuangan. Biaya atau pendapatan jasa yang terjadi mengubah jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification. For loan which classified as amortised cost is subsequently measured using the effective interest method. While for loans which classified as fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value, with gains or losses arising from changes in fair value are recorded in net trading income.

The Bank accounts for troubled debtrestructuring in accordance with the type of restructuring.

In troubled debt restructuring which involves a repossesion of assets (including an equity interest of the debtor), the Bank records those assets (including an equity interest) at their fair values at the time of restructuring. The excess of the carrying amount of the loans over the fair value of assets received less estimated costs to sell, is recognised as a loss in the current year profit or loss.

When the contractual cash flows of a financial asset are renegotiated or otherwise modified and the renegotiation or modification does not result in the derecognition of that financial asset, the Bank shall recalculate the gross carrying amount of the financial asset and shall recognise a modification gain or loss in profit or loss. The gross carrying amount of the financial asset shall be recalculated as the present value of the renegotiated or modified contractual cash flows that are discounted at the financial asset's original effective interest rate. Any costs or fees incurred adjust the carrying amount of the modified financial asset and are amortised over the remaining term of the modified financial asset.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans, in current period is credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational incomes other than interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap. Aset tetap disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali untuk tanah tidak ada penyusutan. Penilaian terhadap aset tetap dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang tiga tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi" dan disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memilki saldo "Surplus Revaluasi" yang disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain", maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Surplus revaluasi aset tetap yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pemindahan sekaligus surplus revaluasi pada saat penghentian atau pelepasan aset tersebut. Namun, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh Bank. Dalam hal ini surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laporan laba rugi.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets

The Bank applies revaluation model as accounting policy for fixed assets. Fixed assets are shown at fair value, less subsequent depreciation except for land which is non-depreciable. Valuation of fixed assets are performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of fixed assets.

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revaluate on an annual basis, where as if the fair value of the revaluated asset does not change significantly, it is necessary to revalue at a minimum every three years.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and bulidings are recorded in "Revaluation Surplus" and presented as "Other Comprehensive Income". Decreasing in carrying amount as the result of revaluation is recorded as expense in the current year. If the asset has a balance on its "Revaluation Surplus", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Revaluation Surplus" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the rest of the amount is charged to current year's expenses.

Revaluation surplus of fixed assets that has been presented in equity was transferred directly to retained earnings when the asset is derecognized. This includes the transfer of revaluation surplus at a time when the retirement or disposal of the asset. However, most of the revaluation surplus may be transferred in accordance with the use of the asset by the Bank. In this case the revaluation surplus is transferred to retained earnings is equal to the difference between the amount of depreciation based on the asset value revaluation depreciation amount based on the cost of that asset. The transfer of revaluation surplus to retained earnings is not made through the income statement.

Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition.

All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Terhitung sejak bulan Juli 2019, Bank Oke (Bank yang bergabung dengan PT Bank Dinar Indonesia Tbk) memilih untuk menerapkan model revaluasian untuk tujuan penggabungan, sehingga aset tetap Bank dicatat sebesar nilai revaluasian dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, jika ada. Surplus revaluasi menghasilkan selisih penilaian aset tetap sebesar Rp4.493.743.971.

PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal pelaporan, untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali *(recoverable amount)* dari aset tetap tersebut.

Jika nilai tercatat dari aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

Seluruh aset tetap kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method).*

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Biaya yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai "Aset Takberwujud".

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari “Aset Tetap”. Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya konstruksi dan biaya langsung lainnya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan dan hanya akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengakuan penyusutan dimulai ketika aset tersebut ada di lokasi dan kondisinya dan dapat dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun kecuali bangunan menggunakan garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Starting July 2019, the Bank Oke (Bank that merger with PT Bank Dinar Indonesia Tbk) adopted the revaluation model for merger, fixed assets are recorded at the revalution value less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any. Revaluation surplus of fixed assets is amounting to Rp4,493,743,971.

PSAK 48 (revised 2014), "Impairment of Assets" requires that the carrying value of fixed assets is reviewed every reporting date to assess whether the carrying value of fixed assets is higher than the recoverable amount of the items.

If the carrying vaue of fixed assets exceeds the estimated recoverable amount of the fixed assets, the carrying value of fixed assets should be lowered to the recoverable amount of fixed assets.

Fixed assets are depreciated using the straight-line method, except land.

Land rights, including the legal costs incurred at initial acquisition of land rights, are stated at cost and not amortised. Specific costs associated with the renewal or extension of land titles are deferred and amortised over the legal term of the land rights or the estimated economic life of the land, whichever is shorter. The deferred cost are presented as "Intangible Assets".

Assets under construction are stated at cost and are presented as part of “Fixed Assets”. The accumulated costs include cost of construction and other direct costs. Assets under construction are not depreciated and they will only be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Recognition of depreciation commences when an asset is in its location and condition and capable of being operated in the manner intended by management. Depreciation of fixed assets, other than land, is calculated using the double declining balance method except for buildings using the straight line to allocate the purchase price up to the residual value over the expected useful lives as follows:

	Tarif penyusutan/ *Depreciaton rates*	**Masa manfaat/ *Useful life***	
Bangunan	5%	20 tahun/*years*	*Buildings*
Peralatan kantor	25% atau/*or* 12,5%	4 atau/*or* 8 tahun/*years*	*Office equipment*
Inventaris kantor	25%	4 tahun/*years*	*Office inventory*
Kendaraan	25%	4 tahun/*years*	*Vehicles*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Sebelum tahun 2019, seluruh aset tetap kecuali tanah dan bangunan, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda *(double declining balance method).* Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method).*

Peralatan kantor dan inventaris kantor terdiri dari perabotan dan perlengkapan, instalasi, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), perangkat lunak dan perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi dan dicatat sebagai “Aset dalam Penyelesaian”. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap yang terkait pada saat proses konstruksi atau pemasangan telah selesai.

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat *(carrying amount)* aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung dari selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Before 2019, fixed assets are depreciated using the double declining balance method, except land and buildings. While buildings are depreciated using the straight-line method.

Office equipment and office inventory consists of furniture and fixtures, installation, Automatic Teller Machines (ATM), computer software and hardware, communication and other office equipment.

All costs incurred in connection with the acquisition of land right are recognized as the acquisition cost of land right. The legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of land right. Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over land is recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Land right is not depreciated unless there is contrary evidence indicating that the extension or renewal of land right is likely or definitely not obtainable.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

When fixed assets are retired or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts. Any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

The accumulated costs of construction of fixed assets are capitalized and recognized as “Assets under construction”. These costs are reclassified to the related fixed asset account when the construction or installation is completed.

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalised as part of the replacement cost of the asset’s carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfil the capitalisation criteria, are recognised in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets’ residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognised in profit or loss in the year the asset is derecognised.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 4-8 tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank menerapkan PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap laporan keuangan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Bank akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Intangible assets

Intangible assets consist of software. Intangible assets is recognised only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, into ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognised as expenses when incurred.

Software is amortized by using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 4-8 years.

Amortization is recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

m. Impairment of non-financial assets

Bank implemented PSAK 48 (revised 2014), "Impairment of Assets". The adoption of the PSAK has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

The Bank assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may impaired. If any such indication exists, Bank makes an estimate of the asset's recoverable amount.

The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount. The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value and value-in-use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya. Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan. Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah revisi nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

n. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, biaya dibayar di muka, tagihan lainya, agunan yang diambil alih (AYDA), persediaan barang cetakan dan lain-lain.

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life. For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss.

In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

For non-financial assets excluding intangible assets with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

Such reversal is recognised in profit or loss unless the asset is carried at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Intangible assets with indefinite useful lives are tested for impairment annually either individually or at the cash generating unit level as appropriate and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

n. Other assets

Other assets consist of interest receivables, prepaid expenses, other receivables, foreclosed assets, inventories, stationery and printed form and others.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian pinjaman yang diberikan dan disajikan pada “Aset lain-lain“.

AYDA diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai *outstanding* pinjaman yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit diatas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi.

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Other assets (continued)

Foreclosed assets is the Bank's assets acquired, either through auction or outside the auction based on voluntary submission by the owner or on the power scheme to sell outside the auction of the scheme owner in the event the debtor does not fulfil its obligations to the Bank. Foreclosed assets is given credit guarantees have been taken over as part of the solution given and presented in "Other assets".

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

Maintenance and repair costs are charged as an expense in the profit or loss when incurred.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognise such permanent decline in value. Any such write-down is recognised in the profit or loss.

o. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities immediately payable are measured at their amortised cost using effective interest method.

p. Deposits from customers

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving accounts, time deposits and other forms which are similar.

Current accounts represent customers' funds which can be used as payment instruments, and which can be withdrawn by the depositors at any time through check writing, or transfers between accounts using bilyet giro and other orders of payment or transfer.

Saving accounts represent customers' funds, which can only be withdrawn by the depositors under certain conditions.

Time deposits represent customers' funds, which can only be withdrawn by the depositors at specific maturities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Simpanan nasabah (lanjutan)

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk tabungan, giro dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

r. Modal saham

Modal saham diukur dengan nilai nominal untuk seluruh saham yang diterbitkan dan diklasifikasikan sebagai bagian dari "Ekuitas". Biaya tambahan yang terkait langsung dengan penerbitan saham baru dikurangkan terhadap modal saham.

Saham treasuri

Ketika Bank membeli modal saham ekuitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan kepada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

s. Saldo laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif laba atau rugi bersih, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Deposits from customers (continued)

Deposits from customers are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of the deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of saving deposits, current accounts and time deposits.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

r. Share capital

Share capital is measured at par value for all shares issued and is classified as part of "Equity". Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are deducted against share capital.

Treasury stock

When Bank purchases the equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Bank's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.

s. Retained earnings

Retained earnings represent the cumulative balance of net income or loss, dividend distributions, prior period adjustments, effects of changes in accounting policy and other capital adjustments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal *(Stage 3)* diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *Stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

u. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan atau jangka waktu perkreditan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

v. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest income and expense recognition

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial asset gross.

u. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortised during the life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Commissions and fees not related to lending activities or loan periods, or not material are recognised as revenues and expenses at the time the transactions occur.

Fees and commission income related to lending activities are recognised as part of interest income.

v. Lease

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short term lease; and*
- *Low value asset.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Sewa (lanjutan)

- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
  1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Lease (continued)

- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Bank has the right to operate the asset;*
  2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Leases modification

The Bank account for a leases modification as a separate leases if both:

- *the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perpajakan

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan diterima atau, jika Bank mengajukan banding, ketika hasil banding telah ditetapkan.

x. Imbalan kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.35/2021 dan Peraturan Perusahaan.

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit.*

Liabilitas neto imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan berkaitan dengan program imbalan pasti dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Taxation

Accounting treatment for income tax is in accordance with PSAK 46 "Income Tax".

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are recognised for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognised for deductible temporary differences and carry forward tax benefit of unused fiscal losses as long as the probable taxable income will be available in future periods against the deductible and carry forward tax benefit.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statements of profit or loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Bank, when the result of the appeal is determined.

x. Employee benefits

The Bank provide a defined post-employment benefit to its employees in accordance with Government Regulation No.35/2021 and Company's Regulation.

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the Projected Unit Credit method.

The net liability for post-employment benefits recognized in the statement of financial position related to defined benefit plans, are carried at the present value of estimated employee benefit in the future related to the services in the present and the past, less the fair value of plan assets.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated cash outflows in future using interest rates of government bonds, which are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have a term to maturity nearest the period of related post-employment benefit obligations. Government bonds are used because there is no active market for high quality corporate bonds.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Imbalan kerja (lanjutan)

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dan imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto), diakui pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laba rugi di periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui di laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

a. ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan
b. ketika Bank mengakui biaya restrukturisasi terkait atau manfaat penghentian.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

y. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 (penyesuaian 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

(i) Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (b) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
(ii) suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
(iii) suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai *venturer;*
(iv) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
(v) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Employee benefits (continued)

Plan assets are assets held by the pension plan. These assets are measured at fair value at the end of the reporting period.

Remeasurement, consisting of actuarial gains and losses, the impact of limitation of assets, excluding the amounts in net interest on the net defined benefit obligation and the yield of the plan assets (excluding amounts in net interest on the net defined benefit liability), are recognized in equity through other comprehensive income in the period incurred. Remeasurement is not classified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss on an earlier date between:

a. *when the amendments or curtailment program occurs; and*
b. *when the Bank recognized a related restructuring charges or termination benefits.*

Net interest is calculated by multiplying the net liability (asset) of defined benefit by the discount rate used to measure the employee benefit obligation, each as at the beginning of the annual period. Gain or loss of curtailment is recognized when there is a commitment to reduce the number of employees significantly covered by a program or when there are changes in regulation in a defined benefit plan, in which the material part of the services provided by the employee in the future no longer give employee benefits, or lower employee benefits.

Profit or loss of settlement is recognized whenever there is a transaction which abolishes all legal or constructive obligations on part or all of the benefits in a defined benefit program.

y. Transactions with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under PSAK 7 (adjustment 2015) on "Related Party Disclosures".

The Bank considers the following as its related parties:

(i) a person who, directly or indirectly through one or more intermediaries, (a) controls, or is controlled by, or under common control with the Bank, (b) has significant influence over the Bank or (c) has joint control over the Bank;
(ii) an entity which is a member of the same group as the Bank;
(iii) an entity which is a joint venture of a third party in which the Bank has ventured in;
(iv) a member of key management personnel of the Bank;
(v) a close family member of the person described in clause (i) or (iv);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

(vi) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v);

(vii) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 36).

z. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun berjalan.

Laba per lembar saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua opsi saham dilaksanakan pada saat penerbitan.

aa. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan Bank pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank.

ab. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ac. Liabilitas dan aset kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadi kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Transactions with related parties (continued)

(vi) an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced, directly or indirectly by the person described in clause (iv) or (v);

(vii) an entity which is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank.

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in note of the financial statements (Note 36).

z. Earning per share

Basic earning per share is computed by dividing net income with the weighted average number of outstanding shares during the year.

Diluted earnings per share is computed after making the necessary adjustments to the weighted average number of common shares outstanding, assuming that all stock options held at the time of publication.

aa. Dividend

Dividend distribution to the Bank's Shareholders is recognised as a liability in the Bank financial statements in the year in which the dividends are approved by the Bank's shareholders.

ab. Provisions

Provisions are recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and reliable estimate can be made of the amount of obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ac. Contingent liabilities and assets

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised but are disclosed in the financial statement when an inflow of economic benefits are probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ad. Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak

Bank menerapkan PSAK 70 mengenai Aset dan liabilitas pengampunan pajak. Aset (liabilitas) pengampunan pajak adalah Aset (liabilitas) yang timbul dari pengampunan pajak berdasarkan Surat keterangan Pengampunan Pajak. Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan aset Pengampunan Pajak. Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Bank mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas. Uang tebusan yang dibayarkan diakui dalam laporan laba rugi pada periode disampaikan surat pernyataan. Pengukuran setelah pengukuran awal atas aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang relevan. Aset pengampunan pajak dicatat pada akun aset tetap.

ae. Informasi segmen

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Bank yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis utama (segmen usaha) berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis meliputi penyediaan jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

af. Peristiwa setelah periode pelaporan

Setiap peristiwa setelah periode pelaporan yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank *(adjusting event)* akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan *adjusting events*, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Accounting for asset and liabilities arising from tax amnesty

The Bank adopted PSAK 70 tax amnesty of assets and liabilities. Assets (liabilities) are tax amnesty assets (liabilities) arising from tax amnesty based on the Certificate of Tax Amnesty. Assets of tax amnesty recognized at cost of the tax amnesty assets. Liabilities of tax amnesty are recognized at the contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets. The Bank recognizes the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid in capital in the equity. Redemption money paid is recognized in the statement of profit or loss in the period the certificate of tax amnesty is approved. The subsequent measurement of assets and liabilities of tax amnesty refers to the relevant accounting standards. Assets from the tax amnesty were recorded in property and equipment.

ae. Segment information

A segment is a distinguishable part of the Bank that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from other segments.

Revenues, expenses, results, assets and liabilities of the segment include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the chief operating decision maker that is Board of Directors.

The Bank has identified and disclosed financial information by major business activities (business segment) based on geographical segments.

A geographical segment includes the provision of services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from other operating segments that are in other economic environments.

af. Events after the reporting period

Any after the reporting period event that provides additional information about the Bank's financial position (adjusting event) is reflected in the financial statements. After the reporting period events that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabillitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK 71 terkait telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan *(input)* untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan *input* yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that effects:

- *the reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The most significant uses of the judgement and estimates in determining the amounts recognised in the financial statements are follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification financial asset and liabilities

The Bank determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in relevant PSAK has been fulfill. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2c.

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as prepayment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1 - the fair value is based quoted prices (unadjusted) in active markets;*
- *Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (ie as prices) or indirectly (i.e, derived from prices); and*
- *Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penurunan nilai instrumen keuangan

Bank menelaah aset keuangan mereka pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan aset keuangan pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK 71 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit dari aset keuangan tidak pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK 71 menggabungkan informasi *forward-looking* dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

i. Penentuan apakah aset mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti, antara lain, kesulitan keuangan debitur, penurunan kualitas kredit; dan

ii. Penentuan umur kredit ekspektasian yang mencerminkan:
   a. Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan dari berbagai hasil;
   b. Nilai waktu dari uang; dan
   c. Informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada tanggal pelaporan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Penghitungan kerugian kredit ekspektasian Bank berdasarkan PSAK 71 adalah keluaran dari model kompleks dengan sejumlah asumsi mendasar mengenai pilihan *input* variabel dan saling ketergantungannya. Elemen-elemen dari model kerugian kredit ekspektasian yang dianggap sebagai pertimbangan dan estimasi akuntansi meliputi:

a. Model penilaian kredit internal, yang menetapkan *probability of default* untuk tingkat individual;
b. Kriteria penilaian jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan dan oleh karena itu cadangan untuk aset keuangan harus diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dan penilaian kualitatif;
c. Pengembangan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk berbagai formula dan pilihan *input* ;
d. Penentuan asosiasi antara skenario makroekonomi dan, *input* ekonomi, seperti produk domestik bruto (PDB) dan nilai agunan, dan pengaruhnya terhadap *probability of defaults* , *exposure at defaults* dan *loss given defaults* ; dan
e. Pemilihan skenario *forward-looking* untuk makroekonomi dan bobot probabilitasnya, untuk mendapatkan *input* ekonomi ke dalam model kerugian kredit ekspektasian.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Impairment losses on financial instruments

The Bank review their financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at amortised cost under PSAK 71 which required to recognise the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. PSAK 71 incorporates forward-looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

In carrying out the impairment review, the following management's judgements are required:

i. Determination whether the assets is impaired based on certain indicators such as, amongst others, financial difficulties of the debtor's, deterioration of the credit quality of the debtor's; and
ii. Determination of expected credit life that reflect:
   a. An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes;
   b. The time value of money; and
   c. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The Bank's expected credit loss calculations under PSAK 71 are outputs of complex models with a number of underlying assumptions regarding the choice of variable inputs and their interdependencies. Elements of the expected credit loss models that are considered accounting judgements and estimates include:

a. Internal credit grading model, which assigns PDs to the individual grades;
b. Criteria for assessing if there has been a significant increase in credit risk and so allowances for financial assets should be measured on a life time expected credit loss basis and the qualitative assessment;
c. Development of expected credit loss models, including the various formulas and the choice of inputs;
d. Determination of associations between macroeconomic scenarios and, economic inputs, such as gross domestic product (GDP) and collateral values, and the effect on probability of defaults, exposure at defaults and loss given defaults; and
e. Selection of forward-looking macroeconomic scenarios and their probability weightings, to derive the economic inputs into the expected credit loss models.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Umur ekonomis aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

(i) Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
(ii) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
(iii) Tren negatif industri dan ekonomi signifikan.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Kontinjensi

Bank saat ini terlibat dalam beberapa kasus hukum. Estimasi atas biaya yang mungkin terjadi atas penyelesaian tuntutan-tuntutan tersebut sudah dikonsultasikan dengan penasihat dari luar yang menangani pembelaan Bank dalam hal-hal tersebut dan berdasarkan analisa dari hasil yang mungkin terjadi. Bank saat ini tidak yakin kalau kasus-kasus ini akan memiliki efek kerugian yang material pada laporan keuangan. Bagaimanapun, ada kemungkinan dari hasil-hasil operasi di masa akan datang akan terpengaruh secara material oleh perubahan dari perkiraan-perkiraan atau dalam keefektifan dari strategi yang berhubungan dengan kasus-kasus ini.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Useful life of fixed assets

The Bank estimate the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of fixed assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded operating expenses.

Impairment of non-financial assets

The Bank assess impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an assets may not be recoverable. The factors that which could trigger an impairment review include the following:

(i) Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
(ii) Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
(iii) Significant negative industry or economic trends.

The Bank recognise an impairment loss whenever the carrying amount of an assets exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an assets (or Cash Generating Unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

Contingencies

Bank is currently involved in various legal proceedings. The estimates of the probable costs for the resolution of these claims has been developed in consultation with outside counsel handling the Bank's defense on these matters and is based upon an analysis of the potential results. The Bank currently does not believe that these proceedings will have a material adverse effect on the financial statements. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to the proceedings.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penilaian mata uang fungsional

Manajemen telah melakukan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling mewakili dampak ekonomi dari suatu transaksi, kejadian dan kondisi-kondisi yang relevan terhadap entitas. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Bank telah mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1) mata uang yang mempengaruhi harga jual atas instrumen keuangan dan jasa-jasa lainnya (biasanya dari mata uang atas harga jual instrumen keuangan dan jasa-jasa yang telah diselesaikan);
2) mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan; dan
3) mata uang atas dana yang biasa diterima dari aktivitas operasi.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang dapat menimbulkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi yang ada dan asumsi perkembangan masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang berada di luar kendali Bank. Perubahan-perubahan tersebut dicerminkan di dalam asumsi-asumsi terkait pada saat terjadinya.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan *(recoverable)* pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 18).

Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (Catatan 19).

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Assessment of functional currency

The management has considered to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlaying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. In making this judgment, the Bank has considered the following:

1) the currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled);
2) the currency in which funds from financing activities are generated; and
3) the currency in which funds from operating are usually retained.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategies (Note 18).

Pension

Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate expected rate of returns on investments, future salary increase, mortality rate, resignation rates and others (Note 19).

4. KAS / *4. CASH*

	2021	2020	
Rupiah	20.203.882.900	19.144.298.500	*Rupiah*

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah, pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Saldo kas termasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebesar Rp429.700.000 dan Rp445.250.000.

Cash on hand is all in Rupiah currency, as of December 31, 2021 and 2020. Total cash includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp429,700,000 and Rp445,250,000.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

Giro pada Bank Indonesia seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Saldo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebagai berikut:

Current accounts with Bank Indonesia are denominated in Rupiah. The balance as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Rupiah	149.337.509.366	93.960.513.681	*Rupiah*

Giro pada Bank Indonesia tersebut di atas ditempatkan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) yang diharuskan Bank Indonesia, masing-masing sebesar GWM Harian 0,50%, GWM Rata-rata 3,00% dan GWM Penyangga Likuiditas Makropudensial (PLM) 6,00% pada tanggal 31 Desember 2021, GWM Harian 0,00%, GWM Rata-rata 3,00% dan GWM Penyangga Likuiditas Makropudensial (PLM) 6,00% pada tanggal 31 Desember 2020.

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to meet the Minimum Statutory Reserve (GWM) requirements of Bank Indonesia, each Daily GWM 0.50%, Average GWM 3.00% and GWM of Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) 6.00% as of December 31, 2021, Daily GWM 0.00% Average GWM 3.00% and GWM of Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) 6.00% as of December 31, 2020.

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

The Bank is required to maintain statutory reserves in Rupiah currency in its activities as a commercial, and foreign statutory reserves in its activities in the conduct of foreign currency transactions. These statutory reserves are deposited in the form of current accounts with Bank Indonesia.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020 the GWM ratios of the Bank are as follows:

	2021	2020	
Giro Wajib Minimum Rupiah			***Minimum Statutory Reserves in Rupiah***
- Primer	3,77%	3,35%	*Primary -*
- PLM	28,31%	21,38%	*PLM -*

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2021 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/03/PBI/2018 sebagaimana diubah sebanyak tiga kali dengan PBI No.23/16/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021 dan dijelaskan dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/10/PADG/2018 sebagaimana diubah tujuh kali dengan PADG No.23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

The statutory reserves ratio as of December 31, 2021 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/03/PBI/2018 which have been amanded three times with PBI No.23/16PBI/2021 dated December 17, 2021 and explained with PADG No.20/10/PADG/2018 which have been amanded seven times with PADG No.23/27/PADG/2021 dated December 21, 2021 regarding Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency, for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/03/PBI/2018 sebagaimana diubah sebanyak dua kali dengan PBI No.22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020 dan dijelaskan dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/10/PADG/2018 sebagaimana diubah enam kali dengan PADG No.22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

The statutory reserves ratio as of December 31, 2020 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/03/PBI/2018 which have been amanded twice with PBI No.22/10/PBI/2020 dated July 28, 2020 and explained with PADG No.20/10/PADG/2018 which have been amanded six times with PADG No.22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020 regarding Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency, for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio PLM pada tanggal 31 Desember 2021 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/04/PBI/2018 sebagaimana diubah sebanyak tiga kali dengan PBI No.23/17/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021 dan dijelaskan dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/11/PADG/2018 sebagaimana diubah tiga kali dengan PADG No.23/07/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.

Rasio PLM pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/04/PBI/2018 sebagaimana diubah sebanyak dua kali dengan PBI No.22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 dan dijelaskan dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/11/PADG/2018 sebagaimana diubah dua kali dengan PADG No.22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah giro wajib minimum pada Bank Indonesia tersebut telah memadai dan memenuhi syarat.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The macroprudential liquidity buffer ratio as of December 31, 2021 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/04/PBI/2018 which have been amanded three times with PBI No.23/17/PBI/2021 dated December 17, 2021 and explained with PADG No. 20/11/PADG/2018 which have been amanded three times with PADG No.23/07/PADG/2021 dated April 26, 2021 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Sharia Business Units.

The macroprudential liquidity buffer ratio as of December 31, 2020 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/04/PBI/2018 which have been amanded twice with PBI No.22/17/PBI/2020 dated September 30, 2020 and explained with PADG No. 20/11/PADG/2018 which have been amanded twice with PADG No.22/30/PADG/2020 dated October 5, 2020 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Sharia Business Units.

The Bank's management believes that the amount of minimum legal reserves at Bank Indonesia is adequate and meet the requirements set forth by Bank Indonesia.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Tidak terdapat giro pada bank lain pada pihak berelasi.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

There was no current accounts with other banks with related party.

a. Berdasarkan nama bank

a. By counterparty bank

	2021	2020	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.256.831.602	313.254.184	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	958.929.385	486.099.934	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	879.830.452	41.545.307	*PT Bank Pembangunan Daerah Bali*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	69.560.315	19.064.322	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	9.770.000	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	5.181.548	5.459.917	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.149.000	921.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Jumlah	**3.181.252.302**	**866.344.664**	***Total***

b. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, semua giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

b. By collectibility

All current accounts with other banks are classified as current as of December 31, 2021 and 2020.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average interest rate per annum

	2021	2020	
Rupiah	0,60%	0,89%	*Rupiah*

d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, giro pada bank lain tidak mengalami kerugian penurunan nilai. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui.

d. Movements in the allowance for impairment losses

As of December 31, 2021 and 2020, current accounts with other banks are not impaired. Management believes that there was no allowance for impairment losses to be recognised.

e. Informasi lain

Tidak terdapat giro pada bank lain yang dibatasi penggunaannya.

e. Other information

There is no current accounts with other banks that are restricted in use.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN / *7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

Tidak terdapat penempatan pada bank lain pada pihak berelasi. / *There was no placements with other banks with related party.*

a. Berdasarkan jenis dan nama bank / *a. By type and counterparty bank*

	2021	2020	
Pihak ketiga			***Third parties***
Deposit facility			***Deposit facility***
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	180.000.000.000	140.000.000.000	*Deposit facilities of Bank Indonesia*
Deposito berjangka Bank Indonesia	150.000.000.000	200.000.000.000	*Term deposits of Bank Indonesia*
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	(62.982.500)	(101.447.540)	*Less unamortised discount*
	329.937.017.500	**339.898.552.460**	
Negotiable Certificate of Deposit			***Negotiable Certificate of Deposit***
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	-	20.000.000.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur*
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	-	(1.053.614.989)	*Less unamortised discount*
	-	**18.946.385.011**	
Deposito berjangka			***Time deposits***
PT Allobank Indonesia Tbk	150.000.000.000	-	*PT Allobank Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	75.000.000.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk*
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	70.000.000.000	-	*PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
PT Bank KB Bukopin Syariah	50.000.000.000	50.000.000.000	*PT Bank KB Bukopin Syariah*
PT Bank Amar Indonesia Tbk	-	100.000.000.000	*PT Bank Amar Indonesia Tbk*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	100.000.000.000	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
PT Bank MNC Internasional Tbk	-	70.000.000.000	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
PT Bank Neo Commerce Tbk	-	70.000.000.000	*PT Bank Neo Commerce Tbk*
PT Bank KB Bukopin Tbk	-	50.000.000.000	*PT Bank KB Bukopin Tbk*
Lain-lain (Bank Perkreditan Rakyat)	23.000.000.000	24.500.000.000	*Others (Rural Bank)*
	368.000.000.000	**464.500.000.000**	
Jumlah	**697.937.017.500**	**823.344.937.471**	***Total***

b. Berdasarkan jangka waktu / *b. By maturity*

	2021	2020	
Kurang dari 1 bulan	561.100.000.000	466.500.000.000	*Less than 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	124.000.000.000	10.000.000.000	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	12.900.000.000	328.000.000.000	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	-	20.000.000.000	*More than 6 months*
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	(62.982.500)	(1.155.062.529)	*Less unamortised discount*
Jumlah	**697.937.017.500**	**823.344.937.471**	***Total***

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2021	2020	
Kurang dari 1 bulan	666.700.000.000	651.100.000.000	*Less than 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	22.600.000.000	147.500.000.000	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	8.700.000.000	5.900.000.000	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	-	20.000.000.000	*More than 6 months*
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	(62.982.500)	(1.155.062.529)	*Less unamortised discount*
Jumlah	**697.937.017.500**	**823.344.937.471**	***Total***

d. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2021	2020	
Deposit facility	2,75%	3,00%	*Deposit facility*
Term deposits	2,84%	3,42%	*Term deposits*
Deposito berjangka	5,40%	7,47%	*Time deposits*
Negotiable Certificate of Deposit	-	7,00%	*Negotiable Certificate of Deposit*

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal	-	111.340.000	*Beginning balance*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 45)	-	(111.340.000)	*Effect on initial implementation PSAK 71 (Note 45)*
Saldo akhir	**-**	**-**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

g. Informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan. Manajemen yakin bahwa seluruh dana yang ditempatkan akan diterima kembali.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. By remaining period to maturity

d. By collectibility

All placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current as of December 31, 2021 and 2020.

e. Average interest rate per annum

f. Movements in the allowance for impairment losses

As of December 31, 2021 and 2020, the movements of the allowance for impairment losses for placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible placements with Bank Indonesia and other banks.

g. Other information

As of December 31, 2021 and 2020, there were no placements with Bank Indonesia and other banks pledged as cash collateral. Management believes that all funds are placed to be reaccepted.

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI / *8. MARKETABLE SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT*

Tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan pihak berelasi.

There were no marketable securities purchased under resale agreement with related parties.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, terdiri dari:

Marketable securities purchased under resale agreement as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

2021

Pihak penjual/ *Counterparties*	Jenis efek-efek/ *Type of marketable securities*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jual kembali/ *Resale date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Piutang bunga/ *Interest receivables*	Nilai bersih/ *Net amount*
Bank Indonesia	FR0047	27 Des. 2021/ *Dec. 27, 2021*	3 Jan. 2022/ *Jan. 3, 2022*	3,50%	84.981.321.846	41.310.365	85.022.632.211
Bank Indonesia	FR0034	28 Des. 2021/ *Dec. 28, 2021*	4 Jan. 2022/ *Jan. 4, 2022*	3,50%	46.242.955.448	17.983.372	46.260.938.820
Bank Indonesia	FR0035	30 Des. 2021/ *Dec. 30, 2021*	6 Jan. 2022/ *Jan. 6, 2022*	3,50%	78.943.763.880	15.350.176	78.959.114.056
Bank Indonesia	FR0056	31 Des. 2021/ *Dec. 31, 2021*	7 Jan. 2022/ *Jan. 7, 2022*	3,50%	198.719.762.330	19.319.977	198.739.082.307
PT Trimegah Sekuritas	FR0087	22 Des. 2021/ *Dec. 22, 2021*	23 Feb. 2022/ *Feb. 23, 2022*	6,50%	103.200.000.000	506.085.714	103.706.085.714
PT Trimegah Sekuritas	FR0091	22 Des. 2021/ *Dec. 22, 2021*	23 Feb. 2022/ *Feb. 23, 2022*	6,38%	51.550.000.000	175.321.429	51.725.321.429
					563.637.803.504	**775.371.033**	**564.413.174.537**

2020

Pihak penjual/ *Counterparties*	Jenis efek-efek/ *Type of marketable securities*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jual kembali/ *Resale date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Piutang bunga/ *Interest receivables*	Nilai bersih/ *Net amount*
Bank Indonesia	FR0056	30 Des. 2020/ *Dec. 30, 2020*	6 Jan. 2021/ *Jan. 6, 2021*	3,75%	224.022.600.000	93.328.170	224.115.928.170
PT Trimegah Sekuritas	FR0086	28 Des. 2020/ *Dec. 28, 2020*	25 Jan. 2021/ *Jan. 25, 2021*	5,50%	173.308.108.600	236.506.297	173.544.614.897
PT Trimegah Sekuritas	FR0078	10 Nov. 2020/ *Nov. 10, 2020*	10 Feb. 2021/ *Feb. 10, 2021*	8,25%	22.310.000.000	248.642.804	22.558.642.804
					419.640.708.600	**578.477.271**	**420.219.185.871**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan lancar.

All marketable securities purchased under resale agreement are classified as current as of December 31, 2021 and 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak mengalami kerugian penurunan nilai. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui.

As of December 31, 2021 and 2020, marketable securities purchased under resale agreement are not impaired. Management believes that there was no allowance for impairment losses to be recognised.

9. EFEK-EFEK / *9. MARKETABLE SECURITIES*

Tidak terdapat efek-efek pada pihak berelasi. / *There was no marketable securities with related party.*

a. Berdasarkan jenis / ***a. By type***

	2021	2020	
Biaya perolehan diamortisasi:			***Amortised cost:***
Obligasi Retail Indonesia	88.000.000.000	123.000.000.000	*Indonesian Retail Bonds*
Surat Utang Negara	368.000.000.000	138.000.000.000	*Government debenture debt*
Sukuk Ritel Negara	1.000.000.000	1.000.000.000	*State Islamic Bonds*
Ditambah premium yang belum diamortisasi	19.911.556.306	5.684.404.749	*Add unamortised premium*
Jumlah	**476.911.556.306**	**267.684.404.749**	***Total***

b. Berdasarkan jangka waktu / ***b. By maturity***

	2021	2020	
Lebih dari 12 bulan	457.000.000.000	262.000.000.000	*More than 12 months*
Ditambah premium yang belum diamortisasi	19.911.556.306	5.684.404.749	*Add unamortised premium*
Jumlah	**476.911.556.306**	**267.684.404.749**	***Total***

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / ***c. By remaining period***

	2021	2020	
Lebih dari 6 - 12 bulan	38.000.000.000	178.000.000.000	*More than 6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	419.000.000.000	84.000.000.000	*More than 12 months*
Ditambah premium yang belum diamortisasi	19.911.556.306	5.684.404.749	*Add unamortised premium*
Jumlah	**476.911.556.306**	**267.684.404.749**	***Total***

d. Berdasarkan penerbit dan peringkat efek-efek / ***d. By issuers and rating of securities***

	2021		2020		
	Peringkat/ *Rating*	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Peringkat/ *Rating***	
Pemerintah Republik Indonesia	-	457.000.000.000	262.000.000.000	-	*Government of the Republic of Indonesia*
Ditambah premium yang belum diamortisasi		19.911.556.306	5.684.404.749		*Add unamortised premium*
Jumlah - bersih		**476.911.556.306**	**267.684.404.749**		***Total - net***

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / *9. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

e. Perubahan rugi yang belum direalisasi / *e. The movement of unrealized loss*

Perubahan rugi yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealized loss from the change in fair value of marketable securities are measured through other comprehensive income as of December 31, 2021 and 2020 was as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	-	(310.215.380)	*Beginning balance*
Penambahan laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan	-	310.215.380	*Addition of unrealised gain during the year*
Jumlah	**-**	**-**	***Total***
Pajak tangguhan	-	-	*impairment losses*
Jumlah - bersih	**-**	**-**	***Total - net***

f. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / *f. Average interest rate per annum*

	2021	2020	
Surat Utang Negara	6,06%	8,00%	*Government debenture debt*
Obligasi Retail Indonesia	7,54%	7,84%	*Indonesian Retail Bonds*
Sukuk Ritel Negara	6,50%	6,50%	*State Islamic Bonds*

g. Berdasarkan kolektibilitas / *g. By collectibility*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, semua efek-efek diklasifikasikan lancar

All marketable securities are classified as current as of December 31, 2021 and 2020.

h. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / *h. Movements in the allowance for impairment losses*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas efek-efek adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, the movements of the allowance for impairment losses for marketable securities are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	-	3.484.980	*Beginning balance*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 45)	-	(3.484.980)	*Effect on initial implementation PSAK 71 (Note 45)*
Saldo akhir	**-**	**-**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible marketables securities.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN / *10. LOANS*

a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

	2021	2020	
Modal kerja	3.648.758.551.063	3.060.249.075.890	*Working capital*
Investasi	1.565.931.009.751	1.053.473.099.311	*Investment*
Konsumsi	304.360.888.071	185.545.772.494	*Consumer*
Karyawan	137.660.504	584.809.066	*Employee*
Jumlah	5.519.188.109.389	4.299.852.756.761	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(86.752.383.658)	(43.014.437.424)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**5.432.435.725.731**	**4.256.838.319.337**	***Total - net***

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan pihak / *b. By party*

	2021	2020	
Pihak berelasi	178.161.605.693	30.058.679.675	*Related party*
Pihak ketiga	5.341.026.503.696	4.269.794.077.086	*Third party*
Jumlah	5.519.188.109.389	4.299.852.756.761	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(86.752.383.658)	(43.014.437.424)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**5.432.435.725.731**	**4.256.838.319.337**	***Total - net***

Pinjaman pihak berelasi yang dijamin deposito pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar RpNihil dan Rp2.627.190.717.

Guaranteed loans to related parties as of December 31, 2021 and 2020 amounted to RpNil and Rp2,627,190,717, respectively.

c. Berdasarkan sektor ekonomi / *c. By economic sector*

	2021	2020	
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	1.125.772.058.929	498.440.528.642	*Real estate, leasing services and servicing companies*
Perdagangan besar dan eceran	959.839.507.802	921.980.346.340	*Wholesale and retail trading*
Industri pengolahan	842.576.694.160	382.497.796.508	*Manufacturing*
Perantara keuangan	686.656.585.905	952.230.106.489	*Financial intermediary*
Konstruksi	412.649.938.302	437.361.879.025	*Construction*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	308.888.422.215	365.733.776.723	*Accommodation and food and baverages*
Rumah tangga	304.498.548.575	186.130.581.560	*Households*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	271.481.941.888	58.195.659.719	*Health and social services*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	249.850.213.024	235.554.197.977	*Transportation, warehousing and communication*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	175.064.707.670	128.465.222.109	*Services in social, art culture, recreation and other individual services*
Pertambangan dan penggalian	124.831.144.199	92.708.992.557	*Mining and excavation*
Jasa pendidikan	26.679.715.967	27.184.908.921	*Education services*
Perikanan	18.800.391.810	9.358.343.106	*Fishing*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	11.598.238.943	4.010.417.085	*Argiculture, hunting and forestry*
Jumlah	5.519.188.109.389	4.299.852.756.761	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(86.752.383.658)	(43.014.437.424)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**5.432.435.725.731**	**4.256.838.319.337**	***Total - net***

d. Berdasarkan kolektibilitas / *d. By collectibility*

	2021			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Jumlah - bersih/ *Total - net*	
Individual				***Individual***
Dalam perhatian khusus	82.944.549.406	(10.559.338.082)	72.385.211.324	*Special mention*
Diragukan	21.658.597.577	(7.500.000.000)	14.158.597.577	*Doubtful*
Macet	109.150.087.679	(26.734.052.122)	82.416.035.557	*Loss*
Kolektif				***Collective***
Lancar	5.168.959.323.304	(20.051.449.895)	5.148.907.873.409	*Current*
Dalam perhatian khusus	76.942.806.985	(6.735.010.302)	70.207.796.683	*Special mention*
Kurang lancar	3.813.211.334	(2.374.071.338)	1.439.139.996	*Sub-standard*
Diragukan	4.483.954.496	(410.429.251)	4.073.525.245	*Doubtful*
Macet	51.235.578.608	(12.388.032.668)	38.847.545.940	*Loss*
Jumlah - bersih	**5.519.188.109.389**	**(86.752.383.658)**	**5.432.435.725.731**	***Total - net***

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) ***10. LOANS (continued)***

	2020			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Jumlah - bersih/ *Total - net*	
Individual				***Individual***
Lancar	6.104.487.093	(1.958.181.124)	4.146.305.969	*Current*
Dalam perhatian khusus	114.145.118.146	(4.262.804.589)	109.882.313.557	*Special mention*
Kurang lancar	6.898.724.824	(1.924.006.483)	4.974.718.341	*Sub-standard*
Diragukan	10.467.664.082	(1.230.930.980)	9.236.733.102	*Doubtful*
Macet	75.676.526.407	(12.089.953.708)	63.586.572.699	*Loss*
Kolektif				***Collective***
Lancar	4.002.892.101.879	(16.153.897.974)	3.986.738.203.905	*Current*
Dalam perhatian khusus	36.453.159.146	(153.690.117)	36.299.469.029	*Special mention*
Kurang lancar	1.551.610.559	(32.611.714)	1.518.998.845	*Sub-standard*
Diragukan	7.621.612.583	(813.793.754)	6.807.818.829	*Doubtful*
Macet	38.041.752.042	(4.394.566.981)	33.647.185.061	*Loss*
Jumlah - bersih	**4.299.852.756.761**	**(43.014.437.424)**	**4.256.838.319.337**	***Total - net***

e. Kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi ***e. Nonperforming loans by economic sector***

	2021	2020	
Perdagangan besar dan eceran	73.237.349.613	76.083.037.576	*Wholesale and retail trading*
Industri pengolahan	33.258.597.577	24.252.948.742	*Manufacturing*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	20.930.880.990	232.344.751	*Transportation, warehousing and communication*
Perantara keuangan	19.078.804.090	19.077.002.189	*Financial intermediary*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	17.830.619.947	1.803.221.886	*Real estate, leasing services and servicing companies*
Konstruksi	9.999.895.791	10.467.664.082	*Construction*
Rumah tangga	9.014.898.124	5.567.943.642	*Households*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	6.990.383.562	1.494.000.000	*Services in social, art culture, recreation and other individual services*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	1.018.080.293	*Accommodation and food and baverages*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	261.647.336	*Health and social services*
Jumlah	190.341.429.694	140.257.890.497	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(49.406.585.379)	(20.485.863.620)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**140.934.844.315**	**119.772.026.877**	***Total - net***

f. Berdasarkan jangka waktu pinjaman ***f. By term of loans***

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Classification of loans according to term of loan agreements and remaining periods from statements of financial position date to maturity dates are as follows:

Berdasarkan jangka waktu: *By maturity:*

	2021	2020	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.810.410.512.616	1.703.637.716.746	*1 year or less*
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	315.131.867.625	306.474.247.067	*More than 1 year to 2 years*
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.631.492.917.416	849.533.731.174	*More than 2 years to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1.762.152.811.732	1.440.207.061.774	*More than 5 years*
Jumlah	5.519.188.109.389	4.299.852.756.761	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(86.752.383.658)	(43.014.437.424)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**5.432.435.725.731**	**4.256.838.319.337**	***Total - net***

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS (continued)***

f. Berdasarkan jangka waktu pinjaman (lanjutan) / ***f. By term of loans (continued)***

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo: / *By remaining period to maturity:*

	2021	2020	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.039.222.860.487	1.878.497.781.561	*1 year or less*
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	439.474.183.593	427.883.097.191	*More than 1 year to 2 years*
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.470.770.302.555	706.933.133.741	*More than 2 years to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1.569.720.762.754	1.286.538.744.268	*More than 5 years*
Jumlah	5.519.188.109.389	4.299.852.756.761	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(86.752.383.658)	(43.014.437.424)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**5.432.435.725.731**	**4.256.838.319.337**	***Total - net***

g. Berdasarkan *stage* / ***g. By stage***

Perubahan jumlah pinjaman yang diberikan berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The movement of loans based on stages for the year ended December 31, 2021 and 2020 was as follows:

	2021				
	***Stage* 1**	***Stage 2***	***Stage 3***	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	4.134.603.050.905	33.042.706.371	132.206.999.485	4.299.852.756.761	*Beginning balance*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(26.849.785.071)	26.849.785.071	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(67.628.900.008)	(3.715.451.808)	71.344.351.816	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	35.358.388.767	(27.649.008.854)	(7.709.379.913)	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	1.093.472.952.274	131.359.325.610	10.945.692.030	1.235.777.969.914	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(16.442.617.286)	(16.442.617.286)	*Write-offs*
Saldo akhir	**5.168.955.706.867**	**159.887.356.390**	**190.345.046.132**	**5.519.188.109.389**	***Ending balance***

	2020				
	***Stage* 1**	***Stage 2***	***Stage 3***	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	3.111.853.336.491	62.038.961.580	102.837.530.126	3.276.729.828.197	*Beginning balance*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(18.616.145.085)	19.256.809.066	(640.663.981)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(26.830.935.065)	(38.342.588.628)	65.173.523.693	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	76.829.953.960	(23.696.372.953)	(53.133.581.007)	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	991.366.840.604	13.785.897.306	31.476.686.450	1.036.629.424.360	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(13.506.495.796)	(13.506.495.796)	*Write-offs*
Saldo akhir	**4.134.603.050.905**	**33.042.706.371**	**132.206.999.485**	**4.299.852.756.761**	***Ending balance***

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS (continued)***

h. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / ***h. Average interest rate per annum***

Suku bunga rata-rata tertimbang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Weighted average interest rate for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Kredit yang diberikan	9,16%	11,15%	*Loans*

i. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / ***i. Movements in the allowance for impairment losses***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses loans fot the year ended December 31, 2021 and 2020 was as follows:

	2021				
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	24.283.411.102	409.622.076	18.321.404.246	43.014.437.424	*Beginning balance*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(179.649.189)	179.649.189	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(369.552.726)	(120.167.434)	489.720.160	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	664.683.534	(253.496.057)	(411.187.477)	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(4.347.442.827)	17.078.740.610	47.449.265.737	60.180.563.520	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(16.442.617.286)	(16.442.617.286)	*Write-offs*
Saldo akhir	**20.051.449.894**	**17.294.348.384**	**49.406.585.380**	**86.752.383.658**	***Ending balance***

	2020				
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	10.162.428.888	748.290.558	8.851.139.052	19.761.858.498	*Beginning balance*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 45)	11.797.041.891	6.389.956.029	(6.555.703.359)	11.631.294.561	*Effect on initial implementation of PSAK 71 (Note 45)*
Saldo awal PSAK 71	21.959.470.779	7.138.246.587	2.295.435.693	31.393.153.059	*Beginning balance PSAK 71*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(11.019.378)	41.213.871	(30.194.493)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(2.584.591.757)	(5.379.538.222)	7.964.129.979	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	1.877.375.615	(1.758.708.365)	(118.667.250)	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	3.042.175.843	368.408.205	21.717.196.113	25.127.780.161	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(13.506.495.796)	(13.506.495.796)	*Write-offs*
Saldo akhir	**24.283.411.102**	**409.622.076**	**18.321.404.246**	**43.014.437.424**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible loans.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS (continued)***

j. Perubahan pinjaman yang dihapusbuku / ***j. Movements in loans write-off***

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, perubahan pinjaman yang dihapusbuku adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, the movements in loans write-off are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	116.044.946.231	102.754.355.036	*Beginning balance*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbuku	(410.000.000)	(215.904.601)	*Recoveries from write-off*
Penghapusbukuan pinjaman selama tahun berjalan	16.442.617.286	13.506.495.796	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**132.077.563.517**	**116.044.946.231**	***Ending balance***

k. Agunan pinjaman / ***k. Collateral loans***

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan berupa tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

Loans are generally secured by collateral in the form of land and building under encumbrance or power of attorney to sell, time deposits or other collateral acceptable to the Bank.

l. Kredit sindikasi / ***l. Syndicated loans***

Tidak terdapat kredit sindikasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

There are no syndicated loans as of December 31, 2021 and 2020.

m. Pinjaman karyawan / ***m. Employee loans***

Pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman yang ditujukan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan selama jangka waktu dan suku bunga berikut:

The loans to the Bank's employees consist of loan which are intended for acquisitions of vehicles, houses and other personal purposes and are repayable through monthly payroll deduction within term and interest rates as follows:

	2021	2020	
Jangka waktu	18-24 bulan/*months*	18-60 bulan/*months*	*Term of loans*
Suku bunga	6,50%	5,00% - 6,50%	*Interest rates*

n. Kredit kepada pihak berelasi / ***n. Loans to related parties***

Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi selain karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp178.161.605.693 dan Rp30.058.679.675.

The loans to related parties other than employee loans for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted Rp178,161,605,693 and Rp30,058,679,675, respectively.

o. Kredit yang direstrukturisasi / ***o. Restructured loans***

Kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp1.528.484.849.998 and Rp1.597.893.093.977.

Restructured loans as of December 31, 2021 and 2020 amounted to by Rp1,528,484,849,998 and Rp1,597,893,093,977, respectively.

Kolektibilitas kredit yang restrukturisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Collectibility of the loans were restructured for the years ended December 31, 2021 and 2020 were as follows:

	2021	2020	
Lancar	1.321.709.530.104	1.401.652.324.686	*Current*
Dalam perhatian khusus	138.273.767.933	142.856.362.773	*Special mention*
Kurang lancar	-	8.437.085.383	*Sub-standard*
Diragukan	2.132.565.607	17.964.134.202	*Doubtful*
Macet	66.368.986.354	26.983.186.933	*Loss*
Jumlah	**1.528.484.849.998**	**1.597.893.093.977**	***Total***

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS (continued)***

o. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan) / ***o. Restructured loans (continued)***

	2021	2020	
Perpanjangan jangka waktu kredit	1.525.738.831.098	1.588.393.272.832	*Extension of loan maturity dates*
Perpanjangan jangka waktu, penurunan suku bunga kredit dan program restrukturisasi lain-lain *)	2.746.018.900	9.499.821.145	*Extension of loan maturity dates, reduction of interest rates and other restructuring programs* *)
Jumlah	**1.528.484.849.998**	**1.597.893.093.977**	***Total***

*) Program restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari perubahan fasilitas kredit.

*) *Other restructuring scheme mainly includes change of loan facilities.*

Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No.11/POJK.03/2020, "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019" tanggal 13 Maret 2020.

Bank has restructured credit for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No.11/POJK.03/2020, "National Economic Stimulus as Countercyclical Policy Impact of Coronavirus Disease spread 2019 dated March 13, 2020.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No.40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang kemudian diubah dengan Peraturan OJK No.48/POJK.03/2020 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* dampak penyebaran *Coronavirus Disease* 2019" tanggal 3 Desember 2020.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No.40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 regarding "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality" which amended subsequently by OJK Regulation No.48/POJK.03/2020 regarding "Amandement on Financial Service Authority Regulation No.11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as Countercyclical Policy Impact of Coronavirus Disease Spread 2019" dated December 3, 2020.

p. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) / ***p. Legal Lending Limit (LLL)***

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum. Untuk pihak terkait 10 % dari Modal Bank, 1 (satu) peminjam atau 1 (satu) kelompok peminjam selain pihak terkait ditetapkan paling tinggi 25% dari Modal Inti Bank.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No.32/POJK.03/2018 concerning the Maximum Limit for Loans and Provision of Large Funds for Commercial Banks. For related parties 10% of the Bank's Capital, 1 (one) borrower or 1 (one) group of borrowers other than related parties is set at a maximum of 25% of the Bank's Core Capital.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) baik pihak ketiga maupun pihak berelasi.

For the years ended December 31, 2021 and 2020 there were no violations for the provisions of Lending Limit (LLL) either for third parties or related parties.

q. Rasio pinjaman bermasalah terhadap jumlah pinjaman yang diberikan / ***q. The ratio of non performing loans to total loans***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persentase pinjaman bermasalah bruto dan bersih terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2021 and 2020, the percentage of non-performing loans gross and net to total loans is as follows:

	2021	2020	
Rasio NPL - bruto	3,45%	3,26%	*NPL ratio - gross*
Rasio NPL - bruto *)	3,58%	3,52%	*NPL ratio - gross* *)
Rasio NPL - bersih	2,55%	2,79%	*NPL ratio - net*
Rasio NPL - bersih *)	2,62%	2,98%	*NPL ratio - net* *)

*) Tidak termasuk pinjaman yang diberikan kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

*) *Not included loans to rural bank*

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

r. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah dan kredit kendaraan bermotor.

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan yang telah dibentuk sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

10. LOANS (continued)

r. Other information related to loans

Working capital and investment loans to customers for working capital requirements and capital goods. Consumer loans consist of mortgages and vehicle loans.

The minimum amount of reserves for impairment losses on loans that should be in accordance with Financial Services Authority and which has been established in accordance with Financial Accounting Standards for the years ended December 31, 2021 and 2020 were as follows:

	2021	**2020**	
Penyisihan penghapusan aset produktif	149.111.638.473	91.447.989.564	*Allowance for possible losses on earning assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	86.752.383.658	43.014.437.424	*Allowance for impairment losses*
Persentase pemenuhan	58,18%	47,04%	*Percentage of compliance*

Manajemen risiko yang dijalankan oleh Bank antara lain dengan cara sebagai berikut:

- Menerapkan prinsip diversifikasi sektor usaha/industri yang dibiayai dan menentukan dari waktu ke waktu sektor usaha/industri yang perlu dihindari.
- Dalam upaya menerapkan *Good Corporate Governance* dan sistem pemberian kredit yang sehat *(Prudent),* sebelum pemberian suatu kredit, maka petugas Bank wajib untuk melakukan kunjungan usaha dan wawancara dengan pengambil keputusan *(key person)* dari perusahaan/calon debitur yang akan dibiayai, dan mengharuskan adanya informasi keuangan yang memadai.
- Melakukan pemantauan atas perusahaan/calon debitur yang dibiayai dan secara periodik melakukan kunjungan usaha guna memperoleh informasi secara dini kesulitan yang mungkin dihadapi debitur, sehingga dapat diantisipasi langkah-langkah awal dan tepat dalam menyelamatkan posisi Bank.

Risk management is run by the Bank in the following ways:

- *Applying the principle of diversification of the business sector/industry funded and determine from time to time business sectors/industries that need to be avoided.*
- *In order to implement good corporate governance and system of sound credit (Prudent), before granting a loan, the Bank officers are required to conduct business, and interviews with decision makers (key person) of the company prospective customers, which are financed, and requires adequate financial information.*
- *To monitor the company/prospective borrowers who financed and periodically visits effort to obtain information that might be encountered early difficulties of the debtor, so it can be anticipated early and appropriate steps to save the position of the Bank.*

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

	31 Desember/*December 31,* 2021						
	1 Januari/ *January 1*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Efek revaluasi/ *Revaluation effect*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31*	
Nilai perolehan							***Cost***
Tanah	79.068.500.000	-	-	-	-	79.068.500.000	*Lands*
Bangunan	28.179.801.995	-	-	-	-	28.179.801.995	*Buildings*
Inventaris kantor	14.458.468.166	885.730.750	427.875.535	-	-	14.916.323.381	*Office inventory*
Peralatan kantor	47.751.981.563	4.668.349.750	162.953.340	-	255.687.004	52.513.064.977	*Office equipment*
Kendaraan	1.322.669.404	-	-	-	-	1.322.669.404	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	-	255.687.004	-	-	(255.687.004)	-	*Assets under construction*
Jumlah	**170.781.421.128**	**5.809.767.504**	**590.828.875**	**-**	**-**	**176.000.359.757**	***Total***
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan	7.257.921.500	1.347.123.126	-	-	-	8.605.044.626	*Buildings*
Inventaris kantor	9.241.570.048	1.644.040.444	423.763.726	-	-	10.461.846.766	*Office inventory*
Peralatan kantor	25.597.828.611	9.276.720.304	162.031.692	-	-	34.712.517.223	*Office equipment*
Kendaraan	1.002.944.963	93.256.868	-	-	-	1.096.201.831	*Vehicles*
Jumlah	**43.100.265.122**	**12.361.140.742**	**585.795.418**	**-**	**-**	**54.875.610.446**	***Total***
Nilai buku	**127.681.156.006**					**121.124.749.311**	***Book value***

	31 Desember/*December 31,* 2020						
	1 Januari/ *January 1*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Efek revaluasi/ *Revaluation effect*	Efek penggabungan usaha/ *Merger effect*	31 Desember/ *December 31*	
Nilai perolehan							***Cost***
Tanah	82.096.900.000	-	-	(3.028.400.000)	-	79.068.500.000	*Land*
Bangunan	23.865.496.254	-	-	(1.464.842.616)	5.779.148.357	28.179.801.995	*Buildings*
Inventaris kantor	11.661.020.618	751.330.363	69.058.406	2.115.175.591	-	14.458.468.166	*Office inventory*
Peralatan kantor	35.944.254.258	2.296.022.587	300.000	7.254.176.797	2.257.827.921	47.751.981.563	*Office equipment*
Kendaraan	1.446.440.200	-	4.720.000	(119.050.796)	-	1.322.669.404	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	5.856.541.453	2.447.624.825	-	-	(8.304.166.278)	-	*Assets under construction*
Jumlah	**160.870.652.783**	**5.494.977.775**	**74.078.406**	**4.757.058.976**	**(267.190.000)**	**170.781.421.128**	***Total***
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan	5.869.054.697	1.388.866.803	-	-	-	7.257.921.500	*Buildings*
Inventaris kantor	8.095.364.488	1.214.414.222	68.208.662	-	-	9.241.570.048	*Office inventory*
Peralatan kantor	17.795.988.863	7.801.879.504	39.756	-	-	25.597.828.611	*Office equipment*
Kendaraan	916.078.624	87.444.835	578.496	-	-	1.002.944.963	*Vehicles*
Jumlah	**32.676.486.672**	**10.492.605.364**	**68.826.914**	**-**	**-**	**43.100.265.122**	***Total***
Nilai buku	**128.194.166.111**					**127.681.156.006**	***Book value***

Pada tahun 2020, Bank melakukan reklasifikasi pencatatan perangkat lunak yang sebelumnya dicatat sebagai aset tetap menjadi aset takberwujud dengan harga perolehan Rp267.190.000.

In 2020, the Bank reclassified the recording software which was previously recorded as fixed assets into intangible assets with an acquisition cost of Rp267,190,000.

Rincian pengurangan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The details of the deductions of fixed assets as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Penjualan aset tetap			***Fixed assets disposal***
Harga jual	9.120.000	4.000.000	*Proceeds*
Nilai perolehan	460.724.425	68.708.406	*Cost*
Akumulasi penyusutan	460.724.417	68.194.078	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	8	514.328	*Book value*
Laba penjualan aset tetap	**9.119.992**	**3.485.672**	***Gain on sale of fixed assets***
Penghapusan aset tetap			***Fixed assets write-off***
Nilai perolehan	130.104.450	5.370.000	*Cost*
Akumulasi penyusutan	125.071.001	632.836	*Accumulated depreciation*
Rugi penghapusan aset tetap	**5.033.449**	**4.737.164**	***Loss on fixed assets write-off***

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada bulan Desember 2018, Bank melakukan revaluasi aset tetap untuk kepentingan *merger,* berdasarkan Laporan penilaian aset No.RSR/R/A.101218.001 yang dinilai oleh KJPP Ruky, Safrudin dan Rekan, tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap Perusahaan Untuk Tujuan *Merger* tanggal 10 Desember 2018.

Pada bulan Agustus 2020, dilakukan kembali revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh pihak penilai independen KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan dalam laporannya No.0167/2.0131-00/PI/07/0029/1/VI/2020 tanggal 26 Juni 2020 dan No.00314/2.0131-00/PP/07/0375/1/II/2021 tanggal 26 Februari 2021. Penilaian kembali aset tetap tersebut tidak ditujukan untuk keperluan perpajakan, sehingga tidak ada pajak yang terhutang atas revaluasi aset tetap tersebut. Selisih antara nilai buku bersih dengan nilai aset setelah penilaian kembali sebesar Rp4.757.058.976 diakui sebagai penambahan nilai buku aset tetap dan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya.

Untuk pengadaan aset tetap setelah tanggal revaluasi menggunakan harga perolehan. Jumlah pengadaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 setelah revaluasi adalah masing-masing sebesar Rp5.809.767.504 dan Rp5.494.977.775.

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah masing-masing sebesar Rp12.361.140.742 dan Rp10.492.605.364 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap kebakaran, gempa bumi, banjir dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Jasa Raharja Putera dan PT Asuransi Buana Independen, yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank, dengan jumlah pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp78.516.181.357 dan Rp76.575.987.592. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian.

Nilai tercatat aset tetap jika menggunakan metode biaya perolehan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS (continued)

In December 2018, Bank revalued its fixed assets for merger purposes, based on the asset valuation report No.RSR/R/A.101218.001 which was assessed by KJPP Ruky, Safrudin and Rekan regarding the approval of Fixed Asset Revaluation Company for purpose of Merger December 10, 2018.

In August 2020, the Bank has revalued its fixed assets which was performed by independent appraiser, KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan based on its report No.0167/2.0131-00/PI/07/0029/1/VI/2020 dated June 26, 2020 and No.00314/2.0131-00/PP/07/0375/1/II/2021 dated February 26, 2021. The fixed assets revaluation is not made for taxation purposes, and accordingly there is no tax payable on this fixed assets revaluation. The difference between the revalued amount and the net book value amounting to Rp4,757,058,976 was recognized as addition to the carrying value of fixed assets and charged to other comprehensive income.

For acquisitions of fixed assets after the date of revaluation the acquisition cost is used. Total additions for the years ended December 31, 2021 and 2020 after the revaluation is Rp5,809,767,504 and Rp5,494,977,775, respectively.

The amount of depreciation of fixed assets charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income is Rp12,361,140,742 and Rp10,492,605,364, for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

Fixed assets, except land, are insured against fire, earthquake, flood and other risk by PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Jasa Raharja Putera and PT Asuransi Buana Independen, which is not a related party to the Bank, with a total coverage of Rp78,516,181,357 and Rp76,575,987,592 as of December 31, 2021 and 2020, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses.

The carrying value of the fixed assets when using the cost model as of December 31, 2021 and 2020 were as follows:

	2021	2020	
Tanah	3.427.000.000	3.427.000.000	*Land*
Bangunan	11.469.148.107	11.469.148.107	*Buildings*
Inventaris kantor	12.307.536.037	11.849.680.822	*Office inventory*
Peralatan kantor	41.388.537.477	36.627.454.063	*Office equipment*
Kendaraan	1.311.938.685	1.311.938.685	*Vehicles*
Jumlah	**69.904.160.306**	**64.685.221.677**	***Total***

Jumlah nilai tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebelum revaluasi oleh Bank adalah sebagai berikut:

The gross carrying amounts of each fixed assets which are fully depreciated and are still used before revaluation by the Bank are as follows :

	2021	2020	
Inventaris kantor	6.896.655.848	3.297.865.101	*Office inventory*
Peralatan kantor	19.195.079.496	4.779.446.869	*Office equipment*
Jumlah	**26.091.735.344**	**8.077.311.970**	***Total***

12. ASET TAKBERWUJUD / *12. INTANGIBLE ASSETS*

	31 Desember/*December 31,* 2021					
	1 Januari/ *January 1*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31*	
Nilai perolehan						***Cost***
Perangkat lunak	148.428.786.850	1.041.590.000	33.686.625	4.876.025.000	154.312.715.225	*Software*
Aset dalam penyelesaian	664.995.000	5.513.562.500	-	(4.876.025.000)	1.302.532.500	*Assets under construction*
Jumlah	**149.093.781.850**	**6.555.152.500**	**33.686.625**	**-**	**155.615.247.725**	***Total***
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	89.110.540.937	25.878.584.779	33.686.625	-	114.955.439.091	*Software*
Jumlah	**89.110.540.937**	**25.878.584.779**	**33.686.625**	**-**	**114.955.439.091**	***Total***
Nilai buku	**59.983.240.913**				**40.659.808.634**	***Book value***

	31 Desember/*December 31,* 2020					
	1 Januari/ *January 1*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31*	
Nilai perolehan						***Cost***
Perangkat lunak	136.574.556.850	6.850.000.000	-	5.004.230.000	148.428.786.850	*Software*
Aset dalam penyelesaian	733.656.000	4.668.379.000	-	(4.737.040.000)	664.995.000	*Assets under construction*
Jumlah	**137.308.212.850**	**11.518.379.000**	**-**	**267.190.000**	**149.093.781.850**	***Total***
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	62.926.797.516	26.183.743.421	-	-	89.110.540.937	*Software*
Jumlah	**62.926.797.516**	**26.183.743.421**	**-**	**-**	**89.110.540.937**	***Total***
Nilai buku	**74.381.415.334**				**59.983.240.913**	***Book value***

Rincian aset takberwujud dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The details of intangible assets in progress as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Periode	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated cost*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	*Period*
31 Desember 2021				***December 31, 2021***
Payment Channel and Inoan System Enhancement and Development	40%	430.732.500	April/*April* 2022	*Payment Channel and Inoan System Enhancement and Development*
GO AML with fraud	45%	371.800.000	Mei/*May* 2022	*GO AML with fraud*
Implementasi aplikasi Antasena	100%	500.000.000	Januari/*January* 2022	*Implementation of Antasena application*
31 Desember 2020				***December 31, 2020***
Retail Loan Channel Additional and Improvement Development	20%	214.995.000	Februari/*February* 2021	*Retail Loan Channel Additional and Improvement Development*
Implementasi aplikasi Antasena	90%	450.000.000	Juni/*June* 2021	*Implementation of Antasena application*

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank.

Management believes that there is no indication of permanent impairment in the value of intangible assets of the Bank.

13. ASET HAK GUNA / *13. RIGHT OF USE ASSETS*

Berikut adalah rincian transaksi sewa Bank sampai dengan 31 Desember 2021 dan 2020.

Following are the details of the Bank's lease transactions as of December 31, 2021 and 2020.

	31 Desember/*December 31,* 2021				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Nilai perolehan					***Cost***
Bangunan	17.328.785.521	5.384.546.505	4.702.852.015	18.010.480.011	*Buildings*
Peralatan kantor	1.000.081.428	215.413.402	63.046.193	1.152.448.637	*Office equipment*
Kendaraan	4.227.934.381	3.714.660.437	1.759.379.222	6.183.215.596	*Vehicles*
Lainnya	5.354.110.575	-	-	5.354.110.575	*Others*
Jumlah	**27.910.911.905**	**9.314.620.344**	**6.525.277.430**	**30.700.254.819**	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	8.087.291.049	6.999.177.227	4.702.852.015	10.383.616.261	*Buildings*
Peralatan kantor	258.942.061	233.909.997	63.046.193	429.805.865	*Office equipment*
Kendaraan	2.225.974.606	2.312.861.637	1.759.379.222	2.779.457.021	*Vehicles*
Lainnya	1.138.277.897	1.551.421.508	-	2.689.699.405	*Others*
Jumlah	**11.710.485.613**	**11.097.370.369**	**6.525.277.430**	**16.282.578.552**	***Total***
Nilai buku	**16.200.426.292**			**14.417.676.267**	***Book value***

	31 Desember/*December 31,* 2020						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dampak PSAK 73/ *Impact of PSAK 73***	**Saldo awal yang disesuaikan/ *Adjusted beginning balance***	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Nilai perolehan							***Cost***
Bangunan	-	15.721.800.217	15.721.800.217	2.200.390.104	593.404.800	17.328.785.521	*Buildings*
Peralatan kantor	-	1.034.210.841	1.034.210.841	-	34.129.413	1.000.081.428	*Office equipment*
Kendaraan	-	4.267.338.251	4.267.338.251	-	39.403.870	4.227.934.381	*Vehicles*
Lainnya	-	2.379.476.579	2.379.476.579	2.974.633.996	-	5.354.110.575	*Others*
Jumlah	**-**	**23.402.825.888**	**23.402.825.888**	**5.175.024.100**	**666.938.083**	**27.910.911.905**	***Total***
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan	-	-	-	8.680.695.849	593.404.800	8.087.291.049	*Buildings*
Peralatan kantor	-	-	-	293.071.474	34.129.413	258.942.061	*Office equipment*
Kendaraan	-	-	-	2.265.378.476	39.403.870	2.225.974.606	*Vehicles*
Lainnya	-	-	-	1.138.277.897	-	1.138.277.897	*Others*
Jumlah	**-**	**-**	**-**	**12.377.423.696**	**666.938.083**	**11.710.485.613**	***Total***
Nilai buku	**-**					**16.200.426.292**	***Book value***

Kontrak sewa mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Bank sebelum masa berakhirnya kontrak. Bank melakukan modifikasi perhitungan aset hak guna dan liabilitas sewa ketika kontrak dimodifikasi.

The lease contract contains an extension option that can be taken by the Bank before the expiration of the contract. The Bank modified the calculation of right of use assets and lease liabilities when the contract was modified.

14. ASET LAIN-LAIN / *14. OTHER ASSETS*

	2021	2020	
Agunan yang diambil alih	99.321.022.843	104.358.634.851	*Foreclosed assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.357.100.000)	(3.703.100.000)	*Allowance for impairment losses*
Agunan yang diambil alih - bersih	91.963.922.843	100.655.534.851	*Foreclosed assets - net*
Piutang bunga kredit restrukturisasi	55.607.892.440	38.869.535.175	*Interest receivables on restructured loans*
Piutang bunga	38.401.790.913	30.292.959.732	*Interest receivables*
Biaya dibayar di muka	10.315.504.832	14.956.357.477	*Prepaid expenses*
Setoran jaminan	2.557.911.817	1.623.295.861	*Security deposits*
Persediaan barang cetakan	406.014.000	263.862.000	*Stationery and printed form*
Tagihan lainnya	68.645.819	481.458.197	*Other receivables*
Taksiran tagihan pajak (Catatan 18a)	-	825.839.048	*Estimated tax receivables (Note 18a)*
Lain-lain	1.400.170.863	1.290.696.341	*Others*
Jumlah	**200.721.853.527**	**189.259.538.682**	***Total***

Agunan yang diambil alih

Sesuai surat Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011 terkait dengan diterbitkannya SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk Cadangan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif yang diperhitungkan dalam laporan keuangan. Penyesuaian atas PPA untuk aset non produktif yang telah dibentuk selama ini dilakukan terhadap saldo laba.

Agunan yang diambil alih yang diselesaikan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.208.480.806 dan Rp23.785.001.701. Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai realisasi bersih atas agunan yang diambil alih lebih besar dari saldo pinjaman yang tidak tertagih. Laba atau rugi sehubungan dengan proses pengambil alihan agunan diakui sebagai pendapatan (beban) non operasional.

Mutasi agunan yang diambil alih:

Foreclosed assets

In reference to the letter of Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011 related to the issuance of Circular Letter No.13/30/DPNP dated December 16, 2011, the Bank is no longer obliged to make allowance for losses on (PPA) non-productive assets in the financial statements. Adjustments in PPA for non-earning assets that has been established against retained earnings.

Foreclosed collaterals were completed during the year ended December 31, 2021 and 2020 were Rp5,208,480,806 and Rp23,785,001,701, respectively. Management believes that the balance of foreclosed collaterals is at their net realizable value. Net realizable value on foreclosed collaterals is greater than the outstanding loan balance which is not collectible. Profit or loss in connection with the takeover of collateral is recognized as non-operating income (expense).

Movement of foreclosed assets:

	2021	2020	
Saldo awal	104.358.634.851	124.434.114.428	*Beginning balance*
Penambahan	170.868.798	3.709.522.124	*Additions*
Penjualan	(5.208.480.806)	(23.785.001.701)	*Disposals*
Saldo akhir	**99.321.022.843**	**104.358.634.851**	***Ending balance***

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih:

Movement in the allowance for impairment losses of foreclosed assets:

	2021	2020	
Saldo awal	3.703.100.000	703.100.000	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	3.654.000.000	3.000.000.000	*Provision during the year*
Saldo akhir	**7.357.100.000**	**3.703.100.000**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas agunan yang diambil alih.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of foreclosed assets.

Piutang bunga terdiri dari:

Interests receivable consisted of:

	2021	2020	
Pinjaman yang diberikan	27.164.792.405	22.355.449.683	*Loans*
Penempatan pada bank lain	634.094.007	1.346.569.056	*Placements with other banks*
Efek-efek	10.602.904.501	6.590.940.993	*Markertable securities*
Jumlah	**38.401.790.913**	**30.292.959.732**	***Total***

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *14. OTHER ASSETS (continued)*

Rincian biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya sewa dan biaya pemeliharaan gedung dan peralatan kantor.

Details of prepaid expenses consist of rent expenses and building and office furnitures maintenance expenses.

Lainnya terdiri dari premi asuransi, uang muka dan sewa aplikasi.

Others related insurance premiums, advances and rental of IT equipment.

15. LIABILITAS SEGERA / *15. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE*

	2021	2020	
Penghasilan ditangguhkan kredit restrukturisasi	55.607.892.440	38.869.535.175	*Deferred income on restructured loans*
Bunga masih harus dibayar	11.798.878.854	13.136.458.212	*Accrued interest expenses*
Lain-lain	715.492.100	202.185.489	*Others*
Jumlah	**68.122.263.394**	**52.208.178.876**	***Total***

Liabilitas segera lain-lain terdiri dari antara lain biaya notaris, BPJS dan titipan lainnya.

Liabilities due immediately represent accrued expenses of notary, social security ("BPJS") and others.

16. SIMPANAN DARI NASABAH / *16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

Seluruh simpanan dari nasabah dalam mata uang Rupiah.

All of deposits from customer are denominated in Rupiah.

a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

	2021	2020	
Pihak berelasi			***Related parties***
Giro	52.313.417.230	6.272.034.255	*Current accounts*
Tabungan	7.762.433.422	10.796.081.110	*Savings deposits*
Deposito berjangka	41.012.291.464	29.673.917.338	*Time deposits*
	101.088.142.116	46.742.032.703	
Pihak ketiga			***Third parties***
Giro	173.280.203.520	103.976.954.870	*Current accounts*
Tabungan	513.843.805.193	508.245.332.566	*Savings deposits*
Deposito berjangka	3.175.777.304.208	2.505.085.744.147	*Time deposits*
	3.862.901.312.921	3.117.308.031.583	
Jumlah	**3.963.989.455.037**	**3.164.050.064.286**	***Total***

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu / *b. Time deposits by term*

	2021	2020	
1 bulan	894.040.068.406	809.657.564.930	*1 month*
3 bulan	1.614.718.427.866	1.294.339.451.476	*3 months*
6 bulan	445.771.720.427	154.863.579.086	*6 months*
12 bulan	262.259.378.973	275.899.065.993	*12 months*
Jumlah	**3.216.789.595.672**	**2.534.759.661.485**	***Total***

c. Deposito berjangka berdasarkan sisa umur jatuh tempo / *c. Time deposits by remaining period to maturity*

	2021	2020	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	1.672.799.929.984	1.183.954.964.640	*1 month or less*
Lebih dari 1 - 3 bulan	1.169.795.553.910	1.026.298.716.361	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	246.247.831.436	95.743.906.945	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan	127.946.280.342	228.762.073.539	*More than 6 - 12 months*
Jumlah	**3.216.789.595.672**	**2.534.759.661.485**	***Total***

16. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / *16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / ***d. Average interest rate per annum***

	2021	2020	
Giro	3,04%	4,00%	*Current accounts*
Tabungan	3,94%	5,20%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	5,30%	6,50%	*Time deposits*

e. Informasi lain / ***e. Other information***

Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp329.254.480.596 dan Rp345.813.438.101.

Deposits blocked and pledged as loans collateral as of December 31, 2021 and 2020 were Rp329,254,480,596 and Rp345,813,438,101, respectively.

Jumlah persentase simpanan yang diblokir terhadap jumlah simpanan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing 8,31% dan 10,93%.

The percentage of deposits that are blocked on the amount of deposits for the years ended December 31, 2021 and 2020 were 8.31% and 10.93%, respectively.

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Seluruh simpanan dari bank lain dalam mata uang Rupiah. / *All of deposits from other banks are denominated in Rupiah.*

a. Berdasarkan jenis / ***a. By type***

	2021	2020	
Pihak ketiga			***Third parties***
Tabungan	21.204.004.366	19.231.441.543	*Savings deposits*
Giro	286.837.139.991	168.106.693.258	*Current accounts*
Deposito berjangka	267.622.000.000	286.930.400.000	*Time deposits*
Jumlah	**575.663.144.357**	**474.268.534.801**	***Total***

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu / ***b. Time deposits by term***

	2021	2020	
1 bulan	104.578.000.000	100.300.000.000	*1 month*
3 bulan	99.494.000.000	98.114.000.000	*3 months*
6 bulan	16.850.000.000	38.850.000.000	*6 months*
12 bulan	46.700.000.000	49.666.400.000	*12 months*
Jumlah	**267.622.000.000**	**286.930.400.000**	***Total***

c. Deposito berjangka berdasarkan sisa umur jatuh tempo / ***c. Time deposits by remaining period to maturity***

	2021	2020	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	151.772.000.000	129.394.000.000	*1 month or less*
Lebih dari 1 - 3 bulan	74.250.000.000	100.610.000.000	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	19.450.000.000	30.301.400.000	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan	22.150.000.000	26.625.000.000	*More than 6 - 12 months*
Jumlah	**267.622.000.000**	**286.930.400.000**	***Total***

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / ***d. Average interest rate per annum***

	2021	2020	
Tabungan	3,58%	4,38%	*Current accounts*
Giro	3,42%	5,26%	*Current accounts*
Deposito berjangka	4,65%	5,36%	*Time deposits*

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

e. Informasi lain / ***e. Other information***

Simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp134.694.000.000 dan Rp125.084.146.083.

Deposits from other banks blocked and pledged as loans collateral as of December 31, 2021 and 2020 were Rp134,694,000,000 and Rp125,084,146,083, respectively.

Jumlah persentase simpanan dari bank lain yang diblokir terhadap jumlah simpanan dari bank lain untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing 23,40% dan 26,37%.

The percentage of deposits from other banks that are blocked on the amount of deposits from other banks for the years ended December 31, 2021 and 2020 were 23.40% and 26.37%, respectively.

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Taksiran tagihan pajak / ***a. Estimated tax receivables***

	2021	2020	
Lebih bayar pajak penghasilan Pasal 28A tahun fiskal 2019	-	825.839.048	*Over payment of income tax Article 28A fiscal year 2019*
Jumlah	**-**	**825.839.048**	***Total***

b. Utang pajak / ***b. Taxes payable***

	2021	2020	
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	2.511.742.322	2.719.477.113	*Income tax article 4 (2)*
Pajak penghasilan pasal 21	1.630.123.011	1.624.982.642	*Income tax article 21*
Pajak penghasilan pasal 23	116.565.535	46.059.873	*Income tax article 23*
Pajak Pertambahan Nilai	1.551.000	251.450.000	*Value added tax*
Jumlah	**4.259.981.868**	**4.641.969.628**	***Total***

c. Beban pajak penghasilan / ***c. Income tax expenses***

	2021	2020	
Kini	-	-	*Current*
Tangguhan	(8.368.059.456)	(9.863.488.765)	*Deferred*
Pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	-	(683.149.250)	*Tax related to tax assessment letter (SKP)*
Jumlah	**(8.368.059.456)**	**(10.546.638.015)**	***Total***

d. Pajak kini / ***d. Current tax***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	25.828.366.659	18.421.693.878	*Income before tax per statement of profit or loss*
Perbedaan temporer			***Temporary differences***
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan:			*Allowance for impairment losses on financial assets:*
- Pinjaman yang diberikan	(22.964.172.327)	(32.493.818.080)	*Loans -*
- Transaksi rekening administrasi	64.837.394	147.227.294	*Transaction of administrative accounts -*
Penyusutan aset hak guna	(858.178.807)	39.888.164	*Depreciation of right of use assets*
Penyusutan aset tetap dan aset takberwujud	9.168.992.848	4.401.299.321	*Depreciation of fixed assets and intangible assets*
Penyisihan HRD	3.133.078.605	4.864.332.175	*HRD allowance*
Bonus karyawan	1.356.056.189	2.917.834.488	*Employee bonus*
Liabilitas imbalan pasca kerja	401.649.195	5.175.915.689	*Post-employment benefits liabilities*
Jumlah perbedaan temporer	(9.697.736.903)	(14.947.320.949)	*Total temporary differences*

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

d. Pajak kini (lanjutan) / *d. Current tax (continued)*

	2021	2020	
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan:			*Non-deductible expenses:*
Kesehatan dan premi asuransi	6.286.666.972	6.104.933.873	*Medical and insurance premium*
Sewa	3.004.712.151	3.121.733.043	*Rental*
Kantor	1.493.322.225	1.446.022.471	*Office*
Kesejahteraan dan pensiun karyawan	736.823.159	6.382.084.617	*Employee welfare and retirement*
Pajak	264.290.593	2.187.243.490	*Taxes*
Pendidikan dan pelatihan	55.000.000	(254.232.119)	*Training and education*
Pemeliharaan dan perbaikan	50.351.319	1.915.214	*Repair and maintenance*
Fasilitas IT dan komunikasi	37.748.644	32.699.577	*IT and communication facilities*
Tenaga ahli	21.503.846	-	*Professional services*
Promosi	-	74.311.792	*Promotion*
Lain-lain	347.706.317	3.587.797.139	*Others*
Penghasilan yang tidak dikenakan pajak:			*Non-taxable income:*
(Laba) rugi penjualan agunan yang diambil alih	(89.857.991)	1.273.621.123	*(Gain) loss on sale of foreclosed assets*
Jumlah perbedaan tetap	12.208.267.235	23.958.130.220	*Total permanent differences*
Laba kena pajak	**28.338.896.991**	**27.432.503.149**	***Taxable income***
Akumulasi rugi fiskal			***Accumulated tax loss***
Tahun 2018	-	(783.634.975)	*Year 2018*
Tahun 2019	(35.352.335.406)	(62.001.203.580)	*Year 2019*
Jumlah akumulasi rugi fiskal	**(7.013.438.415)**	**(35.352.335.406)**	***Total accumulated tax loss***
Beban pajak penghasilan	-	-	***Income tax expense***
Pajak dibayar di muka			***Prepaid tax***
Pajak penghasilan pasal 25	-	-	*Income tax article 25*
Lebih bayar pajak penghasilan	**-**	**-**	***Over payment income tax***

Pada tahun 2021 terdapat penjualan agunan yang diambil alih dengan nilai buku sebesar Rp5.037.612.009 dengan nilai jual sebesar Rp5.127.470.000 dan laba penjualan setelah dikurangi biaya penjualan sebesar Rp89.857.991.

In 2021 there is sale of foreclosed asset with book value of Rp5,037,612,009 at a selling price of Rp5,127,470,000 resulting in net-gain after sales expense amounted Rp89,857,991.

Pada tahun 2020 terdapat penjualan agunan yang diambil alih dengan nilai buku sebesar Rp26.480.981.657 dengan nilai jual sebesar Rp25.207.360.534 dan rugi penjualan setelah dikurangi biaya penjualan sebesar Rp1.273.621.123.

In 2020 there is sale of foreclosed asset with book value of Rp26,480,981,657 at a selling price of Rp25,207,360,534 resulting in net-loss after sales expense amounted Rp1,273,621,123.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang dilaporkan ke kantor pajak.

The calculation of corporate income tax for the year ended December 31, 2020 is in accordance with the Annual Corporate Income Tax Return reported to the Tax Office.

Sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang *(self-assesment system).* Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

In compliance with Indonesian tax regulations, Bank determines and pays its tax obligations/payables based on self-assessment. Directorate General of Tax may assess or amend taxes within five years from the date the tax became due.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Undang-Undang (UU) No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

18. TAXATION (continued)

d. Current tax (continued)

On October 29, 2021, the Government ratified Law (UU) No.7 of 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations. The income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments is 22% which will come into effect from the fiscal year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

e. Rekonsiliasi tarif pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

e. Tax rate reconciliation

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	25.828.366.659	18.421.693.878	*Income before tax per statement of profit or loss*
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	(5.682.240.665)	(4.052.772.653)	*Tax calculated at single rates*
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan:			*Non-deductible expenses:*
Kesehatan dan premi asuransi	(1.383.066.734)	(1.343.085.452)	*Medical and insurance premium*
Sewa	(661.036.673)	(686.781.269)	*Rental*
Kantor	(328.530.889)	(318.124.944)	*Office*
Kesejahteraan dan pensiun karyawan	(162.101.095)	(1.404.058.616)	*Employee welfare and retirement*
Pajak	(58.143.930)	(481.193.568)	*Taxes*
Pendidikan dan pelatihan	(12.100.000)	55.931.066	*Training and education*
Pemeliharaan dan perbaikan	(11.077.290)	(421.347)	*Repair and maintenance*
Fasilitas IT dan komunikasi	(8.304.702)	(7.193.907)	*IT and communication facilities*
Tenaga ahli	(4.730.846)	-	*Professional services*
Promosi	-	(16.348.594)	*Promotion*
Lain-lain	(76.495.390)	(789.315.370)	*Others*
Penghasilan yang tidak dikenakan pajak:			*Non-taxable income:*
(Laba) rugi penjualan agunan yang diambil alih	19.768.758	(280.196.647)	*(Gain) loss on sale of foreclosed assets*
Jumlah	(2.685.818.791)	(5.270.788.648)	*Total*
Dampak perubahan tarif pajak	-	(539.927.464)	*Impact on changes of tax rate*
Pajak sehubungan dengan SKP	-	(683.149.250)	*Tax related to SKP*
Jumlah beban pajak penghasilan	**(8.368.059.456)**	**(10.546.638.015)**	***Total income tax expenses***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Liabilitas pajak tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

f. Deferred tax liabilities

The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2020	Diakui pada laporan laba rugi/ *Recognised in statements of profit or loss*	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ *Recognised in other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31,* 2021	
Penyisihan kerugian penurunan nilai					*Allowance for impairment losses*
- Pinjaman yang diberikan	(12.171.205.245)	(5.052.117.912)	-	(17.223.323.157)	*Loans -*
- Transaksi rekening administratif	32.390.005	14.264.227	-	46.654.232	*Transactions of administrative accounts -*
Penyusutan aset tetap dan aset takberwujud	(7.249.114.817)	2.017.178.427	-	(5.231.936.390)	*Depreciation of fixed assets and intangible assets*
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.814.362.909	88.362.823	(443.151.311)	3.459.574.421	*Post-employment benefits liabilities*
Penyisihan HRD	2.215.614.060	689.277.293	-	2.904.891.353	*HRD allowance*
Bonus karyawan	1.474.116.126	298.332.362	-	1.772.448.488	*Employee bonus*
Penyusutan aset hak guna	402.239.166	(188.799.338)	-	213.439.828	*Depreciation of right of assets*
Akumulasi rugi fiskal	7.777.513.789	(6.234.557.338)	-	1.542.956.451	*Accumulated tax losses*
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	**(3.704.084.007)**	**(8.368.059.456)**	**(443.151.311)**	**(12.515.294.774)**	***Deferred tax liabilities - net***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

f. Deferred tax liabilities (continued)

The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes are as follows: (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2019	**Diakui pada laporan laba rugi/ *Recognised in statements of profit or loss***	**Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ *Recognised in other comprehensive income***	**Dampak penerapan awal PSAK 71 dan PSAK 73/ *Effect on initial implementation PSAK 71 and PSAK 73***	**Dampak perubahan tarif pajak/ *Impact on changes of tax rate***	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
Penyisihan kerugian penurunan nilai							*Allowance for impairment losses*
- Pinjaman yang diberikan	(8.615.284.171)	(7.148.639.978)	-	2.907.823.640	684.895.264	(12.171.205.245)	*Loans -*
- Penempatan pada bank lain	27.835.000	-	-	(27.835.000)	-	-	*Placement with other banks -*
- Transaksi rekening administratif	-	32.390.005	-	-	-	32.390.005	*Transactions of administrative accounts -*
Penyusutan aset tetap dan aset takberwjud	(9.337.955.304)	968.285.851	-	-	1.120.554.636	(7.249.114.817)	*Depreciation of fixed assets and intangible assets*
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.037.809.491	1.138.701.452	2.389.105	-	(364.537.139)	3.814.362.909	*Post-employment benefits liabilities*
Penyisihan HRD	1.301.660.206	1.070.153.079	-	-	(156.199.225)	2.215.614.060	*HRD allowance*
Bonus karyawan	945.673.340	641.923.587	-	-	(113.480.801)	1.474.116.126	*Employee bonus*
Penyusutan aset hak guna	-	8.775.396	-	447.117.920	(53.654.150)	402.239.166	*Depreciation of right of assets*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	77.553.845	-	(68.247.384)	-	(9.306.461)	-	*Unrealised gain (loss) on marketable securities at fair value through other comprehensive income*
Akumulasi rugi fiskal	15.696.209.639	(6.035.150.693)	-	-	(1.883.545.157)	7.777.513.789	*Accumulated tax losses*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	**3.133.502.046**	**(9.323.561.301)**	**(65.858.279)**	**3.327.106.560**	**(775.273.033)**	**(3.704.084.007)**	***Deferred tax assets (liabilities) - net***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2019

Selama tahun 2021, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No.00028/406/19/054/21 tanggal 9 April 2021 Tahun Fiskal 2019 sebesar Rp825.839.048. Atas keputusan ini, Bank telah menerima restitusi pada tanggal 30 April 2021 sebesar Rp589.896.262 setelah dikurangi dengan Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp22.165 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan Pasal 23, Pasal 4 ayat 2, Pasal 21 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp235.920.621.

Tahun pajak 2018

Selama tahun 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No.00006/406/18/054/20 tanggal 27 Februari 2020 Tahun Fiskal 2018 sebesar Rp1.837.510.498. Atas keputusan ini, Bank telah menerima restitusi pada tanggal 13 Mei 2020 sebesar Rp1.192.030.498 setelah dikurangi dengan Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp645.480.000 dan Bank telah membebankan lebih bayar pajak yang sebelumnya dicatat sebagai uang muka pajak ke beban pajak kini sehubungan dengan Surat Ketetapan pajak di laporan laba rugi tahun berjalan sebesar Rp683.149.250.

Selama tahun 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai No.00019/207/18/054/20 tanggal 27 Februari 2020 Masa Pajak Desember 2020 sebesar Rp4.628.007.094 yang terdiri dari pokok sebesar Rp3.227.400.000 dan sanksi administrasi sebesar Rp1.400.607.094.

Selama tahun 2020, Bank menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai No.00023/107/18/054/20 tanggal 27 Februari 2020 Masa Pajak Desember 2018 yang menetapkan Bank harus membayar sanksi administrasi sebesar Rp645.480.000.

Bank telah menyelesaikan seluruh kewajiban perpajakan sesuai dengan SKPKB dan STP.

Tahun pajak 2015

Selama tahun 2020, Bank menerima surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak tahun fiskal 2015, yang terdiri dari:

- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 21 No.00002/201/15/073/20 dan No.00001/243/15/073/20 tanggal 28 Januari 2020 Masa Pajak Januari sampai Desember 2015 sebesar Rp23.050.230 terdiri dari pokok sebesar Rp15.574.480 dan sanksi administrasi sebesar Rp7.475.750.

- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2 No.00002/240/15/073/20 tanggal 28 Januari 2020 Tahun Fiskal 2015 sebesar Rp64.933.045 terdiri dari pokok sebesar Rp43.873.679 dan sanksi administrasi sebesar Rp21.059.366.

18. TAXATION (continued)

g. Tax assessment letter

Fiscal year 2019

During 2021, the Banks received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) Corporate Income Tax No.00028/406/19/054/21 dated April 9, 2021 Fiscal Year 2019 amounted to Rp825,839,048. Upon this decision, Bank has received the refund on April 30, 2021 amounted to Rp589,896,262 after deducting the Tax Collection Letter (STP) Value Added Tax amounted to Rp22,165 and Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) Value Added Tax, Income Tax Article 23 , Article 4 (2), Article 21 with an underpayment amounted to Rp235,920,621.

Fiscal year 2018

During 2020, the Banks received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) Corporate Incoma Tax No.00006/406/18/054/20 dated February 27, 2020 Fiscal Year 2018 amounted to Rp1,837,510,498. Upon this decision, Bank has received the refund on May 13, 2020 amounted to Rp1,192,030,498 after deducting the Tax Collection Letter (STP) of Rp645,480,000 and Bank has charged tax overpayments previously recorded as tax advances to the current tax expense - related to Tax Assessment Letter (SKP) in the current year statement of profit or loss amounted to Rp683,149,250.

During 2020, the Banks received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) Value Added Tax No.00019/207/18/054/20 dated February 27, 2020 Tax Period December 2020 amounted to Rp4,628,007,094 consisting of principal for Rp3,227,400,000 and administrative sanctions for Rp1,400,607,094.

During 2020, the Banks received a Tax Collection Letter (STP) Value Added Tax No.00023/107/18/054/20 dated February 27, 2020 Tax Period December 2020 which stipulates that the Bank must pay administrative sanctions amounting to Rp645,480,000.

the Banks has completed taxation liabilities in accordance with SKPKB and STP.

Fiscal year 2015

During 2020, the Banks received tax assessments and tax collections letter for fiscal year 2015, consisting of:

- *Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) Income Tax Article 21 No.00002/201/15/073/20 and No.00001/243/15/073/20 dated January 28, 2020 tax period January to December 2015 amounted to Rp23,050,230 consisting of principal for Rp15,574,480 and administrative sanctions for Rp7,475,750.*
- *Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) Income Tax Article 4(2) No.00002/240/15/073/20 dated January 28, 2020 fiscal year 2015 amounted to Rp64,933,045 consisting of principal for Rp43,873,679 and administrative sanctions for Rp21,059,366.*

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)
Tahun pajak 2015 (lanjutan)

- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai No.00018/207/15/073/20 tanggal 28 Januari 2020 Masa Pajak Desember 2015 sebesar Rp25.900.000 terdiri dari pokok sebesar Rp17.500.000 dan sanksi administrasi sebesar Rp8.400.000.

- Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai No.00003/107/15/073/20 tanggal 28 Januari 2020 Masa Pajak Januari sampai Desember 2015 sebesar Rp3.500.000.

Bank telah melakukan pembayaran atas pokok pajak dan sanksi administrasi sebesar Rp76.948.159 dan Rp40.435.116.

18. TAXATION (continued)

g. Tax assessment letter (continued)
Fiscal year 2015 (continued)

- *Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) Value Added Tax No.00018/207/15/073/20 dated January 28, 2020 tax period December 2015 amounted Rp25,900,000 consisting of principal for Rp17,500,000 and administrative sanctions for Rp8,400,000.*

- *Tax Collection Letter (STP) Value Added Tax No.00003/107/15/073/20 dated January 28, 2020 tax period January to December 2015 amounted Rp3,500,000.*

The Banks has paid the tax principal and administrative sanctions amounting to Rp76,948,159 and Rp40,435,116.

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 merupakan hasil perhitungan aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh PSAK 24 (revisi 2013) mengenai Imbalan Kerja.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dilakukan oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 4 Januari 2022.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dilakukan oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 25 Januari 2021.

Rekonsiliasi atas perubahan aset program dan estimasian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Liabilities for post-employment benefits as of December 31, 2021 and 2020, is based on independent actuarial calculation using the projected-unit-credit as required by PSAK 24 (revised 2013) regarding Employee Benefits.

The calculation of post-employment benefit liabilities as of December 31, 2021 carried out by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits based on based actuarial report dated January 4, 2022.

The calculation of post-employment benefit liabilities as of December 31, 2020 carried out by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo based on based actuarial report dated January 25, 2021.

The reconciliation of the movements of plan assets and liabilities employee benefits estimation are as follows:

	2021	**2020**	
Nilai kini kewajiban	15.725.338.277	17.338.013.222	*Present value defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	-	-	*Fair value plan assets*
Status pendanaan	15.725.338.277	17.338.013.222	*Funding status*
Dampak pembatasan aset	-	-	*Effect of application of asset ceiling*
Tidak didanai	**15.725.338.277**	**17.338.013.222**	***Unfunded***

Rekonsiliasi perubahan saldo liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of changes in the post-employment benefit liabilities for the years ended December 31, 2021 dan 2020, were as follows:

	2021	**2020**	
Saldo awal	17.338.013.222	12.151.237.964	*Beginning balance*
Beban jasa kini	3.484.001.197	3.720.682.779	*Current service cost*
Beban jasa lalu	(3.675.526.328)	3.258.133.237	*Past service cost*
Beban bunga	1.063.739.293	1.083.512.305	*Interest cost*
Pengakuan liabilitas masa kerja lalu	77.775.867	205.892.035	*Recognition of past services liabilities*
Pembayaran selama tahun berjalan	(548.340.834)	(3.092.304.667)	*Payments of benefits during the current year*
Laba pengukuran kembali:			*Gain of remeasurements:*
Perubahan asumsi pengalaman	(1.833.850.932)	(1.194.909.589)	*Changes in experience assumptions*
Perubahan asumsi keuangan	(180.473.208)	1.143.439.064	*Changes in financial assumptions*
Perubahan asumsi demografi	-	62.330.094	*Changes in demographic assumptions*
Saldo akhir	**15.725.338.277**	**17.338.013.222**	***Ending balance***

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Beban liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Post-employment benefit liabilities expenses recognized in statements of profit or loss are as follows:

	2021	2020	
Beban jasa kini	3.484.001.197	3.720.682.779	*Current service cost*
Beban jasa lalu	(3.675.526.328)	3.258.133.237	*Past service cost*
Beban bunga	1.063.739.293	1.083.512.305	*Interest cost*
Pengakuan liabilitas masa kerja lalu	77.775.867	205.892.035	*Recognition of past services liabilities*
Beban terminasi	1.780.087.991	1.935.616.835	*Termination cost*
Jumlah	**2.730.078.020**	**10.203.837.191**	***Total***

Pengukuran kembali kerugian di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Remeasurement of loss in other comprehensive income is as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	7.545.496.428	7.534.636.859	*Beginning balance*
Perubahan asumsi pengalaman	(1.833.850.932)	(1.194.909.589)	*Changes in experience assumptions*
Perubahan asumsi keuangan	(180.473.208)	1.143.439.064	*Changes in financial assumptions*
Perubahan asumsi demografi	-	62.330.094	*Changes in demographic assumptions*
Saldo akhir	**5.531.172.288**	**7.545.496.428**	***Ending balance***

Perhitungan aktuaria atas program pensiun dilakukan dengan menggunakan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial valuation of defined benefits pensionwas carried out using the "Projected Unit Credit" method and using assumptions as follows:

	2021	2020	
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat kenaikan gaji	3,00% per tahun/*per year*	3,00% per tahun/*per year*	*Salary increment rate*
Tingkat diskonto	6,95% per tahun/*per year*	6,55% per tahun/*per year*	*Discount rate*
Tingkat mortalita	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	*Mortality rate*
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat mortalita/*10% from mortality rate*		*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	0,05% per tahun sampai usia 40 tahun menurun 0,01% usia 55 tahun/ *0.05% p.a until age 40 years then decrease to 0.01% at age 55 years*		*Resignation rate*

Analisis sensitivitas / ***Sensitivity analysis***

Sensitivitas dari nilai kini liabilitas imbalan kerja terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the present value of employee benefit liabilities to changes in the actuarial assumptions is as follow:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumptions*	Nilai kini kewajiban/ *Present value of obligation* 2021	2020	
Asumsi dasar				*Basic assumption*
Tingkat diskonto	+ 1%	14.851.992.000	16.273.698.000	*Discount rate*
	- 1%	16.709.983.000	18.533.411.000	
Tingkat kenaikan gaji	+ 1%	16.805.396.000	18.641.051.000	*Salary increase rate*
	- 1%	14.754.501.000	16.162.862.000	

Analisis profil jatuh tempo pembayaran program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Maturity profile analysis of payment defined benefit obligation are as follows:

	2021	2020	
≤ 1 tahun	2.983.075.771	260.774.380	*≤ 1 year*
1 - 2 tahun	3.215.965.604	3.742.723.934	*1 - 2 years*
3 - 5 tahun	6.483.617.324	10.030.133.018	*3 - 5 years*
6 - 10 tahun	7.667.255.455	10.212.099.786	*6 - 10 years*
> 10 tahun	19.888.742.320	28.096.375.040	*> 10 years*

20. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA / *20. UNEARNED REVENUE*

	2021	2020	
Sewa bangunan non kantor	114.791.667	-	*Non office building lease*
Sewa *safety deposit box*	58.742.892	55.001.025	*Safety deposit box rental*
Jumlah	**173.534.559**	**55.001.025**	***Total***

21. LIABILITAS SEWA / *21. LEASE LIABILITIES*

	2021	2020	
Bangunan	2.910.757.637	2.935.856.884	*Buildings*
Kendaraan	3.663.709.154	2.171.770.959	*Vehicles*
Peralatan kantor	793.975.689	783.689.186	*Office equipment*
Lainnya	2.767.328.817	4.257.851.490	*Other*
Jumlah	**10.135.771.297**	**10.149.168.519**	***Total***

Berikut ini ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa:

The following summarizes the component of changes in the liabilities arising from leases:

	2021	2020	
Saldo awal	10.149.168.519	14.020.423.277	*Beginning balance*
Arus kas	(7.226.318.035)	(3.871.254.758)	*Cash flows*
Perubahan non kas - penambahan	7.212.920.813	-	*Non cash change - additions*
Saldo akhir	**10.135.771.297**	**10.149.168.519**	***Ending balance***

22. LIABILITAS LAIN-LAIN / *22. OTHER LIABILITIES*

	2021	2020	
Penyisihan HRD	13.211.888.022	10.078.709.417	*HRD allowance*
Bonus karyawan	8.056.484.035	6.700.527.846	*Production service bonus*
Premi asuransi	1.673.829.798	-	*Insurance premium*
Pelatihan karyawan	708.180.253	708.180.253	*Employee training*
Kerugian penurunan nilai atas transaksi rekening administratif	212.064.688	147.227.294	*Impairment losses on transactions of administrative accounts*
Jaminan *safety deposit box*	144.650.000	138.150.000	*Collateral of safety deposit box*
Lain-lain	7.046.239.523	9.067.537.154	*Others*
Jumlah	**31.053.336.319**	**26.840.331.964**	***Total***

Liabilitas lain-lain ("lain-lain") terdiri dari antara lain biaya listrik, telepon, internet, alih daya, pungutan OJK dan lainnya.

Other liabilities ("others") due represent accrued expenses of electricity, telephone, internet, outsourcing, OJK fee and others.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas transaksi rekening administratif adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, the movements of the allowance for impairment losses for transactions of administrative accounts are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	147.227.294	-	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	64.837.394	147.227.294	*Allowance during the year*
Saldo akhir	**212.064.688**	**147.227.294**	***Ending balance***

23. MODAL SAHAM / *23. CAPITAL STOCK*

Pada tanggal 31 Desember 2021, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, the composition of the shareholders is as follows:

Pemegang Saham/ *Shareholders*	31 Desember/*December 31,* 2021		
	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/ *Total paid-in capital*
APRO Financial Co, Ltd.	12.755.587.400	90,47%	1.275.558.740.000
Masyarakat	1.198.996.622	8,50%	119.899.662.200
	13.954.584.022	98,97%	1.395.458.402.200
Saham treasuri/*Treasury stock*	145.401.089	1,03%	14.540.108.900
Jumlah/*Total*	**14.099.985.111**	**100,00%**	**1.409.998.511.100**

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, the composition of the shareholders is as follows:

Pemegang Saham/ *Shareholders*	31 Desember/*December 31,* 2020		
	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/ *Total paid-in capital*
APRO Financial Co, Ltd.	10.667.645.491	92,26%	1.066.764.549.100
Masyarakat	749.741.436	6,48%	74.974.143.600
	11.417.386.927	98,74%	1.141.738.692.700
Saham treasuri/*Treasury stock*	145.401.089	1,26%	14.540.108.900
Jumlah/*Total*	**11.562.788.016**	**100,00%**	**1.156.278.801.600**

Berdasarkan akta No.21 tanggal 18 Oktober 2021 tentang "Penambahan modal di setor" yang dibuat dihadapan Notaris Agung Iriantoro, S.H., M.H., notaris di Jakarta. Bank memutuskan untuk meningkatkan modal disetor dari Rp1.156.278.801.600 menjadi Rp1.409.998.511.100. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0466231 tanggal 28 Oktober 2021.

Based on notarial deed No.21 dated October 18, 2021 about "Additional paid-in capital" of Notary Agung Iriantoro, S.H., M.H., notary in Jakarta. The Bank decided to increase paid-up capital from Rp1,156,278,801,600 to Rp1,409,998,511,100. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-AH.01.03-0466231 dated October 28, 2021.

Berdasarkan akta No.42 tanggal 18 November 2020 tentang "Penambahan modal di setor" yang dibuat dihadapan Notaris Agung Iriantoro, S.H., M.H., notaris di Jakarta. Bank memutuskan untuk meningkatkan modal disetor dari Rp887.634.403.300 menjadi Rp1.156.278.801.600. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-04090009 tanggal 18 November 2020.

Based on notarial deed No.42 dated November 18, 2020 about "Additional paid-in capital" of Notary Agung Iriantoro, S.H., M.H., notary in Jakarta. The Bank decided to increase paid-up capital from Rp887,634,403,300 to Rp1,156,278,801,600. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-AH.01.03-04090009 dated November 18, 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana diaktakan dalam akta No.10 tanggal 14 Januari 2020 dari Agung Iriantoro, S.H., M.H., notaris di Jakarta. Bank memutuskan untuk meningkatkan modal disetor dari Rp634.155.414.600 menjadi Rp887.634.403.300. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0021569 tanggal 15 Januari 2020.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) as notarized in deed No.10 dated Januari 14, 2020 from Agung Iriantoro, S.H., M.H., notary in Jakarta. The Bank decided to increase paid-up capital from Rp634,155,414,600 to Rp887,634,403,300. The amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-AH.01.03-0021569 dated Januari 15, 2020.

24. SAHAM TREASURI / *24. TREASURY STOCKS*

Pada tanggal 29 Juli 2019, Bank melakukan pembelian kembali (*buy back*) saham-saham minoritas yang dimiliki oleh Kevin Tirta Tanujaya sebanyak 50.000 lembar saham atau sebesar Rp19.529.250, Andy Tanujaya sebanyak 2.314.000 lembar saham atau sebesar Rp903.813.690, Hadi Widjaja Sidarta sebanyak 80.750.000 lembar saham atau sebesar Rp31.539.738.750, Herry Harsini Widjaja sebanyak 25.364.690 lembar saham atau sebesar Rp9.907.067.444 dan I Wayan Gatha sebanyak 36.922.399 lembar saham atau sebesar Rp12.831.290.562. Pembelian kembali (*buy back*) saham-saham minoritas telah disahkan berdasarkan akta notaris Dewi Kusumawati, S.H., No.3 tanggal 2 Agustus 2019.

On July 29, 2019, the Bank bought back minority shares owned by Kevin Tirta Tanujaya as many as 50,000 shares or Rp19,529,250, Andy Tanujaya as many as 2,314,000 shares or as Rp903,813,690, Hadi Widjaja Sidarta as many as 80,750,000 shares or Rp31,539,738,750, Herry Harsini Widjaja as many as 25,364,690 shares or Rp9,907,067,444 and I Wayan Gatha as many as 36,922,399 shares or Rp12,831,290,562. Buy back of minority shares has been validated based on the notarial deed of Dewi Kusumawati, S.H., No.3 dated August 2, 2019.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	2021	2020	
Agio saham dari dari Penawaran Umum Perdana	5.000.000.000	5.000.000.000	*Premium on share capital from Initial Public Offering*
Biaya emisi saham	(4.828.000.000)	(4.828.000.000)	*Share issuance cost*
Aset pengampunan pajak	300.000.000	300.000.000	*Tax amnesty assets*
Efek penggabungan usaha	707.674.202.900	707.674.202.900	*Merger effect*
Agio saham dari Penawaran Umum Terbatas I	245.874.619.039	245.874.619.039	*Premium on share capital from Limited Public Offering I*
Agio saham dari Penawaran Umum Terbatas II	231.034.182.538	231.034.182.538	*Premium on share capital from Limited Public Offering II*
Biaya emisi saham	(1.074.412.141)	(1.074.412.141)	*Share issuance cost*
Agio saham dari Penawaran Umum Terbatas III	246.108.118.215	-	*Premium on share capital from Limited Public Offering III*
Biaya emisi saham	(1.080.241.086)	-	*Share issuance cost*
Jumlah	**1.429.008.469.465**	**1.183.980.592.336**	***Total***

26. CADANGAN UMUM DAN WAJIB / *26. GENERAL AND LEGAL RESERVES*

Cadangan umum dan wajib pada awalnya dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 61 ayat (1) Undang-undang No.1/1995 mengenai Perseroan Terbatas (kemudian diganti dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40/2007 pasal 70), yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

The general and legal reserves were originally provided in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No.1/1995 article 61 paragraph (1) (later superseded by Limited Liability Company Law No.40/2007 article 70), which requires Indonesian companies to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

Saldo cadangan ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp25.622.000.000.

Appropriated reserves balance as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp25,622,000,000 respectively.

27. SURPLUS REVALUASI / *27. REVALUATION SURPLUS*

	2021	2020	
Saldo awal	91.976.261.113	89.985.687.868	*Beginning balance*
Peningkatan	-	4.757.058.976	*Increase*
Dipindahkan ke saldo laba	(2.767.195.492)	(2.766.485.731)	*Transferred to retained earnings*
Jumlah	**89.209.065.621**	**91.976.261.113**	***Total***

28. PENDAPATAN BUNGA / *28. INTEREST INCOME*

	2021	2020	
Kredit yang diberikan	444.545.166.915	381.143.893.271	*Loans*
Efek-efek	41.576.379.342	34.674.745.648	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	39.073.978.944	22.951.218.877	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	1.149.575.311	390.256.879	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Jumlah	**526.345.100.512**	**439.160.114.675**	***Total***

Jumlah pendapatan bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp8.621.383.705 dan Rp241.155.393.

Total interest income to related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp8,621,383,705 and Rp241,155,393.

29. BEBAN BUNGA / *29. INTEREST EXPENSES*

	2021	2020	
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Tabungan	19.684.214.971	18.468.123.033	*Savings deposits*
Giro	4.563.835.266	5.168.622.296	*Current accounts*
Deposito berjangka	155.136.357.932	134.998.820.019	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Tabungan	775.891.277	637.817.480	*Savings deposits*
Giro	4.556.987.776	4.487.949.375	*Current accounts*
Deposito berjangka	12.057.259.149	19.076.056.198	*Time deposits*
Interbank call money	353.070.833	355.769.444	*Interbank call money*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.233.133.963	*Liabilities of securities sold under repurchase agreement*
Penempatan dari bank lain	-	33.562	*Placement from other banks*
Premi penjaminan simpanan (Catatan 40)	8.048.088.914	5.769.682.358	*Premium of deposits guarantee (Note 40)*
Jumlah	**205.175.706.118**	**190.196.007.728**	***Total***

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp7.631.660.703 dan Rp1.516.370.150.

Total interest expense to related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp7,631,660,703 and Rp1,516,370,150.

30. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA / *30. OTHER OPERATING INCOME*

	2021	2020	
Laba kredit modifikasian	5.801.122.532	19.077.899.592	*Gain from modified loans*
Penalti dan denda	3.310.631.855	3.009.665.002	*Penalty and sanction*
Komisi asuransi, notaris dan appraisal	1.015.905.560	1.269.755.559	*Insurance, notarial and appraisal commisions*
Pendapatan administrasi	957.497.281	774.741.229	*Administration income*
Transaksi ATM dan *payment point*	732.741.082	172.441.329	*ATM transactions and payment point*
Transfer, inkaso dan kliring	126.375.525	161.180.500	*Transfers, cheques collection and clearing*
Safety deposit boxes	104.433.133	96.729.938	*Safety deposit boxes*
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	80.208.333	259.960	*Fees and commissions not related to loans*
Laba penjualan efek-efek	-	3.043.621.829	*Gain from sale of marketable securities*
Transaksi valuta asing	-	19.000	*Foreign currency transactions*
Lain-lain	1.062.149.569	1.030.036.521	*Others*
Jumlah	**13.191.064.870**	**28.636.350.459**	***Total***

Pendapatan operasional lainnya - lain-lain, terutama terdiri dari penggantian buku tabungan/cek/bilyet giro.

Other operating income - others, mainly consisting of replacement of passbooks/check/cheque.

31. BEBAN TENAGA KERJA / *31. PERSONNEL EXPENSES*

	2021	2020	
Gaji	73.168.504.062	78.127.973.338	*Salary*
Kesejahteraan dan pensiun karyawan	9.458.338.289	12.052.828.799	*Employee welfare and retirement*
Kesehatan dan premi asuransi	7.751.971.242	6.977.219.275	*Medical and insurance premium*
Imbalan pasca kerja (Catatan 19)	2.730.078.020	10.203.837.191	*Post employment benefits (Note 19)*
Pendidikan dan pelatihan	2.569.545.527	1.791.001.259	*Training and education*
Lain-lain	12.314.501.979	9.362.093.336	*Others*
Jumlah	**107.992.939.119**	**118.514.953.198**	***Total***

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Details of salaries and allowances for the Boards of Commissioners and Directors of the Bank for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Dewan Komisaris	1.325.829.492	1.072.575.758	*Board of Commisioners*
Dewan Direksi	10.179.043.535	12.389.402.224	*Board of Directors*
Jumlah	**11.504.873.027**	**13.461.977.982**	***Total***

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2021	2020	
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	25.878.584.779	26.183.743.421	*Amortization of intangible assets (Note 12)*
Kantor	20.731.866.580	19.007.790.196	*Office*
Pemeliharaan dan perbaikan	18.236.564.694	16.154.122.452	*Repair and maintenance*
Fee dan komisi	15.046.423.729	53.462.771	*Fees and commissions*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	12.361.140.742	10.492.605.364	*Depreciation fixed assets (Note 11)*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 13)	11.097.370.369	12.377.423.696	*Depreciation of right of use assets (Note 13)*
Fasilitas IT dan komunikasi	6.910.697.032	5.657.521.070	*IT and communication facilities*
Tenaga ahli	6.277.655.127	5.096.160.049	*Professional services*
Promosi	5.932.056.441	709.265.047	*Promotion*
Sewa	3.696.630.183	4.303.422.317	*Rental*
Pajak	1.277.534.711	2.966.585.101	*Taxes*
Premi asuransi	606.150.019	544.592.568	*Insurance premium*
Penelitian dan pengembangan	395.013.180	338.707.800	*Research and developments*
Lain-lain	8.664.773.636	7.099.698.620	*Others*
Jumlah	**137.112.461.222**	**110.985.100.472**	***Total***

33. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN / *33. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS*

	2021	2020	
Pinjaman yang diberikan (Catatan 10)	60.180.563.520	25.127.780.161	*Loans (Note 10)*
Agunan yang diambil alih (Catatan 14)	3.654.000.000	3.000.000.000	*Foreclosed assets (Note 14)*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 22)	64.837.394	147.227.294	*Unused loans commitments granted to customer (Note 22)*
Jumlah	**63.899.400.914**	**28.275.007.455**	***Total***

34. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL / *34. NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)*

	2021	2020	
Pendapatan non-operasional			***Non-operating income***
Sewa bangunan non-kantor	344.375.001	-	*Non office building lease*
Laba penjualan agunan yang diambil alih	89.857.991	-	*Gain from sale of foreclosed assets*
Laba penjualan aset tetap	9.119.992	3.485.672	*Gain from sale of fixed assets*
Lain-lain	348.661.886	341.356.752	*Others*
	792.014.870	344.842.424	

34. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL (lanjutan) / *34. NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) (continued)*

	2021	2020	
Beban non-operasional			***Non-operating expense***
Denda-denda	53.850.000	9.000.000	*Fines*
Rugi penghapusan aset tetap	5.033.449	4.737.164	*Loss on fixed assets write-off*
Rugi penjualan agunan yang diambil alih	-	1.273.621.123	*Loss from sale of foreclosed assets*
Lain-lain	260.422.771	461.186.540	*Others*
	319.306.220	1.748.544.827	
Jumlah pendapatan (beban) non-operasional - bersih	**472.708.650**	**(1.403.702.403)**	***Total non-operating income (expenses) - net***

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	2021	2020	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Liabilitas komitmen			***Commitment liabilities***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(548.478.473.896)	(278.361.360.634)	*Unused loans commitments granted to customers*
JUMLAH KOMITMEN - BERSIH	**(548.478.473.896)**	**(278.361.360.634)**	***TOTAL COMMITMENTS - NET***
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	27.122.502.855	11.473.416.260	*Past due interest receivables*
Kredit hapusbuku	132.077.563.517	116.044.946.231	*Loan write-off*
Jumlah tagihan kontinjensi	**159.200.066.372**	**127.518.362.491**	***Total contingent receivables***
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Bank garansi	(3.600.000.000)	-	*Bank guarantees*
Penempatan pada bank lain	(20.040.000.000)	(18.840.000.000)	*Placement with other banks*
Jumlah liabilitas kontinjensi	**(23.640.000.000)**	**(18.840.000.000)**	***Total contingent liabilities***
JUMLAH KONTINJENSI - BERSIH	**135.560.066.372**	**108.678.362.491**	***TOTAL CONTINGENCIES - NET***

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI / *36. RELATED PARTY TRANSACTIONS*

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi Bank, sifat hubungan dan sifat dari transaksi:

In the normal course of business, Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif/ *Board of Commisioner, Board of Directors, Executive Bank Officer*	Karyawan kunci/ *Key management personnel*	a. Kredit yang diberikan/*Loans* b. Simpanan/*Deposits* c. Beban bunga/*Interest expenses* d. Pendapatan bunga/*Interest income*
APRO Financial Co. Ltd.	Pemegang saham pengendali/ *Ultimate shareholder*	a. Simpanan/*Deposits* b. Beban bunga/*Interest expenses*
PT Oke Asset Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ *Owned by the ultimate shareholder*	a. Kredit yang diberikan/*Loans* b. Simpanan/*Deposits* c. Beban bunga/*Interest expenses* d. Pendapatan bunga/*Interest income*
PT Oke Investment Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ *Owned by the ultimate shareholder*	a. Simpanan/*Deposits* b. Beban bunga/*Interest expenses*
PT PTOP Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ *Owned by the ultimate shareholder*	a. Simpanan/*Deposits* b. Beban bunga/*Interest expenses*

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan) / *36. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)*

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi Bank, sifat hubungan dan sifat dari transaksi: (lanjutan)

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows: (continued)

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
PT Amara Mutiara Tiga	Dimiliki oleh karyawan kunci/ *Owned by the key management personnel*	a. Kredit yang diberikan/*Loans* b. Simpanan/*Deposits*
PT Anire Mutiara Land	Dimiliki oleh karyawan kunci/ *Owned by the key management personnel*	a. Simpanan/*Deposits* b. Beban bunga/*Interest expenses*
PT Amara Kapital International	Dimiliki oleh karyawan kunci/ *Owned by the key management personnel*	a. Simpanan/*Deposits* b. Beban bunga/*Interest expenses*
PT Auto Daya Keisindo	Dimiliki oleh karyawan kunci/ *Owned by the key management personnel*	a. Simpanan/*Deposits* b. Beban bunga/*Interest expenses*
PT Auto Daya Amara	Dimiliki oleh karyawan kunci/ *Owned by the key management personnel*	a. Simpanan/*Deposits* b. Beban bunga/*Interest expenses*
PT Bumi Daya Energy	Dimiliki oleh karyawan kunci/ *Owned by the key management personnel*	a. Simpanan/*Deposits* b. Beban bunga/*Interest expenses*
PT Bank Perkreditan Rakyat Samarason	Dimiliki oleh karyawan kunci/ *Owned by the key management personnel*	a. Simpanan/*Deposits* b. Beban bunga/*Interest expenses*

Saldo dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The outstanding balance with related parties are as follows:

	2021	**2020**	
Aset			***Asset***
Kredit yang diberikan			*Loans*
PT Oke Asset Indonesia	177.557.059.467	25.402.271.852	*PT Oke Asset Indonesia*
Lain-lain kurang dari Rp1.000.000.000	604.546.226	4.656.407.823	*Other less than Rp1,000,000,000*
Jumlah	**178.161.605.693**	**30.058.679.675**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	2,31%	0,48%	*Percentage to total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro	52.313.417.230	6.272.034.255	*Current accounts*
Tabungan	7.762.433.422	10.796.081.110	*Savings deposits*
Deposito berjangka	41.012.291.464	29.673.917.338	*Time deposits*
Jumlah	**101.088.142.116**	**46.742.032.703**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2,16%	1,25%	*Percentage to total liabilities*
Pendapatan bunga			***Interest income***
Pinjaman yang diberikan	8.621.383.705	241.155.393	*Loans*
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	1,64%	0,05%	*Percentage to total interest income*
Beban bunga			***Interest expenses***
Simpanan dari nasabah	7.631.660.703	1.516.370.150	*Deposits from customers*
Persentase terhadap jumlah beban bunga	3,72%	0,80%	*Percentage to total interest expenses*
Beban tenaga kerja			***Personnel expenses***
Kompensasi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif:			*Compensation of Board of Commisioner, Board of Directors, Executive Bank Officer:*
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	27.798.682.760	28.321.480.539	*Salaries and short term employee benefits*
Imbalan pasca kerja	2.328.428.825	2.813.936.814	*Post employment benefits*
Jumlah	**30.127.111.585**	**31.135.417.353**	***Total***
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja	27,90%	26,27%	*Percentage of total personnel expenses*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, kecuali pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank.

Related parties transactions are conducted at normal prices and terms of policy, as conducted by parties who are not related, except for loans granted to employees of the Bank.

37. INFORMASI SEGMEN / *37. SEGMENT INFORMATION*

Bank melaporkan segmen wilayah geografis sebagai informasi segmen utama. / *The bank reported geographical segment as its primary segment information.*

	31 Desember/*December 31*, 2021					
	DKI Jakarta/ *DKI Jakarta*	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Bali/ *Bali***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	485.660.230.748	1.852.204.528	25.204.265.070	13.628.400.166	526.345.100.512	*Interest income*
Beban bunga	(192.486.647.924)	(1.858.090.618)	(4.388.711.589)	(6.442.255.987)	(205.175.706.118)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga - bersih	293.173.582.824	(5.886.090)	20.815.553.481	7.186.144.179	321.169.394.394	*Interest income - net*
Pendapatan operasional lainnya	10.255.438.360	738.854.072	1.336.284.496	860.487.942	13.191.064.870	*Other operating income*
Tenaga kerja	(100.592.058.953)	(1.032.628.508)	(3.507.334.099)	(2.860.917.559)	(107.992.939.119)	*Personnel*
Umum dan administrasi	(135.729.015.003)	(635.564.219)	(1.633.624.024)	885.742.024	(137.112.461.222)	*General and administrative*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(53.052.658.714)	(346.415.245)	(10.506.831.735)	6.504.780	(63.899.400.914)	*Allowance for impairment losses on financial and*
Laba (rugi) operasional	14.055.288.514	(1.281.639.990)	6.504.048.119	6.077.961.366	25.355.658.009	*Operating income (loss)*
Laba (rugi) bersih	20.226.898.176	123.851.871	(5.068.532.998)	2.178.090.154	17.460.307.203	*Net profit (loss)*
Jumlah aset	7.175.215.552.849	11.987.166.652	337.569.352.913	196.572.133.967	7.721.344.206.381	*Total asssets*
Jumlah liabilitas	4.231.869.491.230	55.759.182.053	117.383.939.239	276.625.507.360	4.681.638.119.882	*Total liabilities*

	31 Desember/*December 31*, 2020					
	DKI Jakarta/ *DKI Jakarta*	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Bali/ *Bali***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	391.214.248.616	2.556.019.103	26.058.617.849	19.331.229.107	439.160.114.675	*Interest income*
Beban bunga	(170.028.577.980)	(3.553.771.559)	(5.968.633.911)	(10.645.024.278)	(190.196.007.728)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga - bersih	221.185.670.636	(997.752.456)	20.089.983.938	8.686.204.829	248.964.106.947	*Interest income - net*
Pendapatan operasional lainnya	24.843.160.772	200.815.924	3.756.216.996	(163.843.233)	28.636.350.459	*Other operating income*
Tenaga kerja	(111.539.282.519)	(813.739.027)	(3.904.191.698)	(2.257.739.954)	(118.514.953.198)	*Personnel*
Umum dan administrasi	(107.130.334.246)	(591.418.453)	(1.593.705.299)	(1.669.642.474)	(110.985.100.472)	*General and administrative*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(26.269.582.730)	5.065.649	(1.973.678.004)	(36.812.370)	(28.275.007.455)	*Allowance for impairment losses on financial and*
Laba (rugi) operasional	1.089.631.913	(2.197.028.363)	16.374.625.933	4.558.166.798	19.825.396.281	*Operating income (loss)*
Laba bersih	(1.788.665.003)	493.819.459	3.878.343.983	5.291.557.424	7.875.055.863	*Net profit*
Jumlah aset	5.740.086.312.559	24.085.741.454	317.419.855.661	193.590.456.492	6.275.182.366.166	*Total asssets*
Jumlah liabilitas	3.352.522.176.748	53.046.193.921	113.068.767.016	234.618.208.643	3.753.255.346.328	*Total liabilities*

38. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN / *38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS*

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The following table represents the carrying value and fair value of financial assets and liabilities as of December 31, 2021 and 2020.

	2021		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan			***Financial assets***
Kas	20.203.882.900	20.203.882.900	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	149.337.509.366	149.337.509.366	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	3.181.252.302	3.181.252.302	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	697.937.017.500	697.937.017.500	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	564.413.174.537	574.944.528.021	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Efek-efek	476.911.556.306	483.572.272.660	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	5.432.435.725.731	5.432.435.725.731	*Loans*
	7.344.420.118.642	**7.361.612.188.480**	
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Liabilitas segera	68.122.263.394	68.122.263.394	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	3.963.989.455.037	3.963.989.455.037	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	575.663.144.357	575.663.144.357	*Deposits from other banks*
	4.607.774.862.788	**4.607.774.862.788**	

	2020		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan			***Financial assets***
Kas	19.144.298.500	19.144.298.500	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	93.960.513.681	93.960.513.681	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	866.344.664	866.344.664	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	823.344.937.471	823.344.937.471	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	420.219.185.871	398.576.063.100	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Efek-efek	267.684.404.749	223.099.073.000	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	4.256.838.319.337	4.256.838.319.337	*Loans*
	5.882.058.004.273	**5.815.829.549.753**	
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Liabilitas segera	52.208.178.876	52.208.178.876	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	3.164.050.064.286	3.164.050.064.286	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	474.268.534.801	474.268.534.801	*Deposits from other banks*
	3.690.526.777.963	**3.690.526.777.963**	

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;

(ii) Tingkat 2: *Input* selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas keuangan, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga);

(iii) Tingkat 3: *Input* untuk aset atau liabilitas keuangan yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: Quoted prices in active market for the same/identical financial asset or liability;

(ii) Level 2: Inputs other than quoted market prices included in Level 1 that are observable for the financial asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (derived from prices);

(iii) Level 3: Inputs for the financial asset or liability that are not based on observable market data (unobservable information).

38. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, efek-efek dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, efek-efek dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, efek-efek dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

b. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

c. Simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, serta beban yang masih harus dibayar adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

a. Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities purchased under resale agrement, marketable securities and other assets.

The carrying values of current account and placements with floating interest rate is a reasonable approximation of their fair values.

The estimated fair value of the placement with a fixed interest rate, marketable securities purchased under resale agrement, marketable securities and other assets is based on discounted cash flows using money market interest rate applicable to loans with similar credit risk and remaining maturity. Because the residual maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of the placement with a fixed interest rate, marketable securities purchased under resale agrement, marketable securities and other assets is a reasonable approximation of their fair values.

b. Loans

Loans are stated at carrying amount after deducting the allowance for impairment losses.

The carrying value of loans with floating interest rates is a reasonable approximation of their fair values.

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. The expected cash flows is discounted at current market rates to determine its fair value.

c. Deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities

The estimated fair value of deposits without maturity, including non-interest bearing deposits is equal to the outstanding amount when the debt is paid.

The estimated fair value of the deposits with fixed interest rates, liabilities acceptances and other liabilities that are not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Because the residual maturity is below one year, the carrying amount of deposits with fixed interest rates, is reasonable approximation of fair value.

39. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Bank telah menyusun buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Bank senantiasa melakukan penyesuaian, perbaikan dan penyempurnaan terhadap pedoman penerapan manajemen risiko bila terdapat perubahan atas ketentuan yang berlaku.

Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan kebijakan termasuk strategi manajemen risiko dan perencanaan dalam keadaan darurat *(contingency plan)* untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan manajemen risiko.

Dalam rangka meningkatkan efektifitas penerapan manajemen risiko maka telah dilakukan upaya peningkatan kemampuan dan pengetahuan petugas melalui seminar, sosialisasi dan mengikutsertakan dalam program sertifikasi. Bank telah memiliki serangkaian prosedur dan metodologi untuk digunakan dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian untuk 8 (delapan) jenis risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank. Secara berkala Bank melakukan evaluasi terhadap prosedur dan metodologi yang ada untuk lebih menyempurnakan praktek penerapan manajemen risiko.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah potensi terjadinya kerugian keuangan ketika nasabah atau *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, dan timbul terutama dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, efek-efek dan pinjaman yang diberikan. Tujuan dari manajemen risiko kredit adalah untuk mengendalikan dan mengelola eksposur risiko kredit dalam parameter yang dapat diterima, sekaligus memaksimalkan *return on risk.*

Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan garansi.

Pengelolaan risiko kredit dilaksanakan sejalan dengan kebijakan dan prosedur yang telah ada untuk memastikan beberapa hal berikut:

39. RISK MANAGEMENT

Implementation of risk management in Bank accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks. The Bank has prepared Risk Management Implementation Guidelines which include policies and procedures regarding:

1. *Active supervision by the Board of Commissioner and Board of Directors;*
2. *Adequacy of policies, procedures, and establishment of limits;*
3. *Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring, and control of risks and the Risk Management information system; and*
4. *Comprehensive internal control system.*

The Bank makes adjustments, revisions and improvements to the guidelines for risk management when there are changes to the applicable regulations.

The Bank has established a Risk Management Committee and Risk Management Unit which is responsible for determining policies including risk management strategy and planning in an emergency (contingency plan) to deal with the resulting risks, improve and refine risk management.

In order to improve the effectiveness of risk management application they have made efforts to increase the ability and knowledge of officers through seminars, socialization and participation in the certification program. The Bank has a series of procedures and methodologies use in the identification, measurement, monitoring and control for 8 (eight) types of risks inherent in the functional activity of the bank. The Bank periodically evaluates existing procedures and methodologies to further enhance risk management practices.

a. Credit risk

Credit risk is the potential for financial loss when a customer or counterparty fails to meet its obligations at maturity, and arises principally from current account with Bank Indonesia, current account with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities purchased under resale agreement, marketable secutities and loans. The purpose of the credit risk management is to control and manage the credit risk exposure within acceptable parameters, while maximizing the return on risk.

Credit risk comes primarily from loans and guarantees.

Credit risk management is implemented in line with the policies and procedures exist to ensure the following:

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

1. Analisa usaha setiap sektor kredit, kelengkapan dokumen dan pengikatan dalam kegiatan pemberian kredit.
2. Proses manajemen risiko kredit dari identifikasi risiko, analisa risiko, pengukuran risiko hingga monitoring risiko kredit dalam siklus proses pemberian kredit secara menyeluruh.
3. Mempercepat penyelesaian kredit bermasalah, menurunkan NPL bank dan meningkatkan hasil usaha.
4. Meningkatkan kemampuan kompetensi karyawan melalui training dan pendidikan di internal maupun eksternal.

Rasio kredit bermasalah/*non-performing loans (NPL)* Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 10q).

Rasio kualitas aset produktif merupakan rasio aset yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dibandingkan dengan jumlah aset produktif.

Eksposur risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

1. Analysis of each business credit sector, documents and binding in lending activities.
2. Credit risk management process of risk identification, risk analysis, risk measurement by monitoring credit risk in the loan processing cycle as a whole.
3. Accelerate the completion of non-performing loans, lowering the bank NPLs and improve business results.
4. Improve the ability of the competence of employees through training and education both internal and external.

Non-performing loans (NPL) ratio of the Bank as of December 31, 2021 and 2020 (Note 10q).

Earnings asset quality ratio is the ratio of assets classified as non-performing to total earnings assets.

Credit risk exposure without taking into account collateral and other credit support to the financial assets in the statements of financial position is as follows:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		
Keterangan	**2021**	**2020**	***Description***
Giro pada Bank Indonesia	149.337.509.366	93.960.513.681	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	3.181.252.302	866.344.664	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	697.937.017.500	823.344.937.471	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	564.413.174.537	420.219.185.871	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Efek-efek	476.911.556.306	267.684.404.749	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	5.519.188.109.389	4.299.852.756.761	*Loans*
Jumlah - bruto	7.410.968.619.400	5.905.928.143.197	*Total - gross*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(86.752.383.658)	(43.014.437.424)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**7.324.216.235.742**	**5.862.913.705.773**	***Total - net***

Eksposur risiko kredit terhadap komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure to the commitments contingencies without collateral held or other credit support is as follows:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		
Keterangan	**2021**	**2020**	***Description***
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	548.478.473.896	278.361.360.634	*Unused loans commitments granted to customers*
Penempatan pada bank lain	20.040.000.000	18.840.000.000	*Placement with other banks*
Garansi yang diterbitkan	3.600.000.000	-	*Guarantees issued*
Jumlah	**572.118.473.896**	**297.201.360.634**	***Total***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Sektor industri

Tabel dibawah berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat dan rincian eksposur kredit Bank terhadap komitmen dan kontijensi (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Industry sector

The following table below illustrates the details of the Bank's credit exposure to the carrying value and the details of the Bank's credit exposure to commitments and contigencies (without taking into account collateral or other credit support), which are categorized by industry sector.

	2021				
	Pemerintah/ *Government*	**Bank Indonesia dan bank lain/ *Bank Indonesia and other banks***	**Korporasi dan perorangan/ *Corporate and individual***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	149.337.509.366	-	149.337.509.366	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	3.181.252.302	-	3.181.252.302	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	697.937.017.500	-	697.937.017.500	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	408.981.767.394	155.431.407.143	564.413.174.537	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Efek-efek	476.911.556.306	-	-	476.911.556.306	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	-	356.277.766.011	5.162.910.343.378	5.519.188.109.389	*Loans*
Jumlah - bruto	476.911.556.306	1.615.715.312.573	5.318.341.750.521	7.410.968.619.400	*Total - gross*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	(86.752.383.658)	(86.752.383.658)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**476.911.556.306**	**1.615.715.312.573**	**5.231.589.366.863**	**7.324.216.235.742**	***Total - net***
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	61.333.254.314	487.145.219.582	548.478.473.896	*Unused loans commitments granted to customers*
Penempatan pada bank lain	-	20.040.000.000	-	20.040.000.000	*Placement with other banks*
Garansi yang diterbitkan	-	-	3.600.000.000	3.600.000.000	*Guarantees issued*
Jumlah	**-**	**81.373.254.314**	**490.745.219.582**	**572.118.473.896**	***Total***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

(i) Sektor industri (lanjutan) / *(i) Industry sector (continued)*

	2020				
	Pemerintah/ *Government*	**Bank Indonesia dan bank lain/ *Bank Indonesia and other banks***	**Korporasi dan perorangan/ *Corporate and individual***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	93.960.513.681	-	93.960.513.681	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	866.344.664	-	866.344.664	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	823.344.937.471	-	823.344.937.471	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	224.115.928.170	196.103.257.701	420.219.185.871	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Efek-efek	267.684.404.749	-	-	267.684.404.749	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	-	472.216.763.927	3.827.635.992.834	4.299.852.756.761	*Loans*
Jumlah - bruto	267.684.404.749	1.614.504.487.913	4.023.739.250.535	5.905.928.143.197	*Total - gross*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	(43.014.437.424)	(43.014.437.424)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**267.684.404.749**	**1.614.504.487.913**	**3.980.724.813.111**	**5.862.913.705.773**	***Total - net***
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	37.177.899.801	241.183.460.833	278.361.360.634	*Unused loans commitments granted to customers*
Penempatan pada bank lain	-	18.840.000.000	-	18.840.000.000	*Placement with other banks*
Jumlah	**-**	**56.017.899.801**	**241.183.460.833**	**297.201.360.634**	***Total***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Sektor geografis

Eksposur risiko kredit atas aset keuangan berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Geographic sector

Credit risk exposure of the financial assets by geographic sector in which the Bank operates is as follows:

2021

	DKI Jakarta/ *DKI Jakarta*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Bali/ *Bali*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	149.337.509.366	-	-	-	-	149.337.509.366	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.301.421.850	-	-	879.830.452	-	3.181.252.302	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	622.937.017.500	-	-	-	75.000.000.000	697.937.017.500	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	564.413.174.537	-	-	-	-	564.413.174.537	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Efek-efek - bersih	476.911.556.306	-	-	-	-	476.911.556.306	*Marketable securities - net*
Pinjaman yang diberikan - bersih	4.932.999.300.175	11.468.629.907	309.184.591.245	178.783.204.404	-	5.432.435.725.731	*Loans - net*
Jumlah	**6.748.899.979.734**	**11.468.629.907**	**309.184.591.245**	**179.663.034.856**	**75.000.000.000**	**7.324.216.235.742**	***Total***

2020

	DKI Jakarta/ *DKI Jakarta*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Bali/ *Bali*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	93.960.513.681	-	-	-	-	93.960.513.681	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	824.799.357	-	-	41.545.307	-	866.344.664	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	804.398.552.460	-	-	-	18.946.385.011	823.344.937.471	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	420.219.185.871	-	-	-	-	420.219.185.871	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Efek-efek - bersih	267.684.404.749	-	-	-	-	267.684.404.749	*Marketable securities - net*
Pinjaman yang diberikan - bersih	3.782.383.100.524	23.451.089.654	277.753.673.902	173.250.455.257	-	4.256.838.319.337	*Loans - net*
Jumlah	**5.369.470.556.642**	**23.451.089.654**	**277.753.673.902**	**173.292.000.564**	**18.946.385.011**	**5.862.913.705.773**	***Total***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Geographic sector (continued)

Credit risk exposure of commitment and contingency by geographic sector in which the Bank operates is as follows:

	2021						
	DKI Jakarta/ *DKI Jakarta*	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Bali/ *Bali***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	494.639.097.046	1.039.188.818	21.969.420.312	30.830.767.720	-	548.478.473.896	*Unused loans commitments granted to customers*
Penempatan pada bank lain	5.500.000.000	-	-	14.540.000.000	-	20.040.000.000	*Placement with other banks*
Garansi yang diterbitkan	3.600.000.000	-	-	-	-	3.600.000.000	*Guarantees issued*
Jumlah	**503.739.097.046**	**1.039.188.818**	**21.969.420.312**	**45.370.767.720**	**-**	**572.118.473.896**	***Total***

	2020						
	DKI Jakarta/ *DKI Jakarta*	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Bali/ *Bali***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	245.295.832.250	7.048.827.610	13.572.567.931	12.444.132.843	-	278.361.360.634	*Unused loans commitments granted to customers*
Penempatan pada bank lain	5.500.000.000	-	-	13.340.000.000	-	18.840.000.000	*Placement with other banks*
Jumlah	**250.795.832.250**	**7.048.827.610**	**13.572.567.931**	**25.784.132.843**	**-**	**297.201.360.634**	***Total***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

39. *RISK MANAGEMENT (continued)*

a. *Credit risk (continued)*

(iii) Credit quality of financial assets

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of December 31, 2021 and 2020:

31 Desember/*December 31*, 2021

	***Stage* 1**			***Stage* 2**			***Stage* 3**			**Jumlah/*Total***			
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount***	
Giro pada Bank Indonesia	149.337.509.366	-	149.337.509.366	-	-	-	-	-	-	149.337.509.366	-	149.337.509.366	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	3.181.252.302	-	3.181.252.302	-	-	-	-	-	-	3.181.252.302	-	3.181.252.302	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	697.937.017.500	-	697.937.017.500	-	-	-	-	-	-	697.937.017.500	-	697.937.017.500	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	564.413.174.537	-	564.413.174.537	-	-	-	-	-	-	564.413.174.537	-	564.413.174.537	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Efek-efek - bersih	476.911.556.306	-	476.911.556.306	-	-	-	-	-	-	476.911.556.306	-	476.911.556.306	*Marketable securities - net*
Pinjaman yang diberikan - bersih	5.168.955.706.867	(20.051.449.894)	5.148.904.256.973	159.887.356.390	(17.294.348.384)	142.593.008.006	190.345.046.132	(49.406.585.380)	140.938.460.752	5.519.188.109.389	(86.752.383.658)	5.432.435.725.731	*Loans - net*
Jumlah	**7.060.736.216.878**	**(20.051.449.894)**	**7.040.684.766.984**	**159.887.356.390**	**(17.294.348.384)**	**142.593.008.006**	**190.345.046.132**	**(49.406.585.380)**	**140.938.460.752**	**7.410.968.619.400**	**(86.752.383.658)**	**7.324.216.235.742**	***Total***

31 Desember/*December 31*, 2020

	***Stage* 1**			***Stage* 2**			***Stage* 3**			**Jumlah/*Total***			
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount***	
Giro pada Bank Indonesia	93.960.513.681	-	93.960.513.681	-	-	-	-	-	-	93.960.513.681	-	93.960.513.681	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	866.344.664	-	866.344.664	-	-	-	-	-	-	866.344.664	-	866.344.664	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	823.344.937.471	-	823.344.937.471	-	-	-	-	-	-	823.344.937.471	-	823.344.937.471	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	420.219.185.871	-	420.219.185.871	-	-	-	-	-	-	420.219.185.871	-	420.219.185.871	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Efek-efek - bersih	267.684.404.749	-	267.684.404.749	-	-	-	-	-	-	267.684.404.749	-	267.684.404.749	*Marketable securities - net*
Pinjaman yang diberikan - bersih	4.134.603.050.904	(24.283.411.103)	4.110.319.639.801	33.042.706.372	(409.622.076)	32.633.084.296	132.206.999.485	(18.321.404.245)	113.885.595.240	4.299.852.756.761	(43.014.437.424)	4.256.838.319.337	*Loans - net*
Jumlah	**5.740.678.437.340**	**(24.283.411.103)**	**5.716.395.026.237**	**33.042.706.372**	**(409.622.076)**	**32.633.084.296**	**132.206.999.485**	**(18.321.404.245)**	**113.885.595.240**	**5.905.928.143.197**	**(43.014.437.424)**	**5.862.913.705.773**	***Total***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun debitur dari Bank. COVID-19 diperkirakan merupakan krisis jangka pendek dan manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Bank sebagai berikut:

- Mempersiapkan skema restrukturisasi kredit untuk debitur yang berdampak COVID-19.
- Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Melakukan efisiensi biaya operasional.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Bank.

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan beberapa peraturan baru yaitu, antara lain:

- POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan,dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Siaran pers OJK No.SP28/DHMSOJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap variable ekonomi makro yang mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian 12 bulan *(Stage 1)* dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan *(Stage 2).* Mengingat model perhitungan kerugian kredit ekspektasian tidak sepenuhnya dapat menghasilkan estimasi kerugian yang akurat dalam kondisi ekonomi yang abnormal, maka Manajemen juga sudah memperhitungkan beberapa faktor penyesuaian untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtor of the Bank. COVID-19 is expected to be short term crisis (V-curve crisis) and management has taking actions to mitigate the impacts on the Bank's business as follow:

- *Establish various restructuring scheme which can considered for customers affected by COVID-19.*
- *Provide loans to customers selectively with prudent principles.*
- *Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.*
- *Manage operational expenses efficiently.*
- *Implement liquidity risk management optimally to secure the Bank's liquidity position.*

In relation to these, the regulators has also issued several new regulations as follows:

- *POJK No.11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy with the objective to push the optimization of bank's performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system, and support the economic growth.*
- *OJK press release No.SP28/DHMSOJK/IV/2020 concerning Guidelines for the Implementation of PSAK 71 and PSAK 68 for Banking during the COVID-19 Pandemic dated April 16, 2020.*

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, including adjustments to macroeconomic variables that affect 12-month expected credit losses (Stage 1) and expected credit losses over the life of the financial assets (Stage 2). Considering that the expected credit loss calculation model cannot produce an accurate estimation of losses in abnormal economic conditions, management has also taken into account several adjustment factors to ensure the expected value of the expected credit loss recognized in the financial statements is stated fairly.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Dalam menilai kondisi masa depan, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Bank untuk menunda atau merestrukturisasi pinjaman. Dalam kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke *Stage 2.* Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian
Variabel Makro Ekonomi (MEV)

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali nasabah Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Harga Konsumen.

Bank menggunakan metode pemodelan untuk memproyeksikan MEV di masa depan. Bank menggunakan 3 skenario untuk pemodelan, yaitu normal, batas prediksi bawah dan batas prediksi atas. Bank akan memberikan bobot pada ketiga skenario tersebut untuk memperoleh proyeksi dasar untuk setiap MEV. Semua proyeksi diperbarui setiap satu tahun.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for banks to defer or restructure loans. Under normal conditions, a rescheduling or restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and a move to Stage 2. However, in the current condition and in line with guidance issued by the Indonesia Institute of Accountants, management have considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring or relaxation period.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss
Macro Economic Variable (MEV)

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of PSAK 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Gross Domestic Product (GDP) and Consumer Pricing Index.

The Banks uses modeling method to forecast the MEV in the future. The Bank uses 3 modeling scenarios, i.e. normal, lower prediction limit and upper prediction limit. The Bank will give weight to all three scenarios to obtain the base forecast for each MEV. All projections are updated on a yearly basis.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan ECL bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, alih-alih variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

b. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar *(adverse movement)* dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pengelolaan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, serta memaksimalkan tingkat pengembalian.

Pemantauan terhadap risiko pasar dilakukan secara aktif dengan memonitor perkembangan suku bunga Bank Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan menganalisa arah pergerakan suku bunga. Bank juga menetapkan batas maksimum risiko pasar yang dapat ditoleransi dan eksposur per jenis risiko.

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga efektif setahun untuk Rupiah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss (continued)

Sensitivity of MEV to ECL

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

b. Market risk

Market risk is the risk arising due to movements in market factors (adverse movement) of the portfolio held by the Bank, which can be detrimental to the Bank such interest rates and exchange rates.

The objective of market risk management is to identify, measure, control and manage the market risk exposures within acceptable parameters, while maximizing returns.

Monitoring of market risk is done actively by monitoring the progress of Bank Indonesia rate issued by Bank Indonesia and analyze the direction of interest rate movements. The Bank has also set a maximum limit that can be tolerated market risks and exposures per risk type.

Interest rate risk is the potential loss arising from interest rate movements in the market opposite to the Bank or transactions that contain interest rate risk.

The table below summarizes the effective interest rates per year for Rupiah for the years ended December 31, 2021 and 2020.

	2021	2020	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain	0,60%	0,89%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			*Placements with Bank Indonesia and other banks*
- *Deposit facility*	2,75%	3,00%	*Deposit facility -*
- *Term deposits*	2,84%	3,42%	*Term deposits -*
- Deposito berjangka	5,40%	7,47%	*Time deposits -*
- *Negotiable Certificate of Deposit*	-	7,00%	*Negotiable Certificate of Deposit -*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,48%	5,83%	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Efek-efek			*Marketable securities*
- Surat Utang Negara	6,06%	8,00%	*Government Debenture Debt -*
- Obligasi Ritel Indonesia	7,54%	7,84%	*Indonesian Retail Bonds -*
- Sukuk Ritel Negara	6,50%	6,50%	*State Islamic Bonds -*
Pinjaman yang diberikan	9,16%	11,15%	*Loans*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***39. RISK MANAGEMENT (continued)***

b. Risiko pasar (lanjutan) / ***b. Market risk (continued)***

	2021	2020	
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	3,04%	4,00%	*Current acounts -*
- Tabungan	3,94%	5,20%	*Savings deposits -*
- Deposito berjangka	5,30%	6,50%	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
- Giro	3,58%	4,38%	*Current acounts -*
- Tabungan	3,42%	5,26%	*Savings deposits -*
- Deposito berjangka	4,65%	5,36%	*Time deposits -*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank pada nilai tercatatnya terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

The table below summarizes the Bank's exposure to financial instruments on the carrying value of the interest rate risk which are categorized according to which will be the first between the date of repricing or maturity dates:

	31 Desember/*December 31*, 2021					
	<1 bulan/*month*	1-3 bulan/*months*	3-12 bulan/*months*	>12 bulan/*months*	Jumlah/ *Total*	
Aset						***Assets***
Kas	20.203.882.900	-	-	-	20.203.882.900	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	149.337.509.366	-	-	-	149.337.509.366	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	3.181.252.302	-	-	-	3.181.252.302	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	666.637.017.500	22.600.000.000	8.700.000.000	-	697.937.017.500	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	408.981.767.394	155.431.407.143	-	-	564.413.174.537	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Efek-efek - bersih	-	-	38.435.721.791	438.475.834.515	476.911.556.306	*Marketable securities - net*
Pinjaman yang diberikan - bersih	236.801.225.417	177.166.430.544	3.423.402.436.137	1.595.065.633.633	5.432.435.725.731	*Loans - net*
Aset lain-lain - piutang bunga	38.401.790.913	-	-	-	38.401.790.913	*Other assets - interest recevables*
Jumlah aset keuangan	**1.523.544.445.792**	**355.197.837.687**	**3.470.538.157.928**	**2.033.541.468.148**	**7.382.821.909.555**	***Total financial assets***
Liabilitas						***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	2.419.999.789.349	1.169.795.553.910	374.194.111.778	-	3.963.989.455.037	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	459.813.144.357	74.250.000.000	41.600.000.000	-	575.663.144.357	*Deposits from other banks*
Liabilitas segera	68.122.263.394	-	-	-	68.122.263.394	*Liabilities due immediately*
Jumlah liabilitas keuangan	**2.947.935.197.100**	**1.244.045.553.910**	**415.794.111.778**	**-**	**4.607.774.862.788**	***Total financial liabilities***
Jumlah *maturity gap*	**(1.424.390.751.308)**	**(888.847.716.223)**	**3.054.744.046.150**	**2.033.541.468.148**	**2.775.047.046.767**	***Total maturity gap***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2 0 2 0					
	<1 bulan/*month*	**1-3 bulan/*months***	**3-12 bulan/*months***	**>12 bulan/*months***	**Jumlah/ *Total***	
Aset						***Assets***
Kas	19.144.298.500	-	-	-	19.144.298.500	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	93.960.513.681	-	-	-	93.960.513.681	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	866.344.664	-	-	-	866.344.664	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	650.998.552.461	147.500.000.000	24.846.385.010	-	823.344.937.471	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	397.660.543.067	22.558.642.804	-	-	420.219.185.871	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Efek-efek - bersih	-	-	180.661.508.192	87.022.896.557	267.684.404.749	*Marketable securities - net*
Pinjaman yang diberikan - bersih	97.851.499.926	349.693.587.532	1.410.665.907.466	2.398.627.324.413	4.256.838.319.337	*Loans - net*
Aset lain-lain - piutang bunga	30.292.959.732	-	-	-	30.292.959.732	*Other assets - interest recevables*
Jumlah aset keuangan	**1.290.774.712.031**	**519.752.230.336**	**1.616.173.800.668**	**2.485.650.220.970**	**5.912.350.964.005**	***Total financial assets***
Liabilitas						***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	1.813.245.367.441	1.026.298.716.361	324.505.980.484	-	3.164.050.064.286	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	316.732.134.801	100.610.000.000	56.926.400.000	-	474.268.534.801	*Deposits from other banks*
Liabilitas segera	52.208.178.876	-	-	-	52.208.178.876	*Liabilities due immediately*
Jumlah liabilitas keuangan	**2.182.185.681.118**	**1.126.908.716.361**	**381.432.380.484**	**-**	**3.690.526.777.963**	***Total financial liabilities***
Jumlah *maturity gap*	**(891.410.969.087)**	**(607.156.486.025)**	**1.234.741.420.184**	**2.485.650.220.970**	**2.221.824.186.042**	***Total maturity gap***

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Pemantauan risiko likuiditas dilaksanakan dengan memonitor kewajiban yang akan jatuh tempo, melakukan observasi atas pengelolaan dana melalui *maturity profile* antara lain seperti pembelian SBI.

Analisa *maturity gap* adalah untuk mengukur beda kumulatif dari aset produktif dengan kewajiban berbunga dan dampaknya terhadap likuiditas Bank.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk caused by the inability of the Bank to meet obligations that have matured and closed position in the market. Liquidity risk is the most important risks for commercial banks and need to be managed sustainably.

Liquidity risk management is carried out, by monitoring obligations which will mature, to make observations on the management of funds through maturity profile, among others such as the purchase of SBI.

Maturity gap analysis is to measure the cumulative difference of productive assets to interest bearing liabilities and the impact on liquidity.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Pemantauan risiko likuiditas dilaksanakan dengan memonitor kewajiban yang akan jatuh tempo, melakukan observasi atas pengelolaan dana melalui *maturity profile.*

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

Liquidity risk management is carried out, by monitoring obligations which will mature, to make observations on the management of funds through maturity profile.

The table below presents the maturity analysis of assets and liabilities of the Bank based on the remaining period until the maturity date of the contract:

	31 Desember/*December 31,* 2021						
	Nilai tercatat/ ***Carrying amount***	**Tidak memiliki jatuh tempo/** ***Does not have a maturity***	**Kurang dari 1 bulan/** ***Less than 1 month***	**>1-3 bulan/*months***	**>3-12 bulan/*months***	**Lebih dari 12 bulan/** ***More than 12 months***	
Aset							***Assets***
Kas	20.203.882.900	20.203.882.900	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	149.337.509.366	-	149.337.509.366	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	3.181.252.302	-	3.181.252.302	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	697.937.017.500	-	666.637.017.500	22.600.000.000	8.700.000.000	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	564.413.174.537	-	408.981.767.394	155.431.407.143	-	-	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Efek-efek	476.911.556.306	-	-	-	38.435.721.791	438.475.834.515	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	5.519.188.109.389	-	258.448.404.173	1.601.888.561.145	177.723.215.841	3.481.127.928.230	*Loans*
Aset tetap - bersih	121.124.749.311	121.124.749.311	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset takberwujud - bersih	40.659.808.634	40.659.808.634	-	-	-	-	*Intangible assets - net*
Aset hak guna - bersih	14.417.676.267	14.417.676.267	-	-	-	-	*Right of use assets - net*
Aset lain-lain	200.721.853.527	162.320.062.614	38.401.790.913	-	-	-	*Other assets*
	7.808.096.590.039	**358.726.179.726**	**1.524.987.741.648**	**1.779.919.968.288**	**224.858.937.632**	**3.919.603.762.745**	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(86.752.383.658)						*Allowance for impairment losses*
	7.721.344.206.381						

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2021						
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak memiliki jatuh tempo/ *Does not have a maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	>1-3 bulan/*months*	>3-12 bulan/*months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	68.122.263.394	715.492.100	11.798.878.854	55.607.892.440	-	-	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	3.963.989.455.037	747.199.859.365	1.672.799.929.984	1.169.795.553.910	374.194.111.778	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	575.663.144.357	308.041.144.357	151.772.000.000	74.250.000.000	41.600.000.000	-	*Deposits from other banks*
Utang pajak	4.259.981.868	-	4.259.981.868	-	-	-	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan pasca kerja	15.725.338.277	-	-	-	-	15.725.338.277	*Post-employment benefit liabilities*
Pendapatan diterima dimuka	173.534.559	-	173.534.559	-	-	-	*Unearned revenue*
Liabilitas sewa	10.135.771.297	-	10.135.771.297	-	-	-	*Lease liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	12.515.294.774	-	-	12.515.294.774	-	-	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas lain-lain	31.053.336.319	9.784.964.262	-	21.268.372.057	-	-	*Other liabilities*
	4.681.638.119.882	1.065.741.460.084	1.850.940.096.562	1.333.437.113.181	415.794.111.778	15.725.338.277	
Perbedaan jatuh tempo	**3.126.458.470.157**	**(707.015.280.358)**	**(325.952.354.914)**	**446.482.855.107**	**(190.935.174.146)**	**3.903.878.424.468**	***Maturity gap***
Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	**3.039.706.086.499**						***Net position, net of allowance for impairment losses***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2020						
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak memiliki jatuh tempo/ *Does not have a maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	>1-3 bulan/*months*	>3-12 bulan/*months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	
Aset							***Assets***
Kas	19.144.298.500	19.144.298.500	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	93.960.513.681	-	93.960.513.681	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	866.344.664	-	866.344.664	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	823.344.937.471	-	650.998.552.461	147.500.000.000	24.846.385.010	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	420.219.185.871	-	397.660.543.067	22.558.642.804	-	-	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Efek-efek	267.684.404.749	-	-	-	180.661.508.192	87.022.896.557	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	4.299.852.756.761	-	110.677.074.277	350.830.977.370	1.416.989.729.914	2.421.354.975.200	*Loans*
Aset tetap - bersih	127.681.156.006	127.681.156.006	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset takberwujud - bersih	59.983.240.913	59.983.240.913	-	-	-	-	*Intangible assets - net*
Aset hak guna - bersih	16.200.426.292	16.200.426.292	-	-	-	-	*Right of use assets - net*
Aset lain-lain	189.259.538.682	158.140.739.902	30.292.959.732	825.839.048	-	-	*Other assets*
	6.318.196.803.590	381.149.861.613	1.284.455.987.882	521.715.459.222	1.622.497.623.116	2.508.377.871.757	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(43.014.437.424)						*Allowance for impairment losses*
	6.275.182.366.166						
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	52.208.178.876	202.185.489	13.136.458.212	38.869.535.175	-	-	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	3.164.050.064.286	629.290.402.801	1.183.954.964.640	1.026.298.716.361	324.505.980.484	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	474.268.534.801	187.338.134.801	129.394.000.000	100.610.000.000	56.926.400.000	-	*Deposits from other banks*
Utang pajak	4.641.969.628	-	4.641.969.628	-	-	-	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan pasca kerja	17.338.013.222	-	-	-	-	17.338.013.222	*Post-employment benefit liabilities*
Pendapatan diterima dimuka	55.001.025	-	55.001.025	-	-	-	*Unearned revenue*
Liabilitas sewa	10.149.168.519	-	10.149.168.519	-	-	-	*Lease liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	3.704.084.007	-	-	3.704.084.007	-	-	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas lain-lain	26.840.331.964	10.061.094.701	-	16.779.237.263	-	-	*Other liabilities*
	3.753.255.346.328	826.891.817.792	1.341.331.562.024	1.186.261.572.806	381.432.380.484	17.338.013.222	
Perbedaan jatuh tempo	**2.564.941.457.262**	**(445.741.956.179)**	**(56.875.574.142)**	**(664.546.113.584)**	**1.241.065.242.632**	**2.491.039.858.535**	***Maturity gap***
Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	**2.521.927.019.838**						***Net position, net of allowance for impairment losses***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional

Risiko operasional berhubungan dengan risiko kerugian yang dihadapi Bank akibat dari pelanggaran karyawan, tidak berfungsinya proses internal, kegagalan sistem dan masalah-masalah dari eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Fokus penerapan manajemen risiko operasional adalah pelaksanaan pengawasan internal yang melekat di dalam setiap proses operasional, peningkatan *risk awareness* dan pengelolaan risiko produk dan aktivitas baru.

Pengawasan internal dilakukan dengan memastikan bahwa semua aktivitas operasional telah mematuhi ketentuan internal dan eksternal. Setiap tindakan penyimpangan ditangani penyelesaiannya dengan melibatkan unit internal audit dan unit kerja lain yang terkait.

e. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

f. Risiko strategis

Pelaksanaan strategi, visi dan misi yang tidak tepat serta pengambilan keputusan bisnis yang tidak sejalan dengan perubahan eksternal dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis Bank.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, bank telah membentuk, merumuskan, menyusun dan memantau pelaksanaan strategi termasuk *corporate and business plan.* Selain itu bank menetapkan sejumlah indikator penting yang disesuaikan dengan kecukupan aset, permodalan dan kondisi perubahan pasar agar bisnis bank tetap tumbuh dan terus meningkatkan kepercayaan bagi para *stakeholder* dan *shareholder.*

g. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Hal penting dalam penerapan risiko kepatuhan adalah untuk memastikan dipatuhinya ketentuan-ketentuan eksternal/internal sebelum kebijakan atau prosedur disetujui direksi termasuk keputusan-keputusan manajemen yang akan diambil. Selain itu, pemantauan pencapaian posisi rasio-rasio keuangan penting dilakukan secara rutin dan berkala.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk

Operational risks associated with the risk of loss faced by the Bank as a result of violations of employees, malfunction of the internal processes, system failures and external problems affecting the operations of the Bank.

The focus of the implementation of operational risk management is implementation of internal control that is inherent in every operational processes, increased risk awareness and risk management products and activities.

Internal monitoring is done to ensure that all operational activities are in compliance with internal and external regulations. Every action settlement is deal with irregularities involving the internal audit unit and other related units.

e. Legal risk

Legal risk is the risk caused by deficiencies in the juridical aspect, which is partly due to lawsuits, the absence of legislation that supports or weakness of such non-compliance with the terms of binding contract and validity of collateral.

Legal risk management is done to ensure that all activities of the Bank's and its relationships with third parties is based on rules and requirements which protects the interests of the Bank in law.

f. Strategic risk

Implementation of the strategy, vision and mission improper and business decisions that are not in line with the external changes could affect the continuity of Bank's business.

In connection with the foregoing, the bank has established, formulate, organize and monitor the implementation of the strategies including preparation of corporate and business plan. In addition the bank set a number of important indicators that are tailored to the adequacy of assets, capital and market conditions change so that the bank's business will continue to grow and continue to increase the trust of the stakeholders and shareholders.

g. Compliance risk

Compliance risk is the risk that arises when the Bank does not comply or do not implement laws and other rules. Compliance risk, if not managed properly, will potentially imposed of fines, penalties, or damage to reputation.

It is important in the implementation of compliance risk is to ensure compliance with the provisions of the external/internal policies or procedures approved before directors including management decisions to be taken. In addition, monitoring the achievement of the position of the key financial ratios is conducted regularly and periodically.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari pemberitaan dan komentar negatif yang muncul dari masyarakat dan keluhan nasabah terhadap pelayanan bank, perilaku karyawan bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, dibangun sistem pemantauan reputasi yang dirancang agar dapat secara rutin memeriksa transaksi, peraturan, teknologi, dan tren perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank. Dalam hal ini Bank melakukan analisa kesenjangan antara kinerja Bank dan harapan *stakeholder* pada umumnya dan nasabah pada khususnya, dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi satuan kerja yang bertanggungjawab mengelola risiko reputasi yaitu Satuan Kerja Manajemen Risiko.

i. Manajemen risiko permodalan

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Dewan Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang kuat guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Reputation risk

Reputation risk is the risk due to decreased levels of stakeholder confidence that comes from a negative perception of the Bank.

Identification of reputation risk is performed regularly in accordance with past experience losses due to reputation risk. The risk assessment is conducted qualitatively among other sources of news and negative comments arising from the public and customer complaints against banking services, behavior of bank employees in serving customers and communication systems of the Bank.

In order to monitor the risk of reputation, a reputation that is built in monitoring system is designed to routinely check transactions, regulations, technology and trend developments and changes that may affect the Bank's business. In this case the Bank analyzes the gap between the Bank's performance and the expectations of stakeholders in general and customers in particular, and keep records of the things that could potentially cause reputational risks as well as by optimizing the function of who are responsable for managing reputation risk the Risk Management Unit.

i. Capital risk management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk which can be tolerated appetite through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by the Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

i. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 November 2016 tentang "Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" dan Surat Edaran OJK No.43/SEOJK.03/2016 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional", dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua *tier* sebagai berikut:

1. Modal inti (*tier* 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non-kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
2. Modal pelengkap (*tier* 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier* 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama *(Common Equity tier 1)* paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

1. Modal *tier* 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba periode berjalan.
2. Modal *tier* 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

i. Capital risk management (continued)

The Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategy and organisational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank has complied with all regulatory imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No.34/POJK.03/2016 dated November 22, 2016 about "Changes of Financial Service Authority Regulation No.11/POJK.03/2016 about Minimum Capital Reserve or Commercial Bank"and OJK Circular Letter No.43/SEOJK.03/2016 about "Transparency and Publication Conventional Commercial Bank Report", where the regulatory capital is analysed into two tiers as follows:

1. *Tier 1 capital, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.*
2. *Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline.*

Various limits have been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

1. *Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.*
2. *Tier 2 capital, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

i. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal *tier* 3 sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier* 1; hanya 50 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal *tier* 1; dan modal *tier* 2 tidak boleh melebihi modal *tier* 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier* 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

a. Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
b. Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
c. Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
d. Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

i. Capital risk management (continued)

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing Bank Indonesia regulation.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's weighted assets risk ("WAR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statements of financial position. Based on Central Bank regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the WAR.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognize the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

Minimum capital requirements are as follows:

a. For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;
b. For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;
c. For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset;
d. For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

i. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

i. Capital risk management (continued)

The Bank's regulatory capital position under prevailing Financial Services Authority Regulation (POJK) as of December 31, 2021 and 2020 was as follows:

	2021	**2020**	
	(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*)		
Modal inti *(Tier 1)*			*Core capital (Tier 1)*
Modal inti utama (CET 1)	2.881.666	2.376.175	*Common equity tier (CET 1)*
Modal inti tambahan (AT 1)	-	-	*Additional equity tier (AT 1)*
	2.881.666	2.376.175	
Modal pelengkap *(Tier 2)*	51.557	42.430	*Supplementary capital (Tier 2)*
Jumlah modal	2.933.223	2.418.605	*Total capital*
Aset Tertimbang Menurut Risiko			*Risk Weighted Asset*
Risiko kredit	5.251.236	4.061.323	*Credit risk*
Risiko operasional	514.155	418.945	*Operational risk*
Risiko pasar	-	-	*Market risk*
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	5.765.391	4.480.268	*Total Risk Weighted Asset*
Rasio kecukupan modal			*Capital Adequacy Ratio*
Rasio CET 1	49,98%	53,04%	*CET 1 Ratio*
Rasio *tier 1*	49,98%	53,04%	*Tier 1 Ratio*
Rasio *tier 2*	0,89%	0,95%	*Tier 2 Ratio*
Rasio modal terhadap ATMR	50,88%	53,98%	*Ratio of capital to ATMR*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9,00% - <10,00%	9,00% - <10,00%	*Required Minimun Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan *self-assessment* Bank, pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 50,88% dan 53,98%.

Based on its self-assessment, as of December 31, 2021 and 2020 the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a mínimum capital of 9% to less than 10%. The Bank Capital Adequate Ratio was 50.88% and 53.98%, which was higher than the required minimum provision of capital.

40. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.15 tahun 2004 tentang pengakhiran tugas dan pembubaran Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), dinyatakan dalam pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarkannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.26 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No.17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No.84/KMK.06/2004 tanggal 27 Pebruari 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 tentang Syarat, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

40. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Article 8 of the Decision No.15 year 2004 of the President of the Republic of Indonesia regrading the termination of the role and winding-up of the Indonesian Bank Restructuring Agency (BPPN), the Government Guarantee Program on the obligations of domestic banks, which was originally handled by IBRA based on the Decisions of the President of the Republic of Indonesia No.26 year 1998 and No.27 year 1998, shall be handled by the Ministry of Finance, specifically by the Government Guarantee Implementation Unit (Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah/UP3) as provided in the Decision of the President of the Republic of Indonesia No.17 year 2004, which was futher regulated by the Decision No.84/KMK.06/2004 dated February 27, 2004 of the Ministry of Finance regarding the Amandement of Decision No.179/KMK.017/2000 of the Ministry of Finance of the Term, Implementing Guidelines and Conditions of the Goverment Guarantee on the obligations of commercial banks.

40. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen yaitu Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No.3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, LPS dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,50% dan 4,50% pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perppu No.3/2008 menjadi Undang-Undang.

Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Beban premi penjamin untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp8.048.088.914 dan Rp5.769.682.358 (Catatan 29).

40. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS (continued)

The Guarantee Program by the Government through UP3 ended on September 22, 2005, as stated in Regulation No.68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 of the Ministry of Finance concerning the Calculation and Payment of Premium on Guarantee Program from Commercial Banks for the period July 1 to September 21, 2005. To replace UP3, the Government was formed an independent institution there is the Indonesia Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjaminan Simpanan/LPS). Based on Law No.24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation-in-Lieu-of Law No.3 (Perppu No.3/2008) dated October 13, 2008, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of such guarantee is subject to change if the situation complies with certain valid criteria.

Based on Government Regulation No.66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposit Guarantee by the Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposit covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below 3.50% and 4.50% as of December 31, 2021 and 2020.

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia stipulated Perppu No.3/2008 to become a law.

The Bank is a participant of the guarantee program. Deposit guarantee premium for the year ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp8,048,088,914 and Rp5,769,682,358, respectively (Note 29).

41. PENILAIAN KEMBALI ASET TETAP

Pada bulan Agustus 2020, Bank kembali melakukan revaluasi aktiva tetap yang dilakukan oleh pihak penilai independen KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan yang terdaftar di OJK dengan STTD No.S-859/PM.223/2015 untuk kepentingan akuntansi, dengan hasil laporan No.0167/2.0131-00/PI/07/0029/1/VI/2020 tanggal 26 Juni 2020 dan No.00314/2.0131-00/PP/07/0375/1/II/2021 tanggal 26 Februari 2021.

Rincian nilai hasil revaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

41. REVALUATION OF FIXED ASSETS

In August 2020, the Bank has revalued its property and equipment which performed by the independent appraiser, KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, which is registered under OJK with STTD No.S-859/PM.223/2015 for accounting purposes, with report No.0167/2.0131-00/PI/07/0029/1/VI/2020 dated June 26, 2020 and No.00314/2.0131-00/PP/07/0375/1/II/2021 dated February 26, 2021.

The details of the revaluation results is as follows:

No.	Kelompok/jenis aset tetap/ *Group/type fixed assets*	Nilai perolehan/ *Acquisition cost*	Nilai buku sebelum penilaian kembali/ *Book value before revaluation*	Nilai buku (nilai pasar) setelah penilaian kembali/ *Book value (market value) after revaluation*	Surplus (defisit) revaluasi/ *Revaluation surplus (deficits)*
1.	Tanah/*Lands*	3.427.000.000	82.096.900.000	79.068.500.000	(3.028.400.000)
2.	Bangunan/*Buildings*	11.469.148.107	22.796.442.616	21.331.600.000	(1.464.842.616)
3.	Kendaraan/*Vehicles*	1.441.720.200	464.350.796	345.300.000	(119.050.796)
4.	Perlengkapan kantor/*Office equipments*	9.377.306.183	3.026.189.765	4.582.900.000	1.556.710.235
5.	Mesin kantor/*Office machines*	1.790.102.682	314.034.644	872.500.000	558.465.356
6.	Perangkat keras/*Hardware*	32.074.203.555	17.395.923.203	24.650.100.000	7.254.176.797
	Jumlah/*Total*	59.579.480.727	126.093.841.024	130.850.900.000	4.757.058.976

42. LABA PER SAHAM DASAR / *42. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan dengan mempertimbangkan rekonsiliasi faktor-faktor tertentu karena pengaruh pemecahan saham.

Basic earnings per share is computed by dividing net income to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year by considering the reconciliation of certain factors such as the effect of stock split.

	2021	2020	
Laba bersih			***Net income***
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham	17.460.307.203	7.875.055.863	*Net income for the calculation of basic earnings per share*
Jumlah saham			***Number of shares***
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	12.014.617.636	9.109.270.991	*Weighted average number of shares for calculation of basic earnings per share*
Laba per saham dasar	**1,45**	**0,86**	***Basic earnings per share***

43. PERIKATAN - PERIKATAN SIGNIFIKAN / *43. SIGNIFICANT AGREEMENTS*

Perikatan-perikatan yang dibuat Bank adalah sebagai berikut:

Agremeents made by the Bank are as follows:

1) Perjanjian Sewa Menyewa No.49 tanggal 12 Desember 2017 atas bangunan rumah toko (ruko) 3 (tiga) lantai, beralamat di Jl. Pluit Sakti Blok A Kavling No.16, Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, yang didirikan di atas tanah Hak Guna Bangunan No.8985/Pluit selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 8 Desember 2017 sampai dengan tanggal 8 Desember 2022.

1) Lease agreement No. 49 dated December 12, 2017 on home building store (shop) 3 (three) floors, located at Jl. Pluit Sakti Block A Plot No.16, Village Pluit, Penjaringan, North Jakarta, which was established on the land HGB No.8985/Pluit for 5 years, commencing from the date of December 8, 2017 until December 8, 2022.

2) Perjanjian Sewa Menyewa No.15 tanggal 6 Agustus 2018 atas bangunan 3 (tiga) lantai, beralamat di Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC 7 Kavling No.16, Kelurahan Kelapa Gading Barat, Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara yang didirikan di atas tanah Hak Guna Bangunan No.2518/Kelapa Gading Barat. Terhitung sejak tanggal 19 Mei 2018 sampai dengan tanggal 19 Mei 2023.

2) Lease agreement No.15 dated August 6, 2018 on building 3 (three) floors, located at Jl. Boulevard Barat Raya Blok LC 7 Plot No.16, Kelapa Gading Barat Urban Village, District Kelapa Gading established on land HGB No.2518/Kelapa Gading Barat. As from the date of May 19, 2018 until May 19, 2023.

3) Perjanjian Sewa Menyewa No.78 tanggal 28 Februari 2018 atas bangunan rumah toko (ruko) 4 (empat) lantai, beralamat di Jl. Mangga Dua Raya, Komplek Mangga Dua Plaza, Blok I No.3, Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat, yang didirikan di atas tanah Hak Guna Bangunan No.5455/Mangga Dua Selatan. Terhitung sejak tanggal 4 Maret 2018 sampai dengan tanggal 4 Maret 2023.

3) Lease agreement No.78 dated February 28, 2018 on the building houses the store (shop) 4 (four) floor, located at Jl. Mangga Dua Raya, Mangga Dua Plaza Complex, Block I No. 3, Village Mangga Dua Selatan, District Sawah Besar, built on land HGB No.5455/Mangga Dua Selatan. As from the date of March 4, 2018 until March 4, 2023.

4) Perjanjian Sewa Menyewa No.13 tanggal 4 Juni 2018 atas bangunan kantor hunian 4 (empat) lantai, beralamat di Rumah Kantor Puri Niaga I, Jl. Puri Kencana Blok K7 No.1 U, Kelurahan Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, yang didirikan di atas tanah Hak Guna Bangunan No.3877/Kembangan Selatan. Terhitung sejak tanggal 20 Juli 2018 sampai dengan tanggal 19 Juli 2023.

4) Lease agreement No. 13 dated June 4, 2018 on the office building occupancy of 4 (four) floor, located in the Home Office Puri Niaga I, Jl. Puri Kencana Block K7 No.1 U, Village South Kembangan, District Kembangan, West Jakarta, which was established on the land HGB No.3877/South Kembangan, from July 20, 2018 until July 19, 2023.

5) Perjanjian Sewa Menyewa Gedung tanggal 1 Oktober 2018 atas sebuah bangunan di Jalan Jembatan Besi II No.26, Jakarta Barat, dengan ukuran 9,80m x 14,8m atau kurang lebih 145,04m^2 terletak di lantai dasar gedung bagian depan, milik Perhimpunan Sosial Candra Naya, termasuk lapangan parkir untuk nasabah Bank yang terletak tidak jauh dari lokasi objek sewa menyewa dan toilet khusus dengan kunci tersendiri. Perjanjian ini telah diperbarui, berlaku sejak 1 Oktober 2021 sampai dengan 1 Oktober 2026.

5) Building lease agreement dated October 1, 2018 on a building in Jl. Jembatan Besi II No.26, West Jakarta, with the size of 9.80m x 14.8m or approximately 145.04m^2 located on the ground floor of the building frontage, belonging to the Association of Social Candra Naya, including parking space for customers of Bank which is located not far from the location of the object of lease and a special toilet with their own key. This agreement has been renewed, valid from October 1, 2021 until October 1, 2026.

43. PERIKATAN - PERIKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

6) Perjanjian Sewa Menyewa No.11 tanggal 18 November 2021 atas sebuah bangunan kantor hunian 1 ½ lantai, terletak di DKI Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Barat, Kecamatan Tambora, Kelurahan Roa Malaka, setempat dikenal sebagai Jalan Pasar Pagi No.33, seluas 87m^2 berikut dengan fasilitas-fasilitasnya yang ada dalam bangunan yaitu berupa aliran listrik dari Perusahaan Listrik Negara sebesar 16.500 watt, 2 (dua sambungan telepon, air PAM). Terhitung sejak tanggal 1 Desember 2021 sampai dengan tanggal 1 Desember 2024.

7) Perjanjian Sewa Menyewa nomor 67 tanggal 14 Mei 2018 atas suatu bangunan kantor 3 ½ (tiga setengah) lantai yang terletak di Jl. KH Wahid Hasyim No. 212 dengan luas 134M2, Kelurahan Kampung Bali, Kecamatan Tanah Abang, Kotamadya Jakarta Pusat. Periode sewa selama 5 (lima) tahun yang terhitung dari tanggal 15 Juli 2018 sampai 14 Juli 2023.

8) Perjanjian Sewa Menyewa No.08 tanggal 15 Mei 2019 atas bangunan rumah toko (Ruko) 3 (tiga) lantai, terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Perumahan Gading Serpong/ALX3/025, sektor Alexandrite Gading Serpong selama 3 (tiga) tahun, terhitung sejak tanggal 14 September 2019 sampai dengan tanggal 14 September 2022.

9) Perjanjian Sewa Menyewa No.105 tanggal 25 Februari 2019 atas bangunan 3 (tiga) lantai, Hak Milik No.07198/Kedoya Utara terletak di Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Barat, Kecamatan Kebon Jeruk, Kelurahan Kedoya Utara, Komplek Perumahan Taman Ratu Indah Blok AA2 No.31 selama 5 (lima) tahun, terhitung tanggal 15 April 2019 sampai dengan tanggal 15 April 2024.

10) Perjanjian Sewa Menyewa No.05 tanggal 9 Mei 2019 atas bangunan toko (ruko)/hunian 2 (dua) lantai, terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang (sekarang Kota Tangerang Selatan), Kecamatan Pondok Aren, Desa Pondok Jaya (Ruko Sentra Menteng), Blok MN, No.25, No.644.2/344-DTRB/2001/Bintaro selama 3 (tiga) tahun, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 1 Agustus 2022.

11) Perjanjian Sewa Menyewa No.15 tanggal 4 April 2019 atas bangunan toko/hunian 2 (dua) lantai, terletak di Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Utara, Kecamatan Tanjung Priok, Kelurahan Sunter Agung, Jl. Danau Sunter Utara Blok M Kavling No.34, No.1397/IMB/1992, diatas sebidang tanah Hak Guna Bangunan (HGB) No.8032/Sunter Agung, terhitung sejak tanggal 15 Juni 2019 sampai dengan tanggal 14 Juni 2022.

12) Perjanjian Sewa Menyewa No.1 tanggal 5 Agustus 2020 atas bangunan toko/hunian 3 (tiga) lantai, terletak di Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Barat, Kecamatan Tambora, Kelurahan Tanah Sereal, Jl. Kyai Haji Mas Mansyur No.202H diatas sebidang tanah HGB No.2199/Tanah Sereal selama 3 (tiga) tahun, terhitung sejak tanggal 1 November 2020 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2023.

43. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

6) Lease agreement No.11 dated November 18, 2021 on a residential office building 1 ½ floor, located in Jakarta, West Jakarta, Tambora, Village Roa Malaka, known locally as Jalan Pasar Pagi No.33, covering an area of 87m^2 with the facilities that exist in the building in the form of electricity from the State Electricity Company of 16,500 watts, 2 (two phone lines, water PAM). Starting from December 1, 2021 to December 1, 2024.

7) Lease Agreement Number 67 dated May 14, 2018 for a 3 ½ (three and a half) floor office building located on Jl. KH Wahid Hasyim No. 212 with an area of 134M2, Kampung Bali Village, Tanah Abang District, Central Jakarta Municipality. The lease period is 5 (five) years from July 15, 2018 to July 14, 2023.

8) Lease agreement No.08 dated May 15, 2019 on commercial buildings (office) 3 (three) floors, located in the province of Banten, Tangerang, Perumahan Gading Serpong/ALX3/025, sector Alexandrite Gading Serpong for 5 (five) years, commencing from September 14, 2019 until September 14, 2022.

9) Lease agreement No.105 dated February 25, 2019 on the building 3 (three) floors, Hak Milik No.07198/Kedoya Utara located in the Province of Special Capital Region of Jakarta, West Jakarta Administration, District Kebon Jeruk, Kedoya Utara Urban Village, Komplek Perumahan Taman Ratu Indah Blok AA2 No.31 for 5 (five) years, commencing on April 15, 2019 until April 15, 2024.

10) Lease agreement No.05 dated May 9, 2019 on the store building (office)/occupancy of 2 (two) floors, located in the province of Banten, Tangerang Regency (now South Tangerang City), District of Pondok Aren, Desa Pondok Jaya (Sentra Menteng), Block MN, No.25, No.644.2/344-DTRB/2001/Bintaro for 3 (three) years, starting from August 1, 2019 until August 1, 2022.

11) Lease agreement No.15 dated April 4, 2019 on the store building/dwelling 2 (two) floors, located in the Province of Special Capital Region of Jakarta, North Jakarta, Tanjung Priok subdistrict, Village Sunter Agung, Jl. Danau Sunter Utara Blok M Lot No.34, No.1397/IMB/1992, on a plot of land HGB No.8032/Sunter Agung, commencing from June 15, 2019 until June 14, 2022.

12) Lease agreement No.1 dated August 5, 2020 on the store building/occupancy of 3 (three) floors, located in the West Jakarta Administration, Tambora, Village Tanah Sereal, Jl. Kyai Haji Mas Mansur No.202H on a plot of land HGB No.2199/Land Cereals for 3(three) years, starting from November 1, 2020 until October 31, 2023.

43. PERIKATAN - PERIKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

13) Perjanjian Sewa Menyewa No.74 tanggal 15 Mei 2018 atas tanah dan bangunan kantor 4 (empat) lantai, terletak di Jl. Palmerah Barat No.21-C Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat selama 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal 16 Juni 2018 sampai dengan tanggal 15 Juni 2023.

14) Perjanjian Sewa Menyewa No.3 tanggal 7 Januari 2019 atas bangunan 3 (tiga) lantai, terletak di Jl. Teuku Umar No.173, Desa/Kelurahan Dauh Puri Kauh, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar selama 3 (tiga) tahun, terhitung sejak tanggal 7 Januari 2019 sampai dengan tanggal 7 Januari 2022.

    Perjanjian ini telah diperbarui, berlaku sejak 7 Januari 2022 sampai dengan 3 Januari 2024.

15) Perjanjian Sewa Menyewa No.PSM/01/I/2019 dan No.002/PKS-BOI/GAD/I/2019 tanggal 1 Februari 2019 atas sebagian ruangan dari bangunan gedung yaitu Gedung Wisma Nugra Santana, lantai dasar seluas 203,49m^2 terletak di Jl. Jend. Sudirman Kav. 7&8, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat selama 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal 1 April 2019 sampai dengan tanggal 31 Maret 2024.

16) Perjanjian Pemeliharaan ASP INOAN antara Bank dengan PT Next INS Indonesia, perjanjian ini dimulai sejak tanggal 4 September 2017, dan berlaku selama 5 (lima) tahun.

17) Perjanjian Pemeliharaan HSM antara PT Bank Oke Indonesia Tbk dengan PT Dymar Jaya Indonesia dengan perjanjian No.005/DJI-MAINT/PS/III/2021 dan No.123/DIR/BOI/III/2021. Perjanjian berlaku sampai dengan 7 Febuari 2021 sampai dengan 12 Februari 2022.

18) Perjanjian Pelayanan Jasa Data Center dan Disaster Recovery Center antara PT Indointernet dan Bank, berdasarkan perjanjian No.13/PKS-BOI/IT/IX/2018 tanggal 31 Desember 2019. Perjanjian ini telah diperbarui dengan Addendum No.733/DIR/BOI/XI/2020, berlaku sejak 3 Januari 2021 sampai dengan 3 Januari 2022.

19) Perjanjian Berlangganan antara PT Aplikanusa Lintasarta dengan PT Bank Oke Indonesia Tbk dengan perjanjian No.0386/LA/CORP/2018-0005/2021, berlaku sejak 1 September 2021 sampai dengan 31 Agustus 2022.

20) Perjanjian Berlangganan Layanan Dedicated Internet antara PT Bank Oke Indonesia dan PT Supra Primata Nusantara dengan perjanjian No.009/PKS-BOI/IT/III/2019 pada tanggal 6 Maret 2019 dan telah diperbarui dengan amandemen ketiga, berlaku sejak 10 September 2021 sampai dengan 9 September 2022.

21) Perjanjian Pemeliharaan Server IBM Power dan HPE antara PT Bank Oke Indonesia Tbk dengan PT System Tree Technology dengan perjanjian No.2021/MA/II/003 dan No.115/DIR/BOI/III/2021 tanggal 1 Febuari 2021. Perjanjian ini telah diperbarui tanggal 27 Januari 2022, berlaku sejak 1 Februari 2022 sampai dengan 31 Januari 2023.

43. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

13) Lease Agreement No.74 dated May 15, 2018 on land and office buillding 4 (four) floor, located on Jl. Palmerah Barat No.21-C Gelora Urban Village, Tanah Abang District, Central Jakarta for 5 (five) years, starting fromJune 16, 2018 until June 15, 2023.

14) Lease Agreement No.3 dated January 7, 2019 on buillding 3 (three) floor, located on Jl. Teuku Umar No.173, Dauh Puri Kauh Village, West Denpasar District, Denpasar City for 3 (fthree) years, starting from January 7, 2019 until January 7, 2022.

This agreement has been renewed, valid from January 7, 2022 until January 7, 2024.

15) Lease Agreement No.PSM/01/I/2019 and No.002/PKS-BOI/GAD/I/2019 dated February 1, 2019 for part of room from building of Wisma Nugra Santana, ground floor area of 203.49m^2, located on Jl. Jend. Sudirman Lot 7&8, Karet Tengsin Urban Village, Tanah Abang District, Central Jakarta for 5 (five) years, starting from April 1, 2019 until March 31, 2024.

16) Maintenance Agreement of ASP INOAN between Bank with PT Next INS Indonesia, this agreement began on September 4, 2017, and is valid for 5 (five) years.

17) HSM Maintenance agreement between PT Bank Oke Indonesia Tbk with PT Dymar Jaya Indonesia, agreement No.No.005/DJI-MAINT/PS/III/2021 and No.123/DIR/BOI/III/2021. The agreement is start on February 7, 2021 until Febuary 12, 2022.

18) Data center and Disaster Recovery Center Services Agreement between PT Indointernet and the Bank, based on agreement No.13/PKS-BOI/IT/IX/2018 dated December 31, 2019. This agreement has been renewed with Addendum No.733/DIR/BOI/XI/2020, valid from January 3, 2021 until January 3, 2022.

19) Suscription Agreement between PT Aplikasnusa Lintasarta and PT Bank Oke Indonesia Tbk with agreement No.0386/LA/CORP/2018-0005/2021, starts from September 1, 2021 until August 31, 2022.

20) Dedicated Internet Service Subscription Agreement between PT Bank Oke Indonesia and PT Supra Primata Nusantara with Agreement No.009/PKS-BOI/IT/III/2019 on March 6,2019 and has been renewed with third amendment, valid from September 10, 2021 until September 9, 2022.

21) IBM Power and HPE Server maintenance agreement between PT Bank Oke Indonesia Tbk and PT System Tree Technology with Agreement No.No.2021/MA/II/003 and No.115/DIR/BOI/III/2021 on Febuary 1, 2021. This agreement has been renewed on January 27, 2022, valid from February 1, 2022 until January 31, 2023.

43. PERIKATAN - PERIKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

22) Perjanjian berlangganan layanan Metro-e antara PT Inforte Global Internet dan Bank berdasarkan perjanjian No.024/ISI-BOI/AMD I/MWIFO/XII/2020 tanggal 14 Desember 2020, perjanjian ini berlaku sampai dengan 15 Oktober 2022.
23) Perjanjian Induk Layanan No.AMFC2/C/20/0152 tanggal 31 Desember 2019 antara PT Bank Oke Indonesia Tbk dan PT Multipolar Technology Tbk terhitung sejak tanggal 3 Juni 2020 sampai dengan 2 Juni 2023.
24) Untuk memenuhi ketentuan di Pasar Modal bahwa pemegang saham lokal bersedia untuk tidak dicatatkan sahamnya di bursa sebanyak 1%. Pada tanggal 16 Juli 2019, Bank membuat kesepakatan dengan dua orang pemegang saham terkait dengan pencatatan saham di bursa, dimana pemegang saham tersebut bersedia untuk tidak dicatatkan sahamnya di bursa masing-masing sebesar Rp31.707.771 lembar saham. Atas kesepakatan tersebut, Bank bersedia membayar kompensasi kepada kedua pemegang saham sebesar Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) per bulan. Kesepakatan ini berlaku selama 2 tahun dan dapat diperpanjang untuk 2 tahun berikutnya.
25) Berdasarkan perjanjian No.DM_MSA2021/07/053607/0001 tanggal 28 Juli 2021, Bank melakukan kerjasama dengan PT Transcosmos Indonesia dalam rangka kegiatan promosi *digital marketing* yang dilaksanakan mulai semester II tahun 2021 sampai dengan semester II tahun 2022.

43. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

22) Subscription agreement for Metro-e service between PT Inforte Global Internet and the Bank based on the agreement No.024/ISI-BOI/AMD I/MWIFO/XII/2020 dated December 14, 2020. This agreement is valid until October 15, 2022.
23) Service Master Agreement No.AMFC2/C/20/0152 dated December 31, 2019 between PT Bank Oke Indonesia Tbk and PT Multipolar Technology from June 3, 2020 to June 2, 2023.
24) To comply with the Capital Market regulation, local shareholders are willing to not list their shares on the exchange as much as 1%. On July 16, 2019, the Bank entered into an agreement with two shareholders regarding the listing of shares on the stock exchange, whereby the shareholders were willing not to be listed on the stock exchange of Rp31,707,771 each share. Based on the agreement, the Bank is willing to pay compensation to the two shareholders in the amount of Rp50,000,000 (fifty million rupiah) per month. This agreement is valid for 2 years and can be extended for the next 2 years.
25) Based on agreement No.DM_MSA2021/07/053607/0001 dated July 28, 2021, the Bank cooperates with PT Transcosmos Indonesia in the context of digital marketing promotion activities which will be carried out starting in the second semester of 2021 until the second semester of 2022.

44. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021:

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual". Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.
- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak". Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 per sen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan". Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

44. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which were issued by the Financial Accounting Standards Board and are relevant to the Bank, but is not yet effective for financial statements ended December 31, 2021:

Effective on or after January 1, 2022:

- *Amendment to PSAK 22, "Business Combinations concerning Reference to Conceptual Frameworks". This amendment clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for Financial Reporting.*
- *Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets on Onerous Contracts - Cost of Fulfilling Contracts". This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.*
- *Annual Adjustment 2020 - PSAK 71, "Financial Instruments - Benefit in the "10 per cent" test for derecognition of financial liabilities". The amendments clarify the costs included in the entity when assessing whether the terms of a new or modified financial liability differ substantially from the terms of the original financial liability.*

44. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang", penerapan lebih awal diizinkan. Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025:

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi", yang diadopsi dari IFRS 17, penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

44. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective on or after January 1, 2023:

- *Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements concerning Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term", earlier application is permitted. The amendments specify the requirement to classify liabilities as current or non-current.*

Effective on or after January 1, 2025:

- *PSAK 74, "Insurance Contracts", adopted from IFRS 17, early application is permitted for entities that have also applied PSAK 71 and PSAK 72.*

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of these standard on the financial statement of the Bank.

45. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN PSAK 73

Bank telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

45. IMPACT ON IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND PSAK 73

The Bank has adopted PSAK 71 and 73 as of 1 January 2020, the effect of this transistion to PSAK 71 and 73 has had on these consolidated financial statements as of 1 January 2020 are as follows:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 dan 73/ *Balance before adoption of PSAK 71 and 73*	**Kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit losses***	**Sewa/ *Leases***	**Saldo setelah penerapan PSAK 71 dan 73/ *Balance after adoption of PSAK 71 and 73***	
ASET					***ASSETS***
Kas	21.240.929.600	-	-	21.240.929.600	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	139.988.641.793	-	-	139.988.641.793	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	968.751.987	-	-	968.751.987	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	419.183.938.892	111.340.000	-	419.295.278.892	*Placements with Bank Indonesia and and other banks - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	751.194.686.052	-	-	751.194.686.052	*Marketable securities purchased under resale agreement - net*
Efek-efek - bersih	133.355.962.261	3.484.980	-	133.359.447.241	*Marketable securities - net*
Pinjaman yang diberikan - bersih	3.256.967.969.699	(11.631.294.561)	-	3.245.336.675.138	*Loans - net*
Aset tetap - bersih	128.194.166.111	-	-	128.194.166.111	*Fixed assets - net*
Aset takberwujud - bersih	74.381.415.334	-	-	74.381.415.334	*Intangible assets - net*
Aset hak guna - bersih	-	-	23.402.825.888	23.402.825.888	*Right of use assets - net*
Aset pajak tangguhan - bersih	3.133.502.046	2.879.988.640	447.117.920	6.460.608.606	*Deferred tax assets - bersih*
Aset lain-lain	180.238.062.915	-	(11.170.874.288)	169.067.188.627	*Other assets*
JUMLAH ASET	**5.108.848.026.690**	**(8.636.480.941)**	**12.679.069.520**	**5.112.890.615.269**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segera	15.528.999.851	-	-	15.528.999.851	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	2.337.168.922.808	-	-	2.337.168.922.808	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	699.912.715.163	-	-	699.912.715.163	*Deposits from other banks*
Utang pajak	4.582.819.154	-	-	4.582.819.154	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan pasca kerja	12.151.237.964	-	-	12.151.237.964	*Post-employment benefit liabilities*
Pendapatan diterima dimuka	45.793.463	-	-	45.793.463	*Unearned revenue*
Liabilitas sewa	-	-	14.020.423.278	14.020.423.278	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	17.629.120.746	-	-	17.629.120.746	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**3.087.019.609.149**	**-**	**14.020.423.278**	**3.101.040.032.427**	***TOTAL LIABILITIES***

45. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN PSAK 73 (lanjutan) / *45. IMPACT ON IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND PSAK 73 (continued)*

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 dan 73/ *Balance before adoption of PSAK 71 and 73*	Kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit losses*	Sewa/ *Leases*	Saldo setelah penerapan PSAK 71 dan 73/ *Balance after adoption of PSAK 71 and 73*	
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham	634.155.414.600	-	-	634.155.414.600	*Share capital*
Saham treasuri	(55.201.439.696)	-	-	(55.201.439.696)	*Tresury stock*
Tambahan modal disetor	1.208.657.809.142	-	-	1.208.657.809.142	*Additional paid in capital*
Surplus revaluasi aset tetap	89.985.687.868	-	-	89.985.687.868	*Revaluation surplus of fixed asset*
Rugi yang belum direalisasi atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(232.661.535)	-	-	(232.661.535)	*Unrealized losses on marketable securities at fair value through other comprehensive income*
Kerugian pengukuran kembali program manfaat pasti	(5.650.977.642)	-	-	(5.650.977.642)	*Losses remeasurement of defined benefit pension plans*
Saldo laba	150.114.584.804	(8.636.480.941)	(1.341.353.758)	140.136.750.105	*Retained earnings*
JUMLAH EKUITAS	**2.021.828.417.541**	**(8.636.480.941)**	**(1.341.353.758)**	**2.011.850.582.842**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**5.108.848.026.690**	**(8.636.480.941)**	**12.679.069.520**	**5.112.890.615.269**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

46. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN / *46. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD*

Tidak terdapat peristiwa setelah tanggal laporan keuangan yang perlu pengungkapan.

There are no subsequent events after the date of the financial statements that need disclosure.

47. LIABILITAS KONTINJENSI / *47. CONTINGENT LIABILITIES*

Bank saat ini mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan terkait dengan beberapa perkara perdata sebagai berikut:

The Bank currently has significant contingent liabilities in connection with several civil cases as follows:

a. Gugatan No.353/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Pst jo No.054/Srt.Pdt.Bdg/2020/PN.Jkt.Pst dimana Bank berkedudukan sebagai Terbanding dan sampai saat ini masih dalam proses banding.

a. *Lawsuit No.353/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Pst in conjunction with No.054/Srt.Pdt.Bdg/2020/PN.Jkt.Pst where the Bank as the Appellant and is still in the appeal process.*

b. Gugatan Bantahan No.153/Pdt.Bth/2021/PN.Jkt.Sel pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dimana Bank berkedudukan sebagai Terbantah I dan sampai saat ini masih dalam proses persidangan.

b. *Rebuttal Lawsuit No.153/Pdt.Bth/2021/PN.Jkt.Sel at the South Jakarta District Court where the Bank as Rebutted I and is still in the court process.*

c. Gugatan Perlawanan No.221/Pdt.Plw/2021/PN.Jkt.Sel pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dimana Bank berkedudukan sebagai Turut Terlawan I dan sampai saat ini masih dalam proses persidangan.

c. *Resistance Lawsuit No.221/Pdt.Plw/2021/PN.Jkt.Sel in the District Court of South Jakarta where the Bank as the Co-Opponent I and is still in the court process.*

d. Gugatan No.147/Pdt.G/2020/PN.Jkt.Pst jo No.2019/Srt.Pdt.Bdg/2020/PN.Jkt.Pst dimana Bank berkedudukan sebagai Terbanding dan sampai saat ini masih dalam proses banding.

d. *Lawsuit No.147/Pdt.G/2020/PN.Jkt.Pst in conjunction with No.2019/Srt.Pdt.Bdg/2020/PN.Jkt.Pst where the Bank as the Appellant and is still in the appeal process.*

e. Gugatan No.740/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Sel pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dimana Bank berkedudukan sebagai Turut Tergugat I dan sampai saat ini masih dalam proses persidangan.

e. *Lawsuit No.740/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Sel at the District Court of South Jakarta where the Bank as the Co-Defendant I and is still in the court process.*

f. Gugatan No.744/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Sel pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dimana Bank berkedudukan sebagai Turut Tergugat I dan sampai saat ini masih dalam proses persidangan.

f. *Lawsuit No.744/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Sel at the District Court of South Jakarta where the Bank as the Co-Defendant I and is still in the court process.*

47. LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

g. Gugatan No.663/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Sel jo. No.121/PDT/2021/PT DKI dimana Bank sebagai Turut Tergugat I dan sampai saat ini masih dalam proses putusan kasasi.

h. Gugatan No.642/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Pst pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana Bank berkedudukan sebagai Tergugat I dan sampai saat ini masih dalam proses persidangan.

i. Gugatan No.649/Pdt.G/2020/PN.Jkt.Pst pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana Bank berkedudukan sebagai Tergugat dan sampai saat ini masih dalam proses persidangan.

j. Gugatan Perlawanan No.1015/Pdt.Plw/2021/PN.Jkt.Sel pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dimana Bank berkedudukan sebagai Terlawan dan sampai saat ini masih dalam proses persidangan.

k. Gugatan Bantahan No.21/Pdt.Bth/2022/PN.Jkt.Pst pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana Bank berkedudukan sebagai Terbantah II dan sampai saat ini masih dalam proses persidangan.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyelesaian kasus-kasus tersebut tidak mengganggu kinerja Bank dan karenanya manajemen berpendapat tidak perlu dibentuk penyisihan.

47. CONTINGENT LIABILITIES (continued)

g. *Lawsuit No.663/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Sel in conjunction with No.121/PDT/2021/PT DKI where the Bank as the Co-Defendant I and is still in the process of the cassation decision.*

h. *Lawsuit No.642/Pdt.G/2020/PN.Jkt.Pst at the Central Jakarta District Court where the Bank as Defendant I and is still in the court process.*

i. *Lawsuit No.649/Pdt.G/2020/PN.Jkt.Pst at the Central Jakarta District Court where the Bank as Defendant and is still in the court process.*

j. *Resistance Lawsuit No.1015/Pdt.Plw/2021/PN.Jkt.Sel in the District Court of South Jakarta where the Bank as the Opponent and is still in the court process.*

k. *Rebuttal Lawsuit No.21/Pdt.Bth/2022/PN.Jkt.Pst at the Central Jakarta District Court where the Bank as Rebutted II and is still in the court process.*

The Bank's management believes that the above cases doesn't interfere to the Bank performances, and accordingly the management has the opinion hat no provision for possible losses is required.

48. PENYELESAIAN DAN OTORISASI LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 18 Maret 2022.

48. COMPLETION AND AUTHORIZATION OF THE FIANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorised for issuance by the Directors on March 18, 2022.

REFERENSI POJK NO. 29/POJK.04/2016 DAN SEOJK NO. 16/SEOJK.04/2021

POJK NO. 29/POJK.04/2016 AND SEOJK NO. 16/SEOJK.04/2021 REFERENCE

No.	Uraian Description	Halaman Page
1.	**Ketentuan Umum** General Terms	
	Laporan *Tahunan* paling sedikit memuat informasi mengenai: • ikhtisar data keuangan penting; • informasi saham (jika ada); • laporan Direksi; • laporan Dewan Komisaris; • profil Emiten atau Perusahaan Publik; • analisis dan pembahasan manajemen; • tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; • tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik; • laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan • surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan; The Annual Report shall at least include the following information: • an overview of important financial data; • share information (if any); • board of Directors' report; • board of Commissioners' report; • issuer or Public Company profiles; • management discussion and analysis; • issuer or Public Company governance; • issuer or Public Company social and environmental responsibility; • audited annual financial statements; and • a statement from the Board of Directors and the Board of Commissioners on their responsibility for the Annual Report;	v
	Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami/ Annual reports can present information in the form ofpictures, graphs, tables, and/or diagrams clearly statingthe title and/or description, which is easy to read and understand	v
2.	**Uraian Isi Laporan Tahunan** Annual Report Contents Description	
A.	**Ikhtisar Data Keuangan Penting** **Ikhtisar Data Keuangan Penting**	
	Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat: Financial Highlights includes financial information presented in the form of comparison for 3 (three) financial years, or since starting a business if the Issuer's or the Public Company's business activities are less than 3 (three) years, and should at least include:	10-14
1	pendapatan/penjualan; revenue/sales;	12
2	laba bruto; gross profit;	12
3	laba (rugi); profit (loss);	12
4	jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; total profit (loss) attributable to owners of the parent and non-controlling interests;	12
5	total laba (rugi) komprehensif; total comprehensive profit (loss);	12
6	jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; total comprehensive profit (loss) attributable to owners of the parent and non- controlling interests;	12

No.	Uraian Description	Halaman Page
7	laba (rugi) per saham; profit (loss) per share;	12
8	jumlah aset; total assets;	10
9	jumlah liabilitas; total liabilities;	11
10	jumlah ekuitas; total equities;	11
11	rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; profit (loss) to total assets ratio;	13
12	rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; profit (loss) to equity ratio;	13
13	rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan; profit (loss) to revenue/sales ratio;	13
14	rasio lancar; current ratio;	13
15	rasio liabilitas terhadap ekuitas; liabilities to equity ratio;	13
16	rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan liabilities to total assets ratio;	13
17	informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya. other information and financial ratios relevant to the Issuer or a Public Company and its industry type;	13
B.	**Informasi Saham** **Share Information**	
1.	Informasi saham bagi Perusahaan Terbuka paling sedikit memuat: Share information for a Public Company shall at least contain: saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit memuat: shares issued for each quarter are presented in the form of comparison for the last 2 (two) years, to include at least: a. jumlah saham yang beredar; total outstanding shares; b. kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan; market capitalization based on the price on the Stock Exchange where the securities are listed; c. harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan; dan the highest, lowest, and closing share price based on the Stock Exchange where the securities are listed; and d. volume perdagangan pada bursa efek tempat saham dicatatkan. the volume of trading on the Stock Exchange where the securities are listed; e. Informasi dalam huruf b), huruf c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika sahamnya tercatat di bursa efek; Information on the letter b), c), and d) is only disclosed if the shares are listed on the Stock Exchange;	16

No.	Uraian Description	Halaman Page
2	dalam hal terjadi aksi korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada saham, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: in the event of a corporate action that causes changes in shares, such as stock splits, reverse stock, stock dividends, bonus shares, changes in the shares' nominal value, conversion securities issuance, as well as capital additions and deductions, share information as referred to in number 1) shall be added with, at least, explanation regarding: a. tanggal pelaksanaan aksi korporasi; corporate action execution date; b. rasio pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, jumlah efek konversi yang diterbitkan, dan perubahan nilai nominal saham; the ratio of stock splits, reverse stock, stock dividends, bonus shares, the number of convertible securities issued, and changes in the nominal value of shares; c. jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; the number of shares outstanding before and after the corporate action; d. jumlah efek konversi yang dilaksanakan (jika ada); dan the number of convertible securities exercised (if any); and e. harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi; share price before and after the corporate action;	17
3	dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*) dalam tahun buku, dijelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*) tersebut; dan in the event of share trading temporary suspension (suspension) and/or shares delisting during the fiscal year, the shares' suspension and/or delisting reasons shall be explained; and	17
4	dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) sebagaimana dimaksud pada angka 3) dan/atau proses pembatalan pencatatan saham (*delisting*) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, dijelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*) tersebut. if the share trading temporary suspension as referred to in number 3) and/or the delisting process is still ongoing until the end of the Annual Report period, the actions taken to resolve the temporary suspension of share trading and/ or cancellation of the share listing (delisting) shall be explained.	17
C.	**Laporan Direksi** **Board of Directors Report**	**28-35**
1.	Laporan Direksi paling sedikit memuat uraian singkat mengenai: The Board of Directors' Report shall, at the minimum, contain a brief description of: kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: the Board of Directors' report shall, at the minimum, contain a brief description of:	
	a. strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; the strategy and strategic policy of the Issuer or Public Company;	31
	b. peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; the Board of Directors' role in formulating strategies and strategic policies of Issuers or Public Companies;	31
	c. proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik; the process carried out by the Board of Directors to ensure the implementation of the Issuer's or Public Company's strategy;	31
	d. perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan Emiten atau Perusahaan Publik; dan comparison between the results achieved and those targeted by the Issuer or Public Company; and	32
	e. kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik; the constraints faced by the Issuer or Public Company;	31
2	gambaran tentang prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik; dan business prospects overview of the Issuer or Public Company; and	34
3	penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik. governance implementation of the Issuer or Public Company.	33

No.	Uraian Description	Halaman Page
D.	**Laporan Dewan Komisaris** **Board of Commissioner Report**	**22-27**
1	Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat uraian singkat mengenai: The Board of Commissioners' Report shall, at the minimum, contain a brief description of: penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk pengawasan Dewan Komisaris dalam perumusan dan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik yang dilakukan oleh Direksi; the Board of Directors' performance evaluation regarding the management of Issuers or Public Companies, including the supervision of the Board of Commissioners in the strategies formulation and implementation for Issuers or Public Companies carried out by the Board of Directors;	24
2	pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi; dan view on the business prospects of the Issuer or Public Company prepared by the Board of Directors;	25
3	pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik. view on the Issuer or Public Company's application of governance;	26
E.	**Profil Emiten atau Perusahaan Publik** **Profile of the Issuer or Public Company**	**38-79**
1	Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat informasi: Profile of the Issuer or Public Company contains, at the minimum, information of: nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku; the name of the Issuer or Public Company, including if there was any change of name, the reason for the change, and effective date of the name change during the fiscal year;	40
2	akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi: access to Issuer or Public Company, including any branch offices or representative offices, which allows the public access to information on the Issuer or Public Company, including:	40
	a. alamat; address;	40
	b. nomor telepon; telephone number;	40
	c. alamat surat elektronik; dan electronic mail address; and	40
	d. alamat situs web; web site address;	40
3	riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik; a brief history of Issuer or Public Company;	41
4	visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik serta budaya perusahaan (*corporate culture*) atau nilai-nilai perusahaan; the vision and mission of the Issuer or Public Company as well as the corporate culture or corporate values;	51
5	kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan; business activities according to the last articles of association, the business activities carried out during the fiscal year, as well as the type of goods and/or services produced;	44-48
6	wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik; the operational area of the Issuer or Public Company; wilayah operasional merupakan wilayah atau daerah pelaksanaan kegiatan operasional atau jangkauan dari kegiatan operasional perusahaan. the operational area is the area or area for the implementation of operational activities or the range of the company's operating activities.	48

No.	Uraian Description	Halaman Page
7	struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi termasuk komite di bawah Direksi (jika ada) dan komite di bawah Dewan Komisaris, disertai dengan nama dan jabatan; the organizational structure of the Issuer or Public Company in the form of a chart, at the minimum, the structure of 1 (one) level below the Board of Directors including committees under the Board of Directors (if any) and the Board of Commissioners, accompanied by names and positions;	52-53
8	daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan; a list of industry association memberships both on a national and international scale related to the implementation of sustainable finance;	50
9	profil Direksi, paling sedikit memuat: the profile of Directors, to at least include:	59-65
	a. nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab; the name and position per the duties and responsibilities;	
	b. foto terbaru; a recent photograph;	
	c. usia; age;	
	d. kewarganegaraan; nationality;	
	e. riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi; educational and/or certification history;	
	f. riwayat jabatan, meliputi informasi: position history, including information on:	
	i. dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; the legal basis for appointment as a member of the Board of Directors of the Issuer or Public Company concerned;	
	ii. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan concurrent positions, either as a member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners, and/or committee member, and other positions inside and outside the Issuer or Public Company. If a member of the Board of Directors does not have concurrent positions, then this is disclosed; and	
	iii. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. period of work experience both inside and outside the Issuer or Public Company.	
	g. hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi. Dalam hal anggota tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut; dan affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, major shareholders, and controllers either directly or indirectly to individual owners, including the names of affiliated parties. If the member has no affiliation relationship, the Issuer or Public Company shall disclose this matter; and	
	h. perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; changes in the composition of the members of the Board of Directors and the reasons for the changes. If there is no change in the composition of the members of the Board of Directors, this matter shall be disclosed;	

No.	Uraian Description	Halaman Page
10	profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: The profile of Board of Commissioners, to at least include:	54-58
	a. nama dan jabatan; the name and position;	
	b. foto terbaru; a recent photograph;	
	c. usia; age;	
	d. kewarganegaraan; nationality;	
	e. riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi; educational and/or certification history;	
	f. riwayat jabatan, meliputi informasi: position history, including information on:	
	i. dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris; the legal basis for appointment as a member of the Board of Commissioners of the Issuer or Public Company concerned;	
	ii. dasar hukum pengangkatan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan komisaris independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; the legal basis for the first appointment as a member of the Board of Commissioners who is an independent commissioner of the Issuer or Public Company concerned;	
	iii. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan concurrent positions, either as a member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or committee member, and other positions inside and outside the Issuer or Public Company. If a member of the Board of Commissioners does not have concurrent positions, then this is disclosed; and	
	iv. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. period of work experience both inside and outside the Issuer or Public Company.	
	g. hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi; Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut; affiliation with other members of the Board of Commissioners, major shareholders, and controllers either directly or indirectly to individual owners, including the names of affiliated parties. If the member has no affiliation relationship, the Issuer or Public Company shall disclose this matter; and	
	h. pernyataan independensi komisaris independen dalam hal komisaris independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode; dan changes in the composition of the members of the Board of Commissioners and the reasons for the changes. If there is no change in the composition of the members of the Board of Commissioners, this matter shall be disclosed;	
	i. perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	
11	dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya; in the event of changes in the composition of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners' members that occurred after the fiscal year ends until the deadline for submission of the Annual Report, the composition to be included in the Annual Report is the latest and the previous composition of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners' members;	n/a

No.	Uraian Description	Halaman Page
12	jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku; number of employees by gender, position, age, education level, and employment status (permanent/contracted) in the fiscal year; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel. Disclosure of information can be presented in tabular form.	131-132
13	nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada awal dan akhir tahun buku, yang terdiri dari informasi mengenai: shareholders names and ownership percentage at the beginning and end of the fiscal year, which consists of information regarding:	68
	a. pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; shareholders who own 5% (five percent) or more shares of the Issuer or Public Company;	
	b. anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners who own shares in the Issuer or Public Company. If all members of the Board of Directors and/or all members of the Board of Commissioners do not own shares, then this matter is disclosed; and	
	c. kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik; community shareholder group, namely the group of shareholders whom each own less than 5% (five percent) of the shares of the Issuer or Public Company; Informasi di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel. The above information can be presented in tabular form.	
14	persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; the shares' indirect ownership percentage of the Issuer or Public Company by members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners at the beginning and end of the fiscal year, including information on shareholders registered in the shareholder register for the benefit of indirect ownership of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners; Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik, maka diungkapkan mengenai hal tersebut. If all members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners do not have indirect ownership of the shares of the Issuer or Public Company, this matter shall be disclosed.	69
15	jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi: the number of shareholders and the percentage of ownership at the fiscal year-end based on the classification of:	70
	a. kepemilikan institusi lokal; local institutions ownership;	
	b. kepemilikan institusi asing; foreign institutional ownership;	
	c. kepemilikan individu lokal; dan local individual ownership; and	
	d. kepemilikan individu asing; foreign individual ownership;	
16	informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan; information regarding the major and controlling shareholders of the Issuer or Public Company, either directly or indirectly, to the individual owners, presented in the form of schematics or charts;	70

No.	Uraian Description	Halaman Page
17	nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas (jika ada), beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama; the name of the subsidiary, associate, joint venture company where the Issuer or Public Company has joint control of the entity (if any), along with the percentage of share ownership, line of business, total assets, and operating status of the subsidiary, associated company, joint venture company; Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut. For a subsidiary, information about the address of the subsidiary is added.	72
18	kronologis pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan, termasuk pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, pelaksanaan efek konversi, pelaksanaan penambahan dan pengurangan modal (jika ada); a chronological listing of shares, number of shares, nominal value, and the offer price from the start of recording until the end of the financial year and the name of the Stock Exchange where the shares of the Issuer or Public Company are listed, including stock splits, reverse stock, stock dividends, bonus shares, and changes in the nominal value of shares, implementation of conversion effects, implementation of capital additions and subtractions (if any);	72-75
19	informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbal hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada); other securities listing information other than the securities as referred to in number 18), which have not yet matured in the fiscal year, at least contain the name of the securities, year of issue, interest rate/yield, maturity date, offering value, and securities rating (if any);	76
20	informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya meliputi: information on the use of the services of a public accountant (AP) and a public accounting firm (KAP) and their networks/associations/allies include:	77
	a. nama dan alamat; name and address;	
	b. periode penugasan; assignment period;	
	c. informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan; information on audit and/or non-audit services provided;	
	d. biaya jasa (*fee*) audit dan/atau non audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku; dan audit and/or non-audit fee for each assignment given during the fiscal year; and	
	e. dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut; dan if AP and KAP and their networks/associations/allies, which are appointed do not provide non-audit services, then the information is disclosed; and Pengungkapan informasi penggunaan jasa AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya dapat disajikan dalam bentuk tabel. Disclosure of information on the use of AP and KAP services and their networks/associations/allies can be presented in tabular form.	
21	nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP. name and address of capital market supporting institutions and/or professions other than AP and KAP.	77-78

No.	Uraian Description	Halaman Page
F.	**Analisis dan Pembahasan Manajemen** **Management Discussion and Analysis**	**80-133**
1	Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat: Management Discussion and Analysis shall include analysis and discussion of the financial statements and other important information with an emphasis on material changes that occurred during the fiscal year, to at least have: tinjauan operasi per segmen usaha sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a review of operations per operating segment based on the Issuer or Public Company's type of industry, to name a few: produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; production, including the process, capacity, and its development; pendapatan/penjualan; dan revenue / sales; and profitabilitas; profitability;	86-97
2	kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai: comprehensive financial performance including a comparison of financial performance in the last 2 (two) years, an explanation of the cause of any changes and the impact of such changes, to name a few: a. aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; current assets, non-current assets, and total assets; b. liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; short-term liabilities, long-term liabilities, and total liabilities; c. ekuitas; equity; d. pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan revenue/sales, expenses, profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive profit (loss); and e. arus kas; cash flow;	98-104
3	kemampuan membayar utang atau kewajiban dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan; ability to pay the debt by presenting the relevant ratios;	106
4	tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan; the collectibility level of the Issuer's or Public Company's receivables by presenting the relevant ratio calculations;	106
5	struktur modal (*capital structure*) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure*) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud; capital structure and management policies on capital structure accompanied by the basis for determining the policy;	107-108
6	bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit memuat: discussion on material commitments for capital investments with explanations, to name a few: a. tujuan dari ikatan tersebut; the purpose of such commitments; b. sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut; sources of funds to meet such commitments; c. mata uang yang menjadi denominasi; dan currency-denominated; and d. langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait; planned measures by the Issuer or Public Company to cover the risks of foreign currency positions;	108

No.	Uraian Description	Halaman Page
7	bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit memuat: discussion regarding capital goods investments realized in the last fiscal year, to name a few: a. jenis investasi barang modal; type of capital goods investments; b. tujuan investasi barang modal; dan capital goods investment objectives; and c. nilai investasi barang modal yang dikeluarkan; value of capital goods investments realized;	109
8	informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada); material information and facts occurring after the date of the auditor's report (if any);	112
9	prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya; business prospects of the Issuer or Public Company based on the condition of the industry, the general economy, and the international markets supporting quantitative data from trusted data sources;	115
10	perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai: comparison between the targets/projections at the beginning of the year with the results achieved (realized), including: a. pendapatan/penjualan; revenue/sales; b. laba (rugi); profit (loss); c. struktur modal (capital structure); atau capital structure; or d. hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik; other matters that are considered important for the Issuer or Public Company;	109
11	target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai: targets/projections to be achieved by the Issuer or Public Company for one (1) year ahead, including: a. pendapatan/penjualan; revenues / sales; b. laba (rugi); profit (loss) c. struktur modal (*capital structure*); capital structure; d. kebijakan dividen; atau dividend policy; or e. hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik; other matters that are considered important for the Issuer or Public Company;	110
12	aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar; The Issuer or Public Company's marketing of goods and/or services, at least including the marketing strategy and market share;	114-115

No.	Uraian Description	Halaman Page
13	uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit: description of dividends for the last 2 (two) fiscal years, at least: a. kebijakan dividen, antara lain memuat informasi persentase jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba bersih; dividend policy, which includes information on the percentage of dividends distributed to net income; b. tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas; date of payment of cash dividends and/or date of distribution of non-cash dividends; c. jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan the amount of dividends per share (cash and/or non-cash); and d. jumlah dividen per tahun yang dibayar; the amount of dividends paid annually; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak membagikan dividen dalam 2 (dua) tahun terakhir, maka diungkapkan mengenai hal tersebut. Disclosure of information can be presented in tabular form. If the Issuer or Public Company does not distribute dividends in the last 2 (two) years, this matter shall be disclosed.	110-111
14	realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, dengan ketentuan: realization of the use of proceeds from the public offering, provided that: a. dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan if, during the fiscal year, the Issuer must submit a report on the realization of the use of funds, then the realization of the cumulative use of the proceeds from the public offering shall be disclosed until the end of the fiscal year; and b. dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut; if there is a change in the use of funds as regulated in the Financial Services Authority Regulation regarding the report on the realization of the use of the proceeds from the public offering, the Issuer shall explain the change;	111-112

No.	Uraian Description	Halaman Page
15	informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi material, transaksi afiliasi, dan transaksi benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, paling sedikit memuat: material information (if any), among others regarding investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition, debt/capital restructuring, material transactions, affiliated transactions, and conflict of interest transactions, which occurred during the fiscal year, at least containing: a. tanggal, nilai, dan objek transaksi; the date, value, and object of the transaction; b. nama pihak yang melakukan transaksi; the name of the party conducting the transaction; c. sifat hubungan afiliasi (jika ada); the nature of the affiliation relationship (if any); d. penjelasan mengenai kewajaran transaksi; explanation of the fairness of the transaction; e. pemenuhan ketentuan terkait; dan compliance with related provisions; and f. dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksuddalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi: if there is an affiliation relationship, in addition to disclosing the information as referred to in letter a) to letter e), the Issuer or Public Company also discloses information: a) pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*); dan a statement from the Board of Directors that the affiliate transaction has gone through adequate procedures to ensure that the affiliate transaction is carried out following generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle; and b) peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*); the role of the Board of Commissioners and the audit committee in carrying out adequate procedures to ensure that affiliated transactions are carried out following generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle; g. untuk transaksi afiliasi atau transaksi material yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan, ditambahkan penjelasan bahwa transaksi afiliasi atau transaksi material tersebut merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan; for affiliated or material transactions, which are business activities carried out to generate business income and are carried out regularly, repeatedly, and/or continuously, an explanation is added that the affiliated or material transactions are business activities carried out to generate operating income. and run regularly, repeatedly, and/or continuously; Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut. If the affiliated or material transactions have been disclosed in the annual financial statements, additional information regarding the disclosure reference in the annual financial statements is added. h. untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut; for disclosure of affiliated transactions and/or conflict of interest transactions resulting from the implementation of affiliated transactions and/or conflict of interest transactions that have been approved by independent shareholders, additional information regarding the date of the GMS which approved the affiliated transactions and/or conflict of interest transactions is added; i. dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; if there is no affiliated transaction and/or conflict of interest transaction; then this matter shall be disclosed;	112

No.	Uraian Description	Halaman Page
16	perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan changes in regulations and legislation that significantly impact the Issuer or Public Company and the impact on the financial statements (if any); and	113
17	perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada). changes in accounting policies, reasons, and impact on the financial statements (if any);	113
G.	Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik **Corporate Governance of Issuer or Public Company**	134-321
1	Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai: The governance of the Issuer or Public Company shall, at the minimum, contain a brief description of: RUPS, paling sedikit memuat: GMS, at the minimum, contains:	139-147
	a. Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi: Information regarding the resolutions of the GMS in the fiscal year and 1 (one) year before the fiscal year include:	
	i. keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku; dan the GMS' resolutions in the fiscal year and 1 (one) year before the fiscal year are realized in the fiscal year; and	
	ii. keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan; resolutions of the GMS in the fiscal year and 1 (one) year before the fiscal year that has not been realized and the reasons for not realizing them;	
	b. dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; if the Issuer or Public Company uses an independent party in the conduct of the GMS to calculate the votes, then this matter shall be disclosed;	
2	Direksi, paling sedikit memuat: The Board of Directors, at the minimum, contains:	157-168
	a. tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; duties and responsibilities of each member of the Board of Directors; Informasi mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi diuraikan dan dapat disajikan dalam bentuk tabel. The duties and responsibilities of each member of the Board of Directors are described and can be presented in tabular form.	
	b. pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi; a statement that the Board of Directors has guidelines or charter for the Board of Directors;	
	c. kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS; policies and implementation of the Board of Directors' meeting frequency, Board of Directors' meeting with the Board of Commissioners, and the Board of Directors member's attendance level in the meeting including attendance at the GMS; Informasi tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel. Information on the Board of Directors member's level of attendance at the meeting of the Board of Directors, the meeting of the Board of Directors with the Board of Commissioners, or the GMS can be presented in tabular form.	
	d. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi: training and/or competency improvement of the Board of Directors members:	
	i. kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada); dan training and/or improving the competence of members of the Board of Directors policy, including an orientation program for newly appointed members of the Board of Directors (if any); and	

No.	Uraian Description	Halaman Page
	ii. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada); training and/or competency improvement attended by members of the Board of Directors in the fiscal year (if any);	
	e. penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat: the Board of Directors' assessment of the performance of the committees that support the implementation of the Board of Directors' duties for the fiscal year shall at least contain: i. prosedur penilaian kinerja; dan performance appraisal procedures; and ii. kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan the criteria used, such as performance achievements during the fiscal year, competence and attendance at meetings; and	
	f. dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut. if the Issuer or Public Company does not have a committee that supports the implementation of the duties of the Board of Directors, this matter shall be disclosed.	
3	Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: The Board of Commissioners, at the minimum, contains:	148-156
	a. tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; duties and responsibilities of the Board of Commissioners;	
	b. pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Dewan Komisaris; a statement that the Board of Commissioners has guidelines or charter for the Board of Commissioners;	
	c. kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS; policies and implementation of the Board of Commissioners meeting frequency, meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors and the level of attendance of members of the Board of Commissioners in such meetings including attendance at the GMS; Informasi tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel. Information on the Board of Commissioners members' attendance level at the meeting of the Board of Commissioners, the meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors, or the GMS can be presented in tabular form.	
	d. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris: training and/or competency improvement of members of the Board of Commissioners:	
	i. kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada); dan policy on training and/or improving the Board of Commissioners members' competence, including orientation programs for newly appointed members of the Board of Commissioners (if any); and	
	ii. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada); training and/or competency improvement attended by members of the Board of Commissioners in the fiscal year (if any);	
	e. penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris serta masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: performance appraisal of the Board of Directors and the Board of Commissioners as well as each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners, at the minimum containing:	
	i. prosedur pelaksanaan penilaian kinerja; procedures for implementing performance appraisals;	

No.	Uraian Description	Halaman Page
	ii. kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan the criteria used such as performance achievements during the fiscal year, competence and attendance at meetings; and	
	iii. pihak yang melakukan penilaian; dan the party conducting the assessment; and	
	f. penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi: the Board of Commissioners' assessment of the performance of the Committees that support the implementation of the duties of the Board of Commissioners in the fiscal year includes:	
	i. prosedur penilaian kinerja; dan performance appraisal procedures; and	
	ii. kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; the criteria used such as performance achievements during the fiscal year, competence, and attendance at meetings;	
4	Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: The nomination and remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners shall at least contain:	169-171
	a. prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan nomination procedure, including a brief description of the policies and members nomination process of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners; and	
	b. prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain: procedures and implementation of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners, among others:	
	i. prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris; procedures for determining remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners;	
	ii. struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya; dan the remuneration structure of the Board of Directors and the Board of Commissioners such as salary, allowances, tantiem/bonus, and others; and	
	iii. besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel. the amount of remuneration for each member of the Board of Directors and member of the Board of Commissioners; Disclosure of information can be presented in tabular form.	
5	Dewan pengawas syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat: The Sharia Supervisory Board, the Issuer or Public Company that runs the business activities based on Islamic principles as stated in the articles of association shall, at the minimum, include: a. nama; names; b. dasar hukum pengangkatan dewan pengawas syariah; the legal basis for the appointment of the sharia supervisory board; c. periode penugasan dewan pengawas syariah; the period of assignment of the sharia supervisory board; d. tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah; dan duties and responsibilities of the Shariah Supervisory Board; and e. frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di pasar modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik; frequency and mode of administration advice and suggestions as well as monitoring compliance with Sharia Principles in the Capital Market of the Issuer or Public Company;	n/a

No.	Uraian Description	Halaman Page
6	Komite audit, paling sedikit memuat: The Audit Committee, including, at the minimum:	172-175
	a. nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; names and positions of the committee members;	
	b. usia; age;	
	c. kewarganegaraan; nationality;	
	d. riwayat pendidikan; education history;	
	e. riwayat jabatan, meliputi informasi: position history, including:	
	i. dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; legal basis for appointment as a committee member;	
	ii. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan concurrent positions as members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or members of committees as well as other positions (if any); and	
	iii. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; work experience both inside and outside the Issuer or Public Company;	
	f. periode dan masa jabatan anggota komite audit; period and tenure of Audit Committee members;	
	g. pernyataan independensi komite audit; statement of Audit Committee independence;	
	h. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); training and/or competency improvement that has been followed in the fiscal year (if any);	
	i. kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat komite audit dan tingkat kehadiran anggota komite audit dalam rapat tersebut; dan policy and implementation of Audit Committee meeting frequency and level of attendance of Audit Committee members at the meetings;	
	j. pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (*charter*) komite audit; implementation of Audit Committee activities in the fiscal year in the Audit Committee guidelines or charter;	
7	komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: the nomination and remuneration committee or function of the Issuer or Public Company, at the minimum, containing:	179-183
	a. nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; names and positions of the committee members;	
	b. usia; age;	
	c. kewarganegaraan; nationality;	
	d. riwayat pendidikan; education history;	
	e. riwayat jabatan, meliputi informasi: position history, including:	
	i. dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; legal basis for appointment as a committee member;	

No.	Uraian Description	Halaman Page
	ii. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan concurrent positions as members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or members of committees as well as other positions (if any); and	
	iii. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; work experience both inside and outside the Issuer or Public Company;	
	f. periode dan masa jabatan anggota komite; period and tenure of committee members;	
	g. pernyataan independensi komite; statement of committee independence;	
	h. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); training and/or competency improvement that has been followed in the financial year (if any);	
	i. uraian tugas dan tanggung jawab; description of duties and responsibilities;	
	j. pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*); statement that it has established committee guidelines or charter;	
	k. kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota dalam rapat tersebut; policy and implementation of committee meeting frequency and level of attendance of committee members at the meetings;	
	l. uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan a brief description of the committee's activities in the fiscal year;	
	m. dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan: if no nomination and remuneration committee is formed, the Issuer or Public Company is to disclose the information as referred to in letter i) to letter l) and disclose:	
	i. alasan tidak dibentuknya komite; dan reasons for not forming the committee; and	
	ii. pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi; the party carrying out the nomination and remuneration function;	
8	komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: other committees owned by Issuers or Public Companies to support the functions and duties of the Board of Directors (if any) and/or committees that support the functions and responsibilities of the Board of Commissioners, at the minimum, containing:	176-179
	a. nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; name and position in committee membership;	
	b. usia; age;	
	c. kewarganegaraan; nationality;	
	d. riwayat pendidikan; educational history;	
	e. riwayat jabatan, meliputi informasi: position history, including information on:	
	i. dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; legal basis for appointment as a committee member;	

No.	Uraian Description	Halaman Page
	ii. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan concurrent positions, either as a member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or committee member and other positions (if any); and	
	iii. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; work experience and period both inside and outside the Issuer or Public Company;	
	f. periode dan masa jabatan anggota komite; the period and term of office of the committee members;	
	g. pernyataan independensi komite; statement of committee independence;	
	h. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan training and/or competency improvement that has been followed in the fiscal year (if any); and	
	i. uraian tugas dan tanggung jawab; description of duties and responsibilities;	
	j. pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite; a statement that the committee has had guidelines or charters;	
	k. kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan policies and implementation of the frequency of committee meetings and the level of attendance of committee members in those meetings; and	
	l. uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku; a brief description of the committee's activities for the fiscal year;	
9	Sekretaris perusahaan, paling sedikit memuat: Corporate Secretary, including, at the minimum:	196-198
	a. nama; name;	
	b. domisili; domicile;	
	c. riwayat jabatan, meliputi: position history, including:	
	i. dasar hukum penunjukan sebagai sekretaris perusahaan; dan legal basis for appointment as Corporate Secretary; and	
	ii. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; work experience both inside and outside the Issuer or Public Company;	
	d. riwayat pendidikan; education history;	
	e. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti dalam tahun buku; dan training and/or competence improvement followed during the fiscal year; and	
	f. uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku; a brief description of the Corporate Secretary activities in the fiscal year;	
10	Unit audit internal, paling sedikit memuat: Internal Audit Unit, including, at the minimum:	199-204
	a. nama kepala unit audit internal; name of the Internal Audit Unit head;	
	b. riwayat jabatan, meliputi: position history, including:	
	i. dasar hukum penunjukan sebagai kepala unit audit internal; dan the legal basis for the appointment as Internal Audit Unit head; and	

No.	Uraian Description	Halaman Page
	ii. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; work experience with its period both inside and outside of the Issuer or Public Company;	
	c. kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); professional internal audit qualifications or certifications (if any);	
	d. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti dalam tahun buku; training and/or competency improvement to be followed during the fiscal year;	
	e. struktur dan kedudukan unit audit internal; structure and positions within the Internal Audit Unit;	
	f. uraian tugas dan tanggung jawab; duties and responsibilities description;	
	g. pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) unit audit internal; dan statement that it has established Internal Audit Unit guidelines or charter; and	
	h. uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku termasuk kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau komite audit; a brief description of the implementation of the internal audit unit's duties for the fiscal year, including the policy and implementation of the frequency of meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or audit committee;	
11	uraian mengenai sistem pengendalian internal *(internal control)* yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: description of the internal control system applied by the Issuer or Public Company, at the minimum, including:	214-215
	a. pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; financial and operational control and compliance with other laws and regulations; and	
	b. tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal; dan review of the internal control system effectiveness;	
	c. pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal; statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the adequacy of the internal control system;	
12	sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: description of the risk management system applied by the Issuer or Public Company, at the minimum, including:	216-297
	a. gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; a general description of the Issuer or Public Company risk management system;	
	b. jenis risiko dan cara pengelolaannya; risks types and their management; and	
	c. tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; dan review of the Issuer or Public Company risk management system effectiveness;	
	d. pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko; statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the adequacy of the risk management system;	
13	perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), paling sedikit memuat: legal cases that have a material impact faced by Issuers or Public Companies, subsidiaries, members of the Board of Directors, and members of the Board of Commissioners (if any), at the minimum, contain:	302
	a. pokok perkara/gugatan; case/litigation description;	
	b. status penyelesaian perkara/gugatan; dan case/litigation settlement status; and	

No.	Uraian Description	Halaman Page
	c. pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik; impact on the Issuer or Public Company condition;	
14	informasi tentang sanksi administratif/sanksi yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, oleh Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada); information on administrative sanctions/sanctions imposed on Issuers or Public Companies, members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors, by the Financial Services Authority and other authorities for the fiscal year (if any)	302
15	informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi: information regarding the Issuer or Public Company code of ethics, including:	306-307
	a. pokok-pokok kode etik; code of ethics content;	
	b. bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan form of code of ethics socialization and enforcement efforts; and	
	c. pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik; statement that the code of ethics applies to members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and employees of the Issuer or Public Company	
16	uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (*management stock ownership program/MSOP*) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (*employee stock ownership program*/ESOP); a brief description of the policy of providing long-term performance-based compensation to management and/or employees owned by the Issuer or Public Company (if any), including the management stock ownership program (MSOP) and/or employee stock ownership program (ESOP);	303
	Dalam hal pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (*management stock ownership program*/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (*employee stock ownership program*/ESOP), informasi yang diungkapkan paling sedikit memuat: In terms of providing compensation in the form of a management stock ownership program (MSOP) and/or an employee stock ownership program (ESOP), the information disclosed must at least contain:	
	a. jumlah saham dan/atau opsi; number of shares and/or options;	
	b. jangka waktu pelaksanaan; implementation period;	
	c. persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan requirements for eligible employees and/or management; and	
	d. harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan; exercise price or determination of exercise price;	
17	uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai: a brief description of the information disclosure policy regarding:	68
	a. kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka; dan share ownership of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners no later than 3 (three) working days after the occurrence of ownership or any change in ownership of shares of a Public Company; and	
	b. pelaksanaan atas kebijakan dimaksud; implementation of the said policy;	
18	uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: description of the whistleblowing system in the Issuer or a Public Company (if any), including:	308
	a. cara penyampaian laporan pelanggaran; violation report submission;	

No.	Uraian Description	Halaman Page
	b. perlindungan bagi pelapor; protection for whistle-blowers;	
	c. penanganan pengaduan; complaint handling;	
	d. pihak yang mengelola pengaduan; dan the party managing the complaint;	
	e. hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit: complaint handling results, at the minimum:	
	i. jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan number of complaints received and processed during the fiscal year; and	
	ii. tindak lanjut pengaduan; complaint follow up; Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*), maka diungkapkan mengenai hal tersebut. If the Issuer or Public Company does not have a whistleblowing system, this matter must be disclosed.	
19	uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: a description of the anti-corruption policy of the Issuer or Public Company, at the minimum containing:	301
	a. program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (*kickbacks*), *fraud*, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik; dan programs and procedures implemented in overcoming corrupt practices, kickbacks, fraud, bribery, and/or gratuities in Issuers or Public Companies; and	
	b. pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik; anti-corruption training/socialization to employees of Issuers or Public Companies; Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki kebijakan anti korupsi, maka dijelaskan alasan tidak dimilikinya kebijakan dimaksud. If the Issuer or Public Company does not have an anti-corruption policy, the reasons for not having the said policy must be explained.	
20	penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi: implementation of Code of Corporate Governance guidelines by the Issuer that issues equity securities or the Public Company, including:	309-316
	a. pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau statement regarding recommendations have been implemented; and/or	
	b. penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada). description of the recommendations that have not been implemented, the reasons, and the implementation alternatives (if any); Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel. Disclosure of information can be presented in tabular form.	
H.	**Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik (Lampiran SEOJK 16/2021)** **Social and Environmental Responsibility of the Issuer or Public Company (SEOJK 16/2021 Attachment)**	**322-358**
	Bagian Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik disajikan dalam bentuk Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Laporan Tahunan ini. The Social and Environmental Responsibility section of the Issuer or Public Company is presented in the form of a Sustainability Report, which is an integral part of this Annual Report.	

No.	Uraian Description	Halaman Page
I.	**Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit** **Audited Annual Financial Report**	**360-479**
	Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan tahunan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai laporan berkala perusahaan efek dalam hal Emiten merupakan perusahaan efek. The annual financial statements contained in the Annual Report are prepared following financial accounting standards in Indonesia and have been audited by a public accountant registered with the Financial Services Authority. The said annual financial report contains a statement regarding the accountability for financial statements as regulated in the Financial Services Authority Regulation regarding the Board of Directors' responsibility for financial reports or the laws and regulations in the capital market sector which regulate the periodic reports of securities companies if the Issuer is a securities company.	
J.	**Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan.** **Board of Directors and Board Of Commissioners' Statement On Responsibility For The Annual Report**	**36**
	Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Board of Directors and Board of Commissioners' Affidavit on the responsibility for the Annual Report prepared following the format of the Board of Directors and Board of Commissioners' Statement on Responsibility for the Annual Report.	

DAFTAR INDEKS POJK 51/POJK.03/2017
LIST OF INDEX OF OJK REGULATION NO. 51/POJK.03/2017

Nomor Indeks Index Number	Nama Indeks Name of Index	Halaman Page
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation of Sustainability Strategy	324
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Performance Highlights of Sustainability Aspects		
B.1	Aspek Ekonomi Economic Aspect	15
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspect	15
B.3	Aspek Sosial Social Aspect	15
Profil Perusahaan Company Profile		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Value	326
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	40
C.3	Skala Usaha Business Scale	44
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities Carried Out	46
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Association Membership	50
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes of Issuer and Public Company	50
Penjelasan Direksi Explanation from the Board of Directors		
D.1	Penjelasan Direksi Explanation from the Board of Directors	28-35
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance		
E.1	Penanggungjawab Penerapan Keuangan berkelanjutan Party in Charge of Sustainable Finance Implementation	334
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance	335
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan berkelanjutan Risk Assessment on Sustainable Finance Implementation	336
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relationship with Stakeholders	338
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan berkelanjutan Problems on Sustainable Finance Implementation	339
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activity in Building Sustainability Culture	339

Nomor Indeks Index Number	Nama Indeks Name of Index	Halaman Page
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Target and Production Performance, Portfolio, Financing Target, or Investment, Income and Profit or Loss	342
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi Pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Target and Portfolio Performance, Financing Target, or Investment in Financial Instruments or Projects in line with the Implementation of Sustainable Finance	343
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
Aspek Umum General Aspect		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Cost	345
Aspek Material Material Aspect		
F.5	Penggunaan Material Yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally-Friendly Materials	345
Aspek Energi Energy Aspect		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and Intensity of Energy Used	345
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievements of Energy Efficiency by Using Renewable Energy	345
Aspek Air Water Aspect		
F.8	Penggunaan Air Water Usage	n/a
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impact of Operational Areas that are Near or In a Conservation Area or Have Biodiversity	n/a
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Efforts to Conserve Biodiversity	n/a
Aspek Emisi Emission Aspect		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount and Intensity of Emissions Produced Based on Types	n/a
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievement of Emission Reductions Carried Out	n/a
Aspek Limbah Dan Efluen Waste and Effluent Aspect		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Amount of Waste and Effluent Produced Based on Types	n/a
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Mechanism of Waste and Effluent Management	n/a

Nomor Indeks Index Number	Nama Indeks Name of Index	Halaman Page
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada) Spills Occurred (If Any)	n/a
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup **Aspect of Complaint Related to Environment**		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	346
Kinerja Sosial Social Performance		
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk Memberikan Layanan Atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen Commitment of LJK (Financial Services Institution), Issuer, or Public Company to Providing Equal Services of Products and/or Services to Consumers	353
Aspek Ketenagakerjaan **Employment Aspect**		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Employment Opportunity	347
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	348
F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	347
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak Dan Aman Decent and Safe Working Environment	349
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Training and Development of Employees' Capabilities	118
Aspek Masyarakat **Community Aspect**		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on the Surrounding Community	351
F.24	Pengaduan Masyarakat Community Complaint	352
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Environmental Social Responsibility Activities	351
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility for Sustainable Product/Service Development		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Finance Products and/or Services	353
F.27	Produk/Jasa Yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan Products/Services That Have Been Evaluated for Safety For Customers	354
F.28	Dampak Produk/Jasa Impact of Product/Service	353
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali The Number of Products Recalled	354
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey of the Sustainable Finance Products and/or Services.	357
Lain-lain Others		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika Ada) Written Verification from an Independent Party (if any)	n/a
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Form	358

Nomor Indeks Index Number	Nama Indeks Name of Index	Halaman Page
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Response to Feedback of Previous Year's Sustainability Report	n/a
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik List of Disclosure According to POJK 51/2017 on Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies	327-330

OK! BANK

PT BANK OKE INDONESIA Tbk

Jl. Ir. H. Juanda No.12
Jakarta Pusat 10120, Indonesia
Phone : 021 - 2312633
Fax : 021 - 2312604

okbank customercare@okbank.co.id www.okbank.co.id